Catalina Rivas – Stigmatis, Visionaris

PATUNG YESUS MENANGIS

Sebuah patung Kristus secara misterius mencucurkan airmata dan darah di Cochabamba, Bolivia. Pada tanggal 9 Maret 1995, Silvia Arebolo membeli patung ini; enam jam kemudian ia menempatkannya di altar dan patung sekonyong-konyong mulai menangis. Pertama-tama patung mencucurkan sesuatu yang tampak seperti airmata dan kemudian darah. Setelah dilakukan penelitian secara seksama oleh Komisi Teologis Gereja setempat, Uskup Agung Fernández memaklumkan patung menangis tersebut sebagai suatu yang otentik dan pantas dihormati. Uskup Agung tengah mengusahakan persetujuan dari Vatican agar fenomena tersebut dapat dimaklumkan sebagai Signum Dei - Tanda dari Tuhan. Sementara itu patung Kristus terus mencucurkan airmata dengan cara yang tak dapat dijelaskan oleh ilmu pengetahuan.

STIGMATA CATALINA (KATYA) RIVAS

Sesuatu yang sama mengesankannya sebagai suatu tanda lain dari kehadiran Kristus di Cochabamba terlihat terjadi dalam kehidupan Catalina (Katya) Rivas. Pada bulan Maret 1993, Katya, yang tinggal di Cochabamba, sedang menghadapi suatu tragedi keluarga dan, sementara ia membuka diri kepada Kerahiman Tuhan, ia merasakan suatu dorongan yang kuat untuk pertobatan kembali kepada Tuhan. Kemudian, pada tahun 1993 juga, Katya mulai menerima pesan-pesan dari Yesus dan Bunda Maria.

Pada bulan Oktober 1994, Katya pergi dalam suatu ziarah ke Conyers, Georgia, Amerika Serikat, di mana diyakini Santa Perawan Maria telah menampakkan diri. Berikut seperti dikisahkan Katya mengenai apa yang terjadi atasnya, “Ketika berlutut di Holy Hill, di depan Salib besar, aku melihat suatu cahaya melingkupi Salib, suatu cahaya yang amat kuat. Kemudian aku merasakan pentingnya mempersembahkan hidupku kepada Tuhan, agar Ia dapat mempergunakannya dengan cara apapun sebagaimana Ia perlu mempergunakannya dan untuk mengucap syukur kepada-Nya atas segala yang telah Ia lakukan bagiku. Aku menutup mata dan mulai berdoa, dan ketika aku membuka mata, dua berkas cahaya yang amat kuat memancar dari kedua tangan Tuhan kita dan aku merasa seperti suatu paku cahaya telah menembusi kedua tanganku sendiri. Aku merasakan sakit yang amat hebat; dan lalu suatu cahaya memancar dari kaki Tuhan kita dan menuju ke kedua kakiku. Cahaya itu terpecah menjadi dua sementara menuju ke kedua kakiku. Cahaya yang ketiga memancar dari lambung-Nya. Cahaya itu langsung menuju hatiku dan di sana aku jatuh ke tanah karena sakit yang begitu dahsyat.”

"Dua hari kemudian, aku pergi ke Costa Rica dan di sana Tuhan berkata kepadaku, `Nikmatilah anugerah yang telah Aku berikan kepadamu di Conyers sebab banyak orang meminta ini dari-Ku, untuk ikut ambil bagian dalam sengsara Salib-Ku, tetapi ini Aku peruntukkan hanya bagi mereka yang mampu mengasihi-Ku sebagaimana Aku butuh dikasihi.' Aku memohon agar stigmata itu tinggal tersembunyi, tetapi Yesus menjawab, `Untuk sekarang ini stigmata tidak akan kelihatan, tetapi apabila Aku pandang perlu, stigmata ini akan dapat dilihat oleh semua orang.'"

Stigmata mulai menjadi kelihatan pada bulan Januari 1996. Pada hari-hari yang ditentukan Tuhan, biasanya Jumat Agung, di kedua tangan, kedua kaki dan di dahi Katya, kelihatan luka-luka serupa dengan yang diderita oleh Kristus dalam penyaliban-Nya. Dr. Ricardo Castañón, seorang Neuropsycophysiologis, dipercaya gereja setempat untuk menyelidiki kasus ini. Dr. Castañón mengatakan, "Ia menderita seperti seorang yang mengalami sakrat maut sebab sesak napas, ia tak dapat bernapas." Dr Castañón mengamati dengan cermat stigmata dan sengsara Katya, dan ia tak mampu menjelaskan bagaimana tepat keesokan harinya, semua luka-luka baik di tangan maupun di kaki telah sama sekali sembuh.

TULISAN-TULISAN TEOLOGIS

Katya, yang tidak pernah membaca Kitab Suci, yang tidak sampai tamat dari sekolah menengah atas, apalagi pernah mengenyam pendidikan teologis, menuliskan dengan lancar, tanpa adanya kesalahan teologis, beratus-ratus halaman berisikan ajaran-ajaran teologis dan komentar biblis yang mendalam, yang menurutnya didiktekan kepadanya oleh Kristus. Tulisan-tulisan ini didiktekan kepada Katya dalam bahasa Spanyol (meski terkadang juga dalam bahasa-bahasa lain seperti Latin, Polandia, Italia dan Yunani; bahasa-bahasa yang tidak dimengerti Katya). Terlebih lagi mencengangkan betapa indah tata bahasa dan ritme dalam bahasa aslinya, Spanyol, dan betapa kebenaran-kebenaran teologis yang mendalam diungkapkan dengan kesederhanaan yang tepat.

Pesan-pesan yang didiktekan oleh Yesus disusun menjadi delapan buku. Pada tanggal 2 April 1998, kedelapan buku tersebut mendapatkan Imprimatur dari Uskup Agung Cochabamba, Monsignor René Fernández Apaza, yang adalah salah seorang dari banyak saksi yang ikut menyaksikan secara langsung bagaimana Katya menulis tanpa referensi dari material apapun.

Terkadang, pesan yang disampaikan singkat dan hanya membutuhkan waktu beberapa menit saja untuk menuliskannya. Di lain waktu, pesan-pesannya jauh lebih panjang, kadang

kala dibutuhkan hingga nyaris satu jam untuk menuliskannya. Ia menulis tanpa berhenti, tanpa mengubah satu kata pun, terkadang hingga 14 halaman sekaligus.

Pesan-pesan yang dituliskan Katya berisi pengharapan besar berdasarkan kasih Allah yang tak terhingga yang dinyatakan secara terus-menerus dalam pesan-pesan-Nya. Allah yang Maharahim, tetapi sekaligus Allah yang Mahaadil, yang tak hendak melanggar kehendak bebas kita dan sungguh akan mengijinkan kita menuai buah-buah dari benih yang kita tanam dalam hidup kita; jadi, dalam arti tertentu, kitalah yang dipanggil untuk membuat keputusan.

Berikut adalah kutipan dari dua pesan yang disampaikan Yesus kepada Katya:

“Apa yang ditulis tanganmu yang dibimbing oleh tangan-Ku akan tetap, diulang dan diperkuat oleh suara-suara lain hingga memenuhi Bumi…” [“The Great Crusade of Love”, Pesan 22]

“Aku telah menciptakan dunia dan juga pohon yang akan menyediakan kayu bagi salib-Ku. Aku menciptakan dan menumbuhkan semak duri yang akan menyediakan duri-duri bagi mahkota kerajaan-Ku. Aku memendam dalam perut bumi besi yang akan menempa paku-paku-Ku…. Ketika Aku datang secara pribadi untuk mengunjungi tanah-Ku, tak ada tempat bagi-Ku di penginapan-penginapan dunia. Aku datang kepada manusia tetapi manusia tidak mengenali-Ku, tak ada tempat bagi-Ku. Dan sekarang? … Segala yang lain adalah milik-Ku, 'Langit dan bumi dan segala yang ada di dalamnya'… Hanya kasih anak-Ku yang bukan milik-Ku. Dan itulah yang Aku cari.” [“Pintu ke Surga”, Pesan 13.7]

“A PLEA TO HUMANITY”

Musim semi 1999, FOX TV Network menyelidiki fenomena-fenomena yang terjadi di Cochabamba: patung Kristus yang menangis darah dan stigmata serta tulisan-tulisan teologis Katya. Pada hari Jumat Agung, 4 April 1999, Yesus mengundang team film FOX untuk hadir bersama Katya pada Hari Raya Corpus Christi, 3 Juni 1999, dan juga tanggal 4 Juni. Seperti telah dikatakan Yesus sebelumnya, Katya mengalami stigmata sehingga team film dapat mengabadikan fenomena adikodrati tersebut. Musim panas 1999, FOX menayangkan film dokumenter penyelidikan mereka berdurasi dua jam, berjudul “Signs

from God - Science Tests Faith" dengan pemandu acara Mike Willesee, seorang jurnalis senior Australia yang disegani. Versi video berjudul "A Plea to Humanity".

MISA KUDUS

Kesaksian Catalina

Dari serangkaian penampakan dan pesan-pesan dari Yesus dan Maria.

Suatu pengajaran mengenai apa yang terjadi sepanjang Misa Kudus dan bagaimana menghayatinya dengan hati kita.

Imprimatur diberikan untuk teks asli berbahasa Spanyol oleh:

Bishop Jose Oscar Brahona C.

Obispo de San Vicente, El Salvador, C. A.

March 2, 2004

diterjemahkan oleh YESAYA (YESus SAyang saYA): yesaya.indocell.net

atas ijin Love and Mercy Publications: www.LoveAndMercy.org

Dipersembahkan kepada

Yang Mulia, Paus Yohanes Paulus II

Rasul Pertama dari Evangelisasi Baru.

Dari teladan beliau, kami, umat awam,

belajar mengenai iman, keberanian dan kesalehan.

Dengan berlimpah syukur dan kasih.

Kepada segenap imam

Tali pusat antara Allah dengan manusia,

yang menyampaikan rahmat ilahi melalui pengampunan

dan konsekrasi Ekaristi.

Catalina

Maka kata mereka kepada-Nya: "Tuhan, berikanlah kami roti itu senantiasa." Kata Yesus kepada mereka: "Akulah roti hidup; barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi.

(Yohanes 6:34-35)

Maka kata Yesus kepada mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu. Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman.

(Yohanes 6:53-54)

Sebab daging-Ku adalah benar-benar makanan dan darah-Ku adalah benar-benar minuman. Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia. Sama seperti Bapa yang hidup mengutus Aku dan Aku hidup oleh Bapa, demikian juga barangsiapa yang memakan Aku, akan hidup oleh Aku.

(Yohanes 6:55-57)

… Barangsiapa makan roti ini, ia akan hidup selama-lamanya.

(Yohanes 6:58)

Kesaksian Catalina mengenai Misa Kudus

Dalam suatu katekese yang mengagumkan, Tuhan dan Perawan Maria mengajarkan kepada kita, pertama-tama, mengenai cara berdoa Rosario Suci, berdoa dengan hati kita, dengan merenungkan dan menikmati saat-saat perjumpaan kita dengan Allah dan Bunda Terberkati kita. Mereka juga mengajarkan kepada kita cara melakukan Pengakuan Dosa yang baik, dan [dalam kesaksian ini], mereka telah menunjukkan kepada kita apa yang terjadi sepanjang perayaan Misa Kudus dan cara menghayatinya dengan hati kita.

2) Inilah kesaksian yang harus dan ingin aku berikan kepada seluruh dunia, demi Kemuliaan Allah yang terlebih besar dan demi keselamatan mereka semua yang mau membuka hati mereka bagi-Nya. Kesaksian ini diberikan supaya banyak jiwa-jiwa yang dikonsekrasikan kepada Allah dapat mengobarkan kembali api kasih mereka kepada Kristus; mereka yang memiliki tangan-tangan yang mempunyai kuasa untuk mendatangkan Kristus ke dunia untuk menjadi santapan kita [jiwa-jiwa imam] dan jiwa-jiwa lainnya [jiwa-jiwa religius] agar mereka membebaskan diri dari kebiasaan menyambut-Nya sebagai suatu "praktek rutinitas" dan menghidupkan kembali kekaguman dari perjumpaan setiap hari dengan Kasih. Dan kesaksian ini diberikan supaya para saudara dan saudariku kaum awam di segenap penjuru dunia dapat menghayati Mukjizat teragung, perayaan Ekaristi Kudus, dengan hati mereka.

3) Waktu itu vigili Hari Raya Kabar Sukacita dan para anggota dari kelompok kami dan aku sudah pergi menyambut Sakramen Rekonsiliasi. Sebagian dari para perempuan dari kelompok doa tidak dapat melakukannya kala itu, dan mereka menunda Pengakuan mereka hingga keesokan harinya sebelum Misa Kudus.

4) Ketika aku tiba di Gereja keesokan harinya, sedikit terlambat, Yang Mulia, Uskup Agung dan para imam sudah keluar dari sakristi. Dengan suara lemah lembut dan feminin itu yang menyukakan jiwa orang, Perawan Maria berkata:

5) "Hari ini adalah hari pelajaran bagimu; dan Aku ingin kau memperhatikan dengan seksama sebab semua yang kau saksikan pada hari ini, semua yang kau alami pada hari ini; kau harus membagikannya dengan segenap umat manusia." Aku terpana dan tidak mengerti [arti kata-kata-Nya], tetapi aku berusaha memperhatikan dengan sangat seksama.

6) Hal pertama yang aku cermati adalah suatu paduan suara dari suara-suara yang sangat merdu yang dinyanyikan seolah dari kejauhan. Terkadang musik datang mendekat dan lalu pergi menjauh, bagai suara angin.

7) Yang Mulia memulai Misa, dan ketika beliau tiba pada RITUS TOBAT Santa Perawan berkata:

8) "Dari lubuk hatimu mohonlah pengampunan kepada Tuhan atas segala kesalahan-kesalahanmu, sebab telah menyakiti-Nya. Dengan cara ini kau akan dapat berpartisipasi dengan layak dalam hak istimewa ini yakni, ikut ambil bagian dalam Misa Kudus."

9) Pastilah terlintas dalam benakku: "Tetapi, aku dalam keadaan rahmat. Aku baru saja pergi mengaku dosa tadi malam."

10) Ia menjawab: "Apakah kau pikir kau belum menyakiti Tuhan sejak tadi malam? Mari Aku ingatkan kau akan beberapa hal. Ketika kau tengah meninggalkan rumah untuk datang kemari, gadis yang membantumu menghampirimu untuk menanyakan sesuatu, dan sebab kau terlambat, kau menjawabnya dengan tergesa dan tidak dengan cara terbaik. Itu adalah kurangnya cinta kasih dari pihakmu, dan kau katakan bahwa kau belum menyakiti Allah…?

11) Dalam perjalananmu kemari sebuah bis melintas di jalurmu dan nyaris menabrakmu. Kau mengekspresikan dirimu dengan suatu cara yang tidak pantas terhadap laki-laki malang itu, dan bukannya datang dengan mendaraskan doa-doamu dan mempersiapkan dirimu untuk Misa. Kau memperlihatkan kurangnya cinta kasih dan kau kehilangan damai dan kesabaranmu. Dan kau katakan bahwa kau belum menyakiti Tuhan…?

12) Kau tiba di menit-menit terakhir ketika prosesi para selebran menuju Altar sudah dimulai… dan kau akan ikut ambil bagian dalam Misa tanpa persiapan terlebih dahulu…."

13) "Baiklah Bunda-ku, jangan katakan lagi padaku," jawabku. "Engkau tak perlu mengingatkanku akan lebih banyak hal sebab aku akan mati karena sedih dan malu."

14) "Mengapakah kalian semua harus tiba di saat-saat terakhir? Kamu seharusnya tiba lebih awal supaya kamu dapat memanjatkan suatu doa dan memohon kepada Tuhan untuk

mengutus Roh Kudus-Nya, supaya Roh Kudus dapat menganugerahimu roh damai dan membersihkanmu dari roh dunia, kekhawatiran-kekhawatiranmu, masalah-masalahmu dan distraksi-distraksimu agar kau dapat menghayati saat yang begitu sakral ini. Akan tetapi, kau tiba nyaris ketika perayaan hampir dimulai, dan kau ambil bagian dalam Misa seolah Misa adalah suatu peristiwa biasa, tanpa persiapan rohani apapun. Mengapa? Ini adalah yang terbesar dari segala Mukjizat. Kau akan menghayati saat ketika Allah Yang Mahatinggi memberikan anugerah terbesar-Nya dan kau tidak menghargainya."

15) Cukuplah. Aku merasa begitu jelek bahwa aku punya lebih dari cukup untuk memohon pengampunan dari Allah. Bukan saja untuk pelanggaran-pelanggaran hari itu, tetapi juga untuk semua saat ketika, seperti begitu banyak orang lain, aku sudah menunggu imam menyelesaikan homilinya sebelum aku memasuki Gereja. Aku memohon pengampunan untuk saat-saat ketika aku tidak tahu atau menolak untuk mengerti apa artinya berada di sana, dan untuk saat-saat mungkin, ketika jiwaku penuh dengan dosa-dosa yang lebih serius, dan aku sudah berani ikut ambil bagian dalam Misa Kudus.

16) Hari itu adalah Hari Raya dan Kemuliaan akan didaraskan. Bunda Maria berkata: "Muliakanlah dan pujilah Tritunggal Mahakudus dengan segenap kasihmu, dalam pengenalan dirimu sebagai makhluk ciptaan Tritunggal."

17) Betapa berbedanya Kemuliaan itu! Sekonyong-konyong aku melihat diriku sendiri di suatu tempat nun jauh penuh cahaya, di hadapan Hadirat Mulia Tahta Allah. Dengan luapan kasih aku terus mengucap syukur kepada-Nya, sementara aku mengulang: "Demi Kemuliaan-Mu yang tak terhingga kami memuji Dikau, kami meluhurkan Dikau, kami menyembah Dikau, kami memuliakan Dikau, kami bersyukur kepada-Mu, Tuhan, Allah, Raja Surgawi, Allah Bapa Yang Mahakuasa." Dan aku terkenang akan wajah kebapaan Bapa, penuh kebaikan… "Tuhan Yesus Kristus, Putra tunggal Bapa, Tuhan Allah, Anak Domba Allah, Engkau Yang menghapus dosa-dosa dunia…" Dan Yesus ada di hadapanku, dengan wajah itu yang penuh kelembutan dan Kerahiman…" Sebab hanya Engkau-lah Kudus, hanya Engkau-lah Tuhan, hanya Engkau Yang Mahatinggi Yesus Kristus bersama dengan Roh Kudus…" Allah dari Kasih yang menawan… Ia, Yang pada saat itu, memenuhi seluruh keberadaanku dengan sukacita…

18) Dan aku memohon: "Tuhan, bebaskanlah aku dari segala roh jahat. Hatiku milik-Mu. Tuhan-ku, berilah aku damai-Mu supaya aku dapat beroleh manfaat-manfaat terbaik yang mungkin dari Ekaristi ini dan supaya hidupku dapat menghasilkan buah-buah terbaik. Roh Kudus Allah, ubahlah aku, bertindaklah dalam diriku, bimbinglah aku. Ya Allah, berilah aku karunia-karunia yang aku butuhkan untuk melayani-Mu dengan terlebih baik…!"

19) Saat LITURGI SABDA tiba dan Perawan Maria menyuruhku mengulang: "Tuhan, hari ini aku ingin mendengarkan Sabda-Mu dan menghasilkan buah berlimpah. Kiranya Roh Kudus-Mu membersihkan tanah hatiku supaya Sabda-Mu dapat tumbuh dan berkembang di dalamnya. Tuhan, murnikanlah hatiku supaya dapat memiliki disposisi yang baik."

20) Bunda Maria mengatakan: "Aku ingin kau mendengarkan dengan seksama bacaan-bacaan dan seluruh homili imam. Ingat bahwa Kitab Suci mengatakan bahwa Sabda Allah tidak kembali tanpa menghasilkan buah. Jika kau mendengarkan dengan seksama, sesuatu dari semua yang telah kau dengarkan akan tinggal dalam dirimu. Kau harus berusaha untuk mengingat sepanjang hari Sabda itu yang meninggalkan kesan atas dirimu. Terkadang itu mungkin dua ayat; terkadang bacaan dari seluruh Injil atau mungkin hanya satu kata saja. Resapkanlah itu sepanjang hari dan ini akan menjadi bagian darimu, sebab begitulah cara untuk mengubah hidup orang, dengan membiarkan Sabda Allah mengubahmu.

21) Dan sekarang katakan kepada Tuhan bahwa kau di sini untuk mendengarkan apa, kau ingin Ia mengatakannya pada hatimu hari ini."

22) Sekali lagi aku mengucap syukur kepada Allah sebab telah memberiku kesempatan untuk mendengarkan Sabda-Nya. Dan aku memohon kepada-Nya untuk mengampuniku sebab memiliki hati yang begitu keras selama bertahun-tahun, dan sebab telah mengajarkan pada anak-anakku bahwa mereka harus pergi ke Misa pada hari Minggu [saja] karena demikianlah yang diperintahkan oleh Gereja dan bukan karena kasih, karena kebutuhan untuk dipenuhi oleh Allah…

23) Karena aku, yang telah mengikuti begitu banyak Perayaan Ekaristi, terutama demi memenuhi suatu kewajiban, dan dengan demikian percaya bahwa aku diselamatkan, pikiran untuk menghayati perayaan tidak pernah terlintas dalam benakku, terlebih lagi memberikan perhatian pada bacaan-bacaan atau pada homili imam!

24) Betapa kesedihan hebat aku rasakan atas begitu banyak tahun kehilangan yang sia-sia akibat keacuhanku!... Betapa dangkal kehadiran kita dalam Misa ketika kita pergi hanya karena itu adalah suatu Misa perkawinan atau Misa pemakaman atau karena kita ingin terlihat bermasyarakat! Betapa keacuhan besar terhadap Gereja kita dan Sakramen-sakramen! Betapa banyak membuang waktu dalam berupaya mendidik diri kita dan menjadi beradab mengenai hal-hal duniawi, hal-hal yang dapat lenyap dalam sekejap tanpa

meninggalkan apa-apa bagi kita. Hal-hal, yang di akhir hidup kita, bahkan tidak berguna untuk memperpanjang keberadaan kita barang semenit saja! Namun demikian kita tidak tahu apa-apa mengenai apa yang akan mendatangkan bagi kita sedikit cicipan Surga di bumi dan pada akhirnya, kehidupan kekal. Dan kita menyebut diri kita sebagai laki-laki dan perempuan yang beradab…!

25) Beberapa saat kemudian tiba Persembahan, dan Santa Perawan berkata: "Berdoalah seperti ini: (dan aku mengulanginya) Tuhan, aku mempersembahkan segenap keberadaanku, segenap milikku, segenap kemampuanku. Aku letakkan semuanya ke dalam Tangan-Tangan-Mu. Bangunlah Tuhan, dengan keberadaanku yang tak berarti. Ubahlah aku, Allah yang Mahakuasa, melalui jasa-jasa PutraMu. Aku memohon bagi keluargaku, bagi para pendermaku, bagi setiap anggota Kerasulan kami, bagi semua orang yang menganiaya kami, bagi mereka yang mempercayakan diri mereka pada doa-doaku yang malang… Ajarilah aku untuk menempatkan hatiku di bawah di tanah di depan mereka, supaya jalan mereka dapat berkurang beratnya… Demikianlah para kudus berdoa; demikianlah Aku menghendaki kalian semua berdoa."

26) Dan demikianlah Yesus meminta kita berdoa, supaya kita menempatkan hati kita di tanah supaya mereka [bagi siapa kita berdoa] tidak merasakan beratnya, melainkan kita memberi mereka kelegaan melalui sakit yang diakibatkan oleh injakan kaki mereka atas hati kita. Bertahun-tahun kemudian, aku membaca sebuah buklet doa tulisan seorang Santo yang sangat aku kasihi, José Maria Escrivá de Balaguer, dan dalam buklet itu aku mendapati sebuah doa serupa dengan yang diajarkan Perawan Maria kepadaku. Mungkin Santo ini, kepada siapa aku mempercayakan diriku, menyenangkan Perawan Maria dengan doa-doa itu.

27) Sekonyong-konyong, orang-orang yang tidak terlihat olehku sebelumnya mulai berdiri. Seolah dari sisi setiap orang yang ada dalam Katedral muncul seorang lainnya, dan segera Katedral menjadi penuh oleh makhluk-makhluk muda menawan. Mereka mengenakan jubah sangat putih dan mulai bergerak ke lorong tengah, dalam perjalanan mereka menuju Altar.

28) Bunda Maria berkata: "Perhatikanlah. Mereka adalah Malaikat Pelindung dari tiap-tiap orang yang ada di sini. Inilah saat di mana malaikat pelindungmu membawa persembahan dan doa-doamu ke hadapan Altar Tuhan."

29) Pada tahap itu aku sama sekali takjub sebab makhluk-makhluk ini memiliki wajah yang begitu menawan, begitu bercahaya seperti yang tak dapat dibayangkan orang. Wajah mereka sangat rupawan, mereka memiliki wajah yang nyaris feminin; tetapi, struktur tubuh mereka, tangan mereka, tinggi mereka adalah maskulin. Kaki mereka yang telanjang tidak menyentuh lantai, melainkan mereka seolah meluncur. Prosesi itu sungguh amat indah.

30) Sebagian dari mereka membawa sesuatu seperti sebuah cawan emas dengan sesuatu [di dalamnya] yang bersinar cemerlang dengan cahaya putih keemasan. Perawan Maria berkata: "Perhatikanlah. Mereka adalah para Malaikat Pelindung dari orang-orang, yang mempersembahkan Misa Kudus ini untuk banyak intensi, mereka yang sadar akan makna dari perayaan ini, mereka yang punya sesuatu untuk dipersembahkan kepada Tuhan…

31) Haturkanlah persembahanmu pada saat ini… Persembahkanlah penderitaanmu, sakitmu, harapanmu, kesedihanmu, sukacitamu. Persembahkanlah permohonan-permohonanmu. Ingatlah bahwa Misa punya nilai yang tak terhingga. Oleh karenanya, bermurah-hatilah dalam persembahanmu dan dalam permohonanmu."

32) Di belakang para Malaikat pertama datang yang lain-lain yang tidak punya apa-apa dalam tangan mereka; mereka datang dengan tangan kosong. Perawan Maria berkata, "Mereka adalah para Malaikat dari orang-orang yang, meski berada di sini, tidak pernah mempersembahkan apapun. Mereka tidak punya minat untuk menghayati setiap saat liturgis Misa, dan para Malaikat tidak punya persembahan untuk dibawa ke hadapan Altar Tuhan."

33) Di akhir prosesi datang para Malaikat lain yang agak sedih, dengan tangan mereka terjalin dalam doa, tetapi dengan mata mereka terarah ke bawah. "Ini adalah para Malaikat Pelindung dari orang-orang yang berada di sini, namun mereka tidak di sini. Yakni, mereka adalah orang-orang yang merasa terpaksa datang, yang sudah datang kemari karena kewajiban namun tanpa kerinduan sama sekali untuk ikut ambil bagian dalam Misa Kudus. Para Malaikat mereka maju dengan sedih sebab mereka tidak punya apa-apa untuk dibawa ke Altar, terkecuali doa-doa mereka sendiri.

34) Janganlah mendukakan para Malaikat Pelindung kalian… Mohonlah banyak-banyak. Mohonlah demi pertobatan orang-orang berdosa, demi perdamaian dunia, demi sanak saudaramu, demi sesamamu, demi mereka yang mempercayakan diri mereka pada doa-doamu. Mohonlah banyak-banyak, tidak hanya bagi diri kalian sendiri, melainkan juga bagi semua yang lain.

35) Ingatlah bahwa persembahan yang paling menyenangkan bagi Tuhan, adalah ketika kalian mempersembahkan diri kalian sendiri sebagai suatu korban bakaran supaya Yesus, atas turun-Nya dapat mengubah kalian melalui jasa-jasa-Nya sendiri. Apakah yang kalian miliki untuk dipersembahkan kepada Bapa dari diri kalian sendiri? Ketiadaan dan dosa, tetapi persembahan diri kalian yang dipersatukan dengan jasa-jasa Yesus, menyenangkan Bapa."

36) Pemandangan itu, prosesi itu begitu indah, hingga akan sulit untuk membandingkannya dengan yang lain. Segenap makhluk surgawi itu membungkuk di hadapan Altar, sebagian meninggalkan persembahan mereka di lantai, yang lain-lainnya prostratio dengan berlutut, dahi mereka nyaris menyentuh tanah. Dan sesampainya di Altar, mereka akan lenyap dari penglihatanku.

37) Saat akhir Prefasi telah tiba, dan sekonyong-konyong, ketika umat mendaraskan, "Kudus, Kudus, Kudus", segala yang ada di belakang para selebran lenyap. Di belakang sisi kiri Uskup Agung tampak beribu-ribu Malaikat dalam suatu garis diagonal: Malaikat-Malaikat kecil, Malaikat-Malaikat besar, Malaikat-Malaikat dengan sayap sangat besar, Malaikat-Malaikat dengan sayap kecil, Malaikat-Malaikat tanpa sayap. Sama seperti Malaikat-Malaikat sebelumnya, semua mengenakan jubah serupa alba putih para imam dan putera altar.

38) Semua berlutut dengan tangan-tangan terjalin dalam doa dan menundukkan kepala mereka dalam hormat. Kalian dapat mendengar musik yang paling indah, seolah ada sangat banyak paduan suara berpadu harmoni dalam beragam suara, semua mereka bermadah sesuara bersama umat: Kudus, Kudus, Kudus…

39) Saat Konsekrasi telah tiba, saat yang paling mengagumkan dari segala Mukjizat… Di belakang sisi kanan Uskup Agung tampak suatu himpunan besar orang juga dalam suatu garis diagional. Mereka mengenakan jubah yag serupa dengan para Malaikat Pelindung tetapi dalam warna-warna lembut: merah jambu, hijau, biru muda, ungu muda, kuning; yakni, dalam beragam warna dan yang sangat lembut. Wajah mereka juga cemerlang, penuh sukacita. Mereka semua tampak dalam usia yang sama. Kalian dapat katakan (dan aku tak dapat mengatakan mengapa) bahwa mereka adalah orang-orang dari berbagai tingkat usia namun wajah mereka kelihatan sama, tanpa kerut, bahagia. Mereka semua berlutut juga, pada saat madah "Kudus, Kudus, Kuduslah Tuhan…"

40) Bunda Maria berkata: "Ini adalah segenap Santa Santo dan Beata Beato di Surga, dan di antara mereka juga jiwa-jiwa dari sanak saudara dan para anggota keluarga kalian yang telah menikmati Hadirat Allah." Kemudian aku melihat Bunda Maria. Ia di sana, tepat di sebelah kanan Yang Mulia, Uskup Agung… setapak di belakang selebran. Ia melayang sedikit di atas lantai, berlutut di atas bahan yang sangat halus, transparan namun sekaligus berkilau, serupa air kristal. Santa Perawan, dengan tangan-tangan-Nya terjalin, menatap dengan penuh perhatian dan hormat pada selebran. Dan Ia berbicara kepadaku dari sana, tetapi tanpa suara, langsung ke hatiku, tanpa melihatku:

41) "Tampaknya aneh bagimu melihat-Ku sedikit di belakang Monsignor, bukankah begitu? Inilah yang seharusnya… Kendati begitu besar PutraKu mengasihi-Ku, Ia tidak memberikan kepada-Ku martabat yang Ia berikan kepada seorang imam, yakni dapat mendatangkan PutraKu dalam tangan-tangan-Ku setiap hari, seperti yang dilakukan tangan-tangan imam. Karena inilah Aku merasakan hormat yang begitu mendalam bagi seorang imam dan bagi segala mukjizat yang Allah selenggarakan melalui seorang imam, hingga membuat-Ku berlutut di sini."

42) Allah-ku, betapa martabat, betapa rahmat yang Tuhan limpahkan atas jiwa-jiwa imam. Dan baik kami, ataupun mungkin sebagian dari mereka, tidak menyadarinya.

43) Di sana mulai tampak di depan Altar bayangan-bayangan dalam bentuk manusia, berwarna abu-abu, dan mereka mengedangkan tangan-tangan mereka ke atas. Santa Perawan mengatakan: "Mereka ini adalah jiwa-jiwa terberkati dari Purgatorium yang menantikan doa-doa kalian supaya disegarkan. Janganlah berhenti berdoa bagi mereka. Mereka berdoa bagi kalian tetapi mereka tidak dapat berdoa bagi diri mereka sendiri. Kalianlah yang harus berdoa bagi jiwa-jiwa terberkati ini guna menolong mereka pergi [dari Purgatorium], supaya mereka dapat pergi berjumpa dengan Allah dan menikmati-Nya dalam keabadian.

44) Seperti kau lihat, Aku di sini sepanjang waktu. Orang banyak pergi berziarah dan mencari tempat-tempat penampakan-Ku, dan itu baik sebab segala rahmat yang mereka terima di sana. Tetapi tidak dalam penampakan manapun, atau di tempat lain manapun Aku hadir lebih lama [dari waktu ke waktu] dari saat Misa Kudus. Kalian akan selalu mendapati-Ku di kaki Altar di mana Ekaristi dirayakan. Di kaki Tabernakel, Aku tinggal bersama para malaikat sebab Aku senantiasa bersama-Nya."

45) Memandang wajah rupawan Bunda kita pada saat "Sanctus" itu, bersama dengan segenap yang lainnya dengan wajah mereka yang bercahaya, tangan mereka terjalin, menantikan mukjizat itu yang mengulang dirinya terus-menerus, adalah berada di Surga itu sendiri. Dan memikirkan bahwa ada orang-orang, bahwa ada sebagian dari kita yang dapat teralih perhatiannya, bercakap-cakap pada saat itu… Aku katakan dengan sedih bahwa banyak laki-laki, lebih dari perempuan, yang berdiri dengan tangan dilipat di depan dada, seolah memberikan penghormatan kepada Tuhan dari orang yang sederajat satu sama lain.

46) Perawan Maria mengatakan: "Katakan kepada semua orang bahwa tidak pernah seorang manusia terlebih manusiawi dari saat dia bertekuk lutut di hadapan Allah."

47) Selebran mendaraskan kata-kata "Konsekrasi". Dia adalah seorang dengan tinggi normal namun sekonyong-konyong dia mulai bertumbuh dan dipenuhi cahaya. Suatu cahaya adikodrati antara putih dan keemasan melingkupinya dan semakin amat kuat sekeliling wajahnya, begitu rupa hingga aku tak dapat melihat raut wajahnya. Ketika dia memanjatkan Forma Kudus, aku melihat tangan-tangannya. Ada tanda pada punggung kedua tangannya, dari mana memancar berlimpah cahaya. Itu Yesus!... Adalah Dia Yang merengkuhkan Tubuh-Nya sekeliling selebran, seolah Ia dengan penuh kasih membimbing tangan-tangan Uskup Agung. Pada saat itu, Hosti mulai bertumbuh dan menjadi sangat besar, dan di sana tampak Wajah Yesus Yang mengagumkan, tengah memandang pada umat-Nya.

48) Secara naluri aku hendak menundukkan kepalaku dan Bunda Maria mengatakan: "Janganlah menunduk. Tegakkanlah untuk memandang dan mengkontemplasikan-Nya. Arahkan pandanganmu pada-Nya dan ulangi doa Fatima: Tuhan, aku percaya, aku menyembah, aku berharap, dan aku mengasihi-Mu. Aku mohon pengampunan bagi mereka yang tidak percaya, tidak menyembah, tidak berharap dan tidak mengasihi-Mu. Pengampunan dan Kerahiman… Sekarang katakan pada-Nya betapa kau mengasihi-Nya dan haturkanlah sembah sujudmu kepada Raja segala Raja."

49) Aku mengatakannya pada-Nya. Tampak seolah bahwa aku adalah satu-satunya yang Ia tatap dari Hosti yang sangat besar itu. Tetapi aku tahu bahwa demikianlah Ia menatap pada tiap-tiap orang, dengan kasih yang sepenuh-penuhnya. Kemudian aku menundukkan kepalaku hingga dahiku menyentuh lantai, seperti yang dilakukan segenap Malaikat dan yang Terberkati dari Surga. Aku bertanya-tanya, mungkin sekejap, bagaimana Yesus mengenakan tubuh selebran, dan pada saat yang sama berada dalam Hosti, yang setelah diturunkan oleh selebran, menjadi kecil kembali. Airmata mengalir menuruni pipiku. Aku tak dapat lepas dari ketakjubanku.

50) Segera sesudahnya, Monsignor mendaraskan kata-kata konsekrasi atas anggur dan, sementara kata-kata itu didaraskan, kilat mulai menyambar di langit dan di latar belakang. Tidak ada atap gereja ataupun tembok-tembok. Semuanya dalam kegelapan, terkecuali terang gemilang di Altar.

51) Sekonyong-konyong, aku melihat Yesus yang tersalib melayang di udara. Aku melihat-Nya dari kepala hingga bagian bawah dada-Nya. Tiang kayu Salib ditopang oleh tangan-tangan yang besar dan kuat. Dari dalam terang kemilau, suatu terang cemerlang yang jauh lebih kecil muncul seperti burung merpati yang sangat kecil, sangat cemerlang. Merpati itu terbang melesat satu kali mengelilingi seluruh Gereja dan pergi bertengger di bahu kiri Yang Mulia yang kemudian menjadi Yesus, sebab aku dapat melihat rambut panjang-Nya, luka-luka-Nya yang bercahaya dan tubuh-Nya yang besar, tetapi aku tak dapat melihat Wajah-Nya.

52) Di atas, adalah Yesus yang tersalib, kepala-Nya terkulai pada bahu kanan-Nya. Aku dapat mengkontemplasikan wajah-Nya, lengan-lengan yang memar dan daging-Nya yang terkoyak. Ia punya sebuah luka pada sebelah kanan dada-Nya dan darah memancar keluar ke kiri; dan apa yang kelihatan seperti air, tetapi sangat kemilau [memancar keluar] ke kanan. Keduanya lebih serupa pancaran-pancaran terang yang memancar kepada umat beriman, dan bergerak ke kanan dan ke kiri. Aku takjub akan banyaknya darah yang mengalir masuk ke dalam Piala. Aku pikir akan meluap dan menodai seluruh Altar, namun tiada setetes pun yang tercecer!

53) Pada saat itu Perawan Maria mengatakan: "Inilah mukjizat dari segala mukjizat. Aku telah mengulangi ini untukmu. Waktu dan ruang tidak berlaku bagi Tuhan, dan pada saat Konsekrasi segenap jemaat dibawa ke kaki Kalvari pada saat penyaliban Yesus."

54) Dapatkah seorang pun membayangkannya? Mata kita tidak dapat melihatnya, tetapi kita semua ada di sana tepat pada saat ketika Yesus disalibkan, dan Ia memohon pengampunan kepada Bapa, tidak hanya bagi mereka yang membunuh-Nya, melainkan juga bagi tiap-tiap dari dosa-dosa-dosa kita: "Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat."

55) Sejak hari itu, aku tidak peduli apabila aku dianggap sebagai seorang perempuan gila tetapi aku meminta semua orang untuk berlutut dan untuk berupaya menghayati hak

istimewa ini yang Tuhan anugerahkan kepada kita, dengan hatinya dan dengan segenap kemampuan perasaannya.

56) Ketika kami hendak mendaraskan Bapa Kami, Tuhan berbicara untuk pertama kalinya sepanjang perayaan dan berkata: "Tunggu, Aku menghendaki kamu berdoa dengan kekhusukan semendalam yang dapat kau upayakan. Pada saat ini Aku ingin kamu memikirkan orang atau orang-orang itu yang telah paling hebat menyakitimu sepanjang hidupmu, supaya kamu dapat memeluk mereka dekat pada dadamu dan berkata kepada mereka dari hatimu: `Dalam Nama Yesus, aku mengampunimu dan memberi damai bagimu. Dalam Nama Yesus, aku mohon pengampunanmu dan damaimu bagiku.' Jika orang itu pantas mendapatkan damai, dia akan menerimanya dan memperoleh banyak manfaat darinya; jika orang itu tidak sanggup membuka hati untuk berdamai, maka damai itu akan kembali ke hatimu. Tetapi Aku tidak menghendaki kamu menerima atau menawarkan damai kepada yang lain apabila kamu tidak sanggup mengampuni dan merasakan damai itu dalam hatimu sendiri terlebih dahulu.

57) Berhati-hatilah akan apa yang kamu lakukan," lanjut Tuhan. "Kamu mengulang dalam Bapa Kami, ampunilah kesalahan kami seperti kami pun mengampuni yang bersalah kepada kami. Jika kamu sanggup mengampuni dan tidak sanggup melupakan, seperti dikatakan sebagian orang, kamu menempatkan persyaratan pada pengampunan Allah. Kamu mengatakan: ampunilah aku hanya seperti aku sanggup mengampuni, tetapi tidak lebih dari itu."

58) Aku tidak tahu bagaimana menjelaskan kesedihanku pada kenyataan akan betapa mudah kita dapat menyakiti Tuhan. Juga betapa mudah kita dapat menyakiti diri kita sendiri dengan menyimpan begitu banyak sungut-sungut, perasaan tidak enak dan hal-hal tidak menyenangkan, yang berkembang akibat dari perasaan-perasaan bawah sadar kita sendiri dan terlalu sensitif. Aku mengampuni; aku mengampuni dari hatiku, dan memohon pengampunan dari semua orang yang telah aku sakiti di satu atau lain waktu, demi merasakan damai Tuhan.

59) Selebran mengatakan, "…berilah kami damai dan persatuan…" dan lalu, "damai Tuhan sertamu…"

60) Sekonyong-konyong aku melihat di antara sebagian (tetapi tidak semua) orang yang saling memeluk satu sama lain, suatu terang yang amat kuat menempatkan dirinya di antara mereka. Aku tahu itu adalah Yesus dan aku nyaris melemparkan diriku untuk memeluk

orang yang di sebelahku. Aku dapat sungguh merasakan pelukan Tuhan dalam terang itu. Adalah Ia Yang memelukku untuk memberiku damai-Nya, sebab pada saat itu aku sudah dapat mengampuni dan menyingkirkan dari hatiku segala kesedihan yang disebabkan orang-orang lain. Itulah apa yang Yesus kehendaki, untuk ikut ambil bagian dalam momen sukacita itu, dengan memeluk kita guna memberikan Damai-Nya bagi kita.

61) Tiba saat Komuni para selebran. Di sana aku sekali lagi melihat kehadiran semua imam di samping Monsignor. Ketika dia menyambut Komuni, Perawan Maria berkata:

62) "Inilah saat untuk berdoa bagi selebran dan para imam yang mendampinginya. Ulangilah bersama-Ku: `Tuhan, berkatilah mereka, kuduskanlah mereka, tolonglah mereka, murnikanlah mereka, kasihilah mereka, peliharalah mereka dan topanglah mereka dengan Kasih-Mu...' Ingatlah segenap imam di seluruh dunia. Berdoalah bagi segenap jiwa-jiwa yang dikonsekrasikan…"

63) Saudara dan saudari terkasih, inilah saat di mana kita harus berdoa bagi mereka, sebab mereka adalah Gereja, seperti juga kita, kaum awam. Seringkali kita, kaum awam, menuntut banyak dari para imam tetapi kita tidak sanggup untuk berdoa bagi mereka, untuk mengerti bahwa mereka manusia, dan untuk mengerti serta menghargai kesendirian yang kerap kali dapat melingkupi seorang imam.

64) Kita harus mengerti bahwa para imam adalah orang-orang seperti kita juga, dan bahwa mereka butuh perhatian dan pengertian kita. Mereka butuh kasih sayang dan perhatian dari kita sebab dalam mengkonsekrasikan diri mereka kepada Yesus, mereka memberikan hidup mereka bagi masing-masing dari kita, seperti yang Ia lakukan.

65) Tuhan menghendaki agar orang-orang dalam kawanan, yang telah dipercayakan kepadanya oleh Allah, berdoa dan membantu dalam pengudusan Pastor mereka. Suatu hari, ketika kita di kehidupan yang lain, kita akan mengerti betapa mengagumkan yang dilakukan oleh Tuhan dengan memberikan kepada kita para imam demi membantu kita menyelamatkan jiwa kita.

66) Orang-orang mulai meninggalkan bangku mereka untuk menyambut Komuni. Saat agung perjumpaan dalam Komuni Kudus telah tiba. Tuhan berkata padaku: "Tunggu sebentar. Aku ingin kau memperhatikan sesuatu…" Suatu dorongan batin membuatku

mengarahkan mataku pada orang yang hendak menyambut Komuni di lidah dari tangan imam.

67) Aku perlu menjelaskan bahwa orang ini adalah seorang dari para perempuan dari kelompok kami yang tidak dapat menerima Pengakuan malam sebelumnya dan telah melakukannya baru pagi itu menjelang Misa Kudus. Ketika imam menerimakan Hosti Kudus di lidahnya, sesuatu bagai suatu kilasan terang, terang yang sangat putih-keemasan itu (yang aku lihat sebelumnya) masuk menembusi pertama-tama punggung orang ini, dan lalu terus melingkupi punggungnya, pundaknya, dan kepalanya. Tuhan berkata:

68) "Begitulah bagaimana Aku bersuka memeluk suatu jiwa yang datang dengan hati yang bersih untuk menyambut-Ku!"

69) Nada suara Yesus adalah dari seorang yang berbahagia. Aku takjub, melihat temanku kembali ke bangkunya, dengan dilingkupi terang, dipeluk oleh Tuhan. Aku berpikir mengenai begitu banyak kali kita kehilangan saat-saat mengagumkan itu dengan pergi menyambut Yesus dengan pelanggaran-pelanggaran kita kecil ataupun besar sementara itu seharusnya dapat menjadi suatu perayaan.

70) Sering kali kita katakan bahwa tidak selalu ada imam untuk mendengarkan Pengakuan kita. Tetapi masalahnya bukan mengenai selalu pergi ke Pengakuan. Masalahnya terletak pada mudahnya kita jatuh dalam kejahatan lagi. Sebaliknya, sama seperti para perempuan berusaha untuk mencari sebuah salon kecantikan, atau para laki-laki, salon pangkas rambut apabila hendak ke pesta, kita juga harus berusaha untuk mencari seorang imam apabila kita butuh semua hal kotor itu disingkirkan dari kita. Janganlah kita memiliki keberanian untuk menyambut Yesus setiap saat dengan hati kita penuh hal-hal buruk.

71) Sementara dalam perjalananku menyambut Komuni, Yesus berkata: "Perjamuan Malam Terakhir adalah saat keakraban teragung dengan DiriKu sendiri. Pada saat kasih itu Aku menetapkan apa yang di mata umat manusia mungkin adalah kegilaan terbesar, menjadikan Diri-Ku sendiri seorang Tawanan Cinta. Aku menetapkan Ekaristi. Aku ingin tetap tinggal bersama kalian hingga akhir waktu sebab Kasih-Ku tidak sanggup meniggalkan kalian, yang Aku kasihi lebih dari Nyawa-Ku, sebagai yatim piatu…"

72) Aku menyambut Hosti itu yang memiliki rasa yang berbeda. Adalah campuran darah dan kemenyan yang membanjiriku sepenuhnya. Aku merasakan kasih yang begitu dahsyat hingga airmata mengalir menuruni kedua pipiku, kendati usahaku untuk menahannya.

73) Ketika aku kembali ke bangkuku dan mulai berlutut, Tuhan berkata: "Dengarkan…" Dan sesaat kemudian, aku mulai mendengar doa-doa dari perempuan yang duduk di depanku dan yang baru saja menyambut komuni.

74) Apa yang sedang dikatakannya tanpa membuka mulutnya kurang lebih seperti ini: "Tuhan, ingatlah bahwa kita ada di akhir bulan dan aku tidak punya uang untuk membayar sewa, mobil dan sekolah anak-anak. Engkau harus melakukan sesuatu untuk menolongku… Mohon, buatlah suamiku berhenti begitu banyak minum. Aku tak lagi tahan dengan kemabukannya, dan putera bungsuku akan tinggal kelas lagi tahun ini jika Engkau tidak menolongnya. Dia ujian minggu ini. Dan jangan lupa bahwa tetanggaku itu harus pindah ke tempat lain. Buatlah dia melakukannya segera sebab aku tak dapat tahan lagi terhadapnya… dst., dst…"

75) Kemudian, Yang Mulia mengatakan: "Marilah kita berdoa," dan serentak segenap umat berdiri untuk doa penutup. Yesus mengatakan dalam nada sedih: "Apakah kau perhatikan? Tak sekali pun dia mengatakan pada-Ku bahwa dia mengasihi Aku. Tak sekali pun dia mengucap syukur atas anugerah-Ku padanya dengan merendahkan ke-Allah-an-Ku ke kemanusiaannya yang malang demi menaikkannya kepada-Ku. Tak sekali pun dia mengatakan: `Terima kasih Tuhan.' Doanya adalah suatu litani permohonan-permohonan… dan hampir semua dari mereka yang datang untuk menyambut-Ku adalah seperti itu.

76) Aku telah wafat demi kasih dan Aku bangkit. Demi kasih Aku menantikan masing-masing dari kalian, dan demi kasih Aku tinggal bersama kalian… Tetapi kalian tidak menyadari bahwa Aku membutuhkan kasih kalian. Ingatlah bahwa Aku adalah Pengemis Cinta dalam saat mulia bagi jiwa ini."

77) Apakah kalian menyadari bahwa Ia, Kasih, mengemis kasih kita dan kita tidak memberikannya kepada-Nya? Terlebih lagi, kita menghindarkan diri dari pergi ke perjumpaan dengan Kasih dari segala Kasih itu, dengan satu-satunya Kasih yang memberikan Diri-Nya sendiri dalam suatu kurban yang permanen.

78) Sementara selebran hendak menyampaikan berkat, Santa Perawan Tersuci mengatakan: "Perhatikan, berhati-hatilah… [Banyak dari] kamu membuat suatu tanda kuno dan bukannya Tanda Salib. Ingat bahwa berkat ini dapat menjadi yang terakhir yang kamu terima dari tangan seorang imam. Kalian tidak tahu apakah sesudah meninggalkan tempat ini kamu akan mati atau tidak. Kamu tidak tahu apakah kamu akan beroleh kesempatan untuk menerima suatu berkat dari imam yang lain. Tangan-tangan yang dikonsekrasikan itu memberimu berkat dalam Nama Tritunggal Mahakudus. Sebab itu, buatlah Tanda Salib dengan hormat, seolah itu adalah yang terakhir dalam hidupmu."

79) Betapa banyak kita kehilangan dengan tidak memahami dan tidak ikut ambil bagian setiap hari dalam Misa Kudus! Mengapakah kita tidak melakukan suatu upaya untuk memulai hari setengah jam lebih awal agar dapat bergegas ke Misa Kudus dan menerima segala rahmat yang Tuhan ingin limpahkan atas kita?

80) Aku sadar bahwa tidak semua orang dapat pergi ke Misa harian karena tugas kewajiban mereka, tetapi setidaknya dua atau tiga kali dalam seminggu. Dan kendati demikian, begitu banyak yang menghindarkan diri dari pergi ke Misa pada hari Minggu, menggunakan alasan-alasan yang paling remeh: bahwa mereka punya seorang anak kecil, atau dua, atau sepuluh sehingga mereka tidak dapat pergi ke Misa. Bagaimana orang dapat mengatasinya apabila mereka punya bentuk-bentuk komitmen penting lainnya? Mereka membawa semua anak-anak bersama mereka, atau mereka bergantian dengan suami pergi pada jam yang satu dan istri pada jam yang lain, tetapi mereka memenuhi kewajiban mereka terhadap Allah.

81) Kita punya waktu untuk belajar, untuk bekerja, untuk bersenang-senang, untuk beristirahat, tetapi KITA TIDAK PUNYA WAKTU UNTUK PERGI KE MISA KUDUS SETIDAKNYA PADA HARI-HARI MINGGU.

82) Yesus memintaku untuk tinggal bersama-Nya beberapa menit lebih lama sesudah Misa usai. Ia berkata:

83) "Janganlah bergegas keluar begitu Misa usai; tinggallah beberapa saat bersama-Ku. Nikmatilah dan biarkan Aku menikmati kebersamaan denganmu…"

84) Semasa kanak-kanak aku mendengar seseorang mengatakan bahwa Tuhan tinggal bersama kita selama lima atau sepuluh menit, sesudah Komuni. Aku bertanya pada-Nya saat itu:

85) "Tuhan, berapa lama Engkau sesungguhnya tinggal bersama kami sesudah Komuni?"

86) Aku pikir bahwa Tuhan pastilah menertawakan kebodohanku sebab Ia menjawab: "Sepanjang kamu ingin Aku bersamamu. Jika kamu berbicara kepada-Ku sepanjang hari, mempersembahkan kepada-Ku beberapa patah kata sementara kamu sibuk dengan pekerjaan sehari-harimu, Aku akan mendengarkanmu. Aku selalu bersama kalian semua. Adalah kamu yang meninggalkan Aku. Kamu meninggalkan Misa dan kamu selesai dengan hari kewajibanmu. Kamu memelihara hari Tuhan dan selesai. Kamu tidak berpikir bahwa Aku rindu ikut ambil bagian dalam kehidupan keluargamu bersamamu, setidaknya pada hari itu.

87) Di rumah-rumah kalian, kalian punya suatu tempat untuk segala sesuatunya dan suatu ruang untuk setiap aktivitas: ruang untuk tidur, yang lain untuk memasak, yang lain untuk makan, dll., dll.. Yang manakah tempat yang kalian peruntukkan bagi-Ku? Pasti bukan sekedar suatu tempat di mana kalian menempatkan sebuah gambar suci yang berdebu sepanjang waktu, melainkan suatu tempat di mana setidaknya lima menit dalam sehari, keluarga berkumpul untuk mengucap syukur atas hari itu dan atas anugerah hidup, untuk memohon kebutuhan-kebutuhan mereka hari itu, untuk memohon berkat, perlindungan, kesehatan… Segala sesuatunya punya tempat dalam rumah-rumah kalian, terkecuali Aku.

88) Manusia merencanakan hari mereka, pekan mereka, semester mereka, liburan mereka, dst.. Mereka tahu kapan mereka akan beristirahat, kapan mereka akan pergi ke bioskop atau ke pesta, atau mengunjungi nenek atau cucu, teman-teman mereka, anak-anak, atau pergi bersenang-senang. Berapa banyakkah keluarga yang mengatakan setidaknya sebulan sekali: `Inilah hari giliran kita pergi dan mengunjungi Yesus dalam Tabernakel,' dan seluruh keluarga datang untuk bercakap-cakap dengan-Ku? Berapa banyakkah yang duduk di hadapan-Ku dan berbincang dengan-Ku, menceritakan pada-Ku apa-apa yang terjadi sejak kali terakhir, menceritakan pada-Ku masalah-masalah, kesulitan-kesulitan mereka, memohon pada-Ku apa yang mereka butuhkan… mengijinkan-Ku ikut ambil bagian dalam hal-hal mereka? Berapa kali?

89) Aku tahu semuanya. Aku membaca bahkan rahasia-rahasia terdalam hati dan pikiranmu. Tetapi Aku menikmati kamu menceritakan kepada-Ku mengenai segala halmu, mengijinkan-Ku ikut ambil bagian sebagai seorang anggota keluarga, sebagai sahabat yang paling karib. Betapa banyak rahmat yang manusia gagal menerimanya dengan tidak memberikan pada-Ku suatu tempat dalam hidupnya!"

90) Ketika aku tinggal bersama-Nya pada hari itu dan pada banyak hari-hari lainnya, Ia terus memberikan pengajaran-pengajaran kepada kita, dan pada hari ini aku ingin membagikannya dengan kalian dalam misi ini yang telah dipercayakan kepadaku. Yesus mengatakan:

91) "Aku ingin menyelamatkan anak-anak-Ku sebab saat pembukaan pintu Surga telah dirembesi dengan terlalu banyak sakit…" "Ingatlah bahwa tak seorang ibu pun pernah memberi makan anaknya dengan dagingnya sendiri. Aku telah melampaui ke tingkat ekstrim Kasih yang demikian demi menganugerahkan jasa-jasa-Ku kepada kalian semua."

92) "Misa Kudus adalah DiriKu Sendiri yang melestarikan hidup-Ku dan kurban-Ku di Salib di antara kalian. Tanpa jasa-jasa hidup-Ku dan Darah-Ku, apakah yang akan kalian miliki untuk mempersembahkan diri kalian sendiri di hadapan Bapa? Ketiadaan, kemalangan dan dosa…"

93) "Kalian seharusnya mengungguli para Malaikat dan para Malaikat Agung dalam keutamaan, sebab mereka tidak memiliki sukacita menyambut-Ku sebagai santapan seperti kalian. Mereka minum setetes dari mata air, tetapi kalian, yang memiliki rahmat untuk menyambut-Ku, mempunyai seluruh samudera raya untuk diminum."

94) Hal lain yang Tuhan bicarakan dengan sedih adalah mengenai orang-orang yang pergi ke perjumpaan mereka dengan-Nya karena kebiasaan, jiwa-jiwa itu yang telah kehilangan keterpesonaan dari setiap perjumpaan dengan-Nya. Yesus mengatakan bahwa rutinitas mengubah sebagian orang menjadi begitu suam-suam kuku hingga mereka tidak punya sesuatu yang baru untuk dikatakan kepada Yesus ketika mereka menyambut-Nya.

95) Ia berbicara mengenai tak sedikit jiwa-jiwa yang telah dikonsekrasikan yang kehilangan antusiasme jatuh cinta kepada Tuhan, dan mengubah panggilan mereka menjadi suatu perdagangan, suatu profesi yang untuknya mereka memberi tidak lebih dari apa yang dituntut dari mereka, tetapi tanpa perasaan…

96) Kemudian Tuhan berbicara kepadaku mengenai buah-buah yang harus dihasilkan dari setiap Komuni dalam diri kita. Sungguh terjadi bahwa ada orang-orang yang menyambut Tuhan setiap hari namun tidak mengubah hidup mereka. Mereka menghabiskan berjam-jam dalam doa dan melakukan banyak karya, dst., dst., tetapi hidup mereka tidak ikut berubah,

dan suatu hidup yang tidak terus mengubah dirinya sendiri tidak dapat menghasilkan buah-buah sejati bagi Tuhan. Jasa-jasa yang kita terima dalam Ekaristi harus menghasilkan buah-buah pertobatan dalam diri kita dan buah-buah cinta kasih kepada saudara dan saudari kita.

97) Kita, kaum awam, mempunyai peran yang sangat penting dalam Gereja kita. Kita tidak berhak tinggal diam di hadapan perintah yang Tuhan berikan kepada kita sebagai laki-laki dan perempuan yang telah dibaptis untuk pergi dan memaklumkan Kabar Gembira. Kita tidak berhak untuk menyerap segala pengetahuan ini dan tidak membagikannya dengan yang lain, dan membiarkan saudara saudari kita kelaparan sementara kita punya begitu banyak roti di tangan kita.

98) Kita tidak dapat menyaksikan Gereja kita hancur sementara kita dengan nyaman tinggal di paroki-paroki dan rumah-rumah kita, dengan menerima dan menerima begitu banyak dari Tuhan: Sabda-Nya; homili imam; ziarah; Kerahiman Ilahi dalam Sakramen Rekonsiliasi; persatuan mengagumkan dan santapan Komuni Suci; dan khotbah-khotbah yang disampaikan oleh para pengkhotbah yang ini dan itu.

99) Dengan kata lain, kita menerima begitu banyak dan tidak memiliki keberanian untuk meninggalkan zona nyaman kita dan pergi ke penjara, ke lembaga rehabilitasi dan berbicara kepada mereka yang paling membutuhkan. Mengatakan kepada mereka untuk tidak menyerah, bahwa mereka dilahirkan Katolik dan bahwa Gereja mereka membutuhkan mereka di sana, menderita, sebab penderitaan ini akan berguna untuk menebus yang lain-lainnya, sebab kurban itu akan memperolehkan bagi mereka kehidupan kekal.

100) Kita tidak sanggup pergi ke rumah-rumah sakit, kepada mereka yang sakit parah, dan mendaraskan Koronka Kerahiman Ilahi demi menolong mereka dengan doa kita sepanjang masa pergulatan itu antara yang baik dan yang jahat, dan demi membebaskan mereka dari jerat dan pencobaan iblis. Setiap orang yang di ambang ajal menghadapi ketakutan, dan mereka merasa terhibur dengan sekedar kita meraih tangan mereka dan berbicara kepada mereka, berbicara mengenai kasih Allah dan bahagia yang menantikan mereka di Surga, dekat dengan Yesus dan Maria, dekat dengan orang-orang terkasih mereka yang telah meninggal dunia.

101) Waktu yang kita jalani tidak mengijinkan kita untuk berpihak pada perilaku acuh tak acuh. Kita harus menjadi perpanjangan tangan dari para imam kita dan pergi ke tempat yang tak terjangkau oleh mereka. Tetapi guna membekali diri kita sendiri dengan keberanian

untuk melakukannya, kita harus menyambut Yesus, hidup bersama Yesus, dan menyantap Yesus.

102) Kita takut untuk memberikan komitmen sedikit lebih jauh. Padahal, ketika Tuhan bersabda, "Carilah dahulu Kerajaan Allah, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu," itu adalah mengenai semuanya, saudara dan saudari. Artinya adalah mencari Kerajaan Allah dengan segala cara yang mungkin dan melalui segala sarana yang ada, dan… membuka tangan kita demi menerima SEMUANYA sebagai tambahan! Ini karena Ia adalah Tuan, Yang mengganjari dengan yang terbaik; satu-satunya Ia Yang memberikan perhatian penuh pada kebutuhan-kebutuhanmu yang paling remeh sekali pun!

103) Saudara dan saudari, terima kasih telah mengijinkanku melaksanakan misi yang telah dipercayakan kepadaku dengan sampainya halaman-halaman ini ke tangan kalian.

104) Kali mendatang kalian pergi ke Misa Kudus, hayatilah. Aku tahu bahwa Tuhan akan menggenapi bagimu janji-Nya bahwa "Misamu tidak akan pernah lagi sama seperti sebelumnya," dan ketika kamu menyambut-Nya, kasihilah Dia! Alamilah kemanisan merasakan dirimu sendiri beristirahat pada hati-Nya, yang ditembusi bagimu demi meninggalkan bagimu Gereja-Nya dan BundaNya; demi membukakan bagimu pintu-pintu Rumah BapaNya, supaya kamu dapat merasakan sendiri Kasih Kerahiman-Nya melalui kesaksian ini, dan berusaha untuk membalas dengan kasihmu yang kecil dan tak berarti.

105) Semoga Allah memberkatimu pada Masa Paskah ini.

Saudarimu dalam Yesus Yang Hidup,

Catalina

PASSIO

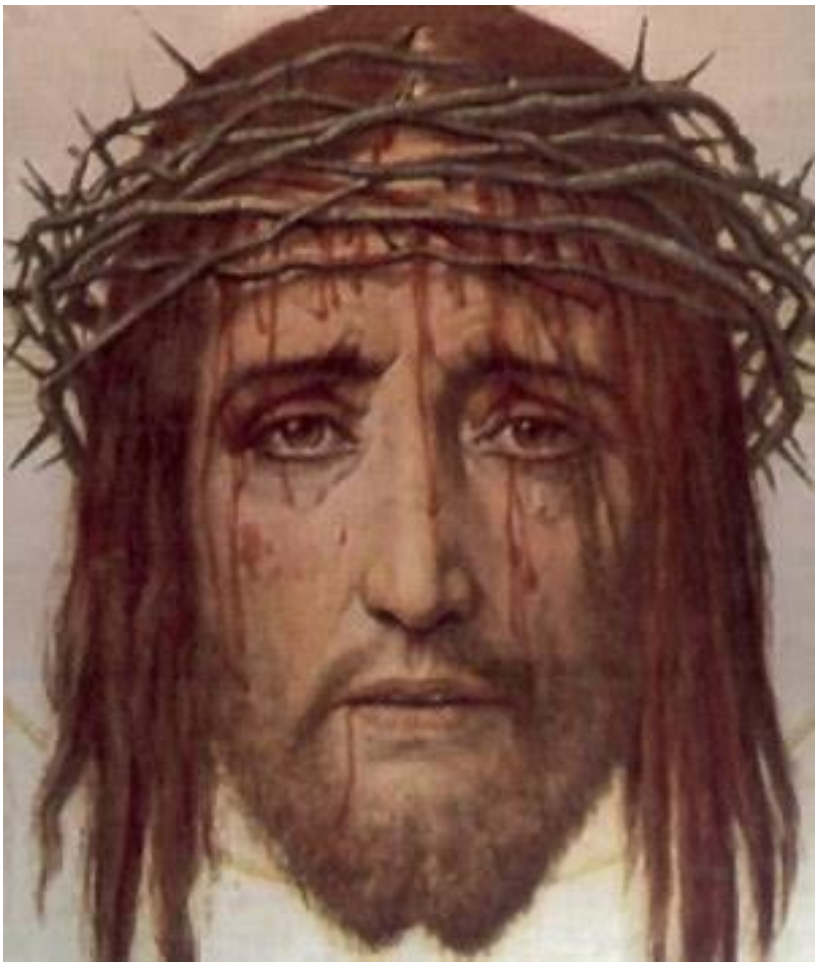

Refleksi Yesus mengenai misteri Sengsara-Nya

dan nilainya bagi Penebusan.

Seperti didiktekan Tuhan Yesus dan Santa Perawan Maria kepada

Catalina (Katya) Rivas

stigmatis, visionaris

YESUS MEMPERSIAPKAN DIRI

Ada jiwa-jiwa yang merenungkan Passio-Ku, tetapi sangat sedikit saja yang berpikir mengenai persiapan-Ku untuk tampil di depan umum: betapa kesepian-Ku!

Empatpuluh hari yang Aku lewatkan di sisi bukit adalah jam-jam yang paling menyengsarakan dalam hidup-Ku sebab Aku melewatkannya sama sekali dalam kesendirian, mempersiapkan RohKu yang akan datang. Aku menanggung lapar, haus, putus asa dan kepahitan. Aku tahu bahwa bagi mereka-mereka itu kurban-Ku akan sia-sia belaka, sebab mereka akan menyangkal Aku. Dalam kesendirian itu Aku mengerti bahwa baik ajaran-ajaran-Ku yang baru maupun kurban-kurban serta mukjizat-mukjizat-Ku tidak akan dapat menyelamatkan bangsa Yahudi yang akan menjadi pembantai Tuhan.

Namun demikian, Aku harus menunaikan kewajiban-Ku, Misi Ilahi. Aku harus pertama-tama menanamkan benih-Ku dan kemudian wafat. Betapa menyedihkannya hal ini, dipandang dari sudut pandang manusia.

Aku juga seorang manusia dan merasakan kesedihan dan penderitaan. Aku mendapati DiriKu sama sekali sendirian! Aku mematiragakan Tubuh-Ku dengan berpuasa dan RohKu dengan doa. Aku berdoa bagi segenap umat manusia yang akan menyangkal-Ku, yang akan mengurbankan-Ku begitu banyak kali….

Aku dicobai sama seperti makhluk fana lainnya, dan Setan tidak akan pernah terlebih ingin tahu siapakah manusia yang tinggal dalam kesendirian dan keterasingan begitu rupa.

Renungkanlah segala sesuatu yang harus Aku alami agar dapat menyelamatkan manusia, agar dapat bertahta dalam hatinya, agar memungkinkannya masuk ke dalam Kerajaan Bapa-Ku.

PERJAMUAN MALAM TERAKHIR

Marilah kita sekarang masuk ke dalam kisah Passio-Ku…. Kisah yang akan mendatangkan kemuliaan bagi Bapa dan kekudusan bagi jiwa-jiwa terpilih lainnya….

Malam sebelum Aku dikhianati adalah malam penuh sukacita karena Perjamuan Malam Paskah, inaugurasi Perjamuan Abadi di mana manusia akan duduk makan menyantap DiriKu.

Andai Aku bertanya pada umat Kristiani, "Bagaimanakah pendapat kalian mengenai Perjamuan ini," pasti banyak yang akan mengatakan bahwa inilah tempat sukacita mereka, tetapi sedikit saja yang akan mengatakan bahwa ini adalah sukacita-Ku…. Ada jiwa-jiwa yang menyambut Komuni, bukan demi sukacita yang mereka alami, melainkan demi sukacita yang Aku rasakan; sedikit sekali mereka, sebab sisanya yang lain hanya datang kepada-Ku untuk memohon berkat dan rahmat.

Aku memeluk segenap jiwa-jiwa yang datang kepada-Ku sebab Aku datang ke Dunia demi memperluas Kasih dengan mana Aku memeluk mereka. Dan karena kasih tidak bertumbuh kembang tanpa penderitaan, sedikit demi sedikit Aku mengambil kemanisan itu, membiarkan jiwa-jiwa dalam kekeringan. Dengan demikian, mereka berpuasa dari sukacita mereka sendiri demi membuat mereka mengerti bahwa fokus mereka seharusnya pada suatu kerinduan yang lain: DIRIKU.

Mengapakah kalian berbicara mengenai kekeringan seolah kekeringan adalah suatu tanda akan berkurangnya Kasih-Ku? Lupakah kalian bahwa andai Aku tidak memberikan kebahagiaan, kalian harus merasakan kekeringan dan lain-lain penderitaan kalian?

Datanglah kepada-Ku jiwa-jiwa, tetapi ketahuilah bahwa hanya Aku yang menghendaki segalanya dan yang mendorong kalian untuk mencari-Ku. Seandainya saja kalian tahu betapa Aku sangat menghargai kasih yang tidak mementingkan diri dan bagaimana hal itu akan dikenali di Surga! O, betapa jiwa yang memilikinya akan bersukacita!

Belajarlah dari-Ku, jiwa-jiwa terkasih, mengasihi hanya demi menyenangkan Dia yang mengasihi kalian…. Kalian akan mendapati kemanisan, dan jauh lebih banyak dari apa yang kalian tinggalkan; kalian akan menikmati begitu banyak dari apapun yang Aku buat kalian mampu lakukan. Aku-lah yang mempersiapkan Perjamuan. Aku-lah santapannya! Jadi,

bagaimanakah mungkin Aku mempersilakan kalian duduk di meja-Ku dan membiarkan kalian berpuasa? Aku menjanjikan kepada kalian bahwa barangsiapa makan Aku, ia tidak akan lapar lagi…. Aku memberikan Diri-Ku seperti itu demi mengungkapkan Kasih-Ku kepada kalian. Dengarkanlah apa yang dikatakan para imam-Ku, sebab mereka menggunakan perjamuan Paskah ini untuk menghantar kalian kepada-Ku, tetapi janganlah berhenti pada apa yang manusiawi, jika demikian kalian akan meniadakan tujuan lain dari perjamuan ini.

Tak seorang pun dapat mengatakan bahwa Perjamuan-Ku telah menjadi santapan mereka apabila mereka hanya mengalami kemanisan…. Bagi-Ku, kasih bertumbuh kembang sebanyak mereka menyangkal diri.

Banyak imam-imam yang demikian sebab Aku ingin menjadikan mereka pelayan-pelayan-Ku, bukan karena mereka sungguh mengikuti Aku…. Berdoalah bagi mereka! Hendaknyalah mereka mempersembahkan kepada BapaKu kesedihan yang Aku rasakan ketika di Bait Allah Aku membalikkan meja-meja para pedagang dan Aku mengecam para pelayan pada masa itu oleh sebab mengubah rumah Allah menjadi suatu perserikatan pencetak uang.

Ketika mereka mempertanyakan kepada-Ku dengan kuasa apakah Aku melakukan hal itu, Aku merasakan suatu kepedihan yang bahkan terlebih mendalam dalam membuktikan bahwa penyangkalan paling dahsyat atas Misi-Ku berasal tepat dari para pelayan-Ku.

Sebab itu, berdoalah bagi para imam yang memperlakukan Tubuh-Ku dengan perasaan rutinitas dan, karenanya, dengan sangat sedikit kasih.

Kalian akan segera mengetahui bahwa Aku harus menyampaikan ini kepada kalian sebab Aku mengasihi kalian dan karena Aku menjanjikan pengampunan segala siksa dosa sementara bagi mereka yang berdoa bagi imam-imam-Ku. Tidak akan ada Api Penyucian bagi mereka yang menangisi imam-imam yang suam-suam kuku, melainkan mereka akan segera menuju Firdaus setelah hembusan napas terakhir mereka.

Dan sekarang, ijinkanlah Aku memelukmu lagi agar engkau menerima hidup yang, dengan sukacita tak terhingga, Aku jadikan engkau bagian darinya.

Malam itu dengan Kasih yang tak terhingga, Aku membasuh kaki para Rasul-Ku sebab itulah saat puncak untuk menghadirkan Gereja-Ku ke dunia.

Aku ingin jiwa-jiwa-Ku mengetahui bahwa bahkan meski mereka mungkin terhimpit oleh dosa-dosa terberat sekalipun, mereka tidak dikecualikan dari rahmat. Mereka bersama dengan jiwa-jiwa-Ku yang paling setia; mereka ada dalam Hati-Ku menerima rahmat-rahmat yang mereka butuhkan.

Aku merasakan kepiluan yang mendalam pada saat itu mengetahui, diwakili Yudas, Rasul-Ku, bahwa ada begitu banyak jiwa berkumpul di kaki-Ku dan dibasuh begitu banyak kali dengan Darah-Ku, namun mereka tetap sesat! Pada saat itu, Aku hendak mengajarkan kepada para pendosa bahwa hanya karena mereka telah berdosa, tidak sepatutnya mereka menjauhkan diri dari-Ku dengan berpikir bahwa tak ada lagi jalan dan bahwa mereka tidak akan pernah dikasihi sebanyak sebelum mereka berdosa. Jiwa-jiwa yang malang! Ini bukanlah perasaan Tuhan yang telah mencurahkan segenap Darah-Nya bagi kalian. Datanglah kepada-Ku kalian semua dan janganlah takut, sebab Aku mengasihi kalian. Aku akan membasuh kalian dengan Darah-Ku dan kalian akan menjadi seputih salju. Aku akan membenamkan dosa-dosa kalian ke dalam air Kerahiman-Ku dan tak ada lagi yang akan dapat merenggut Kasih-Ku kepada kalian dari Hati-Ku.

Kekasih-Ku, Aku tidak memilih engkau dengan sia-sia, tanggapilah pilihan-Ku itu dengan murah hati. Setia dan teguhlah dalam iman. Lemah-lembut dan rendah-hatilah agar yang lain mengenali kebesaran kerendahan hati-Ku.

YESUS BERDOA DI TAMAN

Tak seorang pun sungguh percaya bahwa Aku mencucurkan keringat darah malam itu di Getsemani, dan sedikit yang percaya bahwa Aku menderita sengsara jauh lebih hebat pada jam-jam itu daripada saat Penyaliban. Lebih menyakitkan sebab dengan jelas dinyatakan kepada-Ku bahwa dosa-dosa setiap orang dijadikan dosa-Ku dan bahwa Aku harus bertanggung jawab atas masing-masingnya. Dengan demikian Aku, meski tanpa dosa dan suci, harus mempertanggung-jawabkannya kepada Bapa seolah Aku sungguh bersalah atas ketidakjujuran dan atas segala ketidakmurnian yang dilakukan oleh kalian, saudara-saudara-Ku. Kalian tidak menghormati Tuhan yang menciptakan kalian untuk menjadi alat-alat keagungan Penciptaan dan tidak untuk menyimpang dari kodrat yang dianugerahkan kepada kalian dengan tujuan untuk secara perlahan-lahan menggunakan kodrat itu untuk menghantar kalian melihat gambaran murni akan Aku, Pencipta kalian.

Sebab itu, Aku dijadikan penyamun, pembunuh, pezinah, pendusta, seorang yang cemar, penghujat, pemfitnah dan pemberontak terhadap Bapa yang senantiasa Aku kasihi.

Tepat karena perbedaan yang kontras ini antara Kasih-Ku kepada Bapa dan Kehendak-Nya yang menyebabkan Aku mencucurkan keringat darah. Tetapi, Aku taat hingga akhir dan demi Kasih kepada semua orang, Aku membalut DiriKu Sendiri dengan kesalahan-kesalahan agar Aku dapat melakukan Kehendak BapaKu dan menyelamatkan kalian dari kebinasaan abadi.

Renungkanlah betapa jauh terlebih dahsyat dari sengsara manusia yang Aku derita pada malam itu dan, percayalah, tak seorang pun dapat meringankan penderitaan yang sedemikian sebab, sebaliknya, Aku malahan melihat bagaimana masing-masing dari kalian berupaya untuk menjadikan kematian-Ku keji pada setiap saat sengsara itu ditimpakan kepada-Ku karena pelanggaran-pelanggaran yang hukumannya telah Aku bayar lunas. Aku rindu kalian mengetahui sekali lagi betapa Aku mengasihi segenap umat manusia pada jam Aku ditinggalkan dan menanggung derita yang tak terperi….

YESUS MENETAPKAN EKARISTI KUDUS

Kerinduan agar segenap jiwa-jiwa dibasuh ketika mereka menyambut-Ku dalam Sakramen Cinta Kasih, mendorong-Ku untuk membasuh kaki para Rasul-Ku. Aku juga melakukannya untuk mewakili Sakramen Tobat, di mana jiwa-jiwa malang yang jatuh ke dalam dosa, dapat membasuh diri dan memulihkan kembali kemurnian mereka yang hilang.

Dengan membasuh kaki mereka, Aku hendak mengajarkan kepada jiwa-jiwa yang mengemban tanggung-jawab apostolik untuk merendahkan diri dan memperlakukan dengan lemah lembut para pendosa dan segenap jiwa yang dipercayakan kepada mereka.

Aku mengikatkan kain pada pinggang-Ku Sendiri untuk mengajarkan kepada mereka bahwa, agar dapat berhasil dengan jiwa-jiwa, orang harus mengikat dirinya dengan matiraga dan penyangkalan diri.

Aku ingin mereka belajar untuk saling menaruh belas kasihan dan bagaimana kesalahan-kesalahan yang mereka dapati dalam diri sesama hendaknya disingkirkan, menutupi kesalahan-kesalahan itu dan senantiasa memaafkan tanpa pernah menyebarkan kesalahan-kesalahan mereka. Air yang Aku curahkan atas kaki para Rasul-Ku adalah cerminan dari semangat yang membakar Hati-Ku dalam merindukan keselamatan manusia.

Pada saat itu Kasih yang Aku rasakan bagi manusia sungguh tak terbatas dan Aku tak mau meninggalkan mereka sebagai yatim piatu…. Agar dapat tinggal bersama kalian hingga akhir waktu dan menunjukkan Kasih-Ku kepada kalian, Aku rindu menjadi napas kalian, hidup kalian, penopang kalian, segalanya bagi kalian! Kemudian Aku melihat segenap jiwa-jiwa yang, seturut berjalannya waktu, akan diberi makan dengan Tubuh-Ku dan Darah-Ku, dan Aku melihat segala dampak ilahi yang akan dihasilkan santapan ini dalam banyak jiwa-jiwa….

Darah yang tak bernoda itu akan membangkitkan kemurnian dan keperawanan dalam banyak jiwa-jiwa; dalam jiwa-jiwa yang lain, Darah itu akan menyalakan api kasih dan semangat yang berkobar. Banyak martir Kasih berkumpul pada jam itu di hadapan mata-Ku dan dalam Hati-Ku! Banyak jiwa-jiwa lainnya, setelah melakukan banyak dosa berat dan dilemahkan oleh kuasa hawa nafsu, akan datang kepada-Ku untuk memperbaharui kekuatan mereka dengan Roti kekuatan!

Menjangkau dan mempersiapkan jiwa-jiwa

Betapa Aku ingin menyatakan perasaan-perasaan Hati-Ku kepada segenap jiwa-jiwa! Betapa Aku rindu mereka mengetahui Kasih-Ku kepada mereka di Senakel pada waktu Aku menetapkan Ekaristi Kudus. Tak seorang pun dapat menembus perasaan-perasaan dalam Hati-Ku pada saat-saat itu - perasaan kasih, sukacita, kelembutan…. Tetapi, lebih besar pula dukacita yang meliputi Hati-Ku.

Adakah kalian mungkin tanah yang baik bagi pembangunan suatu bangunan yang indah? Ya dan tidak…. Ya, karena karunia-karunia yang Aku anugerahkan kepada kalian sejak lahir; tidak, karena cara kalian mempergunakan karunia-karunia itu. Adakah kalian pikir bahwa tanah kalian memiliki proporsi yang sesuai bagi struktur bangunan yang akan Aku dirikan? O, betapa tiada pantas! Kendati segala unsur yang berlawanan yang ada dalam diri kalian, perhitungan-Ku tidak akan pernah meleset sebab adalah keahlian-Ku untuk memilih yang tak layak, bagi tujuan yang Aku tetapkan sendiri. Aku tidak pernah salah, sebab Aku mempergunakan ketrampilan seorang seniman dan kasih. Aku membangun dengan aktif tanpa kalian menyadarinya. Keinginan kalian sendiri untuk mengetahui apa yang sedang Aku lakukan, berguna bagi-Ku untuk membuktikan kepada kalian bahwa kalian tak dapat melakukan atau mengetahui suatupun tanpa Aku menghendakinya…. Waktunya untuk bekerja, janganlah bertanya apapun kepada-Ku sebab ada yang memikirkanmu.

Aku hendak menceritakan kepada jiwa-jiwa-Ku sengsara dan derita hebat yang meliputi Hati-Ku malam itu. Meski besar sukacita-Ku dalam menjadi Santapan Ilahi bagi jiwa-jiwa dan Sahabat manusia hingga akhir waktu, dan melihat betapa banyak yang akan menghaturkan kepada-Ku sembah sujud, kasih dan silih, besar pula kesedihan yang menyebabkan-Ku mengkontemplasikan segenap jiwa-jiwa yang akan menelantarkan-Ku di Tabernakel dan banyak jiwa-jiwa yang akan meragukan kehadiran-Ku dalam Ekaristi Kudus.

Oh, betapa banyak jiwa-jiwa cemar, kotor dan koyak karena dosa yang akan harus Aku masuki! Dan bagaimana Daging dan Darah-Ku yang dicemarkan akan menjadi penyebab bagi kebinasaan begitu banyak jiwa! Kalian tidak akan dapat memahami cara dengan mana Aku mengkontemplasikan segala sakrilegi, pelanggaran-pelanggaran, dan kekejian hebat yang akan dilakukan terhadap-Ku… begitu banyak jam-jam yang akan harus Aku lewatkan seorang diri dalam Tebenakel-tabernakel. Begitu banyak malam-malam yang panjang! Begitu banyak manusia yang akan menolak panggilan kasih yang ditujukan kepada mereka.

Demi kasih kepada jiwa-jiwa, Aku tinggal sebagai tawanan dalam Ekaristi Kudus, agar dalam kesedihan dan penderitaan kalian dapat pergi menghibur diri dengan Hati yang paling lemah lembut dari segala hati, dengan Bapa dari segala bapa, dengan Sahabat yang paling setia. Tetapi Kasih itu, yang disantap bagi kebaikan manusia, tidak mendapatkan balasan.

Aku tinggal di antara orang-orang berdosa untuk menjadi keselamatan dan hidup mereka, dokter dan obat; namun mereka, sebaliknya, kendati kodrat mereka yang sakit, menjauhkan diri dari-Ku. Mereka menolak dan mencemooh Aku.

Anak-anak-Ku, orang-orang berdosa yang malang! Janganlah menjauhkan diri dari-Ku. Aku menanti kalian siang dan malam dalam Tabernakel. Aku tidak akan mencela kejahatan-kejahatan kalian; Aku tidak akan melemparkan dosa-dosa kalian ke wajah kalian. Apa yang akan Aku lakukan adalah membasuh kalian dengan Darah dari luka-luka-Ku. Janganlah takut, datanglah kepada-Ku. Kalian tidak tahu betapa Aku mengasihimu.

Dan kalian, jiwa-jiwa terkasih, mengapakah kalian dingin dan acuh tak acuh terhadap Kasih-Ku? Aku tahu bahwa kalian harus memenuhi kebutuhan keluarga kalian, rumah kalian, dan dunia yang terus-menerus memanggil kalian. Tetapi, tidakkah kalian memiliki sedikit waktu saja untuk datang dan membuktikan kasih dan syukur kalian kepada-Ku? Janganlah biarkan begitu banyak kekhawatiran yang tak berguna menarik kalian; sisihkanlah sedikit dari waktu kalian untuk mengunjungi Tawanan Cinta. Jika tubuh kalian sakit, tidak dapatkah kalian meluangkan sedikit waktu untuk mencari seorang dokter guna menyembuhkanmu? Datanglah kepada Dia yang dapat memberi kalian kekuatan dan kesehatan jiwa. Berilah sedekah kasih kepada Pengemis Ilahi ini, yang memanggilmu, yang merindukanmu, dan yang menantikanmu.

Kata-kata ini akan menghasilkan dampak realita besar dalam jiwa-jiwa. Mereka akan mengabdikan diri pada keluarga-keluarga, sekolah-sekolah, kongregasi-kongregasi religius, rumah-rumah sakit, penjara-penjara, dan banyak jiwa-jiwa akan berserah diri pada Kasih-Ku. Kesedihan-ku yang terbesar datang dari jiwa-jiwa para imam dan biarawati.

Pada saat Aku menetapkan Ekaristi Kudus, Aku melihat segenap jiwa-jiwa pilihan yang akan dihidupi dengan Tubuh dan Darah-Ku dan dampak-dampak yang dihasilkan atas mereka.

Bagi sebagian jiwa, Tubuh-Ku akan menjadi obat bagi kelemahan mereka. Bagi sebagian lainnya, api yang akan berhasil mengatasi penderitaan mereka, membakarnya dengan kasih. Ah!.... Jiwa-jiwa itu yang berkumpul di hadapan-Ku akan menjadi suatu taman yang amat luas di mana setiap tanaman akan menghasilkan bunga yang berbeda, tetapi semuanya menyenangkan-Ku dengan harum mereka. Tubuh-Ku akan menjadi matahari yang menghidupkan mereka kembali. Aku akan datang kepada sebagian untuk dihibur, kepada

yang lain untuk bersembunyi, dan kepada yang lainnya Aku akan beristirahat. Andai saja kalian tahu, jiwa-jiwa terkasih, betapa mudahnya menghibur, menyembunyikan dan memberikan istirahat kepada Tuhan.

Tuhan ini, yang mengasihi kalian dengan Kasih tak terhingga setelah membebaskan kalian dari belenggu dosa, telah menanamkan dalam diri kalian rahmat tiada tara panggilan religius. Ia telah membawa kalian dengan suatu cara yang misterius ke dalam taman kesukaan-Nya. Tuhan ini, Penebus kalian, telah menjadi Mempelai kalian. Ia Sendiri yang menghidupi kalian dengan Tubuh-Nya yang begitu suci, dan dengan Darah-Nya; Ia melegakan dahaga kalian. Dalam Aku, kalian akan mendapatkan istirahat dan kebahagiaan.

Wahai, puteri kecil! Mengapakah begitu banyak jiwa, setelah dilimpahi begitu banyak rahmat dan perhatian, harus menjadi sumber kesedihan yang begitu rupa dalam Hati-Ku? Tidakkah Aku senantiasa sama? Adakah Aku telah berubah bagi kalian? …. Tidak! Aku tidak akan pernah berubah, dan Aku akan mengasihi kalian dengan kesukaan dan kelembutan hingga akhir.

Aku tahu kalian penuh kemalangan, tetapi ini tidak akan menjauhkan kalian dari pandangan-Ku yang paling lemah lembut dan Aku menanti kalian dengan penuh harap, tidak hanya untuk meringankan kemalangan-kemalangan kalian, melainkan juga untuk memenuhi kalian dengan rahmat berkat-Ku.

Jika Aku meminta kasihmu, janganlah menolaknya bagi-Ku. Sungguh, amatlah mudah mengasihi Dia yang adalah Kasih itu sendiri. Jika Aku meminta sesuatu yang berharga dari kodrat kalian, Aku memberi kalian sekaligus rahmat dan kekuatan yang diperlukan agar kalian dapat menjadi penghiburan-Ku. Ijinkanlah Aku masuk ke dalam jiwa-jiwa kalian dan, jika kalian tiada mendapati di dalamnya sesuatupun yang layak bagi-Ku, katakanlah kepada-Ku dengan penuh kerendahan hati dan kepercayaan: “Tuhan, Engkau dapat melihat buah yang dihasilkan pohon ini. Datanglah, dan katakanlah kepadaku apa yang harus aku lakukan, agar sejak dari sekarang pohon ini dapat menghasilkan buah yang Engkau kehendaki.”

Jika jiwa mengatakan ini kepada-Ku dengan suatu kerinduan yang sungguh untuk membuktikan kasihnya, Aku akan menjawab: “Jiwa terkasih, ijinkanlah Aku untuk mengolah kasihmu….”

Menjangkau dan mempersiapkan jiwa-jiwa

Adakah engkau tahu buah-buah yang akan engkau peroleh? Kemenangan atas karaktermu akan memperbaiki pelanggaran-pelanggaran; akan menjadi silih bagi kesalahan-kesalahanmu. Jika engkau tidak marah apabila engkau dikoreksi dan engkau menerimanya dengan suka hati, engkau akan mendatangkan perubahan dalam jiwa-jiwa yang dibutakan oleh kesombongan, yang akan merendahkan diri mereka dan memohon pengampunan.

Inilah apa yang akan Aku lakukan dalam jiwamu jika engkau mengijinkan-Ku untuk berkarya dengan leluasa. Taman tidak akan tumbuh subur seketika, tetapi engkau akan memberikan penghiburan besar kepada Hati-Ku.

Semuanya ini lewat di hadapan-Ku sementara Aku menetapkan Ekaristi dan Aku berkobar-kobar dalam kerinduan untuk menghidupi jiwa-jiwa. Aku tidak akan tinggal di Bumi untuk hidup bersama makhluk-makhluk sempurna, melainkan Aku akan menopang yang lemah dan menghidupi anak-anak.... Aku akan membuat mereka bertumbuh, memperkuat jiwa-jiwa mereka dan beristirahat dalam kemalangan-kemalangan mereka, dan kerinduan-kerinduan baik mereka akan menghibur-Ku.

Tetapi di antara jiwa-jiwa pilihan-Ku ada jiwa-jiwa yang menyebabkan kedukaan-Ku. Adakah mereka semua bertekun? Inilah jeritan duka yang keluar dari Hati-Ku; inilah erangan yang Aku ingin jiwa-jiwa mendengarnya.

Kasih Abadi mencari jiwa-jiwa yang dapat mengatakan hal-hal baru mengenai kebenaran-kebenaran lama yang telah dikenal. Kasih yang tak terhingga rindu menciptakan dalam pelukan kemanusiaan suatu pengadilan Kerahiman yang murni, bukan Keadilan. Itulah sebabnya mengapa pesan-pesan ini dilipatgandakan di segenap penjuru dunia. Barangsiapa memahaminya akan mengagumi karyanya, mendapatkan manfaat darinya, dan membantu yang lain untuk mendapatkan manfaat darinya pula. Barangsiapa tidak memahaminya, tetap akan menjadi budak roh yang mati dan dikutuk. Kepada jiwa-jiwa ini Aku melontarkan kata-kata kutukan-Ku, sebab mereka menghalangi Karya Ilahi-Ku dan mereka menjadi kaki tangan Iblis.

Ketika mereka mengutuk, menutupi, dan menahan apa yang datang bukan dari sekedar makhluk ciptaan, melainkan dari sang Pencipta, kecerdasan mereka menghasilkan tekanan atas akal budi mereka yang kekanak-kanakan. Kepada mereka yang Aku sebut yang kecil, Aku menyingkapkan pengetahuan-Ku, yang sebaliknya, Aku sembunyikan dari mereka yang sombong.

Jiwa, ijinkanlah Aku mencurahkan DiriKu atasmu. Jadilah katup Hati-Ku sebab selalu ada orang yang menahan Kasih-Ku....

YESUS MELAKUKAN KEHENDAK BAPA

Dari Passio-Ku, di atas segalanya Aku ingin kalian merenungkan kepahitan yang disebabkan oleh pengenalan-Ku akan dosa-dosa, yang menggelapkan akal budi manusia, menghantarnya pada penyelewengan. Hampir selalu dosa-dosa ini diterima sebagai buah dari kecenderungan alami yang, katanya, tak dapat dilawan oleh kehendak diri sendiri. Sekarang ini, banyak yang hidup dalam dosa berat, mempersalahkan orang-orang lain atau takdir, tanpa kemungkinan melepaskan diri dari dosa. Aku melihat ini di Getsemani dan Aku tahu akan kejahatan besar yang akan harus ditanggung jiwa-Ku. Begitu banyak yang sesat seperti itu dan betapa Aku menderita bagi mereka!

Karenanya, dengan teladan-Ku membasuh kaki mereka dan menjadi Makanan mereka, Aku mengajarkan kepada para Rasul-Ku untuk saling mendukung satu sama lain. Waktunya telah tiba bagi Putra Allah yang menjadi Manusia dan Penebus umat manusia, di mana Ia akan menumpahkan Darah-Nya dan menyerahkan Nyawa-Nya bagi dunia.

Pada saat itu Aku rindu untuk berada dalam doa dan menyerahkan DiriKu pada Kehendak BapaKu…. Pada saat itulah Kehendak-Ku sebagai manusia menaklukkan penolakan alami atas sengsara hebat yang disediakan bagi-Ku oleh Bapa Kita, yang seperti kalian lihat jauh lebih menderita dibandingkan Aku Sendiri. Kemudian, di antara jiwa-jiwa sesat itu, Aku mempersembahkan Jiwa-Ku Sendiri demi memulihkan apa yang telah menjadi rusak. Kemahakuasaan-Ku dapat melakukan segalanya, tetapi Aku menghendaki ketiadaan, dan ketiadaan ini, Aku Sendiri yang mempersembahkannya dengan Kasih yang tak terbatas.

Passio-Ku … betapa suatu jurang kepahitan tanpa dasar di mana ia menceburkan diri!

Betapa amat kelirunya ia yang yakin bahwa ia memahaminya, namun hanya memikirkan sengsara dahsyat Tubuh-Ku.

Puteri-Ku, telah Aku sediakan bagimu penglihatan-penglihatan lain akan tragedi-tragedi paling dalam yang Aku alami dan yang rindu Aku sharingkan kepadamu sebab engkau adalah salah seorang dari mereka yang diberikan Bapa kepada-Ku di Taman.

Menjangkau dan mempersiapkan jiwa-jiwa

Jiwa-jiwa terkasih, belajarlah dari Teladan kalian bahwa satu-satunya hal yang perlu, bahkan meski kodrat kalian memberontak, adalah mempersembahkan dirimu sendiri dengan rendah hati dan berserah diri demi menggenapi Kehendak Allah.

Aku juga hendak mengajarkan kepada jiwa-jiwa bahwa segala tindakan yang penting haruslah dipersiapkan dan disemangati kembali dengan doa. Dalam doa, jiwa diperkuat dalam menghadapi hal-hal yang paling sulit dan Tuhan berbicara dengan jiwa, memberinya nasehat, dan mengilhaminya bahkan meski jiwa tidak menyadarinya.

Aku mengasingkan diri ke Taman bersama tiga dari antara Murid-murid-Ku, untuk mengajarkan kepada mereka bahwa ketiga Kuasa jiwa hendaknya menyertai dan menolong mereka dalam doa.

Ingatlah, dari benak kalian, manfaat-manfaat ilahi, kesempurnaan Allah: Kebaikan-Nya, Kuasa-Nya, Kerahiman-Nya, dan Kasih-Nya kepada kalian. Sesudah itu, lihatlah dengan pemahaman mengenai bagaimana menanggapi perbuatan-perbuatan ajaib yang telah Ia lakukan bagi kalian…. Melalui doa, dalam retret dan keheningan, ijinkanlah kehendak kalian digerakkan untuk melakukan terlebih banyak dan terlebih baik bagi Tuhan, dan untuk mengabdi bagi keselamatan jiwa-jiwa, entah dengan sarana karya apostolik kalian atau dengan cara hidup kalian yang bersahaja dan tersembunyi.

Rebahkanlah diri kalian [= prostratio] dengan rendah hati sebagai makhluk-makhluk ciptaan di hadapan Pencipta mereka, dan muliakanlah rancangan-Nya atas kalian, apapun itu, dengan mempersembahkan kehendak kalian pada Yang Ilahi.

Dengan cara ini Aku mempersembahkan DiriKu Sendiri untuk menggenapi karya penebusan dunia. Ah! Betapa saat itu ketika Aku merasakan segala sengsara itu atas-Ku, sengsara yang akan Aku tanggung dalam Passio-Ku: fitnah, cerca, dera, tendangan, Mahkota Duri, dahaga, Salib….

Semua itu berlalu di hadapan mata-Ku pada saat yang sama derita dahsyat itu menyayat Hati-Ku; pelanggaran-pelanggaran, dosa-dosa, kekejian yang akan dilakukan seturut berjalannya waktu. Dan tidak saja Aku melihatnya, melainkan Aku merasa dihimpit dengan segala kengerian itu, dan dalam keadaan inilah Aku mempersembahkan DiriKu Sendiri kepada Bapa SurgawiKu demi memohon Belas Kasihan.

Puteri kecil-Ku, Aku mempersembahkan DiriKu sebagai sekuntum bunga bakung demi menenangkan amarah-Nya dan meredakan murka-Nya. Namun demikian, dengan begitu banyak kejahatan dan begitu banyak dosa, kodrat manusiawi-Ku mengalami suatu sakrat maut hingga tahap mencucurkan keringat darah.

Adakah mungkin sengsara ini dan Darah ini sia-sia belaka bagi begitu banyak jiwa? … Kasih-Ku adalah sumber Passio-Ku. Jika Aku tidak menghendakinya, siapakah gerangan yang akan dapat menyentuh-Ku? Aku menghendakinya dan dalam menggenapinya, Aku menanggungkan yang paling keji di antara manusia.

Sebelum sengsara, Aku tahu dalam DiriKu segala derita dan Aku dapat mengevaluasinya sepenuhnya. Tetapi kemudian, ketika Aku menghendaki menderita, di samping segala pengetahuan dan penilaian penuh, Aku memiliki perasaan manusiawi atas segala sengsara. Aku menanggung semuanya.

Berbicara mengenai Passio-Ku, Aku tak dapat mengungkapkannya secara terlebih mendetail. Di lain waktu Aku telah melakukannya dan kalian tak dapat memahaminya. Karena kodrat manusiawi kalian, kalian tidak dapat mulai memahami tingkat kedahsyatan sengsara yang Aku derita.

Ya, Aku menerangi kalian, tetapi Aku tinggal dalam batas yang tak dapat kalian lampaui. Hanya kepada BundaKu seorang Aku menyingkapkan segala sengsara-Ku, itulah sebabnya ia berduka jauh lebih dahsyat dari siapapun.

Tetapi, pada hari ini dunia akan tahu lebih banyak dari yang telah Aku ijinkan hingga saat ini, sebab BapaKu menghendakinya demikian. Karena alasan itu, seberkas kasih tumbuh subur dalam Gereja-Ku sebab segala peristiwa silih berganti yang membawa-Ku dari Taman ke Kalvari. Lebih dari kepada siapapun juga, Aku menyatakan Passio-Ku kepada mereka terkasih yang ada bersama-Ku di Taman. Mereka dapat menceritakan sesuatu yang akan mengubah pemikiran para peziarah pada masa kini. Dan jika mereka dapat, hendaknyalah mereka melakukannya. Itulah sebabnya mengapa engkau harus menuliskan segala yang Aku katakan kepadamu, puteri kecil, bagimu dan bagi banyak orang lain, demi penghiburan bagi jiwa-jiwa dan demi Kemuliaan Tritunggal Mahakudus yang menghendaki agar sengsara-Ku di Getsemani diketahui.

Jiwa-Ku berduka hingga ajal. Sementara duka atas kondisi jasmani yang tidak baik dapat mengakibatkan kematian, Aku mengalami dukacita rohani, yang terdiri atas ketiadaan sama sekali pengaruh ilahi dan adanya kepiluan yang menyayat hati akan sebab-musabab Passio-Ku.

Dalam RohKu, yang berduka hingga ajal, muncul segala macam alasan yang mendorong-Ku untuk membawa Kasih ke bumi. Yang terutama adalah pelanggaran-pelanggaran terhadap sengsara ilahi-Ku sebagai manusia, namun dengan kesadaran sebagai Allah. Kalian tidak akan dapat menemukan penderitaan macam ini sebab manusia yang berdosa mengerti, dengan terang-Ku, bagian yang berhubungan dengannya dan banyak kali, dengan tidak sempurna, ia tidak melihat seperti apa dosa itu di hadapan-Ku. Oleh karena itu, jelaslah bahwa hanya Tuhan yang dapat mengetahui beratnya suatu pelanggaran yang dilakukan terhadap-Nya.

Namun demikian, manusia sepatutnya dapat mempersembahkan pengetahuan penuh, penderitaan sejati, dan tobat kepada Allah, dan Aku akan membiarkan manusia melakukannya bilamana ia menghendaki. Aku melakukan ini sesungguhnya dengan mempersembahkan pengetahuan-Ku yang telah berkarya dalam DiriKu, manusia, seorang manusia yang menanggung pelanggaran-pelanggaran terhadap Allah.

Inilah kehendak-Ku: bahwa melalui Aku, pendosa yang bertobat akan mempunyai cara untuk mempersembahkan kepada Tuhan-nya pengetahuan akan pelanggaran yang telah dilakukannya, dan bahwa Aku, dalam Keilahian-Ku, juga akan menerima pengetahuan penuh akan apa yang telah ia lakukan terhadap-Ku.

Cukuplah untuk hari ini, engkau tidak tahu betapa engkau telah menghibur-Ku apabila engkau memberikan dirimu kepada-Ku dengan penyerahan diri sepenuhnya…. Tidak setiap hari Aku dapat berbicara kepada jiwa-jiwa…. Ijinkanlah Aku menyampaikan kepadamu, untuk mereka, rahasia-rahasia-Ku!… Ijinkanlah Aku mempergunakan hari-harimu siang dan malam!

Aku berduka hingga ajal sebab Aku dapat melihat di mana-mana timbunan besar pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan. Dan jika untuk satu pelanggaran Aku mengalami suatu kematian yang tak terperi, seberapakah yang akan harus Aku alami untuk gabungan dari segala macam pelanggaran? “Jiwa-Ku berduka hingga ajal….” suatu dukacita yang menyebabkan lenyapnya segala kekuatan dalam DiriKu; suatu dukacita yang berpusat dalam Aku yang Ilahi, di mana berkumpul himpunan kesalahan-kesalahan dan kebusukan jiwa-jiwa

yang dirusakkan oleh segala macam kejahatan. Karena alasan itu, Aku pada saat yang sama adalah sekaligus sasaran dan anak panah - sebagai Tuhan, sasaran; dan sebagai manusia, anak panah. Segera setelah Aku menanggungkan segala dosa ke atas DiriKu, Aku menghaturkan diri di hadapan BapaKu sebagai satu-satunya pelanggar. Tidak akan ada dukacita yang terlebih dahsyat dari ini, dan Aku menghendaki untuk menanggung semuanya, demi Kasih kepada Bapa dan demi Belas Kasihan kepada kalian semua.

Jika tidak menaruh perhatian pada masalah ini, manusia akan merenungkan dengan sia-sia makna dari kata-kata ini, yang mencakup segala hakekat-Ku sebagai Tuhan dan Manusia. Lihatlah Aku dalam tahanan roh yang teramat besar ini. Tidakkah Aku layak mendapatkan cinta jika Aku bergulat dan menderita sengsara begitu hebat? Tidakkah Aku layak mendapati makhluk-makhluk ciptaan berharap pada-Ku sebagai andalan mereka, mengetahui bahwa Aku memberikan DiriKu sepenuhnya tanpa menahan sedikitpun? Minumlah kalian semua dari sumber kebaikan-Ku yang tiada habis-habisnya. Minumlah! Aku persembahkan kepada kalian segenap penderitaan-Ku di Taman; serahkanlah penderitaan kalian kepada-Ku, segenap penderitaan kalian. Aku hendak menjadikan penderitaan kalian suatu rangkaian bunga violet, yang keharumannya terus-menerus ditujukan pada Keilahian-Ku.

“Ya BapaKu, jikalau Engkau mau, ambillah Cawan ini daripada-Ku; tetapi bukanlah Kehendak-Ku, melainkan Kehendak-Mu-lah yang terjadi.” Aku katakan ini dalam puncak kepahitan, ketika beban yang ditanggungkan atas-Ku telah menjadi begitu dahsyat hingga JiwaKu mendapati dirinya dalam kegelapan yang tak terperi. Aku mengatakannya kepada Bapa sebab, dengan mengenakan segala kesalahan itu, Aku menghadirkan DiriKu di hadapan Bapa sebagai satu-satunya pendosa melawan Dia, yang segala Keadilan Ilahi-Nya dilaksanakan. Dan perasaan direnggut dari Keilahian-Ku, hanya kemanusiaan-Ku saja yang tampak di hadapan-Ku.

Ambillah Cawan ini dari pada-Ku, ya Bapa-Ku, Cawan teramat pahit yang Engkau sodorkan di hadapan-Ku, dan yang Aku terima demi Kasih kepada-Mu ketika Aku datang ke dunia ini. Aku telah sampai pada tahap di mana Aku bahkan tidak lagi mengenali DiriKu Sendiri. Engkau, ya Bapa, yang mengasihi Aku, telah menjadikan dosa sebagai warisan-Ku dan ini menjadikan kehadiran-Ku di hadapan-Mu menjadi tak tertahankan. Kedurhakaan umat manusia telah Aku ketahui, tetapi bagaimanakah Aku akan dapat bertahan melihat DiriKu seorang diri? Ya TuhanKu, berbelaskasihanlah atas kesendirian hebat yang harus Aku tanggung. Mengapakah Engkau bahkan hendak meninggalkan Aku? Jika demikian, bantuan apakah yang akan dapat Aku temukan dalam keterasingan yang sedemikian rupa? Mengapakah Engkau juga menyerang-Ku seperti ini pula? Ya, Engkau merenggut Aku daripada-Mu. Aku merasa bagai turun ke suatu jurang yang sedemikian hingga Aku bahkan tak mengenali tangan-Mu dalam situasi yang begitu tragis itu. Darah yang mengucur dari

Tubuh-Ku memberikan kesaksian kepada-Mu akan ketakberdayaan-Ku di bawah tangan-Mu yang penuh kuasa.

Demikianlah Aku berseru; Aku jatuh tersungkur. Tetapi kemudian Aku melanjutkan: Adillah, ya Bapa yang Kudus, bahwa Engkau memperlakukan-Ku seturut kehendak-Mu. Hidup-Ku bukanlah milik-Ku, melainkan milik-Mu sepenuhnya. Aku tak menginginkan Kehendak-Ku yang terjadi, melainkan Kehendak-Mu. Aku telah menerima kematiaan di Salib, Aku menerima juga seolah-olah kematian Keilahian-Ku.

Sungguh adil. Semuanya ini akan Aku persembahkan kepada-Mu dan, sebelum segala sesuatunya, Aku akan mempersembahkan kepada-Mu kurban bakaran Keilahian-Ku, yang mempersatukan Aku dengan Engkau. Ya, Bapa, dengan Darah yang Engkau lihat, Aku meneguhkan persembahan-Ku dan penerimaan-Ku: Kehendak-Mu-lah yang terjadi, bukan kehendak-Ku….

YESUS MENCARI MURID-MURID-NYA YANG TERTIDUR

Kendati segalanya, beban yang dahsyat dan kelelahan yang hebat, pula keringat Darah, Aku dihantam sedemikian rupa hingga ketika Aku pergi mencari para Rasul-Ku, Aku merasa sama sekali kehabisan tenaga.

Petrus, Yohanes, Yakobus! Di manakah gerangan kalian hingga Aku tidak melihat kalian siaga? Bangunlah, lihatlah Wajah-Ku, lihatlah bagaimana sekujur Tubuh-Ku gemetar dalam pencobaan yang Aku alami ini! Mengapakah kalian tidur? Bangunlah dan berdoalah bersama-Ku; Aku mencucurkan keringat Darah bagi kalian!

Petrus, murid pilihan-Ku, tidakkah engkau peduli terhadap Passio-Ku? … Yakobus, begitu banyak kali Aku telah memperlakukanmu secara istimewa, lihatlah Aku dan ingatlah Aku! Dan engkau Yohanes, mengapakah engkau membiarkan dirimu tenggelam dalam tidur bersama yang lain? Engkau dapat menanggung lebih daripada mereka…. Janganlah tidur, berjagalah dan berdoalah bersama-Ku!

Inilah apa yang Aku dapatkan: Aku mencari penghiburan, namun Aku malahan mendapatkan kesedihan yang terlebih memilukan. Mereka bahkan tidak bersama-Ku. Kemana lagikah Aku harus pergi? … Benar, BapaKu memberi-Ku hanya apa yang Aku minta, supaya penghakiman terhadap segenap umat manusia dapat ditimpakan atas-Ku. BapaKu, tolonglah Aku! Engkau dapat melakukan segala sesuatu; tolonglah Aku!

Aku berdoa lagi sebagai seorang manusia yang segala pengharapannya telah diputuskan dan yang rindu mendapatkan pengertian dan penghiburan dari atas. Tetapi, apakah yang dapat dilakukan BapaKu apabila Aku telah secara sukarela memilih untuk membayar lunas semuanya? Pilihan-Ku tidak berubah. Namun demikian, penolakan alamiah datang sampai pada tahap yang begitu dahsyat hingga kemanusiaan-Ku dikuasainya.

Lagi, Aku jatuh tersungkur dengan wajah mencium tanah sebab aib segala dosa kalian; lagi, Aku mohon kepada BapaKu untuk menjauhkan Cawan daripada-Ku. Tetapi Ia menjawab bahwa, jika Aku tidak minum darinya, maka akan seolah Aku tidak pernah datang ke dunia ini, dan Ia meminta-Ku untuk menghibur Diri sebab banyak makhluk ciptaan yang akan ikut ambil bagian dalam sakrat maut-Ku di Taman.

Aku menjawab: Ya Bapa, janganlah Kehendak-Ku yang terjadi, melainkan Kehendak-Mu. Malaikat ini telah meyakinkan-Ku akan Kasih-Mu; dan sukacita sekejap yang Engkau kirimkan kepada-Ku ini, telah mendatangkan kebajikan bahkan dengan penolakan alamiah-Ku. Berikanlah makhluk-makhluk ciptaan kepada-Ku; mereka yang Aku tebus. Engkau Sendiri-lah yang mengambil mereka sebab bagi-Mu Aku menerimanya. Aku ingin melihat-Mu puas. Aku persembahkan kepada-Mu segala sengsara-Ku dan Kehendak-Ku yang tak berubah, bahwa dalam kebenaran tidak bertentangan dengan kehendak-Mu, sebab Kita senantiasa Satu…. Bapa, Aku hancur binasa, namun dengan demikian Kasih Kita akan dikenali. Kehendak-Mu-lah yang terjadi, bukan Kehendak-Ku!

Lagi, Aku kembali untuk membangunkan Murid-murid-Ku, tetapi berkas-berkas sinar Keadilan Ilahi telah meninggalkan-Ku dalam keterpurukan yang mengerikan…. Mereka diliputi ketakutan kala mereka melihat-Ku bagai seorang gila, dan dia yang paling menderita adalah Yohanes. Aku diam … mereka terpaku…. Hanya Petrus yang memiliki keberanian untuk berbicara. Petrus yang malang, andai saja ia tahu bahwa sebagian sengsara-Ku diakibatkan olehnya.

Aku membawa serta ketiga sahabat-Ku agar Aku dapat beristirahat dalam mereka dan dalam kasih mereka, agar mereka dapat menolong-Ku dengan ikut ambil bagian dalam sengsara-Ku dan berdoa bersama-Ku…. Bagaimanakah akan dapat Aku gambarkan apa yang Aku rasakan kala Aku melihat mereka tertidur?

Betapa Hati-Ku berduka bahkan hingga hari ini dan, rindu mendapatkan kelegaan dalam jiwa-jiwa-Ku, Aku pergi kepada mereka dan mendapati mereka tertidur. Lebih dari sekali, ketika Aku hendak membangunkan mereka dan menyadarkan mereka, agar lepas dari kekhawatiran-kekhawatiran mereka, mereka menjawab-Ku, jika tidak dengan perkataan, dengan perbuatan, “Jangan sekarang, aku terlalu lelah; ada banyak hal yang harus aku kerjakan; tidak baik bagi kesehatanku; aku butuh sedikit waktu; aku butuh ketenangan.”

Aku mendesak dan dengan lembut berkata kepada jiwa: Janganlah takut. Jika demi Aku engkau mengorbankan istirahatmu, Aku akan mengganjarimu. Mari dan berdoalah bersama-Ku, hanya satu jam saja! Lihat, inilah saat di mana Aku membutuhkanmu! Jika engkau berhenti, tidakkah engkau sekarang akan ketinggalan? Berapa banyak kali Aku mendengar jawaban yang sama!

Jiwa yang malang, engkau tak sanggup berjaga satu jam saja bersama-Ku. Segera Aku akan datang dan engkau tidak akan mendengar Aku sebab engkau tertidur. Aku rindu

menganugerahimu Rahmat, tetapi karena engkau tertidur, engkau tidak akan dapat menerimanya. Dan siapakah yang akan dapat menjamin bahwa kelak engkau akan mempunyai kekuatan untuk bangun ?… Mungkin karena tidak mendapatkan makanan, jiwamu akan lemah dan engkau tidak akan dapat keluar dari kelesuan itu.

Banyak jiwa-jiwa terkejut oleh kematian di tengah tidur yang pulas dan, di manakah dan bagaimanakah mereka terbangun?

Jiwa-jiwa terkasih, Aku juga hendak mengajarkan kepada kalian bagaimana tak berguna dan sia-sianya mencari penghiburan dalam makhluk ciptaan. Betapa sering mereka tertidur dan, bukannya mendapatkan kelegaan yang Aku cari dalam diri mereka, malahan Aku pergi dengan kepahitan sebab mereka tidak menanggapi kerinduan Kami pun kasih Kami.

Ketika Aku berdoa kepada BapaKu dan memohon pertolongan, jiwa-Ku yang berduka dan ditinggalkan menderita sakrat maut. Aku merasa dikuasai oleh beban paling ngeri dari kedurhakaan.

Darah yang memancar dari segenap pori-pori Tubuh-Ku dan yang dalam waktu singkat akan memancar keluar dari segala luka-luka-Ku, akan menjadi sia-sia bagi sejumlah besar jiwa-jiwa yang akan tersesat. Banyak yang akan menghinakan Aku dan banyak yang tidak akan mengenali Aku! Sebentar lagi Aku akan menumpahkan Darah-Ku bagi semua orang dan jasa-jasa-Ku akan diperuntukkan bagi masing-masing dari mereka. Darah Ilahi! Jasa-jasa yang tak terhingga! Namun demikian, tiada berguna bagi begitu banyak, banyak sekali jiwa-jiwa.

Tetapi pada waktu itu Aku telah sepenuhnya siap untuk menghadapi segala hal lainnya, dan Kehendak-Ku tunduk pada kegenapan Passio-Ku.

Wahai manusia, jika Aku menderita, sudahlah pasti tidak akan tanpa buah ataupun tanpa alasan. Buah-buah yang Aku peroleh adalah Kemuliaan dan Kasih. Sekarang terserah kalian, dengan bantuan-Ku, untuk menunjukkan kepada-Ku bahwa kalian mensyukuri karya-Ku.

Aku tidak pernah lelah! Datanglah kepada-Ku! Datanglah kepada Dia yang berkobar-kobar dalam Kasih kepada kalian dan Dia yang hanya tahu bagaimana memberikan kepada kalian Kasih sejati yang bertahta di Surga dan yang mengubah kalian sekarang di dunia.

Jiwa-jiwa yang mencicipi dahaga-Ku, minumlah dari Cawan kepahitan dan kemuliaan-Ku, sebab Aku berkata kepada kalian bahwa Bapa menghendaki mencadangkan beberapa tetes dari Cawan ini tepat untuk kalian. Pikirkanlah mengenai sedikit tetes yang diambil dari-Ku dan kemudian, jika kalian percaya, katakanlah kepada-Ku bahwa kalian tidak menghendakinya. Aku tidak menetapkan batasan dan demikian pula hendaknya kalian. Aku dihancurbinasakan tanpa belas kasihan. Demi kasih, sepatutnyalah kalian mengijinkan-Ku menghancurbinasakan kebanggaan dirimu.

Aku-lah Dia yang berkarya dalam diri kalian, sama seperti BapaKu berkarya dalam DiriKu ketika di Taman.

Aku-lah Dia yang memberikan penderitaan kepada kalian agar suatu hari kelak kalian dapat berbahagia. Taatlah senantiasa; taatlah dalam meneladani Aku sebab ini akan banyak membantu kalian dan akan sungguh menyenangkan Aku. Janganlah kehilangan suatupun, melainkan perolehlah kasih. Bagaimanakah mungkin Aku akan membiarkan jiwa-jiwa yang Aku kasihi menderita kehilangan yang sesungguhnya sementara mereka berusaha menunjukkan kasih kepada-Ku?

Aku menantimu. Aku senantiasa menanti dan Aku tidak akan lelah. Datanglah kepada-Ku; datanglah seperti apa adanya engkau, tak mengapa asalkan engkau datang. Maka engkau akan melihat bahwa Aku akan menghiasi kepalamu dengan perhiasan-perhiasan, dengan butiran-butiran Darah yang Aku curahkan di Getsemani - butiran-butiran itu adalah milikmu, jika engkau menghendakinya. Datanglah, jiwa, datanglah kepada Yesus yang memanggilmu.

Aku mengatakan: BapaKu; Aku tidak mengatakan: AllahKu. Inilah yang hendak Aku ajarkan kepadamu: apabila hatimu menderita begitu hebat, hendaklah engkau katakan “Bapa-ku” dan mohonlah penghiburan dari-Nya. Tunjukkanlah kepada-Nya penderitaanmu, ketakutanmu, dan dengan mengaduh ingatkanlah Dia bahwa kalian adalah anak-anak-Nya. Katakanlah kepada-Nya bahwa jiwamu tak lagi sanggup menanggungnya! Mohonlah dengan kepercayaan seorang kanak-kanak dan nantikanlah, sebab Bapa-mu akan menolongmu; Ia akan memberimu dan jiwa-jiwa yang percaya, kekuatan yang diperlukan untuk menghadapi pencobaan-pencobaanmu….

Inilah Cawan yang Aku terima dan Aku teguk hingga tetes terakhir. Semuanya demi mengajarkan kepada kalian, anak-anak terkasih, untuk tidak pernah lagi percaya bahwa

penderitaan adalah sia-sia. Jika kalian tidak melihat hasilnya senantiasa dicapai, serahkanlah penghakimanmu dan ijinkanlah Kehendak Ilahi digenapi dalam diri kalian.

Aku tidak mundur. Sebaliknyalah, tahu bahwa di Tamanlah mereka akan menangkap-Ku, Aku tinggal di sana. Aku tak ingin melarikan diri dari para musuh-Ku….

Puteri-Ku, malam ini ijinkanlah Darah-Ku mengairi serta menguatkan akar-akar ketiadaanmu.

YUDAS MENYERAHKAN YESUS

Setelah dihibur oleh utusan BapaKu, Aku melihat bahwa Yudas, dengan diikuti oleh mereka semua yang akan menangkap-Ku, sedang menghampiri-Ku. Ada pada mereka tali-temali, tongkat, dan batu.... Aku melangkah maju dan bertanya kepada mereka: "Siapakah yang kalian cari?" Sementara Yudas, dengan satu tangan ditumpangkan di atas pundak-Ku, mencium-Ku....

Begitu banyak jiwa telah menjual-Ku dan akan menjual-Ku demi kesenangan yang tak berharga, demi kenikmatan yang sekejap dan cepat berlalu.... Jiwa-jiwa malang, mereka yang mencari Yesus, seperti para prajurit itu.

Jiwa-jiwa yang Aku kasihi; kalian, yang datang kepada-Ku dan menyambut-Ku dalam pelukan kalian, yang mengatakan kepada-Ku begitu banyak kali bahwa kalian mengasihi Aku ... adakah kalian akan menyerahkan Aku setelah kalian menyambut-Ku? Di tempat-tempat yang kalian kunjungi ada batu-batu yang melukai-Ku, ada percakapan-percakapan yang menghinakan-Ku, dan kalian, yang telah menyambut-Ku hari ini telah kehilangan putih bersih Rahmat di sana.

Mengapakah jiwa-jiwa yang mengenal-Ku, menyerahkan-Ku dengan cara seperti ini sementara pada lebih dari satu kesempatan mereka membanggakan diri sebagai orang yang saleh dan mengamalkan belas kasihan? Segala hal yang sesungguhnya dapat membantu kalian mendapatkan jasa-jasa yang terlebih besar.... Apakah itu semua bagi kalian selain dari topeng untuk menutupi kejahatan kalian dalam menimbun harta di dunia?

Berjaga-jagalah dan berdoalah! Berjuanglah tanpa jemu dan janganlah biarkan kecenderungan-kecenderungan jahat dan cacat celamu menjadi kebiasaan.

Lihat, adalah penting memotong rumput setiap tahun dan jika mungkin bahkan sepanjang keempat musim. Kalian harus mengerjakan tanah dan membersihkannya. Kalian harus menjadikannya lebih baik dan memberikan perhatian untuk mencabuti ilalang-ilalang yang tumbuh di sana.

Kalian juga harus memberikan perhatian pada jiwa dengan tekun dan kalian wajib meluruskan kecenderungan-kecendurungan yang menyimpang.

Janganlah percaya bahwa jiwa yang menjual-Ku dan menyerahkan dirinya sendiri ke dalam dosa berat, memulainya dengan dosa berat. Pada umumnya dosa berat dimulai dengan sesuatu yang kecil: sesuatu yang disukai jiwa, suatu kelemahan, suatu persetujuan tak terucapkan, suatu kesenangan yang tidak dilarang namun tidak nyaman…. Dengan cara ini, jiwa mulai membutakan diri, jiwa pudar dalam Rahmat, hawa nafsu menguat, dan akhirnya, menaklukkan jiwa.

Pahamilah ini: jika menyedihkan menerima suatu perlawanan dan tak tahu terima kasih dari suatu jiwa, akan terlebih lagi menyedihkan jika perlawanan dan tak tahu terima kasih itu datang dari jiwa-jiwa terpilih yang paling Aku kasihi. Meski demikian, jiwa-jiwa lain dapat melakukan silih dan menghibur-Ku.

Jiwa-jiwa, kalian yang telah Aku pilih menjadi tempat peristirahatan-Ku, taman sukacita-Ku, Aku mengharapkan dari kalian terlebih lagi kelemahlembutan, kemurahan hati dan terlebih banyak kasih.

Aku mengharapkan kalian untuk menjadi balsam yang menyembuhkan luka-luka-Ku, untuk membersihkan Wajah-Ku yang dirusakkan dan dekil; untuk membantu-Ku memberikan terang kepada begitu banyak jiwa-jiwa yang buta, yang dalam kegelapan malam menawan-Ku dan membelenggu-Ku untuk menghantar-Ku ke kematian.

Janganlah tinggalkan Aku seorang diri…. Bangunlah dan datanglah, sebab para musuh-Ku datang segera!

Ketika para prajurit datang mendekat, Aku mengatakan: “Aku ini!” Kata-kata yang sama Aku ulang kepada jiwa yang hendak jatuh ke dalam pencobaan: “Aku ini,” masih ada waktu dan jika engkau mau, Aku akan mengampunimu. Dan daripada engkau mengikat-Ku dengan tali-temali dosa, Aku-lah Dia yang akan mengikatmu dengan ikatan Kasih.

Datanglah, Aku-lah Dia yang mengasihimu; Dia yang memiliki begitu banyak belas kasihan terhadap kelemahan-kelemahanmu; Dia yang dengan penuh harap menanti untuk menyambutmu dalam pelukan-Nya.

Episode penangkapan-Ku, apabila dicermati dengan seksama, memiliki banyak makna penting. Andai Petrus tidak menetakkan pedangnya kepada Malkhus, Aku tidak akan mempunyai kesempatan untuk menarik perhatian kalian pada cara yang Aku ingin kalian pergunakan dalam bertempur demi Aku.

Lalu, Aku menggunakan suatu peribahasa untuk menegur Petrus dan Aku memulihkan telinga Malkhus sebab Aku tidak suka kekerasan, sebab Aku adalah Tuhan kebebasan. Tetapi perhatikan, selain dari melakukan ini, Aku menyatakan kepada Petrus suatu kebulatan tekad agar Passio-Ku digenapi dan Aku membuatnya merenungkan kenyataan bahwa andai Aku menghendaki, maka Bapa akan membela-Ku dengan para Malaikat-Nya.

Lihatlah, betapa banyak hal dalam hanya satu episode saja? Tetapi yang utama tepatnya adalah pelajaran yang harus Aku sampaikan kepada kalian semua mengenai melawan para musuh kalian. Barangsiapa seperti Aku berlaku seperti ini: ia membiarkan dirinya dibawa ke mana mereka hendak membawanya, sebab ia akan beroleh kekuatan pada saat yang tak disangka-sangka oleh dunia (oleh manusia), oleh pengalaman manusia, dan oleh kelicikan cinta diri.

Tidak, barangsiapa seperti Aku akan tinggal dalam situasi di mana ia ditempatkan dan akan menerima kekuatan yang tak diketahuinya, namun yang jaya, untuk mengatasi para penganiayanya. Murid-Ku yang sejati melakukan hal-hal yang paling tidak mungkin tanpa sedikitpun menginterupsi rancangan-rancangan-Ku atasnya. Dunia menyenangkan diri dengan keistimewaan, dalam keunggulan, dan dalam menunjukkan superioritasnya. Inilah semangat yang telah Aku lawan dan taklukkan. Itulah sebabnya mengapa Aku katakan kepada kalian semua untuk mengenakan keberanian, sebab karena Aku telah menaklukkannya, dunia itu sekarang tak dapat melakukan suatupun untuk memutuskan persatuannya dengan-Ku asalkan kalian tidak mempersatukan diri dengannya. Sebaliknya, jika kalian mempersatukan diri dengan dunia, kalian akan harus menanggung konsekuensi dengan kesulitan ganda sebab karena Aku Sendiri menentang kemenangannya dengan senjata-senjata dunia, maka banyak kali kalian akan menentang dunia dan Aku - dunia karena kasihnya yang mementingkan diri sendiri, dan Aku karena Kasih yang murni, karena Kasih demi kebahagian kalian yang sesungguhnya.

Sebab itu, tidak akan ada serangan seperti tetakan Petrus ke telinga para lawan kalian tanpa sepenuhnya menerima Cawan yang Aku tawarkan kepada kalian. Suatu Cawan di mana kalian akan melihat Kehendak-Ku sebagaimana Aku melihat Kehendak BapaKu, ketika Aku bertanya kepada Petrus terkasih, “Tidakkah engkau ingin Aku minum dari Cawan ini yang diberikan BapaKu kepada-Ku?”

Senantiasa renungkanlah Passio-Ku, tetapi merasuklah secara mesra ke dalam Roh-Ku dan tangkaplah kesan bermanfaat dan yang mendorong kalian untuk meneladani Aku. Tentu saja, Aku adalah Dia yang melakukan hal-hal ini dalam diri kalian, tetapi kalian harus mendayagunakan diri kalian dan, kemudian, kalian akan mendapatkan apa yang Aku katakan.

Ah! Andai saja manusia dapat memahami aspek dari Passio-Ku ini! Betapa akan jauh terlebih mudah untuk menyerahkan dan menghidupkan kembali Nyawa-Ku!

Marilah, anak-anak-Ku, semuanya adalah masalah kasih, bukan yang lainnya. Kasih dan Karya-Ku yang ingin Aku genapi dalam diri kalian, dan agar kalian senantiasa mengasihi Aku dengan terlebih lagi. Berhentilah berpikir logis dengan cara manusia; bukalah pikiran kalian terhadap dunia-Ku, terhadap Dia yang Aku miliki bersama kalian. Ini sungguh penting!

Kalian adalah Milik-Ku karena tiga alasan: karena Aku menciptakan kalian dari ketiadaan; karena Aku menebus kalian; dan karena kalian akan menerima bagian dari Mahkota Kemuliaan-Ku. Itulah sebabnya mengapa kalian harus mencamkan bahwa Aku menaruh perhatian kepada kalian karena ketiga alasan ini, dan bahwa Aku tidak akan pernah dapat kehilangan minat pada mereka yang telah Aku ciptakan, selamatkan, dan yang bagi merekalah Kemuliaan-Ku.

Kalian dihantar ke jalan ini dan kalian harus menempuh seluruhnya. Sama seperti halnya Aku; hal ini tidak hanya baik bagi kalian, tetapi juga bagi banyak saudara-saudari kalian yang akan menerima Rahmat dan Hidup dari-Ku, melalui kalian.

Majulah, sebab Aku bersukacita di dalamnya; belajarlah, sebab Kasih rindu memilikimu sepenuhnya.

Aku melimpahkan Berkat-Ku, penuh dengan janji-janji, kepada kalian. Aku menganugerahkannya kepada kalian semua dengan kuasa yang Aku nikmati sebagai seorang manusia, kuasa yang adalah milik kalian, dan sukacita yang akan Aku hadiahkan dengan ganjaran, yang akan meneguhkan Kasih-Ku yang tak terbatas kepada kalian.

Waktu-Ku telah tiba; waktu di mana Aku harus menggenapi kurban, dan Aku menyerahkan DiriKu kepada para prajurit dengan kelemahlembutan seekor anak domba.

YESUS DIBAWA KE HADAPAN KAYAFAS

Aku dibawa ke hadapan Kayafas, di mana Aku diterima dengan ejekan dan cemooh. Salah seorang prajuritnya meninju pipi-Ku. Itulah pukulan pertama yang Aku terima, dan di dalamnya Aku melihat dosa berat pertama dari banyak jiwa-jiwa yang, setelah hidup dalam rahmat, melakukan dosa pertama itu…. Begitu banyak dosa-dosa lainnya mengikuti dosa pertama itu, yang bertindak sebagai suatu contoh agar jiwa-jiwa lain juga melakukannya.

Para Rasul-Ku meninggalkan-Ku dan Petrus tinggal bersembunyi di balik pagar, di antara para pelayan, mengamat-amati, tergerak oleh rasa ingin tahu.

Yang ada bersama-Ku hanyalah orang-orang yang berusaha menghimpun kejahatan melawan Aku, dakwaan-dakwaan yang selanjutnya membangkitkan murka hakim-hakim yang demikian keji. Di sana Aku melihat wajah-wajah dari segala roh-roh jahat, dari segala malaikat-malaikat jahat. Mereka mendakwa-Ku karena mengacaukan ketertiban, karena menjadi seorang penghasut dan seorang nabi palsu, karena menghojat dan mencemarkan hari Sabat. Dan para prajurit, terbakar oleh segala fitnah itu, berteriak-teriak dan mengancam-Ku.

Lalu, keheningan-Ku berontak, menggetarkan sekujur Tubuh-Ku. Di manakah gerangan kalian, Rasul-rasul dan murid-murid yang selama ini menjadi saksi atas Hidup-Ku, ajaran-ajaran-Ku, dan mukjizat-mukjizat-Ku? Dari mereka semua kepada siapa Aku berharap mendapatkan bukti kasih, tiada seorang pun yang tinggal untuk membela-Ku. Aku sendirian dikelilingi oleh prajurit-prajurit yang hendak melahap-Ku habis bagai serigala-serigala.

Renungkanlah bagaimana mereka memperlakukan-Ku dengan keji: seorang melayangkan tinjunya ke wajah-Ku, yang lain menyemburkan ludahnya yang menjijikkan kepada-Ku, yang lain memelintir kepala-Ku guna memperolok-Ku; yang lain mencabuti janggut-Ku; yang lainnya memilin lengan-lengan-Ku di antara cengkeramannya; yang lain menendang kelamin-Ku dengan lututnya, dan ketika Aku terjatuh, dua dari antara mereka menarik-Ku bangun dengan menjambak rambut-Ku.

PETRUS MENYANGKAL YESUS

Sementara Hati-Ku mempersembahkan diri untuk menanggung segala sengsara ini, Petrus, yang Aku sebut sebagai "Pemimpin dan Kepala Gereja" dan yang beberapa jam sebelumnya telah berjanji untuk mengikuti-Ku hingga wafat-Ku, menyangkal Aku dalam suatu tanggapan terhadap suatu pertanyaan sederhana yang ditanyakan kepadanya dan yang sesungguhnya dapat mendatangkan kesempatan baginya untuk memberikan kesaksian tentang Aku. Dan sementara ketakutan mencekamnya terlebih hebat, ketika pertanyaan yang sama ditanyakan lagi kepadanya, ia bersumpah bahwa ia tidak pernah mengenal-Ku ataupun pernah menjadi murid-Ku. Ketika ditanya untuk ketiga kalinya, ia bahkan menjawab dengan umpatan ngeri.

Anak-anak kecil, ketika dunia menolak-Ku dan, berpaling kepada jiwa-jiwa terpilih-Ku, Aku mendapati DiriKu ditolak dan disangkal, tahukah kalian betapa dahsyat dukacita dan kepahitan dalam Hati-Ku?

Aku akan berkata kepada mereka seperti Aku berkata kepada Petrus: Jiwa, yang begitu Aku kasihi, tidakkah engkau ingat akan bukti-bukti kasih yang telah Aku berikan kepadamu? Adakah engkau telah lupa akan betapa banyak kali engkau berjanji kepada-Ku untuk setia dan membela-Ku?

Engkau tidak mempercayai dirimu sendiri sebab engkau sesat; tetapi, jika engkau datang kepada-Ku dengan kerendahan hati dan kepercayaan teguh, tanpa takut akan suatupun, engkau akan ditopang kuat.

Jiwa-jiwa, kalian yang hidup dengan dikelilingi begitu banyak mara bahaya, janganlah masuk ke dalam kesempatan-kesempatan dosa melalui keingintahuan yang sia-sia; waspadalah bahwa kalian dapat jatuh seperti Petrus.

Dan kalian, jiwa-jiwa yang bekerja dalam kebun anggur-Ku, jika kalian merasa tergerak oleh keingintahuan atau oleh kepuasan manusiawi, Aku katakan kepada kalian untuk segera menyingkir. Tetapi jika kalian bekerja demi ketaatan dan didorong oleh semangat yang berkobar bagi jiwa-jiwa dan bagi Kemuliaan-Ku, janganlah takut. Aku akan membela kalian dan kalian akan pergi dengan kemenangan.

Menjangkau dan mempersiapkan jiwa-jiwa

Yang terkasih, Aku mendidikmu sedikit demi sedikit dan dengan banyak kesabaran. Aku terhibur dengan pemikiran mempunyai seorang murid yang memiliki hasrat belajar. Dengan demikian, Aku melupakan kelalaian dan kesalahan-kesalahanmu. Jika aku mencari nama-nama yang terindah dalam ciptaan untuk memanggilmu, janganlah takut. Mengapakah engkau menghentikannya? Kasih tiada mengenal batas.

YESUS DIJEBLOSKAN KE DALAM PENJARA

Marilah kita melanjutkan kisah yang menyakitkan ini, yang akan engkau hantarkan ke sebanyak mungkin jiwa. Aku akan menerangi engkau dalam cara dengan mana hal itu akan dilakukan.

Ketika para prajurit menggiring-Ku sebagai tahanan, Petrus setengah bersembunyi di salah satu serambi terbuka di antara khalayak ramai. Tatapan mata kami bertemu; matanya menyiratkan kebingungan; hanya sepersekian detik, namun Aku mengatakan begitu banyak hal kepadanya!... Aku melihatnya menangis pilu karena dosanya dan dengan Hati-Ku, Aku berkata kepadanya: “Musuh berusaha menguasaimu, tetapi Aku tidak meninggalkan engkau. Aku tahu bahwa hatimu tidak menyangkal Aku. Bersiaplah untuk pertempuran yang akan datang, untuk pertempuran-pertempuran baru melawan kegelapan rohani dan persiapkanlah dirimu untuk menyampaikan kabar gembira. Selamat tinggal, Petrus.”

Berapa banyak kali Aku menatap ke dalam jiwa yang berdosa, tetapi adakah ia menatap-Ku juga? Tidak selalu tatapan mata kami bertemu. Berapa banyak kali Aku melayangkan pandangan kepada jiwa dan jiwa tidak melihat-Ku; ia tidak melihat Aku; ia buta…. Aku memanggilnya dengan namanya dan ia tiada menjawab Aku. Aku mengiriminya duka, derita, agar ia terbangun dari tidurnya, tetapi jiwa tak hendak bangun.

Jiwa-jiwa terkasih, jika kalian tidak menatap Surga, kalian akan hidup sebagai makhluk-makhluk yang tanpa tujuan. Angkatlah kepalamu dan renungkanlah Rumah yang menanti kalian. Carilah Tuhan-mu dan engkau akan senantiasa mendapati-Nya dengan mata-Nya tertuju kepadamu, dan dalam tatapan-Nya engkau akan mendapati damai dan hidup.

Renungkanlah Aku dalam penjara, di mana Aku melewatkan sebagian besar malam itu. Prajurit-prajurit datang untuk menghinakan-Ku dengan kata-kata dan perbuatan, mendorong-Ku, memukul-Ku, memperolok keadaan-Ku sebagai manusia.

Menjelang fajar, sesudah bosan mempermainkan-Ku, mereka menginggalkan-Ku seorang diri dalam keadaan terbelenggu dalam ruangan yang gelap, pengap dan berbau busuk, penuh tikus. Aku dibelenggu sedemikian rupa hingga Aku harus berdiri atau duduk di atas sebuah batu karang yang runcing yang mereka berikan kepada-Ku sebagai tempat duduk. Tubuh-Ku yang sakit segera kaku kedinginan. Aku terkenang akan beribu-ribu kali BundaKu membalut Tubuh-Ku, menyelimuti-Ku, kala Aku kedinginan … dan Aku menangis.

Sekarang marilah kita memperbandingkan Sanctuarium dengan penjara dan, di atas segalanya, dengan hati manusia. Dalam penjara, Aku melewatkan satu malam… berapa banyak malam yang Aku lewatkan dalam Sanctuarium?

Dalam penjara, prajurit-prajurit yang adalah para musuh-Ku menganiaya Aku; tetapi dalam Sanctuarium, Aku diperlakukan dengan buruk dan dihinakan oleh jiwa-jiwa yang memanggil-Ku Bapa. Dalam penjara Aku kedinginan, mengantuk, lapar, malu, sedih, kesakitan, kesepian dan ditinggalkan. Aku dapat melihat, dengan berlalunya waktu, betapa di begitu banyak Sanctuarium Aku dibiarkan tanpa mantol kasih. Begitu banyak hati yang dingin diperuntukkan bagi-Ku bagai batu karang dalam penjara!

Begitu banyak kali Aku dahaga akan kasih, dahaga akan jiwa-jiwa! Begitu banyak hari-hari Aku lewatkan dalam menantikan suatu jiwa untuk mengunjungi-Ku, menyambut-Ku dalam hatinya, sebab Aku telah melewatkan sepanjang malam sendirian dan memikirkan jiwa guna melegakan dahaga-Ku! Begitu banyak kali Aku lapar akan jiwa-jiwa-Ku, akan kesetiaan mereka, akan kemurahan hati mereka!

Adakah mereka tahu bagaimana meredakan kerinduan ini? Apabila mereka harus mengalami suatu penderitaan, adakah mereka tahu mengatakan kepada-Ku: “Ini akan membantu meringankan dukacita-Mu, bersama-Mu dalam kesendirian-Mu”? Dan, oh! Jika setidak-tidaknya bersatu dengan-Ku dan sepanjang engkau menghibur Hati-Ku, engkau akan menanggung segala penderitaanmu dalam damai dan engkau akan dikuatkan.

Di penjara Aku merasa malu ketika Aku mendengar kata-kata ngeri yang diucapkan mengenai Aku, dan rasa malu yang sama muncul ketika di kemudian hari Aku mendapati kata-kata yang sama itu diucapkan kembali oleh jiwa-jiwa terkasih.

Ketika tangan-tangan yang kotor dan keji itu menampar wajah-Ku dan menghajar-Ku, Aku melihat bagaimana begitu banyak kali Aku akan ditampar dan dihajar oleh begitu banyak jiwa yang, tanpa menyucikan diri mereka dari dosa, tanpa membersihkan bait mereka dengan pengakuan dosa yang baik, menyambut-Ku dalam hati mereka. Dosa-dosa tetap itu akan terus-menerus menghajar-Ku.

Ketika mereka hendak membuat-Ku bangkit dengan mendorong-Ku, sebab kehabisan tenaga dan sebab rantai yang membelenggu-Ku, Aku jatuh ke tanah. Aku melihat bagaimana begitu banyak jiwa-jiwa, yang membelenggu-Ku dengan rantai-rantai tidak tahu terima kasih, membiarkan-Ku jatuh di atas bebatuan, mempermalukan-Ku lagi dan memperpanjang kesebatangkaraan-Ku.

Jiwa-jiwa terpilih, renungkanlah Mempelai kalian yang dalam penjara. Renungkanlah Aku pada malam penuh sengsara ini dan renungkanlah bahwa sengsara ini diperpanjang dalam kesendirian-Ku di begitu banyak Sanctuarium, dalam keacuhan begitu banyak jiwa.

Jika engkau hendak memberikan bukti kasihmu kepada-Ku, bukalah hatimu agar Aku dapat menjadikannya penjara-Ku. Belenggulah Aku dengan rantai kasihmu. Balutlah Aku dengan kelembutanmu, berilah Aku makan dengan kebaikanmu. Legakanlah dahaga-Ku dengan semangat kasihmu. Hiburlah duka-Ku dan kesendirian-Ku dengan penyertaanmu yang setia. Lenyapkanlah aib-Ku dengan kemurnian dan ketulusan niatmu.

Jika engkau ingin Aku beristirahat dalam engkau, hindarkanlah pergolakan hasratmu, dan dalam keheningan jiwamu, Aku akan tidur dalam damai.

Sekali waktu engkau akan mendengar suara-Ku yang lemah lembut berkata kepadamu: Mempelai-Ku, sekarang setelah engkau menjadi tempat peristirahatan-Ku, Aku akan menjadi milikmu sepanjang kekekalan masa. Kepadamu, yang menyediakan bagi-Ku penjara hatimu dengan begitu banyak kasih dan bakti, Aku berjanji bahwa ganjaran-Ku tiada akan berbatas, dan kurban-kurban yang engkau lakukan bagi-Ku sepanjang hidupmu tidak akan membebanimu.

YESUS DIBAWA KE HADAPAN HERODES

Pilatus menitahkan agar mereka membawa-Ku ke hadapan Herodes…. Ia adalah seorang laki-laki malang yang rusak lakunya, yang hanya mengejar kesenangan, membiarkan diri dihantar pada hawa nafsu yang tidak teratur. Ia senang melihat-Ku datang di hadapan pengadilannya sebab ia berharap dapat menyenangkan diri dengan kata-kata dan mukjizat-mukjizat-Ku.

Renungkanlah, anak-anak-Ku, kemuakan yang Aku rasakan di hadapan dia yang paling memuakkan di antara manusia, yang kata-kata, pertanyaan-pertanyaan dan perilakunya menyelubungi-Ku dengan kekacauan. Jiwa-jiwa yang murni dan perawan, mari datang dan belalah Mempelai-mu.

Herodes berharap Aku menjawab pertanyaan-pertanyaannya yang sinis, tetapi Aku tidak mengucapkan sepatah kata pun; Aku tetap diam seribu bahasa di hadapannya. Tidak menjawab adalah bukti terbesar dari wibawa-Ku yang dapat Ku-berikan kepadanya. Kata-katanya yang carut-marut tidak pantas beradu dengan kata-kata-Ku yang murni. Sementara itu, Hati-Ku sama sekali bersatu dengan Bapa SurgawiKu. Aku berkobar dalam kerinduan untuk menyerahkan bahkan hingga tetes terakhir Darah-Ku bagi jiwa-jiwa. Pemikiran akan setiap manusia, yang kelak akan mengikuti-Ku, sepenuhnya taat pada teladan dan kemurahan hati-Ku, membakar-Ku dalam kasih dan, tidak saja Aku menikmati interogasi yang mengerikan itu, Aku bahkan ingin berlari menuju aniaya Salib.

YESUS DIBAWA LAGI KE HADAPAN PILATUS

Aku membiarkan mereka memperlakukan-Ku sebagai seorang gila dan mereka menyelubungkan sehelai jubah putih ke atas-Ku sebagai tanda olok-olok mempermainkan-Ku. Kemudian, di tengah teriakan amarah dan cemooh, mereka membawa-Ku lagi ke hadapan Pilatus.

Lihat, bagaimana orang yang sangat bingung dan kalut ini tidak tahu akan apa yang harus dilakukannya terhadap-Ku. Dan demi menenangkan amukan massa, ia memerintahkan agar Aku didera.

Diwakili oleh Pilatus, aku melihat jiwa-jiwa yang tidak memiliki keberanian dan keluhuran budi untuk melepaskan diri sekali saja, dari tuntutan-tuntutan dunia dan dari kodrat mereka sendiri. Bukannya menghindari bahaya dari apa yang dikatakan hati nurani mereka mengenai tidak menjadi bagian dari dunia dan dari kodrat, malahan akal budi mereka secara sadar mengatakan kepada mereka untuk menjauh dari roh yang baik. Lalu mereka menyerah pada dorongan hawa nafsu, menyenangkan diri dalam kenikmatan yang segera berlalu, dan takluk pada apa yang dituntut hasrat nafsu mereka. Dan demi menenangkan perasaan bersalah, mereka berkata kepada diri mereka sendiri: “Aku telah menjauhkan diriku dari ini atau itu, dan itu sudah cukup.”

Aku hanya akan mengatakan kepada jiwa ini: “Engkau mendera-Ku seperti Pilatus.” Engkau telah mengambil satu langkah, esok satu langkah lagi. Adakah engkau berencana untuk memuaskan hasratmu dengan cara ini? Tidak! Segera saja hasratmu akan menuntut terlebih banyak lagi.

Karena engkau tidak memiliki keberanian untuk memerangi kodratmu sendiri dalam perkara yang kecil ini, apalagi kelak dalam perkara yang lebih besar.

YESUS DIDERA

Lihatlah Aku, jiwa-jiwa-Ku terkasih. Membiarkan Diri digiring dengan kelemahlembutan seekor domba ke siksa penderaan yang ngeri. Pada Tubuh-Ku, yang memar oleh pukulan dan yang telah kehabisan tenaga, para algojo dengan keji mendaratkan deraan-deraan ngeri dengan tali-tali yang dijalin, dengan cambuk-cambuk. Aku dihukum dengan kekejian yang begitu dahsyat hingga tak ada satupun bagian tubuh-Ku yang tidak tersiksa oleh sakit yang amat luar biasa. Hajaran dan tendangan-tendangan mengakibatkan luka-luka yang tak terperi…. Cambuk-cambuk itu mencabik serta mengoyakkan kulit dan daging-Ku. Darah muncrat dari segenap anggota tubuh-Ku. Dari waktu ke waktu Aku terjatuh oleh sebab sakit dahsyat yang diakibatkan oleh deraan pada segenap keperkasaanKu. Tubuh-Ku dalam keadaan begitu rupa hingga Aku lebih menyerupai monster daripada manusia. Profil wajah-Ku telah kehilangan bentuknya; seluruhnya membengkak.

Pikiran akan begitu banyak jiwa-jiwa, yang kelak akan terinspirasi untuk mengikuti jejak-Ku, membakar-Ku dengan Kasih.

Sewaktu di penjara, Aku melihat pengikut-pengikut-Ku yang setia belajar dari kelemahlembutan, kesabaran dan kedamaian-Ku. Tak hanya menerima aniaya dan penghinaan, tetapi bahkan mengasihi orang-orang yang menganiaya mereka dan, jika perlu, mengorbankan diri bagi para penganiayanya seperti Aku telah mengurbankan Diri-Ku.

Sepanjang jam-jam kesendirian di tengah sengsara yang begitu dahsyat, Aku menjadi terbakar, lebih dan lebih lagi, dalam kerinduan untuk secara sempurna menggenapi Kehendak BapaKu. Betapa Aku mempersembahkan DiriKu demi silih bagi Kemuliaan-Nya yang dicemarkan begitu rupa! Dengan demikian kalian, jiwa-jiwa religius yang mendapati diri kalian dalam penjara kasih, yang lebih dari sekali berlalu di depan mata yang lain sebagai yang tidak berguna dan mungkin makhluk yang berbahaya, janganlah takut. Biarlah mereka berteriak menentang kalian dan, sepanjang jam-jam sengsara dan kesendirianmu, persatukanlah hatimu secara akrab mesra dengan Tuhan-mu, satu-satunya obyek kasihmu. Pulihkanlah Kemuliaan-Nya yang dicemarkan oleh begitu banyak dosa.

YESUS DIJATUHI HUKUMAN MATI

Fajar hari, Kayafas memerintahkan mereka untuk membawa-Ku ke hadapan Pilatus agar ia dapat memaklumkan hukuman mati. Pilatus mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada-Ku dengan harapan mendapati suatu alasan untuk menjatuhkan hukuman atas-Ku, tetapi pada saat yang bersamaan hati nuraninya menyiksanya dan ia merasakan ketakutan yang hebat atas ketidakadilan yang akan ia lakukan. Akhirnya, ia menemukan suatu cara untuk mengabaikan-Ku dan memerintahkan agar Aku dibawa ke hadapan Herodes.

Dalam Pilatus secara tepat diwakili jiwa-jiwa yang merasakan gerakan rahmat dan, pada saat yang sama, hawa nafsu mereka sendiri yang didominasi oleh gila hormat dan dibutakan oleh cinta diri, dan yang membiarkan rahmat berlalu karena takut ditertawakan.

Aku tidak menjawab satu pun dari pertanyaan-pertanyaan Pilatus. Tetapi kala ia bertanya: "Engkau inikah Raja Orang Yahudi?", maka dengan tegas dan penuh wibawa Aku menjawab: "Engkau mengatakan, bahwa Aku adalah Raja, tetapi kerajaan-Ku bukan dari dunia ini…." Dengan kata-kata ini Aku hendak mengajarkan kepada banyak jiwa bagaimana, ketika mereka dihadapkan pada kesempatan untuk menanggung sengsara atau penghinaan yang dapat dengan mudah dihindarkan, hendaknyalah mereka menjawab dengan keluhuran budi: "Kerajaanku bukan dari dunia ini…." Demikianlah, Aku tak mencari pujian manusia. Rumah-Ku bukanlah dari dunia ini, tetapi Aku akan beristirahat di rumah-Ku yang sebenarnya. Sekarang Aku berbesar hati untuk menunaikan kewajiban-Ku tanpa mempedulikan pemikiran dunia. Yang menjadi masalah bukanlah sanjungan mereka, melainkan mengikuti suara rahmat yang mengenyahkan daya pikat kodrati. Jika Aku tak dapat menaklukkannya seorang diri, Aku akan memohon kekuatan dan dukungan sebab, pada banyak kesempatan, hawa nafsu dan kebanggaan diri yang berlebihan membutakan jiwa serta mendorongnya untuk bertindak keliru.

Para algojo yang menghancur-remukkan Tubuh-Ku bukanlah sepuluh ataupun duapuluh. Ada banyak sekali tangan-tangan yang menyakiti Tubuh-Ku; menyambut Komuni di tangan - karya sakrilegi Setan!

Bagaimanakah mereka dapat merenungkan Aku dalam samudera sengsara dan kepahitan ini tanpa hati mereka digerakkan oleh belas kasihan? Tetapi bukanlah para algojo yang harus menghibur-Ku melainkan kalian, jiwa-jiwa terpilih, agar sengsara-Ku dapat diringankan. Renungkanlah luka-luka-Ku dan lihat apakah ada seorang yang menanggung sengsara sebanyak yang Aku tanggung, demi menunjukkan kasihnya kepadamu.

YESUS DIMAHKOTAI DURI

Dalam Kehendak Bapa Aku melewatkan hari-hari penuh dukacita mendalam tanpa mengeluh, melainkan menerima apa yang Bapa kehendaki Aku rasakan. Ketika Aku ditangkap di Taman, para pendakwa-Ku amat fasih dengan segala dusta mereka dan Aku, tanpa perlawanan sedikitpun, membiarkan mereka membawa-Ku ke manapun mereka kehendaki. Dan ketika mereka hendak memahkotai kepala-Ku dengan mahkota duri, Aku menundukkan Kepala-Ku tanpa perlawanan, sebab Aku mengambil semuanya dari tangan-tangan Dia yang telah mengutus-Ku ke dalam dunia.

Ketika tangan-tangan para manusia yang keji itu telah kehabisan tenaga dalam mendaratkan pukulan-pukulan ke atas Tubuh-Ku, mereka menempatkan di atas kepala-Ku mahkota yang dianyam dari ranting-ranting duri, dan berbaris di hadapan-Ku, mereka mengatakan: “Jadi Engkau adalah Raja? Kami menghaturkan hormat kepada-Mu!”

Sebagian meludahi-Ku; yang lain menistakan-Ku; yang lain lagi mendaratkan pukulan-pukulan baru ke kepala-Ku; masing-masing menambahkan kesakitan yang baru pada Tubuh-Ku, begitu menyakitkan dan meremukkan.

Aku lelah capai; tiada tempat bagi-Ku untuk beristirahat. Pinjamilah Aku hatimu dan pelukanmu agar Aku dapat membenamkan DiriKu dalam kasihmu. Aku kedinginan dan demam; peluklah Aku barang sejenak sebelum mereka mulai lagi menghancurbinasakan bait Kasih ini.

Para prajurit dan para algojo, dengan tangan-tangan mereka yang kotor, mendorong-dorong Tubuh-Ku, dan yang lain dengan rasa jijik terhadap Darah-Ku, menusuk-nusuk-Ku dengan tombak-tombak mereka dan mengoyakkan kembali daging-Ku. Dengan suatu sorongan kuat mereka mendudukkan-Ku di atas batu-batu yang tajam; Aku menangis dalam bisu sebab rasa sakit yang hebat. Dengan cara yang aneh sekali, mereka memperolok airmata-Ku. Dan akhirnya, mereka mengoyakkan kedua pelipis-Ku, dengan menekan turun mahkota yang dianyam dari ranting-ranting duri.

Renungkanlah bagaimana dengan mahkota itu, Aku hendak mengadakan silih bagi dosa kesombongan dari begitu banyak jiwa-jiwa yang, gila terhadap sanjungan, membiarkan diri dipengaruhi oleh pendapat-pendapat sesat dunia. Di atas segalanya, Aku membiarkan mereka memahkotai Kepala-Ku dengan duri-duri. Kepala-Ku menanggung sengsara keji

seperti ini demi silih melalui kerendahan hati secara sukarela bagi kebencian dan kemunafikan begitu banyak jiwa-jiwa. Jiwa-jiwa yang karena mereka menilai sebagai tak pantas bagi keadaan dan status mereka, menolak untuk mengikuti jalan yang ditetapkan oleh Penyelenggaraan-Ku.

Tak ada satu jalan pun yang merendahkan apabila jalan itu dirancangkan oleh Kehendak Tuhan…. Sia-sia kalian bermaksud menipu diri kalian sendiri, dengan berpikiran bahwa kalian mengikuti Kehendak Tuhan dan dalam penyerahan penuh atas apapun yang Ia kehendaki dari kalian.

Ada orang-orang di dunia yang, ketika tiba saat penentuan (untuk mengarungi kehidupan baru), merefleksikan dan memeriksa keinginan-keinginan hati mereka. Mungkin mereka akan mendapati dalam dia - dengan siapa mereka berencana untuk bersatu - dasar yang kuat bagi kehidupan Kristiani yang saleh. Mungkin mereka melihat bahwa mereka akan melaksanakan tugas kewajiban keluarga mereka dalam suatu cara yang diperlukan demi mencapai pengharapan mereka akan kebahagiaan. Tetapi kesia-siaan dan kesombongan datang mengaburkan semangat mereka dan mereka membiarkan diri diseret oleh hasrat menjadi seorang yang terpandang dan terkemuka. Lalu mereka sedapat mungkin mencari seseorang, yang lebih kaya atau lebih tinggi status sosialnya, demi memuaskan ambisi mereka. Oh! Betapa mereka bertegar tengkuk dalam membutakan diri. Tidak, akan Aku katakan kepada mereka, kalian tidak akan menemukan kebahagiaan sejati di dunia ini dan Aku berharap kalian akan menemukannya di kehidupan selanjutnya. Waspadalah, kalian menempatkan diri kalian dalam bahaya besar!

Aku juga akan berbicara kepada jiwa-jiwa yang Aku panggil ke jalan kesempurnaan. Betapa banyak mimpi dalam diri mereka yang mengatakan kepada-Ku bahwa mereka siap untuk melakukan Kehendak-Ku dan kemudian mereka menusuk Kepala-Ku dengan duri-duri dari Mahkota-Ku.

Ada jiwa-jiwa yang Aku kehendaki bagi DiriKu Sendiri. Karena Aku mengenal mereka dan mengasihi mereka, Aku ingin menempatkan mereka di mana Aku tinggal, dalam kebijaksanaan-Ku yang tidak terbatas, di mana mereka akan menemukan segala yang diperlukan demi mencapai kekudusan. Di sanalah Aku akan menyatakan DiriKu kepada mereka, dan di sanalah mereka akan memberi-Ku lebih banyak penghiburan, lebih banyak kasih, dan lebih banyak jiwa-jiwa.

Tetapi, betapa banyak muslihat! Begitu banyak jiwa-jiwa dibutakan oleh kesombongan dan kepongahan demi ambisi semata. Mereka memenuhi kepala mereka dengan pemikiran-pemikiran yang sia-sia dan tak berguna; mereka menolak untuk mengikuti jalan yang dirancangkan Kasih-Ku.

Jiwa-jiwa yang Aku pilih, adakah kalian pikir bahwa kalian melakukan Kehendak-Ku dengan menolak suara rahmat yang memanggil kalian dan membimbing kalian sepanjang jalan yang ditolak oleh keangkuhanmu?

Puteri-Ku, kekasih dari dukacita-Ku, hiburlah Aku. Buatlah sebuah mahkota dalam hatimu yang kecil bagi Raja dan Juruselamat-mu dan mahkotailah Aku dengan kecupan.

Dengan bermahkotakan duri dan berbalutkan mantol ungu, para prajurit menghadirkan-Ku lagi di hadapan Pilatus. Tiada mendapati dalam DiriKu suatu kejahatan pun agar ia dapat menjatuhkan hukuman atas-Ku, Pilatus mengajukan beberapa pertanyaan, menanyakan kepada-Ku mengapa Aku tidak menjawabnya meski tahu bahwa ia memiliki segala kuasa atas-Ku.

Lalu, memecahkan kebisuan-Ku selama ini, Aku katakan kepadanya: “Engkau tidak mempunyai kuasa apapun terhadap Aku, jikalau kuasa itu tidak diberikan kepadamu dari atas. Tetapi haruslah digenapi yang tertulis dalam Kitab Suci.” Dan, berserah Diri kepada Bapa Surgawi-Ku, Aku diam membisu kembali.

BARABAS DIBEBASKAN

Pilatus mencari jalan untuk membebaskan-Ku. Ia gelisah karena peringatan dari isterinya dan kalut antara perasaan bersalah dari suara hatinya dan takut terhadap orang banyak yang akan memicu suatu pemberontakan melawannya. Dalam keadaan-Ku yang menyedihkan, ia mempertontonkan-Ku di hadapan khalayak ramai dan mengusulkan bagaimana jika ia membebaskan-Ku dan menghukum Barabas, seorang penyamun dan pembunuh yang terkenal bengis, sebagai ganti-Ku. Massa menjawab dengan suara bulat: "Hukum mati Dia dan lepaskanlah Barabas!"

Jiwa-jiwa yang mengasihi-Ku, lihatlah bagaimana mereka membandingkan-Ku dengan seorang penjahat besar, bagaimana mereka menempatkan-Ku lebih rendah dari yang paling jahat dari antara manusia. Dengarlah teriakan amukan khalayak ramai melawan Aku. Lihatlah angkara murka dengan mana mereka menuntut kematian-Ku. Adakah Aku menolak untuk menanggung perlawanan yang sedemikian memalukan itu? Tidak, justru sebaliknya, Aku memeluknya demi Kasih-Ku kepada jiwa-jiwa dan demi menunjukkan kepada mereka bahwa Kasih ini tidak hanya menuntut kematian-Ku, malahan kematian yang paling keji dan hina….

Namun demikian, janganlah beranggapan bahwa kodrat manusiawi-Ku tidak merasakan kengerian ataupun dukacita. Tetapi malahan, Aku ingin merasakan segala kengeriannya, dan menanggung keadaan yang demikian, sebagai contoh bagi kalian yang akan menguatkan kalian dalam segala keadaan dalam hidup dan mengajar kalian untuk menaklukkan kengerian atau keengganan atas apa yang ditawarkan kepada kalian ketika masalahnya adalah melakukan Kehendak Allah.

Aku kembali kepada jiwa-jiwa yang Aku bicarakan kemarin … jiwa-jiwa yang dipanggil ke kesempurnaan, yang berbicara dengan santun dan mundur ketika dihadapkan pada jalan kerendahan hati yang Aku tunjukkan kepada mereka, takut bagaimana mereka akan dihakimi oleh dunia; atau sementara mereka menimbang-nimbang kemampuan mereka, mereka yakin bahwa mereka akan lebih berguna di tempat lain dalam melayani-Ku dan demi Kemuliaan-Ku.

Aku akan menjawab kepada jiwa-jiwa itu: Katakanlah, adakah Aku menolak atau bahkan ragu ketika Aku melihat DiriKu dilahirkan pada malam buta dalam sebuah palungan bagi orangtua yang miskin dan bersahaja, jauh dari Rumah-Ku dan Tanah Air-Ku dalam musim yang paling tak bersahabat dalam tahun?

Sesudahnya, Aku tinggal tigapuluh tahun lamanya melakukan pekerjaan sederhana dan tersembunyi di bengkel: Aku mengalami dicela dan dimaki oleh orang-orang yang meminta pekerjaan dilakukan oleh Yosef, bapa-Ku. Aku tidak enggan membantu Bunda-Ku dalam pekerjaan-pekerjaan yang paling remeh di rumah. Namun demikian, adakah Aku tidak memiliki bakat lebih dari sekedar yang diperlukan bagi pekerjaan kasar seorang tukang kayu? Aku, yang pada usia duabelas tahun, mengajar para alim ulama di Bait Allah…. Tetapi, demikianlah Kehendak Bapa SurgawiKu dan, dengan melakukannya, Aku memuliakan-Nya. Ketika Aku meninggalkan Nazaret dan memulai karya-Ku di depan publik, Aku dapat saja memaklumkan Diri sebagai Mesias dan Putra Allah, agar manusia mau mendengarkan ajaran-ajaran-Ku dengan penuh hormat, tetapi Aku tidak melakukannya sebab satu-satunya kehendak-Ku adalah melakukan Kehendak BapaKu….

Dan ketika tiba saatnya Passio-Ku, dengan kekejian sebagian orang dan cemooh yang lainnya, dengan kesebatangkaraan-Ku dan kedurhakaan orang banyak, dengan kemartiran tak terperi Tubuh-Ku dan dengan kengerian Jiwa-Ku, lihatlah bagaimana dengan kasih yang terlebih lagi, Aku masih menyatakan dan memeluk Kehendak Bapa SurgawiKu.

Dengan demikian, ketika menghadapi kesulitan-kesulitan dan kengerian, jiwa sepenuhnya berserah diri pada Kehendak Allah. Akan tiba saatnya di mana, dalam persatuan mesra dengan-Nya, jiwa menikmati kemanisan yang luar biasa hingga tak mungkin diungkapkan dengan kata.

Apa yang telah Aku katakan kepada jiwa-jiwa yang enggan akan kehidupan yang bersahaja dan tersembunyi, Aku ulangi bagi mereka yang dipanggil untuk terus-menerus berhubungan dengan dunia ketika, sebaliknya, mereka lebih suka mengasingkan diri sepenuhnya dan melakukan karya yang bersahaja dan tersembunyi.

Jiwa-jiwa terkasih, kebahagiaan dan kesempurnaan kalian tidak terdapat dalam mengikuti citarasa pilihan dan kecondongan kodrat kalian sendiri, dalam dikenal ataupun tidak dikenal oleh makhluk ciptaan, dalam mempergunakan ataupun menyembunyikan bakat-bakat yang kalian miliki, melainkan dalam mempersatukan diri dan menyelaraskan diri kalian melalui kasih dan dalam penyerahan total kepada Kehendak Allah, yang diminta dari kalian bagi Kemuliaan-Nya dan bagi kebahagiaan kalian sendiri.

Cukuplah untuk hari ini, puteri kecil-Ku, cintailah dan peluklah Kehendak-Ku dengan penuh sukacita; engkau tahu bahwa Kehendak-Ku senantiasa dilakukan demi kasih.

Renungkanlah sejenak akan kemartiran Hati-Ku yang tak terkatakan, yang melihat Diri-Nya direndahkan di bawah Barabas. Betapa pada waktu itu Aku terkenang akan kelemahlembutan BundaKu kala ia memeluk-Ku erat dekat Hati-nya! Dan betapa jelas bayangan akan segala kecemasan dan susah payah yang ditanggung bapa asuh-Ku demi menunjukkan kasihnya kepada-Ku. Betapa Aku terkenang akan segala kebaikan yang Aku limpahkan secara cuma-cuma atas orang-orang yang tak tahu berterima kasih: mencelikkan mereka yang buta, menyembuhkan mereka yang sakit, membuat mereka yang lumpuh berjalan, memberi makan orang banyak, dan membangkitkan orang mati. Sekarang Aku melihat DiriKu direndahkan hingga ke keadaan yang paling hina dina! Aku adalah yang paling dibenci dari antara segala manusia, dan Aku dijatuhi hukuman mati sebagai seorang penjahat besar yang tercela.

YESUS MENGAMPUNI BAHKAN PENDOSA TERBESAR

Pilatus telah memaklumkan hukuman mati. Anak-anak kecil-Ku, renungkanlah baik-baik betapa Hati-Ku berduka….

Sesudah Yudas menyerahkan-Ku di Taman Zaitun, ia mengembara dan melarikan diri sebagai seorang pelarian tanpa dapat menenangkan teriakan-teriakan hati nuraninya, yang mendakwanya telah melakukan sakrilegi yang paling ngeri. Ketika kabar mengenai hukuman mati atas-Ku sampai ke telinganya, ia menyerahkan diri pada keputusasaan yang paling ngeri dan menggantung diri.

Siapakah gerangan yang akan dapat memahami betapa hancur luluh Hati-Ku ketika Aku melihat jiwa itu melemparkan dirinya ke dalam kebinasaan abadi? Ia yang telah melewatkan tiga tahun lamanya di Sekolah Kasih-Ku, belajar ajaran-ajaran-Ku, menerima pengajaran-Ku, dan begitu banyak kali mendengarkan bibir-Ku mengucapkan kata-kata pengampunan kepada pendosa-pendosa terbesar.

Yudas! Mengapakah engkau tidak datang dan melemparkan dirimu di bawah kaki-Ku agar Aku dapat mengampunimu? Jika engkau tidak berani datang mendekati-Ku karena takut akan mereka yang mengepung-Ku dan memperlakukan-Ku begitu keji, setidak-tidaknya tataplah Aku dan engkau akan melihat betapa mata-Ku akan segera menatapmu.

Jiwa-jiwa, yang terjerat dalam dosa-dosa paling berat… jika terkadang engkau hidup mengembara sebagai seorang pelarian oleh sebab kejahatanmu, jika dosa-dosa dengan mana engkau bersalah telah membutakanmu dan membuat hatimu membatu, jika karena menuruti hawa nafsu engkau telah terjerumus ke dalam kekacauan yang terlebih lagi, janganlah biarkan keputusasaan menguasaimu ketika rekan dosamu meninggalkanmu dan jiwamu menyadari kesalahannya. Sepanjang manusia hidup, ia masih mempunyai waktu untuk berharap pada Kerahiman-Ku dan memohon pengampunan.

Jika engkau muda dan skandal-skandal masa lalumu telah meninggalkanmu dalam keadaan terpuruk di hadapan manusia, janganlah takut! Bahkan meski dunia memandang rendah engkau, memperlakukanmu sebagai seorang penjahat, mencemoohmu, dan meninggalkanmu, yakinlah bahwa Tuhan-mu tak menghendaki jiwamu menjadi santapan kobaran api neraka. Ia menghendaki engkau berani untuk berbicara kepada-Nya, untuk menujukan pandangan dan keluh kesah hatimu kepada-Nya, dan maka engkau akan segera

melihat tangan-Nya yang lemah lembut dan kebapakan membimbingmu ke sumber pengampunan dan hidup.

Jika karena kejahatan engkau mungkin telah melewatkan sebagian besar hidupmu dalam kekacauan dan keacuhan, dan sekarang mendekati kebakaan, keputusasaan hendak menutup matamu, janganlah biarkan keputusasaan menipumu. Masih ada waktu bagi pengampunan. Dengarkanlah baik-baik: jika engkau beroleh kesempatan untuk hidup yang kedua, manfaatkanlah itu sebab engkau dapat memperoleh kehidupan kekal dengan hidupmu yang kedua itu.

Jika keberadaanmu berlalu dalam ketidaktahuan dan kesalahan, jika engkau adalah penyebab kemalangan besar bagi orang lain, bagi masyarakat, dan bahkan bagi agama, dan karena suatu alasan engkau menyadari kesalahanmu, janganlah biarkan dirimu dihimpit oleh beratnya beban kesalahan ataupun kemalangan yang engkau akibatkan. Melainkan, sebaliknya, biarkanlah jiwamu dirasuki oleh sesal mendalam, benamkanlah dirimu dengan penuh kepercayaan dan berpalinglah kepada Dia yang senantiasa menanti untuk mengampunimu.

Hal yang sama berlaku bagi jiwa yang telah melewatkan masa-masa awal hidupnya dalam ketaatan pada Perintah-Perintah-Ku, tetapi sedikit demi sedikit jatuh dari kesalehan ke suam-suam kuku dan kehidupan yang nikmat….

Janganlah sembunyikan suatupun yang Aku katakan kepadamu, sebab ini semua adalah demi kebaikan seluruh umat manusia. Ulangilah di siang bolong; khotbahkanlah kepada mereka yang sungguh ingin mendengarkannya.

Jiwa yang suatu hari mengalami goncangan yang hebat, yang membangunkannya, sekonyong-konyong melihat hidupnya yang sia-sia, yang kosong, dan tanpa kebaikan bagi keabadian. Si Jahat, dengan kecemburuan neraka, menyerang jiwa dengan seribu satu cara, dengan membesar-besarkan kesalahan-kesalahan jiwa. Si jahat mengilhami jiwa dengan kesedihan dan patah semangat, dan akhirnya menghantar jiwa ke ketakutan dan keputusasaan.

Jiwa yang adalah milik-Ku, janganlah beri perhatian pada musuh yang keji. Begitu engkau merasakan gerakan rahmat di awal pertempuranmu, datanglah kepada Hati-Ku. Rasakan dan lihatlah bagaimana Hati-Ku menuangkan setetes dari Darah-Nya atas jiwamu, dan

datanglah kepada-Ku. Engkau tahu di mana Aku berada, di balik selubung iman…. Angkatlah jiwamu dan, dengan kepercayaan penuh, ceritakanlah kepada-Ku segala dukacitamu, kemalanganmu, kejatuhanmu…. Dengarkanlah sabda-Ku dengan penuh hormat dan janganlah takut akan masa silam. Hati-Ku telah membenamkannya dalam kedalaman Kerahiman-Ku dan Kasih-Ku yang tanpa dasar.

Masa lalumu akan mengisimu dengan kerendahan hati yang akan memenuhimu. Dan jika engkau hendak memberi-Ku bukti terbaik dari kasihmu, percayalah pada-Ku dan andalkanlah pengampunan-Ku. Percayalah bahwa dosa-dosamu tidak akan pernah lebih besar dari Kerahiman-Ku yang tiada batas.

YESUS DALAM PERJALANAN MENUJU KALVARI

Marilah kita lanjutkan, puteri kecil-Ku. Ikutlah Aku dalam perjalanan menuju Kalvari, terseok-seok di bawah beban berat Salib….

Sementara Hati-Ku diliputi dukacita atas kebinasaan abadi Yudas, para algojo yang keji, tanpa peduli akan kesakitan-Ku yang hebat, membebankan ke atas pundak-Ku yang penuh luka suatu Salib yang keras dan berat di mana Aku akan menggenapi misteri Penebusan dunia.

Renungkanlah Aku, wahai Malaikat-Malaikat Surgawi. Lihatlah, Sang Pencipta segala alam raya yang mengagumkan; Tuhan kepada siapa segenap roh-roh surgawi menghaturkan sembah sujud; Tuhan yang berjalan terhuyung-huyung menuju Kalvari sementara memanggul balok yang kudus dan terberkati di pundak-Nya; Tuhan yang akan menyambut napas-Nya yang terakhir.

Juga, lihatlah Aku, wahai kalian jiwa-jiwa yang rindu untuk menjadi pengikut-Ku yang setia. Tubuh-Ku, yang dihancur-remukkan oleh begitu banyak siksa aniaya, berjalan terseok tanpa tenaga, bermandikan keringat dan Darah…. Aku menanggung sengsara, tanpa seorang pun menaruh belas kasihan atas sengsara-Ku! Khalayak ramai berjalan bersama-Ku dan tak ada barang seorang pun yang berbelas kasihan kepada-Ku. Mereka semua mengelilingi-Ku bagai serigala-serigala lapar, yang tak sabar untuk segera melahap korbannya…. Segenap roh-roh jahat keluar dari neraka untuk melipatgandakan sengsara-Ku.

Lelah capai yang Aku rasakan sungguh luar biasa dan Salib begitu berat menekan, hingga separuh perjalanan Aku jatuh terkapar. Lihatlah, bagaimana orang-orang yang tak berperikemanusiaan itu membangkitkan-Ku dengan cara yang paling brutal. Seorang mencengkeram lengan-Ku, yang lain menarik jubah-Ku yang telah lengket pada luka-luka-Ku, sehingga luka-luka terkoyak lagi…. Yang satu merenggut leher-Ku, yang lain menjambak rambut-Ku, lainnya lagi melancarkan pukulan-pukulan mereka dan bahkan tendangan-tendangan mereka yang kuat ke sekujur Tubuh-Ku. Salib jatuh menghimpit-Ku dan dengan berat bebannya mengakibatkan luka-luka baru. Wajah-Ku babak-belur menghantam batu-batu jalanan dan darah yang mengaliri wajah-Ku merembesi mata-Ku yang nyaris tertutup karena sembab oleh pukulan-pukulan; debu dan lumpur bercampur dengan darah dan Aku berubah menjadi sosok yang teramat mengerikan.

BapaKu mengutus Malaikat-Malaikat untuk membantu-Ku menopang Diri agar Tubuh-Ku jangan sampai tak sadarkan diri apabila terjatuh, supaya pertempuran tidak dimenangkan sebelum waktunya dan segenap jiwa-jiwa-Ku tak terselamatkan.

Aku berjalan di atas bebatuan yang mengoyak kaki-Ku. Aku tersandung dan jatuh, lagi dan lagi. Aku melihat ke kedua sisi jalan, mencari-cari barang sedikit tatapan kasih, penyerahan diri, persatuan dengan sengsara-Ku, tetapi … Aku tiada mendapatinya.

Anak-anak-Ku, kalian yang mengikuti jejak-Ku, janganlah lepaskan salib kalian bahkan meski tampaknya amat berat. Lakukanlah itu untuk-Ku. Dengan memanggul salibmu, engkau membantu-Ku memanggul salib-Ku, dan di jalan-jalan yang sulit, engkau akan mendapati BundaKu dan jiwa-jiwa kudus yang akan memberimu dukungan dan penghiburan. Teruslah bersama-Ku sejenak lagi, dan beberapa langkah di depan engkau akan mendapati-Ku di hadapan BundaKu yang Tersuci yang, dengan Hati-nya ditembusi dukacita, datang menyongsong-Ku karena dua alasan: untuk mendapatkan lebih banyak kekuatan dalam menanggung dukacita melihat Tuhannya dan, dengan sikapnya yang gagah berani, untuk memberi semangat kepada Putranya untuk terus melanjutkan karya Penebusan-Nya.

Renungkanlah kemartiran dua Hati ini. Apa yang paling dikasihi BundaKu adalah Putranya…. BundaKu tiada dapat meringankan sengsara-Ku dan ia tahu bahwa kunjungannya akan menjadikan dukacita-Ku bertambah parah, tetapi juga akan menambah kekuatan-Ku untuk menggenapi Kehendak Bapa.

BundaKu adalah yang paling Aku kasihi di dunia ini, dan bukan saja Aku tak dapat menghiburnya, tetapi keadaan-Ku yang begitu menyedihkan, seperti yang dilihatnya, membuat hatinya berdukacita sedalam dukacita-Ku. Ia membiarkan dirinya terisak dan airmatanya berderai. Dalam hatinya ia menanggung kematian yang Aku tanggung dalam Tubuh-Ku. Oh, betapa matanya menatap lekat pada-Ku dan mata-Ku padanya! Kami tiada mengucapkan sepatah kata pun, tetapi Hati kami saling berbicara begitu banyak hal dalam tatapan yang memilukan ini.

Ya, BundaKu menjadi saksi atas segala siksa aniaya Passio-Ku, yang melalui wahyu ilahi dihadirkan di hadapan rohnya. Beberapa murid, meski mereka tinggal jauh karena takut kepada orang-orang Yahudi, berusaha mencari tahu segalanya dan mengabarkannya kepada BundaKu…. Ketika BundaKu mengetahui bahwa hukuman mati telah dimaklumkan atas-Ku, ia pergi menyongsong-Ku dan tidak meninggalkan-Ku barang sejenak pun hingga mereka membaringkan-Ku dalam makam.

YESUS DITOLONG SIMON DARI KIRENE

Aku sedang dalam perjalanan menuju Kalvari. Orang-orang keji itu, khawatir kalau-kalau Aku mati sebelum mencapai tujuan, mencari seseorang untuk membantu-Ku memanggul Salib, dan dari sekitar sana mereka menahan seseorang bernama Simon.

Lihatlah dia yang berjalan di belakang-Ku, membantu-Ku memanggul Salib, dan di atas segalanya renungkanlah dua hal: orang ini kurang memiliki kehendak baik, dan seorang upahan sebab jika ia datang dan membantu-Ku memanggul Salib, itu karena ia dipaksa melakukannya. Sebab itu, apabila ia merasa terlalu capai, ia membiarkan beban lebih berat menimpa-Ku dan karenanya Aku terjatuh hingga dua kali.

Orang ini membantu-Ku memanggul sebagian Salib, tetapi tidak seluruh Salib-Ku.

Ada jiwa-jiwa yang berjalan seperti ini di belakang-Ku. Mereka bersedia membantu-Ku memanggul Salib, tetapi mereka masih risau akan kenyamanan dan istirahat. Banyak jiwa-jiwa lainnya bersedia mengikuti-Ku dan, dengan maksud ini, mereka memeluk hidup sempurna. Namun demikian, mereka tidak meninggalkan kepentingan diri mereka sendiri, yang terus-menerus, dalam banyak perkara, menjadi prioritas mereka. Itulah sebabnya mengapa mereka terhuyung-huyung dan menjatuhkan Salib-Ku apabila salib dirasa terlalu berat menekan mereka. Mereka berhati-hati untuk berkurban dengan cara seringan mungkin, mereka menimbang-nimbang penyangkalan diri mereka, mengelak dari direndahkan dan dari berlelah-lelah sebanyak mungkin, dan, mengingat-ingat mungkin dengan penyesalan, apa-apa yang telah mereka kurbankan, mereka berusaha untuk mendapatkan bagi diri mereka sendiri kenikmatan-kenikmatan dan kesenangan-kesenangan tertentu.

Dengan kata lain, ada jiwa-jiwa yang begitu mementingkan diri sendiri dan egois hingga mereka datang mengikuti-Ku, lebih untuk diri mereka sendiri daripada untuk-Ku. Mereka bersedia berserah diri hanya untuk menyampaikan apa-apa yang menyusahkan mereka dan apa-apa yang tak dapat mereka hindarkan…. Mereka membantu-Ku memanggul hanya sebagian kecil saja dari Salib-Ku, dan dengan cara begitu rupa hingga mereka nyaris tak mendapatkan jasa-jasa yang amat dibutuhkan bagi keselamatan mereka. Dalam keabadian, mereka akan melihat bagaimana mereka telah jauh menyimpang dari jalan yang seharusnya mereka tempuh.

Sebaliknya ada jiwa-jiwa, dan tidak sedikit jumlahnya yang, tergerak oleh kerinduan akan keselamatan tetapi terutama karena kasih yang diilhamkan melalui permenungan akan apa yang telah Aku derita bagi mereka, memutuskan untuk mengikuti-Ku di jalan menuju Kalvari. Mereka memeluk hidup sempurna dan membaktikan diri demi melayani-Ku, tak hanya membantu-Ku memanggul sekedar sebagian dari Salib, melainkan seluruhnya. Satu-satunya kerinduan mereka adalah memberi-Ku istirahat dan menghibur-Ku. Mereka mempersembahkan diri pada apapun yang diminta Kehendak-Ku dari mereka, mencari semuanya yang dapat menyenangkan-Ku. Mereka tiada memikirkan jasa-jasa atau ganjaran yang menanti mereka, pun kelelahan atau penderitaan yang mengikuti. Satu-satunya hal yang mereka tahu adalah kasih yang dapat mereka nyatakan kepada-Ku, dan penghiburan yang mereka berikan kepada-Ku….

Jika Salib-Ku diwujudkan dalam bentuk suatu penyakit, jika Salib-Ku tersembunyi di bawah suatu tugas kewajiban yang bertentangan dengan minat mereka dan yang kurang sesuai dengan kemampuan mereka; jika Salib-Ku disertai dengan ketiadaan orang-orang yang mendukung mereka, maka mereka menerimanya dengan penyerahan total.

Oh! Inilah jiwa-jiwa yang sungguh memanggul Salib-Ku; mereka memujanya. Mereka menimba manfaat darinya, untuk memastikan Kemuliaan-Ku, tanpa adanya kepentingan lain atau ganjaran lain selain dari Kasih-Ku. Mereka inilah jiwa-jiwa yang merenungkan-Ku dan Memuliakan-Ku.

Jika engkau tiada melihat hasil dari kurban-kurbanmu, dari penyangkalan dirimu, ataupun jika engkau melihatnya di kemudian hari, yakinlah bahwa semuanya itu bukannya sia-sia dan tanpa hasil, melainkan sebaliknya, buahnya akan berlimpah ruah.

Jiwa yang sungguh mengasihi, tidak menghitung-hitung berapa banyak ia telah berkurban atau bekerja, pun jiwa tidak mengharapkan imbalan ini atau itu, melainkan jiwa hanya mencari apa yang diyakininya akan mendatangkan kemuliaan bagi Tuhan-nya…. Bagi Dia, jiwa tidak mempedulikan kerja keras ataupun kepenatan. Jiwa tidak menjadi gelisah ataupun resah, jauh dari itu, sebab jiwa tidak kehilangan kedamaian apabila mendapati dirinya dirintangi atau direndahkan, sebab satu-satunya motivasi jiwa bagi perbuatan-perbuatannya adalah kasih, dan kasih menghapuskan segala konsekuensi dan akibat. Inilah tujuan dari jiwa-jiwa yang tidak mencari ganjaran. Satu-satunya yang mereka rindukan adalah Kemuliaan-Ku, penghiburan-Ku, istirahat-Ku, dan oleh sebab itu mereka memanggul Salib-Ku dan segala beban yang ingin dibebankan Kehendak-Ku atas mereka.

Anak-anak-Ku, sapalah Aku dengan nama-Ku, sebab Yesus berarti segalanya. Aku akan membasuh kakimu, kaki yang telah melangkah di atas jalanan yang licin dan sekarang terluka oleh sebab membentur bebatuan. Aku akan menghapus airmatamu, menyembuhkanmu, mengecupmu, dan engkau akan tetap sehat dan tiada mengenal jalan lain selain dari jalan yang menghantarmu kepada-Ku.

Sekarang kita telah tiba di Kalvari! Khalayak ramai begitu antusias sebab saat-saat yang mengerikan telah menjelang…. Kehabisan tenaga karena lelah capai, Aku nyaris tak dapat berjalan. Kaki-Ku berdarah karena batu-batu jalanan…. Tiga kali Aku terjatuh sepanjang perjalanan: yang pertama, untuk memberikan kekuatan kepada para pendosa yang biasa jatuh dalam dosa agar bertobat; kedua, untuk menyemangati jiwa-jiwa yang jatuh karena menjadi lemah dan jiwa-jiwa yang dibutakan oleh kesedihan dan kegalauan agar bangun dan dengan gagah berani mulai berjalan di atas jalan keutamaan; dan ketiga, untuk membantu jiwa-jiwa agar dijauhkan dari dosa pada saat ajal mereka.

YESUS DIPAKU PADA SALIB

Lihatlah, betapa orang-orang yang keras hati ini mengepung-Ku dengan keji. Sebagian merenggut Salib dan menghempaskannya ke tanah; yang lain merobek jubah-Ku yang telah lengket pada luka-luka-Ku hingga mengoyakkannya kembali dan darah mengucur.

Lihatlah, anak-anak terkasih, betapa aib dan hina yang Aku tanggung melihat DiriKu Sendiri dalam keadaan seperti ini di hadapan khalayak ramai…. Betapa jiwa-Ku berdukacita!

Para algojo merenggut mantol-Ku dan membuang undi atasnya; mantol ini, dengan mana BundaKu membalut Tubuh-Ku dengan begitu penuh perhatian sepanjang masa kanak-kanak-Ku, dan yang telah bertambah besar ukurannya seiring pertumbuhan-Ku. Bagaimanakah kiranya dukacita BundaKu sementara ia menyaksikan peristiwa ini?

Betapa ia sangat ingin menyimpan mantol itu, yang sekarang bernoda dan berlumuran Darah-Ku.

Tetapi saatnya telah tiba dan para algojo menelentangkan-Ku di atas Salib, mencengkeram dan menarik tangan-tangan-Ku agar dapat mencapai lubang-lubang yang telah dipersiapkan pada palang kayu. Sekujur Tubuh-Ku remuk, terayun-ayun dari satu sisi ke sisi lainnya dan duri-duri mahkota duri menembusi bahkan terlebih dalam ke kepala-Ku. Dengarlah dentaman pertama palu yang memaku tangan kanan-Ku … dentaman itu menggema hingga ke kedalaman bumi. Dengarlah lagi … sementara mereka memaku tangan kiri-Ku dan, di hadapan peristiwa yang demikian, surga gemetar, dan Malaikat-Malaikat prostratio. Aku menelan keheningan yang paling dalam. Tiada keluhan, ataupun erangan meluncur dari bibir-Ku, tetapi airmata-Ku yang berlinang bercampur dengan Darah yang melumuri wajah-Ku.

Setelah memaku tangan-tangan-Ku, dengan keji mereka menarik kaki-kaki-Ku…. Luka-luka-Ku terkoyak, urat-urat syaraf di kedua tangan dan lengan-Ku robek, tulang-tulang-Ku terlepas dari persendiannya…. Betapa sakit yang dahsyat!

Kedua kaki-Ku dipaku dan Darah-Ku membanjiri bumi! …

Renungkanlah barang sejenak kedua tangan dan kaki yang bersimbah darah ini…. Tubuh telanjang ini, yang penuh luka-luka, dengan urine dan darah. Kotor…. Kepala ini, yang ditembusi duri-duri tajam, bermandikan keringat, penuh debu, dan berlumuran darah….

Kagumilah keheningan, kesabaran dan ketaatan dengan mana Aku menerima sengsara ini. Siapakah gerangan yang menanggung sengsara macam ini, kurban dari penghinaan yang sebegitu hebat? Dia adalah Putra Allah! Dia yang menjadikan langit, bumi, lautan dan segala yang ada…. Dia yang menciptakan manusia, Dia yang menopang semuanya dengan kuasa-Nya yang tiada terbatas…. Dia di sana, terpaku, dinista, ditelanjangi, dengan diikuti oleh suatu himpunan besar jiwa-jiwa yang akan meninggalkan: harta milik duniawi, keluarga dan sanak-saudara, tanah air, kehormatan, kesejahteraan, kemuliaan dan apapun yang mungkin dibutuhkan demi memberikan Kemuliaan kepada Dia dan menunjukkan kepada-Nya kasih yang pantas bagi-Nya….

Perhatikanlah dengan seksama, wahai Malaikat-Malaikat Surga, dan kalian juga, jiwa-jiwa yang mengasihi-Ku…. Para prajurit akan membalikkan salib, untuk mengencangkan paku-paku agar tidak terlepas oleh karena berat Tubuh-Ku dan membuat-Ku jatuh. Tubuh-Ku akan memberikan cium damai kepada bumi. Dan sementara bunyi palu berdentam menggema di udara, di puncak Kalvari pemandangan yang paling mengagumkan digenapi…. Atas permintaan BundaKu yang, merenungkan segala yang terjadi dan tiada berdaya untuk meringankan derita-Ku, memohon dengan sangat Belas Kasihan Bapa SurgawiKu… Legion para Malaikat turun dari surga untuk menyembah Tubuh-Ku, dan untuk menopangnya agar tak menyentuh tanah dan, untuk menghindarkannya dari dihancurremukkan oleh beban Salib.

Renungkanlah Yesus-mu, yang tergantung di Salib, tanpa dapat bergerak barang sedikitpun… telanjang, hina, tanpa kehormatan, tanpa kebebasan…. Mereka telah merenggut segalanya dari-Nya! Tiada seorang pun yang berbelas kasih dan merasa kasihan atas sengsara-Nya! Ia menerima hanya siksa aniaya, olok-olok dan cemooh!

Jika engkau sungguh mengasihi Aku, adakah engkau siap untuk menjadi seperti Aku? Apakah yang akan engkau tolak demi taat kepada-Ku, menyenangkan-Ku, menghibur-Ku?...

Prostratiolah hingga mencium tanah dan ijinkanlah Aku menyampaikan beberapa kata kepadamu:

Kiranya Kehendak-Ku menang dalam dirimu!

Kiranya Kasih-Ku meniadakanmu!

Kiranya penderitaanmu memuliakan-Ku!

YESUS MENYAMPAIKAN KATA-KATA-NYA YANG TERAKHIR

Puteri-Ku, engkau telah mendengar dan melihat sengsara-Ku, temanilah Aku hingga akhir dan ikutlah ambil bagian dalam sengsara-Ku.

Salib-Ku sekarang ditegakkan. Inilah saat Penebusan dunia!

Aku adalah tontonan cemooh khalayak ramai… tetapi Aku juga dikagumi dan dikasihi oleh jiwa-jiwa. Salib ini, yang hingga saat ini merupakan alat siksa untuk menghukum mati para kriminal, mulai dari sekarang akan menjadi terang dan damai dunia.

Orang-orang berdosa akan mendapatkan pengampunan dan hidup dalam Kitab Suci-Ku. Darah-Ku akan membasuh serta menghapus noda-noda dosa mereka. Jiwa-jiwa murni akan datang kepada Luka-Luka-Ku yang Suci guna menyegarkan diri dan berkobar dalam Kasih-Ku. Dalam Luka-luka-Ku mereka akan mendapat tempat pengungsian dan akan menjadikannya tempat tinggal mereka selama-lamanya.

Bapa, ampunilah mereka sebab mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan, mereka tidak mengenali Dia yang adalah hidup mereka…. Mereka menimpakan kepada-Nya segala murka atas kejahatan mereka. Tetapi Aku mohon kepada-Mu, ya BapaKu! Turunkanlah atas mereka kuasa Belas Kasihan-Mu.

Pada hari ini engkau akan bersama-Ku di Firdaus, sebab imanmu akan Belas Kasihan Juruselamat-mu telah menghapuskan kejahatan-kejahatanmu. Belas Kasihan menghantarmu kepada kehidupan kekal.

Perempuan, inilah anakmu! BundaKu, inilah saudara-saudara-Ku! Jagailah mereka, kasihilah mereka… mereka tidak sebatang kara.

Wahai kalian, bagi siapa Aku telah menyerahkan nyawa-Ku, kalian sekarang mempunyai seorang Bunda kepada siapa kalian dapat memohon segala kebutuhan kalian. Aku telah mempersatukan kalian semua dengan ikatan yang paling erat ketika Aku memberikan BundaKu Sendiri kepada kalian.

Jiwa sekarang mempunyai hak untuk mengatakan kepada Tuhan-nya "Mengapakah Engkau meninggalkan aku?" Sebagai konsekuensi, setelah Aku menggenapi misteri Penebusan, manusia telah menjadi anak Allah kembali, menjadi saudara Yesus, dan ahli waris kehidupan kekal….

Ya BapaKu … Aku dahaga akan Kemuliaan-Mu… dan saatnya telah tiba. Sejak dari sekarang, menggenapi sabda-Ku, dunia akan tahu bahwa Engkau adalah Dia yang mengutus Aku, dan Engkau akan dimuliakan!

Aku dahaga akan Kemuliaan-Mu, dahaga akan jiwa-jiwa…. Dan demi memuaskan dahaga ini, Aku telah mencurahkan Darah-Ku hingga tetes yang terakhir! Oleh karenanya Aku dapat mengatakan: Semuanya telah digenapi. Misteri agung Kasih sekarang telah digenapi; misteri dengan mana Tuhan menyerahkan PutraNya Sendiri kepada dunia demi memberikan Hidup kembali kepada manusia…. Aku datang ke dunia untuk melakukan Kehendak-Mu, ya Bapa-Ku. Sekarang Kehendak-Mu telah digenapi!

Kepada-Mu Aku persembahkan jiwa-Ku. Dengan cara ini jiwa-jiwa yang melakukan Kehendak-Ku dapat berkata dalam segala kebenarannya: "Semuanya telah digenapi…." TuhanKu dan AllahKu, terimalah jiwa-Ku…. Aku menempatkannya dalam tangan-tangan kasih-Mu.

Aku persembahkan kematian-Ku kepada BapaKu demi jiwa-jiwa yang menghadapi kematian, dan mereka akan mempunyai Hidup. Dalam seruan terakhir-Ku dari Salib, Aku memeluk segenap umat manusia: dulu, sekarang dan yang akan datang. Hentakan tajam dengan mana Aku membebaskan DiriKu dari dunia, disambut BapaKu dengan Kasih yang tak terhingga, dan segenap Surga bersorak-sorai karenanya oleh sebab Kemanusiaan-Ku masuk ke dalam Kemuliaan. Pada saat yang bersamaan ketika Aku menyerahkan RohKu, suatu himpunan besar jiwa-jiwa menemui-Ku: mereka yang merindukan-Ku berabad-abad yang silam dan mereka yang merindukan-Ku beberapa bulan atau beberapa hari yang lalu, tetapi segenap mereka merindukan-Ku dengan sangat. Sukacita ini saja sudahlah cukup menebus segala dukacita dan sengsara yang Aku derita.

Hendaklah kalian ketahui bahwa dalam kenangan akan perjumpaan penuh sukacita itu, Aku telah memutuskan untuk menolong mereka yang di ambang ajal dan berkali-kali melakukannya bahkan secara kasat mata. Aku memberikan keselamatan kepada mereka

demi menghormati mereka yang dengan penuh kasih menyambut-Ku di Surga. Jadi, berdoalah bagi mereka-mereka yang di ambang ajal ini, sebab Aku sangat mengasihi mereka. Sebanyak kali kalian mempersembahkan seruan terakhir-Ku kepada Bapa, kalian akan didengar sebab melaluinya, banyak jiwa-jiwa diberikan kepada-Ku.

Itulah saat sukacita ketika seluruh Kerajaan Surgawi, yang dengan penuh harap berkumpul bersama menantikan kematian-Ku, diberikan kepada-Ku. Tetapi, dari segenap jiwa-jiwa yang mengelilingi-Ku, satu jiwa secara istimewa meluap dalam sukacita, meluap-luap begitu rupa, hingga jiwa bersinar kemilau dalam sukacita, dalam kasih…. Dialah Yosef yang, lebih dari siapapun, memahami Kemuliaan yang telah Aku menangkan setelah pertempuran yang begitu berat dan dahsyat. Ia memimpin segenap jiwa-jiwa yang menantikan Aku; kepadanya dianugerahkan peran sebagai Utusan pertama-Ku ke Limbo. Para Malaikat, sesuai urutan mereka, menghanturkan sembah sujud kepada-Ku dengan cara begitu rupa hingga Kemanusiaan-Ku, yang telah gemilang bercahaya, dikelilingi oleh para kudus yang tak terhitung banyaknya yang mengagungkan dan menyembah-Ku.

Anak-anak-Ku, tidak ada salib kemuliaan di bumi; semuanya dibungkus dalam misteri, dalam kegelapan, dalam kegusaran. Dalam misteri, sebab kalian tidak memahaminya; dalam kegelapan, sebab membingungkan pikiran; dalam kegusaran, sebab menyerang tepat di tempat-tempat di mana ia tak ingin menyerang.

Janganlah meratap; janganlah berlambat. Aku berkata kepada kalian bahwa tidak saja Aku memanggul salib kayu yang menghantar-Ku pada Kemuliaan, melainkan, di atas segalanya, Salib yang tak kelihatan namun permanen yang dibentuk dari salib-salib dosa kalian. Ya, dan dari penderitaan kalian. Segala yang kalian derita adalah obyek dari dukacita-Ku, sebab Aku tidak hanya menderita sengsara demi memberikan Penebusan kepada kalian, melainkan juga demi apa yang kalian derita sekarang ini. Lihatlah kasih yang mempersatukan-Ku dengan kalian; di dalamnya milikilah kebulatan tekad terhadap Kehendak Kudus-Ku dan persatukanlah diri kalian dengan-Ku, perhatikanlah bagaimana Aku bertindak di tengah kepahitan yang tak terhingga.

Aku telah mengambil sepotong kayu, sebuah salib, sebagai simbol. Aku telah memanggulnya dengan kasih yang besar, demi kebaikan segenap umat manusia. Aku telah menanggung sengsara yang dahsyat agar setiap orang dapat bersukacita bersama-Ku. Tetapi sekarang, berapa banyakkah gerangan yang percaya kepada Dia yang sungguh mengasihi kalian dan senantiasa mengasihi kalian? Renungkanlah Aku dalam gambaran Kristus yang berseru dan bersimbah darah. Di sana, dan dengan cara ini, dunia memiliki Aku.

KEBANGKITAN YESUS

Jumat Agung diikuti dengan fajar mulia Minggu Kebangkitan. Jika Aku telah memutuskan untuk tidak membinasakan dunia, itu berarti bahwa Aku hendak memperbaharuinya dan menghidupkannya kembali. Pohon yang tua perlu kehilangan daun-daunnya dan dipangkas agar ia dapat menumbuhkan tunas-tunas baru. Dan ranting-ranting yang tua, daun-daun yang kering, akan dibakar.

Pisahkanlah kambing-kambing muda dari anak-anak domba, agar mereka dapat menemukan padang rumput subur yang telah dipersiapkan dengan baik di mana mereka dapat makan dan minum dari sumber-sumber mata air bersih Keselamatan…. Darah Penebusan-Ku-lah yang mengairi tanah-tanah gersang yang telah menjadi padang gurun dari dunia jiwa-jiwa. Dan Darah ini akan senantiasa mengaliri bumi sepanjang ada satu manusia yang perlu diselamatkan.

Mempelai terkasih, Aku menghendaki apa yang tidak engkau kehendaki, tetapi Aku dapat melakukan apa yang tidak dapat engkau peroleh. Misimu adalah membuat-Ku dikasihi jiwa-jiwa, dan mengajarkan kepada mereka untuk hidup bersama-Ku. Aku tidak wafat di Salib, dan menanggung beribu siksa aniaya demi memenuhi neraka dengan jiwa-jiwa, melainkan, demi memenuhi Surga dengan jiwa-jiwa terpilih.

ALLAH BAPA

Aku melihat PutraKu, gemetar dalam bayang-bayang Getsemani, turun dari Surga dan mengambil bentuk dan rupa makhluk ciptaan-Ku, yang berpikir dan masih berpikir bahwa ia dapat memberontak melawan Pencipta-nya. Manusia itu, Manusia yang sebatang kara dan galau itu, adalah kurban yang ditentukan, dan dengan demikian, dengan Darah-Nya Sendiri, harus membasuh segenap umat manusia yang Ia wakili. Ia gemetar dan ngeri merasakan DiriNya dilingkupi, bahkan melihat DiriNya dikuasai, oleh begitu banyak dosa yang tak terbayangkan yang harus diambil dari hati nurani yang gelap dari berjuta-juta dan berjuta-juta makhluk ciptaan yang kotor.

PutraKu yang malang, Kasih telah membawa-Mu ke tahap ini dan sekarang Engkau ketakutan karenanya. Siapakah gerangan yang akan memuliakan-Mu di Surga ketika, dengan bercahaya, Engkau kembali kepadanya? Dapatkah makhluk ciptaan menyampaikan kepada-Mu pujian yang layak bagi-Mu, kasih yang layak bagi-Mu? Dan apakah gerangan pujian dan kasih manusia, dari berjuta-juta manusia, dibandingkan dengan Kasih dengan mana Engkau telah menerima pencobaan yang paling dahsyat yang pernah ada di bumi? Tidak ada, PutraKu terkasih, tidak ada selain dari BapaMu yang dapat setara dengan Engkau dalam Kasih, tidak ada seorang pun selain Aku, yang dalam Roh Kasih-Ku, dapat memuji dan mengasihi-Mu dengan layak atas kurban-Mu malam itu.

PutraKu terkasih, kepada siapa Aku mempercayakan segala kebaikan-Ku, Engkau telah sampai pada hentakan kematian dengan berhasil mengatasi sakrat maut yang teramat pahit di Taman. Engkau telah sampai, dengan kemanusiaan-Mu yang sepenuhnya dan seutuhnya, pada puncak sengsara dahsyat yang dapat ditanggung sebentuk hati manusia: menderita sengsara demi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan melawan-Ku, tetapi menanggungnya dengan Kasih yang paling murni dan paling tulus yang ada dalam DiriMu. Dengan gemetar, Engkau telah mencapai batas yang harus dilalui manusia untuk mendapatkan Penebusan sepenuhnya. Engkau, Putra terkasih, dengan keringat darah telah memenangkan, bukan saja jiwa-jiwa saudara-Mu, melainkan terlebih lagi, Kemuliaan pribadi-Mu Sendiri yang akan meninggikan Engkau, manusia, hingga setara dengan Aku, Tuhan seperti-Mu.

Engkau telah mendatangkan bagi-Ku Keadilan yang paling sempurna dan Kasih yang paling sempurna. Pada waktu itu mereka adalah sampah dunia, dan Engkau menjadi manusia melalui kesediaan-Mu yang bebas dan sukarela. Engkau sekarang, di atas segalanya, adalah kehormatan-Ku, kemuliaan-Ku dan sukacita-Ku. Engkau bukanlah yang melawan Aku, bukan Engkau. Engkau senantiasa adalah PutraKu Terkasih kepada siapa Aku berkenan. Engkau

bukanlah sampah sebab bahkan saat itu Aku melihat-Mu sebagaimana Engkau senantiasa bagi-Ku: Terang-Ku, Dunia-Ku, yakni, DiriKu Sendiri. PutraKu, Engkau, yang gemetar dan menjadi sampah demi kemuliaan-Ku, layak bahwa BapaMu menjadikan-Mu dikenal oleh dunia, oleh dunia yang buta itu, yang melawan Kita dan bahkan meski demikian, begitu Kita kasihi!

O, Putra Terkasih, Aku melihat-Mu dan akan senantiasa melihat-Mu pada malam kepahitan-Mu itu, dan Aku senantiasa memikirkan-Mu! Karena kasih-Mu, Aku diperdamaikan kembali kepada makhluk ciptaan dan dengan makhluk ciptaan. Engkau tiada dapat mengangkat wajah-Mu kepada-Ku; sebab wajah-Mu begitu dipenuhi dengan kesalahan-kesalahan mereka. Sekarang, demi menyenangkan-Mu, Aku membuat mereka mengangkat wajah mereka kepada Kita agar dengan sekilas Terang-Mu, mereka tetap menjadi tawanan Kasih Kita.

Sekarang, PutraKu, yang senantiasa terkasih, Aku akan melakukan apa yang Aku katakan kepada-Mu pada waktu itu dalam bayang-bayang Getsemani, dan mereka akan menjadi yang memberi-Mu sukacita dan hormat.

BUNDA MARIA

DUKACITA SANTA PERAWAN MARIA

Banyak nabi berbicara mengenai aku: mereka menubuatkan bahwa adalah perlu bagiku menderita agar layak menjadi Bunda Allah. Di bumi mereka mengantisipasi pengenalan akan aku, tetapi harus dengan cara yang amat hati-hati. Di kemudian hari para penulis Injil berbicara mengenai aku, teristimewa Lukas, dokterku terkasih - lebih sebagai dokter rohani daripada jasmani. Sesudah itu, mulai dipraktekkan beberapa devosi yang didasarkan pada sengsara dan dukacita yang aku derita. Demikianlah, secara umum diyakini dan dipercayai bahwa aku mengalami tujuh duka utama.

Anak-anakku, Bundamu telah mengganjari dan akan mengganjari segala daya upaya dan kasih yang kalian tujukan kepadaku. Tetapi seperti yang Yesus lakukan, aku ingin berbicara kepada kalian secara lebih panjang lebar mengenai dukacitaku. Kemudian, kalian akan berbicara kepada saudara-saudaramu mengenainya, dan pada akhirnya semua orang akan meneladani aku. Oleh karena apa yang aku derita, aku terus-menerus memuliakan Yesus dan tiada mencari suatupun selain hanya agar Ia dipermuliakan dalam aku.

Lihat, anak-anak kecil, sungguh sedih berbicara mengenai hal-hal ini kepada anak-anakku sendiri, sebab setiap ibunda menyimpan dukanya hanya bagi dirinya seorang. Dan ini aku lakukan dengan patuh sepanjang hidup duniawiku; sebab itu, kerinduanku sebagai seorang ibunda dihormati oleh Tuhan. Sebab sekarang aku di sini, di mana senyuman adalah abadi, dan setelah, seperti semua ibu lainnya, menyimpan rapat segala dukacita yang aku derita, aku harus berbicara mengenainya agar sebagai anak-anakku, kalian dapat mengetahui sesuatu mengenai hidupku.

Aku tahu akan buah-buah yang akan kalian peroleh darinya dan bagaimana itu akan menyenangkan Yesus, Putraku terkasih. Aku akan berbicara mengenainya begitu kalian dapat memahamiku.

Yesusku mengatakan, “Siapa yang pertama, hendaknyalah menjadikan dirinya yang terakhir,” dan Ia sungguh melakukannya sebab Ia adalah yang pertama dalam Rumah Allah, tetapi Ia turun hingga ke tingkat yang paling akhir. Sekarang, demi kasih, aku tidak akan mengambil daripada-Nya tempat yang pertama dan yang terakhir ini yang adalah milik-Nya. Melainkan, aku akan berusaha membuat kalian memahami kebenaran ini, dan sukacitaku akan bertambah apabila kalian meyakininya, bukan melalui jalan pengetahuan sepintas,

tetapi melalui sarana-sarana keyakinan yang berakar kuat dan mendalam. Kiranya Ia menjadi yang pertama dan kita yang terakhir.

Jika Ia adalah yang pertama, maka pastilah ada yang kedua dalam jenjang kasih dan kemuliaan dan; karenanya, dalam kerendahan hati dan kesahajaan. Kalian sekarang telah mengerti: bahwa itu adalah aku. Anak-anak kecil, muliakanlah Tuhan yang menciptakan suatu jarak yang amat jauh antara Yesus dan aku, namun demikian masih menghendaki untuk menempatkanku segera sesudah Dia.

Anak-anakku, apa yang tampak kepada dunia bukanlah apa yang paling penting di hadapan Tuhan. Dipilih sebagai Bunda Allah mendatangkan atasku kurban yang berat dan penyerahan diri yang total, dan yang pertama adalah ini: mengetahui melalui Gabriel pilihan yang ditetapkan dalam persatuan dengan Tuhan. Aku senantiasa rindu untuk tinggal dalam keadaan bersahaja dan tersembunyi dalam Tuhan. Aku menghendaki ini lebih dari segala yang lain sebab adalah sukacitaku untuk mendapati diriku sebagai yang terakhir dalam segala hal.

Setelah mengetahui pilihan Allah, aku menjawab, seperti yang kalian ketahui, tetapi sungguh sulit untuk naik ke martabat ke mana aku dipanggil.

Anak-anak kecil, adakah kalian mengerti dukacita pertamaku yang aku bicarakan ini? Renungkanlah mengenainya, berilah Bundamu sukacita besar dalam menjunjung kesahajaan yang begitu aku junjung tinggi bahkan melebihi keperawananku. Ya, aku dulu dan sekarang adalah hamba dari Dia kepada siapa segala sesuatu dapat dimohonkan, dan aku menerimanya hanya karena penyerahan diriku setara dengan kasihku.

Engkau bersuka, ya Tuhan, dalam meninggikan aku kepada-Mu, dan aku bersuka menerimanya oleh sebab ketaatanku berkenan kepada-Mu. Tetapi Engkau tahu bagaimana aku berduka karenanya, dan duka yang sama itu sekarang ada di hadapan-Mu, memohon terang bagi anak-anak ini, yang Engkau kasihi dan yang aku kasihi. Aku adalah hamba, wahai anak-anakku, dan seperti itu terjadi padaku, biarlah sekarang, tanpa ragu, terjadilah pada kalian segala yang Tuhan kehendaki!

Kesediaanku memberikan kepada Tuhan jawaban yang akan memperolehkan bagi manusia jalan kepada Penebusan, dan di dalamnya digenapilah kata-kata yang mengagumkan itu:

"Inilah seorang Perawan yang akan mengandung dan melahirkan seorang Putra yang akan dinamai Imanuel."

Kesediaan untuk menjadi Bunda Imanuel, melibatkan pemberian diriku kepada Putra Allah dengan suatu cara begitu rupa di mana BundaNya akan memberikan dirinya sendiri kepada-Nya, sebelum Kemanusiaan Yesus terbentuk dalam aku. Itulah sebabnya mengapa pemberian diriku adalah akibat dari Rahmat, dan juga sebab bagi Rahmat. Dan yang terlebih penting untuk diketahui adalah bahwa Tuhan adalah sebab yang terutama; namun demikian, perlu ditegaskan bahwa kesediaanku bertindak dalam rancangan Rahmat adalah sebab yang menyertai.

Mereka menyebutku Co-Redemptrix (= Penebus Serta) karena dukacita yang aku derita; tetapi aku memang Co-Redemptrix, bahkan sebelumnya, oleh sebab pemberian diri yang aku lakukan melalui Gabriel. Oh, Putra ilahiku! Betapa besar kehormatan yang hendak Engkau berikan kepada BundaMu sebagai kompensasi atas dukacita dahsyat yang aku derita dalam menaikkan diri ke martabat sebagai BundaMu!

Kalian, anak-anak kecil, buta dalam dunia, tetapi ketika kalian melihat, hal-hal yang mengagumkan akan menjadi pembangkit sukacita kalian bagiku. Kalian akan melihat betapa persatuan antara kemuliaan dan kerendahan hati ada di sini di mana Yesusku adalah matahari yang tak pernah tersembunyi. Kalian akan melihat bagaimana bijaksananya suatu rancangan dilaksanakan melalui penyangkalan diriku, hingga ke tingkat tersembunyi.

Tetapi sekarang, dengarkanlah aku. Sementara keibuanku mulai berlangsung, aku harus berbicara kepada beberapa dari orang-orang yang aku kasihi mengenai kehormatan yang telah aku terima dan aku melakukannya dengan menyembunyikan sebanyak mungkin. Aku menangisi kemenangan atas penyangkalan diri tinggal tersembunyi dalam Allah sebab Allah Sendiri harus dipermuliakan dalam aku.

Namun demikian, segera saja aku bersukacita mengetahui bahwa aku dikenali sebagai seorang ibunda di antara begitu banyak perempuan. Jiwaku bersukacita sebab Hamba Tuhan, yang sedapat mungkin menghendaki hanya kerendahan hati, diinjak-injak di hadapan dunia. Ketika Yosef bersembunyi, aku tidak sedih, aku sungguh bersukacita. Janganlah katakan bahwa aku menderita pada waktu itu, sebab tidaklah benar demikian.

Demikianlah bagaimana Tuhan memuaskan kerinduanku akan kerendahan hati. Inilah kompensasi Tuhan atas kesediaanku menjadi Bunda Allah: dianggap sebagai seorang perempuan jalang. Puteri, pelajarilah pegetahuan akan kasih, belajarlah untuk menjunjung tinggi kerendahan hati yang suci, dan janganlah takut sebab kerendahan hati adalah suatu keutamaan yang bersinar dengan cahaya yang kemilau.

Tidak ada masalah bagiku ketika perkawinan dilangsungkan. Aku tahu bagaimana nantinya dan aku tidak takut apapun. Sungguh, Tuhan memberikan kepada mereka yang memberikan diri seutuhnya kepada-Nya, suatu tempat yang sempurna dalam situasi-situasi yang paling tidak menentu, seperti yang tengah aku hadapi: Aku dipaksa oleh kewajiban manusia untuk menikahi seorang laki-laki, bahkan meski aku tahu bahwa aku hanya dapat menjadi milik Allah.

Aku menanggung begitu banyak penderitaan di bumi! Aku yakinkan kalian, tidaklah mudah menjadi Bunda yang Mahatinggi. Namun demikian, tidak juga dapat disebut sulit apa yang dilakukan demi maksud dan tujuan yang paling suci dan demi menyenangkan Tuhan. Ingatlah itu!

Adakah pernah terpikir oleh kalian apa yang menyebabkan dukacitaku yang paling mendalam pada Malam Kudus itu di Betlehem? Kalian mengacaukan pikiran kalian dengan kandang, dengan palungan, dan dengan kepapaan. Aku katakan kepada kalian, sebaliknya, aku melewatkan malam itu dalam ekstasi penuh akan Putraku. Dan meski aku harus melakukan apa yang dilakukan oleh setiap ibu kepada anaknya yang kecil, aku tidak meninggalkan ekstasiku, sukacitaku. Jadi, satu-satunya hal yang menyebabkanku berduka pada malam kasih itu adalah melihat penderitaan Yosefku yang malang dalam mencarikan sebuah tempat bernanung, tempat apapun itu, bagiku. Sadar akan apa yang akan terjadi dan Siapa yang akan datang ke dunia, suamiku terkasih, yang melihatku bingung, menjadi berduka dan aku sangat bersimpati padanya. Kemudian, kami dipenuhi dengan sukacita dan kami lupa akan segala kekhawatiran.

Kami mengungsi ke Mesir dan semua yang mungkin, telah dikatakan mengenai hal ini, meski sebagian orang memusatkan permenungan mereka lebih pada kepenatan dalam perjalanan dari pada kecemasan seorang ibunda yang tahu bahwa ada padanya harta pusaka paling berharga di Surga dan di Bumi.

Kemudian tinggal di Nazaret, Yesus kecil bertumbuh besar penuh daya hidup dan, pada masa itu, Ia jarang dan nyaris tak pernah membuat kami khawatir. Setiap ibunda tahu

bagaimana rasanya berharap bagi kesehatan anaknya sendiri, dan bagaimana suatu hal yang amat remeh tampak sebagai suatu awan yang hitam kelam. Putraku melewati segala epidemi dan penyakit kanak-kanak pada masa itu. Sama seperti setiap ibunda, aku tak dapat kebal terhadap kekhawatiran-kekhawatiran yang ditanggung hati seorang ibunda.

Tetapi, suatu hari datanglah awan yang amat hitam kelam yang menyelimuti pesta cahaya Bunda Allah. Awan hitam kelam itu adalah kehilangan Yesus…. Tak seorang penyair pun seorang ahli jiwa dapat membayangkan Maria kala ia mengetahui bahwa ia kehilangan Putra yang dipujanya dan tiada kabar berita mengenai-Nya hingga tiga hari kemudian…. Anak-anak kecil, janganlah terkejut akan kata-kataku, aku mengalami kekalutan yang terdahsyat sepanjang hidupku. Kalian tidak cukup merenungkan kata-kataku ini: “Nak, bapa-Mu dan aku mencarimu selama tiga hari. Mengapakah Engkau berbuat demikian terhadap kami?” Tuhan-ku, sekarang sementara aku berbicara kepada anak-anak terkasih ini, aku tak dapat berhenti memuliakan Engkau. Engkau yang menyembunyikan diri demi membuat kami merasakan sukacita menemukan Engkau. Oh! Dengan cara lain bagaimanakah dapat mungkin mengetahui kemanisan segelas penuh madu yang dicurahkan ke dalam jiwa sementara jiwa memeluk Allah-nya?

Kalian lihat, aku juga menceritakan kepada kalian mengenai sukacitaku; tetapi bukanlah tanpa alasan aku menceritakannya dan menjalin bersama sukacita dengan dukacita. Tariklah manfaat, sebaik mungkin, dari segala yang terjadi. Tuhan bersembunyi agar ditemukan. Sebagian orang mengenali kebenaran ini, lainnya yang berpikir mengenai kesedihan hebat atas kehilangan Yesus, melakukan segalanya demi menemukan-Nya. Janganlah kalian tinggal diam dan dikuasai duka.

Bundamu hendak menyelamatkanmu dari berkutat dengan begitu banyak hal yang masih akan dikatakan. Pertama, ada hal-hal yang tidak pernah dimaklumkan dan, karenanya, belum dipahami. Kedua, dengan mengetahuinya, kalian akan bergabung denganku dalam permenungan-permenungan sengsara dan dukacita. Di samping itu, segala yang dikehendaki Yesusku, telah dikatakan tanpa ada pertentangan apapun.

Adakah kalian pikir aku melewatkan kehidupan keluarga kami dengan damai di Nazaret? Memang damai dalam keutamaan selaras dengan kasih Tuhan. Tetapi dari pihak makhluk-makhluk ciptaan, ada begitu banyak masalah!

Cara hidup kami yang unik, diperhatikan orang; dan sebagai akibatnya kami dijadikan bahan olok-olok orang banyak. Aku dianggap berlebihan karena kenyataan bahwa apabila Yesus

meninggalkan rumah, aku tak dapat membendung airmataku, dan Yesus kerap kali pergi. Yosef ditertawakan seolah ia adalah budak Yesus dan budakku. Apakah gerangan yang dapat dimengerti dunia? Kami menyerahkan segala penyelenggaraan kepada Dia yang tinggal di antara kita, yang dipuja dalam segala gerak laku-Nya.

Betapa Anak itu sungguh seorang Putra yang terkasih; lebih tampan dari samudera, lebih bijak dari Salomo, dan lebih kuat dari Simson. Segenap para ibu pastilah akan suka mengambil-Nya daripadaku; begitulah daya tarik yang menyertai-Nya. Mereka yang berpikiran sempit melindungiku dengan penilaian-penilaian yang menenangkan; tetapi, mereka tidak membiarkan kritik lepas dari bapa yang tak kenal lelah, yang mereka anggap tunduk pada isterinya yang setia namun pencemburu. Semua orang tahu akan perilakuku, tetapi mereka semua menganggapnya sebagai perilaku yang tak patut dan mementingkan diri sendiri.

Inilah, anak-anak kecilku, yang tidak diketahui. Ini terjadi antara dunia yang tak dapat melihat pun mengerti, dengan BundaNya yang Tersuci. Yesus tinggal diam, tanpa membesarkan hatiku, sebab Bunda Allah harus melalui pencobaan, yakni, sebagai seorang perempuan di antara banyak orang yang pendapat-pendapatnya tidak pantas diperhitungkan.

Kagumilah Kebijaksanaan Tuhan dalam hal-hal ini dan temukanlah makna ilahinya, yang memadukan keluhuran teragung dengan ujian-ujian yang terlebih menyakitkan dalam hubungannya dengan keluhuran yang demikian, sebab setiap jurang menuntut jurang yang lain dan setiap kedalaman menuntut kedalamannya.

Saat perpisahan telah tiba; saat Yesus bertindak. Dengan itu, hari yang menakutkan akan kepergian-Nya dari Nazaret telah tiba.

Yesus telah berbicara secara panjang lebar kepadaku mengenai misi-Nya dan buah-buah yang akah diperoleh bagi-Nya dan bagi semua orang; Ia telah membuatku mencintainya sebelumnya. Itulah sebabnya, perlu bagi kami untuk berpisah, bahkan meski hanya untuk waktu yang singkat…. Ia menyampaikan salam perpisahan, mencium kami, dan pergi menyongsong misi-Nya sebagai guru umat manusia. Tetapi, kepergian-Nya tidaklah lolos dari perhatian orang di dusun kecil di mana Yesus begitu dikasihi.

Ada gerak-laku kasih, berkat dan, sebab mereka tidak tahu mengenai hal baik yang akan dilakukan Yesus, orang-orang yang tak berpendidikan tetapi murah hati ini menganggapnya sebagai suatu kerugian.

Dan aku, di antara begitu banyak ungkapan kasih, bagaimanakah perasaanku? Limpah ruah kasih dicurahkan atasku, tetapi Ia tidak berlambat barang semenit pun dalam kepergian-Nya. Yesusku tahu apa yang menanti-Nya setelah pewarta-Nya. Ia telah megatakan kepadaku begitu banyak kali dan begitu sering mengenai kemunafikan kaum Farisi dan yang lainnya. Dan sekarang kalian melihat-Nya pergi, seorang diri tanpaku, guna menunaikan mandat-Nya; tanpaku yang merawat-Nya tumbuh dewasa dengan kehangatan kasih hatiku; tanpaku yang memuja-Nya seperti tiada pernah seorang pun akan memuja-Nya!

Di kemudian hari aku menyusul-Nya. Aku menemukan-Nya kala Ia sedang dikerumuni oleh begitu banyak orang hingga tidaklah mungkin bagiku untuk menemui-Nya. Dan Ia, sungguh Putra Allah, memberikan kepada BundaNya suatu jawaban yang agung luhur seluhur kebijaksanaan-Nya, tetapi jawaban itu menusuk hati keibuanku hingga menembusi dari satu sisi ke sisi yang lain. Ya, aku memahami-Nya sepenuhnya, namun demikian itu tidak membebasanku dari dukacita. Terhadap hubungan manusia, Ia menjawab dengan hubungan Ilahi di mana aku termasuk di dalamnya, itu benar; namun demikian, tanggapan orang-orang lain menyakiti hatiku.

Tikaman pertama diikuti dengan sukacita melihat kebesaran-Nya, melihat-Nya dihormati, dipuja, dan dikasihi orang banyak; dan segera saja luka ini pun pulih kembali.

Aku berkelana bersama-Nya, terpesona oleh pengetahuan-Nya, terhibur oleh pengajaran-pengajarannya, dan aku tiada pernah lelah mengasihi dan mengagumi-Nya.

Kemudian terjadilah perselisihan pertama-Nya dengan kaum Sanhedrin [= Mahkamah Agama]. Mukjizat terjadi: mukjizat yang menyulut begitu banyak kekacauan dalam benak imam-imam Yahudi yang congkak. Ia dibenci, dianiaya, dimata-matai, dan dicobai. Sementara aku? Aku tahu semuanya dan sejak dari saat itu, dengan tangan terkedang, aku mempersembahkan holocaust [= kurban bakaran] Putraku, penyerahan DiriNya, dan kematian-Nya yang keji dan ngeri ke dalam tangan-tangan kasih Bapa. Aku sudah tahu mengenai Yudas; aku tahu pohon mana yang kayunya akan diambil untuk Salib Putraku.

Kalian tidak akan dapat membayangkan tragedi terdalam yang aku lalui bersama Yesusku, agar Penebusan dapat digenapi.

Telah aku katakan sebelumnya: Co-redemptrix. Untuk ini, dukacita biasa tidaklah cukup. Dibutuhkan suatu persatuan yang terlebih intim dengan sengsara-Nya yang dahsyat agar segenap umat manusia dapat ditebus. Jadi, sementara aku berkelana dari satu kota ke kota lain bersama-Nya, aku menjadi semakin dan semakin paham mengenai jeritan patah hati yang diluahkan Putraku sepanjang begitu banyak malam tanpa tidur yang Ia lewatkan dalam doa dan meditasi. Di hadapanku, setiap keadaan benak-Nya dinyatakan dan sungguh, Kalvariku dan Salibku telah dimulai pada waktu itu.

Begitu banyak beban pemikiran menambah dukacitaku dari hari ke hari sebab aku adalah BundaNya dan Bunda kalian! Begitu banyak dosa, segala dosa-dosa; begitu banyak derita, segala penderitaan; begitu banyak duri, segala onak duri; Yesus tidak sendirian. Ia tahu itu, dan Ia merasakannya. Ia melihat BundaNya dalam persatuan yang terus-menerus dengan-Nya. Ia menderita karenanya, terlebih lagi, karena bagi-Nya penderitaanku adalah penderitaan-Nya yang terberat.

Putraku, Putraku yang kupuja, andai saja para putera dan puteri ini tahu akan apa yang terjadi pada waktu itu antara Engkau dan aku!…

Dan saat holocaust tiba sesudah kemanisan Perjamuan Malam Paskah. Dan sesudah itu, aku harus menggabungkan diri kembali dengan orang banyak. Aku, yang mengasihi dan memuja-Nya dengan suatu cara yang unik, harus dijauhkan dari-Nya. Adakah kalian mengerti, wahai anak-anakku?

Aku tahu bahwa Yudas sedang mengambil langkah-langkah pengkhianatan, tetapi tiada suatupun yang dapat kulakukan; aku tahu bahwa Yesus mencucurkan keringat Darah di Taman, tetapi tiada suatupun yang dapat kulakukan bagi-Nya. Kemudian, mereka menangkap-Nya, menistakan-Nya, dan menjatuhkan hukuman mati keji atas-Nya.

Tak dapat kuceritakan semuanya kepada kalian. Hanya dapat aku katakan bahwa Hatiku bergolak dalam kegelisahan yang terus-menerus, suatu wadah kepahitan, ketidakpastian yang terus-menerus, suatu tempat sengsara, kepenatan dan dukacita. Dan segenap jiwa-jiwa yang kemudian akan sesat? Dan segala simoni dan penyelewengan-penyelewengan sakrilegi?

Wahai anak-anak dari dukacitaku! Jika sekarang kepada kalian diberikan rahmat untuk menderita bagiku, maka berkatilah dengan sungguh-sungguh Dia yang memberikannya kepada kalian, dan kurbankanlah diri kalian dengan tanpa ragu.

Kalian berpikir mengenai keagunganku, anak-anakku terkasih. Itu membantu kalian untuk merenungkannya; tetapi, dengarkanlah aku: janganlah kalian memikirkan aku, melainkan pikirkanlah Dia. Aku lebih suka dilupakan, jika itu mungkin! Persembahkanlah segenap cinta kasih kalian kepada Dia, kepada Yesusku, kepada Yesus kalian, kepada Yesus, kekasih kalian dan kekasih hatiku.

Demikianlah, anak-anak kecil, dukacita Hatiku adalah sebilah pedang yang terus-menerus menembusi jiwaku, hidupku. Aku merasakannya, sementara Yesus tidak. Ia menghiburku dengan Kebangkitan-Nya, ketika sukacitaku yang meluap sekonyong-konyong memulihkan segala luka-luka berdarah dalam diriku. “Putraku,” terus-menerus aku mengulang. Mengapakah begitu berduka? BundaMu di dekat-Mu. Tak cukupkah kasihku? Berapa banyak kali aku menghibur-Mu dalam kesedihan-Mu? Dan sekarang, tak dapatkah BundaMu memberi-Mu sedikit kelegaan? Ya Bapa dari Yesusku, aku tak menghendaki suatupun lebih dari yang Engkau kehendaki. Engkau tahu itu; tetapi tengoklah kalau-kalau sengsara yang begitu dahsyat itu dapat diberi sedikit kelegaan. Bunda dari PutraMu yang memohon ini dengan sangat daripada-Mu.

Dan sekarang di Kalvari, aku mengajukan protes: “Allah-ku, kembalikanlah mata itu, di mana aku memuja terang yang Engkau tanamkan di dalamnya sejak hari Engkau memberikan-Nya kepadaku! Allah Bapa, lihatlah kengerian dalam wajah kudus itu! Tidakkah Engkau dapat setidak-tidaknya menghapuskan begitu banyak Darah? Ya Bapa dari Putraku, Ya Mempelai kekasihku, ya Engkau Sendiri, Sabda yang menghendaki kemanusiaan dariku! Kiranya doa dari tangan-tangan yang terkedang ke surga dan di bumi dapat menjadi permohonan-Nya dan kesediaanku!

Lihatlah, ya Tuhan, ke tingkat mana Dia yang Engkau kasihi telah direndahkan! BundaNya ini yang memohon dengan sangat kepada-Mu untuk meringankan begitu banyak dukacita. Setelah sedikit waktu lagi, aku akan tanpa-Nya. Dengan demikian kaulku, yang aku persembahkan dari lubuk hatiku ketika di Bait Allah, akan digenapi sepenuhnya. Ya, aku akan tinggal seorang diri, tetapi ringankanlah sengsara-Nya tanpa perlu mempedulikan sengsaraku….”

JALAN SALIB

Berikanlah dirimu dipeluk oleh kerinduan-Ku yang paling bernyala-nyala agar segenap jiwa-jiwa datang dan memurnikan diri mereka dalam air tobat, dan agar kepercayaan, bukan takut, merasuki mereka, sebab Aku adalah Tuhan Yang Maharahim dan Aku senantiasa siap menerima mereka dalam Hati-Ku.

Apabila engkau melakukan apa yang Aku minta, Aku dekat denganmu. Ketaatanmu akan memuaskan dahaga dahsyat yang mengeringkan bibir-Ku di Salib.

Aku akan menghadirkan DiriKu setiap kali engkau merenungkan Passio-Ku dengan kasih. Aku akan mengijinkanmu tinggal bersatu dengan-Ku dalam sengsara yang Aku derita di Getsemani ketika Aku mengenali dosa-dosa segenap umat manusia.

Renungkanlah segala sesuatu yang harus Aku alami demi menyelamatkan manusia, demi bertahta dalam hatinya, demi memungkinkannya masuk ke dalam Kerajaan Bapa-Ku.

Marilah sekarang kita merenungkan Passio-Ku… yang akan terus mendatangkan kemuliaan bagi Bapa dan kekudusan bagi jiwa-jiwa….

Marilah kita berjalan bersama menyusuri Jalan Salib.

Perhentian I

YESUS DIJATUHI HUKUMAN MATI

† Kami menyembah Dikau, ya Tuhan, dan bersyukur kepada-Mu, sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

Dengan bermahkotakan duri dan berbalutkan mantol ungu, para prajurit menghadirkan-Ku lagi di hadapan Pilatus. Tiada mendapati dalam DiriKu suatu kejahatan pun agar ia dapat menjatuhkan hukuman atas-Ku, Pilatus mencari jalan untuk membebaskan-Ku. Dalam keadaan-Ku yang menyedihkan, ia mempertontonkan-Ku di hadapan khalayak ramai dan mengusulkan bagaimana jika ia membebaskan-Ku dan menghukum Barabas, seorang penyamun dan pembunuh yang terkenal bengis, sebagai ganti-Ku. Massa menjawab dengan suara bulat: "Hukum mati Dia dan lepaskanlah Barabas!"

Jiwa-jiwa yang mengasihi-Ku, lihatlah bagaimana mereka membandingkan-Ku dengan seorang penjahat besar, bagaimana mereka menempatkan-Ku lebih rendah dari yang paling jahat dari antara manusia. Renungkanlah sejenak kemartiran Hati-Ku yang tak terkatakan, yang melihat Diri-Nya direndahkan di bawah Barabas. Aku adalah yang paling dibenci dari antara segala manusia, dan Aku dijatuhi hukuman mati sebagai seorang penjahat besar yang tercela.

Pilatus telah memaklumkan hukuman mati. Anak-anak kecil-Ku, renungkanlah baik-baik betapa Hati-Ku berduka….

† Yesus, yang paling taat, lemah lembut dan rendah hati, kasihanilah kami.

Perhentian II

YESUS MEMANGGUL SALIB

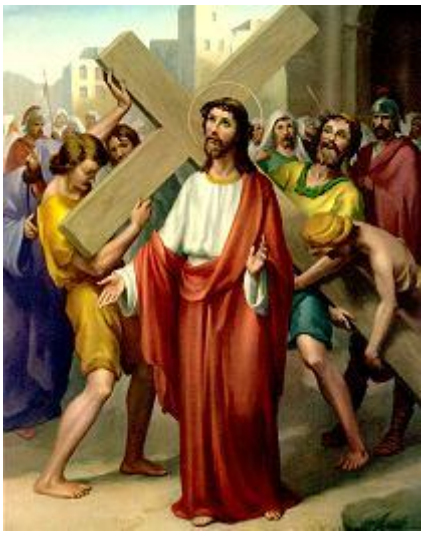

† Kami menyembah Dikau, ya Tuhan, dan bersyukur kepada-Mu, sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

Marilah kita lanjutkan, anak-anak kecil-Ku. Ikutlah Aku dalam perjalanan menuju Kalvari, terseok-seok di bawah beban berat Salib….

Sementara Hati-Ku diliputi dukacita atas kebinasaan abadi Yudas, para algojo yang keji, tanpa peduli akan kesakitan-Ku yang hebat, membebankan ke atas pundak-Ku yang penuh luka sebuah Salib yang keras dan berat di mana Aku akan menggenapi misteri Penebusan dunia.

Renungkanlah Aku, wahai Malaikat-Malaikat Surgawi. Lihatlah, Sang Pencipta segala alam raya yang mengagumkan; Tuhan kepada siapa segenap roh-roh surgawi menghaturkan sembah sujud; Tuhan yang berjalan terhuyung-huyung menuju Kalvari sementara memanggul balok yang kudus dan terberkati di pundak-Nya; Tuhan yang akan menyambut napas-Nya yang terakhir.

Renungkanlah Passio-Ku, wahai kalian jiwa-jiwa yang rindu untuk menjadi pengikut-Ku yang setia. Tubuh-Ku, yang dihancur-remukkan oleh begitu banyak siksa aniaya, berjalan terseok tanpa tenaga, bermandikan keringat dan Darah….

† Yesus, yang paling taat, lemah lembut dan rendah hati, kasihanilah kami.

Perhentian III

YESUS JATUH UNTUK PERTAMA KALI

† Kami menyembah Dikau, ya Tuhan, dan bersyukur kepada-Mu, sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

Aku menanggung sengsara, tanpa seorang pun menaruh belas kasihan atas sengsara-Ku! Sementara Aku berjalan, tiada barang seorang pun dari antara khalayak ramai yang berbelas kasihan kepada-Ku. Aku dikelilingi oleh serigala-serigala lapar, yang tak sabar untuk segera melahap korbannya…. Segenap roh-roh jahat keluar dari neraka untuk melipatgandakan sengsara-Ku.

Lelah capai yang Aku rasakan sungguh luar biasa dan Salib begitu berat menekan, hingga separuh perjalanan Aku jatuh terkapar. Lihatlah, bagaimana orang-orang yang tak berperikemanusiaan itu membangkitkan-Ku dengan cara yang paling brutal. Seorang mencengkeram lengan-Ku, yang lain menarik jubah-Ku yang telah lengket pada luka-luka-Ku, sehingga luka-luka terkoyak lagi…. Yang satu merenggut leher-Ku, yang lain menjambak rambut-Ku, lainnya lagi melancarkan pukulan-pukulan mereka dan bahkan tendangan-tendangan mereka yang bertubi ke sekujur Tubuh-Ku. Salib jatuh menghimpit-Ku dan dengan berat bebannya mengakibatkan luka-luka baru. Wajah-Ku babak-belur menghantam batu-batu jalanan. Darah mengaliri wajah-Ku dan merembesi mata-Ku yang nyaris tertutup karena sembab oleh pukulan-pukulan. Debu dan lumpur bercampur dengan darah dan Aku berubah menjadi sosok yang teramat mengerikan.

† Yesus, yang paling taat, lemah lembut dan rendah hati, kasihanilah kami.

Perhentian IV

YESUS BERJUMPA DENGAN BUNDANYA

† Kami menyembah Dikau, ya Tuhan, dan bersyukur kepada-Mu, sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

Teruslah bersama-Ku sejenak lagi, dan beberapa langkah di depan kalian akan mendapati-Ku di hadapan BundaKu Tersuci yang, dengan Hati-nya ditembusi dukacita, datang menyongsong-Ku karena dua alasan. Pertama, untuk mendapatkan lebih banyak kekuatan dalam menanggung dukacita melihat Putranya dan Tuhannya. Dan kedua, dengan sikapnya yang gagah berani, untuk memberi semangat kepada Putranya agar terus melanjutkan karya Penebusan.

Renungkanlah kemartiran dua Hati ini. Yang paling dikasihi BundaKu adalah Putranya…. BundaKu tiada dapat meringankan sengsara-Ku dan ia tahu bahwa kunjungannya akan menjadikan dukacita-Ku bertambah parah, tetapi juga kehadirannya akan menambah kekuatan-Ku untuk menggenapi Kehendak Bapa.

BundaKu adalah yang paling Aku kasihi di dunia ini, dan bukan saja Aku tak dapat menghiburnya, tetapi keadaan-Ku yang begitu menyedihkan, seperti yang dilihatnya, membuat hatinya berdukacita sedalam dukacita-Ku. Ia membiarkan dirinya terisak dan bersimbah airmata. Dalam hatinya ia menanggung kematian yang Aku tanggung dalam Tubuh-Ku. Oh, betapa matanya menatap lekat pada-Ku dan mata-Ku padanya! Kami tiada mengucapkan sepatah kata pun, tetapi Hati kami saling berbicara begitu banyak hal dalam tatapan yang memilukan ini.

† Yesus, yang paling taat, lemah lembut dan rendah hati, kasihanilah kami.

Perhentian V

YESUS DITOLONG SIMON DARI KIRENE

† Kami menyembah Dikau, ya Tuhan, dan bersyukur kepada-Mu, sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

Aku sedang dalam perjalanan menuju Kalvari. Orang-orang keji itu, khawatir kalau-kalau Aku mati sebelum mencapai tujuan, mencari seseorang untuk membantu-Ku memanggul Salib, dan dari sekitar sana mereka menahan seseorang bernama Simon. Orang ini membantu-Ku memanggul sebagian Salib, tetapi tidak seluruh Salib-Ku. Beban Salib-Ku masih tak tertahankan.

Ada jiwa-jiwa yang berjalan seperti ini di belakang-Ku. Mereka bersedia membantu-Ku memanggul Salib, tetapi mereka masih risau akan kenyamanan dan istirahat. Banyak jiwa-jiwa lainnya bersedia mengikuti-Ku dan, dengan maksud ini, mereka memeluk hidup sempurna. Namun demikian, mereka tidak meninggalkan kepentingan diri mereka sendiri, yang terus-menerus, dalam banyak perkara, menjadi prioritas mereka. Itulah sebabnya mengapa mereka terhuyung-huyung dan menjatuhkan Salib-Ku apabila salib dirasa terlalu berat menekan. Mereka berhati-hati untuk berkurban dengan cara seringan mungkin, mereka menimbang-nimbang penyangkalan diri mereka, mengelak dari direndahkan dan dari berlelah-lelah sebanyak mungkin, dan, mengingat-ingat mungkin dengan penyesalan, apa-apa yang telah mereka kurbankan, mereka berusaha untuk mendapatkan bagi diri mereka sendiri kenikmatan-kenikmatan dan kesenangan-kesenangan tertentu.

† Yesus, yang paling taat, lemah lembut dan rendah hati, kasihanilah kami.

Perhentian VI

WAJAH YESUS DISEKA OLEH VERONICA

† Kami menyembah Dikau, ya Tuhan, dan bersyukur kepada-Mu, sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

Ada jiwa-jiwa yang, tergerak oleh kerinduan akan keselamatan tetapi terutama karena kasih yang diilhamkan melalui permenungan akan apa yang telah Aku derita bagi mereka, memutuskan untuk mengikuti-Ku di jalan menuju Kalvari. Mereka memeluk hidup sempurna dan membaktikan diri demi melayani-Ku. Mereka membantu-Ku memanggul tak hanya sekedar sebagian dari Salib, melainkan seluruhnya. Satu-satunya kerinduan mereka adalah memberi-Ku istirahat dan menghibur-Ku. Mereka mempersembahkan diri pada apapun yang diminta Kehendak-Ku dari mereka, mencari semuanya yang dapat menyenangkan-Ku. Mereka tiada memikirkan jasa-jasa atau ganjaran yang menanti mereka, pun kelelahan atau penderitaan yang mengikuti. Satu-satunya hal yang mereka tahu adalah kasih yang dapat mereka nyatakan kepada-Ku, dan penghiburan yang mereka berikan kepada-Ku….

Jika Salib-Ku diwujudkan dalam bentuk suatu penyakit, jika Salib-Ku tersembunyi di bawah suatu tugas kewajiban yang bertentangan dengan minat mereka dan yang kurang sesuai dengan kemampuan mereka; jika Salib-Ku disertai dengan ketiadaan orang-orang yang mendukung mereka, maka mereka menerimanya dengan penyerahan total.

Oh! Inilah jiwa-jiwa yang sungguh memanggul Salib-Ku; mereka memujanya. Mereka menimba manfaat darinya, untuk memastikan Kemuliaan-Ku, tanpa adanya kepentingan lain atau ganjaran lain selain dari Kasih-Ku. Mereka inilah jiwa-jiwa yang merenungkan-Ku dan Memuliakan-Ku.

† Yesus, yang paling taat, lemah lembut dan rendah hati, kasihanilah kami.

Perhentian VII

YESUS JATUH UNTUK KEDUA KALINYA

† Kami menyembah Dikau, ya Tuhan, dan bersyukur kepada-Mu, sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

Renungkanlah Simon yang berjalan di belakang-Ku, membantu-Ku memanggul Salib. Orang ini kurang memiliki kehendak baik, dan seorang upahan sebab jika ia datang dan membantu-Ku memanggul Salib, itu karena ia dipaksa melakukannya. Sebab itu, apabila ia merasa terlalu capai, ia membiarkan beban lebih berat menimpa-Ku dan karenanya Aku terjatuh hingga dua kali.

BapaKu mengutus Malaikat-Malaikat untuk membantu-Ku menopang Diri agar Tubuh-Ku jangan sampai tak sadarkan diri apabila terjatuh, supaya pertempuran tidak dimenangkan sebelum waktunya dan segenap jiwa-jiwa-Ku tak terselamatkan.

Aku berjalan di atas bebatuan yang mengoyak kaki-Ku. Aku tersandung dan jatuh, lagi dan lagi. Aku melihat ke kedua sisi jalan, mencari-cari barang sedikit tatapan kasih, penyerahan diri, persatuan dengan sengsara-Ku, tetapi … Aku tiada mendapatinya.

Anak-anak-Ku, kalian yang mengikuti jejak-Ku, janganlah lepaskan salib kalian bahkan meski tampaknya amat berat. Lakukanlah itu untuk-Ku. Dengan memanggul salibmu, engkau membantu-Ku memanggul salib-Ku, dan di jalan-jalan yang sulit, engkau akan mendapati BundaKu dan jiwa-jiwa kudus yang akan memberimu dukungan dan penghiburan.

† Yesus, yang paling taat, lemah lembut dan rendah hati, kasihanilah kami.

Perhentian VIII

YESUS MENGHIBUR PEREMPUAN-PEREMPUAN YANG MENANGISI-NYA

† Kami menyembah Dikau, ya Tuhan, dan bersyukur kepada-Mu, sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

"Hai puteri-puteri Yerusalem, janganlah kamu menangisi Aku, melainkan tangisilah dirimu sendiri dan anak-anakmu! Sebab lihat, akan tiba masanya orang berkata: `Berbahagialah perempuan mandul dan yang rahimnya tidak pernah melahirkan, dan yang susunya tidak pernah menyusui.' Maka orang akan mulai berkata kepada gunung-gunung: `Runtuhlah menimpa kami!' dan kepada bukit-bukit: `Timbunilah kami!'"

Jika engkau tiada melihat hasil dari kurban-kurbanmu, dari penyangkalan dirimu, ataupun jika engkau melihatnya di kemudian hari, yakinlah bahwa semuanya itu bukannya sia-sia dan tanpa hasil, melainkan sebaliknya, buahnya akan berlimpah ruah.

Jiwa yang sungguh mengasihi tidak menghitung-hitung berapa banyak ia telah berkurban atau bekerja, pun jiwa tidak mengharapkan imbalan ini atau itu, melainkan jiwa hanya mencari apa yang diyakininya akan mendatangkan kemuliaan bagi Tuhan-nya…. Bagi Dia, jiwa tidak mempedulikan kerja keras ataupun kepenatan. Jiwa tidak menjadi gelisah ataupun resah, jauh dari itu, sebab jiwa tidak kehilangan kedamaian apabila mendapati dirinya dirintangi atau direndahkan, sebab satu-satunya motivasi jiwa bagi perbuatan-perbuatannya adalah kasih, dan kasih menghapuskan segala konsekuensi dan akibat. Inilah tujuan dari jiwa-jiwa yang tidak mencari ganjaran. Satu-satunya yang mereka rindukan adalah Kemuliaan-Ku, penghiburan-Ku, istirahat-Ku, dan oleh sebab itu mereka memanggul Salib-Ku dan segala beban yang ingin dibebankan Kehendak-Ku atas mereka.

† Yesus, yang paling taat, lemah lembut dan rendah hati, kasihanilah kami.

Perhentian IX

YESUS JATUH UNTUK KETIGA KALINYA

† Kami menyembah Dikau, ya Tuhan, dan bersyukur kepada-Mu, sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

Kehabisan tenaga karena lelah capai, Aku nyaris tak dapat berjalan. Kaki-Ku berdarah karena batu-batu jalanan…. Tiga kali Aku terjatuh sepanjang perjalanan: yang pertama, guna memberikan kekuatan kepada para pendosa yang biasa jatuh dalam dosa agar bertobat; kedua, guna menyemangati jiwa-jiwa yang jatuh karena menjadi lemah dan jiwa-jiwa yang dibutakan oleh kesedihan dan kegalauan agar bangun dan dengan gagah berani mulai berjalan di atas jalan keutamaan; dan ketiga, guna membantu jiwa-jiwa agar dijauhkan dari dosa pada saat ajal mereka.

Anak-anak-Ku, sapalah Aku dengan nama-Ku, sebab Yesus berarti segalanya. Aku akan membasuh kakimu, kaki yang telah melangkah di atas jalanan yang licin dan sekarang terluka oleh sebab membentur bebatuan. Aku akan menghapus airmatamu, menyembuhkanmu, mengecupmu, dan engkau akan tetap sehat dan tiada mengenal jalan lain selain dari jalan yang menghantarmu kepada-Ku.

Jiwa yang adalah milik-Ku, janganlah beri perhatian pada musuh yang keji. Begitu engkau merasakan gerakan rahmat di awal pertempuranmu, datanglah kepada Hati-Ku. Rasakan dan lihatlah bagaimana Hati-Ku menuangkan setetes dari Darah-Nya atas jiwamu, dan datanglah kepada-Ku. Engkau tahu di mana Aku berada, di balik selubung iman…. Angkatlah jiwamu dan, dengan kepercayaan penuh, ceritakanlah kepada-Ku segala dukacitamu, kemalanganmu, kejatuhanmu…. Dengarkanlah sabda-Ku dengan penuh hormat dan janganlah takut akan masa silam. Hati-Ku telah membenamkannya dalam kedalaman Kerahiman-Ku dan Kasih-Ku yang tanpa dasar.

† Yesus, yang paling taat, lemah lembut dan rendah hati, kasihanilah kami.

Perhentian X

PAKAIAN YESUS DITANGGALKAN

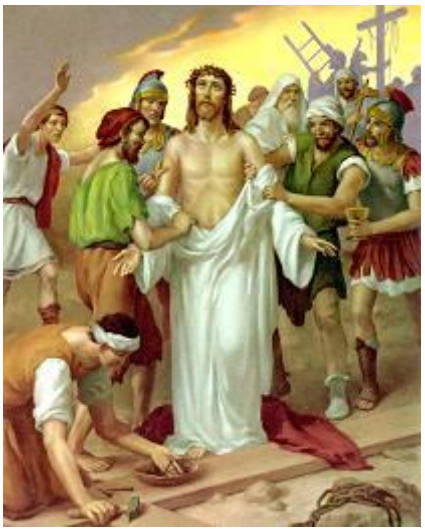

† Kami menyembah Dikau, ya Tuhan, dan bersyukur kepada-Mu, sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

Lihatlah, betapa orang-orang yang keras hati ini mengepung-Ku dengan keji. Sebagian merenggut Salib dan menghempaskannya ke tanah; yang lain merobek jubah-Ku yang telah lengket pada luka-luka-Ku hingga mengoyakkannya kembali dan darah mengucur.

Lihatlah, anak-anak terkasih, betapa aib dan hina yang Aku tanggung melihat DiriKu Sendiri dalam keadaan seperti ini di hadapan khalayak ramai…. Betapa jiwa-Ku berdukacita!

Para algojo merenggut mantol-Ku dan membuang undi atasnya; mantol ini, dengan mana BundaKu membalut Tubuh-Ku dengan begitu penuh perhatian sepanjang masa kanak-kanak-Ku, dan yang telah bertambah besar ukurannya seiring pertumbuhan-Ku. Bagaimanakah kiranya dukacita BundaKu sementara ia menyaksikan peristiwa ini? Betapa ia sangat ingin menyimpan mantol itu, yang sekarang bernoda dan berlumuran Darah-Ku.

Renungkanlah barang sejenak kedua tangan dan kaki yang bersimbah darah ini…. Tubuh telanjang ini, yang penuh luka-luka, dengan urine dan darah. Kotor…. Kepala ini, yang ditembusi duri-duri tajam, bermandikan keringat, penuh debu, dan berlumuran darah….

† Yesus, yang paling taat, lemah lembut dan rendah hati, kasihanilah kami.

Perhentian XI

YESUS DISALIBKAN

† Kami menyembah Dikau, ya Tuhan, dan bersyukur kepada-Mu, sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

Saatnya telah tiba dan para algojo menelentangkan-Ku di atas Salib, mencengkeram dan menarik tangan-tangan-Ku agar dapat mencapai lubang-lubang yang telah dipersiapkan pada palang kayu. Sekujur Tubuh-Ku remuk, terayun-ayun dari satu sisi ke sisi lainnya dan duri-duri mahkota duri menembusi bahkan terlebih dalam ke kepala-Ku. Dengarlah dentaman pertama palu yang memaku tangan kanan-Ku … dentaman itu menggema hingga ke kedalaman bumi. Dengarlah lagi … sementara mereka memaku tangan kiri-Ku dan, di hadapan peristiwa yang demikian, surga gemetar, dan Malaikat-Malaikat prostratio. Aku menelan keheningan yang paling dalam. Tiada keluhan ataupun erangan meluncur dari bibir-Ku, tetapi airmata-Ku berlinang bercampur dengan Darah yang melumuri wajah-Ku.

Setelah memaku tangan-tangan-Ku, dengan keji mereka menarik kaki-kaki-Ku…. Luka-luka-Ku terkoyak, urat-urat syaraf di kedua tangan dan lengan-Ku robek, tulang-tulang-Ku terlepas dari persendiannya…. Betapa sakit yang dahsyat!

Kedua kaki-Ku dipaku dan Darah-Ku membanjiri bumi! …

Renungkanlah Yesus-mu, yang tergantung di Salib, tanpa dapat bergerak barang sedikitpun… telanjang, hina, tanpa kehormatan, tanpa kebebasan…. Mereka telah merenggut segalanya dari-Nya! Tiada seorang pun yang berbelas kasih dan merasa kasihan atas sengsara-Nya! Ia menerima hanya siksa aniaya, olok-olok dan cemooh!

† Yesus, yang paling taat, lemah lembut dan rendah hati, kasihanilah kami.

Perhentian XII

YESUS WAFAT DISALIB

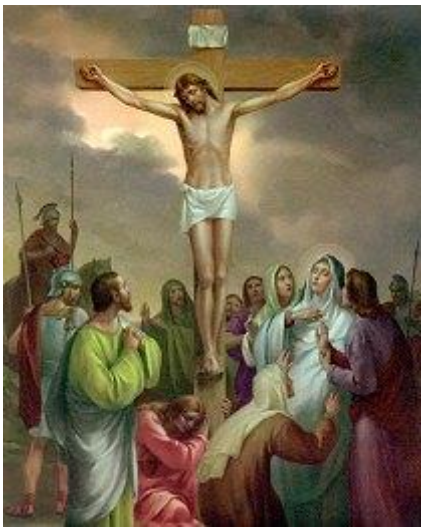

† Kami menyembah Dikau, ya Tuhan, dan bersyukur kepada-Mu, sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

Anak-anak-Ku, kalian telah mendengar dan melihat sengsara-Ku, temanilah Aku hingga akhir dan ikutlah ambil bagian dalam sengsara-Ku.

Salib-Ku sekarang ditegakkan. Inilah saat Penebusan dunia!

Aku adalah tontonan cemooh khalayak ramai… tetapi Aku juga dikagumi dan dikasihi oleh jiwa-jiwa. Salib ini, yang hingga saat ini merupakan alat siksa untuk menghukum mati para kriminal, mulai dari sekarang akan menjadi terang dan damai dunia.

Aku persembahkan kematian-Ku kepada BapaKu demi jiwa-jiwa yang menghadapi kematian agar mereka mempunyai Hidup. Dalam seruan terakhir-Ku dari Salib, Aku memeluk segenap umat manusia: dulu, sekarang dan yang akan datang.

Anak-anak-Ku, tidak ada salib kemuliaan di bumi; semuanya dibungkus dalam misteri, dalam kegelapan, dalam kegusaran. Dalam misteri, sebab kalian tidak memahaminya; dalam kegelapan, sebab membingungkan pikiran; dalam kegusaran, sebab menyerang tepat di tempat-tempat di mana ia tak ingin menyerang.

† Yesus, yang paling taat, lemah lembut dan rendah hati, kasihanilah kami.

Perhentian XIII

YESUS DITURUNKAN DARI SALIB

† Kami menyembah Dikau, ya Tuhan, dan bersyukur kepada-Mu, sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

Janganlah meratap; janganlah berlambat. Aku berkata kepada kalian bahwa tidak saja Aku memanggul salib kayu yang menghantar-Ku pada Kemuliaan, melainkan, di atas segalanya, Salib yang tak kelihatan namun permanen yang dibentuk dari salib-salib dosa kalian. Ya, dan dari penderitaan kalian. Segala yang kalian derita adalah obyek dari dukacita-Ku, sebab Aku tidak hanya menderita sengsara demi memberikan Penebusan kepada kalian, melainkan juga demi apa yang kalian derita sekarang ini. Lihatlah kasih yang mempersatukan-Ku dengan kalian; di dalamnya milikilah kebulatan tekad terhadap Kehendak Kudus-Ku dan persatukanlah diri kalian dengan-Ku, perhatikanlah bagaimana Aku bertindak di tengah kepahitan yang tak terhingga.

Aku telah mengambil sepotong kayu, sebuah salib, sebagai simbol. Aku telah memanggulnya dengan kasih yang besar, demi kebaikan segenap umat manusia. Aku telah menanggung sengsara yang dahsyat agar setiap orang dapat bersukacita bersama-Ku. Tetapi sekarang, berapa banyakkah gerangan yang percaya kepada Dia yang sungguh mengasihi kalian dan senantiasa mengasihi kalian? Renungkanlah Aku dalam gambaran Kristus yang berseru dan berdarah. Di sana, dan dengan cara ini, dunia memiliki Aku.

† Yesus, yang paling taat, lemah lembut dan rendah hati, kasihanilah kami.

Perhentian XIV

YESUS DIMAKAMKAN

† Kami menyembah Dikau, ya Tuhan, dan bersyukur kepada-Mu, sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

Aku menciptakan dunia dan Aku menciptakan pohon yang akan menyediakan kayu bagi salib-Ku. Aku menciptakan dan menumbuhkan semak duri yang akan menyediakan duri-duri bagi Mahkota Kerajaan-Ku. Aku memendam dalam perut Bumi besi yang akan menempa paku-paku-Ku. Oh, misteri kasih yang tak terpahami! Aku menciptakan sarang bagi burung, liang bagi hewan liar, istana bagi yang kaya, rumah bagi pekerja, buaian bagi bayi, dan tempat tinggal bagi yang lanjut usia. Ketika Aku datang secara pribadi untuk mengunjungi tanah-Ku, tak ada tempat bagi-Ku di penginapan-penginapan dunia. Sungguh dunia yang dingin, beku pada malam itu ketika Aku datang kepada umat-Ku. Aku datang kepada manusia tetapi manusia tidak mengenali-Ku. Tak ada tempat bagi-Ku…. Dan sekarang? …

Anak-anak-Ku, orang-orang berdosa yang malang! Janganlah menjauhkan diri dari-Ku. Aku menanti kalian siang dan malam dalam Tabernakel. Aku tidak akan mencela kejahatan-kejahatan kalian; Aku tidak akan melemparkan dosa-dosa kalian ke wajah kalian. Apa yang akan Aku lakukan adalah membasuh kalian dengan Darah dari luka-luka-Ku. Janganlah takut, datanglah kepada-Ku. Kalian tidak tahu betapa Aku mengasihimu.

† Yesus, yang paling taat, lemah lembut dan rendah hati, kasihanilah kami.

Perhentian XV

KEBANGKITAN YESUS

† Kami menyembah Dikau, ya Tuhan, dan bersyukur kepada-Mu, sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

Jumat Agung diikuti dengan fajar mulia Minggu Kebangkitan. Darah Penebusan-Ku mengairi tanah-tanah gersang yang telah menjadi padang gurun dari dunia jiwa-jiwa. Dan Darah ini akan senantiasa mengaliri bumi sepanjang ada satu manusia yang perlu diselamatkan.

Aku tidak wafat di Salib, dan menanggung beribu siksa aniaya demi memenuhi neraka dengan jiwa-jiwa, melainkan, demi memenuhi Surga dengan jiwa-jiwa terpilih.

Sekali lagi, anak-anak-Ku, orang-orang berdosa yang malang! Janganlah menjauhkan diri dari-Ku. Aku menanti kalian siang dan malam dalam Tabernakel. Aku tidak akan mencela kejahatan-kejahatan kalian; Aku tidak akan melemparkan dosa-dosa kalian ke wajah kalian. Apa yang akan Aku lakukan adalah membasuh kalian dengan Darah dari luka-luka-Ku. Janganlah takut, datanglah kepada-Ku. Kalian tidak tahu betapa Aku mengasihimu.

Datanglah sekarang, anak-anak-Ku. Datanglah kepada-Ku. Aku Tuhan-mu yang menantikanmu dalam Tabernakel. Aku sepenuhnya hadir nyata dalam Tubuh, Darah, Jiwa dan Ke-Allah-an-Ku. Adakah kalian rindu mengenal-Ku? Marilah datang dan luangkan sedikit waktu bersama-Ku. Aku mengasihimu.

† Yesus, yang paling taat, lemah lembut dan rendah hati, kasihanilah kami.

MERENUNGKAN PASSIO YESUS KRISTUS

Yesus meminta dari kita:

"Renungkanlah bagaimana mereka memperlakukan-Ku dengan keji…. Renungkanlah Aku dalam penjara, di mana Aku melewatkan sebagian besar malam itu…. Renungkanlah Aku pada malam penuh sengsara ini dan renungkanlah bahwa sengsara ini diperpanjang dalam kesendirian-Ku di begitu banyak Sanctuarium, dalam keacuhan begitu banyak jiwa…."

"Renungkanlah luka-luka-Ku dan lihat apakah ada seorang yang menanggung sengsara sebanyak yang Aku tanggung, demi menunjukkan kasihnya kepadamu…. Renungkanlah barang sejenak kedua tangan dan kaki yang bersimbah darah ini…. Tubuh telanjang ini, yang penuh luka-luka, dengan urine dan darah. Kotor…. Kepala ini, yang ditembusi duri-duri tajam, bermandikan keringat, penuh debu, dan berlumuran darah…."

"Renungkanlah Yesus-mu, yang tergantung di Salib, tanpa dapat bergerak barang sedikitpun… telanjang, hina, tanpa kehormatan, tanpa kebebasan…."

"Renungkanlah segenap jiwa-jiwa yang akan menelantarkan-Ku di Tabernakel dan banyak jiwa-jiwa yang akan meragukan kehadiran-Ku dalam Ekaristi Kudus…."

"Renungkanlah Aku dalam gambaran Kristus yang berseru dan bersimbah darah. Di sana, dan dengan cara ini, dunia memiliki Aku…."

"Jika engkau sungguh mengasihi Aku, adakah engkau siap untuk menjadi seperti Aku? Apakah yang akan engkau tolak demi taat kepada-Ku, menyenangkan-Ku, menghibur-Ku?..."

"Jiwa-jiwa terkasih, jika kalian tidak menatap Surga, kalian akan hidup sebagai makhluk-makhluk tanpa tujuan. Angkatlah kepalamu dan renungkanlah Rumah yang menanti kalian. Carilah Tuhan-mu dan engkau akan senantiasa mendapati-Nya dengan mata-Nya tertuju kepadamu, dan dalam tatapan-Nya engkau akan mendapati damai dan hidup."

PENYELENGGARAAN ILAHI

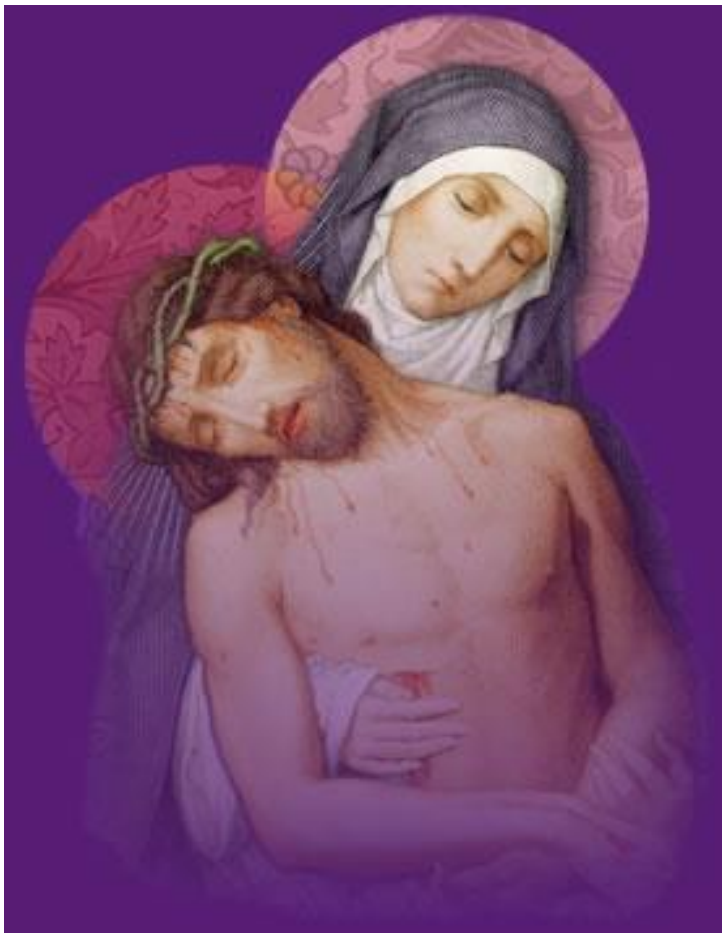

Suatu pandangan yang berbeda mengenai kematian

Kesaksian Catalina mengenai Sakramen Rekonsiliasi dan Pengurapan Orang Sakit

diterjemahkan oleh YESAYA (YESus SAyang saYA): yesaya.indocell.net

atas ijin Love and Mercy Publications: www.LoveAndMercy.org

"Dan sesudah berkata demikian, Ia menunjukkan tangan-Nya dan lambung-Nya kepada mereka. Murid-murid itu bersukacita ketika mereka melihat Tuhan. Maka kata Yesus sekali lagi: 'Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu.' Dan sesudah berkata demikian, Ia mengembusi mereka dan berkata: 'Terimalah Roh Kudus. Jikalau kamu mengampuni dosa orang, dosanya diampuni, dan jikalau kamu menyatakan dosa orang tetap ada, dosanya tetap ada.'"

~ Yohanes 20:20-23

BAGIAN SATU

KEMATIAN, DUKACITA DAN PENGHARAPAN

"Tetapi firman Allah kepadanya: Hai engkau orang bodoh, pada malam ini juga jiwamu akan diambil daripadamu, dan apa yang telah kau sediakan, untuk siapakah itu nanti? Demikianlah jadinya dengan orang yang mengumpulkan harta bagi dirinya sendiri, jikalau ia tidak kaya di hadapan Allah."

~ Lukas 12:20-21

BAB I

KASIH MENGETUK PINTUKU

Di penghujung bulan Mei, aku mengadakan perjalanan ke Orange County (California) di Amerika Serikat demi memenuhi suatu janji, dengan disertai oleh pembimbing rohaniku dan pasangan, yang adalah sahabat karib kami. Pada waktu itu mamaku sakit keras, dan Tuhan kita memintaku menyediakan waktu untuk membeli pakaian hitam untuk perkabungan keluargaku.

Aku menelepon rumah menanyakan kondisi kesehatan mamaku dan mendapat kabar bahwa keadaannya stabil. Diinformasikan juga kepadaku bahwa saudaraku Carlos akan datang menggabungkan diri bersama kami sepanjang hari-hari yang sungguh sulit bagi kami ini.

Meski tahu bahwa mencari pakaian hitam untuk perkabungan keluarga bukanlah hal terpenting, namun ini merupakan suatu pengalaman yang sungguh istimewa sebab berhubungan dengan kematian seseorang yang aku kasihi, dalam hal ini aku memikirkan mamaku. Dengan cara Tuhan membimbingku, aku mengerti bahwa aku harus mempersiapkan rohku, dan keadaan akal budiku dan juga keluargaku.

Beberapa hari sebelumnya, Tuhan telah meminta pembimbing rohaniku dan aku, untuk melakukan satu jam adorasi malam sebagai silih atas dosa-dosa kami, dosa-dosa keluarga kami, dan dosa-dosa seluruh dunia, selama satu bulan.

Pada tanggal 6 Juni, dua hari sebelum Pentakosta, Tuhan mendiktekan kepadaku, sebagaimana biasa Ia lakukan, beberapa kutipan biblis untuk kami meditasikan. Lalu, Ia menambahkan:

"Mintalah bantuan khusus untuk melakukan pekerjaan rumah pada hari Sabtu; Aku membutuhkanmu mengasingkan diri dalam persatuan dengan-Ku."

Aku mengerti bahwa Tuhan tak menghendakiku mengalami distraksi karena hal-hal lain, sebab aku harus ada bagi-Nya, untuk berdoa dan untuk menanti-Nya berbicara kepadaku. Diberitahukan kepadaku bahwa saudaraku Carlos mungkin belum dapat datang sebab ia mengalami masalah ginjal.

Pagi hari Sabtu 7 Juni, vigili Pentakosta, sesudah doa Laudes ["Ibadat Harian"] Tuhan mengatakan:

"Aku menghendakimu; jangan pikirkan hal-hal lain. Aku mengandalkan kalian berdua; biarlah yang lain melakukan apa yang telah mereka rencanakan. Adalah perlu engkau tahu bagaimana bertindak tenang dan tegas. Apa yang penting adalah kasih yang diungkapkan dalam segala yang engkau lakukan."

Saat doa pagi, seseorang mengunjungi pembimbing rohaniku dan aku untuk menggabungkan diri bersama kami dalam doa. Kemudian puteraku datang dengan kabar buruk yang tak terduga bahwa saudaraku Carlos telah meninggal dunia di Bolivia, negeri asalku.

Aku lari ke hadapan Sakramen Mahakudus dan mulai menangis, bertanya kepada Tuhan mengapa Ia mengambil saudaraku pada saat ia tidak siap. Sebab itulah apa yang aku pikirkan. Aku khawatir sebab saudaraku, yang bercerai, sekarang telah menikah kembali dengan isterinya yang kedua dan tak dapat menyambut Komuni Kudus. Keadaan ini membuatnya sangat menderita, mengingat bahwa ia telah mulai menjadi bagian dari kerasulan kami dan memulai hidup dalam doa.

Kami tak dapat menyampaikan berita ini kepada mama, sebab ia sedang dalam tahap terakhir sakitnya. Kami memutuskan bahwa aku harus pulang ke Bolivia bersama puteraku keesokan harinya. Aku kembali ke kamarku untuk berdoa bagi jiwanya. Aku memohon belas-kasihan agar ia tidak binasa dan agar doa-doaku tiba pada waktunya untuk memohonkan keselamatannya.

PENGHIBURAN TUHAN

Secara tak terpahami, aku mulai merasakan suatu damai yang luar biasa dan sukacita batin yang begitu meluap hingga aku merasa seperti tertawa dan menyanyi. Reaksiku ini menakutkanku dan aku memohon Tuhan untuk membimbingku melalui apa yang tengah terjadi atasku.

Kemudian Ia berkata kepadaku: "Lihatlah pada-Ku!"

Aku mengarahkan pandanganku pada salib di sisi tempat tidurku. Salib itu mulai bercahaya dengan sendirinya dan Tuhan melanjutkan:

"Lagi Aku katakan kepadamu: Tak dapatkah engkau melihat-Ku dengan tangan-tangan-Ku terentang lebar di hadapanmu? … Ayahmu dan saudaramu sudah berada di sisi-Ku … bersama-Ku, sebab Kerahiman-Ku meliputi mereka. Itulah sukacitamu; ia telah selamat." [Catatan: Catalina menggunakan "…" dalam buku ini untuk menyatakan entah suatu jeda dalam dikte atau perlunya suatu jeda dalam membaca guna merefleksikan pesan.]

Kemudian ketika santap malam, kami sedang membicarakan kematian saudaraku, dan Tuhan mendiktekan suatu ayat biblis kepada kami, Kisah Para Rasul 7:55-56, yang mengatakan: "Tetapi Stefanus, yang penuh dengan Roh Kudus, menatap ke langit, lalu melihat kemuliaan Allah dan Yesus berdiri di sebelah kanan Allah. Lalu katanya: Sungguh, aku melihat langit terbuka dan Anak Manusia berdiri di sebelah kanan Allah."

Membaca ayat itu, aku merasa semakin terhibur. Pembimbing rohaniku merayakan Misa untuk saudaraku malam itu. Aku telah memohon kepada Tuhan untuk memberitahuku keadaan jiwa saudaraku, untuk mengijinkanku merasakan sesuatu, dan Ia, dalam Kerahiman-Nya yang tak terhingga, mengijinkanku untuk secara batin mendengar suara saudaraku mengatakan kepadaku bahwa ia sangat bahagia. Suaranya luar biasa penuh sukacita dan semangat.

Keesokan harinya, Minggu tanggal 8, sementara aku bersiap pergi untuk pemakamannya, dan sedang mempersiapkan bagasiku, lengan kiriku dan dadaku mulai sakit. Aku berbicara kepada keluargaku di Bolivia, dan mereka menasehatiku untuk tidak pergi, sebab dalam keadaan yang payah demikian, mereka khawatir kesehatanku akan semakin memburuk. Meski demikian, aku menyimpan kerinduan yang kuat untuk berada di sisinya. Ia telah seperti seorang putera bagiku. Ia enam tahun lebih muda dariku, dan ia memanggilku 'mommy'.

Seperti biasa, aku memutuskan untuk menempatkan segalanya dalam tangan Tuhan, memohon-Nya untuk membimbingku. Aku memasuki kamar mamaku agar ia memberkatiku sebelum aku pergi, mengatakan bahwa aku harus pergi ke luar negeri. Tetapi ia mulai menangis seperti belum pernah terjadi sebelumnya dan ia memintaku untuk tidak pergi, bahwa ia sangat mengasihiku dan ia membutuhkanku. Aku lalu mengerti bahwa adalah Kehendak Tuhan bahwa aku tidak pergi. Puteraku akan pergi menggantikanku. Puteriku sudah mengatasi keadaan, dan suamiku tengah mempersiapkan tempat untuk berjaga. Keputusan ini menyakitkan bagiku, tetapi aku harus memilih untuk tinggal di sisi mamaku, untuk melewatkan bersamanya waktu yang adalah hari-hari terakhirnya.

BAB II

PERTOBATAN, ANUGERAH MANIS DARI ALLAH

Sesudahnya kami mendengar bahwa ketika Carlos hendak kembali ke negeriku sesudah kunjungannya ke tempat kami pada bulan Januari, ia telah meminta seorang imam untuk mendegarkan pengakuannya, mengakui ia mengerti bahwa ia tak dapat menerima absolusi, tetapi ia telah menyilih dosa-dosanya dengan banyak sesal tobat, dan bahwa ia tahu ia mengakukan dosanya kepada Allah melalui imam, dan bahwa ia memohon Kerahiman-Nya yang tak terhingga.

Ia memohon doa imam, sebab ia berharap untuk segera dapat memenuhi persyaratan agar perkawinannya dinyatakan batal. Ia sungguh rindu mengambil manfaat dari Pengakuan Dosa resmi dan menerima absolusi yang dinantikan. Ia rindu menyambut Komuni Kudus untuk mempersatukan dirinya dengan pengalaman rohani yang kita semua alami. Dengan tindakan dan tobatnya, ia telah mulai membuat silih bagi kesalahan-kesalahan dalam hidupnya di masa lalu.

Selanjutnya aku mengetahui bahwa ia mendaraskan Rosario setiap hari bersama keluarga. Ia melakukan latihan fisik untuk masalah jantungnya, dan sepanjang jalan ia akan menyelesaikan kelimabelas Misteri Rosario Suci. Setiap Minggu ia dan keluarganya akan mengunjungi suatu tempat ziarah Maria di mana ia ikut ambil bagian dalam Misa Kudus. Sesudah perayaan, mereka akan tinggal setengah jam lamanya dalam Adorasi di hadapan Sakramen Mahakudus.

Sungguh sayang, kematiannya datang tak disangka-sangka sesudah suatu serangan mendadak yang sangat singkat namun mematikan. Serangan jantung mengakhiri hidupnya. Tak seorang pun menduga betapa parah kondisinya. Karenanya, perhatian lebih diberikan pada kebutuhan-kebutuhan medisnya. Tak ada cukup waktu untuk mencari pertolongan rohani. Di saat-saat terakhir, isterinya memintanya untuk berdoa, dan dengan berurai airmata saudaraku meninggal dunia.

KALIAN TIDAK PERNAH SENDIRIAN

Tanggal 11 Juni aku merasa sangat sedih, lebih dari segalanya sebab aku harus menahan airmata, aku harus menahan diri untuk tidak menangis agar mamaku tak memperhatikan apapun. Sulit bagiku untuk menerima kematian adikku dan aku merasa ditinggalkan. Aku dapat melihat adik laki-lakiku yang lain sedang mengalami suatu penderitaan berat; aku harus kuat.

Sesuatu terjadi, aku harus menyembunyikan deritaku, seolah aku harus mengesampingkan satu hal untuk menerima kematian mamaku yang menjelang, sebab aku tahu bahwa ia sedang melewatkan hari-hari terakhirnya. Dua bulan sebelumnya, dalam suatu perjalanan, aku mengejutkan diriku sendiri dengan meyakinkan sahabat-sahabatku bahwa Tuhan akan mengambil mamaku pada Hari Raya Hati Yesus Yang Mahakudus. Ada gagasan itu, perasaan itu dalam diriku, seolah dituliskan dalam dagingku.

Malam 11 Juni, sesudah doa-doaku, Tuhan mendiktekan [yang berikut] kepadaku:

"Puteri-Ku, tak sesaat pun Aku meninggalkanmu. Aku ingin engkau merenungkan malam-malam itu di mana Aku mengijinkanmu mencicipi sedikit Firdaus Surgawi.

Renungkanlah Persekutuan Para Kudus dan dengan cara ini engkau akan mendapati bahwa apa yang kelihatan sebagai perpisahan dengan saudaramu terkasih harus berubah menjadi sukacita bagi keluargamu, sukacita yang akan mendatangkan penghiburan bagi mereka.

Ingatlah bahwa mereka Yang Terberkati memancarkan ke atas kalian semua terang bahagia mereka dan yakinlah bahwa karena persekutuan Gerejawi itu, mereka yang telah mendahului kalian, mereka yang meninggal penuh dengan kasih, menolong kalian dengan doa-doa mereka. Mereka dekat dengan kalian semua untuk menghibur kalian dalam penderitaan kalian, untuk meneguhkan kalian dalam pencobaan-pencobaan kalian, untuk menyingkirkan halangan-halangan yang kalian hadapi di jalan kalian, dan untuk membantu kalian mengatasi perangkap licik yang biasa dipasang bagi kalian oleh musuh kita.

Aku telah mempersiapkanmu, dan Aku telah membimbingmu untuk memimpin keluargamu di pagi hari. Adakah engkau akan menerima dengan penyerahan yang sama jika Aku katakan sebelumnya bahwa dukacita itu adalah untuk adikmu? Dan menerima Kehendak Allah, engkau makhluk malang, apa yang akan engkau lakukan?"

PERTOLONGAN MARIA, BUNDA KITA

Yesus melanjutkan dengan berkata:

"Adalah karya BundaKu mempersiapkan jiwa itu agar siap untuk menerima Kerahiman-Ku. Kiranya kepergian ini, yang dini dalam pandangan manusia, mengajarkan kepada kalian semua untuk hidup dengan lampumu bernyala, mengejar kekudusan harianmu, bukan yang dapat terlihat oleh manusia, sebab itu tak ada nilainya di hadapan mata-Ku tetapi malahan menyedihkan-Ku.

Adalah menyedihkan hati-Ku melihat perilaku religius yang lahiriah dalam diri banyak anak-anak-Ku, yang jauh dari mengamalkannya, dan yang melakukannya hanya demi mengejar keuntungan pribadi mereka. Mereka menipu orang demi mendapatkan kuasa, dan mempergunakannya untuk mengunggulkan diri, memanipulasi hal-hal agar sesuai dengan keinginan dan angan-angan mereka sendiri.

Dan apakah yang dipikirkan Yesus? Itulah yang seharusnya mereka tanyakan pada diri mereka sendiri ketika kesombongan, roh kritik munafik, menguasai jiwa.

Kecil-Ku yang bukan apa-apa, persembahkanlah kepada-Ku semua beban itu yang tampaknya hendak mematahkan kekuatanmu. Ada begitu banyak jiwa yang perlu diselamatkan! Sepanjang minggu ini, engkau dan Pater akan melakukan Adorasi Jam Suci malam dimulai pada hari Kamis, ketika Imamat Abadi-Ku diperingati, hingga Kamis mendatang di mana kalian akan mendaraskan Rosario, dan, dengan doa silih kalian, kalian akan menghibur-Ku atas begitu banyak orang yang menolak Hati Ekaristik-Ku.

(…) Perteguhlah diri kalian dengan doa, sebab pada saat menyampaikan pertanggung-jawaban di hadapan-Ku, kalian akan sendirian dan telanjang… dengan tangan-tanganmu penuh atau kosong, (…) Bermurah-hatilah dalam penyerahan diri pribadimu, melampaui cinta diri, balas dendam, ketidakmurnian dan tidak tahu terima kasih. Adalah keputusan masing-masing untuk menggabungkan diri dengan kelompok ini atau meratapi kefrustasian sebab telah mengecewakan-Ku dalam hal-hal yang sungguh penting bagi-Ku.

Sungguh menyedihkan melihat setiap saat di bumi bahwa sungguh perintah untuk mengasihi sesama dihancurkan oleh cinta diri, dengki, benci, perpecahan dan, dengan cara ini, martabat makhluk Allah diremukkan atas dasar perbudakan batin, yang menjadikan mereka kurban dari hawa nafsu yang tidak teratur (…) Bertautlah erat-erat pada tangan BundaKu dan bergiatlah setiap hari dengan keyakinan bahwa RohKu meneguhkan, menyemangati dan membimbing roh kalian.

Tidakkah kalian percaya bahwa kasih-Ku tak terhingga, dan bahwa kasih-Ku dapat memenuhi segalanya? Tersenyum dan berisitrahatlah dalam hati-Ku."

BAB III

SAKIT, PENDERITAAN DAN KELEGAAN

Pada malam tanggal 21, mamaku mulai merasakan sakit yang hebat. Kami melewatkan malam bersama perawat, tanpa istirahat sama sekali. Aku merasa teramat sedih melihatnya menderita. Aku terus memohon pada Tuhan untuk mengijinkanku menanggung sakit itu demi melegakannya, tetapi aku mengerti bahwa ia harus menanggungnya sendiri demi pemurniannya. Satu-satunya hal yang terus ia ulang bersama dengan erangan sakitnya adalah kata-kata, "Bundaku, Bundaku!"

Minggu tanggal 22 Juni, ia banyak menderita dan terus-menerus mengerang. Ketika di gereja, aku berbicara kepada Tuhan dan, berdoa di hadapan salib-Nya, kurang lebih aku mengatakan ini kepada-Nya: "Tuhan, dari salib Engkau berbelas-kasihan pada penderitaan BundaMu. Tetapi aku yakin Engkau tidak melihatnya seperti aku melihat mamaku yang menderita dengan "ow!" [erangan] terus-menerus. Aku mohon kepada-Mu, Yesus, …. kiranya ia hidup selama waktu yang Kau Kehendaki, tetapi jangan biarkan ia begitu menderita. Berbelas-kasihanlah pada penderitaannya, sebab setiap deritanya adalah bagai sebilah pedang yang menembusi hatiku." (Aku memohon ini kepada-Nya dengan berurai airmata.)

Dokter telah menuliskan resep penawar sakit untuk diberikan dalam bentuk obat tetes. Ketika tiba di rumah, aku memberikannya kepadanya tetapi aku tahu bahwa bukan obat tetes, melainkan Tuhan yang mengenyahkan sakitnya. Ia menganugerahkan kepadaku apa yang aku mohon dalam doa. Rasa sakit berhenti nyaris seketika dan menyeluruh. Ia tak lagi mengeluh hingga kematiannya.

Dokter sendiri heran dengan apa yang terjadi, sebab ia tahu bahwa obat itu tak bekerja begitu seketika, begitu manjur dan berdampak lama.

Kira-kira sepuluh hari sebelum kematiannya, dalam suatu percakapan dengan mamaku, aku usul untuk membawanya ke pantai supaya ia dapat beristirahat beberapa hari. Tetapi pada saat itu ia mulai mengatakan kepadaku bahwa ia dapat "melihat" orang ini atau itu (banyak orang yang telah meninggal dunia). Sebab terkadang ia mengalami saat-saat di mana ia kehilangan akal budi yang jelas akibat kondisi livernya, kami tidak mempedulikan hal itu hingga ia mengatakan telah melihat saudaraku, Carlos, yang mengatakan kepadanya bahwa di surga samuderanya terlebih luas dan terlebih indah dibandingkan di bumi.

Seketika itu juga aku yakin bahwa ia melihat orang-orang yang tak lagi ada di dunia ini (sebab tak diberitahukan kepadanya bahwa saudaraku telah meninggal) dan aku pikir adalah baik bahwa jiwa-jiwa ini datang untuk mempersiapkannya.

Akan tetapi, di hari-hari terakhirnya, ia juga mengatakan bahwa ia melihat orang-orang yang datang untuk menyiksanya, yang mencemoohnya dan menganiayanya.

Saudaraku, Eduardo, mengatakan kepada mamaku bahwa mereka adalah orang-orang yang tak menghendakinya menyambut Komunio [Kudus]-nya dengan baik, dan ia menyarankan agar mamaku menyingkirkan mereka dari sisinya dengan mengatakan bahwa ia milik Yesus. Kami sadar bahwa ia tidur sangat sedikit, seolah bergulat dengan seseorang. Ia akan terbangun dengan mimpi-mimpi buruk dan meminta kami untuk mengenyahkan orng-orang itu yang mengganggunya.

Karena keadaan ini, kami memutuskan untuk terus menyalakan saluran televisi pada program Mother Angelica [The EWTN network] sepanjang siang demi membantu mamaku terus memikirkan hal-hal yang berhubungan dengan Tuhan dan terus dalam keadaan doa. Pada waktu malam saudari iparku, saudara laki-lakiku dan aku secara bergantian mendaraskan Rosario bersamanya.

Sementara berusaha mengerti mengapa ia "diganggu", aku teringat bahwa suatu kali ia mengatakan kepadaku bahwa seorang teman membawanya menjumpai seorang peramal…. Aku duga ini adalah sesuatu yang tidak ia ungkapkan dalam [Sakramen] Pengakuan. Aku meminta pembimbing rohaniku untuk menolongnya sebagai seorang imam. Aku pikir pastilah ia telah mengakukan kejadian ini sebab sejak dari saat itu segala gangguan pun lenyap. Bahkan wajahnya berubah, memancarkan suatu kedamaian dan kebaikan yang tampak, dan teman-teman yang datang mengunjunginya mengatakan bahwa ia tampak seperti seorang yang lain.

Di sini aku patut menyelipkan suatu nasehat demi mendorong mereka yang akan membaca baris-baris ini bahwa, jika suatu waktu mereka pernah terlibat dalam hal berhala, ramal nasib, magis, sihir, kartu tarot, agar segera menyambut Pengakuan dengan baik, sebab kita tidak pernah sadar dengan

apa kita bermain-main dan akan konsekuensi yang dapat didatangkan oleh perbuatan-perbuatan yang demikian ke dalam hidup kita.

YESUS, KEHADIRAN YANG ABADI

Dalam doaku pada tanggal 23, Tuhan, yang mengetahui bahwa aku tengah merasa sangat sendirian, berbicara kepadaku dan mengatakan:

"Terkasih-Ku, Aku di sini, menanggapi seruanmu. Bagaimanapun, bahkan tak sekejap pun Aku meninggalkanmu… engkau tampaknya sendirian tetapi Aku bersamamu.

"Renungkanlah sengsara-Ku di taman; Aku merasa sendirian.

"Adakah engkau takut? Begitu juga Aku.

"Adakah engkau perlu berbicara kepada seseorang? Berbicaralah kepada-Ku.

"Adakah engkau membutuhkan tangan untuk menenangkanmu? Ini tangan-Ku.

"Adakah engkau membutuhkan bahu tempat meluahkan airmata? Lakukanlah di bahu-Ku dan Aku akan mengeringkan airmatamu dengan kecupan-kecupan-Ku… Airmatamu akan bercampur dengan airmata-Ku. Aku tidak acuh tak acuh terhadap penderitaanmu.

"Adakah engkau membutuhkan dampingan seseorang untuk berdoa bersamamu? Ada padamu para Kudus-Ku dan para Malaikat-Ku… Persembahkanlah kepada-Ku ketekunanmu dalam hidup pembuangan ini dan, dengan demikian, setiap kali Aku datang mencarimu, engkau akan bebas dari duka dan dapat menikmati damai batin yang mendalam.

"Tempatkanlah segala kehendakmu semata-mata dalam Kehendak Ilahi-Ku. Biarkanlah dirimu dihanyutkan oleh Roh KudusKu dan bersyukur atas karunia-karunia-Nya yang berlimpah…."

Kemudian, seperti yang kerap aku lakukan, aku bertanya kepada Tuhan apakah Dia dalam aku, dan aku dalam Dia. Ia menjawab:

"Ya, engkau dalam Aku, dan Aku dalam engkau, tetapi ingatlah itu setiap saat. Sekarang doakanlah Mazmur 121…."

PERTAMA-TAMA KEHENDAK ALLAH

Pada tanggal 25, aku sangat letih karena penderitaan batinku, takut menderita terlebih lagi. Kemudian aku mulai mendengar suara Santa Perawan:

"Anak-anak, janganlah takut menderita, sebab takut menghalangimu melakukan Kehendak Allah.

"Di atas segalanya haruslah engkau menerima Kehendak Allah entah engkau dihadapkan pada peristiwa-peristiwa gembira ataupun peristiwa-peristiwa yang tak diharapkan dan tak menyenangkan.

"Kalian semua sepatutnya memohon Roh ketekunan doa agar menghidupkan dan memimpin keberadaanmu dengan gagah berani, demi kasih kepada Tuhan, bahkan ketika hidup tampak getir dan penuh penderitaan.

"Sayangnya, banyak anak-anak-Ku mencari satu dua hal, dan ketika mereka memperolehnya, mereka mendapati bahwa itu tidak mendatangkan kebahagian yang mereka harapkan…

"Betapa pedih dirasakan Hati keibuanku ketika mereka mengeluh mengenai orang-orang di sekeliling mereka dan tempat di mana mereka sekarang tinggal. Anak-anak ini, dalam keadaan apapun dan dengan siapapun mereka bergaul, akan merasa sama sebab perubahan haruslah berasal dari dalam diri mereka sendiri.

"Pikirkanlah [anak-anakku], bahwa hanya dengan mengatasi kesalahan-kesalahan kalian sendiri dan melepaskan diri dari kehendak diri sendiri kalian mencapai jalan kekudusan. Janganlah membuat perjanjian dengan kesalahan-kesalahanmu; sebaliknya serang mereka, amalkan dengan segenap hati keutamaan sebaliknya. Tunjukkanlah lebih banyak perhatian kepada orang lain dan lupakanlah

sedikit mengenai diri kalian sendiri. Bencilah dosa sebab apa itu dosa sesungguhnya: suatu penghinaan melawan Allah dan kegagalan diri.

Terkasihku, temukanlah pengungsian bagi penderitaan-penderitaan kalian dalam pelukan Bunda surgawimu. Aku tidak pernah meninggalkanmu dan aku berdoa demi kekuatanmu. Renungkanlah St Yohanes Pembaptis dan, sepertinya, berkatilah rahim keibuan di mana Yang Mahatinggi mengarahkakan tatapan-Nya yang penuh Kasih.

"Damai, damai, damai, … Mohonlah Tuhan untuk menganugerahi kalian rahmat damai di setiap saat."

Dan demikianlah, dengan penuh kasih aku menghampiri mamaku terkasih dan menempatkan tanganku pada rahimnya aku mengatakan, "Mama, terberkatilah rahimmu, sebab di sini Allah mengarahkan pandangan penuh Kasih sehingga engkau melahirkan kami ke dalam hidup."

Dengan mengecupku, mamaku menjawab, "Diberkatilah engkau, kasih dari kasihku, sebab engkau adalah ibu bagi papamu dan sekarang engkau adalah ibu bagi mamamu…" Aku percaya bahwa warisan terindah yang aku terima dari kedua orangtuaku adalah mendengar kata-kata ini dari mulut mereka sebelum mereka meninggal dunia.

Malam itu, sesudah doa, sementara aku mengucapkan selamat tinggal kepada Yesus, aku katakan kepada-Nya: "Aku hendak mengadakan perjanjian dengan-Mu, Tuhan, bahwa aku bertukar sebentar saja Hati-Mu dengan hatiku… Pastilah Engkau akan merelakannya tetapi adakah Engkau tahu mengapa aku memohon itu dari-Mu? Sebab jika Engkau memberiku Hati-Mu, Engkau akan menguduskanku, dan ketika Engkau menerima hatiku yang buruk, kecil dan tak layak, sementara hati itu memasuki-Mu, Engkau akan menguduskannya pula…"

BAB IV

HR HATI YESUS YANG MAHAKUDUS; SAAT UNTUK MENGUCAPKAN SELAMAT TINGGAL

Dalam menit-menit pertama tanggal 27, HR Hati Yesus Yang Mahakudus, sekitar sepuluh menit lewat tengah malam, aku masuk dalam doa dan terjadilah percakapan berikut. Yesus berkata kepadaku:

"Kasihilah Aku!"

"Dalam diri siapa pada hari ini Engkau ingin aku mengasihi-Mu, Tuhan?"

"Dalam diri mereka yang menyakitimu."

"Kalau begitu aku akan harus mengasihi banyak orang."

"Tidak sebanyak mereka yang menyakiti Aku, dan Aku mengasihi mereka."

Aku merasakan suatu kemanisan yang begitu nikmat. Aku memikirkan semua orang yang telah melukai dan menyakitiku. Aku merasakan hanya kasih. Aku merasakan setiap kerinduan untuk mengungkapkannya dan mengatakannya kepada mereka semua. Tak diragukan lagi bahwa kasih yang begitu hebat itu adalah Kasih yang Yesus rasakan terhadap kita semua. Aku mengatakan kepada Tuhan:

"Aku ingin menjadi orang pertama yang mengecup Hati-Mu Yang Mahakudus pada hari ini."

Yesus menjawab: "Ketika jam berdentang duabelas kali, Hati-Ku tengah mengecup hati kalian.

Ingatlah sepanjang hari ini bahwa Aku menopangmu."

Pagi hari dalam doaku, aku mengatakan kepada Tuhan bahwa andai aku dapat memilih hari di mana Ia akan mengambil mamaku, aku akan memilih HR Hati Yesus Yang Mahakudus, yakni, hari ini. Lalu aku mengatakan sesuatu seperti ini kepada-Nya: "Andai Engkau di posisiku, Engkau juga pasti akan memilih hari ini sebagai hari BundaMu pergi ke surga. Pada hari ini aku serahkan mamaku kepada-Mu dengan segenap cintaku."

Pukul 2.45 siang, kurang lebih, mamaku berubah memburuk keadaannya. Urat pecah di saluran makanan dan penderitaannya dimulai. Berbeda dari hari-hari sebelumnya, hari ini ia sadar penuh, seolah hendak mengatakan semua yang perlu ia katakan. Kami berlari menolongnya, dan ia akan menenangkan kami. Ia meminta kami mendaraskan Koronka Kerahiman Ilahi. Ia akan mengulang doa di antara kejang-kejangnya di mana ia kehilangan banyak darah, tetapi ia sama sekali sadar… Dan, demikianlah, derita mulai bercampur dengan sukacita, takut dengan percaya, ketakberdayaan dengan harapan dan kasih… dalam suasana doa-doa dan madah-madah saleh.

Pembimbing rohaniku harus merayakan Misa Kudus di sebuah paroki, jadi sebelum ia pergi aku memintanya untuk sekali lagi melayani [Sakramen] Pengurapan Orang Sakit. Mamaku setiap hari menyambut Komuni Kudus demi mempersiapkan diri untuk saat penting ini. Ia meminta berkat dari imam dan mengatakan kepadanya, "Pater, ingatlah aku selalu, dan janganlah lupakan aku dalam doa-doa Pater."

Apa yang kami alami di rumah tak akan terlupakan bagi kami semua yang bersama mama. Kami dapat mengalami kasih Allah yang hidup dan hadir dalam diri seorang perempuan yang begitu lemah dan rapuh.

Aku hanya punya ucapan terima kasih kepada dokter yang merawat mamaku selama sakitnya, bukan hanya karena ia adalah salah seorang spesialis terbaik yang kami temukan, melainkan karena ia mengamalkan iman Katoliknya dan memberikan suatu kesaksian hidup yang berharga dari praktek profesinya. Dokter tersebut harus menghadiri suatu pertemuan, dan karena itu kami harus mencari penggantinya, tetapi sayang dokter ini tak memiliki perilaku yang sama. Sebagai konsekuensi, aku harus berpaling kepada Tuhan setiap saat agar Ia membimbing kami.

Aku pikir adalah sangat penting mengusulkan di sini, dalam keadaan sulit mendapatkan seorang dokter yang mengamalkan iman Katolik, seorang dokter yang peka terhadap penderitaan keluarga yang berkumpul sekeliling seorang pasien yang tanpa harapan. Dokter patut mengerti bahwa pasien adalah manusia dan bahwa mereka tak hanya membutuhkan resep, melainkan juga keakraban, rasa aman, hormat dan percaya, dan kasih yang dituntut dari profesi jenis ini.

Tahu bahwa saat akhir telah tiba, aku pikir sebaiknya kami mengucapkan selamat berpisah kepadanya dalam suatu cara yang pantas bagi mereka yang hidup dan mati dalam rahmat Allah. Kami mulai berdoa lagi, dengan musik puji-pujian diputar sebagai latar belakang. Ia dapat mendengar beberapa Mazmur, madah-madah religius dan juga Rosario (yang kami daraskan). Di tengah penderitaannya, ia tampak sukacita dengan apa yang ia dengar.

Aku dapat melihat duka saudaraku Eduardo, dan dukanya terlebih lagi melukai hatiku sebab ia adalah seorang yang sangat sensitif. Aku meminta berkat dari mamaku, dan ia memberikan berkat kepada kami masing-masing.

Pada saat itu, sekitar 6.30 sore, ia mengatakan bahwa ia harus pergi bersama "mereka" dan ia melakukan gerakan untuk bangkit. Aku mengatakan kepadanya untuk menunggu sebentar, untuk tenang. Ia akan menatapku dengan mata membelalak, dan mengatakan, "Sekarang, sekarang! ..." Pertamanya aku tak dapat mengertinya, tetapi sesudah melihatnya melakukan hal yang sama untuk kedua atau ketiga kalinya aku sadar bahwa ia ingin mendaraskan doa penutup dari Koronka Kerahiman Ilahi, seperti yang diucapkannya, "Allah Yang Kudus, Bundaku, Bundaku." Pada waktu itu

kami mengajaknya untuk mengulang: "Allah yang Kudus, Kudus dan berkuasa, Kudus dan kekal ... kasihanilah kami," "Yesus, Maria dan Yosef, selamatkanlah jiwa-jiwa dan selamatkanlah jiwaku," "Tuhan, ke dalam tangan-Mu aku serahkan rohku," dan ia akan mengulanginya beberapa kali.

Ia memberi kesan bahwa jiwanya hendak meninggalkan tubuhnya, tetapi ia ingin pergi dengan tubuh dan jiwanya sekaligus, dengan antusiasme begitu rupa yang sungguh mengejutkan kami.

Ia mulai mencucurkan darah lagi dari hidung dan mulutnya. Kami membaringkannya.

Mama memanggil perempuan muda yang membantu di rumah, yang telah merawatnya hampir selama empat tahun, dan ia mengatakan kepadanya: "Doris, rawatlah puteriku, dan putera-puteraku." Dan lalu ia mengatakan kepadaku, "Sekarang kau akan menjadi mama dari saudara-saudara lelakimu, sama seperti kau telah menjadi mama bagiku"… Akhirnya, menyampaikan salam perpisahan, ia mengatakan beberapa patah kata kepada kami masing-masing.

AKU HARUS PERGI; BIARKAN AKU PERGI!

Dia akan membuka matanya cukup lebar, seakan mencari sesuatu, dan mengulangi: "Bapa, rohku..." dan lagi: "Sekarang, sekarang!... Kami mengerti bahwa dia ingin mengatakan, "Bapa, ke dalam tangan-Mu, kuserahkan rohku." Kami membantunya dan dia mengulanginya empat kali... Lalu, dia berkata: "Jangan halangi aku; Aku harus pergi; biarkan aku pergi."

Tangannya sangat dingin dalam tanganku. Aku mengatakan padanya untuk pergi tanpa takut ke dalam pelukan Tuhan Yesus, bahwa itu adalah hari yang indah, HR Hati Yesus Yang Mahakudus, di mana kami semua akan melihat kepergiannya dengan bahagia… Aku mulai bernyanyi untuknya "Di bawah matahari, aku memiliki rumah…" Dia ikut bernyanyi dalam laguku. Kemudian aku menyanyikan lagu pengantar tidur dan dia juga menemaniku. Sementara itu, yang lain tetap dalam doa di sekelilingnya, berdoa Rosario Suci.

Setelah beberapa saat dia berkata: "Aku tak bisa pergi! Aku harus melihat Perawan Maria terlebih dahulu..." Kami memperlihatkan padanya gambar Maria Bunda Pertolongan Orang Kristen, dan mengatakan padanya: "Ini Dia." Tapi dia melihat ke arah lain dan menjawab: "Ya, Dia sudah ada di sini; siapakah namanya?" Saudari iparku, Anita, bertanya: "Apakah Maria Bunda Pertolongan Orang Kristen?" Dia berkata: "Bukan." Anita kemudian bertanya apakah Santa Perawan Maria dari Guadalupe. Dia menjawab: "Ya, itulah dia, itulah namanya... Beri ruang untuk Mamita, beri jalan... Allah Yang Kudus...! Bundaku...! Bapa ke dalam Tangan-Mu...! Dan mengangkat tangannya, seolah-olah untuk memegang tangan seseorang yang tidak bisa kita lihat, dia jatuh pingsan. Saat-saat

terakhirnya kurang dari satu menit dalam kondisi itu, dan meninggal dunia... [Catatan penerjemah: Di banyak negara Amerika Latin istilah kasih sayang: "Mamita" digunakan untuk Bunda Maria. Itu menandakan cinta, hormat dan pengakuan dari kepribadian dan keibuannya yang universal.]

Begitu banyak penderitaan, terutama selama bulan-bulan terakhir, telah menghabiskan kekuatannya. Aku percaya bahwa kami tidak bisa berharap untuk kematian yang lebih suci dan damai.

Upacara kematiannya juga dibuat serendah hati seperti dia. Kami tidak ingin dia ditempatkan di peti mati; kami membaringkannya di tempat tidur yang disewa dari rumah sakit. Hal itu mendorongku untuk merenungkan sekali lagi betapa sia-sianya keterikatan pada benda-benda materi, karena pada saat kita meninggal (kan dunia ini), kita, sebenarnya, tidak mempunyai apa-apa.

Kami mengenakan padanya gaun putih yang beberapa hari sebelumnya sudah dia minta terus-menerus agar kami siapkan untuknya, dan orang-orang dari rumah duka tiba untuk mempersiapkan tubuhnya. Aku hanya meminta Salib dengan dua lampu interior, dan tidak ada kabel atau hiasan sama sekali, karena gemerlapnya akan tidak selaras dengan suasana perkabungan dan perasaan keluarga.

Upacara kematiannya (di rumahnya) dihadiri hanya oleh mereka dari pihak keluargaku yang tinggal di kota ini, kelompok inti Kerasulan kami, seorang teman tersayang, Analupe, yang tiba dari Meksiko [Mexico City] untuk menemani saudara laki-lakiku ke Krematorium, dan aku sendiri.

Di tengah semua rasa sakit ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Tuhan untuk orang-orang yang sangat disayangi mamaku, orang-orang seperti David Lago, yang mengurus semuanya seolah-olah dia anaknya yang lain; Dr. William Rosado, yang menyisihkan komitmen keluarga dan menuntun kita dengan semua surat-surat medis; Miguel, Cecilia, Pepe... dan sisanya, masing-masing mereka berbagi kasih sayang dan solidaritas.

Imam, yang memimpin kelompok kami, merayakan Misa Arwah di kamar tidur Mamaku, di sebelah tempat tidur di mana dia dibaringkan.

Tapi Tuhan kita yang baik ingin memberikan kami sesuatu yang lebih untuknya, seperti kartu simpati yang dikirim dari surga. Para Suster Dominikan, teman-teman kami tercinta yang begitu sayang kepada kami, datang ke rumah kami untuk bernyanyi di Misa Kudus. Ini benar-benar tampak bahwa kami berada di tempat yang sangat jauh dari rasa sakit dan dari bumi. Pada waktu itu tampaknya bagai seperti mendengar paduan suara para malaikat sendiri.

Kami berjaga sepanjang malam, wajahnya yang penuh kasih dibiarkan tanpa penutup. Seorang imam tiba untuk menemani kami selama beberapa jam, seorang teman yang terutama sangat aku hormati, dan yang, sangat murah hati, menawarkan gerejanya untuk merayakan Misa dan menyimpan abu jenazahnya.

Betapa banyak cinta dari orang-orang yang dekat dengan kami! Khususnya dari seorang perempuan muda yang aku sayangi seolah-olah dia seperti anakku sendiri, dan yang tetap di sisiku selama 24 jam berikutnya: Martha, semoga Allah mengganjari kebaikanmu yang selalu menemaniku.

Ya, ada air mata, tapi bukan tangis keputusasaan. Kami tetap dalam doa sepanjang malam. Pada jam 13:00 hari berikutnya, dia dibawa ke Krematorium. Aku telah menelepon seorang Uskup Agung untuk memintanya agar memberikan petunjuk padaku tentang hal-hal ini, karena di negaraku [negara asalku] bukan kebiasaan kami untuk mengambil langkah-langkah ini dan jawabannya membuatku nyaman dalam hal ini.

Ketika mamaku mulai dibawa meninggalkan rumah, aku pergi ke Oratorium untuk berdoa Rosario Suci dengan pembimbing rohaniku (orang terberkati yang Tuhan kirim untuk menguatkan dan menyelamatkan mamaku tercinta). Aku tahu bahwa hanya doa dapat memberiku ketenangan yang aku harapkan. Para anggota Kerasulan kami menyertai tubuhnya dengan bernyanyi kepada Santa Perawan: "Mari berjalanlah bersama kami, Maria yang Kudus, mari..."

Kemudian, Misa Kudus dirayakan dalam suasana sukacita rohani yang mendalam dan damai, di Biara Kerahiman Ilahi. Di ruang bawah tanah, sekarang beristirahat jenazah perempuan yang dipercaya begitu banyak dalam rahmat Allah.

BAB V

WARISANNYA : CINTA KASIH, KERENDAHAN HATI, KEBERANIAN

Hal yang kami warisi darinya hanya kasih yang dia tinggalkan untuk kami, amal kasih bagi sesama, kerendahan hatinya yang mengagumkan yang dikenal oleh orang-orang yang mengenalnya, teladan keberaniannya dan keinginannya untuk menyilih kesalahannya, agar lebih dimurnikan ketika dia menggapai tangan Tuhan kita...

Aku berpikir dengan tersenyum: Betapa menyenangkannya dia sudah melihat dua dari anak-anaknya mengucapkan selamat tinggal untuknya di sini, dan menemukan bahwa anaknya yang termuda menungguinya di sana! Aku tidak berhenti mengucap syukur kepada Tuhan karena telah memberikan Tangan-Nya pada setiap peristiwa, dan atas Hati mama kami yang mengagumkan di Surga, yang membuat wangi seluruh rumahku dengan aroma semerbak bunga, dari saat mama mulai mengalami penderitaannya.

ROH TERBANG MENUJU ALLAH

Sekitar jam 9:00 malam aku berdoa di depan gambar Hati Yesus Yang Mahakudus. Tiba-tiba gambar itu mulai dipenuhi cahaya. Hati-Nya mulai tumbuh hingga mencapai proporsi begitu rupa hingga di depanku hanya ada seberkas cahaya keemasan dan tidak ada yang lain; segala sesuatu lainnya lenyap.

Di tengah cahaya itu, aku melihat seorang perempuan, dengan punggungnya menghadapku, mengenakan gaun putih panjang, yang tampaknya terbuat dari kain kasa. Ini memberiku kesan melihatnya sedang melayang, tapi berdiri tegak, seakan berjalan, tetapi tanpa menggerakkan kakinya. Rambut panjangnya mencapai separuh punggungnya, berwarna cokelat, cukup bergelombang, ditaburi bunga-bunga putih alami yang indah, seperti bunga Pansy.

Mengapitnya di kedua sisi ada dua baris orang-orang yang maju bersamanya. Mereka mengenakan tunik berwarna pastel; biru muda, merah muda, hijau... aku sulit mengenali mereka.

Tiba-tiba aku berpikir bahwa perempuan itu mungkin mamaku, tapi dia masih muda, dan aku ingat tidak pernah melihatnya dengan rambutnya begitu panjang... untuk sepersekian detik, dia berpaling untuk melihatku, dan aku bisa mengenalinya! Dia memiliki senyum yang paling indah tapi muda, sangat muda, sambil terus melayang menuju cahaya yang sangat besar, yang hampir pasti adalah di mana kau menemukan Tahta Allah.

Penglihatan ini mengurangi deritaku dan aku merasakan damai yang besar. Aku diliputi oleh keheningan itu yang aku rasakan pada saat-saat ketika beberapa imam, setelah meletakkan tangan atasku, membantuku mengerti bahwa keadaan istimewa itu dikenal sebagai "istirahat dalam roh."

Harus aku katakan bahwa selama perayaan Misa Arwah, dengan tubuh mama masih ada (di kamar tidurnya), ketika imam mendaraskan tanggapan dengan mengatakan, "Semoga para malaikat membawamu ke surga; semoga para martir datang menyambut kedatanganmu dan membawamu ke Kota Yang Kudus...," Yesus berbicara kepadaku:

"Itulah apa yang kau lihat...," kata-Nya padaku.

Aku menangis karena bahagia, begitu berterima kasih kepada Tuhanku untuk setiap sentuhan-Nya yang lembut di saat-saat ini yang begitu sarat penderitaan. Terima kasih Tuhan, karena Engkau peduli dalam setiap peristiwa untuk menunjukkan Kasih-Mu yang tak terhingga bagiku!

PENDERITAAN DAN KERAHIMAN

Pada tanggal 29 Tuhan berkata kepadaku: "Emas diuji dalam peleburan yang berkobar. Semua yang kalian semua alami adalah perlu bagi pertumbuhan... Aku sangat mengasihi kalian. Percayalah dan kasihilah Aku terlebih lagi. Bahkan jika kalian berpikir bahwa kalian tidak mampu mengasihi lebih lagi, teruslah kerahkan diri dalam kasih, bagai sebuah wadah karet yang mengembang, dengan hanya perbedaan bahwa wadah itu tidak pernah meledak, jiwa dimurnikan hingga menjadi material yang mulia."

Kemudian Ia melanjutkan:

"Keinginan-Ku adalah menjadikan setiap jiwa menjadi kudus sehingga jiwa bisa datang kepada-Ku pada saat kematiannya dan tinggal dalam Kerajaan yang telah Bapa persiapkan untuknya dari segala kekekalan masa. Namun, Aku berkehendak memurnikan jiwa itu bahkan di dunia, sehingga, sedapat mungkin, tidak perlu untuk membersihkan apa yang masih tinggal untuk dibersihkan dalam hidup. Itulah sebabnya mengapa ketika seorang berdisposisi baik dan rindu untuk mengenal Aku, untuk mengasihi Aku, untuk mewartakan Aku dan rindu untuk dimurnikan di dunia, Aku melakukan pekerjaan-Ku seperti seorang tukang periuk dan membentuk tanah liat itu, terkadang dengan menambahkan sedikit air guna menghaluskan gumpalannya, di kala lain memukul atau meremas gumpalannya guna melembutkannya, dan ketika siap, Aku membakarnya dalam tanur keutamaan yang berkobar, guna membuat potongan itu lembut disentuh, mengkilap dan layak dibawa dan dipersembahkan kepada Raja."

Meskipun aku yakin setelah melihat perjalanan mamaku menuju Singgasana Tuhan, aku terus bertanya-tanya apakah jiwanya harus menebus selama beberapa waktu tertentu di api penyucian... Saat itulah Tuhan berkata kepadaku:

"Mengapakah engkau membiarkan iblis menabur keraguan dalam pikiranmu? Percayalah dan berdoalah... Tak seorang pun dari kalian yang akan mengerti hingga kalian berada di sisi sini, tetapi

bahkan meski engkau hampir yakin (seperti yang sudah Aku singkapkan bagi jiwa-jiwa tertentu) bahwa orang-orangmu yang telah meninggalkan dunia sudah menikmati Firdaus, teruslah berdoa bagi mereka sebab dengan cara ini engkau melengkapi apa yang kurang pada mereka atau menambahkan apa yang jiwa-jiwa dari orang-orang lain yang dekat denganmu persembahkan dalam tangan mereka ketika mereka menghadirkan diri di hadapan-Ku."

"Ketika Aku bersabda, 'Datanglah kepada-Ku semua kalian yang berbeban berat atau letih lesu..."Aku juga mengatakannya kepada kalian. Banyak hal, yang Aku ijinkan terjadi atau kirimkan, terkadang kalian dapati sebagai konyol atau tidak adil. Iman harus mengajarkan kepada kalian semua bahwa Aku merencanakan segalanya demi kebaikan. Ingatlah bahwa jiwa, yang memelihara damai dan imannya dalam menghadapi penderitaan, memiliki hak untuk berharap akan Kasih-Ku dan keuntungan-keuntungannya."

Sebagai hadiah khusus dari Tuhan, kami menerima kunjungan dari International Ecclesiastical Advisor, seorang teman yang hebat dan seorang imam yang sungguh diurapi oleh Tuhan, yang mempersembahkan Misa Penyembuhan dan Pengampunan bersama pembimbing rohaniku. Ada di dalam kami perasaan yang sangat kuat akan kehadiran Yesus yang hidup dalam Kasih dan Rahmat untuk umat-Nya yang sedang menderita.

Keluargaku dan sepasang suami istri, yang sangat kami cintai dan kepada siapa kami akan selalu berutang rasa syukur, berpartisipasi dalam Ekaristi ini. Betapa banyak hal yang perlu disembuhkan dalam jiwa setiap manusia! Dengan rasa syukur kami dapat mengalaminya sendiri.

BAB VI

PENGAKUAN DOSA, KEMATIAN DAN TRANSFORMASI

Sepuluh hari berlalu sejak kematian mamaku tercinta, ketika suatu pagi di kamarku sesudah menyelesaikan doa pertamaku untuk hari itu, Tuhan memintaku untuk tetap di sana selama beberapa saat. Tiba-tiba, seolah-olah dalam sebuah film, adegan kematian mamaku muncul di depan mataku.

Jadi, hal ini menjadi sangat perlu di mana aku harus kembali dalam ceritaku dan mengulang beberapa hal yang sudah aku ceritakan. Itu akan memungkinkanmu untuk lebih memahami

semuanya yang telah terjadi pada hari itu, dan yang Tuhan ijinkan aku untuk lihat secara penuh, hanya sesudahnya, dalam penglihatan yang hendak aku ceritakan kepadamu.

Dan maka aku kembali ke hari di mana mamaku sedang di ambang ajal, sama seperti yang dapat aku lihat dalam penglihatan ini.

Dia berada di tempat tidurnya. Kami baru saja membaringkannya di sisi kanannya dan ketika aku sedang menyeka darah yang keluar dari hidungnya, dia menatapku ke arah jendela. Dia meremas tanganku dan berkata, "Aku ingin bersamamu."

"Apakah Mama takut, Mamaku sayang?" aku bertanya agak khawatir.

"Tidak, aku tidak takut, tapi aku ingin bersamamu."

Pada saat itu, aku melihat beberapa orang datang dekat di belakangku dan mamaku, ke samping kanannya.

Aku mengenali St Yosef, St Antonius dari Padua, St Rosa dari Lima, St Dominikus dari Guzman dan St Silvester. Mereka berada di belakang kepala mama, di sebelah "Leopoldo", itu nama malaikat pelindung mama, seorang pemuda sangat tampan, yang tampaknya berdoa berlutut sambil membelai kepala mama dengan tangannya.

Ada beberapa laki-laki dan perempuan lain, tua dan muda, sekitar 40 orang, semuanya berdoa. Seorang pemuda berpakaian alba putih membawa mangkuk emas kecil di tangannya. Sesekali, ia akan memasukkan tangan ke dalamnya dan mengambil asap, mengirimnya ke atas seperti dupa.

Dengan benda itu, ia muncul untuk mencegah beberapa bayangan gelap datang mendekat, yang bisa kita lihat pada suatu jarak dari kamar tidur, yang takut untuk maju lebih dekat. Pemuda itu akan menggerakkan bibirnya seakan mendaraskan beberapa doa. Kemudian ia akan mengganti mangkuk kecil ke sisi tangan yang lain dan melakukan hal yang sama dengan yang lain, melemparkan asap dari mangkuk kecil ke udara. Ia berjalan mengitari semua orang yang mengelilingi tempat tidur mamaku di belakang kami. Aku kagum melihat begitu banyak orang. Kemudian, Yesus berbicara kepadaku dan mengatakan:

"Mereka adalah santo santa pelindungnya dan jiwa-jiwa yang dia bantu selamatkan dengan doa-doa dan penderitaannya, dan bahkan meski dia tidak mengenal mereka, mereka telah datang untuk menemaninya dalam perjalanannya."

Ketika kami menempatkannya ke sisi yang lain untuk mengganti pakaiannya, mamaku berkata: "Sudah saatnya bagiku untuk pergi bersama mereka," seraya menoleh kepadaku.

Kami menyarankannya untuk tenang. Kami menyanyikan Mazmur untuknya dan dia terus mengulanginya. Dia membuka matanya nyaris keheranan, seakan merenungkan sesuatu yang tidak bisa dia ekspresikan dan berkata:

"Nyalakan lampu!" Kami melakukannya, tetapi memahami bahwa dia tidak bisa lagi melihat apa yang ada di bumi, tetapi apa yang ada di alam baka. Kemudian seraya meremas tanganku dia berkata: "Allah yang Kudus, sekarang!... Allah yang Kudus... sekarang." Dia tampaknya membujukku untuk berdoa, mengulangi doa pendek: "Allah yang Kudus, Kudus dan Berkuasa, Kudus dan Kekal, Kasihanilah kami dan seluruh dunia!"

Dia mengulangi doa pendek berulangkali sambil bersikeras:

"Aku harus pergi." Dia menggerakkan kakinya seperti hendak berjalan dan berseru: "Jangan hentikan aku"... Dan sekali lagi dia akan mengulangi: "Allah yang Kudus, Kudus dan Berkuasa... Kasihanilah kami dan seluruh dunia."

Kami semua di sekelilingnya mulai berdoa Kaplet Kerahiman Ilahi. Tetapi pada saat yang sama, dia mengulangi doanya sendiri, terus-menerus berseru: "Bapa, rohku! Sekarang!… Sekarang!... " Dia tidak bisa mengingat doa secara lengkap. Kami mulai berkata: "Bapa, ke dalam tangan-Mu, kuserahkan rohku..." memahami bahwa hal itulah yang ingin dia katakan... Dia setuju dan mengulangi kata-kata kami.

Dalam penglihatanku, aku melihat di sebelah kiri mamaku, di belakang di mana kami berada, sekelompok orang lain mulai berdatangan, dan di antara mereka aku bisa mengenali sosok papa, salah seorang nenekku, seorang bibi yang pernah tinggal dengan kami, dan orang lain yang wajahnya tidak bisa aku lihat dengan jelas. Aku terpesona dengan apa yang aku lihat, tapi pada saat yang sama, aku mencoba untuk berkonsentrasi pada mamaku.

Di depannya sebuah sinar terang menyala, dan aku melihatnya mendekat, seakan turun dari langit-langit yang tinggi, paduan suara malaikat bernyanyi. Mereka membentuk dua baris karakter surgawi,

dan setelah mencapai kami, mereka berpisah untuk mengelilingi tempat ini. Segala sesuatu menjadi sangat khidmat. Saat itu mama berkata, seakan ditujukan pada orang-orang yang aku yakini datang untuk menemani perjalanannya:

"Tunggu, aku harus melihat dulu Perawan Suci!"

Saudara laki-lakiku berkata: "Mama, Tuhan ada di sini. Dia sedang menunggumu..." Dia mengatakan bahwa karena sebelumnya mamaku telah menyebutkan melihat Tuhan. Dan dia menjawab, "Aku masih harus melihat Perawan Suci..."

Sering kali dia mendengar bahwa Santa Perawan mengumpulkan jiwa-jiwa dari mereka yang di ambang ajal sambil berdoa Rosario.

Kami memberinya lukisan Bunda Maria Penolong Orang Kristen supaya dia bisa melihat Perawan Suci, berpikir bahwa lukisan itulah yang dia ingin lihat. Tapi dia malah melihat di atas lukisan. Tampak pada kami bahwa dia tidak bisa lagi melihat hal-hal di dunia ini, tetapi hal-hal yang lain... Tiba-tiba dia berkata, "Aku melihatnya di sana; itu dia... Beri jalan untuk Mamita! Kita harus meminta pengampunan dari Perawan Suci..."

PELUKAN LEMBUT SANG BUNDA

Pada saat itu juga, aku melihat Perawan Suci turun dari surga. Ia menempatkan diri di sebelah kaki mama, sambil tetap melayang di udara. Aku melihatnya mengulurkan tangannya ke arah mamaku. Dalam salah satu tangannya, Perawan Suci membawa sebuah gaun putih. Mamaku mengulurkan tangan seolah-olah hendak menerima atau menyentuh sesuatu. Aku melihat bagaimana Perawan Suci memegang tangannya. Mama kehilangan kesadaran pada saat itu, kurang dari satu menit, dan, kemudian, dia meninggal dunia.

Ketika kepalanya berada di tanganku sebab aku memegangnya, aku pikir bahwa seluruh penglihatan akan menghilang, tapi segera aku saksikan di mana jiwa mamaku muncul, memisahkan diri dari tubuhnya.

Dia maju ke arah Perawan Suci, yang pada saat itu memberinya gaun putih dengan kedua tangan, seolah mengukur gaun tidur yang dikenakannya. Mamaku segera muncul mengenakan gaun itu. Perawan Suci memiliki banyak kelembutan dalam ekspresinya. Ia tersenyum dan memeluk mamaku,

menempatkan lengannya di punggung mamaku. Mamaku pada gilirannya melakukan hal yang sama, menyandarkan kepalanya di bahu Perawan Suci, dan mereka naik bersama-sama dengan rombongan orang yang menemani pada peristiwa itu.

Kamar tidur menjadi hampir kosong. St. Yosef memandang kami. Dia menyentuh tangan St Silvester dan St Silvester menyampaikan berkat ke atas kami semua. Ia kemudian berbalik dan pergi, diikuti oleh St Yosef. Dengan sangat sungguh-sungguh Yesus berkata kepadaku:

"Katakan kepada dunia, supaya semua orang menghargai Rahmat yang ditawarkan dengan hadir menemani orang yang di ambang ajal yang berangkat dengan pertolongan dari Surga. Kekhusyukan orang pada saat itu haruslah mutlak, sebab bagian dari Surga ada di ruangan itu. Ini adalah saat di mana Allah mengunjungi tempat itu."

Ketika penglihatan berakhir, aku berlutut menangis untuk mengucap syukur kepada Allah karena karunia-Nya kepada kami dengan semua rahmat ini dan telah mengijinkanku untuk melihat keajaiban ini. Sebuah keajaiban yang pada hari ini dapat aku ceritakan pada dunia supaya mereka menyadari pentingnya dan kewajiban dengan mana kita harus membantu orang-orang yang kita kasihi yang sedang di ambang ajal, dan semua orang lain yang sedang di ambang ajal, supaya mereka dapat memulain dengan gembira perjalanan mereka menuju keabadian dari Kasih Allah.

BAB VII

PANGGILAN GENTING: PERTOLONGAN KEPADA YANG MENGHADAPI SAKRAT MAUT

Beberapa hari kemudian ketika aku berdoa Koronka Kerahiman Ilahi, aku mendengar suara Tuhan berkata kepadaku:

"Perhatikanlah apa yang akan engkau lihat. Janganlah takut, tapi adalah penting bahwa engkau melihatnya."

Pada saat itu aku mendapat penglihatan sebuah kamar rumah sakit. Ada seorang laki-laki, berumur sekitar 50-65 tahun. (Aku tidak bisa menentukan usianya dengan lebih baik karena dia tampak sakit dan kuyu).

Ada beberapa orang di dekatnya, sebagian menangis, tapi mereka semua menunggu kematiannya. Tangis keputus-asaan dapat terdengar; tubuh laki-laki itu menggeliat kesakitan. Dia tahu bahwa dia

sedang di ambang maut. Orang bisa tahu bahwa dia sedang kesal karena dia berkata dengan marah sementara tubuhnya gemetar:

"Mengapa aku harus mati...! Bagaimana Allah dapat membiarkan aku mati...! Lakukan sesuatu... Aku tidak ingin mati! "

Dia memberontak sebelum kematiannya yang akan datang segera. Orang dapat tahu konfliknya, siksaannya, dan kurangnya rasa damai. Dan itu menanamkan kesan padaku untuk melihat bahwa orang-orang yang bersamanya tidak memberikan kontribusi apa pun demi memberi kedamaian bagi jiwa ini. Tak seorang pun yang berdoa.

Di koridor luar, aku mengenali sebuah teras kecil di mana beberapa orang berbicara dan tertawa, ada yang minum dan merokok. Mereka sama sekali tidak menyadari saat-saat luhur di mana orang sakit yang dekat dengan mereka sedang berjuang dalam konflik. Seluruh kejadian itu biasa terjadi di setiap kejadian sosial sehari-hari.

Lalu aku melihat seorang biarawati datang dan Tuhan berkata kepadaku:

"Dia telah diutus oleh Bunda-Ku."

Aku kemudian bisa melihat Perawan Suci merenungkan kejadian di kejauhan, dengan tangannya mengatup dalam doa, sementara airmata mengalir di wajahnya. Ada seorang malaikat dengan tampilan yang sangat menyedihkan di sebelah si sakit. Dengan satu tangan ia menutupi wajahnya, dan dengan tangan yang lain ia menyentuh si sakit. Lalu malaikat itu berdiri dan, dengan tangannya, ia mencoba menghalau banyak bayangan yang mendekati laki-laki itu. Bentuk-bentuk tersebut terdistorsi, seperti memiliki kepala rusa, beruang, dan kuda. Aku tidak bisa melihat dengan lebih jelas karena mereka bayangan.

Ketika biarawati itu masuk ruangan, dia mendekati tempat tidur dan memegang tangan orang yang di ambang ajal itu. Dia berusaha memberinya sebuah gambar suci dan mengatakan kepadanya sesuatu. Laki-laki itu mengangkat tangannya sebagai tanda penolakan. Sang biarawati mendesak sekali lagi dengan menawarkan kepadanya gambar suci tapi, dengan sedikit napas yang masih tersisa dalam dirinya, laki-laki itu menjadi gelisah, mengibaskan tangan padanya sebagai tanda penolakan. Dia berteriak kesal. Biarawati meninggalkan ruangan dengan sangat sedih.

Di koridor dia mengambil rosario dan mulai berdoa. Orang-orang yang menatapnya tersenyum mengejek. Mereka tidak berpikir sedikitpun akan pentingnya doa-doanya pada saat yang paling

genting ini. Sang biarawati mengajak mereka berdoa tapi mata dan wajah mereka yang menyeringai mengekspresikan dengan jelas penolakan mereka.

Beberapa menit kemudian laki-laki itu meninggal. Aku dapat melihat bahwa ketika jiwanya muncul semua bayangan itu melompat ke arah dirinya, masing-masing menarik dan menyeret, seperti binatang buas, serigala, anjing, yang merobek mangsanya. Tiba-tiba malaikat berdiri di depan mereka dan mengangkat tangannya, memerintahkan:

"Stop! Lepaskan dia. Pertama-tama dia harus menghadirkan dirinya di hadapan Tahta Allah untuk diadili!"

Beberapa orang mulai menangis di sekitar almarhum dengan sangat putus asa, atau lebih tepat dikatakan, secara histeris.

Aku kemudian mengerti perbedaan yang ada ketika kita mengucapkan selamat tinggal kepada jiwa yang damai dan yang pergi dengan harapan akan beristirahat di dalam Kerahiman Allah.

BAB VIII

ENGKAU MENGHAPUS DOSA-DOSA DUNIA...

Pada hari Selasa tanggal 8 Juli, kami melakukan perjalanan ke Cozumel karena kami telah diundang untuk berbicara di sana dalam suatukonferensi. Tuhan mendiktekan kepadaku sebuah pesan untuk seorang perempuan muda, dengan mengatakan:

"Katakan padanya bahwa Aku telah menunggu cukup lama hingga saat ini dan Aku menantikan penyerahan dirinya."

Dia adalah seorang perempuan muda yang pergi mencari pembimbing rohani kami untuk mengakukan dosa hidupnya. Ketika aku menyampaikan padanya pesan itu, dia menangis. Kemudian Tuhan memintaku untuk membantunya.

Kami berbicara sampai imam datang. Ketika mereka meninggalkan ruangan bersama-sama, menuju ke ruangan lain untuk [Sakramen] Pengakuan, aku sekonyong-konyong melihat bahwa ada sejumlah besar orang sekeliling perempuan itu, mungkin sepuluh atau duabelas orang yang ingin masuk bersamanya ke dalam kamar [pengakuan]. Aku terkejut melihat itu tapi segera memahaminya sebagai suatu pengalaman mistik dan aku mulai berdoa.

Engkau dapat mendengar, di satu sisi, beberapa suara berbicara keras dan dengan musik hingga ke irama drum yang mengagetkan. Dan pada saat yang sama engkau dapat mendengar suatu paduan suara, orang-orang menyanyikan Ave dari Fatima, dan suatu paduan suara lain yang menyanyi di kejauhan: "Kemuliaan dan pujian kepada Allah Pencipta, kepada Putra Penebus, dan kepada Roh Kudus...!"

Aku berlutut dan meminta Tuhan untuk menerangi Pengakuan itu. Tiba-tiba aku mendengar gemuruh dari banyak orang yang berteriak-teriak. Aku segera melihat ke arah tempat dari mana semua keributan itu berasal, dan itu adalah balkon dari ruang di mana perempuan muda itu sedang didengarkan pengakuannya.

Apa yang aku lihat sangat mengerikan: sungguh figur-figur yang sama sekali menjijikkan, makhluk-makhluk yang telah berubah bentuknya yang pergi keluar dengan berlari dan berteriak-teriak, mencampakkan diri dari balkon ke ruang kosong di bawahnya. Saat aku tiba di jendela untuk melihat jatuhnya, yang adalah dorongan pertama hatiku, aku tak lagi melihat siapa pun.

Pada saat itu seorang teman, yang telah meminta Bapa [pembimbing rohani] untuk mendengarkan pengakuan [dari perempuan muda itu], masuk dan kami berdua dapat mendengar dengan jelas kebisingan dari rantai-rantai dan gesekan logam yang kelihatannya terlepas dari atap dan tembok-tembok. Kami mulai berdoa, dan aku mengatakan padanya untuk jangan takut, bahwa itu adalah suara-suara dan gangguan-gangguan khas dari setan sebab suatu jiwa telah direngut darinya. Si teman menemaniku selama beberapa menit dalam doa dan kemudian dia harus pergi.

Aku berdiam diri dalam doa selama beberapa menit. Aku tidak tahu berapa lama, dan tiba-tiba suatu cahaya membuatku membuka mata. Aku menyadari bahwa tembok di depanku, yang memisahkan ruangku dari ruang di mana pengakuan berlangsung, telah lenyap.

Lalu aku dapat melihat perempuan muda itu duduk di kamar pengakuan, tapi tidak di depan imam, tetapi di depan Yesus sendiri. Aku tidak melihat sang imam; Yesus-lah yang telah menggantikan tempatnya. Tuhan kita terlihat dari samping dengan tangan-Nya terjalin, seperti dalam posisi berdoa, dan dagu-Nya bertumpu pada tangan-Nya, mendengarkan dengan penuh perhatian.

Di belakang si perempuan muda dan dekat pintu kamar, ada sekelompok orang. Di antara mereka, aku dapat melihat seorang biarawati berpakaian biru dengan kerudung hitam. Di sampingnya

seorang malaikat berdiri dengan sayap yang sangat besar, suatu karakter yang sangat megah dengan tombak yang sangat besar di tangan kanannya, ia melihat kiri dan kanan dengan waspada. Aku berpikir bahwa ia mungkin Malaikat Agung St Mikhael atau salah seorang pemimpin dari Balatentara Surgawinya.

Di latar belakang, di sisi kanan Yesus dan perempuan muda dalam pengakuan dosa, aku mengenali Perawan Maria, berdiri, berpakaian seperti Bunda Maria Penolong Abadi, dalam gaun yang tampak dari sutra, berwarna mutiara, dengan mantol kuning gelap atau karamel dengan tanda-tanda yang biasanya berhubungan dengan gambar itu.

Dua malaikat yang sangat tinggi berdiri dan memegang tombak mereka di salah satu tangan, mengamati dengan penuh perhatian, dengan cara yang sama seperti malaikat yang di pintu. Mereka waspada dan siaga, sebagai pengawal Santa Perawan, yang tetap berdiri dengan kedua tangannya dalam doa dan melihat ke arah langit, sementara para malaikat tampak menjaga seluruh tempat itu.

Ada banyak malaikat kecil yang datang dan pergi, seolah mereka transparan. Pada saat tertentu, Yesus mengangkat tangan kanannya, dengan menempatkan telapak tangan-Nya pada suatu jarak tertentu dari kepala perempuan muda itu. Seluruh tangan-Nya penuh cahaya dari mana berkas-berkas sinar keemasan terpancar dan menyelubungi keseluruhan perempuan itu dalam segala semarak, dan mengubahnya. Aku dapat melihat bagaimana wajah si peniten berangsur-angsur berubah, seolah seseorang sedang melepaskan sebuah topeng darinya... Aku melihat bagaimana wajah keras sebelumnya sedang berubah menjadi wajah yang lain, yang lebih mulia, manis, dan damai.

Pada saat Yesus menyampaikan absolusi, Perawan Tersuci genuflect dan menundukkan kepala dan semua makhluk yang di sekeliling-Nya melakukan hal yang sama. Yesus berdiri, mendekati si peniten, dan, pada saat itulah, aku dapat melihat sang imam duduk di mana Yesus tadi duduk.

Tuhan memeluk perempuan muda itu dan mencium pipinya. Dia lalu berbalik, memeluk imam dan juga mencium pipinya. Pada saat itu, semuanya dipenuhi cahaya cemerlang, yang menghilang naik menuju langit-langit pada saat yang sama keseluruhan penglihatan lenyap dan aku sekali lagi menatap tembokku.

Setelah memperlihatkan padaku sutu pengalaman mistik yang sungguh luar biasa, Tuhan berbicara kepadaku dan berkata:

"Andai kalian [anak-anak-Ku] tahu bagaimana suatu jiwa yang telah melakukan suatu pengakuan dosa yang baik diubah, segenap mereka yang ada di dekatnya akan berlutut menyambut jiwa ini, sebab dengan keutamaan rahmat pengudusan, jiwa yang demikian dipenuhi oleh Roh Kudus."

Ketika perempuan muda itu keluar dari pengakuan, aku merasakan suatu keinginan yang kuat untuk berlutut di hadapannya, namun sebaliknya aku memeluknya dengan segenap kasihku, sebab aku tahu bahwa aku memeluk orang yang sebelumnya telah dipeluk oleh Tuhan. Dia tampak berbeda, jauh lebih muda dan sangat bahagia. Aku menceritakan semuanya pada pembimbing rohaniku, dan kami berdua tinggal dalam doa, mengucap syukur kepada Tuhan.

Malam itu Tuhan memintaku untuk bersiap menuliskan semuanya yang telah aku lihat dalam sebuah publikasi yang didedikasikan untuk Sakramen Kerahiman, Rekonsiliasi, yang adalah teks ini.

BAB IX

SAAT-SAAT INDAH REKONSILIASI

Dua hari kemudian, Tuhan berkata bahwa kami akan melanjutkan pekerjaan kami, dan sekonyong-konyong aku mendapati diriku berada dalam sebuah gereja, di depan sekelompok orang yang sedang menunggu giliran mereka untuk pengakuan dosa.

Di sana, di hadapan mataku, muncul banyak bayangan, figur-figur dengan tubuh manusia dan kepala binatang. Mereka sedang dalam proses menjerat dengan tali lasso, seseorang yang hendak pergi ke kamar pengakuan. Tali dilemparkan ke sekeliling leher dan dahi orang itu, sementara mereka membisikkan sesuatu di telinganya.

Tiba-tiba satu dari bayangan-bayangan itu secara diam-diam memisahkan dirinya dari yang lain dan mengambil rupa seorang perempuan, berpakaian dan berdandan dengan cara yang sangat provokatif, berjalan lewat di depan orang yang sedang berjalan menuju kamar pengakuan itu. Laki-laki itu teralih perhatiannya smentara matanya terpaku pada si perempuan. Makhluk-makhluk mengerikan itu senang dan mereka tertawa terbahak-bahak. Seorang malaikat berperang dengan tangannya, mencoba mengusir binatang-binatang buas itu.

Seorang lain sedang menunggu untuk mengaku dosa, seorang perempuan muda yang sangat tenang dan rendah hati, dengan sebuah buku doa kecil di tangannya; dia sedang membaca dan lalu bermeditasi. Bayangan-bayangan itu mendekatinya hanya pada suatu jarak tertentu tetapi mereka tidak dapat menjeratnya dengan lasso. Tampaknya, aku pikir, seolah malaikat yang bersamanya lebih kuat dari bayangan-bayangan itu.

Aku tetap mengamati, dan ketika perempuan muda ini selesai mengaku dosa, dia tidak lagi mengenakan pakaian yang sama seperti sebelumnya. Dia mengenakan sehelai gaun panjang berwarna mutiara, nyaris putih, dengan sebuah mahkota bunga di atas kepalanya. Empat malaikat yang mengikutinya ke altar mengelilinginya. Wajahnya penuh kedamaian. Di sana dia berlutut berdoa, pastilah penitensinya, dan para malaikat tinggal dengan tangan-tangan mereka terjalin dalam doa. Kemudian penglihatan berakhir dan aku melihat kembali perabotan dalam rumahku.

Tuhan berkata kepadaku:

"Engkau baru saja melihat dua orang pergi menyambut Sakramen Rekonsiliasi. Seorang, yang mengalami distraksi dan tanpa persiapan sebelumnya, maju menuju pengakuan dosa. Dalam keadaan macam itu, apapun yang akan dilakukan roh-roh jahat itu akan mengumpulkan kekuatan yang lebih besar.

Sebaliknya, perempuan muda itu berdoa, mempersiapkan pengakuannya, dengan memohon pertolongan dari Surga. Itulah sebabnya mengapa iblis tidak dapat mendekatinya dan malaikat pelindungnya dapat bekerja lebih baik dalam membelanya, sebab dia memohon pertolongannya."

Kemudian Ia menambahkan:

"Semua orang harus berdoa bagi mereka yang pergi mengaku dosa, agar mereka dapat melakukan pengakuan dosa yang baik, sebab bisa saja itu akan menjadi pengakuan terakhir yang dia sambut dalam hidup mereka."

Ia membuatku mengerti bahwa semua orang yang tinggal di gereja juga dapat membantu dengan doa-doa mereka, menjadi perantara bagi bapa pengakuan dan bagi mereka yang pergi mengaku dosa. Aku terkejut bahwa Ia meminta doa-doa bagi imam, sebab beberapa hari sebelumnya aku secara pribadi melihat bahwa adalah Yesus yang mengampuni di tempat imam.

Kemudian Yesus berkata:

"Tentu saja mereka juga membutuhkan doa-doa. Mereka juga rentan terhadap pencobaan, distraksi, keletihan. Ingatlah bahwa mereka adalah manusia."

KARUNIA YANG DIANUGERAHKAN KEPADA SEORANG IMAM

Pada waktu malam, Tuhan mengajariku mengenai apa yang terjadi ketika seorang memohon pelayanan pengakuan dosa dan imam tidak mengabulkannya karena kelalaian atau kecerobohan. Inilah apa yang dikatakan Yesus:

"Apabila suatu jiwa mencari seorang imam untuk pelayanan pengakuan dosa, terkecuali dalam kasus suatu halangan yang serius, adalah wajib bagi imam untuk mendengarkan pengakuan dari umat beriman. Ini karena jika pendosa itu meninggal dunia, dia akan segera diterima ke dalam Surga oleh keutamaan pertobatannya dan kerinduannya untuk pemurnian dirinya. Aku sendiri yang akan memberinya absolusi.

Tetapi imam yang menolak melayani pengakuan orang berdosa, demi kenyamanan atau karena kelalaian, tanpa alasan yang dapat dibenarkan di hadapan Allah, akan harus menjawab di hadapan Keadilan Ilahi. Dia akan harus memberikan pertanggung-jawaban untuk suatu kesalahan yang sangat serius, sebanyak seolah dia sendiri patut dipersalahkan atas dosa-dosa yang dia tolak dengarkan dan ampuni, terkecuali dia telah mengakukan dan memperbaiki kesalahannya.

Imam itu telah menerima karunia-karunia yang bahkan tidak dianugerahkan kepada BundaKu. Imam bersatu dengan Aku dan dia bekerja dalam Aku. Oleh karena itu, dia layak mendapatkan hormat mendalam dari orang yang memohon Sakramen, hormat dalam bagaimana orang memperlakukan imam, dalam cara dengan mana orang berpakaian, dalam perilaku dengan mana orang menerima nasehat saran dan dalam penitensi yang diberikan.

Itu sebabnya mengapa Aku meminta doa-doa bagi para imam, supaya setia pada panggilan mereka dan pada Rahmat yang telah dianugerahkan atas mereka dalam Pribadi-Ku sendiri, (In Persona Christi), mereka mendatangkan pengampunan dan kerahiman bagi jiwa-jiwa.

Ingatlah, putri-Ku, bahwa di dunia semuanya memiliki nilai relatif. Beberapa barang mungkin memiliki nilai material yang sangat tinggi dan apabila seorang kehilangan itu, maka orang yang bersangkutan akan berakhir dalam kehancuran ekonomi... tapi hanya itu. Mereka dapat berusaha

untuk memulihkan semuanya, atau setidaknya sebagian dari kehilangan. Tapi, jika engkau kehilangan jiwamu, tidak akan pernah ada yang dapat menyelamatkannya dari api abadi."

CATATAN MENUTUP REFLEKSI

Saudara-saudari, kalian telah tiba di point ini dari kesaksianku ini, sudahkah kalian bertanya pada diri kalian sendiri: berapa lama telah berlalu sejak kalian melakukan pengakuan dosa yang baik dan seksama?

Apabila Tuhan kita harus memanggilmu pada saat ini juga, apakah menurutmu kau akan diselamatkan? Sudahkan kau mendedikasikan dirimu sendiri dengan seksama pada hal-hal yang dari Allah? Atau adakah kau seorang Kristen paruh-waktu yang santai dalam ikut ambil bagian dalam Misa Minggu, lebih karena kebiasaan atau menghadirkan diri daripada semangat yang otentik? Sudahkan kau bertanya pada dirimu sendiri berapa banyak jiwa yang telah kau bantu selamatkan? Apakah kau selalu berhati-hati untuk menyambut Ekaristi Kudus dalam rahmat Allah, atau apakah kau salah seorang dari mereka yang berpikir bahwa kau seharusnya mengakukan dosamu hanya di hadapan Allah dan tidak kepada seorang imam?

Sementara kalian membaca baris-baris ini, akan ada seseorang yang akan mempersembahkan doa untukmu, supaya di saat akhir hidupmu, yang tak terelakkan pasti datang, kau tidak dijauhkan dari pertolongan yang didapatkan dari sakramen-sakramen. Dengan demikian, dengan keberangkatanmu, akan ada perayaan di Surga dan di bumi dan kau tidak akan mengalami ketakutan, melainkan kasih dan sukacita!

Bukalah pintu hatimu untuk Rahmat dan pengampunan yang kita semua butuhkan! Mintalah pertolongan Santa Maria, untuk hidup dari saat ini dan seterusnya dalam keselarasan dengan Kehendak Bapa!

Aku menghendaki ini dari kalian, dalam Kasih Kerahiman Yesus,

Catalina

Misionaris Awam dari Hati Ekaristik Yesus.

18 Juli 2003,

Peringatan Darah Mulia Yesus

PINTU KE SURGA

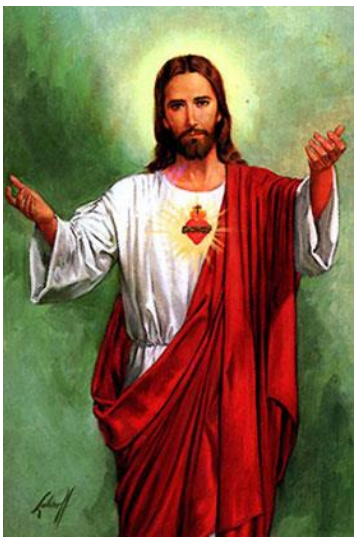

Suatu pengajaran bagi Manusia,

mengenai kelemahan-kelemahan,

batasan-batasan dan jangkauannya.

diterjemahkan oleh YESAYA (YESus SAyang saYA): yesaya.indocell.net

atas ijin Love and Mercy Publications: www.LoveAndMercy.org

IMPRIMATUR:

Kami telah membaca buku-buku Catalina dan kami yakin bahwa satu-satunya tujuan dari tulisan-tulisan tersebut adalah untuk membimbing kita semua dalam suatu perjalanan rohani yang otentik, yang dibangun atas injil Kristus. Buku-buku tersebut juga menggarisbawahi peran istimewa Santa Perawan Maria, teladan utama kita dalam mengasihi dan mengikuti Yesus Kristus; Bunda kita kepada siapa kita sepatutnya menempatkan sepenuhnya kepercayaan dan kasih kita.

Dalam memperbaharui kasih dan devosi kepada Gereja Katolik yang Kudus, buku-buku ini menerangi kita akan perbuatan-perbuatan yang seharusnya menjadi karakteristik seorang Kristiani sejati.

Karena semuanya itu, saya memberikan persetujuan atas penerbitan dan penyebarluasannya, dan menyarankannya sebagai bacaan meditasi dan orientasi rohani, dengan tujuan menjawab panggilan Tuhan kita untuk menyelamatkan banyak jiwa-jiwa, dengan menunjukkan kepada mereka bahwa Dia-lah Allah yang hidup, penuh kasih dan kerahiman.

+ Mons. René Fernández Apaza

Uskup Agung Cochabamba

2 April l998

KATA PENGANTAR

Seperti buku-buku terdahulu yang didiktekan kepada Catalina, buku ini menjangkau kita semua dengan hembusan lembut yang menyampaikan Pesan manis akan kasih yang murni, hidup dan menghasilkan buah.

Tepat dari topik pertama, anjurannya jelas dan kongret, "Janganlah menyimpang dari Pintu ke Hati-Ku" (PS-1). Wahyunya mantap: "Pintu ke Surga adalah Hati Yesus." Sebab itu, desakan dari pesan-pesan yang diterima di dunia, yang mengundang kita untuk mempersembahkan diri kepada Hati Kudus Yesus dan Maria, menjadi satu dalam ungkapannya yang paling luhur.

Sekolah rohani ini mengajarkan kepada kita bahwa untuk melalui Pintu dan memasuki Kerajaan Allah, kita harus hidup dalam Rahmat, sebab inilah cara Tuhan berkarya dalam setiap orang serta membantunya membentuk identitas diri. Menggarisbawahi sumber penting Roh Kudus sebagai mata air inspirasi dan pengetahuan kudus.

Tepatnya, untuk menerangi jalan kita, dengan mengamati secara kritis perilaku manusia modern; Ia merasa sakit oleh keacuhan dunia terhadap Allah mereka dan dengan pahit menyatakan: "Jiwa-jiwa yang telah Aku selamatkan dengan darah-Ku, telah menjauh dari-Ku…." Ia adalah Gembala Yang Baik, Ia mencari domba-domba-Nya, tetapi banyak yang tak hendak mendengar.

Meski demikian, kesabaran-Nya tak terhingga dan dari kedalaman RohNya Ia menghadirkan DiriNya sekali lagi kepada manusia yang tak tahu berterima kasih ini, dengan memaklumkan nama yang muncul dari kedalaman Hati-Nya: "Nama-Ku adalah Kasih," dan dengan itu Ia merengkuh kita, menarik kita mendekati kebenaran Surga, Tanah Air segenap jiwa-jiwa yang mengasihi Allah. Ia menghendaki kita semua bersama, itulah sebabnya mengapa Ia mengingatkan kita akan dialog dengan Roh Kudus melalui doa, pentingnya perbuatan-perbuatan baik bagi Allah dan manusia. Ia menjelaskan makna penderitaan dan, dalam analisa terakhir, Ia mengingatkan kita akan kewajiban tak terelakkan dari segenap anak-anak Allah untuk "memberikan perhatian pada kemuliaan-Nya."

Ini merupakan suatu undangan untuk mengikuti jejak langkah-Nya, menjadi alat-alat kasih dan belas kasih-Nya, meski Ia mengetahui - dengan sedih dan getir - bahwa komitmen kita setengah hati, itulah sebabnya Ia mengkritik hati dan perilaku kita yang suam-suam kuku.

Janganlah bimbang, demikian Ia terus menasehati manusia. Ia menghendaki "persatuan" dalam kelompok-kelompok doa, dalam komunitas-komunitas, di seluruh dunia. Kita semua dilahirkan dari Bapa yang sama, Pencipta kita, tetapi kita telah melupakan ajaran-ajaran kasih-Nya. Banyak "cacat cela" memisahkan manusia: kita tak berkarya bagi sesama; kita telah melalaikan kemanusiaan, bagi banyak orang kemurnian adalah suatu konsep yang tak dapat dimengerti dan kolot, sementara kemurnian merupakan salah satu keutamaan yang paling berharga di mata Tuhan. Ia mengingatkan

kita bagaimana amarah dan murka merusakkan bahkan wajah yang paling menawan. Pada akhirnya Ia mengatakan, “Engkau akan menemukan-Ku melalui keheningan … Aku tidak menyukai kebisingan ataupun profanitas dunia.”

Ia berbicara kepada kita tentang Surga, Api Penyucian dan Neraka, realita-realita yang oleh rasionalisme dan kesombongan manusia hendak diabaikan atau dimengerti menurut cara mereka sendiri.

Ketika Yesus berbicara kepada kita, Ia tak pernah melupakan BundaNya: Ia mengundang kita untuk mendekat kepadanya, Ratu Surga, tanpa dosa, Bunda Pengasih, Pembela. Zaman Maria telah datang!

Ia bersatu hati dengan Putranya … ada satu kalimat bagi mereka yang tak hendak mengakuinya: “Mereka yang mendakwa BundaKu, mendakwa-Ku.”

Dialog yang berkobar dan bijaksana ini mencari jawab dari manusia, jawab yang menyerahkan kehendak bebasnya dan mempersembahkannya kepada Kasih Ilahi Tuhan, jawab yang muncul dari kedalaman hati, mengatakan “ya” yang sejati, setia, percaya dan murah hati.

Dalam taman sukacita ini, di mana setiap Pesan menjadi buah yang fresh dan juicy, masih ada lagi. Atas permintaan Yesus, “Kelompok-kelompok Doa” dari Cochabamba dan La Paz hendak bersatu padu dan bekerja sama. Guna memfasilitasi pertemuan dan diskusi ini, diadakanlah suatu “Retret Rohani”. Mereka yang bertanggung jawab atas kelompok memilih topik-topik yang hendak didiskusikan, tetapi mereka mendapat kejutan besar yang menggembirakan ketika Yesus memaklumkan kepada Catalina bahwa Ia akan mendiktekan subyek dan konteks Retret….

Pesan dalam PS-38 berhubungan dengan pengalaman tersebut di atas. Tak seorang pun pernah berharap akan Rahmat yang sedemikian. Argumen-argumen yang diajukan khas, menyentuh keraguan dan kebenaran dari manusia masa kini dan, pada waktunya, menetapkan garis-garis vektor yang menandai identitas baru yang kita peroleh, mendorong kerinduan kita untuk menjadi kaum awam yang terutama berkomitmen pada Sabda-Nya. Itulah yang sekurang-kurangnya dapat kita persembahkan kepada Kristus “yang hidup”, yang senantiasa hadir penuh cinta dalam segala tindakan manusia, kemarin, sekarang dan selamanya. Tak henti-hentinya kita berpikir mengenai Beata Faustina Kowalska, yang juga dibimbing Yesus sepanjang Retret Rohani pada tahun 1930-an.

Inilah Sumber Mata air Kasih dan Kerahiman yang memancar dari kedalaman perasaan ilahi. Bagaimanakah kita dapat tidak minum dari mata air ini yang menawarkan kepada kita air hidup yang menyejukkan … bahkan terlebih lagi jika sumber itu begitu dekat? Mengapakah mendiskusikan atau

meragukan Kebaikan ini begitu rupa sementra buah-buahnya berlimpah, lestari, baik dan sedap? Ingatlah kata-kata, “Domba-domba-Ku mengenal Aku dan Aku mengenal mereka.”

Marilah mengucap syukur kepada Allah yang baik yang menyebarluaskan Sabda-Nya meski manusia menyendengkan telinga yang tuli. Sedikit yang akan mendengar, lambat laun akan lebih banyak; kemudian benih akan mati, tetapi buahnya akan hidup.

Marilah berterima kasih kepada saudari kita yang murah hati, Catalina, yang dengan roh ketaatan telah membaktikan hidup demi pelayanan perkara yang luar biasa ini. Tuhan kita memberkatinya setiap hari dengan Sabda-Nya yang kebapaan dan mesra.

Yesus adalah Jalan, Kebenaran dan Hidup. Betapa manisnya jalan yang melalui hati Yesus dan Maria dan yang menghantar kita ke Pintu Surga!

Jadi, marilah kita masuk ke dalamnya!

PESAN-PESAN

Pesan-pesan berikut aslinya didiktekan dalam bahasa Spanyol melalui perkataan batin kepada Catalina yang mencatatnya dengan tulisan tangan dalam buku-buku catatan. Setelah diterbitkannya Imprimatur atas pesan-pesan ini oleh Uskup Agung Cochabamba, terjemahan pesan-pesan dari bahasa asli Spanyol ke dalam bahasa Inggris pun dimulai.

Seorang imam, yang fasih berbahasa baik Inggris maupun Spanyol, mengatakan bahwa gaya bahasa Spanyol yang dipergunakan dalam pesan-pesan "memiliki kualitas lirik yang sungguh indah. Nyaris bagai puisi; berbentuk prosa, namun nyaris bagai sajak; sungguh suatu bahasa dengan lirik yang luar biasa menawan; dan jika orang percaya bahwa Yesus-lah yang berbicara, maka orang tidak akan terkejut." Setelah menikmati keindahan perkataan dalam bahasa asli Spanyol, sungguh merupakan tantangan untuk menerjemahkannya ke dalam bahasa Inggris.

Dalam teks pesan-pesan, pembaca akan sering mendapati simbol "…" yang menyatakan jeda untuk penekanan dan saat berefleksi.

Janganlah Menyimpang dari Pintu ke Hati-Ku

PS-1 (CL-134)

22-Jan-96

Tuhan Yesus

Aku menghendaki engkau dalam damai, mengandalkan-Ku sepenuhnya. Bukankah Aku di sini bersamamu? Aku adalah Dia yang membimbingmu, yang memimpinmu. Adakah kau pikir engkau sendiri dapat memecahkan segala masalah yang muncul? Aku menghendaki engkau melayani-Ku selalu, bahkan dalam masa-masa gelap ketika engkau pikir engkau sama sekali tak berguna.

Kekasih dari sengsara-Ku, puteri-Ku terkasih, mengapakah engkau begitu khawatir mengenai hal-hal yang tak dapat engkau pecahkan? Andalkanlah Tuhan-mu… Kasihilah Aku dan berdoalah, lakukanlah silih…

Penghinaan terhadap Surga begitu hebat hingga tak sedetik pun dalam sehari berlalu tanpa Tritunggal Mahakudus dihinakan. Mengapakah mereka menyakiti-Ku? Bukankah telah Ku-berikan

kepada mereka bahkan napas terakhir-Ku? Siapakah dari antara kalian yang akan melakukan bagi sesama seperseribu dari apa yang dilakukan Kasih-Ku bagi kalian? Apakah artinya sekarang?

Janganlah menyimpang dari Pintu Hati-Ku; janganlah berhenti dalam pergulatan demi kemuliaan-Ku yang terlebih lagi. Engkau, tanpa apa-apa, dipersatukan dengan kebesaran-Ku yang akan memenuhimu dengan kekuatan.

Tahukah engkau mengapa mereka menentang karya-karya-Ku? Sebab kejahatan, ketidakpercayaan, kenikmatan… Aku akan menjawab dengan kerendahan hati seorang Allah yang telah dihinakan dan disalahmengerti; busur tidak selalu dapat ditarik!

Aku suka melihat dalam dirimu apa yang oleh dunia disebut kegilaan. Sejak kapankah engkau khawatir mengenai apa yang akan dikatakan orang? Mengapakah mulai sekarang?

Janganlah kehilangan damaimu karena jebakan-jebakan iblis. Aku tahu nama-nama mereka yang tidak mengenali nama-Ku yang sesungguhnya: Kasih. Mereka menjalani hidup mereka, hidup mereka yang malang dan tak seorang pun dari mereka menunaikan tanggung jawabnya kepada-Ku. Semakin hari mereka semakin tersesat dan, bersama mereka, orang-orang yang Aku percayakan kepada mereka. Mereka bahkan tak dapat menyelamatkan diri mereka sendiri.

Janganlah melangkahkan kaki menyimpang dari jalan yang telah Aku ciptakan bagimu, bahkan satu sentimeter pun, jalan kembali kepada kasih kepada Hati Ekaristik-Ku. Aku tahu bahwa engkau terlalu lemah, hingga Aku harus menopangmu setiap saat, tetapi… Sungguh begitu senang Aku melakukannya…!

Pahamilah puteri kecil, ini bukanlah waktumu; sembunyikanlah insigniamu (= tanda-tanda). Aku tak menghendaki seorang pun menyentuh meterai-Ku, tidak sekarang ini yang adalah permulaan persatuan-Ku denganmu. Janganlah beri penjelasan, biarkan mereka berpikir seperti yang mereka kehendaki, sebab pada akhirnya kehendak-Ku akan terlaksana… Hari-hari istimewa lenyap, banyaklah berdoa; Aku berharap mereka mengunjungimu untuk berdoa bersama, bukan sekedar karena ingin tahu.

Engkau menghibur Hati-Ku begitu rupa! Aku begitu mengasihi mereka yang menghibur-Ku seperti ini! Adakah engkau rindu untuk terlebih lagi menghibur-Ku? Berdoalah, silihlah sengsara yang hendak mereka timpakan kepada-Ku. Anak-anak-Ku yang malang, anak-anak kecil-Ku, mereka yang akan harus dikurbankan. Kecurangan “mereka yang diistimewakan” telah menghabiskan kesabaran mereka yang tak berdaya.

Senantiasa Carilah Pertolongan Dalam RohKu

PS-2

20-Feb-96

Tuhan Yesus

Puteriku, Kerahiman-Ku dan Pengampunan-Ku akan senantiasa ada dalam Hati-Ku untukmu sebab engkau setia dan engkau menangkap segala perasaan ini, buah-buah kasih, dari-Ku.

Aku menghendakimu tenteram. Aku tak menghendakimu mengubah temperamen, engkau tak akan mampu. Aku berbicara mengenai ketentraman yang berdasarkan pada pengharapan, pada kepercayaan kepada-Ku, pada menyerahkan dirimu sepenuhnya kepada Tuhan-mu.

Tinggallah di mana engkau berada, senantiasa carilah pertolongan pada RohKu yang menyemangatimu dan memimpinmu. Jika engkau membiarkan kemanusiaanmu ikut campur dalam tindakan-tindakanmu, engkau menutup suara-Nya. Pikullah tanggung jawabmu dan biarlah pada saat yang sama dirimu dibimbing oleh akal budi Dia yang memimpinmu.

Seringkali engkau akan harus menindas hatimu demi mencapai Hati-Ku.

Sekarang engkau lihat bagaimana Kasih-Ku yang Penuh Belas Kasih telah memecahkan masalah-masalah kecilmu. Mereka semua yang memberikan segelas air kepada salah seorang milik-Ku akan menerima seratus kali lipat. Engkau masih belum punya gagasan akan bagaimana Aku akan menghalau segala kekhawatiranmu! Aku tak menghendakinya ada dalam benakmu, biarlah hanya ada satu yang dalam benakmu: Aku.

Malam ini, sertailah Aku di sisi mereka yang mendekati ajal….

Tuhan Kalian Hadir Dalam Tiap-tiap dan Masing-masing Kalian

PS-3

23-Mar-96

Tuhan Yesus

Puteri kecil-Ku, damai sertamu, rasakanlah kehadiran-Ku, enyahkanlah dukamu. Janganlah biarkan musuh menganiaya engkau. Aku akan mendukungmu dan mengangkat rohmu apabila setan berusaha memporakporandakan damaimu. BundaKu telah begitu sering memperingatkanmu akan serangan-serangan licik para musuh jiwa.

Andai Penebusan tidak berkembang dalam alam keabadian, maka Penebusan tidak akan begitu sempurna dan begitu menyeluruh. Segala tindakan dan perbuatan-Ku pastilah telah dihalangi dan diakhiri andai bukan karena Kehendak Abadi bersatu dengan Kehendak-Ku. Hanya dengan cara ini Aku dapat memeluk segenap umat manusia, dari yang pertama hingga yang terakhir, dan menyerap segala bentuk derita.

Salib-Ku sepanjang berabad-abad dan selebar segenap umat manusia. Banyak jiwa-jiwa akan sungguh mengasihi-Ku apabila mereka tahu mengenai penderitaan yang ditanggung Kehendak-Ku dan Kemanusiaan-Ku demi mereka. Aku amat berterima kasih atas segala daya upaya yang engkau lakukan demi memaklumkan Sengsara-Ku.

Sayangnya, sifat dasar manusia masa kini dalam abad yang jahat ini, abad iblis, adalah harus melihat untuk percaya, itulah sebabnya mengapa ada begitu banyak lukisan dan patung yang menangis, guna dengan suatu cara membuat manusia kembali kepada-Ku. Puteri-Ku, itulah sebabnya Aku meminta silih … Dosa-dosa dunia begitu hebat hingga semakin dan semakin menghimpit-Ku dari hari ke hari.

Puteri-Ku terkasih, engkau telah melakukan Kehendak-Ku, engkau telah mengijinkan-Ku menggenggam tangan dan kakimu demi menghibur dan beristirahat di dalamnya barang sejenak. Terima kasih atas baktimu dan kurbanmu dalam diam. Untuk sekarang, ini telah berakhir sebab Aku membutuhkanmu untuk berperan aktif dalam karya yang telah kita mulai. Aku telah memberimu suatu tugas, padamu ada damai dan tenang. Bantulah Tuhan-mu dalam tahap ini… Janganlah bersedih, engkau telah paham benar, bagian penderitaanmu telah berakhir, tetapi Aku telah menyatakannya untuk sekarang.

Kumpulkanlah saudara-saudaramu terkasih, berdoalah bersama sepanjang hari-hari yang tersisa dari penderitaanmu yang kelihatan. Aku akan senantiasa besertamu sepanjang engkau senantiasa sedia membantu-Ku memanggul Salib-Ku. Percayalah pada-Ku betapa banyak jiwa-jiwa yang membaktikan dan mempersembahkan diri kepada Kehendak Ilahi-Ku akan menolong-Ku, dan pada waktu sekarang tidaklah terlalu banyak. Aku hadir, tidak secara mistik, melainkan hadir bersama BundaKu dan Malaikat-malaikat-Ku apabila engkau berdoa pada hari-hari itu. Betapa banyak doa yang Aku dengarkan dengan penuh cinta dari orang-orang yang menderita sengsara-Ku!

Janganlah kendor semangat dan antusiasmu dalam karya-karyamu, baik besar maupun kecil. Berikanlah semua yang ada padamu… Dengan sungguh-sungguh Aku katakan kepadamu bahwa engkau amat diistimewakan! Banyak dari orang-orang yang mengkonsekrasikan dirinya kepada-Ku berharap mendapatkan pengajaran-pengajaran yang engkau dapatkan… Janganlah biarkan pengajaran-pengajaran ini dilupakan. Janganlah menyimpannya bagi dirimu sendiri, melainkan ajarkanlah kepada saudara-saudaramu. Lakukanlah seperti yang dilakukan murid-murid-Ku yang pertama, pergi dan mewartakan apa yang telah engkau dengar, tetapi pertama-tama, engkau harus memahaminya…

Anak-anak-Ku, Tuhan kalian hadir dalam tiap-tiap dan masing-masing kalian, jadikanlah Tuhan-mu yang pertama dan terutama dalam keluarga kalian.

Sertailah Aku Dalam Sengsara-Ku

PS-4

30-Mar-96

Tuhan Yesus

Puteri kecil-Ku… Dengan kasihmu, pulihkanlah segala derita yang ditimpakan atas Hati IlahiKu. Kegelapan tak ditakdirkan untuk memiliki terang dan semua manusia mempunyai sisi gelap dan terang, tetapi kegelapan menghalangi manusia dari menikmati terang.

Aku telah memperingatkanmu, tanda-Ku pada kaki dan tanganmu tidak akan kelihatan … Telah ada penyelidikan-penyelidikan medis di rumah sakit. Kesalahan-kesalahan yang paling remeh menjadi serius bagi jiwa yang ragu, sebab jiwa itu menghantar jiwa lain pada kesalahan-kesalahan yang lebih besar. Telah Ku-katakan kepadamu sebelumnya bahwa Aku tidak akan mengijinkan seorang pun menyentuh luka-luka-Ku lagi. Ini bukan salahmu, janganlah engkau takut. Biarkan demikian dan Aku akan dengan mudah memanifestasikan DiriKu dalam bentuk ini apabila Aku yakin waktunya tepat.

Aku telah dan masih dianiaya; mereka telah menjadikan-Ku makhluk celaka dengan sengsara aniaya. Aku telah menundukkan kepala-Ku terhadap kekejian mereka, Aku masih menundukkan kepala-Ku. Hari ini adalah sesuatu antara engkau dan Aku. Engkau akan menyertai-Ku dalam sengsara-Ku sebagaimana sebelumnya, dan ini akan membantu-Ku untuk terus menyelamatkan jiwa-jiwa. Tetapi Aku yakin pasti tidak akan ada tontonan umum untuk ilmu pengetahuan. Aku telah mengijinkan beberapa orang pilihan-Ku lainnya untuk menjadi obyek kekonyolan pikiran mereka yang rasionalis, tetapi bukan engkau.

Ini bukanlah perpisahan; janganlah bersedih hati. Aku akan senantiasa besertamu, sekarang engkau akan dapat merasakan-Ku dengan terlebih lagi sebab segala perbuatanmu akan dibimbing oleh-Ku. Engkau hanya perlu berserah diri, tempatkanlah dirimu dalam tangan-Ku, tanpa ragu, tanpa bimbang, dengan kepercayaan yang sama yang engkau miliki hingga sekarang ini. Dan biarkan Aku bertindak. Aku membutuhkanmu untuk karya aktif lainnya. Biarkanlah Tuhan-mu berkarya! Janganlah bersedih karena keheningan-Ku, Aku ulang: Aku ada dalam engkau!

Puteri-Ku, engkau telah jatuh cinta kepada Yesus-mu; Aku berharap mendapatimu penuh perhatian dan percaya akan kepastian kedatangan-Ku. Sembahlah Tuhan-mu dengan segenap jiwamu, engkau tahu betapa kasihmu menyenangkan Hati-Ku. Pengalaman akan berakhir, berserahlah dan percayalah bahwa segala permohonan yang dipanjatkan oleh mereka yang berdoa bersama kita pada hari-hari itu, didengarkan.

Berlakulah benar dalam segala hal, sebagaimana Aku benar, sebab sekarang engkau memiliki kebenaran. Berserahlah kepada-Ku agar Aku dapat berkarya dalam engkau. Tuhan-mu tak berubah, bilamanakah mereka hendak belajar?

Bekerjalah dengan pesan-pesan itu, Aku akan mengatakan kepadamu apa yang harus kau lakukan.

(Sepanjang April, Pesan-pesan bersifat pribadi. Ia tidak mengijinkanku untuk mengungkapkannya.)

Kasih Sejati Membuahkan Perbuatan-Perbuatan Baik

PS-5

5-Mei-96

Tuhan Yesus

Puteri terkasih, bacalah Yesaya 12:2-6. Baik, sekarang marilah kita berbicara mengenai injil Hati-Ku, yang penuh kasih. Jika manusia sungguh percaya pada Kasih Ilahi dan Manusiawi ini, jika manusia percaya pada undangan-Ku ke perjamuan kasih, ke kerajaan abadi, dekat kepada-Ku, maka setiap hari kesulitan dan masalah tidak akan dapat memudarkan sukacita manusia. Sebab duka dunia ini, sakit yang paling pahit, bagaimanapun tak dapat dibandingkan dengan kasih yang telah Aku tunjukkan dan kebahagiaan yang telah Aku janjikan dan persiapkan bagi mereka.

Renungkanlah, hati yang mengasihi bersukacita ketika ia memikirkan dia yang ia kasihi dan bersukacita dalam kasih yang berbalas. Jadi, betapalah besar sepatutnya kebahagiaan mereka kala mereka tahu bahwa Aku mengasihi mereka dan bahwa kasih mereka sungguh memikat hati-Ku? Itulah sebabnya mengapa, puteri-Ku, kasih mereka terlebih penting bagi-Ku daripada perbuatan mereka, meski, kasih sejati secara alamiah membuahkan perbuatan-perbuatan baik dan tak kenal lelah dalam membuktikan keberadaannya.

Segala sesuatu yang dilakukan dengan kasih dan yang engkau tahu akan menyenangkan dia yang engkau kasihi, engkau lakukan dengan penuh semangat dan antusias tanpa memikirkan kesulitan. Bahkan, teman-teman, apabila mereka bersama, berbicara dengan saling percaya. Mereka yang mulai Aku taklukkan dengan Kasih-Ku memandang dengan sukacita kepada-Ku dan bergembira dapat bersyukur dan memuji-Ku. Begitu banyak kudus telah mengerti bahwa Ekaristi berarti menyampaikan syukur dan pujian yang hendaknya memenuhi hati dan hidup anak-anak-Ku, dan bahwa alasan terutama yang mendorong pujian sukacita kepada Tritunggal Mahakudus, adalah Kasih yang telah ditunjukkan BapaKu dan Roh Kudus dalam Aku.

Puteri-Ku, jika bangsa Israel bermadah penuh sukacita sepanjang ziarah mereka menyusuri jalan yang menghantar mereka ke bait di Yerusalem, hendaknyalah engkau datang untuk menjumpai-Ku dengan terlebih penuh sukacita mengetahui bahwa Aku terbakar dengan Kasih kepada kalian semua. Kasih Ekaristik ini akan menjadikan hidup kalian suatu ziarah damai menuju tanah air abadi. Sepanjang masa ini, kalian akan bahagia mengetahui bahwa Aku ada dekat kalian sebagai Jalan, Kebenaran dan Hidup, sebab dalam Aku kalian mempuyai hidup sejati.

Berbicaralah kepada para imam, puteri-Ku, katakan kepada mereka untuk tidak membiarkan orang melihat mereka murung. Buatlah mereka mengerti betapa menggelikan dan tak adil menyakiti diri

tanpa alasan. Bantulah mereka menemukan kebahagiaan. Katakan kepada mereka bahwa segala ciptaan dan sejarah keselamatan berbicara kepada mereka mengenai Kasih-Ku kepada kalian semua, seluruh umat manusia. Dengan suatu cara istimewa wajah dia yang mengasihi-Ku adalah penuh wibawa. Bagaimanakah seseorang mengajarkan Kasih-Ku dengan wajah sedih atau muram? Kiranya mereka dicerahkan dengan menimba air dari-Ku dengan sukacita, sebab Aku adalah sumber sukacita… Kiranya mereka memohon Roh-Ku untuk menjadikan mereka utusan-utusan dan saksi-saksi damai Kasih-Ku!

Aku Memberkati Mereka Yang Mendengarkan Sabda-Ku

PS-6

10-Mei-96

Tuhan Yesus

Adalah menggembirakan-Ku, puteri-Ku, bahwa engkau mencari jalan kebenaran abadi, pelayanan kepada sesama, jalan semangat kemiskinan, jalan yang menghantar pada pengetahuan dan mengesampingkan jalan sia-sia dunia.

Adakah engkau tahu betapa semangat kurban dan ketaatan menyukakan-Ku? Sengsara pahit-Ku, tak diragukan lagi, memiliki dimensi silih dan pelunasan dosa-dosa manusia.

Fakta bahwa Aku telah membenamkan DiriKu dalam sengsara yang paling dahsyat dari dunia berdosa ini hingga tahap menyerahkan DiriKu pada siksa aniaya, kemartiran dan penghinaan oleh manusia, merupakan bagian dari misteri-Ku yang tak terpahami, misteri Kasih ini. Tak seorang pun dapat memahami misteri-Ku jika ia tidak masuk ke kedalaman mistik Hati-Ku. Sebaliknya juga benar, tak seorang pun dapat Ku-perkenalkan ke kedalaman Hati-Ku jika ia tak bersedia mengungkapkan kasih dan syukur dengan penderitaan dan kurban.

Pada awalnya, banyak dari anak-anak-Ku merindukan rahmat-rahmat ilahi dan banyak yang meninggalkan kerinduan itu karena tipu daya dunia. Aku adalah Sabda yang menjadi daging dan tinggal di jalan kebaikan, engkau sepatutnya terus-menerus menolak kepalsuan kekayaan duniawi yang diciptakan manusia, yang tidak akan pernah menjamin kebebasan abadi.

Aku ingin berbicara kepadamu mengenai anak-anak itu yang percaya bahwa mereka berada di jalan yang benar, tetapi mereka salah. Sebagian dari mereka berangkat tanpa pernah menemukan jalan;

mereka berbicara mengenai jalan kebaikan, jalan kasih, namun tidak pernah mengamalkan baik kebaikan maupun kasih. Yang lainnya adalah mereka yang membiarkan hanya separuh dari hati mereka bekerja, yakni bahwa mereka melakukan Sabda-Ku, tetapi hanya yang mereka pilih untuk ditaati. Mereka adalah yang akan harus mencukupi kebutuhan mereka dengan sedikit sebab mereka tidak akan pernah dapat memperoleh segala harta pusaka dalam Kerajaan Surga.

Tetapi ada sebagian kecil anak-anak lainnya yang tidak melihat pada jalan-jalan dunia, melainkan memusatkan diri pada jalan-jalan benar keselamatan. Mereka inilah orang-orang yang bijak, mereka yang memberikan yang terbaik dari kemampuan mereka tanpa menunjukkan sikap pilih-pilih. Mereka mendengarkan Sabda-Ku, mereka menerima Kehendak BapaKu dalam hidup mereka dan, bahkan jika terkadang mereka melakukan kesalahan-kesalahan manusiawi, mereka selalu mengambil jalan kesempurnaan.

Aku menjalani kehidupan manusia demi kalian, Aku menderita kematian manusia, Aku mengalami pencobaan-pencobaan manusia. Apa yang kalian alami, Aku alami juga. Cara dengan mana para Malaikat-Ku menantikan-Ku sama dengan cara para Malaikat-Ku akan menantikan masing-masing dari kalian. Itulah sebabnya mengapa Aku memberkati mereka yang mendengarkan Sabda-Ku dan berserah diri pada kebenaran, sebab mereka bijak.

Mereka tidak tahu bagaimana baiknya memberikan makna pada penderitaan yang menyakiti mereka, sebagaimana Aku memberinya. Biarkanlah mereka menjadikan ini sebagai bukti kasih mereka kepada-Ku dan solidaritas mereka dalam keselamatan sesama. Dengan cara ini mereka tetap menerima dan memberi dengan penuh syukur, memasuki pengajaran-Ku mengenai solidaritas dalam keselamatan…

Aku mewujudnyatakan ketaatan di hadapan kasih dan kebijaksanaan BapaKu dari sejak awal keberadaan duniawi-Ku; tetapi demi menjadikan-Ku sama dengan kalian, Aku juga hendak belajar dari pengalaman-Ku sendiri untuk taat di tengah penderitaan yang paling dahsyat, dari sakit yang paling pahit. Kalian tidak tahu dengan betapa banyak Kasih Aku memberikan suatu makna baru yang memerdekakan pada penderitaan.

Renungkanlah, tak seorang pun layak mendapatkan begitu banyak kasih, namun demikian, tak seorang pun mendapati begitu sedikit kasih dan begitu banyak kebencian. Bukankah Aku juga menunjukkan kepada mereka cara untuk meredakan segala penderitaan itu hingga ke tahap pengudusan melalui kasih kepada para musuh dan doa bagi mereka yang menyalibkan-Ku?

Catalina kecil-Ku, iman adalah karya Roh Kudus, adalah karunia dari Hati-Ku yang tertikam; iman membutuhkan kepercayaan pada rencana keselamatan BapaKu, bahkan dalam penderitaan dan pencobaan… Percayalah pada-Ku bahwa sakit yang paling pahit kehilangan beban beracunnya

apabila jiwa yakin bahwa ia telah menyumbangkan sesuatu demi kebaikan umat manusia. Semua ini dimahkotai dengan pengetahuan bahwa segala penderitaan yang ditopang oleh Kasih-Ku, akan berakhir pada suatu sumber rahmat yang besar bagi sesama. Dalam transformasi yang penting ini mereka juga dilahirkan dari sumber rahmat, yakni Hati-Ku.

Jika anak-anak-Ku bertindak selaras dengan Roh-Ku, karena kasih kepada BapaKu dan mereka semua yang telah ditebus, maka Aku berkarya dalam mereka dan melalui mereka, sehingga seluruh dunia dapat mengetahui bahwa Aku mengasihi Bapa dan dengan demikian mengasihi segenap umat manusia.

Betapa Aku suka mengajarimu, puteri-Ku! Betapa banyak kasih telah Aku curahkan ke dalam hati ini yang begitu manis bagi Tuhan-mu!

Tempatkanlah Hatimu Dekat Hati-Ku

PS-7

12-Mei-96

Tuhan Yesus

Anak-anak-Ku, jika kalian telah mempelajari dan memeriksa semua karya ilahi tanpa ada dalam benakmu Kasih Bapa, kalian tak akan memahami makna sebenarnya… Tuhan juga menghendaki karya-karya baik kalian, tetapi bukan sebagai suatu karya yang dilakukan tanpa kasih tetapi agar kalian dapat membanggakannya.

Satu-satunya yang terpenting adalah mengasihi dengan segenap hati, segenap jiwa dan segenap kekuatanmu. Kasih yang total berasal dari Kasih-Ku dan bersemi dari kedalaman hatimu. Hanya dengan cara ini engkau dapat menemukan kebenaran sebab kasih itu berbuah melalui Rahmat-Ku, berbuah subur dengan berakar dan berdasar pada Kasih-Ku yang hendak Ku-nyatakan kepadamu (Yohanes 15:5-8).

Kasih itu, yang adalah satu-satunya hal terpenting, yang menjadikan hidup layak, dicapai melalui persatuan yang akrab mesra dengan-Ku. Jika hatimu beristirahat dalam Hati-Ku, jika ia menempatkan dirinya tanpa dibatas-batasi dekat dengan Hati-Ku, dan jika ia percaya penuh pada-Ku, ia akan melihat suatu keajaiban menjadi nyata dalam dirimu. Sejak dari saat itu, engkau akan

dapat mengasihi dengan rohmu dan dengan hatimu, dengan segala daya perasaanmu dan kehendakmu; engkau akan belajar untuk menerima perutusanmu dengan penuh kepercayaan.

Kasih yang bersemi dari Hati-Ku, menjadikan rohmu lebih hidup, bangkit dan lebih peka, sebab begitu hatimu terbakar dengan Kasih-Ku, engkau akan selalu condong terhadap yang baik. Aku tidak hanya menunjukkan apa yang mungkin melalui rahmat, melainkan menghantarmu dengan membimbing tanganmu dan mengajarmu dalam misteri Kasih-Ku, dalam suatu hidup kasih.

Anak-anak-Ku, langkah-langkah yang penting adalah: belajar untuk mengasihi-Ku dan, bersama-Ku, BapaKu; belajar untuk mengasihi sesama bersama-Ku; berdoa tanpa kunjung henti mohon karunia Roh yang membakar kasih ini dalan diri mereka dan menunjukkan kepada mereka jalan kasih sejati.

Berdoalah Bagi Para Imam-Ku

PS-8

15-Mei-96

Tuhan Yesus

Banyak dari para imam-Ku lebih khawatir mengenai diri mereka sendiri daripada mengenai keselamatan jiwa-jiwa. Mereka sepatutnya bekerja tanpa kenal lelah demi keselamatan jiwa-jiwa, mereka sepatutnya menyangkal diri, tetapi sebagian besar tidak melakukan ini, bahkan meski Aku berdoa bagi mereka di Salib: “Bapa, ke dalam tangan-Mu Aku serahkan jiwa-jiwa mereka, agar tak seorang pun hilang.”

Berdoalah dan lakukanlah silih bagi mereka agar pada penghakiman terakhir mereka tidak datang dengan tangan kosong, sebagaimana Aku mendapati mereka sekarang. Hanya sedikit jiwa-jiwa imam yang mencintai Salib. Banyak yang tak hendak mendengar mengenai penderitaan dan penyangkalan diri. Ini karena mereka bahkan tidak memohon pada-Ku untuk mencintai penderitaan.

Seharusnyalah mereka sering momohon cinta kepada Salib, bagi mereka sendiri pun bagi jiwa-jiwa yang dipercayakan kepada mereka. Jika mereka melakukan ini, kepada mereka akan diberikan rahmat mencintai penderitaan; hal ini akan menyenangkan mereka dan mereka akan dapat melakukan tindakan-tindakan yang gagah berani dan mukjizat-mukjizat sejati. Aku akan memberikan kepada mereka karunia kemiskinan, kasih yang bersahaja. Mereka akan menerima rahmat mistik mampu mempelahari rahasia-rahasia Hati-Ku.

Aku Menyertaimu Dalam Kerasulanmu

PS-9

18-Mei-96

Tuhan Yesus

Aku tahu, puteri-Ku, bahwa kerasulanmu butuh didukung dan ditopang. Aku besertamu; Aku menopangmu, anak kecil. Kasih-Ku kepada umat manusia begitu dahsyat hingga Aku mengandalkan orang-orang sepertimu untuk membuka jalan bagi-Ku ke dalam hati mereka.

Iblis hendak menghancurkan keharmonisan yang engkau butuhkan untuk berkarya bagi-Ku… Ia mempergunakan hal-hal yang keji… Berbicaralah kepada mereka, puteri-Ku, janganlah engkau mengecewakan-Ku.

Kemurnian dan Keperawanan

PS-10

18-Mei-96

Tuhan Yesus

Puteri-Ku, marilah kita berbicara mengenai kemurnian. Engkau sepatutnya tahu bahwa keperawanan dan selibat demi kasih kepada Kerajaan Surga didasarkan pada Kasih Bapa yang telah dimanifestasikan dalam Aku. Aku rindu dikasihi secara murni; bagi kaum selibat, ini berarti demi kasih kepada Kerajaan Surga; bagi pasangan-pasangan Kristiani, ini berarti bahwa Aku hendaknya dikasihi dengan sungguh dan bahwa Aku tak hanya dicari demi kepentingan-kepentingan pribadi. Artinya bahwa kasih adalah murni dalam makna kata sebenarnya, jika kasih itu bersemi dari Hati-Ku. Karisma selibat hanya dapat bercahaya di mana umat Kristiani memiliki kekuatan untuk mengasihi mereka yang tak dikasihi, mereka yang terbuang dan mereka yang terlemah.

Sama seperti kemiskinan injili menuntut tidak hanya engkau membebaskan hatimu demi menyediakan ruang bagi Kasih-Ku, memberikan sepenuhnya bagi-Ku, karisma ini di atas segalanya

berarti bahwa engkau merasa begitu terpikat oleh Kasih-Ku, hingga engkau dapat menyangkal sebagian besar atau keseluruhan dari kodrat manusiawimu guna menemukan kekayaan terbesar dari ungkapan syukur.

Dari karisma yang sama ini juga memancar intelejensi dan seni mengenali bagaimana mempersembahkan kepada sesama, tak hanya barang atau jasa, melainkan, terutama, yang paling berharga: kasih yang tulus, yang berkobar, yang memiliki nilai pelayanan dan pemberian, sebab api Kasih-Ku berkobar dalam jiwa-jiwa mereka yang mencari-Ku. Kasih yang tak terpahami itu, yang mengajar dan mengilhami batin, datang untuk menjadi satu-satunya kasih yang berbicara secara lahiriah.

Apabila engkau berdoa dalam keheningan dan mengkontemplasikan sabda Kasih-Ku, jiwamu melayang dalam jurang Kasih, di sana engkau membenamkan dirimu dalam Kerahiman-Ku, dalam Hati-Ku, dalam luka-luka-Ku…

Aku mengajar mereka secara batin, Aku mencari suatu tempat murni untuk mengistirahatkan kepala-Ku dan di sana Aku berbaring untuk menantikan mereka mencari-Ku dengan api yang berkobar dalam hati mereka, demi mencari kebenaran Kasih-Ku. Ajaran-ajaran-Ku tiada pernah berhenti, Aku adalah Tuhan yang mengajar dan Kasih-Ku tiada akan pernah berakhir.

Bersabarlah; Jangan Ingin Dihormati

PS-11

21-Mei-96

Tuhan Yesus

Kekasih dari sengsara-Ku, Aku hendak berbicara kepadamu mengenai kesabaran. Anak-anak-Ku, Aku menghendaki kalian berjuang keras untuk menanggung penderitaan dengan kesabaran. Tanggunglah penghinaan terhadapmu demi kasih kepada-Ku, demi kasih kepada sesama dan demi kasih kepada dirimu sendiri sebab semua yang baik atau buruk yang engkau lakukan kau lakukan demi dirimu sendiri atau melawan dirimu sendiri.

Kasihanilah mereka yang menyakitimu, berbelaskasihanlah terhadap dosa-dosa mereka; jika mereka berlaku baik, persembahkanlah kepada-Ku, jika mereka berlaku buruk, berdoalah bagi mereka dan berusahalah menolong mereka. Jika seseorang berusaha bersaing denganmu, mengalahlah jika engkau ingin menang. Jalan ke keselamatan adalah jalan yang menghantarmu untuk mengalah dalam kehidupan ini. Jika engkau tahu seseorang berbicara buruk mengenai engkau, tanggunglah

dengan sabar dan tolonglah dia dengan berbicara baik mengenainya. Jika seseorang menyakiti hatimu, tanggunglah dengan sabar demi Kasih-Ku dan demi pengampunan dosa-dosamu. Janganlah menyakiti hati orang lain, melainkan tanggunglah semuanya dengan sabar tanpa mengeluh!

Kalian terberkati, janganlah mengharapkan ganjaran di dunia. Berbahagialah mereka yang tidak mencari penghiburan dari manusia! Ingatlah bahwa para kudus melakukan yang baik dan menderita kejahatan. Adalah jauh lebih baik menderita dan menanggung penghinaan dengan sabar daripada berpuasa dan bermatiraga. Apakah gunanya berpuasa dan kemudian

menuntut keadilan atas suatu sakit hati, entah itu benar ataupun salah?

Mereka yang menanggung penderitaan mereka dengan sabar senantiasa melihat dosa-dosa-dosa mereka di depan mata mereka sendiri dan, karenanya, tidak menjadi lemah. Seharusnya engkau tahu bahwa adalah suatu keutamaan besar untuk mengendalikan dirimu sendiri. Lihatlah dirimu sendiri dan bekerjalah terus-menerus dalam dirimu, atas dirimu, dan demi dirimu, demi mendapatkan penghiburan rohani. Jika engkau mengatasi semua ini, engkau akan dapat menaklukkan musuh-musuhmu. Dengan cara yang sama, kebaikan dapat berubah menjadi kejahatan, dan kejahatan dapat juga berubah menjadi sesuatu yang baik. Semua ini ada dalam tanganmu, ada dalam dirimu, baik kebaikan maupun kejahatan, dan engkau mempunyai kehendak bebas.

Sebab itu, janganlah mencari keadilan atau menuntut balas apabila seseorang melakukan suatu ketidakadilan atau menyakitimu. Mereka telah berdosa dan berhak untuk dimurnikan. Semakin cepat engkau menerima kesebaran, semakin sedikit engkau akan menderita dan engkau akan diselamatkan. Janganlah menuntut balas atau mencari penghiburan dari siapapun di bawah surga.

Para musuh jiwa berupaya keras untuk menyerangmu ketika engkau menanggung segalanya dengan sabar atau bertindak melawan kejahatan dengan kebaikan. Mereka sedang diselamatkan dan mereka menghendaki engkau hidup dalam penderitaan mereka sendiri. Apapun yang dilakukan manusia, ia melakukannya pada diri sendiri, jadi bersabarlah dengan orang-orang itu.

Jika engkau melihat pada dosa-dosamu sendiri, engkau akan lebih mencermati kemalanganmu sendiri daripada mencari keadilan atau menuntut balas. Aku suka mengajari kalian; kalian tidak mengasihi tanpa syarat dan tidak memahami misteri Kasih-Ku. Kalian ingin diberkati dan diselamatkan tanpa melalui pemurnian dan matiraga. Kalian tak hendak bekerja, tetapi ingin dihormati. BapaKu tidak menganugerahkan Rahmat-Nya pada mereka yang sombong, melainkan pada mereka yang bersahaja! Untuk dihormati, kalian akan didakwa tetapi kalian pertama-tama harus mencapai kerendahan hati yang akan menghancurkan kejahatan, dan yang adalah musuh dosa.

Kesabaran, anak-anak-Ku, adalah keutamaan yang menaklukkan serangan-serangan si jahat untuk berdosa melawan dirimu sendiri, dan yang meredakan penghinaan dari yang lain. Berdoalah, tanggunglah, lawanlah kejahatan; lakukan suatu upaya sadar untuk tidak mencari jawaban pembelaan. Pandanglah Surga agar Aku dapat membelamu melalui kerendahan hati-Ku. Doa adalah permulaan dan kegenapan kebaikan.

Puteri-Ku, bersyukurlah. Aku merendahkan DiriKu secara permanen di hadapan Bapa-Ku guna mengajarimu kebenaran! Sabda-Ku terkadang tampak keras bagimu, tetapi ingat bahwa Hidup-Ku adalah jalanmu. Aku adalah mahkotamu dan hanya melalui kesabaran engkau berjalan menuju kepada-Ku…

Belalah Perkara-Ku

PS-12

8-Jun-96

Tuhan Yesus

Puteri-Ku, luka sengsara-Ku terkasih, semakin engkau setia, kendati kelemahan-kelemahan manusiawimu, semakin Aku menghendaki kemajuanmu… Janganlah takut, akan ada suatu perlawanan terhadap-Ku, belalah perkara-Ku.

Keacuh tak acuhan ini, kemalasan ini sehubungan dengan pelaksanaan apa yang Aku minta dalam Pesan-pesan, meliputi-Ku dengan kekecewaan. Bagaimanakah Aku harus berbicara kepada manusia agar ia memberikan dirinya bagi sesama?

(Aku merasakan duka Tuhan yang mendalam dalam diriku, aku menangis tanpa daya sebab mereka tak hendak mendengarkan.)

Jiwa-jiwa Yang Aku Selamatkan Dengan Darah-Ku Telah Pergi Dari-Ku

PS-13

9-Jun-96

(Corpus Christi)

Tuhan Yesus

Puteri-Ku, perbaharuilah konsekrasimu kepada Hati Kami. Engkau harus tinggal bersatu, agar iblis jangan membinasakanmu. Mengapakah engkau pikir bahwa Aku telah meninggalkanmu? Mengapakah engkau tidak belajar menemukan-Ku dengan suatu cara lain? Aku dalam engkau, engkau milik-Ku! … Tulislah…

Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini. Jika Kerajaan-Ku dari dunia ini, Aku akan memerintahkan segenap manusia dan segenap unsur-unsur bumi untuk takluk, dan manusia maupun benda-benda akan melakukannya. Tetapi Kerajaan-Ku adalah kerajaan dari mereka semua yang bersama-Ku; bukan dari dunia ini. Doa-Ku kepada Bapa tak kunjung henti: "Ya Bapa, Aku mau supaya, di manapun Aku berada, mereka juga berada bersama-sama dengan Aku, agar mereka memandang kemuliaan-Mu dan kemuliaan yang telah Engkau berikan kepada-Ku." Ada tempat bagi semua orang dalam Kerajaan-Ku dan Aku menghendaki mereka yang mengasihi BapaKu, sebagaimana Aku mengasihi-Nya, berada bersama-sama dengan Aku.

Matahari tiada pernah terbenam dalam Kerajaan-Ku. Di sana ada musim semi abadi dan istirahat penuh dalam Tuhan.

Bukankah dukacita itu singkat jika sukacita itu abadi? Suatu jam yang dapat mengukur waktu ini tidak ada, sebab kebahagiaan abadi tidak diukur dalam panjang atau tinggi atau lama atau dalamnya.

Puteri kecil-Ku, apa yang engkau lihat pada hari Minggu, apa yang dikontemplasikan matamu, adalah bagian dari bala tentara BundaKu yang turun ke bumi guna menolong manusia menemukan jalan menuju Kerajaan BapaKu.

PS-13.1

Dunia Bukan Lagi Milik-Ku

(Aku bertanya kepada-Nya: Apakah yang Engkau ingin aku lakukan atau katakan bagi dunia?)

Aku menderita! Dunia bukan lagi milik-Ku sebab mereka telah menyimpang dari-Ku… Aku sendirian … sendirian. Janganlah menangis, tinggallah dekat dengan-Ku, sudi tinggallah dekat, hiburlah Aku! Dunia jiwa-jiwa bukan lagi milik-Ku. Jiwa-jiwa itu yang telah Aku selamatkan dengan Darah-Ku, telah menyimpang dari-Ku. Aku memiliki Bapa SurgawiKu, BundaKu, kerajaan surgawi, tetapi manusia? Aku sudi menjadi seorang kanak-kanak lagi dan mati lagi di Kalvari. Kasih-Ku kepada manusia begitu dahsyat!

Kongregasi-kongregasi religius sekarang ini antusias melancarkan kerasulan agar sejalan dengan roh dunia. Mereka berkarya, berkembang, bertambah besar, bertambah luas, mereka maju pesat ke depan. Tetapi di manakah kasih, kasih sejati? Betapa jauh mereka dari-Ku dan dari Roh-Ku! Aku ingin dunia memahami apa yang Aku katakan kepadamu. Apa yang disebut karya kasih ini tidak memuaskan, tidak dapat memuaskan. Aku tidak menghendaki tindakan-tindakan karya kasih yang menjauhkan hati manusia dari-Ku. Aku menghendaki kasih, kasih sejati yang tulus dan tak mementingkan diri. Aku menghendaki hati manusia, hati para mempelai-Ku, semuanya untuk-Ku. Aku menghendaki hati para imam-Ku, seutuhnya dan sepenuhnya untuk-Ku. Aku tak menghendaki kasih yang sia-sia atau terbagi. Engkau akan menuliskannya dalam huruf-huruf besar bahwa YESUS PERTAMA DAN TERUTAMA MENGHENDAKI HATI MANUSIA DAN KEMUDIAN BARULAH LAINNYA. Bangunan-bangunan pencakar langit sepatutnya tidak dibangun melawan kekuatan alam, gempa bumi atau bom atom dapat menghancurkannya dalam sekejap, tetapi segenap umat manusia hendaknya bersiap agar tidak jatuh ke dalam jurang.

Kiranya jiwa-jiwa, bagai biji-biji gandum yang telah masak, diterima dalam lumbung-lumbung abadi. Aku rindu menemukan gambar sejati dari Kasih Allah dalam segenap manusia. Adakah engkau tahu apa itu tanda sejati dari Pesan-pesan-Ku dan karya-Ku melaluimu? Teladanmu sendiri, penderitaan batin dan jasmanimu, kendati kekacauan hal-hal duniawi dalam dirimu, tatapanmu, hatimu dan teristimewa kasihmu kepada-Ku, tidak akan berubah. Inilah yang sungguh penting dan yang menjadikanmu layak akan gelarmu sebagai Sekretaris Pribadi-Ku. Aku melingkupimu dengan sayap-sayap-Ku guna menyembunyikan karya-Ku dalammu.

PS-13.2

Nama-Ku Adalah Kasih

Itulah sebabnya mengapa Aku merana dalam kasih, agar mendapatkan setetes kasih dari anak-Ku. Ah, jika engkau hendak membuat-Ku bahagia, gembirakanlah Kasih-Ku yang telah ditolak, tak dikenali, dan dihinakan. Nama-Ku adalah “KASIH”, Kasih yang memberikan semuanya. Allah-Kasih, mengapakah tidak menyebut-Ku demikian?

Engkau lihat, puteri kecil-Ku, bagaimana Aku menyerahkan Diri-Ku kepadamu, bagaimana Aku menyingkapkan Diri-Ku kepadamu? Aku tahu dengan amat pasti betapa cermatnya engkau akan menyampaikan Pesan-pesan Kasih-Ku kepada segenap umat manusia. Peliharalah itu baik-baik. Engkau telah membuktikannya, pesan-pesan telah mulai disebarluaskan, meski tidak dalam bentuk yang benar, tidak mengatakan sumber yang benar, bukan artinya yang tepat… Manusia, berapa lama lagi Aku harus menderita? Mengapa harus ada keinginan untuk memonopoli apa yang bukan milik kalian, bahkan ketika itu menyangkut Pesan-pesan-Ku?...

Semua yang engkau tulis kemarin akan memberi Hati-Ku kebahagiaan di hari-hari mendatang. Renungkanlah ciptaan dan teristimewa bunga-bunga di padang. Tak ada dua bunga pun yang sama, Aku telah memberikan kepada masing-masing keindahan dan keharumannya sendiri. Sama halnya di cakrawala, tak ada bintang yang tampak sama, pula di padang, dua butir pasir ataupun dua ekor siput juga masing-masing berbeda.

Suatu kobaran dahsyat api kebencian dan kebinasaan telah melintasi dunia, tetapi Aku akan memulihkan kursi kehormatan-Ku sebab Aku telah menaklukkan dosa dan maut. Ah Mempelai-Ku terkasih, ah Gereja-Ku!... Kesepian dan Salib yang ditinggalkan adalah bagaikan dua kali mati. Sebentuk hati yang peka menderita begitu hebat sebab ditinggalkan oleh mereka yang dikasihinya! Aku tiada melihat di mana dapat menemukan hati yang bersahabat dan setia. Langit dan Bumi bersekongkol melawan manusia, kurban dosa.

PS-13.3

Bagi Kalian Ilmu Pengetahuan adalah Terang dan Iman Kepada-Ku... Kegelapan

Ya, Gereja-Ku tersembunyi seperti senantiasa demikian karena kurangnya iman kepada-Ku dan Sabda-Ku. Begitu banyak pembelot dari barisan-Ku karena kurangnya iman. Telah begitu banyak kelalaian sekarang dan di saat-saat lain karena kurangnya iman. Tetapi Aku telah menulis dan sekarang engkau menuliskannya lagi, kalau-kalau manusia telah kehilangan Injil: Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya. Yang menyelamatkan adalah iman. Andai ada lebih banyak iman dalam Gereja-Ku, si naga neraka tak akan dapat memenangkan begitu banyak kemenangan. Tetapi ilmu pengetahuan, sebagaimana engkau tahu, adalah penipuan manusia modern dan kesesatannya. Pengetahuan matematis yang menyajikan bukti akan fakta, pada saat yang bersamaan, adalah perusak jiwa-jiwa dan manusia.

Semuanya diperlihatkan secara matematis dan bahkan seorang buta harus menyerah pada bukti-bukti yang pasti, sementara imanlah yang memungkinkan kalian berjalan dalam kegelapan. Sebab itu, sulit untuk percaya kepada-Ku. Mereka berpura menyelidiki, menemukan dan, jika mungkin, bahkan membaca pikiran Tuhan. Semuanya atas nama “kemajuan”, “update”, dan Tuhan harus siaga, mengulang pada Diri-Nya Sendiri: Marilah kita waspada! Manusia telah menempatkan tangannya pada buah terlarang dan ia juga ingin menjadi “Tuhan”, menciptakan hidup dan merenggut hidup yang lain.

PS-13.4

Aku Akan Memperbaharui Dunia dan Gereja-Ku

Oh, puteri terkasih, Hati-Ku remuk dan berbalut aib. Apakah lagi yang seharusnya Aku lakukan yang belum Aku lakukan demi menyelamatkan kalian? Aku ingin tahu bagaimana Aku telah mengecewakan kalian. Aku telah memberikan Diri-Ku dan Aku masih terus memberikan Diri-Ku dalam kurban yang abadi, tetapi itu tampaknya tidak cukup. Aku dapat memperingatkan manusia melalui penghukuman… tetapi tidak. Aku adalah Allah-Kasih. Tuhan yang menyelamatkan mereka yang hilang. Kemenangan akan menjadi milik-Ku. Aku akan mengacaukan kejahatan dengan kebaikan, pengkhianatan dengan kelemahlembutan dan pengampunan. Aku akan melupakan semuanya dan memulai dari awal. Aku akan memperbaharui dunia, tetapi, sebelum dunia, Aku akan memperbaharui Gereja, para pelayan- Ku… jiwa-jiwa yang dikonsekrasikan kepada-Ku… para mempelai-Ku…

Aku akan memberikan kepada Gereja-Ku suatu tampilan yang baru dan remaja. Ia akan mengenakan gaun pengantin, Aku akan menghiasinya dengan batu-batu berharga dan ia akan tampak cantik dan diperbaharui sepanjang abad. Para pelayan-Ku akan menyusul, dengan perhiasan kebenaran dan iman yang tak diragukan lagi, dan para mempelai-Ku yang sejati, murni dan bersahaja. Yerusalem baru akan menyanyikan madah pembebasan seperti dalam Perjanjian Lama. Mereka akan menyanyikan Exsultet. Tetapi, puteri-Ku, semua ini jika dikehendaki dan diinginkan sebab Aku menciptakan manusia bebas dan Aku membutuhkan kerjasama dari manusia-manusia yang baik untuk memperbaharui dunia. Sedikit iman lagi akan cukup untuk menyalakan kembali kasih dalam hati manusia, kasih yang dapat melakukan segalanya. Aku tidak akan menanti Surga untuk mengganjari mereka atas karya mereka, tetapi bahkan meski untuk waktu yang singkat, Aku juga akan memberikan ganjaran bagi mereka di dunia.

Inilah masa di mana amal kasih telah menjadi dingin di dunia. Adalah juga masa bagi pembaharuan. Bagai musim semi yang lembut dan halus mulai muncul setelah musim dingin berbadai guna membangunkan ciptaan yang tertidur, demikianlah seluruh ciptaan akan terbangun oleh suatu hembusan hidup baru yang akan membuat mereka keluar dari kelesuan dunia lama. Generasi-generasi baru, suatu Gereja baru dalam kelahirannya kembali yang penuh sukacita dalam keremajaan abadi dalam kekekalan Belas Kasih Pencipta-nya. Suatu dunia baru penuh damai, harmoni dan kasih sebagai pujian abadi kepada Tuhan. Beginilah dunia nantinya, diperbaharui dalam kurban sakit bersalin.

Aku yang adalah Tuhan-mu, Pencipta-mu, membutuhkanmu, anak-Ku, untuk menyebarluaskan pesan ini. Beginilah Aku melakukannya di masa-masa lampau dengan para nabi-Ku.

PS-13.5

Aku Tidak Menyembunyikan Diri Jika Engkau Memilih Penyertaan-Ku

(Aku bertanya kepada-Nya mengapakah Ia begitu menawan, mungkin ini adalah sebuah pertanyaan yang bodoh.)

Aku adalah keindahan yang tak terciptakan, kebajikan yang tak terbatas, Kerahiman yang tak terhingga, pengampunan yang tak pernah dikenal, dan Kasih yang tak terpahami oleh pikiran manusia manapun. Aku memilih engkau sebab engkau terus-menerus mencari-Ku dan Aku mengijinkan mereka yang terus mencari-Ku mendapati-Ku. Aku tidak menyembunyikan diri dari mereka yang memilih penyertaan-Ku…

(Aku takut Ia akan meninggalkanku. Aku bertanya kepada-Nya apakah yang harus aku lakukan demi membalas anugerah-anugerah yang luar biasa ini, seperti kebaikan yang Ia nyatakan kepadaku.)

Mengasihi-Ku senantiasa dengan terlebih lagi dan senantiasa dengan terlebih baik. Memandang hanya kepada-Ku. Mendengarkan hanya kepada-Ku. Mengasihi hanya Aku. Melayani hanya Aku. Menghibur-Ku dalam dukacita-Ku dan ikut ambil bagian di dalamnya bersama-Ku. Memberikan dirimu kepada-Ku.

PS-13.6

Hati yang Terbagi Bukan Untuk-Ku

(Aku mengatakan kepada-Nya bahwa Aku rindu ikut ambil bagian dalam segala dukacita-Nya.)

Puteri-Ku, duka dari segala dukacita adalah imam-imam yang tak layak; mereka begitu banyak dan jumlah mereka berlipat ganda. Tuliskanlah ini agar hal ini dapat diketahui dan dibaca. Hati yang terbagi bukan untuk-Ku. Aku seorang suami yang pencemburu, Aku menuntut hati mempelai jiwa-Ku semata-mata untuk-Ku. Kekudusan yang sempurna meliputi tidak menolak Kasih dalam hal apapun. Aku menghendakimu mempersembahkan penderitaan, karya, doa, komuni mingguanmu sebagai silih bagi jiwa-jiwa religius, laki-laki maupun perempuan, bagi para imam, agar jumlah jiwa-jiwa yang menghormati-Ku hanya dengan bibir mereka saja, tidak lagi bertambah di dunia ini sementara hati mereka jauh dari-Ku… Ya, jiwa-jiwa religius yang menyimpang seolah tanpa masalah… Para imam yang minum dari piala kenikmatan duniawi dan meneguk hingga tetes terakhir… Ini bukanlah reformasi yang dimaksudkan Gereja!

Manusia hendaknya bangun dan menyadari bahwa dunia ini, yang begitu dalam terbenam dalam amoralitas dan dosa, akan segera binasa, namun demikian mereka puas. Mereka harus diguncang, dibangunkan dari tidur mereka yang pulas begitu rupa agar mereka memohon pertolongan dan kembali kepada-Ku. Terangilah dunia dengan api yang berkobar-kobar; nyalakanlah lilin-lilin satu demi satu sebagaimana dilakukan sepanjang Vigili Paskah, dengan mengambil api dari-Ku, Terang Dunia sejati.

PS-13.7

Hanya Kasih yang Dapat Menyelamatkan Dunia

Aku telah menciptakan dunia dan juga pohon yang akan menyediakan kayu bagi salib-Ku. Aku menciptakan dan menumbuhkan semak duri yang akan menyediakan duri-duri bagi mahkota kerajaan-Ku. Aku memendam dalam perut bumi besi yang akan menempa paku-paku-Ku. Oh, misteri kasih yang tak terpahami! Aku telah menciptakan sarang bagi burung, liang bagi serigala, istana bagi yang kaya, rumah bagi pekerja, buaian bagi bayi, wisma bagi yang lanjut usia. Ketika Aku datang secara pribadi untuk mengunjungi tanah-Ku, tak ada tempat bagi-Ku di penginapan-penginapan dunia, sungguh dunia yang dingin beku malam itu ketika Aku datang kepada umat manusia. Aku datang kepada manusia tetapi manusia tidak mengenali-Ku. Tak ada tempat bagi-Ku... Dan sekarang? …

Pada masa-masa ini orang hendaknya menjadi obor atau menjadi bukan apa-apa; enyahlah suam-suam kuku. Dunia membutuhkan kehangatan dan kepahlawanan. Hanya kasih yang dapat menyelamatkan dunia. Oh manusia, siapakah gerangan engkau? Citra sejati dari Dia yang datang untuk mengunjungimu dan engkau menutup pintu di depan wajah-Nya. Engkau telah menjual dirimu kepada orang-orang asing, engkau telah membentuk persekutuan yang menyedihkan. Hari ini orang-orang pilihanmu telah muak akan manna dari Surga, mereka menginginkan bawang yang di Mesir dan senantiasa membuat persekutuan dengan orang-orang asing, membuat patung anak lembu tuangan, bersujud dan menyembahnya…

Bahkan Gereja-Ku tak lagi menyadari kehadiran-Ku, sebab andai demikian, hal-hal tidak akan terjadi sebagaimana sekarang. Bahkan tidak pula mereka yang dengan kuasa imamat abadi mereka, yang membuat-Ku turun dari Surga, sadar. Adakah Aku sungguh untuk selamanya ditolak dan tak dimengerti?

Kasihilah Aku; kasihilah Aku sebanyak-banyaknya. Segala yang lain adalah milik-Ku, “Langit dan bumi dan segala yang ada di dalamnya”… Hanya kasih anak-Ku yang bukan milik-Ku. Dan itulah yang Aku cari.

Konsekrasi Merupakan Keberhasilan bagi Dunia dan Perayaan bagi Surga

PS-14

14-Juni-96

(Pesta Hati Yesus Yang Mahakudus)

Tuhan Yesus

Puteri-Ku, Aku menghendakimu menuliskan ini: Apa yang Aku katakan kepadamu dalam gelap, katakanlah itu dalam terang; dan apa yang Aku bisikkan ke telingamu, beritakanlah itu dari atas atap rumah. Aku menghendakimu melakukan suatu kampanye yang gigih sepanjang dua minggu mendatang, agar konsekrasi dapat merupakan keberhasilan bagi dunia dan perayaan bagi surga. Aku tak menghendakimu menunda apapun, buatlah sebuah publikasi kecil harian yang mengundang orang datang ke peristiwa ini. Distribusikan kerja ke kelompok-kelompok doa yang berbeda di kota, buatlah suatu pengumuman singkat kepada sebagian besar paroki agar publikasi ini dapat dibacakan dalam Misa. Tolonglah, anak-anak, ini sungguh amat penting bagi benuamu.

Bilamanakah manusia memahami Kerahiman Ilahi? Kerahiman Ilahi adalah bagaikan seorang ibunda yang penuh kasih sayang yang, sementara mengasuh anaknya, mengatakan: Anak kecil yang malang, engkau tidak sengaja melakukannya, semua telah dimaafkan sejak dari sejak engkau memohon pengampunan.

PS-14.1

Berbicaralah kepada Yang di Ambang Ajal

Berbicaralah kepada Yang di ambang ajal. Apa yang akan engkau dapati adalah Kerahiman yang tak terhingga, dua lengan penuh kasih dan Hati yang berdetak dengan Kasih… Janganlah takut akan kematian, sakit jasmani dan penderitaan. Bagi mereka yang mati demi kasih, tidak ada derita dalam kematian, melainkan hanya ada sukacita yang akan datang.

Oh, betapa tempat yang menyenangkan telah Aku persiapkan bagi mereka yang mengasihi Aku. Duka dan derita telah berlalu di bumi dan airmata meraka telah berubah menjadi batu-batu permata pada pakaian mereka. Oh, katakanlah kepada semua orang untuk tidak menyia-nyiakan anugerah Tuhan. Mereka tahu apa itu Kerajaan Surga dan apa yang hilang bagi mereka jika mereka tidak mendapatkannya. Bukankah Injil mengatakan bahwa orang hendaknya menjual seluruh hartanya untuk membeli ladang itu? Carilah dan bekerjalah untuknya. Fotokopilah buku terakhir dan sebarluaskanlah; bagimu ini hanya masalah uang, bagi jiwa-jiwa ini masalah keselamatan. (Ini menunjuk pada The Great Crusade of Love). Ayolah, The Ark of the New Covenant sungguh amat penting… ia akan menjadi kebangkitan dunia kepada Kasih Ekaristik-Ku!

Untuk saat itu orang akan mengatakan bahwa itu adalah jam setan. Mereka yang baik mendapati diri mereka bingung dan ketakutan dan mereka punya alasan bertanya: Bagaimanakah kita semua akan berakhir? Tetapi Aku telah menaklukkan dunia, hai manusia dengan sedikit iman, mengapakah kalian takut? Bukankah perlu bagi-Ku untuk terlebih dahulu menderita untuk memasuki Surga? Dengan cara yang sama, adalah perlu pemurnian besar ini terjadi, untuk memisahkan yang jahat di hadapan sinar cahaya gemilang di atas Gereja dan di atas suatu dunia baru yang akan membuat Yerusalem

baru berkilau dalam segala semaraknya. Pemerintahan baru ini, akan menjadi Pemerintahan damai, kasih, harmoni di bumi dan pengantar pada suatu kehidupan bahagia di Surga. Datangnya Pemerintahan-Ku akan tergantung pada belas kasih. Maka, manusia tidak akan tersesat, tetapi pertama-tama ada perang baru kemudian kemenangan… Pandanglah keberhasilan-keberhasilan pribadi, sosial dan duniawi dengan mata Iman, sebab semuanya adalah Kasih.

Engkau telah bermeditasi dengan Sabda-Ku… Sabda-Ku! Terang dari terang. Allah benar; yang dilahirkan, bukan dijadikan; yang sehakikat dengan Bapa. Demi manusia dan keselamatan mereka, Aku menjadi manusia. Seekor cacing, tak lagi seorang manusia… Hanya karena Aku menghendakinya… Dan manusia, ciptaan tangan-Ku, melaksanakan dengan mengagumkan semua yang Aku kehendaki. Mereka melangkah penuh semangat ke tempat pengilangan anggur hingga tetes terakhir diperas… Mereka telah mentaati Kasih yang tak terpahami… diremukkan, dilindas… hingga Ia tak lagi memiliki rupa seorang manusia…

PS-14.2

Pandanglah Aku di Salib

Pandanglah Aku di Salib… Jadi, Aku tidak membuatmu jijik dalam keadaan ini? Kejijikan manusia, jauh dari Bapa, sendirian, dengan beban dosa-dosa, disalibkan pada Salib… Masih dapatkah engkau memandang pada-Ku dengan penuh kepercayaan, penuh pengharapan dan keyakinan bahwa Aku adalah Tuhan-mu dan Mempelai-mu?... Semua orang telah meninggalkan-Ku dalam kebingungan mereka atas keterpurukan-Ku. Dua atau tiga jiwa yang setia memandang pada-Ku dengan airmata di pelupuk mata… BundaKu, BundaKu terkasih!... Murid yang begitu Aku kasihi, Maria Magdalena, dan engkau bersama mereka… Aku mengenalimu dan Aku merasa bahagia, tetapi di manakah yang lainnya? Di manakah Petrus, Batu Karang, yang topan badai tidak akan menguasainya? Di manakah Gereja-Ku yang baru yang akan segera muncul dari Luka ungu di Hati-Ku yang siap ditikam oleh prajurit? Ia akan muncul sebagai bunga yang terindah di Firdaus, yang dikandung dari Kasih dan diberi makan dengan Tubuh-Ku dan Darah-Ku yang akan terus tercurah bagi Gereja hingga akhir waktu, sebagaimana Aku lakukan pada saat ini.

Puteri kecil, kasihmu tulus dan kuat. Engkau begitu menghibur-Ku!... Engkau rekan-Ku dalam duka dan derita. Setiap hari kaum Sanhedrin datang untuk menghakimi dan mengutuk Aku; Sengsara-Ku diperpanjang sepanjang berabad-abad.

Aku menghendaki kelompok mempersiapkan diri dengan baik untuk suatu konsekrasi istimewa. Yakni, Aku menghendaki mereka mengorganisir segalanya, berbicara kepada otoritas, sekolah-sekolah dan kongregasi-kongregasi religius.

Oh, betapa gagasan yang menyedihkan yang dimiliki manusia mengenai Tuhan mereka, termasuk mereka yang menyia-nyiakan hidup dengan terbenam dalam buku-buku mereka. Tetapi Aku adalah Tuan atas Diri-Ku Sendiri…

Dengan Kasih yang berkobar bagi jiwa-jiwa Aku mencari kalian, anak-anak-Ku, bersama BundaKu terkasih, merindukan dengan kerinduan mendalam jiwa-jiwa yang adalah utusan-utusan sejati dari Kehendak BapaKu, yang menemukan Kehendak agung, yang masih tahu bagaimana mengubah sesuatu yang tampak luarnya buruk menjadi sesuatu yang bernilai abadi.

PS-14.3

Berdoalah Bagi Tanah Airmu

Anak-anak terkasih dari Hati-Ku Yang Mahakudus, datanglah ke dalam pelukan-Ku sehingga Aku dapat memelihara kalian dan memberi kalian Hidup baru. Hari ini adalah hari istimewa di mana Aku akan mengijinkan Kerahiman IlahiKu memenuhimu. Berdoa, berdoalah bagi saudara-saudaramu, berdoalah bagi negerimu, lakukanlah silih bagi segenap umat manusia, teristimewa bagi Tanah Airmu; hari-hari sulit menantimu, peliharalah apa yang engkau miliki sebab engkau akan membutuhkannya. Engkau akan mengalami semua lagi, jatuhya Babel, wabah di Mesir, dan adakah engkau tahu apakah yang akan diakibatkannya atas mereka yang tidak percaya dan mereka yang jahat? Adakah engkau tahu pengharapan yang diakibatkannya atas para kekasih sejati-Ku? Manfaatkanlah Kerahiman ini, sebab ia tidak akan kembali; melainkan senantiasa bergerak maju bersatu dengan kasih yang tulus, tanpa iri, tanpa mementingkan diri.

Bersikaplah bijaksana, jangan biarkan mulut dan lidahmu yang berbicara, biarlah hatimu yang berbicara sebab Aku akan berbicara untukmu. Janganlah biarkan rohmu dikuasai oleh kehendak tubuhmu, melainkan ijinkanlah roh menguasai daging.

PS-14.4

Rendah Hati dan Berbelas Kasih

Mulailah menyangkal dunia, sebab hendaknya engkau tidak menjadi milik daging ataupun hal-hal duniawi, engkau milik-Ku dan Kerajaan-Ku. Tetapi janganlah biarkan ini menjadi kesesatan, janganlah dipenuhi keangkuhan pun kesombongan; sebaliknya, bersikaplah rendah hati dan berbelas kasih, murah hati dan penuh syukur kepada Juruselamat-mu.

Kiranya akar dari buah-buahmu memenuhi seluruh Bumi. Hati-Ku Yang Mahakudus bersukacita atas kasihmu kepada Tuhan dan BundaKu Tersuci. Taatilah Kitab Suci, taatilah semua Pesan-pesan yang

Aku sampaikan kepadamu dan janganlah meninggalkan jalan yang telah dipersiapkan Sengsara-Ku bagimu; janganlah pernah bimbang, percayalah dalam iman kepada janji-janji-Ku… Anak-anak terkasih, janganlah menghakimi sesamamu, ingatlah bahwa engkau memanggul beban ganda, bebanmu di atas pundakmu dan yang lain, yang adalah beban sesamamu, berada di depanmu. Janganlah melihat hanya pada kesalahan sesama, beban sesama, lihatlah pada dirimu sendiri.

Buatlah suatu deretan tembok yang kokoh dan kuat guna mengakhiri kejahatan dan yang akan menghalau kekejian pengkhianatan dan tipu muslihat. Engkau akan diserang dengan tipu daya, tetapi engkau akan menanggapi dengan Iman dalam Sabda-Ku. Anak-anak-Ku, minumlah dari piala pahit yang akan senantiasa ada di hadapan kalian; hiduplah dalam Kehendak lahi Bapa yang Kekal. Jika kalian mentaati perintah-perintah-Ku, kalian akan menyaksikan Kemenangan Kerahiman Ilahi-Ku dan Hati Perawan Yang Tak Bernoda BundaKu; kalian akan juga menyaksikan kekalahan makhluk yang congkak dan tidak taat itu: Setan, si musuh abadi.

Kekasih-Ku, terima kasih telah berbagi penderitaan ini bersama-Ku, inilah anugerah-Ku bagimu hari ini….

Kalian adalah Kelompok Silih

PS-15

15-Jun-96

Malaikat Agung St Mikael

Salam, puteri kecil, aku menyalami engkau dalam nama Allah yang Mahakuasa dan Kekal, dari Yesus Kristus sang Penebus dan dari Kerahiam yang tak terhingga, dari Allah Roh Kudus yang menyebarkan Damai-Nya dan Kasih-Nya, terimalah salam Keibuan dari Santa Maria Tersuci yang senantasa Perawan dan Tak Bercela, dari St Yosef, mempelainya yang murni, dan dari segenap Kerajaan Surgawi yang membentuk Kerajaan Surga Abadi.

Terkasihku, Tuhan kita Yesus Kristus dan Ratu kita, Maria Tersuci, sekarang menanggung suatu penderitaan baru yang engkau akibatkan dengan tidak mentaati perintah-perintah yang diberikan kepadamu. Mengapakah publikasi The Ark of the New Covenant belum diselesaikan? Bagaimanakah engkau mempertanggungjawabkan kepada Tuhan apa yang telah Ia percayakan secara pribadi kepadamu? … Terkadang, karena engkau telah mengeluarkan uang, di lain waktu karena engkau menghabiskan waktu dengan hal-hal yang remeh, atau karena engkau memberikan tugas-tugas lain kepada mereka yang tepat untuk tugas itu. Engkau tidak menyadari betapa gentingnya hal ini.

(Aku bertanya apa yang dapat aku lakukan jika buku itu tidak di tanganku.)

Cobalah lagi, dan jika tidak, ambillah buku itu dan upayakan untuk mempublikasikannya sendiri.

Kalian bukanlah kelompok untuk kepuasan dan kemuliaan manusia; kalian adalah kelompok Silih bagi Hati Yesus yang mulia dan Hati Maria yang jaya, yang tengah menderita dan teraniaya. Sebab itu, jauhkanlah diri kalian dari segala iri dan segala dengki; terimalah sakit hati dan penghinaan, turunlah dari puncak kesombongan dan penderitaan melawan saudara-saudaramu, dan berbicaralah mengenai hal-hal yang mengganggumu. Tuluslah dalan kasih kepada Yesus dan Maria. Kalian tidak dipilih demi kemenangan duniawi, melainkan demi kemuliaan Allah Yang Mahakuasa, demi kemuliaan Tritunggal Mahakudus.

Bantulah sang Gembala dari serangan para pencuri yang terkutuk. Aku peringatkan kalian bahwa pertarungan akan terus berlangsung. Janganlah menjadi pengecut; janganlah bersekutu dengan para musuh. Menangkanlah serangan baru ini dengan kerendahan hati yang berdaya kuasa. Daraskanlah Rosario Suci dengan lebih penuh kasih; engkau tidak tahu betapa rosario adalah senjata yang ampuh.

Tuhan Yesus kita mengasihi kalian. Inilah hak-hak istimewa dari Hati-Nya Yang Mahakudus: pujilah Dia; muliakanlah Dia; dan agungkanlah Dia dalam segala pencobaanmu tak peduli betapa dahsyat dan menyakitkan. Simpanlah airmatamu hingga saat terakhir, ketika masa-masa akhir tiba.

Celakalah manusia, jika kalian tidak memasang telinga pada Sabda Kudus Allah; pada peringatan-peringatan bijaksana dan manis Santa Maria Tersuci. Matiragakanlah panca inderamu sebab mereka cepat menghinakan sesama manusia. Laksanakanlah semua yang telah diajarkan kepadamu. Kalian tidak cukup bertanggungjawab sebab banyak dari antara kalian bahkan tidak meluangkan waktu untuk membaca Pesan-pesan. Bagaimanakah kalian dapat begitu tak tahu terima kasih?... Janganlah menggusarkan Tuhan… Aku senantiasa beserta kalian, tak semenit pun berlalu tanpa aku membela kalian melawan roh-roh jahat.

Kepadamu akan disampaikan pengajaran dalam suatu cara yang khusus di hari-hari mendatang. Tetaplah berdoa menantikan pengajaran-pengajaran Tuhan kita. Hendaknya engkau berbicara kepada kelompok, sudah waktunya mereka mulai mengatur pertumbuhan dan karya mereka.

Salam Maria, anak terkasih Tuhan kita, Malaikat Pelindung bersamamu. Tiada yang setara dengan Tuhan! … Alleluia, Alleluia…

Memulai Evangelisasi

PS-16

6-Juli-96

Perawan Maria

Puteri kecilku, pesan ini sama sekali berbeda dari pesan-pesan sebelumnya. Saat ini pertumbuhanmu pastilah telah berkembang dengan baik. Namun, dalam banyak dari antara kalian pertumbuhan ini belum berkembang; kalian belum mempelajari apa yang kalian miliki, sebagaimana seharusnya kalian lakukan.

Inilah saatnya membiarkanmu berjalan sendiri. Semua yang engkau miliki akan menjadi makananmu; sama seperti semua makanan, hendaknya sering disantap agar engkau tidak menjadi lemah. Yang akan menjadi minumanmu adalah iman yang akan dihidupi oleh semua yang telah engkau terima sejauh ini.

Engkau terlalu khawatir mengenai masa depan. Hari ini aku hendak memberimu beberapa bacaan yang perlu engkau pelajari dengan cermat sebab cara dengan mana engkau akan menghadapi apapun yang terjadi di masa mendatang akan tergantung padanya. Semuanya ada dalam Kitab Suci… Engkau tidak tahu bagaimana membacanya.

Inilah waktu bagimu untuk mewartakan. Janganlah takut melakukannya. Tritunggal Mahakudus akan ada dalam mulutmu dan dalam tindakan-tindakanmu sepanjang apa yang engkau lakukan adalah demi Tuhan. Tuhan akan menumpangkan tangan-Nya atas karyamu dan pelajaranmu guna menerangi jalan-jalanmu.

Mengenai penghukuman yang paling mengerikan, hal itu tergantung pada dunia apakah akan sedahsyat sengsara yang diderita Putraku atau apakah akan tenang… Dengan doa, matiraga dan puasa, suatu Perang Dunia Ketiga akan dihindarkan. Bacalah II Korintus 12:14. Janganlah khawatir perihal menambah dan menciptakan hal-hal duniawi, perihal dikagumi manusia. Bacalah Yesaya 5:8-10 dan II Petrus 3:10. Ubahlah cara hidupmu, anak-anakku, khawatirlah perihal menyelamatkan jiwa-jiwa kalian dan membantu menyelamatkan jiwa-jiwa di dunia sebab waktunya singkat. Bacalah Roma 13:11-14. Tinggallah dalam keadaan rahmat di saat-saat akhir ini, sebab mereka yang mendengar panggilanku untuk bertobat akan dilindungi. Bacalah Matius 13:13-18.

Anak-anak-Ku, pikirkanlah betapa banyak gosokan yang diperlukan sebuah batu agar menjadikannya indah, dan manusia, agar murni, membutuhkan pencobaan. Bacalah Yohanes 15:1-2 dan Roma 11:16-24.

Bersatulah, kasihilah sesamamu, laksanakanlah karya-karya belas kasih, anak-anak kecilku, dan enyahkanlah pikiran-pikiran jahat dari benak kalian. Bacalah II Korintus 9:7.

Mintalah rosario dan biarkan ia senantiasa ada bersamamu, dan berikan pada yang lain demi melindungi mereka dari yang jahat. Bacalah Amsal 31:12-25 dan Kidung Agung 8:6-7.

Puteri kecilku, janganlah takut, jalan yang akan kau tempuh akan cukup terang bagimu, janganlah engkau bertanya suatupun pada dirimu, percayalah saja kepadaku. Aku mohon kepada Bapa, dari Kemuliaan dan Kekayaan-Nya, untuk menganugerahimu daya dan kekuatan batin melalui Roh Kudus yang adalah Roh Allah dan membiarkan Putraku tinggal dalam hati kalian melalui iman. Bacalah Efesus 6:10-13.

Sekarang, lebih dari sebelumnya engkau khawatir akan masalah-masalah yang segera datang menghadang; engkau hendaknya kuat, engkau hendaknya mengasihi, mengampuni, adil terhadap semua orang, berdoalah bagi mereka yang sakit. Hindarkanlah tinggal berdekatan dengan gunung-gunung sebab Tuhan mengatakan: “Setiap bukit akan diratakan”… Menantilah dengan iman, dengan penuh kepercayaan pada BundaNya, aku tidak akan meninggalkan kalian. Berkaryalah kendati susah-payah bagi Yesus dan aku akan berkarya bagi kalian. Belajarlah bijaksana terhadap nasehat dan peringatan-peringatan yang diberikan kepadamu. Adakah engkau menghendaki melihat semuanya dibinasakan?... Janganlah meninggalkan rumahmu sekarang ini. Aku akan memberitahumu saat yang tepat bilamana hendaknya engkau pergi dan ke mana hendaknya engkau pergi.

Anak-anak kecilku, waktunya singkat dan aku harus pergi. Engkau akan menghadapi rintangan terbesar yang dapat dialami manusia; namun demikian, itu akan menjadi bukti imanmu. Bacalah Matius 24:15-25.

Puteriku, terima kasih atas kesetiaan dan ketaatanmu. Mulai dari sekarang, aku akan membimbingmu dengan bacaan-bacaan Kitab Suci yang akan menjadi cara kita berkomunikasi. Tetaplah taat pada ilham-ilham Roh Kudus.

Janganlah menggusarkan Tuhan kita dengan kecerobohanmu (mengenai buku). Buku-buku yang engkau terima akan menjadi formasi definitifmu. Belajar dan berkaryalah dengannya… Aku memberkatimu, puteri terkasih, dan melalui engkau aku memberkati semua anak-anakku… Pelajarilah:

Ulangan 30:19

Ulangan 13:2-5

Ayub 5:17-27

Mazmur 41:2

Mazmur 119:11-12

Amsal 17:5

Matius 6:33-34

Matius 10:7

Matius 10:32-33

Matius 11:28-30

Matius 16:24-25

Matius 18:19-20

Matius 24:21-22

Markus 16:15-18

Kis 2:42-47

Roma 5:1-5

Roma 12:9-13

II Korintus 3:4-6

II Korintus 4:1

II Korintus 9:1-3

Kolose 3:5

Kolose 4:17

Titus 2:6-7

Ibrani 13:3

Yakobus 3:4-6

Yakobus 5:19-20

I Petrus 3:7-9

I Petrus 4:10

Wahyu 3:7-13

Aku hendak undur diri ke padang gurun. Aku akan senantiasa besertamu...

Dunia Belum Pernah Begitu Membutuhkan Doa Seperti Sekarang

PS-17

Jumat, 19-Jul-96

Tuhan Yesus

Puteri kecil-Ku, terima kasih telah menemani-Ku dalam sengsara-Ku. Hiburlah Aku, Aku dahaga akan jiwa-jiwa, bawalah mereka kepada-Ku, lakukanlah silih bagi segenap jiwa-jiwa yang Aku kasihi dan yang ada di jalan kebinasaan.

Dunia telah menatap pemurnian. Akan ada lebih banyak malapetaka, penyakit, gempa bumi, topan badai yang akan membuat sungai-sungai dan samudera-samudera bergolak sekali lagi. Bumi akan menelan gunung-gunung dan jembatan-jembatan akan runtuh. Semua ini akan terjadi jika umat-Ku terus bersikeras meniadakan Sakramen Kasih-Ku.

Janganlah berdukacita atas dosa-dosamu yang telah diampuni sebab jika dosa-dosamu mendatangkan Neraka, Rahmat-Ku atasmu menjadikanmu layak akan Surga. Tiada yang terlebih menguduskan dari Kasih Ilahi. Dirimu sendiri yang kecil sepenuhya lenyap dalam belas kasih dahsyat yang melingkupinya. Sebab itu, ambillah apa yang Aku berikan kepadamu; janganlah meminta lebih melainkan terimalah dalam hatimu dengan kasih terbesar dunia…

Betapa banyak yang tinggal buta dan tuli… Namun demikian, cahaya gilang-gemilang yang ditimbulkan oleh api semangat akan menyelamatkan banyak orang yang tersesat… Akan berat bagi mereka yang melayani dunia dan meninggalkan Surga dengan aktivisme mereka yang berlebihan, yang tak lebih dari kegilaan tak teratur dari jiwa-jiwa egois mereka!

Aku menghendaki engkau kembali ke kehidupan normalmu. Engkau telah cukup melakukannya untuk sekarang dan perlu mengerjakan aktivitas lain yang akan menjadikanmu lebih layak di depan mata-Ku dan di dalam Hati-Ku.

(Sepanjang aku tidak membuat cacat cela pada hari-hari Jumat, Tuhan mengatakan kepadaku: cukuplah untuk sekarang.)

Nikmatilah apa yang engkau miliki di bumi tanpa menjadi terikat pada apapun. Bersyukurlah dengan kasih. Tetaplah setia pada misi kasih dan silihmu. Aku telah memberimu anugerah untuk menghibur banyak orang dan untuk menyentuh hati dan nurani mereka. Berikanlah Kasih-Ku kepada mereka yang lapar dan haus akan keadilan dan kebenaran. Jadilah harum semerbak Yesus bagi mereka yang ada di sekelilingmu. Mengucap syukurlah atas segala yang telah engkau terima dan berilah perhatian pada anugerah-anugerah-Ku.

Berdoalah, puteri-Ku, dunia belum pernah begitu membutuhkan doa seperti sekarang ketika Keadilan mulai melampaui Belas Kasihan… Kerjasamamu, yang begitu berharga di mata-Ku, hanyalah buah Rahmat-Ku dan apabila Aku mengganjari jasa-jasamu, Aku akan memahkotai anugerah-anugerah-Ku. Berkaryalah bagi-Ku dan janganlah takut meski engkau tidak bersatu dalam kebesaran keilahian-Ku, semuanya akan berakhir baik.

Rasionalisme Telah Membuat Gereja Menjadi Padang Pasir

PS-18

20-Jul-96

Tuhan Yesus

Puteri kecil-Ku, bawalah jiwa-jiwa kepada-Ku dengan doa-doamu. Dalam penderitaanmu, Aku menghendaki engkau belajar dari-Ku dalam Sakramen Kasih-Ku. Banyaklah berdoa dan lakukanlah silih sebab Hati-Ku berdarah dalam masa-masa sulit ini… Sedikit waktu yang tersisa untuk menyelamatkan jiwa-jiwa dan Aku tak menghendaki seorang pun binasa. Apabila engkau tak tidur di waktu malam, tempatkanlah dirimu dekat salah satu atau lebih Tempat Doa-Ku dan berdoalah dan lakukanlah silih - dari tempat tidurmu - dengan pikiranmu dekat dengan-Ku. Persembahkanlah adorasi dan silihmu bagi mereka semua yang bekerja tanpa henti, dibimbing oleh setan untuk mengenyahkan Kehadiran-Ku. Kaum Mason terus-menerus menyerang Gereja dengan menggunakan para imam-Ku. Engkau tidak tahu betapa banyak dari antara mereka yang telah mencampakkan keluhuran pelayanan mereka dengan mengamalkan hidup lahiriah tanpa tinggal setia pada keagungan karya yang dipercayakan kepada mereka.

Aku hendak memberikan DiriKu melalui sengsara jiwamu… Aku membutuhkan hatimu yang malang untuk melegakan dahaga-Ku akan kasih. Berilah Aku keheningan penuh doa, sebab kesahajaan kasih ini sungguh mengagumkan. Aku memberimu perjanjian yang benar akan kasih bagi semua orang, suatu perjanjian yang engkau dan Aku pahami dan yang telah berlangsung. Engkau membaca mata-Ku dan Aku membaca matamu, itu sudahlah cukup ketika jarak yang memisahkan kita terbatas.

Kasih adalah ikatan kuat yang mempersatukan kedua kutub ini. Betapa Aku rindu jiwa-jiwa religius dan jiwa-jiwa imam-Ku menikmati segala Kasih ini yang Aku limpahkan kepadamu dan, melalui engkau, kepada orang-orang lain yang Aku pilih untuk membaca tulisan-tulisan ini. Tetapi rasionalisme mengubah Gereja-Ku menjadi suatu padang liar dan menjadi puing-puing di mana ular-ular bersarang. Pada hari ini jiwa-jiwa imam-Ku menindas orang-orang pilihan-Ku, mereka menghalangi jalan dengan ketidakpercayaan, keraguan dan kemunafikan mereka dan ini membuat-Ku menderita. Mengapakah mereka terkejut dengan kodrat sarana-sarana yang Aku pergunakan?...

Puteri kecil-Ku, adalah penting memurnikanmu dan guna melakukannya, engkau harus disalibkan bersama-Ku di Salib. Engkau telah menerima Salib ini dan Aku memberkati engkau. Banyaklah berdoa bagi Gereja-Ku, puteri kecil, rasionalisme telah membuat Gereja-Ku menjadi padang pasir. Segera Aku akan bersamamu lagi dan doa-Ku kepada Bapa akan digenapi sebab engkau akan bersatu dengan Kami dalam Tritunggal Mahakudus.

Aku hendak menunjukkan sesuatu kepadamu. Ketika Aku datang kepadamu dalam Komuni Kudus, engkau memiliki-Ku. Tetapi adalah di dalam Aku di mana Aku menerimamu dan melingkupi kemanusiaanmu sepenuhnya. Aku tahu bahwa pada hari ini engkau sakit dalam persatuan itu… Persembahkanlah kepada-Ku. Tinggallah bersatu dan berserah diri pada Kehendak-Ku, teruslah teguh dalam imanmu dan janganlah takut telah berlaku buruk… Ini tidak benar, engkau bersama Roh-Ku, Aku telah tahu engkau memiliki sisi ketaksempurnaan manusiawi, tetapi apabila itu menyangkut masalah-Ku, belalah dengan semangat itu, sebab bukanlah engkau yang berbicara saat itu, melainkan suara-Ku yang mendorongmu untuk melakukannya. Jika jiwa berontak melawan sengat yang melukai, jiwa tidak melakukan Kehendak-Ku. Engkau menderita dan Aku menderita dalam engkau; engkau mengasihi dan Aku mengasihi dalam engkau. Kekuatan hidup adalah mengasihi dengan penuh percaya dan penyerahan diri sejati. Janganlah biarkan perilaku orang lain melukaimu, tidak lagi dari apa yang nyata. Hendaknya engkau membiarkan mereka berjalan di jalan mereka sendiri untuk sementara waktu. Ada begitu banyak orang yang berseru memohon sedikit saja dari apa yang sungguh engkau miliki dengan berlimpah: rahmat!... Tetapi ada hati yang penuh dengki dan itu bukanlah perasaan untuk-Ku.

Mengenai ketakutan-ketakutanmu, BundaKu berwenang untuk membimbing; dalam kebenaran Aku katakan kepadamu untuk mempercayakan diri kepadanya. Banyaklah berdoa agar Roh Kebenaran merasukimu. Berlututlah di hadapan Sakramen Ilahi ini demi menulihkan luka-luka yang diakibatkan oleh seluruh dunia. Waktunya akan segera datang dan Aku mencari jiwa-jiwa. Dosa telah membutakan mata mereka dan kerusakan ini hanya dapat dipulihkan melalui doa dan kurban. Si Jahat menyebarluaskan kuasanya atas bangsa-bangsa dan di tahap tertentu akan membinasakan mayoritas kawanan. Berdoalah agar engkau jangan jatuh ke dalam pencobaan…

Aku Datang Untuk Mencarimu

PS-19

25-Jul-96

Tuhan Yesus

Menangislah, redakanlah duka ketakberdayaan, puteri-Ku… Engkau lihat, engkau mencari Aku di mana Aku tak mungkin berada dan dalam Kerahiman-Ku Aku datang untuk mencarimu di mana engkau berada.

Ketika kepala-Ku tertunduk karena pukulan-pukulan itu, tidak sekalipun Aku memiliki perasaan buruk apapun terhadap para algojo-Ku… Adakah pengakuan ini tidak membuatmu malu karena begitu marah? Aku tahu engkau bertikai untuk-Ku, tetapi tidaklah perlu bertikai; pergi dan tinggalkanlah diam-diam. Tepatnya bukanlah engkau yang akan kalah… Benamkanlah dirimu dalam lambung-Ku! Tidakkah engkau lihat bagaimana ia bergetar dengan tangismu?

Aku Begitu Sendirian Dalam Tabernakel Dunia

PS-20

26-Jul-96

Tuhan Yesus

Puteri-Ku, janganlah takut; Aku besertamu bahkan meski tanpa insignia-Ku (= tanda-tanda). Senantiasalah berdoa dan lakukan silih demi dosa-dosa orang-orang yang dikonsekrasikan kepada-Ku… Mereka yang bertanggung jawab atas hilangnya begitu banyak jiwa akan segera harus mempertanggung-jawabkannya kepada-Ku. Umat-Ku telah kehilangan ketakberdosaannya; mereka bukan lagi anak-anak; mereka terkontaminasi oleh kegilaan jaman dan oleh orang-orang sekeliling mereka.

Mereka semua yang tidak berani berbicara karena takut akan pembalasan, bukanlah milik-Ku. Setiap orang, tiap-tiap laki-laki dan perempuan, sepatutnya menanggapi panggilan yang ia terima, sebab Aku memberikan kepada masing-masing orang pemahaman akan kasih karunia dengan mana mereka dipanggil, hanya itu.

Menjangkau dan mempersiapkan jiwa-jiwa

Betapa banyak jasa yang engkau miliki di hadapan mata-Ku, dukamu, senyum getirmu… adalah penghiburan terbesar-Ku sekarang ini. Bukankah engkau meminta-Ku untuk senantiasa memberimu luka-luka-Ku tetapi yang tidak terlihat? Namun demikian, engkau terlebih menderita sekarang daripada jika engkau melihatnya. Betapa aku mengasihimu, puteri kecil-Ku! Bagaimanakah Aku dapat tidak mengasihimu ketika Aku menerangimu dalam penderitaan?

Mengapakah mereka tidak mengetuk pintu orang-orang yang tak hendak mendengar? Mereka seharusnya tahu bahwa kegawatan dan kegentingan masa kini bukan alasan untuk berlambat. Tak seorangpun memiliki hak untuk berpangku tangan sebab Aku akan meminta pertanggungjawaban atas tanggung jawab yang Aku berikan.

Yakinlah pasti bahwa Aku dekat denganmu di sepanjang waktu baik siang maupun malam, dengan diam-diam memperhatikan gerakanmu dan mencermati segala pikiranmu agar semuanya itu dapat menjadi cerminan dari Tuhan-mu. Engkau adalah tempat pengungsian-Ku. Aku akan terus tinggal dalam tubuhmu tetapi janganlah mengharapkan-Ku hanya pada hari-hari Jumat, tetapi kapanpun Aku pikir tepat. Aku begitu sendirian dan tersiksa dalam Tabernakel-tabernakel dunia… Temanilah Aku selalu di sore hari. Aku begitu senang melihatmu di sana!

Dalam keheningan kehadiranmu, berdoa kepada-Ku merupakan perantaraanmu bagi mereka semua yang engkau kasihi dan hendak engkau percayakan kepada-Ku. Itulah sebabnya mengapa perlu bagimu untuk setia pada pertemuan-pertemuan harian kita.

Katakan kepada anak-anak-Ku bahwa Aku mendengarkan permohonan-permohonan mereka, bahwa mereka hendaknya memiliki iman dan berserah pada Kehendak-Ku, bahwa mereka sepatutnya menanggung semuanya demi Kasih-Ku, bahwa semuanya pada saat ini telah dikatakan, bahwa hendaknya mereka membuktikan kuasa doa. Sebagai ganjaran atas segala daya upaya mereka yang terbatas dan tak sempurna, Aku akan menjadikan segenap saat mereka milik-Ku dan Aku akan menghidupi mereka dengan kelemah-lembutan kebapaan-Ku. Mereka hendaknya menanti dengan iman. Aku memberikan kepada mereka ketiga kebajikan yang diperlukan guna menemukan damai: iman, harapan dan kasih. Tanpa kebajikan-kebjikan itu, manusia hanyalah suatu makhluk primitif, dengan kebajikan-kebjikan itu, manusia akan mendapatkan semua yang ia mohon kepada-Ku, bahkan meski pencobaannya mungkin berat. Pencobaanlah yang mematangkan hati dan memperlihatkan kepada-Ku tingkat kasih mereka.

Terang-Ku Sudah Dekat

PS-21

26-Jul-96

Tuhan Yesus

Puteri-Ku, hiburlah Aku… Orang-orang-Ku sendiri bekerja untuk meniadakan Kurban Kudus Misa. Sekarang mereka menghojat, memperdayakan, menista dan mengutuk Aku. Dunia adalah paya kotor dan belum pernah dunia membutuhkan lebih banyak doa daripada masa-masa tragis ini. Jika rantai doa tak dilaksanakan dan kurban tak dipersembahkan, kuasa iblis yang telah lepas kendali akan dengan tragis membinasakan dunia ini. Lakukanlah silih, Puteri-Ku, mohonlah dengan sangat Kerahiman bagi para pendosa dan peluklah mereka dalam hatimu. Kasih-Ku kepada umat manusia begitu dahsyat hingga Aku merasa wajib untuk berjalan dalam duka di antara orang banyak yang menyerang-Ku. Aku tinggal siang dan malam dalam Tabernakel dan Aku menanti serta memanggil, guna memeluk segenap anak-anak-Ku. Tak banyak waktu tersisa untuk menyelamatkan jiwa-jiwa. Bawalah mereka kepada-Ku dalam doa-doamu. Berdoalah untuk ketidaksetiaan orang-orang yang dikonsekrasikan kepada-Ku, yang begitu sangat Aku kasihi; mereka tak memahami kehadiran-Ku yang sungguh di tengah-tengah mereka…

Taatilah amanat-amanat ilahi-Ku. Aku telah mengutus Roh Kudus kepadamu dan, melalui Rahmat-Ku, setiap hari pemahamanmu akan diperteguh dan akan memberi kebijaksanaan pada pengetahuanmu agar dapat mempersatukan, dengan kasih sejati, mereka yang kehilangan arah di jalan yang telah Aku bentangkan bagi kalian. Janganlah membuang-buang waktu pada hal-hal yang sepele dan terkadang tak berguna. Biarlah Kehendak-Ku berkarya dalam dirimu, sehingga engkau dapat berkarya tanpa takut atau khawatir, dengan menempatkan kepercayaanmu dalam Kerahiman-Ku.

Biarlah pengetahuan kasih-Ku menyetemmu bagai instrumen yang indah dengan dawai-dawai yang kokoh dan aman agar melaluimu suara-Ku akan dapat menjangkau banyak orang dalam melodi yang harmonis dan mengangkat hati mereka kepada BapaKu, untuk melimpahkan kasih kepada mereka yang membutuhkan, untuk mengatasi kekerasan dengan damai dan, dengan melodinya yang manis, mengembalikan terang kepada mereka yang telah dibutakan oleh kesesatan mereka dan kepada mereka yang rindu menemukan jalan mereka kembali.

Katakanlah kepada semua orang yang mengasihi-Ku bahwa terang-Ku sudah dekat. Banyak yang akan dibutakan, tetapi yang lain akan diangkat dan dipikat dalam keagungan Kebenaran-Ku. Segera malaikat-Ku akan memaklumkan harinya dan engkau akan melihat terang-Ku dalam adorasi yang khusuk.

Apa yang hendak Aku katakan kepadamu amat penting. Carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya sebelum memuaskan hasratmu. Telah Aku katakan bahwa yang lainnya akan menyertai hidupmu dengan berlimpah. Tidakkah engkau sadari bahwa di sana, dalam detail yang terkecil, terdapat meterai Kasih-Ku dan kegenapan Kehendak-Ku atas hidupmu?

Berbicaralah, anak-anak-Ku, pergilah dan wartakanlah kepada umat manusia. Inilah satu-satunya kemungkinan manusia untuk berbalik. Aku maklumkan lagi kepada segenap umat manusia untuk mengubah hidup mereka sebelum terlambat. Jika mereka tidak berbalik kepada-Ku, suatu malapetaka ngeri akan membakar dan memurnikan dunia atas banyaknya dosa yang melingkupi dunia.

Namun demikian, mereka yang dianiaya karena keadilan dan jiwa-jiwa yang benar, tidak perlu takut, sebab Aku akan menyelamatkan mereka. Umat manusia hidup pada masa-masa yang lebih bobrok dari masa-masa air bah… Api-api akan berjatuhan dari Surga membinasakan semua pendosa bersama dengan segala karya si jahat; gempa-gempa bumi, jurang-jurang dan gunung-gunung berlahar merah-panas akan menelan seluruh kota. Akan ada air bah, badai listrik, topan laut, bunuh diri dan wabah penyakit. Tangan kiri-Ku memaklumkan Peringatan dan tangan kanan-Ku memaklumkan Mukjizat. Berdoalah, puteri kecil-Ku, silihlah luka-luka Hati-Ku yang Mahakudus.

Aku Menghendaki Kongres Ekaristik Maria

PS-22

8-Ag-96

Tuhan Yesus

Puteri kecil-Ku, betapa Aku menghargai kurban-kurbanmu sebab kurban dan penyangkalan diri menghidupi kasih. Betapa mereka kurang memahami nilai sejati dari anugerah dan kuasa Tuhan atas jiwa-jiwa!

Aku menghendaki engkau tahu bahwa di masa silam, bala tentara dari Barat datang tujuh kali ke makam-Ku guna mencari-Ku. Upaya mereka sia-sia belaka, namun ini tak menghentikan pencarian intensif mereka atas-Ku. Terang-Ku membuka jalan melalui awan-awan badai yang muncul akibat bidaah-bidaah yang menghujat-Ku pada abad keenambelas. Kemudian revolusioner guillotine yang memancung kepala para imam-Ku - bentara-bentara iman dan pelayan-pelayan Sakramen - tak berdaya untuk mengakhiri wibawa dan kemahakuasaan dari Dia yang mereka sebut hina: Aku.

Tetapi, di manakah gerangan Aku tinggal?... Dalam Sakramen Mahakudus, demikianlah yang Aku ajarkan kepada Gereja-Ku dan, karenanya, tidaklah aneh jika segenap umat Katolik bersembah sujud sekeliling Sakramen Kasih ini, untuk memuliakan BapaKu dan PutraNya, Allah-Manusia.

Kongres-kongres Ekaristik adalah pertemuan-pertemuan religius yang diadakan guna menangani segala sesuatu yang berhubungan dengan sembah sujud kepada Ekaristi, engkau telah tahu ini. Hendaknya engkau tahu bahwa adalah seorang perempuan yang, pada tahun 1881, memprakarsai gagasan ini dan mempropagandakannya di Perancis dengan bantuan pengaruh Uskup-Ku Segur. Ny Tamisier adalah seorang rasul yang tak kenal lelah bagi karya sembah sujud Sakramen Mahakudus; seorang perempuan, sama seperti perempuan lainnya yang adalah orang pertama yang melihat-Ku bangkit, sama seperti perempuan lainnya yang sekarang telah Aku pilih untuk mendorong umat-Ku dalam Kasih-Ku dan untuk menunjukkan kepada mereka bahwa Aku di sana, mengasihi mereka dan menantikan mereka…

Keputusan-keputusan terpenting dari Kongres-kongres ini adalah: Kurban Kudus Misa dikonselebrasikan oleh wibawa klerus; Komuni umum untuk anak-anak, yang menghadirkan suatu pemandangan menawan sebab mereka tampak bagai awan-awan putih kecil yang berarak di atas bukit - mereka bagai paduan suara malaikat yang melayang-layang di altar bagai burung-burung merpati tanpa cela dalam sebuah rumah-merpati; dan komuni umum untuk orang dewasa, yang tampak bagai prajurit-prajurit gagah berani, yang menyampaikan hormat kepada Tuan mereka, kepada siapa mereka tinggal dalam kedalaman jiwa mereka. Dalam pemandangan-pemandangan yang begitu menyentuh ini, orang terkenang akan ayat mengenai penggandaan roti… Jemaat umum secara kuat dibangkitkan dalam perhatian dan semangat ketika pembicara kudus dan pengajar awam menjelaskan dengan penuh wibawa mengenai doktrin Ekaristik dan cara-cara mengembangkan devosi kepada Kemuliaan-Ku…

Ajarkanlah, anak-anak-Ku, berbicaralah kepada manusia mengenai kehadiran-Ku di altar, katakan kepada mereka mengenai Kasih-Ku yang tak terbatas dan beritahu mereka betapa mereka rugi apabila mereka tidak menyambut Tuhan mereka sebagai makanan sejati… Juga, sementara melakukan silih kepada-Ku, Kongres-kongres Ekaristik menerima limpahan rahmat bagi jiwa, raga, waktu, keabadian…

Waspadalah, mereka akan melakukan segala yang mungkin guna membatalkan Kongres. Banyaklah berdoa dan biara-biara hendaknya diperintahkan untuk mengadakan doa terus-menerus demi berhasilnya Kongres. Berbahagialah mereka yang menganjurkan sembah sujud tertinggi ini; berbahagialah mereka yang berjuang demi menjadikannya agung; berbahagialah mereka yang pergi ke tempat pertemuan ini dan melihat serta merasakan keajaiban-keajaiban ini. Berilah teladan, anak-anak-Ku, lakukanlah evangelisasi dengan hidupmu, berikan kesaksian… Bagi orang-orang beriman, bentuk Ekaristik-Ku merupakan sebuah pintu gerbang ke Betlehem di mana mereka bersembah sujud di hadapan-Ku, seperti para malaikat, para gembala dan para Majus. Bagi mereka yang diterangi dengan kecemerlangan iman, di setiap altar di mana kurban diunjukkan, sebuah

Kalvari baru didirikan dan dengan perasaan sembah sujud mendalam, kata-kata itu diulang: "Sungguh, di sinilah Putra Allah."

Meninggalkan kunjungan-kunjungan kepada Sakramen Kasih-Ku, jarang menyambut komuni, penghargaan berlebihan atas pendapat orang-orang lain sehingga banyak yang merasa tak pantas menghampiri meja para malaikat, muncul akibat kurangnya iman. Sebab andai mereka sadar, andai kepada mereka dijelaskan dengan meyakinkan bahwa Kemuliaan tak terhingga Tuhan mereka - bersama anggota kerajaan-Nya yang agung mulia - tinggal dalam bait-bait mereka, manusia akan antusias, merindukan dan mendambakan beroleh kehormatan dan kebahagian berbicara, menyambut dan tinggal bersama Tuhan mereka.

Di manakah dapat kita temukan obat bagi iman yang bimbang dan suam-suam kuku ini? Dalam Bentuk yang sama, sebab ia menopang dan menambah iman. Kebajikanlah yang menanamkan iman adikodrati, rahmat yang adalah akar dan dasar pembenaran, rahmat yang datang bersama sakramen-sakramen dan engkau bertambah dengan menyambut sakramen-sakramen. Namun demikian, jika umat beriman melihat bahwa imam adalah seorang selebran rutin, jika mereka tidak memperhatikan semangat dan kerendahan hati sejati saat Konsekrasi, mereka akan merasa sulit untuk percaya bahwa ini akan menambah iman mereka.

Berbicaralah mengenai si buta dari Yerikho, yang tidak hanya menyambut anugerah penglihatan, tetapi yang pertama-tama ia lihat adalah Aku. Juga, dalam penyembuhan seorang buta lainnya, perhatikanlah bahwa kekuatan penglihatannya bertambah seiring dengan bertambahnya imannya; dengan cara yang sama, sementara orang menyambut Komuni, ia mengenal Aku secara lebih akrab dan mendengarkan dari kedalaman hatinya ajaran-ajaran tertinggi-Ku. Aku, sebagai Guru, menambahkan terang dalam akal budi mereka yang menyambut-Ku, agar mereka dapat masuk terlebih lagi ke dalam kedalaman doktrin-Ku. Doktrin ini, sebutir biji dari Surga, dapat jatuh, sebagaimana telah Aku nyatakan, terkadang di tanah yang subur dan akan menghasilkan seratus kali lipat, terkadang jatuh di pinggir jalan dan yang lain jatuh di tengah semak duri … Oleh karenanya, pertumbuhan iman ini - terkadang subyektif dan terkadang obyektif - amat bergantung pada kerjasama mereka dengan rahmat.

Berbahagialah para Rasul-Ku, yang setelah komuni pertama mereka di Senakel mengatakan: Sekarang kami memahami semua yang telah Engkau katakan kepada kami… Berbahagialah, Tomas yang ragu, yang tindakannya mencucukkan jari ke dalam luka-lukaKu telah menjadi suatu tindakan iman dan kasih yang mendalam. Berbahagialah murid-murid Emaus, yang mengenali sang Peziarah sebagai Dia yang menyalakan hati mereka… Berbahagialah mereka yang miskin dan bodoh, menurut ukuran dunia, yang melalui hubungan terus-menerus dengan-Ku telah mempelajari pengetahuan surgawi, pengetahuan yang mengkomunikasikan iman, yang diperkuat dengan menyambut perjamuan kudus. Makhluk-makhluk istimewa ini tidak saja memiliki iman, melainkan hidup benar, taat mengamalkan perintah-perintah-ku. Terberkatilah mereka! Terlebih lagi terberkatilah mereka yang imannya akan Sakramen-Ku telah diganjari dengan mukizat-mukjizat.

Jika Engkau Tidak Memiliki Iman, Engkau Tidak Dapat Melihat Aku

PS-23

10-Ag-96

(Dalam sebuah Retret Pelatihan Doa)

Tuhan Yesus

Tak seorang pun dapat melihat wajah-Ku terkecuali ia ada di jalan iman. Tampaknya bertentangan: jika engkau tidak memiliki iman, engkau tak dapat melihat Aku dan jika engkau tidak melihat Aku, imanmu tidak akan tumbuh. Mengapakah Aku berbicara kepadamu? Mengapakah engkau menemukan-Ku bila engkau menghendakinya? Sebab ada padamu iman, sebab - tak peduli apapun yang terjadi - imanmu akan teguh; engkau tahu Aku di sini, menantikanmu untuk menggapai tangan kanan-Ku, yang menangkap tanganmu yang kecil, dan dengan menggenggamnya erat, menyalurkan segenap Kasih-Ku kepadamu. Yang pasti adalah bahwa Aku di sini, ada dan berdebar, menantikan anak-anak-Ku; bagi mereka Hati-Ku meluap-luap dengan belas kasihan dan Kerahiman…

Carilah Aku dalam keheninganmu, dan temukanlah Aku. Aku-lah yang membawamu kemari guna mengajarimu bagaimana mencari-Ku dan menemukan-Ku. Cernalah semua yang kau mampu, janganlah pikiranmu terganggu sebab saat ini amat penting di jalan persiapanmu. Aku adalah Dia yang berkuasa sekali lagi, sekarang pertunjukkan besar dunia nyaris berakhir.

Puteri kecil-Ku, Aku akan menantimu di sana, di samping kamarmu, di ruang kecil yang dipenuhi dengan kehadiran-Ku.

Betapa banyak anak-anak yang dapat melihat-Ku! Mereka semua yang senantiasa sungguh ingin dan memohon dengan iman…

(9:45 Pengajar mengatakan bahwa Yesus menegur orangtua-Nya ketika Ia mengatakan kepada mereka bahwa Ia sedang melaksanakan urusan BapaNya.)

Tidak benar, itu bukanlah suatu teguran. Aku hendak mengatakan kepada mereka dengan penuh hormat, kerendahan hati dan kasih, untuk tidak khawatir ataupun menderita apabila mereka tidak

dapat menemukan-Ku sebab, sebagai Putra Allah, Aku harus mempunyai saat-saat-Ku untuk berjumpa dengan-Nya yang lebih penting dari siapapun dan apapun…

(Pengajar berbicara tentang ketika Yesus mengatakan bahwa BundaNya dan saudara-saudara-Nya yang mentaati kehendak-Nya.)

Aku mengatakan bahwa mereka semua yang mentaati Kehendak BapaKu adalah bunda-Ku dan saudara-saudara-Ku, sebab BundaKu memelihara tubuh-Ku. Siapapun dapat menjadi bunda-Ku dan saudara-saudara-Ku, kalian semua adalah rahim subur bunda-Ku.

Catatan Catalina

Sementara aku mulai sarapan, melalui jendela kamar makan, aku melihat sesuatu yang bergerak yang kabur. Aku terpana. Itu adalah Malaikat Agung St Mikhael; ia tak mengatakan kepadaku siapa dia, tetapi aku tahu. Aku melihat orang-orang lain di sekeliling, tapi tak seorang pun tampaknya memperhatikan jadi aku terus melihatnya. Ia muncul dan lenyap seolah ia pergi dari satu jendela ke jendela lain. Ia sangat tinggi dan rupanya seperti Pater Marcos, tetapi kulitnya lebih terang dan dengan rambut panjang berombak yang jatuh ke bahunya. Ia memandang kepadaku dan tersenyum. Di tangan kiri, ia memegang sebilah tombak atau pedang, sesuatu yang kemilau. Ia berpakaian seluruhnya putih dengan bawahan pendek, sandal atau sepatu boot dengan tali dililitkan hingga ke lutut. Seluruh dadanya bersinar bagai cahaya, bajunya putih tetapi berpendar, serupa kerudung Santa Perawan. Ia mengenakan ikat pinggang atau tali hijau dengan sesuatu keemasan di atasnya (Aku tak dapat mengatakan apakah itu sebuah gesper atau sesuatu yang lain). Ia begitu menawan, agung. Aku ingin berbicara tetapi tak dapat mengucapkan sepatah kata pun. Ia mengangkat tangan kanannya (yang selama ini ditempatkan di dadanya); ia membuat suatu isyarat untuk diam shhh!… Tampak bagiku bagai sebuah gerakan yang amat lucu. Sayap-sayapnya sangat besar dan aku tak tahu bagaimana sayap-sayap itu tidak berisik ketika digerakkan. Aku menulis kepada Hugo dan Neiza setelah ia lenyap. [Catalina sedang dalam sebuah pertemuan dan ia menuliskan sebuah catatan kecil untuk Hugo dan Neiza setelah Malaikat lenyap, lalu menyampaikannya kepada mereka.] Mereka melihat kepadaku dengan tatapan antara tak percaya dan olok-olok. Aku berkata kepada diriku sendiri: Adalah lebih baik diam dan tak mengatakan apa-apa lagi.

Aku pergi ke Oratorium setelah sarapan dan bertanya kepada Tuhan kita mengapa hanya aku satu-satunya yang melihat. Diam, Ia tidak mengatakan apapun…

Kasih BapaKu Diberikan Secara Cuma-Cuma

PS-24

10-Ag-96

Tuhan Yesus

(Pengajar mengatakan bahwa ketika Yesus seorang remaja Ia mulai memahami dan menerima apa yang Ia lihat dari BapaNya.)

Kebenaran tidak ditemukan dalam masa remaja-Ku. Aku mulai memahami dan menerima dari sejak saat BapaKu memutuskan untuk membiarkan-Ku pergi dari-Nya untuk menjadi Putra Manusia… Allah-Manusia.

Dan Kasih BapaKu tidak diberikan sebagai ganjaran; melainkan diberikan secara cuma-cuma.

(Pengajar mengulang ini pada saat yang sama aku menuliskan kata-kata ini. Terima kasih, Tuhan!)

Surga, Api Penyucian dan Neraka Itu Ada

PS-25

10-Ag-96

(Dalam suatu Retret Pertemuan)

Tuhan Yesus

Kata-kata ini yang telah menyakitimu pada hari ini adalah kata-kata yang ada dalam mulut sebagian besar anak-anak-Ku. Aku berbicara kepadamu mengenai Surga; biarkan mereka dengan kesalahan dan kebutaan mereka (mereka mengatakan bahwa Surga adalah Tuhan, bukan suatu tempat). Bukan hal yang buruk bagi mereka untuk mengatakan ini, tetapi ini bukanlah cara untuk menarik manusia yang masih takut untuk meninggalkan dunia ini. Surga, Api Penyucian dan Neraka itu ada. Bukankah Aku mengatakannya dalam Injil? Betapa mereka suka mengubah Sabda-Ku!

Janganlah marah pada para Teolog. Teologi itu perlu. Namun demikian Hati hidup dan berkembang dalam perasaannya dan dalam milik ilahinya tanpa mencari alasan mengapa ia mengasihi.

Bagi segenap anak-anak-Ku yang bekerja demi Kerajaan-Ku dan demi Kemuliaan BapaKu, katakan kepada mereka bahwa Aku, Tuhan mereka, berterima kasih kepada mereka, bahwa Aku membutuhkan mereka dan kalian semua. Jadilah seperti Aku! Kasih sempurna bagi semua orang.

Anak-anak-Ku, berharaplah dengan segenap imanmu untuk lebih kuat dalam iman, lebih bermurah hati kepada Tuhan-mu; dengan demikian kalian akan menerima rahmat-rahmat yang berharga demi keselamatan jiwa-jiwa ini. Aku tak punya alasan untuk menolak sesuatu yang dimohonkan kepada-Ku dengan sungguh-sungguh.

PS-25.1

Aku Ada Dalam Keheningan Hati. Kebisingan, Profanitas Dunia, Membuat-Ku Ingin Lari

Anak-anak-Ku, kenakanlah pada diri kalian perisai sesama dan Tuhan. Satu-satunya hukum yang Aku berikan kepada kalian adalah mengasihi dengan hatimu dan rohmu; tetaplah setia pada tradisi, dengan demikian kalian tidak akan berdosa melawan Roh, sebab roh yang lain, roh yang ada dalam dunia sekarang ini bukanlah Roh Kasih melainkan roh kebinasaan…

Ingatlah, bahwa Tuhan-mu membalas seratus kali lipat… Berjagalah agar suara roh jahat tidak menumpulkan suara Roh Kebenaran… nantikanlah Aku dan carilah Aku, temukanlah Aku senantiasa dalam doa yang khusuk. Persembahkanlah kepada-Ku ketakberdayaanmu dalam menemukan-Ku, kelalaian dan segala yang kau anggap berat untuk dilakukan sebab kurangnya imanmu… Kehidupan batinmu hendaknya senantiasa bertindak sebagai dasar dari segala karya apostolik dan hendaknya janganlah pernah ditunda demi alasan apapun. Bukankah Tuhan datang di hadapan manusia ataupun masalah? Janganlah lupa, anak-anak kecil, bahwa Surga diperuntukkan hanya bagi mereka yang berupaya mendapatkannya.

Sekarang, puteri-Ku terkasih, benamkanlah dirimu dalam kedalaman Kasih-Ku. Aku dengan lembut membentuk, mengumpulkan kawanan kasih-Ku… pada akhirnya engkau akan mengerti…

Belajarlah Untuk Meninggalkan Segalanya Apabila Engkau Datang Menjumpai-Ku

PS-26

11-Ag-96

(Waktu: pukul 11.00)

Catatan Catalina

Kami berada di hadapan Sakramen Mahakudus dalam sebuah Kapel kecil di samping asrama. Seorang biarawati dari Kelompok Doa (Neiza) menemaniku berdoa. Sekonyong-konyong aku menerima pesan untuknya dan, sesudahnya, Tuhan berkata kepadaku: Bukalah mulutmu. Tanpa ragu aku melakukannya dan sekeping Hosti muncul di lidahku. Aku meremas tangan Neiza sementara ia melihat Hosti dalam mulutku. Hosti itu tidak bulat tetapi lebih menyerupai sebuah segitiga… Betapa eloknya! Anugerah mahamulia, aku tak dapat menuliskan ataupun menggambarkannya, suatu kehadiran fisik yang menawan dan tak terduga dari Tuhan-ku. Terpujilah Tuhan untuk selamanya sebab Kerahiman-Nya tidak meninggalkanku.

Beberapa menit berlalu dan sebuah suara datang jelas dari Sakramen Mahakudus bagai suatu cahaya: "Katakan kepada puteri kecil-Ku untuk tidak bersedih, Aku besertanya pada saat ini dalam hatinya. Katakan kepadanya untuk berbicara kepada-Ku sekarang… Belajarlah untuk meninggalkan segalanya apabila engkau datang menjumpai-Ku. Aku meminta begitu sedikit namun begitu banyak! Kasih!"

Evangelisasi Dengan Hidup Kudus

PS-27

11-Ag-96

(Waktu: pukul 15.05)

Tuhan Yesus

Puteri terkasih, Aku ingin engkau menyampaikan kepada putera-Ku bahwa Aku sungguh teramat senang bahwa ia rindu untuk datang lebih dekat kepada-Ku, mencari-Ku, menemukan-Ku. Aku menghargai upaya-upaya yang demikian; upaya-upaya yang demikian bukan kegagalan. Aku mendengar seruan permohonannya. Aku mengasihi masing-masing dari kalian seolah tiap-tiap kamu adalah satu-satunya manusia di dunia, seolah engkau adalah anak-Ku sendiri. Aku punya banyak hal untukmu, banyak hadiah, dan Aku perlu kalian berdua mempersiapkan diri dalam suatu hidup doa, kurban dan bakti.

Lakukanlah evangelisasi dengan hidupmu yang kudus; berilah kesaksian akan Aku, dari pengetahuanmu bahwa kehadiran-Ku bukan pada hari kemarin, tetapi pada hari ini, dan selalu… Tiap upaya untuk mencapai kesahajaan hati, untuk berbelaskasih kepada sesama, akan diganjari dengan anugerah-anugerah terbesar.

Inilah saatnya untuk berdoa memohon Kerahiman; katakan kepadanya bahwa hari ini, Aku berdoa untuknya...

(Selesai menulis, aku serahkan buku catatan kepadanya dan pengajar mengatakan bahwa Yesus berdoa pada malam sengsara itu untuk Petrus, bukan untuk dirinya.)

(Terima kasih, Tuhan, atas begitu banyak anugerah; terima kasih atas kebaikan-Mu dan atas Kasih-Mu.)

Aku Begitu Terluka oleh Keacuhan Dunia

PS-28

11-Ag-96

Tuhan Yesus

Puteri terkasih, damai sertamu... Tanggung jawab begitu besar dan andai segenap putera dan puteri-Ku tahu, mereka akan gemetar ketakutan.

Aku perlu membebanimu dengan suatu misi khusus. Aku menghendakimu membangkitkan rasa tanggung jawab dalam diri anak-anak-Ku. Berapa lama lagi Aku harus menantikan kalian untuk sungguh mulai bekerja? Aku menyampaikan terima kasih, tetapi Aku mengambilnya kembali dari mereka yang tak tahu bagaimana menerimanya.

Aku tahu bahwa setiap orang punya tanggung jawab, sebagian lebih besar dari yang lainnya. Tetapi tak seorang pun dapat begitu sibuk hingga mereka tak dapat menemukan beberapa jam untuk berbicara kepada yang lain mengenai Kasih-Ku dan Kerahiman-ku kepada umat manusia. Apabila engkau membiarkan lebih banyak waktu terlewat, maka terlebih banyak jiwa-jiwa akan hilang.

Aku mohon kepadamu, Aku memerintahkanmu; tetapi engkau berdoa, engkau mohon pengampunan dan lalu jatuh dalam pencobaan yang sama lagi, engkau membiarkan waktu berlalu dan lalu engkau melupakan sabda-Ku... Ada banyak, berjuta-juta banyaknya orang yang rindu menerima sesuatu dari apa yang telah engkau miliki. Di antaranya, ada beratus-ratus jiwa saleh dan murah hati, dengan rasa tanggung jawab misionaris sejati.

Aku tak hendak mengeluh lagi, sebab Aku berharap engkau dapat cukup jujur untuk mengatakan: Sungguh, aku telah menerima rahmat, tetapi aku tak dapat, aku tak mempunyai niat untuk melakukan lebih dari apa yang aku lakukan... Ketulusan macam itu akan memiliki daya untuk meringankan duka-Ku, kekecewaan-Ku... Engkau tak dapat membayangkan betapa banyak anugerah untukmu yang hilang akibat kebutaanmu, akibat kekerasan hatimu, akibat ketakmampuanmu untuk peka di hadapan kemurahan hati.

Pesan-pesan-Ku (jangan katakan bahwa itu inspirasi) adalah kasih; barangsiapa menyambutnya, mengamalkannya dengan kasih. Tetapi Aku berbicara mengenai menyambutnya dan mengamalkannya, bukan menyambutnya tanpa menerimanya sebagai suatu komitmen dalam hati dan dalam jiwa. Tiap-tiap kalian hendaknya menerimanya dalam hidupmu sendiri, tetapi tiap-tiap orang wajib mengasihi-Ku dan menghantar yang lain mengasihi-Ku. Betapa banyak kasih yang Aku butuhkan demi mengkompensasi kesesatan begitu banyak jiwa?

Anak-anak-ku, rendah hatilah namun tegas, Aku katakan kepada kalian bahwa jika kalian tak hendak minum dari Piala, tinggalkanlah Piala agar jiwa-jiwa lain yang lebih dahaga dari kalian dapat minum darinya dan menikmatinya.

Kalian mengeluh atas sikap dingin keluarga kalian. Mereka yang merindukan pertobatan sejati keluarga mereka, janganlah hanya membicarakannya; melainkan melakukan evangelisasi diam-diam dengan pertobatannya sendiri.

Oh, puteri-Ku, Aku begitu lelah, begitu sakit oleh keacuhan dunia. Kasihilah Aku; lakukanlah silih; Aku membutuhkan penghiburanmu; janganlah membuat rencana pada hari ini... Aku hendak beristirahat dalam kerinduanmu akan jiwa-jiwa.

(Aku sedang memikirkan masa depanku bekerja dengan seorang yang amat sulit!)

Perlakukanlah sesama dengan belas kasih, sebagaimana Aku berlaku terhadapmu... Setiap orang hendaknya diperlakukan dengan belas kasih... Tolonglah, bekerjasamalah, tetapi Aku mempunyai rencana-Ku sendiri untukmu.

Berbahagialah Menanggung Penderitaan Demi Aku

PS-29

17-Ag-96 (Kamis)

Tuhan Yesus

Misionaris kecil dari sengsara, Damai-Ku dan Kasih-Ku besertamu... Terima kasih, anak-Ku, telah memberi-Ku tempat pengungsian dan penghiburan sehingga Aku dapat beristirahat dari sengsara yang diberikan umat manusia, khususnya keluarga-Ku, kepada-Ku.

BundaKu di sini, tetapi ia tak lagi dapat berbicara kepadamu. Ia meninggalkan tempat-tempat di mana ia telah bekerja begitu intensif untuk-Ku. Ini bukan hanya keputusannya, melainkan juga keputusan BapaKu; seperti senantiasa, ia menjadikan Kehendak Ilahi sebagai kekasih dari Hatinya yang Tak Bernoda.

Yang negatif adalah menyangkal kebenaran; menolak melihat yang positif. Manusia, makhluk ciptaan, dengan kesombongan mereka, kelemahan mereka, iman mereka dalam pencobaan... siapakah mereka pikir diri mereka sehingga meragukan apa yang Aku lakukan dengan anak-anak-ku? Adakah mereka perlu menjadi seperti Tomas guna membuktikan bahwa apa yang Aku lakukan adalah kebenaran?... Betapa kecerobohan yang mengerikan untuk bersaing dengan Tuhan! Beginilah mereka, yang menutup hati terhadap Kasih ketika Ia mengetuk pintu, kehilangan jalan mereka... Janganlah takut; Aku tahu apa yang Aku katakan.

Aku tahu bahwa minggu ini sengsara akan terlebih hebat... Puteri-Ku, ada begitu banyak jiwa perlu diselamatkan dan begitu sedikit yang rindu membantu-Ku. Foto-foto diperlukan. Ketika sengsara terasa paling dahsyat, istirahatkanlah kepalamu ke atas bahu-Ku; hangatkanlah dirimu dalam api Kasih Ilahi-Ku.

Tidakkah engkau tahu bahwa Aku tahu apa yang engkau berikan kepada-Ku? Namun demikian, Aku memberikan semuanya kembali seribu kali lipat, sebab tiada suatupun yang tak hendak Ku-lakukan bagimu. Aku telah melakukan semuanya demi kasih kepadamu dan melalui engkau Aku menyebarkan Rahmat-Ku atas seluruh negeri; engkau adalah saluran melalui mana Kasih-Ku berharap tersebar luas.

Yakinlah akan kebenaran perasaanmu terhadap Sabda Tuhan-mu. Engkau tidak salah, Aku ulang, yakinlah. Yakinlah bahwa andai engkau salah, Aku Sendiri yang akan salah. Adakah itu mungkin?

Mengamalkan Pesan-pesan-Ku adalah memberikan kesaksian atasnya... Berbahagialah menanggung penderitaan demi Aku. Nikmatilah, bersukalah dalam Kasih-Ku di saat-saat berharga itu di mana jiwa merasa seolah di ambang ajal, ketika ia merasakan peristiwa-peristiwa Tuhan-nya. Apapun yang kau ajarkan dalam nama-Ku dilingkupi dengan kuasa-Ku dan dimeterai dengan Kasih-Ku. Jika Kasih ini, dalam kemurniannya, tidak menempatkanmu di atas kemalangan dunia ini dan tak dapat, melalui tindakan-tindakannya dalam engkau, mengatasi masalah-masalah yang menghimpitnya, engkaulah yang patut dipersalahkan karena terlalu mudah menghakimi kesalahan orang-orang lain... Ini bukanlah untukmu; Aku telah memilihmu, dan engkau wajib menanggapi dengan murah hati apa yang Aku harapkan darimu.

Aku hanya minta agar engkau mengasah nalurimu; tak ada alasan bagimu untuk bertikai. Jelaskan saja apa yang Aku inginkan; entah yang lainnya melakukan sebagaimana yang Aku kehendaki atau tidak, itu bukan tanggung jawabmu. Kebaskanlah debu dari sandalmu dan pergilah ke kota lain.

Katakan kepada mereka bahwa pengetahuan sejati bukanlah berkelahi, melainkan membuka diri pada penerangan dari kasih yang diamalkan.

Musuh yang harus dikalahkan bukan di luar, melainkan di dalam. Tidaklah perlu mencari musuh dalam diri orang lain; melainkan, pertama-tama belajarlah mengenali dirimu sendiri dan kemudian engkau akan memenangkan kemenangan atas musuh. Berbahagialah mereka yang meneladani roh sang Penebus dengan berbelas kasih.

Terima kasih telah datang; engkau telah menyukakan Hati Tak Bernoda BundaKu dan Hati-Ku. Aku melimpahkan terima kasih kami, yang akan diubah menjadi banyak buah-buah kasih dan kesalehan. Tempatkanlah segala masalahmu ke dalam tangan-Ku. Pastikan bahwa hanya dosa yang mendukakanmu. Aku membuka Hati-Ku bagi mereka yang benar. Aku merentangkan Tangan-Ku bagi mereka yang tak percaya, seperti yang Aku lakukan kemarin, seperti yang akan Aku lakukan besok. Aku menyerahkan para pemberontak ke dalam Keadilan-Ku.

Persiapkanlah dirimu; bacalah kembali Pesan-pesan. Aku membutuhkanmu untuk berbicara atas nama-Ku, sebab adalah Kasih yang sekarang memohon dengan sangat kepada dunia. Mengapakah engkau tidak mengenali Aku melalui perkataan anak-anak-Ku? Pastikan bahwa kepercayaanmu pada-Ku tak dilemahkan oleh pertentangan-pertentangan, oleh kurangnya pemahaman... Berikanlah kepada dunia apa yang paling dibutuhkannya. Engkau adalah kurban bakaran kasih-Ku yang manis.

Setiap karya rentan terhadap kritik dari mereka yang tak dapat memberikan komitmen diri untuk memahami kedalamannya. Aku katakan kepadamu: Waspadalah; barangsiapa mencari akan menemukan!

Puteri terkasih, ciumlah tanah memohon pengampunan atas dosa-dosa yang telah engkau lalukan melawan Roh, sebab barangsiapa tak dapat mengubah hidupnya agar selaras dengan anugerah-anugerah yang diterimanya melalui kebaikan-Ku, tanpa jasa apapun dari pihaknya, bersalah atas dosa melwan Roh.

Puteri kecil-Ku, berilah agar Aku dapat memberi kepadamu. Tidakkah engkau lihat bahwa Aku memberi kepadamu, agar engkau dapat memberi kepada-Ku? Lakukanlah upaya, kasih dari sengsara-Ku. Sesuatu dengan kualitas yang luar biasa hanya dapat dibentuk dengan sedikit dari segalanya: jasmani, rohani, batin, moral... Cacat-celamu hanyalah konsekuensi dari kesulitan untuk membuktikan fokus total pada dirimu. Aku menyukai pengakuanmu yang rendah hati atas kelemahanmu... Tak peduli apa yang tak kau pahami; bertanyalah pada putera-Ku, R [nama seorang]. Engkau tak punya gagasan akan betapa banyak hal mengagumkan yang Aku persiapkan untukmu. Kita akhirnya akan bersama, berkarya demi kemuliaan nama-Ku dalam hati anak-anak-Ku.

PS-29.1

Aku Mengasihimu, Tetapi Adakah Engkau Mengasihi-Ku?

Aku mengasihimu, tetapi adakah engkau mengasihi-Ku? Aku memberikannya kepada anak-anak-Ku agar mereka tidak takut untuk memberikan komitmen diri pada karya-Ku. Aku akan melakukan hal-hal besar dalam engkau dan melalui engkau... Tinggallah dalam Damai-Ku dan Kasih-Ku. Bunga dari Sengsara-Ku, berilah Aku kerinduan dari hatimu yang halus lembut...

Apalah Artinya Kata Tanpa Karya?

PS-30

19-Ag-96

Tuhan Yesus

Puteri terkasih, tenanglah, rasakan Damai-Ku... Begitu, tinggallah tenang. Adakah engkau mengasihi Aku?

(Tak hanya aku mengasihi-Mu, Tuhan, aku memuja-Mu.)

Engkau telah tersenyum, janganlah khawatir... Aku akan mengatasi semuanya. Ketika segalanya diyakini hilang, itulah saat ketika satu-satunya pengharapan dapat dilihat. Betapa kesenangan dan masalah-masalah dunia telah membutakanmu! Apalah artinya kata-kata tanpa karya?

Aku telah menempatkan Kebijaksanaan-Ku, meterai-Ku pada bibirmu dan jiwamu dengan kasih agar engkau hidup hanya untuk perkara-Ku, yang adalah perkara BapaKu.

(Ia membuatku menulis sebuah salinan lagi, tetapi aku tak menghendakinya dan Ia berkata kepadaku: Lakukan, taatlah).

Betapa banyak kegusaran demi usaha membuatmu diam, dalam meniadakan Kehendak-Ku! Celakalah dia yang mungkin begitu gila sehingga berusaha menginjak-injak apa yang Aku tinggikan. Ketidaktaatan mengiris jiwa-Ku! Pergilah tidur, Aku menjagamu. Aku mengistirahatkanmu dan membangkitkanmu kembali!

Mengapakah Memberikan Diri Setengah Hati?

PS-31

24-Ag-96

Tuhan Yesus

Puteri-Ku yang amat terkasih, Hati-Ku sangat berterima kasih atas kasih sejatimu Sabtu ini, yang senantiasa mengingatkan-Ku akan suatu Sabtu lain yang penuh damai.

Penderitaanmu diperlukan, puteri terkasih, ada suatu jiwa yang sangat Aku sayangi yang membutuhkan penderitaanmu. Penderitaanmu juga diperlukan agar mereka, yang berdoa bersamamu, melihat penderitaanmu dan mengenangkan penderitaan-Ku.

Kembalilah ke kehidupan normalmu, puteri terkasih, tetapi jangan pergi jauh dari-Ku, berdoalah bagi jiwa-jiwa mereka yang menentang Paus, bagi anak-anak yang dikonsekrasikan kepada-Ku namun jahat, yang berupaya untuk membungkamnya.

Engkau adalah cermin kecil-Ku yang merefleksikan gambaran Yesus-mu yang menderita. Begitu dahsyat Kasih-Ku hingga Aku memberikan kepadamu paku-paku-Ku dan mahkota duri-Ku, bahkan tinju di pipi-Ku dengan penuh kasih ditempatkan di pipimu. Sengsara dan dukacita mendalam yang meliputi jiwamu tepat seperti yang Aku rasakan dengan hilangnya masing-msaing dari anak-anak-Ku. Adakah engkau sekarang menyadari betapa Tuhan-mu menderita?

Hati-Ku begitu peka hingga kemurahan hati yang paling remeh sekali pun menyentuh Hati-Ku secara mendalam; seperti ketika engkau menerima pertolongan pada saat yang tepat. Engkau wajib menolong sesama; engkau akan dipenuhi dengan berkat dan rahmat. Tiap tindak kemurahan hati merupakan suatu langkah besar, nyaris suatu lompatan menuju jalan ke Surga

Aku hendak menghapuskan segala dukamu dalam Hati-Ku yang Mahakudus. Mengapakah memberikan diri setengah hati? Bacalah Pesan-pesan-Ku lagi dan lagi; pesan-pesan itu mencakup semua yang dapat dikatakan Kasih-Ku dan Kerahiman-Ku kepadamu.

Berdoalah bagi Gereja-Ku yang dianiaya, terluka dan lemah. Gereja-Ku, Salib dari pengharapan yang dikuatkan…

Engkau Adalah Sarana Kasih dan Kerahiman

PS-32

24-Ag-96

Tuhan Yesus

(Pesan pribadi untuk R., seorang anggota Kelompok Doa)

Damai dan terima kasih-Ku besertamu…

Adakah engkau sadari, putera-Ku, bahwa engkau adalah sarana dengan mana Pesan Kasih dan Kerahiman-Ku akan dikenal? Dengan karya yang baru saja engkau lakukan dan yang dengan penuh kasih Aku tempatkan dalam tanganmu, melalui puteri terkasih ini, engkau akan dapat menyingkirkan cacat-cela hati nurani dari banyak anak-anak-Ku… Aku telah mencarimu dan menantikanmu sejak lama. Engkau seorang yang peka, pengasih, dan Aku membutuhkanmu untuk berperang melawan keacuhan. Engkau murah hati dan Aku membutuhkanmu untuk berperang melawan keegoisan.

Menjangkau dan mempersiapkan jiwa-jiwa

Engkau dapat dipercaya dan Aku membutuhkanmu untuk berperang melawan pesimisme. Engkau suatu jiwa yang hangat dan Aku membutuhkanmu untuk berperang melawan kelengahan dan sikap pengecut. Engkau amat Ku-sayangi.

Aku bersuka dalam mengisi kekosonganmu yang tampak di hadapan-Ku. Jika dalam beberapa hari terakhir tubuhmu telah menjadi pusat penderitaan, jiwamu telah menjadi pusat yang bercahaya dari kehadiran-Ku yang penuh kasih dalam dirimu… Putera terkasih, Aku memberkati rotimu, Aku memberkati keluargamu, Aku memberkati api yang menghangatkan rumahmu. Aku memberkati perjalananmu setiap hari, pekerjaan untuk rejekimu dan anak-anak lain. Aku memberkati kerinduan, pengharapan dan dambaan hatimu demi Kemulian-Ku… Jika engkau mengasihi-Ku dalam hal-hal kecil, Aku akan mengasihimu dan memenuhimu dengan hal-hal besar. Janganlah takut menjadi kecil di setiap saat, sebab pengudusan orang benar terletak dalam kerendahan hatinya.

Pada hari ini Aku mempunyai suatu anugerah istimewa: suatu rencana hidup yang mengagumkan bagi roh evangelisasimu dan penyerahan diri total pada Kehendak-Ku… Segera hari-hari sulit yang dinubuatkan akan datang dan akan menempatkan di posisi-Ku suatu tiruan keji yang tak berharga. Roh Kasih, Kebenaran, Kerahiman akan memiliki kata terakhir dan, demi Salib-Ku yang terberkati dan luka-luka sengsara-Ku, Ia akan mempersatukan manusia dalam suatu tubuh yang satu dan mulia dekat Tabernakel-Ku. Untuk ini, Aku membutuhkan banyak anak-anak terkasih untuk membantu-Ku menemukan kembali dan mempersatukan anak-anak domba-Ku, tetapi hati yang seperti hatimu yang berkomitmen untuk melakukannya, sangatlah sedikit.

Aku menghendakimu menjadi saksi atas penderitaan yang menghimpit-Ku dari hari ke hari, dan sedikit demi sedikit telah Aku hadirkan ke saat ini di mana para prajurit-Ku yang sejati akan menghadapi pertempuran melawan kuasa kegelapan. Engkau telah melihat penderitaan-Ku; engkau telah melihat wajah-Ku dan luka-luka-Ku. Itu membuatmu berkomitmen pada pertempuran yang terlebih sengit demi perkara-Ku, tetapi janganlah takut; Aku akan menopangmu. Aku akan mengangkat rohmu ketika yang Jahat menganiayamu. Aku akan menaungimu dan mengutus para malaikat-Ku untuk melingkupimu. Engkau tidak akan kekurangan pertolongan, meski ada kalanya, tampak demikian.

Pilihlah untuk percaya, Aku tidak akan pernah mengecewakanmu. Janganlah takut tipu daya jika engkau menempatkan kepercayaan penuh kasih dalam Hati-Ku. Hati-Ku akan senantiasa terbuka bagimu. Mohonlah pembedaan roh kepada Roh-Ku dan, hingga seperti sekarang, engkau tidak akan berkekurangan dalam anugerah ini; Ia akan menaungimu; engkau akan tahu bagaimana mengikuti jejak-Ku dalam kebenaran. Percayalah pada Kehendak Ilahi BapaKu, pujilah Dia sementara engkau memulai harimu dan serahkan kepenatanmu setiap hari pada-Ku, sebab Aku, sebagai PutraNya, akan menjadikan karyamu berhasil.

Berbicaralah kepada dunia mengenai Sakramen Pengakuan Dosa, sumber air keselamatan yang menanti semua orang, dan barangsiapa dibenamkan dalam air ini akan dilindungi dari para musuh jiwa. Aku janjikan dengan sungguh kepadamu, bahwa suaramu, bagai percikan api, akan memenuhi misinya di tengah pertempuran yang sengit. Pembimbingmu, Bintang pagi, akan berjalan di depanmu menerangi jalan, menerobos kegelapan, yang akan terhalau sebab tak tahan menghadapi kuasa Terang Ilahi.

Berbicaralah mengenai kehadiran-Ku dalam Ekaristi… Manusia tahu bahwa ia buta ketika ia berupaya menyelesaikan begitu banyak masalah. Ia tahu dari pengalaman bahwa ia dapat jatuh dan berada di bawah, dan ia tak dapat bangkit kembali. Ia tahu bahwa jika kekuatan manusiawinya yang lemah melawan begitu banyak musuh yang mengelilinginya, ia akan ditaklukkan dalam pertempuran fana. Tetapi apa yang tak ingin diketahui manusia adalah bahwa pertolongan dapat ditemukan dalam Tuhan. Manusia tak hendak menerima bahwa Aku ada dalam tabernakel dan bahwa Aku rindu untuk tinggal dalam hati segenap anak-anak-Ku. Itulah sebabnya mereka enggan menyambut Komuni. Jika ia bertindak dengan cara rasional, ia akan bergegas menemui-Ku, mempersatukan dirinya dengan-Ku dalam jalan, kebenaran dan hidup yang adalah satu dan sama dengan-Ku. Sayangnya, ia membuat begitu banyak alasan rumit untuk menjauhkan dirinya dari altar, tetapi jauh di dalam ia sendiri mengulang ketakadilan yang sama seperti yang dilakukan para tamu yang diundang ke perjamuan agung yang Aku kisahkan dalam Injil-Ku.

Antara para pendosa dan Aku dalam Sakramen Mahakudus terbentang suatu samudera gelap dengan angin kecongkakan, yang dihembuskan dari nereka sendiri oleh bapa kesombongan. Suatu samudera lumpur, seperti yang dihasilkan oleh kenikmatan indera; samudera lelehan emas, yang dibentuk oleh berhala ketamakan dari anak lembu tuangan; samudera darah, seperti yang ditumpahkan oleh kebencian dalam jiwa yang mendendam. Bagaimanakah Hati-Ku dapat menjadi bagian dari hati manusia yang demikian? Kendati segalanya, mereka wajib berusaha untuk menyambut-Ku, sehingga mereka tidak akan menjadi tuli terhadap suara-suara nurani mereka, yang mengatakan kepada mereka bahwa mereka tak dapat hidup tanpa Aku.

Katakan kepada mereka bahwa Aku memanggil mereka: Mari datanglah, makanlah, sebab Tubuh-Ku tidak hidup dalam mereka yang tidak makan… Andai saja manusia memahami Siapa itu yang mengundang dan memimpin mereka. Andai saja mereka dapat memahami istana indah ke mana mereka diundang masuk, mencicipi kelezatan santapan yang ditawarkan kepada mereka, mereka akan mendapatinya meliputi segala kesukaan dan lebih manis dari manu, lebih putih dari susu, lebih sedap dari anggur dan lebih lembut dari roti gandum. Kendati demikian, manusia terus-menerus berteriak bahwa mereka kelaparan, sementara mereka memiliki roti dari Surga dalam jangkauan mereka.

Berbicaralah mengenai perlunya matiraga sekarang ini, dunia membutuhkannya lebih dari sebelumnya. Terlebih lagi, matiraga yang dibutuhkan masa sekarang adalah demi kasih sayang, yang

adalah matiraga terluhur dari semuanya: kasih bagi kemanusiaan adalah matiraga yang dibutuhkan bagi abad jahat ini.

Hati-Ku mengalami seribu kali kematian, sebab setiap menit kematian keji yang dibawa kepada-Ku oleh dosa-dosa keacuhan dan ketaksetiaan bangkit dalam Diri-Ku. Roh-Ku menderita karena bahkan hari ini manusia belum memahami mengapa Aku mengurbankan Diri-Ku dan menyerahkan Diri-Ku pada kemartiran Salib… Maklumkanlah ini kepada dunia, mereka yang adalah milik-Ku menolak untuk berbicara mengenainya.

Putera terkasih, Aku besertamu, sebagaimana Aku beserta hati yang bersahaja, beserta mereka yang meneladani kelemah-lembutan-Ku, beserta mereka yang berdiam diri terhadap kritikan dan tidak menjadi gema fitnah yang membinasakan hidup… Perjalananmu berat, kiranya hatimu tak bimbang, dan kiranya ketekunan dan antusiasme dalam karyamu tidak pudar. Engkau bahkan tak dapat mulai membayangkan betapa mengagumkannya ganjaranmu. Aku menganugerahkan sebagian darinya kepadamu dalam kehidupan duniawimu ini guna menyemangatimu dalam melaksanakan pertempuran dengan tekad yang terlebih gigih… Jika engkau menempatkan semuanya dalam tangan-Ku, semuanya akan dipersiapkan dan diselesaikan oleh-Ku.

Terima kasih, putera-Ku. Tuhan-mu berterima kasih kepadamu dan mencurahkan limpahan hujan rahmat atasmu dan atas milikmu. Rahmat-rahmat istimewa diterima oleh mereka yang meninggalkan kompetisi dan urusan duniawi, menganggapnya di urutan kedua, demi Kasih-Ku, demi karya di Kebun Anggur-Ku.

Dengan matamu terpejam, pusatkanlah pikiran barang sejenak dan lihatlah dirimu, lihatlah ke kedalaman hatimu dan engkau akan melihat cahaya dari sinar terang yang menopangmu, terang Tuhan yang telah menyalurkan energi dan hidup kepadamu, yang adalah alasan dari keberadaan itu sendiri. Pujilah dan kontemplasikanlah keindahan, kecemerlangan dan kedalaman terang Kasih-Ku, kedalaman Roh-Ku dalam dirimu. Keunggulan suatu jiwa diukur oleh kebijaksanaan, pemahaman, kedamaian, kecondongan pada kebaikan dan ketaatan aktif pada ajaran-Ku. Ketika dunia berusaha merayu jiwamu dengan daya pikat kesenangan dan kemuliaan, tempatkanlah Hati-Ku sebagai meterai atas hatimu…

Batnulah puteri-Ku yang terpilih sepanjang jalan yang telah Aku tunjukkan kepadanya (Aku tak hendak menuliskan bagian ini dan Ia mengulang hal yang sama kepadaku dua kali). Aku menghendakinya untuk menyampaikan kepada dunia kesaksian luhur atas Kasih-Ku. Kehadiran-Ku akan menjadi lebih dapat terlihat pada kemanusiaan kalian berdua, yang sepenuhnya dilimpahi olehnya. Adalah seturut kehendak-Ku untuk membantumu, menopangmu dalam karyamu. Ikatan-ikatan perjanjian dalam persahabatan rohani tidak dapat dibatalkan.

Hanya karya kaum awam dapat mempersatukan kaum yang dikonsekrir, sekarang ketika ketamakan, ketakpercayaan, kelemahan dan kenikmatan berjalan bebas di lorong-lorong biara, seminari, ordo-ordo religius.. Mereka telah mengeraskan hati mereka, mengubahnya menjadi batu-batu karang… Aku telah meminta kelompok untuk mengorganisir Great Crusade of Love. Untuk ini Aku telah memberikan kepada mereka suatu perjanjian Kasih dan Kerahiman. Sekali lagi, kurangnya tanggung jawab telah menghambat kehendak-Ku, dan rancangan-rancangan-ku telah tertunda… Adakah engkau bersedia menanganinya?

Janganlah kehilangan Rahmatmu, sebab Aku hendak memoles jiwamu guna meneguhkannya dalam buku kencana jiwa-jiwa terberkati. Aku menjanjikan kepada mereka yang memberikan kepada-Ku kesetiaan mereka, komunikasi akan suatu aspirasi yang akan terus bertambah menuju hidup rohani. Aku dengan cakap menangani sarana-sarana yang Aku pilih… Datanglah ke dalam Hati-Ku, keluarkanlah darinya segala dukacitanya dengan karyamu yang mantap dan biarkan api Hati-Ku menaungi rohmu dan mempersatukannya dengan Roh-Ku sebagai satu.

Janganlah Takut Berbicara Mengenai Pesan-Pesan

PS-33

25-Ag-96

Tuhan Yesus

(Aku menangis pedih mengenai sesuatu yang terjadi atasku dan aku merasa bersalah)

Tenanglah, puteri kecil, tidakkah engkau lihat bahwa Aku di sini? Adalah logis secara manusiawi bahwa “kemarahan”-mu dipergunakan sebagai tameng - tulislah ini dalam tanda kutip - sebab amarah adalah sesuatu yang selalu dilampiaskan pada orang pertama yang dilihat; bertegar dari taat kepada Tuhan, itulah definisi tepatnya. Ada kekhawatiran akan sungut-sungut atas keputusan yang mungkin kau ambil, itulah sebabnya kemarahanmu dipergunakan sebagi tameng. Singkirkanlah kekhawatiranmu! Jika Aku besertamu, siapakah yang dapat menyakitimu?... Ingatlah bahwa ada tanah-tanah yang amat tidak menguntungkan; sementara yang lain, bernilai tinggi; silihlah hasil yang sedikit dari tanah pertama… Hanya Aku yang dapat menganugerahkan kepada masing-masing orang apa yang menjadi miliknya.

Andai Aku pernah membutuhkan saksi-saksi atas Kasih-Ku, Aku tahu kelemahan-kelemahanmu akan siap membantu-Ku.

Janganlah takut, suatu jiwa baik yang berserah pada Kehendak-Ku, mendorong jiwa-jiwa lain; jika mereka meneladani dan taat, baiklah bagi mereka. Jika ketaatan tak diraih, tutuplah pintu dan carilah tempat-tempat lain untuk menyampaikan kebenaran-Ku, tetapi… dalam damai. Itu bukanlah salahmu, jangan khawatir. Aku tak akan mengambil Rahmat-Ku darimu sepanjang engkau pantas untuk itu. Aku tak dapat mengambil suatupun darimu. Tak dapatkah kau lihat betapa dahsyat kasihmu menggerakkan Hati-Ku? Tidakkah itu membuatmu bahagia mengetahui bahwa engkau telah menyelamatkan tiga jiwa baru untuk-Ku?

Telah Ku-katakan kepadamu sebelumnya bahwa orang-orangmu sendiri akan meninggalkanmu. Aku menderita ini juga, mengapakah engkau tidak?

Biarlah Aku mengeringkan matamu yang penuh airmata, dengan permenungan-permenungan manis akan pengharapan. Kontemplasikanlah Aku di Salib. Begitu. Tarik napas dalam-dalam lagi. Aku akan menstabilkan keseimbangan rohanimu… Janganlah takut berbicara mengenai pesan-pesan. Roh-Ku membuat mereka yang Aku pilih menjadi tiang-tiang api, kobaran api kasih yang bernyala-nyala, agar mereka dapat menjadi saksi-saksi-Ku.

Fokus pada Kemuliaan-Ku!

PS-34

6-Sep-96

(Sesudah Komuni)

Tuhan Yesus

Terkasih, murnikanlah dirimu dengan menyantap Tubuh-Ku, sebab Tubuh-Ku adalah Roti murni yang memberi hidup. Pada hari ini engkau membantu-Ku dengan sengsara pada kedua pundak-Ku, terima kasih, puteri terkasih, untuk komitmenmu.

Engkau bertanya mengapakah pada hari ini, Jumat pertama, engkau tidak menerima suatu tanda dari-Ku; bukankah sengsaramu itu suatu tanda? Aku tak hendak membuat tanganmu tak berguna, sekarang ketika Aku begitu membutuhkanmu untuk melakukan karya aktif-Ku…

Delapan bulan masa tenang dan penerimaan penuh percaya ini telah membantu-Ku lebih dari yang dapat pernah engkau bayangkan.

Sebalumnya, BapaKu berbicara kepadamu mengenai tempat dalam Kerajaan-Nya yang didiami oleh mereka yang ikut ambil bagian dalam sengsara-Ku dengan kesabaran dan kasih. Di sana, di sisi kiri Tahta-Nya, Ia menempatkan nama-nama mereka yang akan menghuni tempat-tempat tinggal-Nya yang banyak.

Biarlah Aku meringankan kepenatan pendakianmu. Sekarang kedua tangan-Ku ada pada kedua tanganmu; sekarang kedua kaki-Ku membimbing kedua kakimu. Sekarang, dengan tangan "kita" - beri tanda kutip pada kata itu - ditempatkan di atas kepala mereka, Aku menghendakimu memberkati anak-anak ini dalam nama Tritunggal Mahakudus. Bacalah kembali Pesan tertanggal 13 Januari mengenai jiwa-jiwa yang dijadikan kurban. Ada begitu banyak karunia telah diberikan kepada kalian.

Sungguh, Darah-Ku akan diperbandingkan. Tidakkah Aku katakan demikian kepadamu sebelumnya? Adalah perlu memperbandingkannya dengan Kain Kafan Kudus. Adalah perlu memberikan wewenang luhur pada orang-orang Gereja-Ku demi memelihara iman para anggotanya pada masa-masa ini ketika iblis materialisme meracuni darah mereka. Sebelum masa kemuliaan tiba ketika Gereja-Ku, yang pada waktu itu telah bersatu, memaklumkan-Ku sebagai pembimbingnya dan mengesampingkan keeogoisan, Kitab Suci akan harus digenapi.

Betapa baiknya bagi Gereja untuk mensyukuri karunia-karunia dan bakat-bakat yang luar biasa. Dengan melihat buah-buahnya, pembedaan roh mereka akan menjadi bukti. Di mana manusia berjalan bersama Roh, di mana ada jalan jelas menuju pertobatan, manusia akan melihat karya-Ku.

Puteri terkasih, sekali lagi Aku mengundangmu, dan melalui engkau mengundang segenap anak-anak-Ku, untuk sungguh mengamalkan hidup dalam Aku dan bersama Aku… Aku telah menjadikanmu seorang saksi Roh-Ku, sebab Roh Kudus telah datang untuk tinggal dalam engkau. Aku akan mengutus engkau ke dalam dunia sebagai seorang saksi dari Roh ini… Aku akan membentuk suatu tim evangelisasi yang begitu kuat hingga ia akan menangkis serangan-serangan gencar dengan penuh kepercayaan dan ketenangan mutlak, hingga akan menggerakkan hati generasi ini yang begitu dipenuhi kesembronoan… Aku menghendaki kita menyelesaikan karya evangelisasi yang begitu penting bagi mereka yang berbicara untuk-Ku… Engkau akan merencanakan perjalanan-perjalanan baik dalam maupun luar negeri. Ketika engkau masuk dalam saluran internasional, engkau akan mendapati pintu-pintu yang terbuka di segenap penjuru dunia, dan kemana pun engkau pergi, Aku akan pergi besertamu.

Aku katakan kepada-Mu bahwa kehadiran-Ku terlebih kelihatan dalam bakti sejati demi Kerajaan BapaKu daripada yang lainnya. Fokus pada Kemuliaan-Ku, anak-anak-Ku; Aku akan dengan suka hati berada di samping kalian demi membantu kalian dan memberi kalian suatu cicipan akan Kemuliaan-Ku…

Puteri-Ku, Aku tahu apa yang tengah terjadi di setiap menit; janganlah khawatir mengenai tidak seringnya Aku mengirim suatu Pesan. Aku tak akan meninggalkanmu. Apabila kita telah menyelesaikan bagian yang kita tulis, Aku akan telah menyelesaikan pengajaran-pengajaran-Ku untuk kelompok dan untuk manusia yang berkehendak baik. Apalagi yang dapat Aku ajarkan kepada kalian demi membawa kalian kepada-Ku? Singkirkanlah segala sesuatu yang merupakan ancaman bagi kedamaian dari jalan kalian dan penuhilah diri kalian dengan kasih-Ku. Aku tidak akan pernah meninggalkan kalian. Dan engkau khususnya, apakah engkau mengasihi-Ku?

Berikan Sebuah Kitab Suci

PS-35

7-Sep-96

Tuhan Yesus

Belilah sebuah Kitab Suci dan berikan kepada suamimu dengan dedikasi ini: Matius 5:16…

Begitu Banyak Embun Telah Turun dari Surga Untukmu

PS-36

12-Sep-96

Tuhan Yesus

Puteri terkasih, Damai-Ku besertamu, terima kasih telah membantu-Ku dengan sengsara yang ada pada pundak-Ku; terberkatilah pundakmu yang telah membantu-Ku, sebagaimana tangan dan kakimu telah begitu terberkati sepanjang bulan-bulan yang berlalu ini.

Puteri kecil-Ku, Aku tahu bahwa tanda-tanda-Ku amatlah dalam dan sengsaranya begitu dahsyat. Haruslah demikian agar segalanya tertuang dengan tepat dalam dokumen ini yang sedang engkau persiapkan. Adalah perlu bagi putera-Ku NN untuk melihat dan memotret apa yang harus engkau katakan. Tentu saja, bukankah melihat realita adalah inspirasi terbaik?

Engkau telah banyak membantu-Ku, puteri-Ku; janganlah merasa sedih. Aku tetap besertamu, tetapi, seperti telah Ku-katakan kepadamu sebelumnya, Aku membutuhkanmu untuk berkarya bagi-Ku. Namun demikian, apabila Aku memutuskan bahwa adalah perlu untuk mengambil sengsaramu, Aku akan memberitahumu sebelumnya; tenanglah.

Kita telah hampir menyelesaikan pengajaran mengenai evangelisasi. Aku hendak mengatakan itu kepadamu. Halaman-halaman ini tidak untuk dibagikan seperti Pesan-pesan. Engkau akan membagi-bagikan copy sebagaimana Aku perintahkan kepadamu, tetapi engkau peringatkan orang-orang bahwa adalah dilarang untuk membuat lebih banyak copy dari jumlah yang telah ditentukan. Aku tahu bahwa sebagian orang akan mengabaikan saran ini; tetapi mereka telah diperingatkan dan mereka hendaknya belajar taat. Jika mereka tidak taat kepada-Ku, apalah yang dapat diharapkan Gereja-Ku dari orang-orang yang demikian? Engkau peringatkan mereka saja, dan serahkan yang lainnya pada-Ku.

Puteri terkasih, begitu banyak embun telah turun dari surga untukmu hingga engkau mestinya basah kuyup. Janganlah menerima segalanya begitu harafiah. Duduklah dan pelajarilah Pesan-pesan, pelajarilah Kitab Suci, mulailah bekerja secara serius dengan semua yang ada padamu.

Katakan kepada suamimu untuk tidak begitu jengkel dengan putera-Ku itu; adalah tugas mereka untuk memperingatkan umat beriman dan memberi mereka nasehat, tetapi Aku memang akui bahwa putera ini tidak terlalu setia kepada-Ku dengan memberikan saran-saran yang tidak pada tempatnya… Berdoalah untuknya. Ampunilah mereka yang menyakitimu, sebagaimana Aku mengampuni mereka yang menyalibkan-Ku.

Berbicaralah kepada Kardinal; anak ini menderita epilepsi dan sisi kirinya lumpuh. Janganlah biarkan hal-hal yang salah membingungkanmu. Katakan kepada mereka untuk memulai lagi perawatan bagi penyakit ini. Anak ini membutuhkan seorang ahli syaraf dan, di atas segalanya, pertobatan sempurna kedua orangtua dan sanak saudaranya.

Puteri terkasih-Ku, cintailah sengsara-Ku. Engkau akan selalu menjadi kekasih dari sengsara-Ku… sengsara yang Aku hidupkan untukmu dan sengsara yang engkau bagi bersama-Ku.

Hendaknya engkau lebih berdaya upaya bagi pertobatan NN. Hubungan ini menghancurkan nilai mereka sendiri… EE perlu menyambut-Ku melalui Komuni; Aku setuju untuk berkarya dalam jiwanya. Janganlah perlakukan dia seolah dia adalah seorang anak kecil; jangan engkau lupa bahwa ia seorang dewasa dan ia harus hidup melalui fase ini. Berilah ia tanggung jawab, dengan kasih, dan berilah ia saat-saat kegembiraan juga, dengan kasih. Sebelum melakukan suatupun atau mengatakan suatupun, amin; selanjutnya akan terjadi dengan sendirinya.

Jangan Takut; Aku Besertamu

PS-37

20-Sep-96

Tuhan Yesus

Tenanglah, puteri-Ku terkasih; Aku tahu engkau takut akan penderitaan, dan teristimewa penghinaan. Komentar-komentar orang menyakiti hatimu; tenanglah dan ingatlah bahwa Aku juga disebut gila; perasaan-perasaan-Ku juga diuji di Bukit Zaitun. Lihatlah, Aku hendak berbicara kepadamu sedikit mengenai penderitaan-Ku. Dan ini tak hanya untukmu saja. Engkau akan tahu nanti.

Aku tak hanya mengalami kurban, salib dan kemartiran di hari-hari terakhir-Ku. Aku mengalami penderitaan yang demikian sejak dari saat Aku tiba di dunia, menjadi manusia dalam rahim yang sepenuhnya perawan dari BundaKu Yang Tak Bernoda, dalam penderitaan-penderitaan pertama, dalam sengsara pertama kemiskinan materiil dan diabaikan manusia, ketika Aku dilahirkan di kandang itu di Betlehem, dalam menumpahkan darah pertama dalam sunat, dalam pengungsian ke Mesir yang menggambarkan Tuhan yang dianiaya dan tampaknya ditindas oleh kedongkolan kesombongan seorang manusia yang jahat, dalam hidup tersembunyi di Nazaret dan dalam kepenatan hidup sehari-hari di hadapan umum. Sepanjang hidup-Ku di dunia adalah sebuah drama yang menyengsarakan; hari-hari terakhir hanyalah babak terakhir dari suatu akhir yang tragis.

Aku adalah kurban sepanjang hidup-Ku dan Aku akan menjadi kurban sepanjang ada Komuni Kudus. Aku adalah Kurban dari kurban satu-satunya yang dipersembahkan oleh satu-satunya Imam yang dapat diterima oleh Allah, sebab kurban-kurban yang dipersembahkan oleh imam-imam lain hanya bernilai jika dipersatukan dengan-Ku, jika dipersatukan dengan kurban-Ku, jika imam-imam manusia ini melaksanakan peran sejati dari pelayanannya.

Itulah sebabnya mengapa setiap umat Kristiani dipanggil kepada kesempurnaan dan mengapa setiap umat Kristiani juga dipanggil kepada status menjadi Kurban - menjadi kurban dalam cara umum atau khusus. Hanya mereka yang dipilih dianggil oleh-Ku dalam suatu cara yang pribadi dan segera ke status kurban ini. Hanya makhluk-makhluk yang murah hati, yang berusaha untuk mengamalkan kepenuhan hidup Kristiani dengan bersatu erat dengan Salib-Ku dapat sepenuhnya mencapai status menjadi kurban; inilah status tertinggi dari hidup estetis dan ungkapan terluhur dari kebaikan religius, yang tujuannya adalah untuk memuliakan-Ku…

Jangan takut; Aku besertamu. Berterima kasihlah jika mereka mengatakan engkau gila; mereka mengatakan hal yang sama kepada-Ku. Inilah rancangan-Ku dan suatu keuntungan besar bagi dunia bahwa, dari himpunan besar umat Kristiani yang sedang-sedang saja, akan senantiasa ada jiwa-jiwa yang antusias dan murah hati yang, setelah sepenuhnya memahami nilai keberadaan manusia dan kedalaman serta keindahan kekristinenan hingga ke ekspresinya yang paling agung mulia, mohon untuk dipersatukan secara intim dengan kurban penebusan-Ku, dan, di bawah bimbingan BundaKu, melalui segala tahapan dari status menjadi kurban, persembahan Kurban, pilihan Kurban… Orang-orang ini adalah Kristus-Penebus, Musa-musa yang menyelamatkan bangsanya, tongkat terang umat manusia.

Engkau perlu memiliki hidup rohani mendalam yang semakin meningkat; ini meliputi inti sejati dari kekudusan, membiarkan jiwamu menemukan-Ku sepenuhnya di setiap saat dalam hidup, dalam kekudusan di segala waktu, di setiap saat hidup sehari-harimu, dalam setiap tingkat berbeda dari setiap peristiwa. Engkau akan mendapati bahwa inilah satu-satunya cara untuk mencapai pemahaman sejati yang tampak bagi kebanyakan orang sebagai Utopia: hubungan sejati antara aksi dan kontemplasi, suatu hubungan yang akan mengubah aksimu menjadi suatu daya kontemplatif dan kontemplasi menjadi suatu tujuan aktif.

Adalah penting bagimu untuk melakukan perjalanan ini; janganlah khawatir mengenai aspek ekonomi yang akan terselesaikan. Aku menghendakimu bergabung dalam persatuan dengan saudara dan saudarimu. Semua orang tahu bahwa Aku hadir, tetapi mereka tidak sadar bahwa kehadiran-Ku tergantung pada kepenuhan kasih yang engkau amalkan. Sebab itu, sebagai misionaris-Ku, engkau harus menghadirkan dirimu sendiri kepada yang lain, dengan menghampakan diri sendiri, dengan kemiskinan batin yang sungguh, sedia untuk membayar dengan dirimu sendiri sehingga yang lain dapat beroleh keselamatan. Ingatlah sabda-Ku: “Barangsiapa mendengarkan kamu, ia mendengarkan Aku.” Pesanmu - taruhlah dalam tanda kutip - “tersembunyi bagi orang bijak dan orang pandai,” disarikan dari sumber air hidup-Ku, hendaknya ditujukan bagi mereka yang rendah hati dan anak-anak. Serukanlah kepada dunia mengenai kuasa nama-Ku dan daya dahsyat Kasih-Ku bagi semua orang. Adalah amat penting bahwa dunia mengenali perlunya laku silih. Manusia seharusnya tahu bahwa karya-karyanya kosong sebab ia melakukan dari dirinya sendiri, tanpa Aku di dalamnya. Jika ini tidak diperbaiki, kejahatan akan meningkat.

Telah Aku katakan sebelumnya: Pertama-tama kasih dan kemudian semuanya akan berjalan. Inilah satu-satunya perasaan yang dapat mengatasi politik, keegoisan diri, kesombongan, kekejaman, dan pendewaan kemuliaan manusia tanpa Kitab Suci. Inilah perasaan yang, dengan melihatnya, manusia akan mengukir dalam jiwa mereka dan dalam sejarah baru dunia. Kebenaran adalah pohon yang menghasilkan buah yang sedap; dusta adalah juga pohon, tetapi buahnya beracun. Ingatlah bahwa semua yang engkau berikan kepada sesama, engkau berikan kepada-Ku. Engkau adalah Aku dan Aku adalah engkau… Percayalah pada-Ku; Aku tak akan mengecewakanmu.

Aku menghendakimu untuk mempersiapkan diri agar orang dapat melihat dalam engkau suatu refleksi akan kehidupan batinmu dan akan kuasa doa, sehingga setiap perbuatanmu mewakili satu ungkapan akan kasihmu yang mendalam kepada Tuhan. Suatu cara yang efektif dan berdaya kuasa dalam evangelisasi, suatu tanggapan kepada mereka yang menabur kesesatan dan perselisihan; pertemuan-pertemuan haruslah engkau adakan dengan pasangan-pasangan yang menikah dan dengan mereka yang telah bercerai, dalam ungkapan dasar dari tugas apostolik ini terdapat interaksi pribadi yang dilaksanakan secara segera, otentik dan dalam kedalaman seturut kebutuhan waktu. Untuk alasan ini, para perempuan dari kelompok evangelisasi wajib mempersiapkan diri mereka.

Setiap saudara dan saudari wajib mempelajari keahlian yang harus diikutinya, guna mempergunakan intelektual, rohani dan kemampuan akal budi dan jiwa mereka, pula persiapan mereka, dalam cara terbaik yang mungkin dilakukan. Semua orang akan membantu dengan tugas perorangan ini.

Teks untuk Suatu Retret Rohani

PS-38

21-Sep-96

Tuhan Yesus

Puteri terkasih, Catalina kecil-Ku, persiapkanlah dirimu; Aku hendak mendiktemu. Kita tidak akan menyia-nyiakan waktu sebab banyak yang harus engkau tuliskan. Aku menghendakimu membawa semua kertas-kertas ini kepada anak-anak-Ku. Katakan kepada mereka bahwa kehendak-Ku untuk melihat mereka berjalan bersama sudah cukup jelas. Aku menghendaki mereka membaca serta merenungkan Pesan-pesan terakhir ini yang akan kau tuliskan.

Aku tak menghendakimu, seperti pada kesempatan-kesempatan lain, menghabiskan harimu dengan menulis. Aku menghendakimu berbagi dengan saudara dan saudarimu; Aku menghendakimu mempengaruhi mereka dengan kasihmu kepada-Ku; Aku menghendaki kalian saling mengenal satu sama lain; Aku menghendaki kalian saling berbagi pengalaman, keraguan dan cara-cara bekerja. Aku tak hendak mewajibkanmu menghabiskan waktu dengan menulis; jadi amatlah penting engkau melanjutkan tugasmu dengan cepat dan efektif, seperti engkau adalah seorang sekretaris yang amat efisien. Amatlah penting bagi mereka untuk menerangkan gagasan-gagasan mereka, agar mereka dapat mulai memberikan perintah kepada kedua kelompok. Mereka adalah kelompok-kelompok pilihan-Ku; Aku menghendaki masing-masing anggotanya memberikan upaya terbaik mereka.

Aku hendak mendiktekan kepadamu beberapa topik yang, meski terpisah, memiliki tujuan yang sama: untuk mengenal-Ku dengan terlebih baik; menemukan-Ku melalui engkau.

Catalina, mulailah dengan mengatakan kepada mereka bahwa Aku tahu bagaimana tak sempurnanya manusia; tetapi Aku juga tahu betapa antusiasnya Aku menyelamatkan mereka. Tanyakanlah kepada mereka apakah mereka mau membantu-Ku dengan tugas ini; apakah mereka mau bekerjasama dengan BundaKu dalam karya keselamatan.

Kebutuhan Akan Hormat Manusia

PS-38.1

22-Sep-96

(tengah malam)

Tuhan Yesus

Aku hendak berbicara kepada kalian mengenai kebutuhan akan hormat manusia. Aku katakan kepada para Rasul-Ku agar mereka terus setia sepanjang segala masa penyaniayaan; bahwa waktunya akan datang ketika orang-orang yang membunuh mereka akan menganggap diri memberikan persembahan kepada Allah. Beginilah maksudnya: para musuh iman menganggap diri mempersembahkan suatu persembahan besar kepada-Ku dengan membunuh umat Kristiani. Itulah yang dilakukan oleh banyak orang yang disebut Kristiani sekarang ini; mereka membunuh jiwa mereka, kehilangan rahmat kelayakan manusiawi dalam upaya mereka untuk memuaskan teman-teman mereka dari dunia ini. Betapa banyak jiwa-jiwa celaka yang telah dikirim ke Neraka oleh kebutuhan mereka akan hormat manusia, musuh terbesar keselamatan! Itulah sebabnya mengapa Aku hendak katakan kepada kalian sekarang betapa pentingnya memandang rendah kebutuhan akan hormat manusia; bagaimana kalian patut menempatkan diri di atasnya.

Sebenarnya, berapa banyak kerusakan yang diakibatkan skandal terhadap dunia? Dunia yang malang ini dijangkiti wabah skandal! Telah Aku katakan bahwa skandal adalah hal jahat yang diperlukan sebab kecenderungan jahat manusia; karenanya, bagaimana kita dapat hidup dalam suatu dunia tanpa skandal? Sungguh, adalah mustahil mengandung dunia tanpa skandal. Namun demikian, adalah mungkin menghindarkan diri dari keterkaitan apapun dengan skandal, melawan kebiasaan-kebiasaan buruk dan nasehat-nasehat jahatnya. Jika demi kebutuhan akan hormat manusia kalian tidak melakukan ini, maka kalian tak akan dapat melawan skandal dan akan harus mengikuti teladan buruknya.

Dengar, anak-anak-Ku. Mereka yang disebut para pencinta dunia ini tak hanya bangga akan kejahatan mereka, tetapi terlebih parah lagi, mereka hendak bercampur dengan orang-orang yang memperolok mereka yang hidup sebagai umat Kristiani sejati dan yang berusaha menjauhkan diri

dari pencobaan-pencobaan yang menghinakan-Ku. Inilah dosa yang begitu menyakiti-Ku, dan Aku secara teristimewa melarangnya. Dalam Sirakh 8:6 [ayat 5 dalam Kitab Suci terjemahan LAI], kalian akan mendapati bahwa Aku katakan kepada kalian untuk tidak memandang rendah orang yang bertobat dari dosanya, untuk tidak mengejeknya dalam upaya untuk menjerumuskannya sehingga ia akan meniru hidup kalian yang tidak teratur. Penghakiman ngeri Tuhan telah siap untuk menghukum mereka yang memperolok sabda-Nya; palu-palu telah siap untuk menghancur-remukkan tubuh-tubuh mereka yang begitu tidak peka, dalam kehidupan ini dan dalam kehidupan yang akan datang. Mereka memperolok anak-anak-Ku, tetapi Aku akan memperolok mereka sepanjang kekekalan masa dalam Neraka. Mereka berupaka mempermalukan para kudus di hadapan manusia, tetapi Aku akan membuat mereka mati memalukan dan lalu mengirim mereka untuk hidup di kalangan terkutuk, terbelenggu dalam kehinaan abadi dan siksa aniaya tanpa akhir.

Mereka melakukan kejahatan-kejahan besar; tidaklah cukup bagi mereka untuk menistakan-Ku, mereka ingin semua orang lainnya menistakan-ku. Kerap kali mereka berhasil dalam rancangan-rancangan jahat mereka, sebab mereka dapat menemukan sejumlah besar orang-orang yang malas, jiwa-jiwa lemah yang mencampakkan yang baik dan memeluk yang jahat demi memastikan bahwa mereka tidak menjadi obyek cemooh dari mereka yang jahat.

Begitu banyak dari anak-Ku yang meniru kejahatan dan kekacauan orang-orang yang kacau macam demikian hanya demi memastikan bahwa mereka bukanlah obyek komentar seperti “Lihat, si santo kecil!” atau ungkapan-ungkapan serupa yang dipergunakan di antara teman-teman yang jahat! Betapa banyak dari anak-anak-Ku yang ketika diejek dengan cara demikian memutuskan untuk membalas dendam, bukan hanya karena hasrat amarah mereka, melainkan demi memastikan bahwa mereka mempertahankan posisi mereka demi hormat manusia, dengan kata lain, demi memastikan bahwa mereka tidak digolongkan sebagai mereka yang bodoh atau lemah! Betapa banyak dari anak-anak-Ku yang ketika komentar yang tak pantas terlontar dari mulut mereka, menolak untuk menariknya kembali, seperti yang seharusnya, agar mereka tidak kehilangan status di hadapan yang lainnya! Betapa banyak dari anak-anak-Ku, yang karena takut kehilangan muka di hadapan teman, menjual jiwa mereka kepada si jahat - seperti Pontius Pilatus, yang menjatuhi-Ku hukuman mati sebab takut kehilangan persahabatan dengan Kaisar.

Sepatutnya kalian tahu, anak-anak-Ku terkasih, bahwa jika kalian ingin diselamatkan, kalian hendaknya memandang rendah hormat manusia dan malu yang kalian rasakan ketika para musuh-Ku memperolok kalian. Sebab, sebagaimana dikatakan dalam Tulisan-tulisan Kudus, ada malu yang menghantar pada dosa, ttapi ada juga malu yang menghantar pada kemuliaan dan rahmat-Ku. Bacalah Sirakh 4:25 [ayat 26 dalam Kitab Suci terjemahan LAI]. Jika kalian tidak menderita dengan sabar, kalian akan dihantar pada jurang dosa; tetapi jika kalian menderita untuk-Ku, kalian akan diganjari dengan Kerahiman Ilahi-Ku dan kemudian kemuliaan kekal di Firdaus.

Sebagian dari kalian mungkin bertanya: Mengapakah karena ingin menyelamatkan jiwaku, harus ada orang menganiayaku? Aku akan menjawab: Begitulah caranya dan tak ada pemecahan lain. Mereka

yang melayani-Ku akan selalu dianiaya karena kedengkian keji mereka yang tidak mengikuti jalan keselamatan. Mereka yang mengamalkan hidup amoral membenci mereka yang hidup bermoral, sebab hidup orang-orang baik merupakan kutukan hidup bagi mereka yang hidup amoral.

Kesombongan - yang menghendaki balas dendam bagi hal yang paling remeh sekalipun - mnghendaki semua orang membalas dendam untuk bahkan setiap penghinaan yang paling sepele. Mereka yang tamak, yang menumpuk uang mereka dengan menginjak-injak keadilan, menghendaki semua orang serakah seperti mereka; para pemabuk menghendaki semua orang mabuk seperti mereka; si asusila yang menyombongkan kecabulan mereka dan yang kata-katanya penuh kecemaran, menghendaki semua orang lain bertindak dan berbicara seperti mereka. Makhluk-makhluk yang tak teratur ini menggolongkan mereka semua yang tidak bertindak seperti mereka sebagai tidak dapat bergaul, kampungan, kurang terhormat dan kurang kredibilitas. Manusia dunia hanya dapat berbicara dalam bahasa dunia. Mereka malang dan buta; mereka dibutakan oleh dosa dan kebiasaan-kebiasaan buruk yang membuat merka berbicara dalam bahasa si jahat.

Jadi, tidaklah perlu membangun angan-angan atas masalah ini. Mereka semua yang ingin hidup saleh harus menderita aniaya dunia; segenap para kudus menderita aniaya dunia.

Sebagian orang mungkin mengatakan: Aku tak berbuat salah kepada siapapun; mengapakah aku tak dapat tinggal dalam damai? Siapakah yang dibuat murka oleh para martir dan para kudus? Mereka penuh belas kasihan dan mencintai semua orang. Kendati demikian, tak seorang pun dapat menyangkal betapa buruk mereka diperlakukan oleh dunia: tubuh mereka dicabik-cabik dengan paku-paku besi; mereka disiksa dengan belenggu dan rantai; dan akhirnya, mereka tewas mengenaskan. Dan Aku, siapakah yang pernah Aku sakiti? Kendati fakta bahwa Aku menghibur, menyembuhkan, membangkitkan orang mati dan menebus segenap umat manusia dengan harga Darah-Ku dan Hidup-Ku, dunia telah menganiaya Aku; dunia telah menghujat-Ku; dunia telah mengikuti-Ku hingga wafat-Ku dalam kesengsaraan pada tiang yang paling hina dan keji, yang hanya pantas bagi para budak dan manusia yang paling biadab.

Anak kecil, belajarlah dari pelajaran itu… Kebijaksanaan dunia senantiasa sama sekali bertentangan dengan kebijaksanaan-Ku. Apa yang dihargai dunia merupakan kebodohan bagi-Ku, dan apa yang dipandang oleh dunia sebagai kebodohan adalah apa yang Aku hargai: karya, sakit-penyakit, aniaya, penderitaan dan kehinaan. Aku hendak mengatakan kepada barangsiapa yang merasa malu akan Aku di dunia: sekarang Aku merasa malu; tinggalkan Aku, hai orang jahat, pergilah ke Neraka, dan bergabunglah dengan yang lain yang juga malu untuk mengikuti ajaran-Ku. Kepada anak-anak ini Aku katakan: Kalian tak hendak diperolok oleh teman-teman kalian, tetapi apakah masalah bagi kalian jika kalian dibenci oleh-Ku?

Kalian patut sadar bahwa jika kalian tidak memandang rendah dunia, dunia akan memandang rendah dan mencemari jiwa kalian. Tetapi apakah yang dimiliki dan ditawarkan dunia dan segala

barang-barang duniawi? Semua yang di dunia adalah hasrat daging dan keinginan yang sia-sia. Apakah artinya pakaian-pakaian mahal selain dari lumpur? Apakah artinya kehormatan selain dari asap? Apakah kenikmatan daging selain dari nafsu berahi? Dan lalu, apakah baiknya hal-hal ini jika hanya menghantar pada kebinasaan? Mereka yang mengasihi Aku dan ingin selamat hendaknya merendahkan dunia dan segala keinginan akan hormat manusia. Setiap orang patut melakukan segala daya upaya demi mencapai tujuan ini. Banyak orang perlu merendahkan diri. Bagi Maria Magdalena, guna mengatasi hormat dunia, ia menjatuhkan diri di kaki-Ku dan, di hadapan banyak orang, membasuh kaki-Ku dengan airmatanya dan mengeringkannya dengan rambutnya. Demikianlah ia menjadi seorang kudus dan, sebagai ganjarannya, Aku mengampuni dosa-dosanya dan memuji kasihnya yang banyak untuk-Ku (Lukas 7:47).

Suatu hari, seorang santo besar sedang membawa semangkuk makanan di bawah mantolnya untuk para tahanan yang malang; di tengah jalan ia bertemu dengan puteranya yang dengan gagah menunggang kuda bersama teman-temannya. Orang kudus ini merasa sedikit malu kalau-kalau mereka melihat apa yang disembunyikannya di bawah mantol. Tetapi apakah yang kalian pikir ia lakukan untuk mengatasi kebutuhannya akan hormat manusia? Ia mengambil mangkuk itu dan menempatkannya di atas kepalanya agar semua dapat melihatnya, dengan demikian menjadikan dirinya bahan ejekan di hadapan dunia. Betapa banyak ejekan yang Aku terima? Di salib, Aku dicemooh oleh para prajurit yang mengatakan: jika Engkau Putra Allah, turunlah dari salib itu. Para imam juga mengejek-Ku dengan saling mengatakan satu sama lain: Orang lain Ia selamatkan, tetapi DiriNya Sendiri tidak dapat Ia selamatkan!. Namun, kendati olok-olok ini dan meski Aku dapat memeranjatkan mereka dengan melakukan suatu mukjizat, Aku menghendaki untuk menyerahkan hidup-Ku di salib, memperlihatkan kepada merkea bagaimana menaklukkan kebutuhan akan hormat manusia.

Anak-anak-Ku, hiburlah diri kalian sendiri, sebab apabila manusia berbicara yang jahat mengenaimu dan mencelamu, itulah saat ketika Aku memuji dan memberkatimu. Tidakkah cukup dipuji oleh-Ku, oleh Ratu Surga, oleh segenap para malaikat, oleh para kudus dan oleh segenap mereka yang benar? Dan jika kalian memutuskan bahwa itu sudah cukup bagi kalian, biarlah mereka yang dari dunia mengatakan apa yang mereka mau, sedang kalian teruslah berkarya bagi-ku. Aku akan mengganjari kalian terlebih lagi di kehidupan yang lain jika kalian telah menanggung penderitaan di hadapan olok-olok dan ejekan manusia. Setiap orang hendaknya berperilaku baik di dunia ini seolah ia dan Aku adalah satu-satunya penonton. Apabila orang-orang fasik memperolok kalian, serahkanlah kepada-Ku orang-orang buta yang malang ini, yang mengembara di dunia yang sesat, dan bersyukurlah bahwa Aku akan memberikan kepada mereka terang yang biasanya tak hendak Aku berikan kepada orang-orang yang demikian, agar mereka dapat mengikuti jalan keselamatan.

Sekarang, agar kalian dapat menaklukkan keinginan kalian akan hormat manusia, kalian perlu menetapkan dalam hatimu tekad kudus untuk lebih memilih Rahmat-Ku dari segala barang-barang dan kesenangan dunia. Kalian perlu mengatakan, sebagaimana dikatakan St Paulus: Baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah… ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah. Aku minta kalian tidak takut pada mereka yang dapat mencabut nyawamu di dunia, melainkan takutlah pada dia yang dapat mencampakkan

tubuh dan jiwamu ke dalam neraka. Hanya ada dua pilihan: mengikuti Aku, atau mengikuti dunia. Jika kalian mengikuti Aku, kalian harus meninggalkan dunia dan segala kesia-siaannya; itulah yang dikatakan Elia kepada umatnya.

Putera dan puteri-Ku yang sejati merasakan sukacita sejati ketika mereka dipandang rendah dan dianiaya demi kasih kepada-Ku. Cobalah renungkan: akan sangat mudah bagi Musa untuk melarikan diri dari murka Firaun, membiarkan desas-desus tersebar bahwa ia adalah cucu Firaun; tetapi Musa malahan menyangkalnya di hadapan umum dan memilih untuk dianiaya bersama orang-orang Yahudi lainnya, menilai perintah-Ku sebagai harta pusaka yang jauh terlebih berharga dari segala kekayaan Mesir.

Terkadang kalian akan dihadapkan dengan mereka yang disebut-sahabat-sahabat yang mengatakan: Betapa berlebihan, betapa menggelikannya mereka! Mengapakah engkau tidak melakukan apa yang dilakukan orang-orang lain? Maka kalian akan menjawab: Tidak semua orang berperilaku sama seperti orang-orang lain; sebagian orang mengamalkan hidup kudus, tetapi orang-orang ini amat sedikit dan nun jauh di sana, dan bukan kalian. Jawablah dengan mantap: Aku hendak mengikuti mereka yang sedikit ini, sebab Kitab Suci mengatakan: banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih. Teman-teman kalian yang sesat juga akan mengatakan: Tidakkah kau lihat bahwa semua orang membicarakanmu dan mencemoohkanmu? Lalu kalian akan menjawab: Jika Tuhan tidak mencemoohkanku, maka aku gembira.

Apabila dipandang perlu untuk menghardik alat-alat iblis ini, adalah amat penting memiliki keberanian untuk menghardik mereka tanpa pertimbangan lebih lanjut. Sebab, ketika kehormatan-Ku dipertaruhkan, kualitas dan status dari barangsiapa yang melakukan dosa tidaklah penting; kalian hanya perlu berani dan mengatakan: Itu dosa dan engkau tak patut mengatakannya.

Manfaat yang Berasal dari Penderitaan

PS-38.2

22-Sep-96

Tuhan Yesus

Dalam masa-masa penderitaan, Aku memperkaya jiwa yang Aku kasihi dengan rahmat-rahmat-Ku yang terbesar. Lihatlah Yohanes Pembaptis yang, terantai dan terbelenggu dalam penjara, tahu akan karya yang Aku lakukan. Kalian tak memahaminya, tetapi ada suatu manfaat besar dan tak ternilai yang didapatkan dari penderitaan. Aku tak mengirimkan penderitaan kepada kalian karena Aku menghendaki kalian celaka, melainkan karena Aku menghendaki keselamatanmu, dan karenanya,

patutlah kalian menerima penderitaan apabila Aku mengirimkannya. Dan juga berterima-kasihlah kepada-Ku, tak hanya berserah pada Kehendak Ilahi-Ku, melainkan bersukacitalah sebab Aku memperlakukanmu sebagaimana BapaKu memperlakukan-Ku, sebab hidup-Ku di dunia merupakan suatu jurang penderitaan dan dukacita. Akan Aku jelaskan secara rinci:

Pertama-tama kalian akan melihat mengapa penderitaan itu berguna. Ia yang tak dicobai, apakah yang dapat diketahuinya? Ia yang mempunyai banyak pengalaman, akan reflektif dan ia yang telah belajar banyak akan merenung dengan bijaksana. Ia yang senantiasa hidup dalam kemapanan, dalam kenyamanan, tak tahu apa-apa mengenai keadaan jiwanya. Dampak baik pertama dari penderitaan adalah membuka mata bahwa kemapanan telah tertutup. St Paulus buta ketika Aku menampakkan diri di hadapannya dan kemudian ia mengerti kesalahan-kesalahan yang dilakukannya. Raja Manasye berbalik kepada-Ku ketika ia di penjara di Babel; ia tahu akan dosa-dosanya dan melakukan silih atasnya. Renungkanlah Anak yang Hilang.... Demikianlah ketika mereka hidup dalam kemapanan, mereka hanya memikirkan dunia dan kerusakan moral.

Manfaat baik kedua dari penderitaan adalah untuk memisahkan manusia dari kecintaannya akan hal-hal duniawi. Ketika seorang ibu hendak menyapih bayinya yang masih menyusu, ia menempatkan sesuatu yang pahit pada putingnya agar si bayi menolak dan mulai membiasakan diri untuk makan. Aku melakukan yang sama terhadap kalian guna memisahkan kalian dari kekayaan dunia: Aku membuat kekayaan dunia terasa pahit sehingga kalian akan memandang rendah padanya dan belajar mencintai kekayaan surgawi. Aku membuat kekayaan dunia terasa pahit agar kalian mencari kebahagiaan yang lain, yang kemanisannya tak akan menipu kalian.

Manfaat baik ketiga adalah mereka yang hidup dalam kemapanan dan didorong oleh kepongahan, kemuliaan yang sia-sia, kesombongan, keinginan berlebihan untuk memperoleh kekayaan, kehormatan dan kenikmatan, dibebaskan dari segala pencobaan-pencobaan ini melalui sarana penderitaan. Penderitaan menjadikan mereka rendah hati sehingga puas dengan keadaan dan kondisi di mana Aku menempatkan mereka. Aku mengirimkan penderitaan agar mereka tidak akan dikutuk bersama dengan dunia ini.

Manfaat keempat adalah sebagai silih atas dosa-dosa yang dilakukan, jauh lebih baik dari matiraga yang kalian terapkan pada diri kalian secara sukarela. Betapa penderitaan merupakan suatu obat yang mujarab untuk menyembuhkan luka-luka yang diakibatkan oleh dosa! Mengapakah kalian mengeluh? Penderitaan yang kalian tanggung, sebagaimana dikatakan St Agustinus, adalah obat, bukan hukuman. Ayub menyebut orang yang Aku Sendiri luruskan sebagai beruntung, sebab Aku mengakibatkan luka dan menyembuhkannya; Aku melukai dan menyembuhkan dengan tangan-tangan-Ku.

Manfaat kelima adalah bahwa sengsara mengingatkan kalian akan Aku dan memaksa kalian untuk berpaling kepada Kerahiman-Ku, melihat bahwa hanya Aku-lah Dia yang dapat melegakan kalian dan membantu kalian apabila kalian menderita (Matius 11:28).

Manfaat keenam adalah bahwa penderitaan membuat kalian beroleh ganjaran besar di hadapan-Ku, memberi kalian suatu kesempatan untuk melatih keutamaan-keutamaan yang paling Aku sukai: kerendahan hati, kesabaran dan penyerahan diri pada Kehendak-Ku. Janganlah lupa bahwa "Syukur kepada Allah" berharga lebih dari seribu kali syukur atas kemapanan.

Anak-anak-Ku betapa suatu ganjaran harta pusaka yang diterima seorang Kristiani apabila ia dengan sabar menanggung penghinaan, kemiskinan dan sakit-penyakit. Penghinaan yang diterima manusia merupakan dambaan sejati para kudus yang merindukan penghinaan demi kasih kepada-Ku, demi menyerupai Aku. Betapa banyak yang mereka peroleh dengan menanggung derita kemiskinan! Jika kalian percaya bahwa kalian tidak bahagia sebab kemiskinan tinggal bersama kalian, kalian sungguh tidak bahagia dan perlu dikasihani, bukan karena kalian miskin, melainkan sebagai seorang miskin, kalian tidak memeluk kemiskinan kalian dan kalian menganggap diri kalian sendiri tidak beruntung.

Menanggung penderitaan dan sakit-penyakit dangan sabar adalah untuk meraih terlebih dahulu sebagian besar dari mahkota yang dipersiapkan bagi kalian di Surga. Jika seorang yang sakit mengeluh bahwa karena penyakitnya ia tak dapat melakukan suatupun, ia salah; sebab ia dapat melakukan semuanya dengan mempersembahkan kepada Tuhan segala penderitaannya dengan damai dan penyerahan diri. Aku menghajar mereka yang Aku kasihi dan menyesah mereka yang Aku akui sebagai anak dengan kemalangan (Ibrani 12:6). Suatu hari Aku katakan kepada St Theresia: Engkau patut tahu bahwa jiwa-jiwa yang paling dikasihi BapaKu adalah mereka yang menanggung penderitaan-penderitaan terbesar. Belajarlah dari Ayub yang mengatakan: "Apakah kita mau menerima yang baik dari Allah, tetapi tidak mau menerima yang buruk?" Adakah kalian pikir tidak adil bahwa ia yang menerima dengan sukacita hidup, kesehatan, kekayaan duniawi, sepatutnya juga menerima penderitaan, yang lebih berguna dan bermanfaat dari kemakmuran? Puteri-Ku terkasih, suatu jiwa yang diperkuat dengan penderitaan adalah bagai suatu nyala api yang bertahan dalam angin.

Kita akan melanjutkannya nanti… Terima kasih, puteri terkasih.

Kemudian pada hari yang sama:

Semakin hebat penderitaan yang dialami suatu jiwa yang baik, semakin hebat pencobaan yang dibangkitkan iblis dalam dirinya untuk menghinakan Tuhan; tetapi ia yang menolak pencobaan dan menanggungnya dengan memohon pertolongan ilahi, mendapatkan ganjaran harta pusaka. Dalam 1 Korintus 10:13 kita baca, "Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai

melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya." Dan dalam kebahagiaan, yang begitu kalian cintai, Aku katakan kepadamu bahwa mereka yang menangis akan dihibur.

Jika kalian tidak menanggung penderitaan dengan sabar, keadaanmu tidak akan disempurnakan dan bahaya akan bertambah besar. Satu-satunya hal yang dapat kalian lakukan, jika kalian ingin diselamatkan, adalah mengalami banyak penderitaan demi masuk ke dalam Kerajaan-Ku. Janganlah lupa bahwa Firdaus diperuntukkan bagi mereka yang miskin, rendah hati dan menderita.

Singkatnya, Aku menghendaki kalian mengerti bahwa penderitaan, dengan mana Aku menguji atau meluruskan kalian, tidak ditujukan untuk kebinsaan kalian, melainkan demi manfaat atau perbaikan diri kalian. Apabila seorang pendosa menderita, itu merupakan suatu pertanda bahwa Aku hendak berbelaskasihan kepadanya di kehidupan yang lain. Sebaliknya, celakalah dia yang tak dijamah oleh-Ku di dunia ini, sebab itu merupakan suatu pertanda bahwa Aku tak berkenan kepadanya dan membiarkannya ke penghukuman abadi. Nabi Yeremia bertanya: "Tetapi aku mau berbicara dengan Engkau tentang keadilan: Mengapakah mujur hidup orang-orang fasik, sentosa semua orang yang berlaku tidak setia?" (Yeremia 12:1).

Apabila kalian dikepung oleh penderitaan yang datang dari-Ku, berdoalah seperti Ayub; berdoalah seperti St Agustinus yang mengatakan: "Tuhan, bakarlah, koyakkanlah dan jangan ampuni di dunia ini, supaya Engkau mengampuniku di dunia yang lain, yang abadi." Itulah sebabnya, barangsiapa di dunia ini menanggung penderitaan yang dari Tuhan, ia memiliki tanda pasti akan kasih-Nya. Barangsiapa hendak dimuliakan bersama para kudus, harus menderita di dunia ini sebagaimana para kudus menderita. Tak seorang pun dari para kudus diperlakukan dengan baik ataupun dikehendaki oleh dunia, melainkan semuanya dianiaya.

Baiklah, akan Aku katakan kepada kalian bagaimana kalian harus bersikap sementara menderita. Ia yang ditimpa penderitaan di dunia ini lebih dari segalanya perlu menjauh dari dosa dan berupaya untuk ada dalam rahmat Tuhan. Jika tidak, segala yang ia derita sementara berdosa, akan hilang darinya. Jadi, tanpa rahmat, penderitaan tidak akan ada gunanya. Sebaliknya, barangsiapa menderita bersama-Ku dan oleh-Ku, dengan penyerahan diri, segala penderitaannya akan diubah menjadi penghiburan dan sukacita. Itulah sebabnya mengapa para Rasul-Ku, setelah dihinakan dan dianiaya oleh kaum Yahudi, undur diri dengan sukacita dari hadapan mahkamah agama, sebab mereka didapati layak menderita dalam nama-Ku.

Jadi, apabila Aku mengirimkan kepada kalian suatu penderitaan, haruslah kalian mengatakan sebagaimana yang Aku katakan: Piala, yang diberikan kepada-Ku oleh Bapa SurgawiKu, haruskah Aku biarkan berlalu? Sebab, di samping menerima penderitaan sebagai sesuatu yang berasal dari tangan-Ku apakah gerangan warisan bagi umat Kristiani di dunia ini selain dari sengsara dan aniaya? Aku telah wafat di Salib, dan para Rasul-Ku menderita kemartiran yang keji. Apakah kalian akan

menyebut diri sebagai pengikut-Ku apabila kalian tidak tahu bagaimana menderita dengan sabar dan dengan berserah diri?

Bilamana kalian menderita dan tak tahu apa yang harus kalian lakukan, berpalinglah kepada-Ku, sebab Aku adalah satu-satunya Dia yang dapat menghiburmu. Datanglah kepada-Ku dengan kepercayaan penuh dalam Hati-Ku yang penuh Kerahiman, dan janganlah seperti mereka yang berputus asa jika Aku tak mendengarkan mereka begitu mereka mulai memohon. Untuk ini Aku katakan kepada Petrus: Manusia yang kurang iman, mengapakah engkau bimbang? Ketika rahmat yang kalian ingin dapatkan adalah rohani dan berguna bagi jiwa kalian, yakinlah bahwa Aku akan mendengarkannya sepanjang kalian berdoa dengan tekun dan sepanjang kalian tidak kehilangan iman. Sebab itu, adalah penting bahwa dalam penderitaan kalian tidak pernah ragu bahwa Kerahiman Ilahi akan menghibur kalian. Jiwa-jiwa yang kurang iman, bukannya berpaling kepada-Ku pada masa-masa penderitaan, malah berpaling para sarana-sarana manusia, dan bahkan sarana-sarana setan, seperti dukun dan tukang ramal, lupa datang kepada-Ku, dan tak dapat melihat diri mereka sendiri ditolong dalam kebutuhan-kebutuhan mereka. Jika bukan Aku yang membangun rumah, para arsitek akan berjerih-payah dalam kesia-siaan. Mengapakah manusia membuat-Ku murka dengan memberikan punggung kepada-Ku dan bersujud di hadapan berhala-berhala kepada siapa mereka mempercayakan harapan mereka? Mengapakah mereka berkata mereka tak hendak datang kepada-Ku? Selama ini, pernahkah Aku menjadi tanah gersang yang tidak menghasilkan buah bagimu? Tidak tahukah kalian bahwa kerinduan-Ku yang terdalam adalah kalian datang kepada-Ku untuk penghiburan sepanjang masa penderitaan, sehingga Aku dapat memberikan kepada kalian rahmat-Ku dan, pada saat yang sama, menbiarkan kalian tahu bahwa apabila kalian berdoa kepada-Ku, Aku tak harus diminta dua kali. Aku siap sedia menolong dan menghibur, meski banyak kali tidak dengan cara yang kalian kehendaki.

Aku tidaklah tidur apabila kalian berpaling kepada-Ku dan memohon kepada-Ku rahmat-rahmat yang berguna bagi jiwa kalian, sebab pada waktu itu Aku mendengar kalian peduli akan keselamatan kalian. Yakinlah bahwa apabila kalian memohon kepada-Ku rahmat-rahmat duniawi, entah Aku akan memberikan kepada kalian apa yang kalian minta, atau Aku akan memberikan kepada kalian sesuatu yang lebih baik; entah Aku akan menganugerahkan kepada kalian rahmat yang kalian mohon sepanjang rahmat itu berguna bagi jiwa kalian, atau rahmat-rahmat lain yang lebih berguna. Sebagai misal, menerima Kehendak-Ku dengan penyerahan diri dan dengan sabar menangung penderitaan itu. Semua ini meningkatkan ganjaran bagi kehidupan kekal.

Anak-anak-Ku, hanya ada sedikit waktu tersisa sebelum Aku datang kembali. Janganlah gentar terhadap segala macam aniaya, bersyukurlah atas penderitaan-penderitaan sementara... Kalian tidak tahu betapa Aku mengasihi kalian! Aku tak menghendaki kehilangan kalian sepanjang kekekalan masa! Percayalah kepada-Ku bahwa Aku juga menderita bersama setiap penderitaan yang ditanggng suatu jiwa terpilih. Tetapi Aku menderita dengan kasih, sebab Aku tahu bahwa Aku menyelamatkan kalian...

Pentingnya Doa

PS-38.3

24-Sep-96

Tuhan Yesus

Nanti Aku akan berbicara kepada kalian mengenai pentingnya doa. Doa itu berdaya kuasa, dan bila dipersatukan, mendapatkan semuanya. Aku katakan: Mintalah, maka akan diberikan kepadamu. Namun demikian, janganlah lupa bahwa supaya didengarkan adalah perlu untuk meminta dengan pantas. Banyak yang meminta, tidak semua menerima, sebab mereka tidak meminta seperti yang seharusnya dengan kerendahan hati, dengan iman, dengan ketekunan.

Aku tidak menoleransi mereka yang sombong. Aku menolak mendengarkan doa-doa mereka. Renungkanlah orang-orang sombong itu, yang percaya pada kekuatan mereka sendiri dan yakin bahwa mereka lebih baik dari yang lainnya, dan ketahuilah bahwa doa-doa mereka tidak akan didengarkan.

Sebaliknya, Aku sungguh mendengarkan doa-doa mereka yang rendah hati. Doa-doa orang yang rendah hati akan menembus awan dan tak akan berhenti hingga mencapai-Ku. Doa-doa mereka yang merendahkan diri membubung ke Surga dan tak kembali tanpa didengarkan dan diperhatikan oleh-Ku. Ketahuilah bahwa apabila engkau merendahkan diri, Aku Sendiri, akan secara spontan pergi menyongsong dan memelukmu. Tetapi, jika engkau menjadi congkak dan menyombongkan diri atas kebijaksanaan dan perbuatanmu, Aku pergi darimu dan meninggalkanmu sendirian.

Aku tak memandang rendah bahkan pendosa yang paling biadab, apabila mereka sungguh menyesali dosa-dosa mereka dan merendahkan diri di hadapan-Ku, mengaku diri tak pantas akan Rahmat-rahmat-Ku.

Sekarang, anak-anak-Ku terkasih, marilah pindah ke masalah lain. Tak ada seorang pun yang beriman kepada-Ku akan dicela. Kiranya segenap pendosa mengetahui hal ini. Tak peduli betapa banyak dosa yang telah diperbuat seorang pendosa, belum pernah ada seorang pun yang menempatkan imannya kepada-Ku yang akan ditinggalkan. Ia yang berdoa kepada-Ku dengan iman, mendapatkan segala yang Ia minta. Apabila rahmat yang diminta adalah rohani dan berguna bagi jiwa, yakinlah bahwa kalian akan menerimanya. Itulah sebabnya mengapa Aku mengajarkan kepada kalian bahwa apabila kalian memohon suatu rahmat, hendaknyalah kalian menyebut-Ku Bapa sehingga kalian berpaling kepada-Ku dengan iman yang sama seperti yang dimiliki seorang anak yang berpaling kepada bapanya yang mengasihinya.

Jika kalian mengindahkan janji-Ku kepada kalian, yakni mendengarkan dia yang berdoa, siapakah gerangan yang dapat bimbang bahwa Aku akan mengingkari janji-Ku? Aku tidak seperti manusia yang membuat janji dan tidak menepati janji mereka, entah karena mereka berbohong pada waktu mereka membuat janji, atau berubah pikiran setelah mereka membuat janji. Aku tak dapat berdusta sebab Aku adalah Kebenaran; Aku tidak berubah, sebab Aku adil, benar dan tahu konsekuensi-konsekuensi dari apa yang Aku lakukan. Bagaimanakah Aku dapat gagal menepati janji-janji-Ku kepada kalian?

Untuk alasan yang sama seperti Aku menghendaki yang baik untuk kalian, Aku mendorong dan mendesak kalian untuk memohon kepada-Ku rahmat-rahmat yan kalian butuhkan. Itulah sebabnya mengapa Aku katakan kepada kalian: “Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.” Bagaimanakah Aku dapat mendorong kalian untuk memohon rahmat-rahmat dari-Ku jika Aku tdiak berniat untuk memberikannya kepada kalian? Kalian harus terlebih lagi percaya bahwa Aku akan memberikan apa yang kalian minta dari-Ku, sebab Aku-lah yang memaksa DiriKu Sendiri untuk mendengarkan doa-doa kalian.

Sebagian orang mungkin berkata: Aku kurang beiman kepada Tuhan sebab aku seorang pendosa; aku seorang durhaka dan aku tahu aku tak layak didengarkan. Doa-doanya tidak didukung oleh ganjaran-ganjarannya, melainkan oleh Kerahiman Ilahi-Ku. Sepanjang kalian memohon hal-hal yang berguna bagi keselamatan kekal kalian dan berdoa kepada-Ku dengan iman, Aku akan mendengarkan. Aku katakan hal-hal yang berguna, sebab jika yang kalian minta membahayakan jiwa kalian, Aku tak dapat mendengarkan. Sebagai misal: jika seseorang berpikiran untuk membalas dendam atas suatu luka atau untuk melaksanakan suatu pelanggaran dan berdoa memohon pertolongan-Ku, Aku tak hendak mendengarkan sebab ia yang memohon hal-hal yang buruk atau tak adil, menghinakan Aku.

Demikian pula, jika kalian memohon pertolongan ilahi dan menghendaki-Ku untuk menolong kalian, janganlah kalian menempatkan suatu halangan di jalan, yang akan membuat kalian tak layak didengarkan. Sebagai contoh: jika kalian memohon kekuatan untuk jangan terjerumus ke dalam dosa, namun kalian tak hendak menghindarkan diri dari kesempatan dosa, Aku tak akan mendengarkan sebab kalian menempatkan suatu halangan dalam doa kalian. Jika sesudahnya kalian berdosa, kalian tak dapat mengeluhkan Aku dengan mengatakan: Aku telah meminta Tuhan untuk memberiku kekuatan supaya aku tak berdosa lagi, tetapi aku tak didengarkan. Sebab ini berarti menyangkal bahwa kalian telah menempatkan suatu halangan, tanpa menyebutkan kesempatan dosa, dengan demikian membuat doa kalian sia-sia dan membuat-Ku tak mendengarkan kalian.

Adalah juga perlu untuk memperingatkan kalian bahwa janji yang Aku buat untuk mendengarkan mereka yang berdoa memohon rahmat-rahmat duniawi, seperti memenangkan suatu perselisihan, panen yang melimpah, dibebaskan dari suatu sakit atau aniaya, hanya akan dianugerahkan apabila

doa-doa ini bermanfaat bagi kesehatan rohani kalian. Jika tidak, Aku akan menolaknya, sebab Aku mengasihimu dan Aku tahu bahwa rahmat-rahmat yang demikian akan mendatangkan malapetaka bagimu dan akan mencelakai jiwamu. Aku menolak sebagian rahmat karena Kerahiman-Ku, dan menganugerahkan yang lain sebagai hukuman. Maksudnya, apabila engkau tidak mendapatkan rahmat-rahmat yang engkau mohon, engkau patut bersukacita, sebab adalah lebih baik bagimu bahwa rahmat-rahmat yang demikian tidak diberikan daripada diberikan... Banyak kali engkau memohon bisa yang akan membunuhmu. Banyak yang pasti akan diselamatkan, andai mereka meninggal saat menderita penyakit atau kemalangan yang mereka tanggung. Tetapi, ketika mereka telah pulih kesehatannya atau mendapatkan kehormatan dan wibawa besar, kesombongan mereka bertambah, mereka melupakan-Ku dan mengutuk diri. Itulah sebabnya mengapa engkau sepatutnya membiarkan Kehendak-Ku menganugerahkan apa yang engkau minta dari-Ku, jika itu memang engkau butuhkan.

Mailah kita melihat sisi yang lain. Rahmat-rahmat rohani seperti: pengampunan dosa, ketekunan dalam keutamaan, kasih kepada-Ku, haruslah dimohon secara mutlak dan tanpa syarat, dengan pengharapan teguh akan mendapatkannya.

Apabila seseorang memohon sesuatu kepada-Ku, Aku tak peduli apakah seorang yang tak berdosa atau seorang pendosa yang memohon rahmat-rahmat rohani. Para pendosa: jika kalian tak layak mendapatkan rahmat-rahmat, Aku mempunyai ganjaran besar di hadapan BapaKu; mintalah dalam nama-Ku, yakni, demi ganjaran-ganjaran-Ku, dan Aku berjanji untuk mendapatkan semua yang engkau mohonkan.

Mintalah dengan tekun, di atas segalanya, tanpa kenal lelah melakukannya. Ini menjelaskan mengapa Aku katakan: Berdoalah tanpa henti, jadikan seluruh hidup kalian sebuah doa. Jangan biarkan suatupun menghentikan kalian berdoa sepanjang kalian dapat, sebab, dengan menghentikan doa-doa, kalian menjauhkan diri dari pertolongan ilahi dan tunduk pada pencobaan. Ketekunan dalam rahmat mutlak merupakan suatu anugerah yang tak dapat diperoleh dengan jasa, yang kalian tak pernah layak mendapatkannya, tetapi anugerah ini dapat diperoleh melalui doa. Mohonlah rahmat ini setiap hari.

Ketekunan sampai mati, tak hanya bergantung pada satu pertolongan, melainkan banyak; segala yang kalian harap mencapainya dalam hidup kalian guna memelihara diri ada dalam Rahmat Kudus-Ku. Maka, rantai pertolongan ilahi ini haruslah selaras dengan rantai doa, tanpa doa Aku jarang menganugerahkan rahmat-rahmat. Jika kalian menginterupsi doa dan berhenti memohon, Aku juga akan menginterupsi rantai pertolongan dan kalian akan kehilangan ketekunan. Baca Lukas 11:5-8.

Manusia menjadi jengkel apabila mereka merasa permohonannya untuk suatu hal tidak didengar, Tetapi Aku mendorong kalian untuk terus-menerus memohon kepada-Ku, dan Aku tidak akan menjadi jengkel; sebaliknya, Aku senang melihat kalian bertekun. Ketika Aku katakan kepada kalian

"carilah, mintalah", Aku bermaksud membuat kalian mengerti bahwa kalian harus menjadi seperti seorang pengemis yang malang ketika ia meminta belas kasihan dan yang, bahkan meski ditolak, tidak berhenti meminta dan mendesak hingga ia diberi sesuatu.

Mohonlah Ketekunan

PS-38.4

26-Sep-96

Tuhan Yesus

Mohonlah ketekunan di setiap saat: ketika bangun, ketika berdoa, ketika ikut ambil bagian dalam Misa Kudus, ketika mengunjungi Sakramen Mahakudus, ketika pergi tidur, dan teristimewa, ketika iblis membujukmu untuk berbuat dosa. Jadi teruslah kalian senantiasa mengatakan: Tolonglah aku, bantulah aku, terangilah aku, berilah aku kekuatan, janganlah tinggalkan aku. Permohonan mendesak yang kalian panjatkan kepada-Ku ini, tidak menjengkelkan-Ku; melainkan menggerakkan-Ku untuk menganugerahkan apa yang kalian mohonkan. Mohonlah rahmat-rahmat kepada-Ku dengan perantaraan BundaKu, sebab tak ada suatu pun yang Aku tolak darinya sebab ia adalah penghibur para pendosa, penolong mereka yang menderita dan sumber segala rahmat.

Kehendak Tuhan

PS-39

29-Sep-96

Tuhan Yesus

Kekasih dari Sengsara-Ku, selamat! (Yesus berbagi sukacita atas suatu peristiwa pribadi dan keluarga.) Marilah bekerja sedikit lagi, sebab sesudah ini engkau akan sibuk dengan hal-hal lain.

Jika anak-anak-Ku menerima Kehendak-Ku, maka mereka menerima tugas tanggung-jawab sehari-hari seperti yang ada pada mereka, sebab mengikuti Kehendak-Ku menyangkut melakukan yang terbaik, dengan antusias, dalam hidupmu sehari-hari. Jika anak-anak-Ku kurang memberikan perhatian pada hal-hal, pada rutinitas sehari-hari mereka, mereka menghalangi penggenapan Kehendak-Ku.

Sebagian anak-anak mengatakan: Aku akan melakukan apapun yang Tuhan minta dariku. Kehendak-Ku ada di hadapan mereka: dalam aktivitas mereka, dalam perjuangan sehari-hari; dan apabila ada sesuatu yang khusus yang Aku kehendaki, RohKu yang akan mengilhami mereka dan, jika tidak, akan memotivasi mereka. Tetapi hal yang terpenting adalah yang membutuhkan perhatian dalam kehidupan mereka: keluarga mereka, rumah mereka, sembah bakti dan syukur atas apa yang diberikan kepada mereka di dunia; tangung jawab di hadapan Altar-Ku.

Sebagian kecil orang mempunyai pendapat berbeda mengenai apa itu Kehendak BapaKu. Mereka berusaha mencapai hal-hal yang di luar peran sehari-hari mereka yang sederhana “demi mengikuti Kristus”. Oleh karena masalah-masalah muncul atau mereka tidak punya cukup waktu untuk melakupan apa yang mereka angankan, mereka mencapai titik krisis, menjadi kelelahan dan patah hati... Mereka tidak sungguh tahu bagaimana melihat Kehendak-Ku. Mereka tidak sadar bahwa jika Aku menghendaki mereka menempuh jalan yang lain dari yang mereka tempuh sekarang, Aku akan memberitahu mereka. Apakah yang dapat Aku lakukan? Kesempatan-kesempatan dan pilihan-pilihan berbeda muncul bagi mereka; pilihan mereka haruslah berpusat pada apa yang menghantar mereka semakin dekat pada kehidupan doa, damai, penyerahan diri yang total ke dalam tangan-Ku...

Jalan untuk melakukan Kehendak-Ku adalah jalan sederhana; tidak selalu mudah, namun memuaskan; dengan nilai-nilai dan keutamaan-keutamaan yang riil dan tetap. Sebab itu janganlah berusaha untuk mengembangkan hidupmu dengan berpikiran bahwa suatu jalan tertentu akan lebih berkenan bagi-Ku. Apa yang berkenan bagi-Ku adalah ketika kalian menghadapi tantangan-tantangan dan kesempatan-kesempatan sehari-hari kalian yang muncul, untuk melakukan kehendak-Ku dengan penyerahan diri, antusiasme dan kedamaian hati, tanpa menghindari tanggung jawab yang, sebagai manusia, telah dipercayakan kepada kalian.Orang-orang yang berkompeten sepatutnya bekerja demi hidup mereka. Para isteri yang tidak bekerja di luar rumah hendaknya membaktikan diri pada tugas-tugas rumah tangga mereka, mendidik anak-anak mereka, memelihara rumah mereka.

Betapa banyak celaka yang didatangkan para orangtua terhadap diri mereka sendiri dan terhadap-Ku apabila mereka melewatkan waktu luang mereka pada hibuan duniawi: night club, games, televisi, telepon. Ya, telepon, engkau mendengarnya dengan benar. Tidak salah menggunakan teepon atau bercakap sebentar. Tetapi jika telepon merampas jam-jam tenang doa, menemui-Ku, memelihara kedamaian di rumah, jauhilah telepon. Gunakan waktu untuk berbicara dengan keluarga kalian, saling berbagi kepedulian dan masalah.

Pahamilah bahwa Aku menghendaki kalian menemukan-Ku dalam segala yang engkau lakukan sehari-hari dan tidak di tempat-tempat yang lain dari yang Aku tawarkan kepada kalian setiap hari, seperti pergulatan hidup sehari-hari, roti sehari-hari yang akan memelihara kalian untuk kehidupan kekal. Melakukan Kehendak-Ku adalah menerima segala komitmen yang ditawarkan hidup kepada

kalian dan bertanggung jawab atasnya, entah itu komitmen moral, keluarga, ekonomi ataupun sosial.

Konsekrasi:

Yang Murni Hati Adalah Saudara-Saudari-Ku

PS-40

8-Okt-96

Tuhan Yesus

Persatuan suatu hati yang percaya dengan Hati-Ku diwujudnyatakan dalam buah-buah Roh (Kolose 3:15 dan Galatia 5:22-23). Kasih yang berasal dari-Ku dan dihantar kepada-Ku tak terpisahkan dari sukacita dan kedamaian hati yang menguasai seluruh kehidupan batin kalian. Tetapi bukan sekedar pengalaman damai rohani yang murni, melainkan damai yang membentuk serta mengendalikan semua hubungan kalian... Aku adalah rekonsiliasi dan damai kalian. Karya keselamtan Bapa dinyatakan dan digenapi dalam Aku, sebab itu adalah suatu rancangan damai.

Ketika suatu jiwa membaktikan diri pada Hati-Ku Yang Mahakudus, ia telah menyediakan ruang bagi Damai-Ku; jiwa tahu bahwa Aku menawarkan rancangan-rancangan damai baginya dan bagi segenap umat manusia. Jika Damai-Ku meraja dan menang dalam hati kalian, maka ucapan syukur akan menjadi suatu fakta yang wajar.

Dengarkanlah: damai di hati, damai dengan-Ku dan dengan diri kalian sendiri, merupakan anugerah yang tak dapat diperoleh dengan jasa, yang tak akan bertahan terkecuali disertai pengakuan. Sebab itu, barangsiapa mengatakan bahwa ia menikmati damai dari HatiKu, harus juga berharap akan damai ini bagi yang lain dan melakukan segala yang mungkin untuk menyebarkannya.

Hal pertama yang harus kalian lakukan adalah membiarkan damai batinmu sendiri terpancar. Kemudian tambahkan kepadanya suatu komitmen yang bijak serta sadar untuk menghidupkan damai di segala tingkatan. Idenya adalah merekonsiliasi hati dan segala inspirasi kalian dengan Hati Raja Damai yang telah diutus Bapa kepada kalian.

Mereka yang murni hati, mereka yang ditaklukkan oleh Kasih-Ku, adalah Saudara-saudari-Ku... Sebab itu, Damai-Ku, apabila ia meraja dan menang dalam hati para pengikut-Ku, memiliki suatu kekuatan yang luar biasa.

Ada jembatan-jembatan keselamatan antara Penebus dan yang ditebus. Jembatan-jembatan ini membuat sumber-sumber energi rohani yang tak kelihatan, memancar dalam diri mereka yang dengan sukacita menimba air dari sumber-sumber keselamatan. Kemudian, dengan perlahan-lahan menemukan dan mempergunakan sumber-sumber energi ini, kalian akan diyakinkan, dalam suatu cara yang baru, akan kebaikan yang ditemukan dalam diri sesama.

Di masa silam, para isteri dengan cermat mengumpulkan potongan-potongan bara yang menyala, menempatkannya di tengah-tengah api agar api tidak padam. Demikian pula, hendaknya kaian mengumpulkan segala energi damai dan kasih dan menempatkannya dalam diri kalian sendiri dan dalam hubungan kalian dengan sesama, teristimewa ketika mereka mendatangkan kesulitan-kesulitan bagi kalian.

Suatu tindak non-kekerasan demi perdamaian tidak berarti membinasakan lawan, melainkan menjadikannya kawan damai.

Apabila ada suatu energi batin dalam diri kalian dan kalian percaya akan tindakan-Ku yang menanamkan pemikiran-pemikiran damai, kalian janganlah memusuhi lawanmu. Hendaknyalah kalian membuatnya mengerti bahwa dalam dirinya juga ada suatu kerinduan mendalam akan kedamaian dan keadilan; dengan cara ini, kalian membantunya untuk menemukan yang baik, yang adil, dalam dirinya.

Kalian telah bertahun-tahun lamanya berbicara mengenai kepentingan moral yang harus diutamakan dari kepentingan material apapun... Kalian punya lebih banyak lagi, kalian mempunyai Allah damai dan Injil damai.

Mulai sekarang, belajarlah untuk bersama-sama menemukan sumber-sumber batin damai dan membangun di atasnya seni menyelesaikan masalah tanpa kekerasan. Pelajarilah seni mengatakan kebenaran dengan kasih, bahkan ketika ketidakadilan, kekerasan, dan kemunafikan harus disingkapkan.

Sekarang, marilah kita berdoa... Kami memuji-Mu, Bapa, kami menyucap syukur atas rancangan-rancangan damai yang Engkau tempatkan dalam Hati PutraMu. Kami percaya bahwa Engkau hendak memberikan kepada kami damai yang total, sebab Engkau mengutus kepada kami PutraMu yang adalah rekonsiliasi kami, penebusan kami, pembebasan kami dan damai kami.

Kami bersyukur atas pengalaman damai dan sukacita hari ini. Dengan rendah hati kami mohon kepada-Mu, dalam nama PutraMu terkasih, untuk mengampuni keacuhan kami sehubungan dengan damai...

Ya, PutraMu membaktikan diri sepenuhnya demi damai, demi kemuliaan-Mu dan keselamatan kami; kami membaktikan diri kepada-Mu demi damai. PutraMu membaktikan Diri agar kami dapat membaktikan diri sepenuhnya. Terimalah bakti diri kami dan utuslah RohMu kepada kami agar hidup kami dapat menghasilkan buah-buah kasih, sukacita dan damai...

Puteri-Ku terkasih, terima kasih atas damaimu sekarang, pada saat ini...

Jalan Jiwa Menuju Kepada-Ku

PS-41

9-Okt-96 (Miami)

Tuhan Yesus

Puteri kecil, Aku hendak mendiktekan kepadamu beberapa lembar mengenai pentingnya jalan suatu jiwa menuju Hati-Ku yang Damai Tenang. Jangan khawatir; kita akan mengerjakannya pada waktu yang tak mengganggu aktivitas normalmu. Siapkanlah buku catatan dan pensil di dekatmu.

Janganlah katakan sesuatu; tinggallah tenang, dengan hatimu dalam damai… Lebih baik begitu… Itu adalah salah satu dari yang penting dan nanti akan ada yang lain yang tak kalah penting. Manusia begitu tak sempurna hingga ia bertindak berdasarkan dorongan hati yang tak teratur. Lihatlah Aku dalam hatimu. Apakah engkau mengasihi Aku?

Marilah kita mulai. Kata “hati” adalah salah satu kata yang paling sering muncul dalam Kitab Suci, menyatakan hati manusia, pusat manusia yang terdalam dan juga Hati-Ku. Kita berpikir mengenai hati manusia teristimewa ketika ia hendak menemukan dan berbicara kepada yang lain yang kasihnya menyentuh dan merengkuhnya erat. Tak satupun dari definisi ini yang tidak relevan bagi-Ku. Dalam perspektif ini, pernyataan ini tampak sebagai pernyataan Kasih Ilahi dan panggilan luhur kepada Kasih ini.

Di atas segalanya, adalah mengenai Kasih Kerahiman-Ku yang hendak mengubah kalian dan segala hubungan manusiawi kalian. Suatu panggilan untuk solidaritas keselamatan. Di satu pihak, Aku mengaku betapa Aku mengasihi kalian; di lain pihak, Aku memperingatkan kalian akan betapa menyakitkan dan berbahaya menolak Kasih-Ku yang datang kepada kalian dalam Hati Allah-Manusia, Sabda yang berinkarnasi.

Pergilah sarapan… kita akan lanjutkan lain waktu. Sekarang ada padamu topik untuk direnungkan.

Ateisme Tersembunyi

PS-42

11-Okt-96 (Atlanta-Conyers)

Tuhan Yesus

Puteri terkasih, betapa kita saling bertukar tatapan kasih pada hari ini di altar komitmen kita. Jika matamu tidak melihatnya, Aku tahu bahwa jiwamu dapat melihat malaikat-malaikat yang menyaksikan perjumpaan itu…

Terima kasih kepada anak-anak-Ku.

(Yesus berbicara mengenai mereka yang memungkinkan perjalanan kami).

Marilah melanjutkan pekerjaan kita… Suatu masyarakat tanpa cinta dan tanpa belas kasihan telah terpisah dari-Ku, yang adalah kasih, sebelum menyangkalnya secara eksplisit.

Sekarang ini, bentuk paling tersembunyi dari ateisme adalah ateisme dialektika yang terorganisir, yang menempatkan iman Kristiani dalam Allah kasih melawan tafsiran sejarah yang memiliki motornya sendiri dalam kedengkian dan pertikaian antar golongan, sebab melihat manusia - makhluk ciptaan kesayangan-Ku - dalam suatu kehidupan ekonomik penuh konflik. Dengan demikian, merupakan ateime tanpa cinta dan belas kasih.

Dekat bentuk ateisme yang terorganisir dan agresif ini terdapat banyak berhala yang menjauhkan manusia dari Allah-nya: pemuliaan diri - yang menghantar mereka pada penolakan radikal untuk menyembah-Ku - kesombongan, ambisi untuk berkuasa, terorisme, pengandalan banyak peralatan perang, ancaman terhadap penghancuran total umat manusia, ketamakan, pendewaan konsumerisme.

Tetapi, selain dari itu dan di atas segalanya, ateisme tersembunyi dalam hati dan gaya hidup banyak "umat Kristiani" - tulis itu dalam tanda kutip - penularan progresif ateisme praktikal dan lagi dari ateisme teoritis.

Runtuhnya berhala-berhala palsu ini, diatasinya berbagai bentuk ateisme, hanya mungkin dengan sarana iman yang hidup akan kasih Bapa yang dinyatakan dalam Aku. Manusia hanya dapat menghindarkan diri dari bahaya dan membangun suatu bendungan melawan gelombang-gelombang ateisme dengan membiarkan dirinya disentuh dalam pusat keberadaannya yang paling dalam dengan pesan Kasih dan Rahmat, dengan menanggapi-Ku segenap hati pada kasih tak terhingga yang Aku tawarkan. Pada saat ini, iman Katolik menuntut dalam suatu cara yang spesifik suatu keputusan penting. Aku menghendaki suatu ya yang radikal pada Kerajaan Kasih. Hanya mereka yang telah ditaklukkan oleh Kasih-Ku dapat menjadi pewarta-pewarta Injil yang dapat dipercaya dan saksi-saksi iman yang setia. Hanya hati yang terbakar oleh Kasih-Ku dapat mengubah segala bentuk ateisme tersembunyi menjadi abu. Hanya kasih itu yang dapat menerangkan penglihatanmu pada samaran-samaran ketidakpercayaan yang terbuka kedoknya. Hanya kasih yang menemukan sarana-sarana keselamatan yang dengan genting dibutuhkan dunia.

Mereka yang telah ditaklukkan oleh Kasih-Ku hendaknya bersatu padu pada masa-masa keputusan yang penting dan gagah berani ini, demi saling memberikan dukungan dalam kesaksian bersama akan iman, yang menghasilkan buah-buah dalam kasih, dalam keadilan sejati.

Anak-anak-Ku, keputusan yang Aku kehendaki dan mungkinkan adalah keputusan bagi Kerajaan Damai dan Kasih, keputusan demi kemuliaan BapaKu - melalui kasih yang setia. Mereka yang menolak Kasih-Ku, jatuh ke dalam kerajaan kegelapan, dusta dengki, dan benci. Pilihlah Kasih ini tanpa syarat. Pandanglah Hati-Ku dan pahamilah ketidakadilan dunia yang membutuhkan kesaksian-kesaksian yang dapat dipercaya.

Marilah sekarang kita berdoa bersama. Bapa, bangunkanlah mereka dari tidur mereka, dari kurangnya semangat, ketidakpedulian. Penuhilah mereka dengn gairah dan semangat. Kiranya mereka menemukan jalan teraman untuk memberi kesaksian akan Engkau dan Aku. Aku datang untuk menyembuhkan dunia yang sakit, tetapi Aku juga adalah tanda di hadapan siapa manusia, saudara-saudara-Ku, harus memutuskan. Aku rindu untuk menarik mereka ke Hati-Ku, Bapa, untuk mengisi hati kecil mereka dengan Kasih-Ku, agar mereka, pada gilirannya, dapat mengisi banyak hati.

Terima kasih, puteri kecil-Ku, tinggalah dalam damai. Tuhan-mu akan mengganjarimu dan lalu tak akan ada keraguan bahwa engkau adalah utusan-Ku, saluran kecil yang Aku pilih untuk menyebarluaskan panggilan-Ku yang menyayat ke seluruh dunia…

Siapkanlah ladang bagi Allah Kasih.

Mereka Hanya Peduli Pada Hal-hal yang Kelihatan

PS-43

14-Okt-96 (Atlanta-Conyers)

Tuhan Yesus

Puteri terkasih, jiwa yang adalah milik-Ku, tinggalkanlah distraksimu dan berilah makan dirimu dengan kehadiran-Ku. Aku menghendakimu mengatur beberapa hal agar engkau dapat segera pulang. Suatu kegiatan telah menantimu yang akan sangat menyenangkanmu, sebab sekali lagi engkau akan tahu betapa banyak Aku berharap darimu.

Aku mempersiapkan jiwamu untuk begitu banyak hal! Aku menyuburkan tanah untuk begitu banyak buah, terkadang menyiraminya dengan airmata-Ku dan terkadang dengan airmatamu!...

Kemudian:

Aku tak hendak menahanmu lebih lama! Engkau sedang berlibur sekarang dan Aku akan membiarkanmu menikmati liburanmu sepenuhnya. AKan tetapi, ada beberapa menit luang, marilah kita mempergunakannya untuk melanjutkan pekerjaan kita.

Mengapakah penghormatan terhadap Hati Ilahi-Ku menjadi dingin selama beberapa dekade belakangan ini? Sikap dingin ini diakibatkan banyak fakctor yang kompleks: banyak kasih manusia telah menjadi dingin, kurangnya kemampuan untuk tertarik pada segala sesuatu yang tak kelhatan, kecintaan pada barang-barang dan kenikmatan, dicecarnya secara membabi buta pikiran dan hati dengan gambar-gambar dan suara-suara. Akhirnya, kurangnya pemahaman akan dasar teologis.

Berapa banyak orang kudus sukahati berhenti dan merenungkan lambung-Ku yang tertikam, pintu gerbang keselamatan dari mana Gereja-Ku, sakramen-sakramen dan segala kekayaan rahmat mengalir.

Periksalah Perjanjian Baru dan Yohanes, evangelis Kasih-Ku yang membaringkan kepalanya di Hati-Ku. Sungguh, Aku katakan kepadamu bahwa barangsiapa hendak melakukan evangelisasi haruslah pertama-tama, seperti Yohanes, membaringkan kepalanya di Hati-Ku.

Bacalah Perjanjian Lama, yang berbicara mengenai Kasih-Ku yang berkobar-kobar dan mengenai gambaran Allah Bapa Israel, mengenai mempelai ilahi yang tetap setia pada kekasih pertamanya kendati dosa-dosa umatnya, mengenai gambaran-Ku sebagai Gembala Yang Baik.

Apabila engkau harus berbicara, biarlah Kasih yang tak terselami yang dinyatakan dalam kepahitan dahsyat sengsara-Ku merasuki hatimu bebrapa saat lamanya. Sebagaimana matahari menyatakan diri dalam kemilaunya, keindahan mawar dalam semerbak harum dan warnanya, demikianlah kiranya api dinyatakan dalam semangatmu yang berkobar. Refleksikanlah pada dirimu sendiri, ingatlahj luka-luka-Ku dan betapa dahsyat Aku menderita bagimu…

Aku menghendakimu membenamkan diri dalam luka-Ku yang terbuka sekarang ini, mendekatlah pada Hati-Ku yang dimabuk kasih. Berusahalah berlama-lama di sana, tinggal di sana… Seraplah kemanusiaan-Ku. Mohonlah pada-Ku untuk melindungi hatimu dari segala perwujudan palsu kasih.

Begitu engkau telah masuk ke dalam hati yang dihujat dan dicemooh ini, dalam hati ini yang diperlakukan dengan begitu keji, begitu hina, maka keluar dan berbicaralah dan sebarluaskanlah devosimu seperti yang dilakukan Catalina lain di Sienna… Margarita Maria, Juan Eudes…

Pergilah tidur, kita telah selesai untuk hari ini, kecil-Ku yang manis…

Aku Tak Suka Pesan-pesan-Ku Dipertanyakan

PS-44

15-Okt-96 (Miami)

Tuhan Yesus

(Aku sangat khawatir sebab Yesus telah mendiktekan suatu pesan kepadaku menyangkut aktivitas seorang dokter dari “Kelompok Internasional untuk Perdamaian” yang akan diadakan di Miami. Ia telah mempelajari keotentikan beberapa visioner di dunia. Aku menyebutkan bahwa Yesus mendiktekan sebuah pesan kepadaku sehubungan dengan Pesta Rosario yang dirayakan paa tanggal “8” Oktober. Tepat juga bahwa Dokter mempertanyakan tanggal, sebab menurut penanggalannya dan penanggalan para kudus, Pesta Rosario dirayakan pada tanggal 7 Oktober… Ini juga membuatnya mempertanyakan Pesan sebab ia berpikiran bahwa jika Yesus “yang mendiktekan” kepadaku, maka seharusnya tidak ada kesalahan. Pemikiran ini membuatnya bertanya kepada dua visioner yang telah ia selidiki dan yang reliabilitasnya telah dibuktikan secara “ilmiah”. Mereka

mengatakan kepadanya, ketika menanyakan kepada Yesus dalam suatu penglihatan apakah stigmataku adalah otentik, Yesus menjawab, “Inilah Luka-luka-Ku dan Rahmat yang Aku kirimkan ke negeri itu.” Meski ini meyakinkan sang Dokter (aku tidak tahu menahu mengenai inisiatifnya ini), pertanyaan mengenai tanggal Rosario masih belum terselesaikan. Itulah sebabnya mengapa aku menerima pesan seperti tertuang di bawah ini pada tanggal 15 Oktober).

Terkasih-Ku, bilamanakah engkau akan melakukannya?

(Ia maksudkan bilamana aku akan berhenti khawatir.)

Engkau masih khawatir sebab Pesta Rosario bukan pada tanggal 8 Oktober. Baiklah, meski tidak suka pesan-pesan-Ku dipertanyakan, akan Aku jelaskan hal ini kepadamu agar engkau dapat meyakinkan putera-Ku, R. Aku tahu mengenai kerapuhan iman dalam kodrat manusia…

Berdasarkan suatu ilham, pada tanggal 8 Oktober 1483 Doa Salam Maria yang belum lengkap mulai disebarluaskan di banyak negeri. Engkau seharusnya tahu bahwa Domingo de Guzman tidak menciptakan Rosario, tetapi bagian pertama dari doa Salam Maria telah didoakan pada tahun 1150. Sebagai ganti Mazmur, mereka mendaraskan 150 Salam Maria.

Di kemudian hari, Pius V, melalui sepucuk surat atau Ensiklik, merekomendasikan doa Rosario sebagaimana didoakan sekarang. Kemudian, pada tahun 1878, Leo XIII menghendaki agar Pesta Santa Perawan Maria dari Rosario dirayakan pada tanggal 7 Oktober. Dan beliau mendedikasikan 12 ensiklik dan 23 dokumen (salah satunya kemudian dibatalkan) mengenai doa Rosario.

Adakah engkau merasa lebih tenang sekarang, puteri kecil? Demikianlah ceritanya. Jika mereka masih bersikukuh, berkonsultasilah dengan para teolog…

Engkau lihat bagaimana Tuhan-mu tahu apa yang Ia lakukan, bahkan meski sebagian dari reaksi-Nya mungkin tak menyenangkan kalian?

Engkau suatu jiwa yang setia, Aku tidak perlu mengujimu. Baktikan dirimu kepada-Ku setiap hari, tinggallah bersatu dengan Tuhan-mu, sebab Aku tahu bagaimana memelihara dan melindungi apa yang adalah milik-Ku.

PS-44.1

Sebarluaskanlah Devosi Rosario di Bolivia

Aku dengan pasti menghendakimu membawa Rosario ke Bolivia. Sebarluaskanlah devosi Rosario, sebab BundaKu menjanjikan bahwa andai satu saja dari anggota keluarga mendoakan Rosario setiap hari, ia akan menyelamatkan keluarga tersebut. Dan janji ini ditandai serta dimeterai oleh Allah Tritunggal.

Aku Menghendaki Persatuan

PS-45

16-Okt-96 (Miami)

Tuhan Yesus

Kekasih dari Sengsara-Ku, kita hampir sampai di akhir perjalanan kita. Pada hari ini kita akan mengunjungi rumah-rumah sakit.

Engkau tak punya gagasan akan betapa pentingnya perjalanan ini, puteri kecil, bagi persiapanmu… Aku hendak menjelaskannya kepadamu point demi point agar engkau dapat memahaminya sebagaimana seharusnya. Tuliskanlah:

1. Aku menghendaki adanya persatuan di antara para visioner dan jiwa-jiwa pilihan-Ku; enam dari antara orang-orang yang berada di ruang itu, sungguh adalah jiwa-jiwa yang telah Aku pilih untuk menyebarluaskan rahmat-rahmat Kami melalui mereka. Ini adalah pertemuan yang pertama. Sekarang, adalah amat penting bahwa orang-orang yang mengikuti mereka sepatutnya bersatu denganmu, berdoalah bagi kalian semua dan bergabunglah bersama dengan kelompok-kelompok pengikut dan saudara-saudara yang lain. Merkea hendaknya berbicara dengan kasih mengenai satu sama lain.

Apapun yang terjadi atau berhenti terjadi di Conyers, adalah urusan-Ku… Aku membutuhkanmu di sana agar kelompok dapat mengamati organisasi, bilamanakah waktu mereka tiba.

Orang-orang yang sungguh pilihan-Ku dikenali dari buah-buahnya. Berdoalah agar Aku mengijinkan mereka menemukan buah-buah ini. Aku akan menunjukkan kepada mereka rahmat-rahmat yang telah dianugerahkan kepada masing-masing dari mereka.

Tak ada waktu tersisa untuk iri hati dan perpecahan, terlebih lagi untuk bertindak congkak dan mencari banyak pengikut. Aku menghendaki belas kasih, Aku menghendaki persatuan, Aku menghendaki cinta sejati. Hanya melalui persatuan kalian dapat menaklukkan binatang buas yang hendak menjadikan dirinya terkenal.

Aku berterima kasih kepada anak-anak-Ku yang telah memungkinkan persatuan ini. Sekarang kalian akan mengetahui bahwa Mukjizat tidak diperoleh melalui bola kristal ajaib, melainkan melalui cinta, belas kasih, kemurahan hati, persatuan, doa, karya dan usaha sehari-hari. RohKu telah disebarkan atas kalian, janganlah menyia-nyiakan karunia Roh dengan bermaksud memanipulasinya sekehendak kalian. Serahkanlah diri kalian pada Roh Kudus. Aku katakan kepada kalian bahwa apabila kalian menerimanya, kalian akan dapat melakukan mukjizat-mukjizat yang bahkan lebih besar dari yang AKu Sendiri lakukan.

Masing-masing kalian harus berupaya mengatasi sisi gelap kalian, hal-hal yang membuat kalian berhenti melakukan mukjizat-mukjiat yang sesungguhnya.

2. Adalah penting bagi kalian untuk bersama dengan orang-orang yang bersama kalian… Di satu pihak, orang-orang yang serius dan berdoa dan amat saleh. Di lain pihak, orang-orang yang bekerja bagi-Ku dengan karisma-karisma lain, dengan cara yang lain, tak kalah pentingnya… Ambillah yang baik dari masing-masing orang dan manfaatkanlah itu.

3. Adalah penting bagi kalian untuk mengunjungi rumah-rumah yang akan kita kunjungi pada hari ini, sehingga kalian dapat mengatakan kepapa orang-orang, di satu pihak betapa baik manfaat penderitaan, dan di lain pihak, betapa kurangnya iman dapat menghambat suatu proses rahmat… Kalian akan mengerti.

Terkasih, Aku menghendaki begitu banyak darimu, Aku berharap begitu banyak dari keluargamu. Aku sangat membutuhkan masing-masing anggota dari kedua kelompok, tiap-tiap orang secara khusus…

Aku menghendaki devosi total dirimu dan putera-Ku H!...

Aku hendak membentukmu seturut Kasih-Ku dan demi persembahan-Ku bagi kemuliaan Bapa.

Terima kasih kepada masing-masing dari mereka.

PS-45.1

Ikutilah Jejak-Ku

Kemudian:

Kekasih dari Sengsara-Ku, bilamanakah umat manusia mengerti bahwa satu-satunya cara untuk menemukan jalan mereka adalah dengan mengikuti jejak-Ku? Mereka tidak mengerti bahwa Aku adalah bagai sebuah lingkaran, dari titik manapun engkau berawal dari-Ku dan kembali kepada-Ku.

PS-45.2

Amerika Serikat adalah Negara Dengan Terlalu Banyak Berhala

Sungguh menyenangkan berada kembali di rumah, bukankah begitu? Amerika Serikat adalah sebuah negeri yang amat elok, tetapi dengan terlalu banyak berhala. Manusia masih tak hendak mengerti bahwa jika jiwanya menabur angin, ia akan menuai badai. Itulah buah yang dituai para orangrtua, anak-anak, kaya dan miskin jaman sekarang

Inilah suatu negeri yang penuh badai…

Sekarang Aku Menghendaki Buah

PS-46

19-Okt-96 (Cochabamba)

Tuhan Yesus

Baik, kita telah kembali di rumah dan dengan perkara-perkara kita. Sekarang karyamu dimulai; sekarang Aku menghendaki buah.

Lakukanlah segalanya dengan kasih, organisirlah kerjamu. Ada padamu segala yang engkau butuhkan bagi pohon untuk mulai menghasilkan buah-buah yang baik… yang sangat baik.

Manusia adalah Produk dari Pemikirannya

PS-47

20-Okt-96

Tuhan Yesus

Marilah kita mulai bekerja. Mulailah dengan membaca Yohanes 1:2-4 dan 1 Yohanes 4;2.

Hati-Ku yang mulai berdetak dalam rahim BundaKu dan yang detak terakhirnya di salib diperuntukkan bagimu, sinonim dengan kasih yang tak terhingga, mewakili inti iman Kristiani dalam inkarnasi-Ku. Dalam Hati manusia ini, melalui Hati ini, yang mampu mengasihi lebih dari segala hati lainnya, Aku, DiriKu Sendiri, mengasihi kalian dengan Kasih Ilahi dan manusiawi.

Di sanalah, ciptaan dan keselamatan menemukan intinya yang tak terlukiskan dan puncaknya yang tertinggi. Hati ini sungguh dan tanpa pura-pura ikut ambil bagian dalam Kasih BapaKu dan menanggapi-Nya secara sempurna dan luhur dalam nama segala ciptaan. Hati ini menyatukan Kasih Bapa bagi Putra terkasih dan di dalamnya, bagi segenap umat manusia pula kasih manusia bagi Bapa, dan bersama Bapa bagi segenap umat manusia.

Satu-satunya alasan bagi kepenuhan Tritunggal Mahakudus dalam menciptakan manusia adalah Kasih-Nya yang meluap-luap yang menghendaki untuk disalurkan.

Demikianlah Tuhan mengasihi kalian, umat manusia, bukan hanya sebagai obyek Kasih-Nya, melainkan juga sebagai partisipan dalam Kasih itu, sebagai manusia yang mengasihi bersama Tuhan kalian. Inilah arti dari Tuhan menciptakan manusia seturut gambar dan citra Tuhan.

Kalian adalah gambar dan citra sesungguhnya dari BapaKu, suatu karya agung dari kebijaksanaan-Nya dan kasih-Nya, jika kalian menanggapi Kasih-Nya dengan syukur, jika kalian bergiat dalam mempelajari kasih sejati, yang memasukkan kalian sepenuhnya dalam Kasih-Nya.

Kalian adalah murid-murid di bumi; belajarlah mengasihi-Ku, belajarlah mengasihi Bapa dan sesama manusia dengan Hati-Ku…

Para pendosa menutup diri dalam suatu cinta diri yang salah. Tinggal dalam kasihnya sendiri, ia akan dikutuk tanpa harapan untuk menderita kematian yang dingin tanpa kasih.

Tenanglah, anak-Ku, lihat, pergi dan berbicaralah kepada Monsignor dan jelaskanlah keprihatinanmu kepadanya… Engkau akan melihat bahwa tak ada yang perlu dikhawatirkan.

Pada hari yang sama:

Kekasih dari Sengsara-Ku, mengapakah engkau datang di hadapan-Ku dengan begitu banyak perkara dalam benakmu? Mengapakah engkau tidak mengesampingkan pikiran-pikiran, kekhawatiran-kekhawatiran dan pergulatanmu; keluarlah dari egomu, untuk menempatkan pemikiran-pemikiranmu dalam jurang Kasih-Ku, membiarkan-Ku menenangkanmu bagai angin laut sepoi-sepoi?

Manusia adalah produk dari pemikirannya. Pemikirannya adalah tempat di mana ia menempatkan segala kerinduan dan penekanan motivasi-motivasinya. Manusia berada di mana pemikirannya berada.

Puteri kecil, berjuanglah demi keheningan dalam benakmu, agar hatimu dapat senantiasa berbicara kepada benakmu dan agar benakmu tak dapat membungkamkan hatimu.

Katakan kepada saudara dan saudarimu bahwa Aku hendak menempatkan mereka di jalan yang telah Aku rancangkan secara istimewa bagi kalian semua.

Sebab itu Aku menghendaki masing-masing kalian mengalahkan diri kalian sendiri. Hati yang murah hati memiliki sukacita yang besar dan tahu serta mendapati kasih yang murni dalam segala yang ada dan, dengan demikian, mulai menerima segala yang hendak Aku berikan kepadanya. Agar ini terjadi, engkau harus mengosongkan diri.

Hari ini Aku mendesakmu menuju dimensi iman yang mendalam sebab hanya di sana engkau akan menemukan persatuan sejati dengan-Ku. Hanya iman yang akan memungkinkanmu berkembang dari duniamu yang terbatas menuju keberadaan rohani tak terbatas Tuhan-mu.

Jadi, Aku meminta engkau khususnya, puteri kecil, untuk mengatakan kepada manusia bahwa, bilamana mereka tidak merindukan-Ku sebab mereka merasa bahwa mereka terbatas, bilamana mereka mendapati kegersangan dan berpikir bahwa mereka tak mampu maju dalam kehidupan rohani mereka, maka sepatutnya mereka tahu bahwa mereka berada di jalan yang benar sebab mereka memasuki tahap awal dari satu perjumpaan mendalam dengan-Ku… Aku yakinkan engkau bahwa pada waktu itu Aku akan memeliharamu dalam kemiskinan yang bahagia, agar engkau dapat menerima segala yang dikehendaki BapaKu bagimu di setiap saat, di setiap langkah. Namun, mengingat pilihan bebas yang Tuhan anugerahkan kepada mereka, merekalah hendaknya yang memilih dan menerima pertolongan dalam pertumbuhan mereka, dalam perkembangan rohani mereka.

Katakan kepada segenap anak-anak-Ku bahwa Aku tinggal dalam mereka dan bahwa Aku menawarkan DiriKu Sendiri secara terus-menerus dalam Kasih.

Kemudian:

Terkasih, masuklah terlebih dalam lagi dalam doa. Peliharalah damai dan keharmonisan dalam dirimu, masuklah terlebih dalam lagi dalam doa heningmu, di mana engkau akan menemukan Damai-Ku. Mengapakah tidak mencarinya? Keheningan adalah persatuan dan persatuan ini penting bagi hidup dan bagi jiwa. Engkau sepatutnya tahu bahwa bahkan ketika hidupmu aktif, keheningan dan kesendirian adalah penting.

Jika jiwa dapat memahami betapa penting keheningan itu, jiwa akan dapat merefleksikan keadaannya dan menghadapi kelemahan-kelemahan yang tak dapat tersembunyi dalam keheningan dan kesendirian.

Di sanalah di mana persatuan sejati dengan-Ku dimulai, menyadari bahwa engkau bukan apa-apa dan merasakan melalui kegersangan dan kekosongan bahwa engkau dapat menjadi segalanya dalam Aku.

Carilah saat-saat keheningan dan kesendirian… Apakah engkau mengasihi Aku?

(AKU MENYEMBAH-MU DAN AKU MENGASIHI-MU, TUHAN!)

Carilah Tempat Tenang di Mana Engkau Dapat Membuat Rumah Bagi-Ku

PS-48

21-Okt-96

Tuhan Yesus

Terkasih, Catalina-Ku yang manis, senantiasa carilah sebuah tempat tenang di mana engkau dapat membuat sebuah rumah bagi-Ku. Agar engkau dapat bertumbuh dalam Rahmat-Ku, engkau harus menolak menjadi pusat perhatian; berpeganglah pada-Ku, biarkanlah Aku menaklukkanmu dalam Aku.

Mereka akan menanyaimu lagi mengenai Pesan-pesan; nantikanlah hingga minggu ini berlalu dan lalu engkau dapat memberikan Pesan-pesan kepada mereka; katakan bahwa engkau tak punya banyak waktu.

Aku begitu mengasihi anak-anak ini! Aku sungguh bersukacita bahwa Aku telah memulihkan mereka!

(Ia menjelaskan para peziarah ke Tanah Suci kepadaku.)

Adalah janji bahwa barangsiapa mengunjungi Tanah Air duniawi-Ku dan tempat-tempat suci dalam suatu ziarah iman akan menerima banyak rahmat dalam hidup. Tak banyak waktu tersisa; engkau akan belajar banyak hal-hal rohani dari tempat-tempat yang menemani-Ku dalam hidup-Ku.

Aku amat mengasihi kalian, anak-anak-Ku… Aku mengumpulkan kawanan-kawanan terakhir-Ku. Saling tolong-menolonglah satu sama lain dalam kasih.

Hati-Ku, yang Diguncang Dosa, Memancarkan Keringat Darah

PS-49

21-Okt-96

Tuhan Yesus

Menjangkau dan mempersiapkan jiwa-jiwa

Kekasih dari SengsaraKu, marilah bekerja… Apa yang telah diramalkan sebagian ilmuwan mengenai hilangnya energi secara berangsur-angsur di bagian dunia dan mengenai kematian melalui mati rasa sebagai akibatnya, merupakan suatu gambaran samar dari ancaman yang jauh terlebih ngeri dan yang meliputi umat manusia; mati rasa manusia akibat kurangnya kasih.

Lebih berhati-hatilah, engkau mudah mengalami distraksi. Marilah berdoa…

(Ia membuatku mendaraskan Doa Bapa Kami, Salam Maria dan Kemuliaan, dan menyuruhku untuk menuliskan semua yang di bawah ini.)

Mari kita lanjutkan. Putra Manusia, Aku, Putra Allah, yang Hati-Nya berdetak dan berdarah demi kalian, yang Kasih lemah-lembut-Nya mendatangkan bagi kalian perwujudan tak terhingga dari Kasih kebapaan. Aku dengan kasih-Ku yang berkobar-kobar, tidak menghadirkan Diri sebagai model dan akhir dari segala kasih, melainkan Aku datang untuk membenamkan kalian ke dalam Kasih-Ku.

BapaKu dan Aku ingin melihat dalam kalian suatu kerinduan besar untuk menyembah Kasih, memuliakan-Nya, mengasihi-Nya bersama segenap pencinta sejati Hati-Ku, ke tingkat yang lebih tinggi dari mereka yang membiarkan hati mereka menjadi dingin.

Aku ingin melihat kemampuanmu untuk mencinta dimurnikan dan diperteguh. Aku menghendaki Kasih-Ku menaklukkan hati kalian juga. Aku menghendaki Hati-Ku mengasihi manusia juga dalam hati mereka dan melalui hati mereka.

Jika wajah seorang yang sedang jatuh cinta berseri-seri apabila melihat kekasih hatinya, maka hati kalian akan mati bahagia ketika mengetahui bahwa kebahagiaan dia yang sedang jatuh cinta hanyalah simbol dari tatapan-Ku kepada kalian dengan mata penuh kasih sayang… Melihat senyum seorang anak terkasih - senyum yang telah merupakan tanggapan atas saling mengasihi - hati orangtua berdetak lebih kencang. Hanya mereka yang bodoh, sombong, yang tak tahu bahwa ini berasal dari Pencipta segala sesuatu.

Tetapi semua ini hanya sekedar cicipan dari perwujudan Kasih Bapa yang tak terhingga dalam inkarnasi-Ku. Penciptaan sudah merupakan manifestasi dari Sabda kekal, dengan mana BapaKu mengkomunikasikan seluruh keberadaan-Nya, segenap kasih-Nya, dan bagi siapa semuanya telah dilaksanakan.

Tuhan masuk tanpa menahan-nahan sedikit pun ke dalam sengsara inkarnasi Putra. Ia ada di pihak mereka yang miskin dan yang kecil, agar mereka dapat mengenali kekayaan-kekayaan sejati yang Ia Sendiri persiapkan bagi merkea.

Dan Aku, ikut ambil bagian dalam keletihan mereka, kekecewaan mereka, kerapuhan mereka. Aku menanggung beban dosa-dosa mereka. Aku begitu peduli akan sengsara mereka hingga Hati-Ku yang berbelas-kasihan, yang telah diguncang oleh dosa, memancarkan keringat darah di Getsemani…

Mereka yang Tidak Memikul Salib Mereka dengan Kasih Tak Dapat Mengikuti Aku

PS-50

22-Okt-96

Tuhan Yesus

Jadi, tidakkah kalian menyukai pembicaraannya? Tentu saja kalian suka. Belajarlah, telah ada pada kalian terori dan praktek, semuanya ada di depan mata, di hadapan kalian untuk kalian kecap…

Engkau tahu bagaimana Tuhan-mu mengajarimu, mengulanginya untukmu, memberitahukan hal-hal, metode-metode, perkataan-perkataan lagi… Sekarang tak akan ada lagi alasan, ada padamu semuanya.

Ayolah, anak-anak-Ku!

Kemudian:

Dunia bukan apa-apa tanpa Aku, tetapi semuanya ada dengan-Ku, sebab itu kalian sepatutnya belajar menemukaan suatu waktu yang tenang dan akrab dengan Kasih-Ku melingkupimu. Lewatkanlah waktu seorang diri dan biarkan realita keberadaan-Ku mendominasi kesendirianmu, tempat kebanggaanmu… Bebaskanlah dirimu dari segala kekhawatiran, biarlah akal budimu bebas. Anak-anak kecil, janganlah sampai mengalami distraksi karena emosi dunia, bahkan hanya beberapa menit atau jam saja.

Segera engkau akan tahu betapa engkau amat istimewa bagi Tuhan-mu, diciptakan secara pribadi dalam Kasih-Ku. Janganlah menolak pembaharuan batin, sebab Aku menciptakan suatu identitas baru bagi masing-masing kalian: identitas kecil dari dirimu yang sejati.

Saling topanglah satu sama lain, tanpa cinta diri, tanpa ragu, tanpa berdebat, dengan cara yang sama Aku menopang kalian, menolong kalian…

Bekerjalah, kalian tak dapat hidup tanpa bekerja. Jika Aku, Putra Allah, bekerja di dunia ini demi menopang hidup-Ku, maka hendaknyalah kalian meneladani Aku… Manusia tak dapat hidup berpangku tangan, tetapi harus makan dengan keringat mengucur dari keningnya jika ia ingin didapati layak bagi janji Bapa.

Anak-anak-Ku, hiduplah dalam damai, penuhilah diri dengan kesabaran satu terhadap yang lain dan terhadap sesama saudara. Tritunggal Mahakudus tak dapat tinggal di mana ada ketidaksabaran… Bukankah Aku bersabar terhadap kalian?

Aku melihat sisi baik dan sisi buruk dalam dirimu. Yang baik, meski kecil, dapat menjadi ragi yang mendatangkan banyak kebaikan dan, bersama itu, pertobatan mereka yang hidup dalam keprihatinan sekarang ini.

Janganlah berusaha mereka-reka rancangan-Ku, percayalah saja kepada-Ku. Aku akan membimbing dan memelihara kalian.

Kalian adalah milik-Ku dan Aku menghendaki kalian memberikan kepada-Ku bahkan bagian terkecil dari kasih yang kalian miliki dalam hati kalian untuk membuatnya berkembang.

Datanglah kepada-Ku dengan segala kebimbangan, kekhawatiran dan kasihmu yang sedikit itu.

Tiap-tiap kalian hendaknya memanggul Salib kecil yang Aku berikan kepadamu. Mereka yang tidak memikul salib dengan kasih tidak dapat mengikuti Aku.

Jika Kalian Mendakwa BundaKu, Kalian Mendakwa Aku!

PS-51

23-Okt-96

Tuhan Yesus

Catalina terkasih, janganlah merasa getir lagi.

Pembicaraan dan diskusi tidaklah terlalu mendatangkan manfaat malam ini. Adakah engkau mengerti mengapa Aku memintamu untuk membaca kembali, untuk mempelajari Pesan-pesan-Ku dan Pesan-pesan BundaKu? Sebab dengan cara ini engkau akan dikuatkan oleh Kami dan dapat menyampaikan pengajaran yang lebih baik dari yang disampaikan malam ini.

Tak seorang pun berhak meragukan kemurnian BundaKu. Ia adalah murni sebab Aku adalah murni. Ia adalah kasih sebab Aku adalah Kasih. Dan mereka semua yang tinggal dalam kasih ini, tinggal dalam Aku melalui BundaKu. BundaKu adalah inkarnasi paling sempurna dari keunggulan dan keadilan.

Semua ini adalah buah dari penghilangan misteri, di mana tiada lagi yang sakral.

Kemerosotan moral, kendati penampilan manusia, tercermin dalam kemerosotan kualitas manusia yang, pada gilirannya, membawa dampak bagi masyarakat dan umat manusia.

Karena itulah Aku datang demi memotivasi imanmu, sebab rahmat dan pusat Kerahiman adalah BundaKu, yang telah mengenal dalamnya dan luasnya jangkauan jalan-Ku melalui wafat-Ku. Hanya BundaKu yang memahami mistisisme Salib, yang tak dapat sepenuhnya dipahami manusia.

BundaKu adalah teladan kepercayaan dan kebajikan dalam rencana Allah. BundaKu adalah Ratu dari Hati-Ku yang Mahakudus sebab dari hatinyalah Roh Kudus membentuk hati-Ku.

Kata-kata manusia bahkan tak dapat mulai mengungkapkan Kasih-Ku kepadanya. Orang-orang yang bodoh tidak menyadari bahwa apapun yang mereka katakan mengenai BundaKu, mereka katakan mengenai Aku; jika mereka mendakwa BundaKu, mereka mendakwa Aku… Terima kasih telah begitu mengasihinya…

Kontemplasikan Ekaristi

PS-52

24-Okt-96

Tuhan Yesus

Akhirnya buku pertama telah siap… Betapa banyak waktu telah terbuang! Aku menghendaki N, N dan N bertanggung jawab atas penjualan dan distribusi buku ini. Lakukanlah dengan penuh tanggung jawab.

Bilamanakah kalian akan belajar bahwa jika kalian menempatkan karya dan harta kalian demi pelayanan bagi-Ku, Aku Sendiri yang akan menjadi Pertolonganmu?

Buku ini akan mempertobatkan banyak jiwa, teristimewa jiwa-jiwa yang telah dikonsekrasikan.

Terima kasih atas upaya ini, anak-anak-Ku terkasih. Akhirnya kalian akan menyadari bahwa apabila kalian berserah diri pada-Ku, Aku akan menggenapi janji-janji-Ku kepadamu.

Mulailah mencopy buku yang lain, buku itu mungkin merupakan suatu inspirasi yang luar biasa… Tapi kali ini janganlah tergesa, segera mulailah dengan perkara-perkara-Ku sebab tinggal sangat sedikit yang kurang dan terlalu banyak jiwa tergantung pada perantaraannya. Bersatupadulah dan siapkan suatu rencana kerja…

Kemudian:

Mari berbicara sedikit lagi mengenai Kasih-Ku… Kontemplasikanlah Ekaristi, misteri Hati-Ku dan kenangan agung dan abadi Kasih-Ku.

Misteri Kasih-Ku dan Kurban Diri-Ku, merupakan manifestasi tertinggi dari perasaan-Ku yang tak terhingga terhadap kalian. Aku menjadi begitu dekat dengan kalian dalam inkarnasi dan sengsara silih hingga Aku menghendaki untuk memberikan DiriKu kepada kalian dalam Sakramen Kasih sebagai suatu anugerah.

Aku mengirimkan kepada kalian kepenuhan Roh-Ku sehingga kalian dapat, pada gilirannya, memberikan diri kalian sepenuhnya kepada-Ku. Aku menghendaki tinggal dekat kalian dalam kurban diri ini hingga akhir waktu, guna menarik hati kalian kepada-Ku. Aku hendak menawarkan kepada kalian, dalam sakramen ini, suatu kenangan tetap akan sengsara dan kebangkitan-Ku, menanamkan dalam diri kalian, melalui sarana-sarana Roh-Ku, suatu kenangan menyenangkan, penuh kasih.

Jadi, denyut inkarnasi Kasih terus berlangsung untuk selamanya dalam kemuliaan-Ku, hingga kalian beristirahat dekat-Ku, hati ke Hati.

Kemudian:

Datanglah kepada-Ku dalam hatimu sendiri, kiranya kehadiran-Ku menjadi terlebih nyata dalam engkau… Aku adalah anugerah yang diberikan BapaKu kepadamu.

Alamilah kehadiran-Ku dalam dirimu ketika engkau berdoa.

Aku tak dapat menjadi Tuhan dalam hatimu apabila engkau khawatir mengenai dirimu sendiri dengan kepercayaan pada dirimu sendiri, dengan kesombonganmu, dengan deritamu. Serahkanlah kesombongan, cinta diri, percaya diri, deritamu, agar Aku dapat bertahta dalam hatimu…

Serahkanlah Kasihmu Kepada-Ku dan Keinginan Untuk Berdosa Tidak Akan Tinggal Dalammu

PS-53

25-Okt-96

Allah Bapa

(Pesan untuk seorang sahabat terkasih)

Putera-Ku, sebagaimana Aku telah menetapkan jumlah hari-hari dalam hidup, tingkat kekudusan atau talenta yang hendak Aku berikan kepada setiap manusia, demikianlah juga Aku telah menetapkan jumlah dosa-dosa yang Aku hendak ampuni dari masing-masing kalian. Ketika ukurannya sudah genap, maka tak ada lagi ruang bagi pengampunan.

Aku siap menyembuhkan mereka yang memiliki kerinduan dan kemauan untuk memperbaiki hidup mereka. Tetapi Aku tak dapat mengampuni dia yang bersitegar hidup dalam dosa. Aku mengampuni dosa-dosa, tetapi tidak mengampuni maksud untuk berdosa.

Engkau tak dapat memprotes bahwa Aku mengampuni seratus dosa pada satu orang, dan mencabut nyawa serta mengutuk ke Neraka apabila dosa ketiga atau keempat diakukan. Betapa banyak yang telah dilemparkan ke dalam Neraka untuk dosa pertama yang mereka lakuan! Bukankah pohon ara dikutuk ketika pertama kali dilihat?

Janganlah pada waktu itu engkau mengatakan, “Seperti Tuhan telah mengampuni dosa-dosaku yang lain, Ia akan mengampuniku kali ini.” Janganlah katakan demikian, sebab jika engkau menambahkan suatu dosa baru kepada dosa yang telah diampuni, engkau harus takut bahwa yag satu ini ditambahkan kepada yang pertama dan dengan demikian jumlahnya akan genap, dan engkau akan dibuang.

Banyak yang mencapai jumlah yang ditentukan, dihukum dengan kematian dan diseret ke api abadi. Mereka hidup dalam kenikmatan dan dalam sekejap dicampakkan ke dunia orang mati.

Yakinlah bahwa Aku menanti dan berduka, tetapi Aku tak menanti dan berduka selamanya… Aku memiliki kesabaran, tetapi begitu Aku sampai pada batasnya, Aku menghukum dosa-dosa pertama dan terakhir. Dan semakin besar kesabaran-Ku, semakin dahsyat penghukuman. Celakalah mereka yang memberikan punggung dan muntah setelah melihat terang!

Serahkanlah kasihmu dan dengan berbuat demikian, keinginan untuk berbuat dosa tidak akan lagi tinggal dalam engkau. Aku berjanji untuk membantumu dalam usahamu… Engkau perlu berjalan dalam iman, harapan, kebenaran dan kasih. Jika engkau berjalan dalam iman, perasaan batin akan membasmi pengharapan-pengharapan palsu dan engkau tak akan lagi mencari barang-barang duniawi - yang diciptakan oleh tangan-tangan manusia - tetapi kala itu, ketika hidup dalam iman, kuasa Rahmat-Ku akan bangkit untuk menolongmu.

Sesungguhnya Aku berkata kepadamu bahwa jalan kasih dihaluskan dari dalam. Apabila engkau membiarkan kasih pergi, ia dengan seksama akan mencari suatu tempat untuk beristirahat, tetapi karena terikat kepadamu, ia selalu kembali dengan setia kepadamu, sebab semakin engkau membiarkannya pergi, memberinya kebebasan, semakin ia akan kembali kepadamu, dengan bertambah… Sementara perasaan batinmu dijauhkan dari barang-barang ciptaan, ia tinggal teguh dalam iman dan iman menjadi sumber yang tak terhingga, gerbang di mana kasih tinggal.

Demikian pula, ketika engkau berserah diri dalam Penyelenggaraan Ilahi, dalam penyerahan diri begitu rupa, engkau dapat memeluk segala keberadaanmu dalam Aku. Hal ini hanya dapat dilakukan dengan Kasih. Ketika engkau berserah diri dalam Aku, Aku menjanjikan pasti suatu persatuan total: hanya Kehendak-Ku dapat memuaskanmu. Yakinlah bahwa setiap saat adalah istimewa, sebab Aku mempergunakan kasih untuk menyatakan kehendak-Ku.

Rahmat-rahmat-Ku Diterima dalam Hal-hal Yang Paling Sederhana dan Paling Biasa

PS-54

25-Okt-96

Tuhan Yesus

Terkasih, mengapa kau berikan fotokopi mengenai ajaran-ajaran evangelisasi pada imam itu? Bukalah AKu katakan kepadamu untuk memberikannya hanya kepada mereka yang Aku nyatakan kepadamu? AKu tidak senang engkau tidak taat; engkau mulai memberikan barang-barang-Ku menurut kehendakmu, dan satu-satunya yang hendak Aku lakukan adalah melindungimu, mengajarimu, menjadikanmu sesuatu yang istimewa… Tolong jangan lagi lakukan kesembronoan

macam ini. Ada hal-hal yang diperuntukkan bagi siapa saja, tapi ada hal-hal lain yang Aku kehendaki hanya bagi orang-orang pilihan-Ku; orang-orang lain mungkin tak akan mengerti apa yang tampaknya tak terpahami oleh mata manusia mereka…

Banyak orang percaya bahwa hal-hal besar harus dilakukan demi mendapatkan ganjaran Rahmat-Ku, dan tidak berpikir sebaliknya: terutama dalam tugas-tugas yang biasa dan sederhanalah engkau akan menerima Rahmat-rahmat-Ku. Bukan karena engkau pantas mendapatkannya, melainkan karena Ramat-rahmat itu diberikan kepadamu oleh Kasih-Ku yang tak terhingga.

Aku menghendaki engkau tahu bahwa mistisisme Kasih-Ku berasal dari ketidaksempurnaan manusia, dan engkau, sebagai manusia, tidaklah sempurna; tetapi juga dengan ketidaksempurnaannya manusia menjadi santa dan santo oleh Rahmat-Ku. Apabila engkau menyadari dosa-dosamu dan bertobat, Aku memberikan rahmat pemurnian… Apabila engkau mencapai spiritualitas dalam jiwamu, itu karena Roh-Ku menganugrahkannya, adalah keakraban dengan Tuhan-mu, dan untuk mencapai keakraban itu, engkau hanya perlu mengasihi dan mentaati-Ku.

Akan selalu ada orang-orang yang akan menentang atau menindasmu; janganlah takut akan perkataan ataupun perbuatan siapapun. Aku Tuhan-mu dan Allah-mu, engkau harus percaya dan yakin hanya pada-Ku. Aku menginginkan hal-hal tertentu terjadi agar engkau bertumbuh dalam kerendahan hati, tetapi yang jahat juga berupaya memanfaatkan kesempatan itu untuk menempatkan di sana rasa frustasi … Janganlah biarkan orang-orang memanfaatkanmu, melainkan ber belas kasih dan ungkapkan dengan rendah hati penderitaan yang mereka datangkan atasmu…

Tersenyumlah, terkasih-Ku, jangan tidak taat lagi. Roh-mu sepenuhnya bebas ketika ia dengan sukacita memadahkan nyanyian kasih. Singkirkanlah segala yang merintangi jalanmu untuk menyambut Rahmat-rahmat-Ku. Belajarlah dari kesalahanmu, mohonlah pengampunan dari-Ku dengan penyeesalan yang tulus dan maju, jangan halangi Rahmat-Ku yang diperuntukkan bagimu.

Apabila engkau menomorsatukan Aku, engkau akan merasakan Kasih-Ku sebagai nilai terpenting dalam hidupmu… Cukup; janganlah menangis; Kasih-Ku akan menjinakkan kelemahanmu serta kebiasaan-kebiasan dan perilakumu yang keliru. Aku tak menghendakimu seperti anak-anak-Ku yang menjauhkan diri dari mendaki ke tingkat batin yang lebih murni dan, sebaliknya, telah terjebak, dengan membangun kepompong sekeliling mereka, tanpa mencapai kebebasan yang dianugerahkan dengan melakukan kehendak-Ku.

Aku Meminta Devosi, Bukan Kesia-siaan Rohani

PS-55

26-Okt-96

Tuhan Yesus

Terkasih, marilah bekerja. Janganlah pikiranmu teralih pada hal-hal lain, ayolah, Aku membutuhkanmu sekarang. Lihat, umat manusia memberikan begitu sedikit perhatian pada segala yang rohani, bahwa ia ada di jalan menuju kehancurannya. Mereka percaya bahwa kebijaksanaan datang tergantung pada banyaknya waktu yang dihabiskan dalam doa, mereka percaya bahwa mereka akan menerima rahmat sebab mereka memberi nilai pada doa mereka, mereka merasa bahwa mereka pantas mendapatkan karunia-karunia besar sebab mereka telah berdoa beberapa waktu lamanya. Mereka tidak tahu bahwa Aku dapat melakukan sesuatu sehingga yang normalnya membutuhkan beberapa tahun doa dapat dicapai dalam waktu yang amat singkat.

Apa yang Aku minta adalah devosi dan komitmen untuk berdoa melalui kasih mereka, bukan melalui kesia-siaan rohani. Itulah sebabnya mengapa engkau harus berdoa, agar embun rohani menanamkan devosi sejati kepada Hati-Ku. Aku maksud kesia-siaan rohani apabila Aku berbicara mengenai sebagian orang yang mempraktekkan devosi mereka apabila mereka merasa nyaman secara rohani…

Kalian patut sadar bahwa Aku datang kepada anak-anak-Ku dengan dua cara: yang satu, melalui penghiburan, yang lain sewaktu pencobaan. Aku menilai apa yang mereka butuhkan, mencela kesia-siaan dan keburukan, atau mendorong dan menghibur dengan keutamaan-keutamaan.

Aku meminta kalian untuk berdevosi kepada-Ku sepanjang waktu: di waktu-waktu berkat maupun di waktu-waktu kekacuan batin. Janganlah mengukur tinggi spiritualitasmu sendiri dengan waktu yang telah engkau lewatkan dalam doa atau dengan keberhasilan-keberhasilan yang telah engkau capai bagi sesama. Berdevosilah kepada-Ku dan carilah pengakuan-Ku, bukan pengakuan yang diciptakan oleh manusia pada umumnya.

Anak-anak-Ku, Aku berbicara kepada kalian dengan cara ini sebab waktunya akan datang ketika Putra Manusia akan harus memberikan peringatan kepada kalian mengenai pahitnya penghukuman, di mana tiap-tiap orang akan melihat penghakimannya sendiri. Jika kalian mencari pengakuan dan menilai pentingnya spiritualitas berdasarkan standard dan kesia-siaan manusia, maka penghakiman akan sulit, sebab penghakiman kalian adalah penghakiman yang kalian buat melawan dirimu sendiri. Jika kalian mencari pengakuan-Ku dalam segala langkah kesulitan dengan mana Aku membawa kalian sekarang menuju pemurnian, kalian akan melihat bahwa jalan-Ku tidaklah berbatu-batu pun

sempit, melainkan suatu jalan nyata kasih yang menghantar pada kebebasan abadi. Penghakiman kalian dapat diredakan dengan kasih dari masing-masing kalian dan dari yang lain melalui Aku.

Nyaris ada di ambang-ambang pintumu suatu penghukuman yang dijatuhkan oleh keadilan BapaKu, dan kalian tak dapat menghindar darinya, tetapi penghukuman itu dapat diringankan melalui doa dan devosi kepada Hati-Ku. Mulailah dari sekarang, anak-anak-Ku; saling mengasihilah mulai dari sekarang, bebaslah sekarang, janganlah menunggu hingga terlambat… Manusia membutuhkan waktu untuk berubah; mulailah dengan memiliki beberapa pengharapan dari diri kalian sendiri, agar pengharapan kalian terhadap yang lain dapat berkurang hingga akhirnya lenyap.

Ukirkanlah Sabda-Ku dalam hatimu dan renungkanlah dengan tekun. Manusia ditipu oleh pengharapan-pengharapannya, tetapi Sabda-Ku adalah Sabda kebenaran dan hidup kekal; Sabda-Ku tidak akan pernah mengecewakanmu, berimanlah kepada-Ku.

Kekeringan Jiwa

PS-56

26-Okt-96

Tuhan Yesus

Terkasih, marilah sekarang kita bekerja mengenai kekeringan jiwa. Marilah kita langsung ke komputer. Benar, marilah kita mulai dengan doa…

Ketika jiwa merasa kosong, jiwa mencari kesegaran dan minuman untuk diteguk; jiwa berulang kali bertanya kepada dirinya sendiri: Di manakah gerangan Tuhan-ku untuk menyegarkan dan melegakan dahagaku? Di manakah angin spoi-sepoi Yesus-ku? Berdoalah sesaat dan nantikan. Berdoalah lagi, nantikan… berdoa… nantikan… tak ada jawaban… Airmata mulai mengalir untuk memerintahkan pencarian, jiwa dahaga, jiwa bergulat demi mengendalikan dahaga… Jiwa menanti dan menanti… Kemudian dalam keheningan jiwa menyerah, sadar bahwa ia membuang-buang energi tanpa hasil… Jiwa menerima dan sekarang berdoa tanpa kata…

Bagai terik musim panas di tengah padang gurun, ketika kekeringan dirasakan, ketika angin panas menerpa wajah dan kesunyian membuatmu bertanya-tanya: Bagaimanakah mungkin ada kehidupan di sini? Kulit menjadi kering, dahaga menyerang, engkau dapat merasakan kulitmu terbakar dan lagi, engkau bertanya: Di manakah gerangan keindahan padang gurun? Di manakah kaktus-kaktus dan bunga-bunga yang menarik kumbang-kumbang untuk datang menghisap madunya?

Sama… sekarang awan mulai menyelimuti matahari yang terik. Letih, engkau rileks dan memejamkan mata. Aliran-aliran air yang manis berubah menjadi mata air yang segar; hembusan angin panas mendatangkan kesejukan yang lembut dan sepoi-sepoi, engkau diam-diam tertidur…

Terkasih-Ku, apa yang baru saja Aku gambarkan adalah bagaimana jiwa, dalam kekeringan demi menyegarkan diri, mengerahkan energinya yang terakhir dalam kegerahan guna mencari air untuk diteguk. Adalah di jalanan, di waktu malam di mana sinar lampu-lampu begitu kuat hingga membutakanmu dan membuatmu gelisah sebab keindahan hidup segera berlalu. Apakah gerangan yang engkau lakukan? Engkau mengerahkan segenap energi dalam usaha menemukan keindahan dan, dalam pencarian itu, engkau menjadi letih. Matahari begitu kuat, mengeringkan setiap sumber energi yang keluar darimu dan menjadikanmu semakin dahaga. Dalam usaha mengendalikan keadaan, mencari kebebasan roh, sebaliknya engkau tiada menemukan kehidupan.

Akhirnya, dalam penyerahan diri, damai dan kebebasan, hembusan angin sejuk, kesegaran, datang dari Tuhan untuk memulihkanmu. Padang gurun berubah menjadi sebuah taman keindahan; gunung-gemunung menaungi padang gurun dan menebarkan rona lembayung yang diperlembut dengan terbenamnya matahari… Segala yang engkau pikirkan akan segera mati sebab terik matahari sekarang jelas membakar keindahan padang gurun!

Apa yang hendak Aku ajarkan kepadamu adalah menjadi diam, tenang, dan hening dalam kekeringan jiwa. Nantikanlah dengan sabar saat Tuhan memperlihatkan wajah-Nya. Janganlah takut; janganlah berduka, engkau tidak sendirian. Berserahlah dan terimalah dirimu, persembahkanlah jiwamu, singkapkanlah dirimu, rendah-hatilah. Jangan lupa bahwa kerendahan hati dibentuk dalam keheningan. Menantilah, sebagaimana Aku menanti; lihatlah ke kedalaman hatimu, bersahajalah. Janganlah berjuang untuk mengendalikannya. Jika engkau berjalan dalam badai pasir, tenanglah, engkau tak dapat mengendalikan suatu badai pasir… Demikian pula, jiwa tak dapat mengendalikan kekeringan jiwa sebab kontrol hanya akan menghambat, mengakibatkan lebih banyak kebutaan. Nantikanlah fajar, dengannya, segalanya akan diperbaharui.

Amarah dan Murka… Menjelekkan Bahkan Wajah yang Paling Elok

PS-57

26-Okt-96

Tuhan Yesus

Tenanglah, puteri kecil, pada hari ini kita akan membahas suatu topik yang Aku ingin engkau renungkan selama beberapa jam mendatang.

Aku ingin kalian tahu bahwa amarah adalah bagaikan api, sebab sebagaimana api bernyala-nyala dan berkobar-kobar sementara bertambah dahsyat dan tak dapat dilihat karena asap yang diakibatkanya, demikian pula amarah membuat manusia melakukan perbuatan-perbuatan yang keterlaluan dan tidak membiarkan manusia melihat apa yang ia lakukan.

Janganlah murka seperti itu, sebab amarah begitu membahayakan manusia hingga menjelekkan bahkan wajah yang paling elok dan paling menyenangkan, menjadikannya tampak seperti monster yang mengerikan yang menebarkan teror ke sekelilingnya. Jika ini yang diakibatkan oleh amarah secara lahiriah, dapatkah kalian bayangkan bagaimana amarah menjelekkan batin di hadapan mata-Ku? Marilah kita membicarakannya.

Murka kerap membuat manusia bergegas melakukan balas dendam, hujat, maki, fitnah,skandal dan bahkan yang terlebih buruk, sebab murka menggelapkan budi dan menjadikan manusia bertindak irasional atau gila. Bacalah Ayub 7:7. Murka membuat manusia kehilangan segala kebijaksanaannya, kerap kali akal sehatnya.

Apabila kalian merasa jengkel, perbuatan sesamamu manusia akan tampak bagai suatu cemooh yang keji dan tak termaafkan, tetapi kemudian ketika amarahmu reda engkau menjadi sadar bahwa masalahnya tidaklah seburuk yang engkau pikirkan.

Apabila amarah menyerangmu, berdoalah kepada-Ku untuk membebaskanmu dari nafsu jahat. Betapa banyak orang yang tak dapat mengendalikan amarah mereka, melontarkan hujat ngeri melawan Aku dan para kudus-Ku! Seorang pemarah memilih hidup yang tak bahagia, sebab mereka senantiasa ada dalam keadaan siap meledak dan kacau, seperti badai.

PS-57.1

Kelemah-lembutan

Redakanlah amarahmu jika ia datang menyerang, dengan kelemah-lembutan. Ingatlah Aku, sengsara-Ku, salib-Ku. Adakah Aku marah? Kalian tak tahu betapa Aku mengasihi seorang yang lemah lembut yang menanggung masa-masa kritis, aniaya dan penghinaan dengan tenang. Sekarang, sebagian orang menyombongkan kelemah-lembutan mereka tanpa alasan, sebab mereka lemah-lembut apabila itu menguntungkan mereka atau terhadap orang-orang yang memuji mereka; tetapi mereka mendengus penuh murka dan membalas dendam terhadap orang-orang yang menghina atau menyakiti mereka. Keutamaan kelemah-lembutan terdiri dari lemah-lembut dan sabar terhadap mereka yang bersikap buruk dan antipati terhadapmu.

Bacalah Kolose 3:12. Apakah kalian menghendaki orang lain bersabar menghadapi cacat celamu dan menutup mata apabila mereka punya alasan untuk mengeluh tentangmu? Baik, perbuatlah juga demikian. Apabila dalam amarah sesamamu menyakitimu, jawablah dia dengan tenang dan rendah hati, dan kalian akan meredakannya. Lihat, suatu ketika seorang biarawan sedang berjalan melintasi suatu ladang yang tengah ditanami dan pemiliknya keluar dan mulai memaki dan menyumpahinya. "Saudara, engkau benar, aku yang salah, maafkanlah aku," jawab sang biarawan. Si petani menjadi reda amarahnya hingga ke tahap tidak saja ia tak lagi marah, melainkan ia ingin mengikuti sang biarawan dan masuk ke biaranya… Orang yang congkak menjadikan penghinaan yang diterimanya suatu pemicu bagi kesombongannya. Sementara orang yang rendah hati menjadikan penghinaan yang diterimanya suatu pemicu bagi kerendahan hatinya. Itulah sebabnya mengapa Aku bersabda, "Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya," Matius 5:11

Janganlah bersedih; Aku mengasihimu; engkau harus belajar. Kelemah-lembutan bermanfaat bagi yang lain, sebab tiada yang lebih baik dalam membangkitkan semangat pada yang lain untuk membaktikan diri pada pelayanan bagi Tuhan selain dari melihat seorang yang penuh kelemah-lembutan dan sukacita ketika ia dicaci. Keutamaan ini menjadi nyata sepanjang masa-masa penderitaan; sebagaimana emas diuji dalam api, demikianlah kelemah-lembutan manusia diuji dalam tempaan penghinaan.

Kidung Agung 1:11 [ayat 12 dalam Kitab Suci terjemahan LAI] berbicara mengenai semerbak bau narwastu. Sebetulnya, narwastu adalah tanaman yang berbau harum, tetapi ia baru memancarkan keharumannya apabila digosok-gosok dengan keras. Seorang dikatakan lemah-lembut hanya jika ia menderita dengan sabar dan tanpa amarah caci maki dan nista. Hanya waktu itulah semerbak bau narwastu atau keutamaan kelemah-lembutan menjadi nyata.

PS-57.2

Kesabaran

Aku menghendaki engkau sabar, bahkan terhadap dirimu sendiri. Ketika engkau melakukan suatu kesalahan, Aku menghendakimu menyesal, malu dan berjanji untuk tidak melakukannya lagi; tetapi Aku tidak menghendakimu jengkel dengan dirimu sendiri, sebab jika engkau marah, engkau tidak akan pernah dapat bertindak dengan akal sehat atau bijaksana.

Apabila kalian marah, janganlah melakukan atau mengatakan apapun hingga amarahmu berakhir, sebab semua yang kalian katakan atau lakukan tidak akan benar. Seorang yang marah tidak bertindak selaras dengan Keadilah Ilahi. Berhati-hatilah juga untuk tidak meminta nasehat dari siapapun yang dapat membuatmu marah. Redamlah kejahatan dengan kebaikan. Dengan kelemah-lembutan engkau akan memadamkan amarah. Bacalah Yohanes 18:11. Jika Aku memerintahkanmu untuk mengampuni dan Aku Sendiri telah memberikan teladan, bagaimanakah engkau dapat tidak mengampuni sesamamu? Angkatlah akal budimu, mohonlah pada-Ku kesabaran dan kasih. Lihatlah

Salib-Ku dan lihatlah apakah engkau masih merasa marah. Lihatlah betapa banyak dosa-dosamu dan tanggunglah semua yang terjadi atasmu dengan tenang. Tetapi, hindarilah hal-hal, kesempatan-kesempatan dan orang-orang yang dapat merampas damaimu…

Aku Tidak Tinggal Dalam Kebisingan; Engkau Akan Menemukan-Ku Dalam Keheningan

PS-58

27-Okt-96

Tuhan Yesus

Puteri-Ku, engkau tidak sendirian. Aku ada dalam jiwamu, dalam rohmu. Terkadang engkau measa kesepian, sebab Aku mengambil semuanya darimu sehingga tak dapat terjadi kesalahan dalam menafsirkan Sabda-sabda-Ku.

Kalian tidak tahu betapa baiknya kalian berpaling kepada-Ku, bagi-Ku untuk memiliki kalian. Dan adalah dalam keheningan hatimu di mana engkau pada umumnya menemukan-Ku. Aku tidak tinggal dalam kebisingan, dalam kekacauan; kalian dapat menemukan-Ku dalam keheningan.

Aku hendak berbicara kepada kalian mengenai pentingnya keheningan dan kerendahan hati. Marilah kita mulai dengan keheningan. Hati yang hening telah dilucuti dari pergolakan perasaan di hadapan Roh-Ku. Dengan demikian, Roh mendandani jiwa, jiwa diangkat sedemikain rupa untuk menyembah Tuhan… Sebab itu jiwa adalah suatu jiwa yang hening, yang berpusat pada Tuhan-nya. Telah Aku katakan kepada kalian bahwa berbahagialah orang yang suci hatinya, karena ia akan melihat Allah. Apabila keseluruhan dirimu - teristimewa hatimu - ada dalam keheningan, engkau dapat melihat Allah di manapun sebab hatimu murni.

Jika manusia menenangkan benaknya, ia akan menyembah-Ku dan mengikuti-Ku dan mencari jalan-Ku, ia dapat menjadi seorang kudus-Ku. Aku menghendaki segenap anak-anak-Ku mencari dan mengikuti jalan-Ku dengan kemurnian hati. Aku tak menyimpan atau menyembunyikan suatupun dari kalian.

Itulah sebabnya mengapa, anak-anak-Ku, kalian harus mengheningkan batinmu, mengheningkan hatimu dan kalian akan melihat Aku. Aku memberikan kepadamu segenap keberadaan-Ku dan Aku menghendaki segenap keberadaanmu, meski Aku tak memaksamu, sebab Kasih-Ku dan buah dari Kasih-Ku siap membantumu. Buah dari pelayanan ini adalah keheningan dari Hati-Ku; Aku adalah desiran angin nan lembut dan sejuk yang menyegarkan jiwamu yang menderita. Heningkanlah hatimu dan tinggallah dalam iman kepada-Ku.

Bersatulah senantiasa dengan-Ku dan hindari perdebatan, sebab ia yang bersama-Ku tak dapat melawan Aku. Aku adalah Terang, Aku adalah Inkarnasi Sabda.

Berilah Aku keheningan hatimu dan Aku akan mengubahnya menjadi hati yang suci, murni; hati yang hidup bersama Tuhan-nya, hati yang melihat Tuhan-nya.

PS-58.1

Kerendahan Hati

Sekarang marilah kita melihat kerendahan hati. Hati yang bersahaja adalah hati yang senantiasa menginginkan dan menerima kehendak-Ku, apapun yang paling berkenan bagi-Ku, apapun yang paling Aku kehendaki, dengan penyerahan diri yang total.

Jika kalian tinggal dalam damai dan mengambil waktu untuk mendengarkan dan berdoa, untuk melakukan yang baik sesuai dengan kehendak-Ku, kalian tak akan tersesat. Jika kalian mencari kebahagiaan dalam hal-hal bagi kepentingan dirimu sendiri, kalian tak akan mendapati istirahat pun kebebasan pun damai, sebab kalian akan mendapati kesalahan dalam segala yang kalian dapati. Tetapi jika kalian rendah hati, jika kalian hanya ingin menyenangkan Tuhan dan condong pada hal-hal yang ilahi, kalian akan dipastikan memiliki suatu dasar yang abadi, berdasarkan kebijaksanaan dan kemurnian.

Barang-barang akan berlalu dan bahkan anak-anak-Ku berlalu bersamanya; Aku adalah Dia yang tidak berubah.

Kerajaan-Ku Telah Ada Dalam Dirimu

PS-59

28-Okt-96

Tuhan Yesus

Puteri kecil, naungilah Tuhan-mu sebab Ia begitu letih… Ada begitu banyak orang yang menolak Kerahiman-Ku, Kasih-Ku, Pengampunan-Ku! Dan mereka tidak tahu bahwa ketika mereka menolak anugerah-anugerah ini, mereka meolak Kerajaan-Ku dalam hati mereka. Mereka terus mencari,

tetapi mereka tidak akan pernah menemukan-Ku, sebab mereka mncari di tempat yang salah dan melakukan hal-hal yang salah.

Anak-anak-Ku, Kerajaan-Ku telah ada dalam dirimu. apabila kalian menerima Kerahiman-Ku, apabila kalian menerima Kasih-Ku, apabila kalian menerima Pengampunan-Ku, kalian mengalami Kerajaan-Ku dalam dirimu. Aku memberimu kekuatan untuk membuka hatimu dan membiarkan Kerajaan-Ku menaungimu lebih dan lebih lagi. Mereka yang tinggal dalam Kerajaan-Ku akan menjadi teladan bagi mereka yang Aku kirim kepada kalian. Aku mengasihi kalian; kalian memenuhi Hati-Ku dengan sukacita apabila kalian berserah diri kepada-Ku.

Aku mengundang kalian setiap hari untuk merasakan perasaanmu sendiri dan, kemudian memahami Kasih-Ku, yang adalah tiang bagi kalian untuk maju dalam perkembangan.

Kasih-Ku bersama kalian dan tanpa emosi dalam diri kalian. Jika kalian melihat ke dalam dirimu guna menemukan perasaan-perasaanmu, kalian dapat memotivasinya secara positif untuk melakukan yang baik. Inti kasih adalah iman dan iman bukanlah perasaan. Iman adalah suatu komitmen. Damai datang apabila kalian bersatu, dalam keselarasan dengan diri kalian sendiri dalam kasih-Ku.

Anak-anak-Ku telah lama mengenal hanya satu jalan, sekarang adalah waktu bagi mereka untuk melihat ke dalam diri mereka sendiri dan membiarkan damai tinggal di sana. Damai dunia berasal dari damai batin. Damai adalah harmoni dan persatuan dengan diri, roh. Carilah ketenangan supaya kasih-Ku dapat tinggal dalam dirimu, suatu tempat bagi dirimu sendiri di mana engkau dapat memusatkan diri pada perasaan-perasaanmu dan mengarahkannya pada jalan yang penuh kasih kuasa dan menyembuhkan. Di sinilah kebebasan berada. Percayalah pada Tuhan melalui Kasih-Ku, perkokohlah posisi identitasmu dalam Dia.

PS-59.1

Jika Kalian Berbuat Dosa, Sesalilah

Jika kalian berbuat dosa, sesalilah. Hati yang bersahaja dan tindak tobat akan mendatangkan pengharapan akan pengampunan. Kalian memulihkan kembali rahmat yang tadinya hilang dan kalian dinaungi dalam pelukan Kasih-Ku yang kudus. Jangan biarkan roh-roh kesalahan, kepahitan dan mengasihani diri sendiri menguasaimu. Kalian adalah ciptaan-Ku: Kasih-Ku, Damai-Ku tinggal dalam dirimu. Yang perlu kalian lakukan hanyalah mengenali Kasih-Ku, Damai-Ku dan memeluk-Ku melalui kasih, melalui persatuanmu dengan-Ku. Ada padamu kekuatan-Ku, Aku tinggal dalam dirimu. Tinggalkanlah kepalsuan nurani yang kalian sendiri bentuk dan tinggallah dalam nurani sejati dari keberadaanmu dalam Aku… Hanya di sanalah kalian akan menemukan jurang persatuan dengan-Ku dan damai kasih.

PS-59.2

Ubahlah Hidup Kalian

Ubahlah hidup kalian. Jangan menanti keajaiban dari Surga dengan berpikiran suatu hari kalian akan bangun dalam keadaan telah berubah. Kepada kalian diberikan rahmat sedikit lebih lama. Aku bersamamu untuk menopangmu, untuk membantumu menghadapi bayangan-bayangan dari ketidakpastian pribadi, tetapi Aku memberimu kuasa untuk membuat keputusan guna mengakhiri kekacauan dalam hatimu yang gelisah dan mengubahkanya menjadi hati yang bersatu dalam Kasih-Ku. Ambillah keputusan dan mulailah berjalan. Pintu-Ku terbuka. Kalian tahu bahwa kalian harus melewatinya, penyembuhan hanya selangkah saja jauhnya…

Setan Akan Selalu Bertindak Licik

PS-60

28-Okt-96

Tuhan Yesus

Terkasih-Ku, tak dapatkah kau lihat bagaimana mereka telah meninggalkanmu? Mengapakah engkau biarkan damaimu dibawa pergi? Setan akan selalu bertindak licik sebab ia tahu apa yang dapat menyiksamu. Jangan biarkan dia lolos begitu saja. Dalam segala situasi yang engkau lihat atau rasa tidak nyaman, segeralah menghindar, menyingkir, meloloskan diri. Tak ada orang, tak ada peristiwa yang layak mengambil kedamaian jiwa. Jadi, hal terbaik adalah mundur. Hindarilah berbicara dengan mereka yang mendatangkan masalah bagimu.

Engkau tidak memerciki rumah dengan air suci. Percikilah semuanya, makanan, barang-barang, semua yang masuk ke dalam rumahmu. Dan apabila seseorang yang membuatmu merasa tak nyaman menelepon, percikilah juga telepon, mengapa tidak? Engkau tidak tahu betapa pentingnya air suci, sama seperti semua sakramentali, pada masa-masa seperti ini…

Katakan kepada dia yang akan meneleponmu pagi-pagi esok hari bahwa engkau sibuk - dan engkau akan sibuk - jangan buat percakapan, tolong. Aku tidak menghendaki kegelisahanmu bertambah… Apakah engkau mengasihi Aku? Tidurlah, anak-Ku, Aku akan menyertaimu.

Aku Begitu Kesepian Dalam Rumah-Rumah Doa-Ku

PS-61

30-Okt-96 (tengah malam)

Tuhan Yesus

Tolong, sudi temanilah Aku. Aku begitu kesepian dalam rumah-rumah doa-Ku. Adakah engkau bersedia berjaga menemani-Ku?

Ada begitu banyak pergulatan di dunia! Begitu banyak ketidaksamarataan! Yang kaya bertambah kaya dan yang miskin menjadi yang termiskin di antara yang miskin.

Ada ketakutan; ada kelaparan, kesengsaraan, penderitaan, penyakit yang menghancurkan… Ada begitu banyak kejahatan, baik fisik maupun moral. Ini membuat dunia terlibat dalam lebih banyak ketegangan dan pertentangan. Hidup pada masa kini telah jadi meletihkan bagi umat manusia dan, sesungguhnya, menghantar manusia pada kekhawatiran.

Budaya fundamental manusia menjadi terpecah-belah dan perpecahan berasal dari manusia sendiri. Sekarang ini anak-anak-Ku dalam Gereja merasa terasing.

Manusia begitu khawatir akan diri mereka sendiri hingga merkea tak dapat melihat siapa diri mereka sesungguhnya.

Terkasih-Ku, semuanya akan selaras dengan Penyelenggaraan Ilahi. Jadi, tenanglah dan beristirahatlah dalam Kasih-Ku…

Aku Ingin Kita Berbicara Tentang Surga

PS-62

30-Okt-96

Tuhan Yesus

Kekasih dari sengsara-Ku, Aku ingin kita berbicara tentang Surga. Tempat yang tentangnya harus kau bicarakan guna mendorong anak-anak-Ku untuk bekerja mendapatkannya… Aku mengadakan transfigurasi di hadapan para rasul-Ku agar mereka dapat melihat keindahan wajah ilahi-Ku dan apa yang terpancar darinya.

Surga, anak-anak-Ku, adalah kebaikan yang begitu luar biasa, hingga Aku rela wafat di salib demi membukakannya bagi kalian. Kebaikan, sukacita dan kemanisan dapat dikalahkannya, tetapi kalian tak akan memahaminya bahkan meski Aku menjelaskannya. Bacalah 1 Korintus 2:9.

Pikirkanlah, jika di dunia ini ada hal-hal yang datang kepada kalian dan menyenangkan perasaan kalian, betapa banyak lainnya yang menyedihkannya. Jika kalian menyukai terang siang hari, kegelapan malam akan menyedihkan kalian; jika musim semi dan musim gugur menyenangkan kalian, dinginnya musim dingin dan panasnya musim panas akan menyedihkan kalian. Tambahkanlah padanya penderitaan-penderitaan dan kesengsaraan yang diakibatkan oleh sakit-penyakit, aniaya, derita kemelaratan… derita batin, ketakutan, pencobaan dari roh-roh jahat, kegelisahan, ketidakpastian akan keselamatan abadi.

Di Surga tak ada kematian, tak ada ketakutan akan sakrat maut; tak ada kesakitan atau penyakit, tak ada kemelaratan, tak ada kegerahan. Di sana hanya ada hari abadi yang senantiasa tenang, terus-menerus berbunga dan musim semi yang sedap sebab semua orang saling mengasihi dengan kasih sayang, dan setiap orang menikmati kebaikan yang lain sebagai kebaikannya sendiri. Di Surga tak ada kekhawatiran tersesat, sebab jiwa, diteguhkan dalam rahmat ilahi, tak dapat berdosa atau tersesat lagi.

Segala yang dapat engkau damba ada di sana, anak-anak-Ku terkasih… semuanya baru: keindahan, sukacita, semuanya akan memuaskan kerinduanmu. Melihat kota yang agung mulia, yang begitu indah, akan memuaskan penglihatanmu. Kalian akan melihat bahwa keelokan penduduknya memberikan semarak baru pada keindahan kota sebab mereka semua berpakaian laksana raja-raja; mereka adalah raja-raja.

Betapa sukacita akan kalian rasakan dalam melihat BundaKu, yang mengijinkan kalian mengkontemplasikannya, jauh lebih indah dari semua lainnya! Dengarkanlah ia bermadah, memuliakan Tuhannya!

Semua ini hanyalah kebahagiaan kecil di Surga. Kebahagiaan utamanya adalah kita akan melihat satu sama lain dari muka ke muka.

Ganjaran yang dijanjikan kepada kalian bukan hanya keindahan, keharmonisan dan hal-hal baik lainya, melainkan Aku, DiriKu Sendiri, membiarkan Diri terlihat oleh mereka yang terberkati. Jadi, sukacita jiwa mengungguli sukacita perasaan.

Mengasihi-Ku bahkan di dunia ini, bukankah hal yang manis? Dapatkah kalian bayangkan betapa banyaknya kemanisan sukacita yang datang dalam Aku? Betapa banyak kemanisan yang dialami suatu jiwa di mana BapaKu mengatakan melalui doa kebaikan-Nya, kerahiman-Nya, dan teristimewa Kasih sebagaimana yang Aku perlihatkan dalam sengsara-Ku. Jadi apakah yang akan terjadi jika selubung ini diangkat dan kalian dapat melihat Kami dari muka ke muka? Kalian akan mengkontemplasikan segala keindahan Kami, kuasa Kami, kesempurnaan Kami, segala Kasih yang Kami peruntukkan bagi kalian.

Derita terbesar jiwa-jiwa yang mengasihi-Ku adalah ketakutan tidak mengasihi-Ku dan tidak dikasihi oleh-Ku. Mereka melihat bahwa Aku memeluk mereka dengan Kasih yang dahsyat dan bahwa Kasih-Ku tidak akan pernah berakhir. Kasih itu tumbuh bersama kesaksian akan betapa dahsyat Aku mengasihi mereka ketika Aku mempersembahkan DiriKu Sendiri dalam kurban bagi mereka di kayu salib dan Aku mengubah DiriKu menjadi makanan, menjadi santapan, dalam Ekaristi.

Adalah di sana ketika jiwa akan melihat dengan jelas segala rahmat yang telah Aku anugerahkan demi memelihara jiwa dari dosa dan menarik jiwa kepada Kasih-Ku. Jiwa akan melihat bahwa penderitaan-penderitaan itu, kemiskinan itu, sakit-penyakit itu, aniaya yang dianggap jiwa sebagai kemalangan, adalah kasih dan sarana-sarana dengan mana Aku menghantar jiwa ke Firdaus.

Jiwa akan melihat segala inspirasi-inspirasi kasih, segala inspirasi dan Kerahiman yang Aku curahkan atasnya sesudah jiwa menghinakan-Ku dengan dosa-dosa-Nya. Jiwa akan melihat begitu banyak jiwa-jiwa, yang dikutuk ke dalam jurang Neraka, mungkin kurang dosanya daripada jiwa sendiri dan jiwa akan bersukacita melihat dirinya diselamatkan dan aman.

Anak-anak-Ku Terkasih, kesenangan dunia tak dapat memuaskan kerinduanmu. Pada awalnya kesenangan-kesenangan dunia memabukkan perasaanmu, namun sedikit demi sedikit perasaanmu menjadi tumpul dan kesenangan-kesenangan itu berhenti menggairahkanmu. Sebaliknya, hal-hal dari Surga senantiasa memuaskan dan membuat jiwa puas. Dan meski hal-hal Surgawi memuaskan sepenuhnya, hal-hal surgawi selalu tampak baru, selalu membahagiakan, selalu dirindukan, selalu didapatkan. Dengan cara ini, kerinduan tidak mengakibatkan kehambaran, sebab kepuasan selalu datang bersama dengan kerinduan. Itulah sebabnya mengapa jiwa senantiasa puas dan senantiasa mengharapkan sukacita itu. Sebagaimana mereka yang terkutuk adalah piala-piala penuh angkara murka, mereka yang terberkati adalah piala-piala penuh Kerahiman dan sukacita sebab mereka tak memiliki kerinduan lain.

Percayalah, anak-anak-Ku terkasih, para santa / santo dan para martir mengatakan bahwa mereka melakukan sangat sedikit untuk mencapai Surga. Apalah artinya penderitaan kalian dibandingkan samudera sukacita abadi, di mana kalian akan tinggal selamanya?

Bertekadlah, anak-anak-Ku terkasih, untuk menderita dengan sabar apapun yang harus kalian derita pada masa yang masih tersisa ini, sebab segala penderitaanmu sangat kecil dan tak berarti disanding kemuliaan Surga.

Ketika penderitaan hidup menderamu, angkatlah mata ke Surga dan hiburlah dirimu dengan pengharapan akan Firdaus. BundaKu menantikan kalian di sana; Aku menantikan kalian di sana, dengan mahkota ditangan-Ku guna memahkotai kalian sebagai raja-raja dari Kerajaan abadi…

Mintalah, anak-anak-Ku terkasih, rahmat ketekunan dalam pertobatan kalian. Mereka yang mempercayakan diri pada BundaKu, akan mendapatkan rahmat itu. Meditasikanlah sengsara-Ku, dan mintalah Malaikat-Ku untuk menghiburmu dan memberimu kekuatan…

Hati-Ku Bersukacita Atas Kegagahan Orang-orang Pilihan-Ku

PS-63

2-Nov-96

Tuhan Yesus

Aku amat tenang dan bahagia bahwa putera-Ku bekerja bersama kita. Betapa sukacita yang dirasakan Hati-Ku atas kegagahan orang-orang pilihan-Ku. Maukah engkau menyampaikan terima kasih-Ku kepadanya?

Kekasih dari Sengsara-Ku, bunga tersembunyi, yang telah engkau tumbuhkan di antara widuri agar Tuhan-mu dapat menumbuh-suburkan suatu taman dalam kedalaman hatimu, di sana di mana Tuhan dan Tuan-mu akan tinggal. Tak ada yang tersisa untuk disembunyikan dari dunia. Semua telah dinyatakan sekarang, berbicaralah untuk-Ku, si kecil yang bukan apa-apa… Pergilah sekarang untuk menyatakan kepada dunia bahwa manusia bukanlah buah dari uji tabung atau dapatkah Roh-Ku menghembuskan napas hidup menurut kehendak manusia yang kecil dan malang… manusia pongah yang menantang Tuhan-nya, meski ia hanyalah seekor cacing belaka. Dan bagaimanakah, andai Aku hendak mengubahnya menjadi seekor kupu-kupu?

Sekarang, puteri-Ku yang baik, jangan takut lagi, pergi dan katakanlah kepada manusia bahwa ketelanjangannya hanya dapat ditutupi dengan Kasih-Ku… Janganlah berpikir mengenai apakah engkau akan diterima atau tidak, apakah engkau harus berbicara atau tidak. Aku perintahkan engkau, pergi ke dalam dunia dan berbicara megnenai Kerahiman-Ku. Katakan bahwa Aku adalah

Allah Kasih dan bukan Allah yang pelupa. Jika manusia mengasihi-Ku, bagaimanakah Aku dapat tidak memberkati nasibnya? Jika manusia berserah diri kepada-Ku, bagaimanakah Aku dapat melupakan penyerahan diri itu? Jika manusia melakukan Kehendak Ilahi-Ku, bagaimanakah dapat Aku tak memiliki kata-kata Kerahiman dan Kasih untuknya? Kenalilah Aku sebagai awal dan tujuan kalian dan Aku akan mengenali kalian sebagai anak-anak dan ahli-ahli waris Kerajaan-Ku.

Terima kasih, kekasih-Ku, bergegaslah katakan kepada manusia mengenai Kasih-Ku dan duka-Ku. Pergi dan katakan kepada dunia mengenai segala bahagia yang dapat ditemukan makhluk ciptaan dalam Allah-nya.

Pergilah, anak-anak-Ku terkasih, sebab nyaris tiada waktu tersisa. Jalannya panjang dan berbatu-batu bagi dia yang berjalan telanjang kaki, tetapi Aku akan mengutus para malaikat-Ku untuk memendekkan jaraknya dan menyingkirkan bebatuan… Serahkanlah diri kalian tanpa menahan apapun, sebab ganjaran kalian tidak terbatas…

Apakah Suam-Suam Kuku Sesungguhnya?

PS-64

4-Nov-96

Tuhan Yesus

Aku tak hendak mengatakan kepada kalian apa yang harus kalian lakukan, sebab Aku akan selalu menghormati kehendakmu. Apa yang tak Aku kehendaki kalian lakukan adalah melalaikan waktu doa kalian dan oleh sebab itu jatuh ke dalam keadaan suam-suam kuku.

Kalian bertanya apakah suam-suam kuku sesungguhnya? Aku akan menjelaskannya kepada kalian, sebab kerap kali manusia bingung akan istilah ini. Suam-suam kuku bukanlah jiwa yang hidup dalam kejahatan; bukan pula jiwa yang melakukan dosa ringan karena kerapuhannya dan tanpa maksud untuk melakukannya, sebab tak ada seorang manusiapun yang bebas dari kesalahan-kesalahan macam ini apabila ternoda oleh dosa asal. Kalian tidak menikmati rahmat istimewa yang dianugerahkan hanya kepada Bunda-Ku, untuk sama sekali terhindar dari dosa-dosa ringan. Dosa-dosa ringan dibiarkan ada bahkan pada para santa / santo, guna menjaga agar mereka tetap rendah hati dan membuat mereka melihat bahwa jika bukan karena rahmat Allah, sama seperti mereka jatuh ke dalam kesalahan-kesalahan kecil, mereka juga dapat jatuh ke dalam kesalahan-kesalahan yang amat serius.

Aku menghendaki kalian mencerna ini baik-baik. Suatu jiwa yang suam-suam kuku adalah jiwa yang seringkali jatuh ke dalam dosa-dosa ringan, secara sadar, secara sengaja; berbohong, tindakan-tindakan tak sabar, mengumpat dengan sengaja. Sebagian orang mengatakan bahwa ini tak dapat dihindari. Itu salah; kesalahan ini dapat dihindari dengan pertolongan-Ku, oleh jiwa-jiwa itu yang berbulat hati untuk menderita bahkan relah mati daripada berbuat dosa secara sengaja, tak peduli betapa ringan dosa itu.

Renungkanlah, bacalah kembali Pesan-pesan-Ku, biarkan hati kalian bekerja. Ketahuilah bahwa setiap kebiasaan buruk membuat kalian kehilangan bahkan rasa malu, dan membutakan para pendosa begitu rupa hingga mereka tidak melihat kesalahan mereka atau kehancuran yang diakibatkannya.

Anak-anak-Ku terkasih, semua dosa mengakibatkan kebutaan dalam roh dan apabila dosa digabung dengan kebiasaan-kebiasaan buruk, kebutaan meningkat… Jadi, bandingkanlah dengan sebuah gelas yang kotor, penuh noda kotoran. Dapatkah cahaya matahari menembusinya? Demikian pula, dalam suatu hati penuh noda-noda kecil, Terang-Ku tak dapat menembus guna membuat orang itu mengerti akan jurang yang hendak dimasukinya. Ini bukan pernyataan yang dilebih-lebihkan. Manusia terus bertegar dalam kebiasaan-kebiasaan buruknya, kehilangan Terang-Ku, berjalan dari dosa ke dosa dan tersesat sebab ia tidak peduli untuk melakukan perubahan. Ia berubah menjadi seekor binatang liar tanpa akal budi yang tak mencari yang lain selain dari kenikmatan inderanya… Ia bagaikan seekor burung hering yang memberi makan dirinya dari bangkai busuk di antara cakar-cakarnya; ia lebih suka menjadi mangsa pemburu daripada meninggalkan korbannya.

Hati yang suam-suam kuku berkeras terhadap hujan rahmat surgawi dan tak dapat menghasilkan buah apa-apa darinya. Inspirasi, nurani, sesal, takut akan Allah, adalah hujan rahmat, tetapi pendosa yang terus berbuat dosa, bukannya mendapatkan buah dari hujan rahmat itu, bertobat dari dosa-dosanya dan berserah diri, melainkan terus berbuat dosa. Di sanalah jiwa mengeraskan hatin dengan terlebih lagi, dan kalian sudah tahu bahwa hati yang keras akan mengakhiri hidupnya dengan buruk.

Jiwa-jiwa yang suam-suam kuku selalu mengaku bahwa ia bersungut-sungut, berbohong, tidak sabar, singkat kata, melakukan dosa-dosa kecil, tetapi jiwa terus berdosa dan dengan demikian, berkubang kembali dalam jurang dosa, seperti sebagaian binatang yang begitu senang berkubang dalam lumpur yang paling kotor dan menjijikkan. Dan, adakah kalian tahu yang terlebih buruk? Jiwa yang terbiasa dengan dosa-dosa demikian nyaris selalu melakukan dosa yang sama, bahkan di saat ajal.

Anak-anak-Ku terkasih, Aku mencurahkan Kerahiman-Ku tetapi hingga tahap tertentu. Aku tidak menghukum; Aku menolak memberikan pertolongan rahmat istimewa di hadapan kedurhakaan yang kalian perlihatkan melawan manfaat-manfaat ilahi dan, dengan cara ini, hati manusia bersikeras. Ketahuilah bahwa Aku tidak mengeraskan hati manusia dengan mengilhami yang jahat. Tetapi sama seperti matahari mengeraskan air dan mengubahnya menjadi es, ketika, diselubungi awan,

cahayanya tidak sampai ke bumi, demikian juga Aku menolak memberikan Kerahiman-Ku kepada jiwa dan bersama itu, rahmat untuk bertobat.

Tak peduli betapa kecil dosa, dosa melukai jiwa. Mari kita lihat. Jika seorang diserang oleh seorang yang jahat, pada umumnya ia tidak roboh meski tak dapat mempertahankan diri dari serangan. Tetapi jika sesudahnya ia menerima dua atau tiga serangan lagi, ia akan kehilangan kekuatan dan akhirnya akan mati. Demikian halnya dengan jiwa. Pertama dan kedua kali jiwa masih punya kekuatan untuk menolak, tetapi jika jiwa terus berdosa, musuh akan terus menyerang dan melumpuhkan segenap kekuatannya untuk menolak, dan sebuah kebiasaan buruk berubah menjadi kebutuhan untuk berdosa, sebab manusia telah menjadi budak dari nafsu itu. Demikianlah, jiwa membuat persekongkolan damai dengan dosa.

Mereka Yang Menderita Sekarang, Menggabungkan Diri dengan Sengsara-Ku

PS-65

5-Nov-96

Tuhan Yesus

Kekasih dari luka-luka-Ku, tenanglah; renungkanlah sengsara-Ku pada malam yang ngeri di Getsemani. Kala itu Aku seorang diri, tampaknya tak ada seorang pun di sana selain Aku. Tetapi di suatu pojok, engkau bersembunyi di antara semak-semak, dan sekarang pada malam itu engkau menyertai Aku dalam Sengsara-Ku.

Dan engkau datang sedikit lebih mendekat. Matamu menatap pada-Ku dalam duka, dalam belas kasihan hebat, tetapi juga dengan kepedihan, dengan tobat dan kasih mendalam.

Segenap Catalina-Ku ada di sana malam itu… Tahukah kau apa artinya Catalina? Artinya “perempuan murni”; murni dalam tujuan, murni hati… Adakah engkau merasa lebih baik?

(Aku menangis penuh syukur dan kasih mendalam. Engkau unik, Tuhan!)

Baik, engkau membutuhkan banyak damai untuk engkau teruskan pada puteri-Ku terkasih. Katakan padanya bahwa Aku amat sangat mengasihinya, bahwa jiwa-jiwa bersahaja adalah mereka yang menampung Airmata-Ku dalam Penderaan yang paling keji sepanjang sejarah manusia. Aku menangis melalui bibir orang-orang yang bersahaja. Aku menyandarkan kepala-Ku pada dada yang rendah hati. Bagaimanakah Aku dapat melakukannya jika Aku tidak disusui oleh kerendahan hati BundaKu!

Tetapi mereka yang memanggul Salib-Ku, menolong-Ku, mereka yang mengecup pundak-Ku dan meyegarkannya - bagai balsam yang lembut - adalah orang-orang yang sama yang pada hari ini mempersembahkan penderitaan mereka, luka-luka ngeri tubuh mereka, yang dipersatukan dengan Sengsara-Ku, demi pertobatan manusia. Sesungguhnya mereka telah mendapatkan surga bagi diri mereka sendiri dan bagi orang-orang mereka.

Pergilah Catalina, pergi dan tunaikan tugas tanggung jawabmu…

Belajarlah Memberkati Mereka yang Menganiaya Engkau

PS-66

5-Nov-96

Tuhan Yesus

Kecil-Ku yang bukan apa-apa, Aku merendahkan DiriKu supaya engkau dapat mengatasi kesombonganmu dengan kerendahan hati-Ku. Terimalah Kehendak-Ku dan atasilah kemarahanmu, kesombonganmu. Engkau harus belajar untuk menanggung penghinaan dengan sabar dan penuh kasih. Belajarlah untuk memberkati mereka yang menganiaya engkau.

Senantiasalah mengucap syukur, kenalilah Kasih-Ku yang tiada taranya bagimu dan apabila engkau merasa seolah Aku menyembunyikan wajah-Ku, carilah Aku dengan kasihmu; dengan seruan-seruanmu, sebab Aku senang mengetahui bahwa Aku dicari olehmu. Berilah kepada-Ku dengan cara yang sama seperti Aku memberi kepadamu, dan berilah kepada-Ku bahkan terlebih lagi apabila engkau merasa engkau seorang diri dan Aku telah meninggalkanmu.

Pueri-Ku terkasih, Aku tidak menyembunyikan Diri sebab engkau telah menyakiti-Ku. Engkau telah menyakiti-Ku berulang-ulang kali dan Kasih-Ku terus ada. Aku menyembunyikan Diri agar engkau tunduk pada penghinaan manusia, hanya demi Kasih-Ku, agar engkau dapat mengatasi kesombonganmu dengan penghinaan orang terhadap-Ku. Engkau tak dapat mengendalikan jalan sebagaimana engkau kehendaki. Ingat bahwa engkau hanyalah debu dan jika jiwamu berharga, itu karena Aku telah mengampunimu melalui Sengsara-Ku dan Wafat-Ku…

Dengarkanlah Aku, katakan kepada putera-Ku, NN, agar ia jangan dulu membuat keputusan mengenai karya yang hendak ia lakukan, bahwa ia harus memilih dari Pesan-pesan, termasuk banyak pesan dari bulan-bulan lalu.

Datanglah Mendekat Kepada-Ku

PS-67

7-Nov-96

Tuhan Yesus

Catalina kecil, Aku ingin engkau tahu bahwa pada masa pencoban besar, kejahatan, perang dan pertikaian ini, Aku menghendaki anak-anak-Ku untuk mengenakan perlengkapan perang-Ku dan meterai Salib. Sebab itu, tempatkanlah hati kalian dalam tangan BapaKu; waspadalah terhadap setan yang senantiasa ingin membinasakan segala sukacita dan damai abadi. Kalian memiliki kehendak bebas, kalian harus memutuskan sendiri sebab Aku tidak akan pernah melanggar kebebasan masing-masing kalian.

BapaKu tahu yang manakah jalan kebahagiaan bagi tiap-tiap kalian, percayalah sepenuhnya kepada-Nya dan pergunakanlah anugerah Roh-Nya. Damai dan berusahalah untuk tidak berputus asa, teristimewa pada masa-masa pergulatan ini. Aku telah melatih kalian untuk menjadi laskar-laskar-Ku, itulah sebabnya mengapa kalian harus berdoa. Dalam banyak rumah, orang-orang tidak berdoa, seperti seharusnya, sebab keluarga-keluarga mereka adalah tabernakel-tabernakel Kasih-Ku, sebagaimana tubuh mereka adalah Bait Roh-Ku…

Setan berpikir bahwa tak seorang pun hendak mengikuti jalan-Ku sebab manusia mendamba hanya kebebasan dalam hidup fana, kesenangan-kesenangan duniawi. Jagat raya tengah berperang, kalian tak dapat melihatnya, tetapi kalian adalah sasaran dari dampaknya, sebab si jahat menghendaki kalian sebagai kurbannya.

Dalam pertentangan sengit ini, BundaKu berdoa bagi kalian dan berupaya mengajarkan kepada kalian sukacita dari hidup sejati, melalui sembah bakti, dengan mengamalkan hidup yang saleh dan bersahaja, yang berkomitmen pada kemurnian bagi Allah. Tetapi manusia menolak menempuh jalan rohani. Pahamilah, anak-anak-Ku, bahwa jika gambaran rohani yang kalian bawa dalam hati kalian adalah kalian sendiri, itu sama sekali tak ada artinya… Datanglah mendekat pada BundaKu, berdoalah bersamanya, ikutilah teladan rohaninya, hidup hening yang bersatu erat dengan Allah …

Musim Semi Kehidupan

PS-68

10-Nov-96

Tuhan Yesus

Puteri-Ku, setiap Pesan, setiap kata, setiap frasa dirancang dengan kasih yang besar dengan satu-satunya tujuan untuk membantu kalian di jalan kalian… Banyak dari anak-anak-Ku tidak percaya pada apapun. Mereka memberikan telinga yang tuli pada pengetahuan yang hendak Aku sampaikan; mereka memberikan batasan-batasan pada wahyu, nubuat, penglihatan dari orang-orang pilihan-Ku dan dengan demikian, mereka tidak memperhatikan nabi-nabi-Ku, para kudus-Ku, para visionaris dan para martir masa kini dalam hidup mereka.

Mereka tidak mengerti bahwa Aku adalah Allah yang mengajar, bahwa Aku tidak berubah, bahwa Aku terus-menerus mendatangkan musim semi kehidupan bagi mereka… Yang Aku kehendaki ialah membersihkan mereka dari kecenderungan untuk berusaha mengendalikan Kerahiman-Ku, Kasih-Ku…

Anak-anak-Ku, Aku hendak memberikan Salib-Ku kepada kalian dan Aku memintamu untuk memeluk salibmu. Kunci masuk ke dalam Kerajaan Surga adalah Salib. Tanpa Salib tak akan ada mahkota. Janganlah menolak Salib atas nama kesenangan-kesenangan dunia yang rapuh dan jahat ini.

Ketika suatu jiwa dibaptis, jiwa dilahirkan ke dalam terang kebenaran dan kemurnian. Kemudian manusia dalam tangan-tangan iblis mulai berbuat dosa dan jiwa membawa kurban, mendatangkan keputusasaan dan kecemasan melalui penghinaan. Kemudian jiwa, yang menyatakan diri tanpa belas kasihan atau cinta, dalam upaya menghindari dakwaan dari dirinya sendiri, jiwa mencari jiwa-jiwa lain yang lebih berdosa guna mulai mengkritik dan membungkam luka mereka sendiri dan dengan demikian kasih yang tercipta itu dikuburkan dalam-dalam; kasih terbaring dan terluka… Kemudian, rasa kasihan terhadap diri sendiri menghantar pada ketergantungan-ketergantungan lain, kurangnya penerimaan diri, malu dan akhirnya keputusasaan… semuanya terkecuali salib dan mereka tidak tahu bahwa salib adalah tiket untuk hari esok.

Aku datang untuk memanggil manusia, untuk mengundang manusia memulihkan komponen-komponen cinta, belas kasihan, kasih sayang, hormat, martabat jiwa manusia. Ini hanya dapat dicapai di sekolah Kasih-Ku. Tetapi jika manusia menolak undangan ini, tak ada lagi yang dapat Aku lakukan untuk menyelamatkan mereka dari diri mereka sendiri pada saat yang mengerikan ini.

Kalian adalah Sahabat-Sahabat-Ku

PS-69

19-Nov-96

Tuhan Yesus

Misionaris terkasih, Aku di sini menggenggam tanganmu sekali lagi… Apakah engkau mengasihi Aku? …

(Aku memuja-Mu, Tuhan!)

Aku begitu senang bahwa engkau mengakukan dosamu dan bahwa engkau sekarang dalam damai. Maafkan Aku, tetapi Aku harus mengujimu seperti ini guna menunjukkan kepadamu bahwa Aku tidak suka ketidaktaatan dan terlebih lagi engkau datang menyambut-Ku bahkan dengan suatu ketakpantasan dalam hatimu. Jiwamu milik-Ku, bagaimana Aku dapat tidak menghendakinya mencapai bahkan kesempurnaan yang terlebih lagi?

Sekarang hatimu bersih dan mereka membutuhkan banyak kekuatan untuk mempertahankan acara yang akan hilang itu; Aku hendak meninggalkan padamu pernyataan-pernyataan tak terbantahkan dari kepuasan-Ku dalam perkaramu.

Sekarang, jepretlah foto-foto di kamar tidurmu, di oratorium kita, lukisan-lukisan di lorong. Aku memintamu melakukannya dengan kedua kamera… Lalu ambillah buku catatanmu kembali setelah engkau kembali dari Rosario. Buatlah fotocopy dari Pesan ini saja, mengingat gentingnya waktu.

Kemudian:

Puteri, marilah kita bekerja, cukup pekerjaan untuk mendiskusikan suatu topik yang amat menyenangkan mengenai pertumbuhan makhluk ciptaan-Ku.

Semasa hidup-Ku di dunia, kaum kafir beranggapan bahwa adalah mustahil bagi manusia untuk menjadi sahabat Allah, sebab persahabatan menjadikan para sahabat setara. Aku katakan kepada mereka bahwa mereka adalah sahabat-sahabat-Ku jika mereka melakukan apa yang Aku katakan.

Sekarang Aku bertanya kepadamu: Bukankah manusia bodoh jika ingin hidup jauh dari Tuhan padahal ia dapat menikmati persahabatan dengan-Nya? Aku mencintai segenap ciptaan dan satu-satunya hal yang Aku benci adalah dosa yang menentang kehendak-Ku dan melawannya. Andai

pendosa dihukum dengan hukuman badan dan juga ganjaran lima tahun penjara untuk setiap dosa yang dilakukan, pastilah ia akan berpikir dua kali sebelum berbuat dosa. Tetapi manusia begitu bodoh hingga ia tidak percaya akan api di Neraka, tempat di mana ia akan pergi untuk dibakar sepanjang kekekalan masa.

Menjadi laki-laki atau perempuan menunjukkan bahwa ia adalah suatu makhluk yang berakal budi, yang bertindak menurut akal, bukan dikendalikan nalurinya. Dan barangsiapa tidak percaya akan Neraka, katakan kepada mereka untuk membaca Ulangan 32:29 dan merenungkan masa depan dengan akal sehat itu. Dan itulah keadaan Gereja-Ku sekarang ini. Apakah engkau tahu siapakah orang-orang bijak sesungguhnya? Mereka yang hidup bagi-Ku, demi menunaikan kehendak-Ku, mereka yang mencari kemuliaan-Ku.

Begitu banyak imam dan uskup yang menganggap diri lebih bijaksana, sekarang berada di Neraka! Betapa kesombongan telah merendahkan mereka! Anak-anak malang yang tidak tahu betapa pentingnya laku silih dan adorasi Tubuh dan Darah Ilahi-Ku!... Nihil video, nisi putredinem, ossa et vermes.

Berdoalah, anak-anak-Ku. Lakukanlah silih bagi pelanggaran-pelanggaran, penghinaan-penghinaan yang Aku terima dari banyak anak-anak-Ku yang telah dikonsekrasikan…

Apa Yang Aku Miliki Bagimu adalah Kudus

PS-70

24-Nov-96

Tuhan Yesus

Si kecil-Ku yang bukan apa-apa, Misionaris agung Kasih-Ku, selamat ulang tahun, Aku menyampaikan berkat-Ku untukmu.

Aku tidaklah jauh darimu, si kecil, telah Ku-katakan kepadamu bahwa semakin sedikit engkau merasakan-Ku, semakin dekat Aku padamu… Semuanya baik-baik saja; adakah engkau tak hendak mempersembahkan penderitaan-penderitaanmu kepada-Ku? Lakukanlah lagi; engkau menghibur-Ku begitu rupa!... Aku telah mempersiapkan sesuatu yang Kudus bagimu, jadi terimalah dan dengan antusias carilah kekudusan-Ku.

Terimalah segala sesuatu dengan sabar dan, dengan demikian, membiarkan Kasih-Ku membimbingmu. Hanya Kasih-Ku yang dapat menghantarmu menuju kesempurnaan… Pertama-tama, carilah Tuhan-mu dan jika sesuatu mengalihkan perhatianmu dari doa, janganlah lakukan lagi.

Menjangkau dan mempersiapkan jiwa-jiwa

Tiada yang terlebih penting dari saat-saat doamu. Bersyukurlah atas segala yang Aku tawarkan kepadamu sebab engkau tak dapat menjadi kudus melalui upayamu sendiri.

Kita telah berjalan jauh sepanjang bulan-bulan ini dan sepanjang tiga tahun terakhir; betapa saat-saat akrab mesra kita lalui bersama!

Manusia harus tahu bahwa ia yang datang kepada-Ku dengan hati yang terbuka akan dinaungi dalam Kasih Kerahiman-Ku. Engkau telah mengalami ini. Apabila suatu jiwa datang kepada-Ku, tanpa memikirkan masalah-masalahnya, dengan memusatkan perhatian, ia dapat mendengar apa yang Aku bisikkan kepadanya dan ia rindu menyerahkan dirinya kepada-Ku. Kasih itu begitu kuat, hingga ia bekerjasama dengan-Ku akan memperkuat dirinya, tanpa kebebasan, sebab Aku menuntut segenap kasihnya. Di lain pihak, pengaruh dari kasih ini adalah kebebasan abadi akal budi, jiwa dan tubuh; dengan demikian, rahmat dari perasaan ini berubah menjadi intisari kemurnian.

Catalina-Ku, Kasih-Ku dan tindakannya tiada terbatas demi membebaskan jiwamu dan mengisi segala kekosongan… Adalah Kasih-Ku yang menopangmu.

Pada hari ini Aku hendak memintamu sekali lagi untuk mengikuti Kasih dengan kebebasan dan rahmat seorang anak. Engkau telah membuktikan bahwa jika engkau mengikuti Aku, tak ada yang perlu ditakutkan. Perasaan ini akan berkobar dalam dirimu dan tak akan menolak apapun sebab hatimu akan senantiasa menjadi harta pusaka-Ku.

Teruslah mengosongkan diri agar engkau dapat menerima kasih. Kosongkanlah perasaan, keinginan, semuanya yang bukan Aku. Pusatkan perhatianmu pada apa yang terjadi saat itu, bukan pada apa yang telah terjadi atau apa yang akan terjadi. Dengan cara ini, Kehendak-Ku dapat bertindak dalam dirimu.

Aku tinggal dalam semua orang, tetapi Aku menghormati kebebasan manusia. Barangsiapa membaktikan diri kepada-Ku akan dianugerahi keutamaan-keutamaan dan Aku akan membimbingnya melewati pencobaan dan pergulatan hidup; Aku membela dan melindunginya pada saat yang tepat. Kasih-Ku dipenuhi sukacita, segala kesalahan dihapuskan dalam Kasih-Ku. Kasih-Ku akan mengangkat penghukuman-penghukuman dan menghasilkan buah.

Puteri, luangkan waktu untuk mencapai kemajuan melalui doa. Jika engkau mempersembahkan jiwamu kepada-Ku, engkau tak perlu takut akan iri hati pun takut perkataan dan perbuatanmu salah. Engkau patut mengerti bahwa untuk menerima Rahmat-rahmat-Ku, engkau wajib membaktikan dirimu kepada-Ku bahkan terlebih lagi dan membaktikan diri berarti tahu dengan penuh keyakinan

bahwa Aku bertindak melalui engkau demi kebaikan jiwa-jiwa yang Aku percayakan kepadamu; banyak dari antara mereka yang belum engkau jumpai.

Percayalah kepada-Ku, jangan berusaha menyenangkan semua orang sebab itu mustahil. Berusahalah menyenangkan-Ku, Yesus-mu. Biarlah rahmat-rahmat-Ku menggantikan dalam hidupmu segala yang kepadanya engkau masih bergantung.

Berilah Roh-Ku kebebasan untuk bertindak dalam dirimu. Percayalah bahwa segala yang terjadi adalah demi kebaikan jiwa-jiwa… Janganlah berusaha untuk mengerti, engkau tak akan dapat memahami bagaimana Roh-Ku bekerja dalam dirimu dan mengapa, hingga saatnya tiba ketika engkau telah mencapai tingkat tertinggi dari devosi kepada Allah.

Janganlah berharap semua orang memahamimu dalam keputusan-keputusanmu. Jika engkau telah mentaati-Ku ketika Aku katakan kepadamu untuk menyingkir sebentar, perilaku orang akan bertambah baik…

Pusatkan perhatianmu pada perkaramu sendiri dengan-Ku, Aku menghendaki orang-orang pilihan-Ku beristirahat bahkan di tengah masalah-masalah yang dihantar orang kepada mereka. Aku membutuhkanmu untuk bersiap sedia, untuk menjaga makananmu dan untuk berdoa, guna mengutusmu segera ke dalam dunia.

Pada saat ini adalah bijaksana untuk berdiam dan sendirian daripada berbicara kepada mereka yang tak hendak mendengar. Ada sesuatu yang Aku ingin engkau pahami: iri hati adalah dosa pokok dan amat umum di kalangan perempuan; engkau akan sering bertemu dengan orang-orang macam itu, dan engkau sebaiknya menghindar dari mereka. Sebaliknya, apakah yang sebaiknya kau lakukan? Berupayalah untuk tenang dan pastikan engkau memusatkan perhatian pada Kasih-Ku sebab jika kata-kata orang lain begitu berpengaruh atas dirimu, itu karena engkau masih milik dunia ini dan belum sepenuhnya membaktikan diri pada-Ku.

Keheningan dan Kontemplasi

PS-71

24-Nov-96

Tuhan Yesus

Sekarang kita akan berbicara mengenai kontemplasi, sebab engkau harus memastikan bahwa hatimu dibersihkan melalui keheningan. Pada saat yang sama, keheningan meningkatkan pengetahuan dan

mencapai keutamaan kontemplasi dengan mana roh secara tetap naik. Aku berkata kepadamu bahwa keheningan adalah suatu bisikan dan suatu rahmat, melalui mana Aku menanamkan kebenaran dalam hatimu.

Begitu banyak orang akan lebih baik dalam keheningan dan kesendirian daripada melihat diri mereka sendiri melalui kaca mata kebijaksanaan mereka sendiri, dan tidak membiarkan yang lain membimbing mereka.

Hanya keheningan yang mengijinkan jiwa dikuasai Allah dan tumbuh subur dalam karunia-karunia kerendahan hati dan kemurnian ilahi. Dan Aku akan menerangimu dengan terlebih lagi: Kontemplasi adalah ukuran kerendahan hati. Barangsiapa memilih keheningan melalui doa dan disiplin akan diberkati dengan kebijaksanaan sejati dan tidak ada kesia-siaan. Jiwa disempurnakan dengan dan diberi makan dari keakraban dengan Tuhan.

Jika di tengah kontemplasi ini engkau merasa bahwa cahaya lenyap, yakinlah bahwa kegelapan ini begitu terberkati hingga ia akan menerangi jiwamu, sebab kerendahan hati hanya dapat ditaburkan dalam kontemplasi.

Mengertilah bahwa Aku membentuk orang-orang pilihan-Ku, bukti hidup dari Kasih-Ku. Maka engkau tak perlu ambil pusing dengan mereka yang menganggapmu aneh, melontarkan kata-kata kasar, kritik, memerintahmu dengan cara yang egois dan otoriter; engkau dapat menjaga damai dan harmonis dalam dirimu jika engkau berdoa dan hening dan sungguh-sungguh tanpa menyimpang dari tujuanmu. Jangan biarkan orang mempengaruhimu, melainkan jadilah dirimu sendiri dan ikutilah hanya Aku… Bukalah pintu!

Aku Bukan Kartu Mainan

PS-72

25-Nov-96

Tuhan Yesus

(Setelah doa sore, berdoa bagi beberapa intensi yang dipercayakan kepadaku dari seluruh negeri.)

Puteri kecil, Aku di sini di sampingmu. Aku bukan seorang tukang ramal atau sekotak kartu mainan bagi manusia untuk meramalkan masa depan mereka melalui orang-orang pilihan-Ku. Dengan ini mereka akan mengenali orang-orang pilihan-Ku. Apabila Aku perlu menyampaikan suatu pesan

kepada seseorang tertentu, Aku-lah Dia yang akan membuat keputusan itu; Aku melakukannya apabila Aku pikir waktunya tepat. Yang lain adalah tipuan, menebak-nebak. Aku menghendaki engkau menghindar, menyingkir dari hal ini sebab ini sama buruknya dengan klenik, horoskop dan Aku tak menghendakimu mengacaukannya.

Berikanlah pesan ini secara umum, kepada kelompok itu, sebab Aku dapat mengatakan apapun yang Aku kehendaki dan bukan karena engkau telah memintanya. Melakukan kehendak-Ku bukanlah menanyakan kepada-Ku melalui tiga atau empat orang berbeda mengenai apa yang akan terjadi terhadap ini atau itu, melainkan taat pada inspirasi-inspirasi-Ku, percaya pada-Ku, mengenal-Ku dan merenungkan "Apakah yang akan Yesus katakan atau lakukan andai Ia di sini di samping-ku, sesuai dengan mana aku mengenal-Nya" (garisbawahilah kata "mengenal" sebab hanya mereka yang mempelajari Sabda-Ku dapat mengenal-Ku.)

Jiwa selalu membutuhkan waktu, waktunya, waktu untuk mengenal-Ku, untuk berjumpa dengan-Ku dan untuk melakukan Kehendak Ilahi-Ku. Tetapi sekurang-kurangnya, percaya, yakin.

Aku tidak menjauhkan siapapun dari identitasnya; sebaliknya Aku memperkuat identitas tiap-tiap orang. Aku adalah Tuhan yang menawarkan dan memberikan kasih. Aku memberi, dan hanya mengambil guna memberimu terlebih banyak, dengan berlimpah ruah. Mengapakah kalian begitu khawatir? Jika kalian sungguh memiliki iman, kalian akan menemukan-Ku dalam dirimu sendiri sebab Aku tinggal di sana dan Aku adalah Damai. Keberadaan damai lahiriah diilhami oleh damai batiniah. Damai dapat tinggal secara lahiriah begitu ia ada secara batiniah; dalam pada itu, kalian tak dapat berbicara bahkan mengenai pertobatan dan terlebih lagi mengenai pertumbuhan sebab Aku-lah bagian batin.

Apakah yang Aku maksudkan? Setiap tindakan manusia yang menyiratkan damai berasal dari-Ku dan sepersetujuan-Ku. Sebaliknya, adalah sulit bagi keruwetan, kekhawatiran, kesombongan, ketiakpantasan untuk menerima persetujaun-Ku sebab Aku adalah kerendahan hati, kesahajaan, kemiskinan, kebajikan.

Maaf, Aku katakan kepada kalian bahwa kalian tidak mengasihi diri kalian sendiri secara batiniah; kalian tak hendak mengenali bahwa batinmu sendiri adalah bait mulia Roh Kudus. Jika hatimu mau mendengar, engkau tak akan terperangkap dalam suatu dunia yang terkungkung.

Kalian berbicara mengenai pujian dan hidup kalian bukan pujian bagi-Ku sebab kalian hidup tanpa kepecayaan, penuh kekhawatiran dan ketakutan. Kalian berbicara mengenai kasih dan bertindak mementingkan diri sendiri, tanpa melakukan apapun demi mengatasi perpecahan-perpecahan. Kalian berbicara mengenai Kemuliaan-Ku dan hanya peduli akan hidup duniawimu. Kalian berbicara mengenai jam-jam doa dan tidak tahu bagaimana mengampuni.

Anak-anak kecil, kalian tidak dapat mengasihi sesama manusia apabila kalian tidak mengasihi dirimu sendiri. Sedikit saja mereka yang sungguh mengasihi diri mereka sendiri dan pergi kepada yang lain dengan kasih, mendapati ketidakadilan, kedurhakaan dan lagak congkak yang menyakiti-Ku sebab segenap anak-anak-Ku adalah setara di hadapan mata-Ku; hanya Aku yang dapat mengatakan yang manakah yang lebih berkenan di hadapan mata-Ku.

Kalian membatasi jumlah rahmat yang kalian terima dengan tindakan kalian sendiri. Kalian menetapkan batasan-batasan pada diri kalian sendiri… Kalian akan segera menyadari bahwa kegelisahan, kekhawatiran dan ketegangan kalian sekarang adalah tidak sebanding dan remeh dibandingkan dengan apa yang akan datang dan yang telah diciptakan oleh tangan-tangan manusia sendiri.

Aku meminta kasih, belas kasihan, hormat, martabat, kasih sayang, kejujuran, intensi yang murni, roh kemiskinan, amal kasih dan, di atas segalanya, kerendahan hati (garis bawahi ini).

Aku hendak mengingatkan kalian malam ini akan Kasih-Ku, Aku mengundang kalian untuk menerima Kasih ini sekali lagi, sepenuhnya dalam hati kalian. Kasih dengan mana Aku mengasihi kalian adalah tanpa mementingkan diri, Kasih yang mengurbankan diri…

Tidaklah mudah bagi kalian untuk memiliki pengharapan dan untuk mengasihi, terkecuali kalian sendiri menerima Kasih-Ku dan pengharapan-Ku sebagai kasih dan pengharapan kalian sendiri…

Aku mengundang masing-masing anak-Ku untuk menjadi rasul-Ku sekarang. Aku mengutus kalian untuk melakukan evangelisasi dengan hidup kalian sendiri. Aku membutuhkan kalian untuk menyentuh dunia kalian, untuk berbicara mengenai kasih-Ku, Damai-Ku, pengampunan-Ku.

Aku memberkati kalian, anak-anak-Ku, mulailah hidup dalam iman, santaplah Sabda-Ku, penuhi diri kalian dengan Pesan-pesan-Ku yang diperuntukkan bagi kalian, bagi manusia-manusia masa kini… bagi anak-anak sejati dari Hati-Ku yang Mahaterberkati…

Doa

PS-73

25-Nov-96

Tuhan Yesus

Terkasih, bagaimana Aku dapat melewatkan pertemuan ini sementara ini adalah hari peringatanmu? Marilah berbicara sedikit mengenai doa. Aku menghendakimu menuliskan bagi segenap manusia apa yang hendak Aku katakan kepadamu mengenai topik ini, meski engkau harus mengesampingkan Pesan-pesan ini hingga Aku memberimu wewenang untuk mempergunakannya. Mereka perlu menerima air yang mengalir, yang jernih, untuk merawat kebun di mana Tuhan mereka tinggal secara permanen.

Aku menghendaki kalian untuk selalu melihat-Ku sebagai pertolongan dan sumber hidup kalian. Artinya kalian harus mengesampingkan pencobaan-pencobaan, dusta, kepalsuan, daya pikat dunia dan datang serta bersuka dalam Kkasih-Ku. Jika kalian dalam damai biarlah Kasih-Ku menjadi katalisator bagi antusiasme, semangat kalian… Kasihilah Aku dengan segenap hati dan ijinkan Aku menjadi Guru-mu. Bacalah Yohanes 16.

Aku mengasihi kalian begitu dahsyat hingga, kendati banyak pendosa layak masuk Neraka; Aku tak menghendaki seorang pun dari mereka hilang. Aku rindu menyelamatkan makhluk-Ku sebab saat pembukaan Pintu Surga bagi mereka telah penuh dengan begitu banyak sengsara. Aku menghendaki segenap kalian memulihkan rahmat kalian dan mendapatkan keselamatan kekal melalui pengakuan dosa. Tanpa doa, penghukuman tak dapat ditangguhkan, bagaimanakah kalian dapat memintanya?

Aku bersabda kepada kalian dalam Yeremia 23:3 agar kalian dapat meminta kepada-Ku. Dalam Yohanes 15:7 Aku mengundang kalian untuk meminta kepada-Ku.

Kalian, manusia, ketika kalian menerima suatu permintaan tolong dari seseorang yang telah menyakitimu, pada umumnya kalian akan mencelanya atas kesalahannya. Aku mencela kalian atas pelanggaran-pelanggaran yang telah kalian lakukan melawan kekudusan-Ku tetapi pada saat ketika Aku melihat kesetiaanmu, Aku mendengar teriakanmu minta tolong dan Aku mengampunimu. Aku mendengar permohonan-permohonan kalian, sepanjang permohonan-permohonan itu tidak bertentangan dengan kekudusan kalian atau keselamatan jiwa kalian.

Mengapakah kalian mengeluh mengenai Aku? Mengeluhlah mengenai diri kalian sendiri; kalian tidak menerima rahmat-rahmat sebab kalian tidak tahu bagaimana memintanya… Terkadang karena

kurangnya iman dan lain-lain hal; karena kalian tahu kalian kurang dalam ganjaran, kalian tidak memohon pada Bapa-Ku dalam Nama-Ku atau demi ganjaran-ganjaran-Ku

Mereka yang memimpin dunia menyediakan bagi sejumlah orang terbatas suatu audiensi yang tak sering kali dilakukan dalam setahun. Tetapi Aku menyediakan audiensi selalu dan kepada siapa saja yang memintanya. Aku mendengarkan segenap anak-anak-Ku.

Terkasih, katakan kepada manusia untuk tidak membiarkan kemuliaan dunia memikatnya begitu rupa hingga ia menjauh dari-Ku. Dan engkau, berdoalah mohon kebijaksanaan agar kesalahan-kesalahanmu dan kelemahan-kelemahan orang-orang lain tidak menyedihkanmu dan dengan demikian merugikanmu… Biarlah Aku mencegah terjadinya kesalahan yang dapat mempengaruhi kemajuanmu. Waspadalah terhadap muslihat-muslihat manis. Berdoalah dan menjadi kuatlah melalui ketekunan. Kiranya rohmu tidak terpatahkan oleh argumen-argumen yang sesat.

Aku memelukmu, sekarang, Aku mengajarmu - melalui Roh-Ku - untuk mengasihi-Ku tanpa syarat dan untuk menyerahkan seluruh keberadaanmu agar engkau dapat menuai ganjaran dan bersama dengan-Ku selamanya dalam Kasih-Ku yang tak terhingga.

Doa dibutuhkan untuk mencapai kehidupan kekal. Ajarilah semua orang mengenai nilai doa sebab Aku, DiriKu Sendiri, menjadi Dia yang berhutang kepada mereka dengan janji-janji-Ku. Dalam Yohanes 16:24, dalam Matius 26:41 dan Lukas 18:1, Aku memberikan meterai-Ku. Dalam Sirakh 2:10 seorang Nabi mengatakan kepada mereka bahwa belum pernah ada, atau akan pernah ada, seseorang yang meminta dan Tuhan tidak mendengarkan. Pernahkah seorang dari antara pada Nabi-Ku berbohong?

Aku menjanjikan kepada kalian bahwa Aku akan melindungi barangsiapa yang menempatkan pengharapannya pada-Ku… Aku mengundang kalian untuk melakukannya; bagaimana Aku dapat membohongimu?

Kita akan meneruskan topik ini besok. Sekarang, pergilah tidur, anak-Ku yang manis, dan berbaringlah di atas hati yang berkobar-kobar ini, membiarkan nyalanya melahapmu habis dalam Kasih yang Aku taburkan lebih dari 53 tahun yang lalu dalam rahim ibumu…

Manusia yang Kurang Iman

PS-74

26-Nov-96

Tuhan Yesus

Terkasih, kemanisan Tuhan-mu, Aku di sini. Marilah kita mulai dengan suatu refleksi: Janganlah tidak sabar, melainkan melangkahlah dengan kecepatan-Ku, satu menit satu hitungan. Janganlah membuang energi dengan menganalisa atau berusaha mencari arah dalam hidupmu. Percayalah pada-Ku dan Aku akan memelihara engkau.

Kalian katakan: Aku percaya, tetapi Tuhan menolong mereka yang menolong diri mereka sendiri. Pada hari ini Aku katakan kepadamu untuk berserah dan percaya pada-Ku. Kalian takut membiarkan-Ku memelihara kalian sebab cara dengan mana Aku hendak memelihara kalian tidak sesuai dengan cara dengan mana kalian menghendaki Aku melakukannya. Manusia yang kurang iman! Jika kalian berserah pada-Ku dan mengarahkan hidup kalian pada Damai Kasih-Ku, kalian tidak akan pernah perlu mempertimbangkan atau memilih serangkaian tindakan tertentu guna menolong diri kalian sendiri, sebab Aku pasti akan mencurahkan perhatian-Ku demi memastikan keselamatan dan damaimu. Tetapi takutlah akan perubahan-perubahan yang akan Aku tempatkan di hadapanmu.

Jika kalian menempatkan, seperti janda miskin dalam Injil, segala keselamatan, harta milik dan nasib kalian dalam tangan-Ku, kalian tidak akan pernah menginginkan sesuatu. Tetapi tidak, kalian melewatkan hidup kalian dengan menawar-nawar amal kasih kalian, menghitung-hitung apa yang akan mendatangkan lebih banyak keuntungan bagi kalian, dan di mana ada perhitungan matematik dan kepentingan finansial, Aku bukanlah Tuhan-mu; Tuhan-mu adalah uang, Tuhan-mu adalah kenikmatan, Tuhan-mu adalah perhitungan, Tuhan-mu adalah tuan dunia ini…

Kemudian, dini hari pada tanggal 27:

Marilah kita kembali ke topik doa. Tahukah engkau kisah Yerobeam? Ia adalah seorang fasik yang mengutuk seroang Nabi yang gagah berani yang mengatakan kepadanya tentang kejahatannya. Yerobeam hendak mengerang sang Nabi dan tangannya sekonyong-konyong menjadi kejang. Lalu ia memohon kepada Nabi untuk memohon kepada Tuhan supaya tangannya kembali. Banyak umat Kristiani seperti itu, mereka mohon dibebaskan dari masalah, sakit-penyakit, pencobaan, tetapi mereka tidak memohon rahmat untuk tidak berdosa dan rahmat pertobatan… Dosa adalah sarana hutang yang kalian tandatangani melawan kalian sendiri!

Apakah yang harus Aku lakukan? Mengindahkan permohonan mereka yang dengan sangat memohon untuk dibebaskan dari penderitaan, tetapi tidak mengampuni dosa-dosa mereka? Bagaimanakah Kami dapat mempedulikan doa-doa, puasa, amal kasih kalian, jika kalian tak hendak mengubah hidup kalian? Bacalah 2 Makabe 9:13.

Apabila musuh berada dalam tembok-tembok kota, kota menghadapi resiko jatuh ke dalam kuasa musuh. Pertama-tama, enyahkanlah dari jiwa kalian musuh yang menyengsarakan kalian, kemudian, mohonlah Kerahiman-Ku guna membebaskan kalian dari dosa. Dan Aku hendak menjadikan jelas bahwa, dalam pertumbuhan yang dianggap benar dari sebagian dari kalian, dosa dapat saja segala "hal-hal kecil" itu yang membuat kalian tidak nyaman. Dosa dapat saja berupa sesuatu yang kalian anggap suatu "kecakapan" atau daya tarik… Ingatlah bahwa kalian dapat saling membohongi satu sama lain, tetapi tidak membohongi Aku…

Kalian Tidak Mengenal Aku

PS-75

28-Nov-96

Tuhan Yesus

Anak-anak-Ku, Aku hendak menolong kalian, tetapi Aku juga menghendaki kalian bekerjasama dalam pemulihan kalian.

Jika seseorang tengah tenggelam dalam sebuah danau, hal pertama yang akan ia lakukan adalah melambaikan tangannya dan berusaha menggapai sesuatu yang aman. Demikianlah, mereka yang menginginkan pertolongan hendaknya mulai dengan menolong diri mereka sendiri. Mereka tak dapat mengharapkan-Ku melakukan semuanya tanpa kerjasama mereka.

Mereka yang meminta sesuatu dengan tekad teguh untuk memperbaiki jalan mereka akan menerima Kerahiman-Ku.

Kalian tidak mengenal Aku dan itulah sebabnya mengapa kalian hidup penuh ketakutan. Aku akan memberimu sebuah doa dari seorang kudus-Ku. Ia akan berdoa seperti ini: Tuhan Yesus, aku menyembah-Mu. Aku berharap pada-Mu, aku mngandalkan-Mu, aku menempatkan imanku dalam Engkau sebab melalui Engkau segalanya mungkin dan Engkau adalah Allah kami yang hidup.

Aku-lah Gembala Yang Baik, Aku mengetahui dengan pasti berapa banyak domba yang Aku miliki dan Aku akan menemukan mereka semua. Aku telah memilih domba-domba-Ku, namun domba-domba-Ku tidak memilih Aku.

Tak Seorangpun Lebih Unggul dari yang Lainnya

PS-76

28-Nov-96

Tuhan Yesus

Sekarang, tenanglah cucarachita kecil-Ku (sebutan kasih sayang yang lazim dalam bahasa Spanyol). Engkaulah satu-satunya yang patut dipersalahkan sebab menerima situasi-situasi ataupun orang-orang yang membuatmu sedih. Sekarang, tinggalkanlah, engkau punya satu minggu untuk menghindarkan diri dari semuanya guna memikirkan dengan lebih terang dan menganalisa hal-hal dengan lebih jelas. Di atas segalanya, beradalah dalam damai.

Mengenai duri kecil dalam dirimu, singkirkanlah, berbicaralah kepada orang itu, jangan lakukan dosa. Marilah kita bekerja sekarang.

Anak-anak terkasih, tak seorang pun lebih unggul dari yang lainnya. Segenap anak-anak-Ku dijadikan dengan Kasih yang sama, diciptakan dan diselamatkan dengan Hidup-Ku. Namun demikian, Aku memberikan kepada sebagian anak-anak-Ku, mengingat tanggung jawab yang Aku berikan kepada mereka, suatu bentuk kehidupan yang lain. Aku hendak berbicara kepada kalian mengenai hal ini. Kasih-Ku telah mempertemukan kalian dengan Nancy Fowler, Fr Stefano Gobbi, dan mengijinkan kalian menerima banyak video dan buku mengenai orang-orang lain yang dipilih pada era keselamatan planet ini yang sedang tenggelam ke alam jurang dosa, era penolakan Allah.

(Tuhan mengijinkanku menjelaskan bahwa aku menulis ini di bawah ketaatan penuh pada perintah-Nya untuk melakukannya.)

Tanggung jawab yang Aku tempatkan ke dalam tangan orang-orang pilihan-Ku menyiratkan suatu kuota dahsyat penganiayaan dan penderitaan dan kepahitan. Itulah sebabnya mengapa Aku membentuk, membangun sekelompok orang, yang tak kalah penting, yang akan membantu melindungi dan menolong putera atau puteri-Ku, nabi yang akan menyampaikan Sabda-Ku kepada dunia.

Dalam kebanyakan kasus, Aku dan Sabda-Ku adalah intinya. Suaranya adalah orang yang ini dan itu, dan tangan-tangan, kekuatan, dukungannya adalah mereka yang di sekeliling orang itu. Dalam beberapa kasus, kelompok bertumbuh dan karenanya, memperkuat karya, memperluas jangkauan gerakannya. Merka telah memenangkan lebih banyak dan lebih banyak lagi jiwa-jiwa bagi-Ku hingga mereka bergabung bersama dengan kelompok orang-orang pilihan lainnya dan dengan demikian membentuk suatu front kasih dan solidaritas yang besar…

Terkadang dua atau tiga orang memberikan dukungan mereka dan, dengan Rahmat-Ku, banyak karya telah diselesaikan. Ada juga lebih dari satu kelompok yang tak hendak berserah diri dan orang-orang pilihan-Ku harus berjuang dengan hanya pertolongan-Ku saja untuk menyampaikan Pesan-pesan-Ku dan, karena pertolongan-Ku yang mereka terima, gerakannya menjadi kuat.

Kelompok ini, yang telah dipilih BundaKu, dipelihara, diperingatkan, dijaga terhadap serangan-serangan yang jahat, namun tidak tahu bagaimana harus menanggapinya. Aku tak hendak mengatakan dengan cara bagaimana atau siapa. Masing-masing kalian tahu siapa kalian dan Aku pertama-tama dan terutama adalah Kasih. Tetapi Aku tak hendak berhenti berkomunikasi dengan kalian melalui puteri-Ku tanpa terlebih dahulu memberitahu kalian bahwa inilah pertama kalinya orang yang Aku pilih untuk mengarahkan kehidupan rohani suatu kelompok melalui Pesan-pesan-Ku telah dicaci maki, diperolok, dan ditinggalkan sendirian oleh mereka yang telah menerima begitu banyak darinya.

Dalam kasus ini, adalah satu orang yang berjuang, bukan melawan orang-orang luar, melainkan melawan saudara dan saudarinya, teman-teman sekelas (garis bawahi itu) sebab Aku hendak memfasilitasi kalian dengan suatu sekolah kasih, pertumbuhan iman, evangelisasi, persatuan. Adalah satu orang yang berjuang melawan kecerobohan, keegoisan, kenyamanan, kemalasan, ketamakan, ambisi, kurang tanggung jawab dan kesombongan kalian… dan satu orang itu, sebab telah berjuang keras untuk setia pada perintah-perintah-Ku, untuk serupa dengan-Ku, sekarang bertahan dengan segenap kekuatannya yang adalah kudus bagi Tuhan-nya, bahkan meski esok mereka dapat saja membawanya ke Praetorian dan kemudian ke Salib.

Adakah kalian sadar, anak-anak-Ku, apakah ini yang telah kalian lakukan? Kalian begitu keras hati dan keras kepala bahkan meski dengan membawa di hadapan mata kalian hidup para visioner lain agar kalian dapat mengamati bagaimana kalian hendaknya saling tolong-menolong satu sama lain… Bagaimana hendaknya kalian menolong puteri-Ku, tetapi selalu seputar Pribadi-Ku, seputar permintaan dan desakan BundaKu. Bukan seputar diri kalian sendiri; tak seorang pun dari kalian layak bahkan sebaris saja dari Pesan-pesan-Ku, meski manusia adalah ciptaan-Ku yang sempurna dan karenanya adalah obyek Kasih-Ku yang terhebat… Kalian masih punya satu kesempatan lagi untuk mengembalikan kepercayaan-Ku, tetapi hiburlah daripada dihibur, jangan berusaha mendengarkan kata-kata yang menyenangkan diri kalian, dan berupayalah untuk melayani yang lain.

Aku menghendaki kalian melupakan diri dan mencari Aku. Heningkanlah akal budi kalian dan pahamilah betapa tak bergunanya mencari penghiburan dari seorang lain.

Apabila kalian menghendaki seorang lain menilai performance rohani kalian, kalian hanya menghambat pertumbuhan kalian, sebab hanya Aku yang dapat melihat sisi dalam kalian. Jadi, mengapakah kalian perlu mendengar kata-kata pujian demi memenuhi kesenangan sesaat? Itu keegoisan dan harus dihindari, sebab berbahaya bagi perkembangan kalian.

Layanilah yang lain, dengarkan, berdoa dan berusaha melayani sesama, sebab inilah satu-satunya jalan untuk menyenangkan jiwamu.

Ketika Aku minta kalian untuk melupakan diri, yang Aku maksud adalah kasihilah Aku dengan menyangkal kemanusiaanmu agar Aku dapat tinggal bersama dengan kehendak baikmu.

Terimalah pujian dari yang lain, dengan sopan, apabila memang pantas, tetapi janganlah mencari pujian. Adalah lebih penting mengerti daripada dimengerti, itulah sebabnya mengapa St Fransiskus dari Assisi memohonnya, sebab jika engkau tinggal dalam Aku dan Aku dalam engkau, engkau dimengerti oleh Tritunggal. Apakah kalian mengerti pentingnya dari apa yang Aku katakan?

Janganlah mencondongkan telinga yang tuli pada apa yang Aku katakan. Sesungguhnya, Aku katakan kepada kalian bahwa jika kalian telah mentaati Sabda-Ku dengan perhatian yang sama seperti kelompok-kelompok lain, pastilah keluarga-keluarga kalian telah dipertobatkan dan mewartakan Pesan-pesan-Ku.

Janganlah menangisi nasi yang sudah menjadi bubur, melainkan belajarlah sesuatu dari kegagalan ini dan bersiaplah untuk berangkat lagi, sepanjang jalan yang kalian nyatakan sendiri.

Dengarkanlah Bisikan Roh-Ku

PS-77

28-Nov-96

Tuhan Yesus

Terkasih, Aku menjaga tidurmu dan Aku senantiasa di sisimu, bahkan ketika engkau menjadi tak sabar. Aku di sini, mengamatimu. Mari, bersandarlah pada pundak-Ku, berbicaralah kepada-Ku atau sekedar diam, tanpa memikirkan apapun, dengan kekosongan total. Adakah engkau lihat?

Demikianlah bagaimana engkau dapat bertumbuh dalam kerendahan hati. Engkau tak tahu ini, tetapi akan Aku katakan kepadamu. Adalah lebih baik mengerti sedikit daripada antusias mengenai apa yang engkau tahu dan berkubang dalam kesia-siaan.

Aku adalah Dia yang memberi terang dan dapat menariknya kembali. Apabila Aku menariknya kembali, engkau akan surut… Artinya, terang itu indah, tetapi kegelapan membuatmu bertumbuh dalam kerendahan hati, dalam kepercayaan kepada-Ku; kegelapan menutup pintu kesia-siaanmu sendiri. Kegelapan memberikan perhatian pada bisikan Roh-Ku yang berbicara mengenai kerinduan pribadinya, dengan amat lembut guna mempertajam pendengaranmu… Aku melakukan apa saja demi kasih manusia, agar ia apat datang kepada-Ku dengan ketulusan hati.

Aku minta anak-anak-ku untuk tinggal tetap dalam hadirat-Ku bahkan ketika mereka tengah melakukan tugas dan tanggung jawab sehari-hari mereka. Hendaknya mereka tidak menunggu hingga mereka ada di tengah kebingungan dan kekacauan, pada saat membutuhkan pertolongan, barulah datang kepada-Ku…

Anak-anak-Ku, datanglah kepada-Ku sekarang, sebab akan lebih sulit di kemudian hari, ketika iri hati dan kurangnya kerendahan hati menyerangmu.

Tak seorang pun layak akan Kasih-Ku, tak satu orang pun; tetapi karena Kasih yang sama ini, yang Mahaluhur dan abadi, Aku membuat kalian layak dalam Aku di hadapan Bapa.

Ingatlah bahwa suatu hati itu rendah hati jika ia tidak membiarkan kata hati memberikan kesaksian kepada ketidaktahuannya sebab ia lebih percaya kepada-Ku daripada kepada dirinya sendiri…

Terapkanlah Kebiasaan-kebiasaan yang Membuatmu Tetap Setia pada Sabda-Ku

PS-78

29-Nov-96

Tuhan Yesus

Terkasih, mengapakah ini terjadi? Aku sama sekali tidak suka jawaban yang engkau berikan keapda Bunda-mu. Datanglah kepadanya dan katakan engkau menyesal. Itu bukanlah apa yang Aku kehendaki darimu. Ada apakah denganmu hari ini? Engkau sangat cepat naik darah. Ayo, ambil Rosariomu dan renungkan Peristiwa Gembira. Aku tahu hari ini bukan hari untuk peristiwa gembira, tetapi misteri-misteri gembira akan membantumu merenungkan damai BundaKu.

Dua hari yang lalu telah Aku katakan kepadamu untuk tidak membiarkan mereka mempengaruhimu dalam keputusan-keputusanmu. Tidak tahukah kau bahwa apabila Aku tinggal di sampingmu, dalam dirimu, Aku adalah Dia yang membuat keputusan-keputusan?

Mereka ingin bertemu denganmu? Kau ajukan persyaratan, barangsiapa hendak mengunjungimu haruslah menyesuaikan diri dengan jadwalmu. Mereka tidak suka? Betapa memalukan, engkau melakukan karyamu bersama-Ku dan Kita diinterupsi begitu kerap kali.

Aku menghendakimu mengerti ini: Dalam suatu kehidupan penuh dedikasi, seorang insinyur memulai pekerjaannya dengan bekerja di luar, di lapangan, di bawah terik matahari seperti para buruh. Tetapi waktu berlalu dan ia mendapatkan pekerjaan di dalam kantor dan di luar lapangan. Di kemudian hari ia menjadi seorang manajer dan pada akhirnya kepadanya diberikan suatu posisi istimewa… Jika seorang ibu rumah tangga, ia akan mulai dengan memasak makanan dan akhirnya menyajikan santapan yang nikmat dan lezat bagi keluarganya.

PS-78.1

Tanggung Jawab Kepada Negaramu

Sekarang, kita menerapkan ini pada kehitupan nyata. Engkau harus mulai berubah; sebab itulah bagian dari harga yang akan engkau bayarkan untuk rahmat-rahmat yang Aku curahkan padamu dan, melalui engkau, pada negeri ini. Tak seorang pun di negari ini yang memiliki tanggung jawab seperti yang ada padamu. Jadi, engkau perlu meluangkan banyak jam untuk bekerja dengan-Ku, banyak jam untuk membimbingmu kepada-Ku dan banyak jam untu mengatur kepentingan-kepentingan-Ku bagai seorang sekretaris yang baik. Hanya seorang Sekretaris yang terorganisir yang dapat menata kepentingan-kepentingan bossnya agar semua berjalan lancar…

PS-78.2

Kerendahan Hati yang Keliru

Ini tampaknya bertentangan denganmu: di satu pihak Aku meminta darimu kerendahan hati dan kelemah-lembutan, dan di lain pihak Aku katakan dengan sungguh kepadamu bahwa engkau bukanlah orang yang harus memeriksa kelompok atau orang dan kegiatan-kegiatan mereka, melainkan sebaliknya. Semuanya ada tempatnya dan tiap-tiap dari kalian hendaknya berada pada tempatnya masing-masing. Selain dari itu adalah kerendahan hati yang keliru, dan engkau tahu Aku tak dapat menoleransinya.

Engkau harus mengalami naungan Kasih-Ku agar ciptaan sekelilingmu dapat dikembangkan dalam kebaikan-Ku, dengan keadaan emosionalmu.

Berusahalah untuk memelihara ketenangan hatimu. Ubah kebiasaan-kebiasaanmu dan terapkanlah kebiasaan-kebiasaan yang benar yang akan membuatmu tetap setia pada Sabda-Ku…

Adakan Retret dan Lakukan Latihan yang Menghantar Kalian Semakin Dekat Pada-Ku

PS-79

1-Des-96

Tuhan Yesus

Marilah bekerja, si kecil, sebab dunia kelaparan; mari kita mempersiapkan makanan yang mereka butuhkan.

Sebagaimana matahari tak dapat dilihat terkecuali dengan sinarnya sendiri, demikianlah manusia tak dapat melihat terang-Ku tanpa bantuan terang-Ku Sendiri. Terang ini dapat dicapai dalam retret, dalam latihan-latihan yang menghantar kalian semakin dekat pada-Ku, dan di sana Aku menerangi kalian dengan terang-Ku, sebab tujuannya adalah untuk memutuskan kalian sejenak dari kekhawatiran dan kebisingan dunia agar dapat berbiara kepada-Ku seorang diri. Di sana Aku berbicara kepada kalian melalui inspirasi-inspirasi dan mereka yang bertelut dalam meditasi, pada Kasih Ilahi, merindukan, menanggapi Sabda-Ku, melakukan silih atas dosa-dosa mereka yang telah menyedihkan-Ku dan mempersembahkan diri pada pelayanan kepada-Ku dengan intensitas penuh kasih mereka, meminta-Ku untuk menunjukkan kepada mereka kehendak-Ku dan memberikan kepada mereka kekuatan untuk menunaikannya.

Para raja yang mengasingkan diri dalam retret adalah orang-orang yang merendahkan dunia demi menjadikan diri mereka layak berbicara kepada-Ku. Aku katakan kepaa seorang kudus: tinggalkan dunia, tutup mulutmu, berhenti berbicara kepada manusia; berbicaralah kepada-Ku saja dan engkau akan beristirahat dengan tenang dalam retret. Pergi dan beristirahatlah dalam Tuhan-mu! Itulah pengalaman pertama yang menghantarnya menuju kekudusan.

Sebelum damai dapat tersebar ke yang lainnya, pertama-tama damai hendaknya merengkuh seluruh keberadaanmu. Inilah kebebasan yang Aku berikan kepada kalian melalui penciptaan manusia. Tiap-tiap anak-Ku haruslah memiliki iman sebiji sesawi agar Aku dapat merengkuhnya dalam Kasih-Ku.

Kalian membutuhkan retret, tentu saja, tetapi kalian juga perlu mencari-Ku dalam kedalaman kontemplasi, dalam dunia yang hidup secara aktif. Apabila Aku memanggil kalian untuk hidup dalam suatu pertapaan, itu merupakan rahmat bagi mereka yang Aku pilih. Kenyataan bahwa AKu sekarang memanggil kalian untuk mengadakan retret-retret macam ini juga merupakan suatu rahmat yang amat istimewa. Marilah ktia mempelajari dua jenis pertemuan.

Menjangkau dan mempersiapkan jiwa-jiwa

Ketika Aku memanggil kalian untuk mengasingkan diri jauh dari hiruk-pikuk dunia, panggilan-Ku adalah bagai suatu siulan lembut yang samar-samar saja terdengar. Bukan oleh telinga jasmani kalian, melainkan oleh telinga rohani kalian; siulan-Ku ditiup tanpa suara, dengan ketenangan yang lembut. Apabila Aku menghendaki untuk menarik suatu jiwa, pada umumnya Aku membawa orang itu ke suatu tempat terasing dan Aku berbicara kepadanya di sana dengan perkataan api yang meluluhkan jiwanya, mempersiapkan jiwa untuk membungkuk di hadapan perintah-Ku dan menerima bentuk kehidupan yang Aku kehendaki bagi masing-masing kalian. Kata-kata-Ku yang berkuasa begitu efektif hingga, begitu diterima dalam jiwa, kata-kata itu mendapatkan apa yang Aku kehendaki dari jiwa.

Apabila kalian membaca riwayat hidup Theresia, kalian akan menemukan sesuatu yang Aku katakan kepadanya suatu hari mengenai kerinduaan-kerinduan-Ku untuk berbicara kepada jiwa-jiwa tertentu, namun demikian, Aku tidak melakukannya sebab hiruk pikuk dunia dalam hati mereka membungkam suara-Ku.

Aku hendak berbicara kepadamu seorang diri dan dalam suatu retret, bukan di rumah, di mana sanak saudara, sahabat kenalan, tugas-tugas rumah tangga, mengacaukan suara dalam hatimu atau menghalangi gema suara ilahi-Ku mencapaimu.

Mengapakah kalian pikir banyak santa atau santo meninggalkan segalanya demi mencari-Ku dalam mengejar Sabda-Ku? Orang-orang dunia menikmati percakapan dengan teman-teman, berkelakar dan bergurau. Tetapi para kudus rindu menarik diri ke dalam kesunyian untuk berbicara kepada-Ku dalam keakraban sepasang sahabat. Suami dalam Kidung Agung menekankan keindahan suatu jiwa yang sendiri dan membandingkannya dengan keindahan tekukur, sebab tekukur menghindari kehadiran burung-burung lain dan senantiasa tinggal dalam tempat-tempat terpencil.

Kalian tidak tahu ini, tetapi para malaikat dipenuhi dengan kekaguman dan kegirangan ketika mereka mengkontemplkasikan keindahan, pancaran cahaya suatu jiwa yang hidup dalam keterasingan dan kesendirian di dunia, seperti di padang gurun. Paduan suara malaikat bermadah kala jiwa itu mencapai Firdaus.

Anak-anak-Ku, adakanlah retret-retret macam ini sekurang-kurangnya tiga atau empat kali dalam setahun sebab retret sungguh amat membantu jiwa tak peduli apapun posisimu dalam hidup.

Mengapakah Aku katakan bahwa retret-retret ini merupakan suatu rahmat? Sebab seorang pendosa duniawi, yang menaruh minat pada dunia dan tidak pada jiwanya, menanggung beban sesalnya dan bukannya menemukan kedamaian dan ketenangan dalam keheningan retret, malahan ia menemukan kebosanan, kejemuan dan kegelisahan. Tetapi jiwa yang mencari Tuhan menemukan

kepuasan, damai, kebahagiaan, kekuatan. Tuhan memperbaharui rohnya. Aku tahu benar bagaimana menghibur jiwa yang telah mengasingkan diri dari dunia, menggantikan kesenangan dan kenyamanan yann ditinggalkannya dengan anugerah sebuah taman indah di mana damai yang memuaskan kerinduannya dapat ditemukan. Jiwa itu akan senantiasa memuji-Ku sebab Aku memperlakukannya dengan begitu penuh kasih sayang.

Meski kesendirian ini mungkin tidak memberikan kesenangan lain selain dari memperlihatkan kepada kalian kebenaran-kebenaran abadi, saat itu sendiri sudahlah cukup menyenangkan kalian. Kebenaran-kebenaran ilahi senantiasa memuaskan suatu jiwa begitu kebenaran-kebenaran itu dikenali. Yang sebaliknya terjadi dengan kesia-siaan dunia, yang hanyalah kegilaan dan kebinasaan.

Setiap orang yang meninggalkan retret berbeda dari dia yang masuk ke dalam retret. Aku pastikan kalian bahwa ia berbahagia, terlepas dari kebisingan dunia, sadar bahwa ia telah dibawa oleh tangan-Ku ke suatu latihan macam ini di mana ia ikut ambil bagian dalam kesenangan-kesenangan surgawi.

Tetapi pusatkan perhatian sepenuhnya untuk merenungkan segala yang kalian dengar, untuk mendapatkan manfaat darinya, sebab ketetapan-ketetapan hati yang kudus muncul dari refleksi, dan untuk ini, undur diri diperlukan. Amatilah bagaimana kerang yang menerima embun dari Surga mengatupkan katupnya dan turun ke dasar laut untuk membentuk sebutir mutiara… Inilah yang harus kalian lakukan dalam pertemuan ini.

Mulailah retret ini dengan Rosrio Suci, mendaraskannya dengan tenang, dengan merenungkan misteri-misterinya.

Damai, Keheningan, Kontemplasi

PS-80

1-Des-96

Tuhan Yesus

Sekarang marilah kita lanjutkan ke bagian dua. Sebagian besar anak-anak-Ku menjalani hidup dalam suatu dunia yang aktif. Demikian juga Aku, meski tidak pada masa kegilaan ini. Kalian hendaknya belajar bagaimana meloloskan diri ke dalam dirimu guna menemukan keheningan dalam Aku. Tak peduli di mana kalian berada. Damai, keheningan, kecintaan akan kontemplasi akan menjadi batu penjuru hidupmu, jiwamu, sebab Aku adalah batu penjuru jiwamu. Pahamilah anak-anak kecil-Ku, Aku membenamkan Diri-Ku ke dalam Hati-Ku guna menemukan damai BapaKu dan untuk beristirahat dalam keheningan. Untuk mendapatkan kasih sayang, Aku mengistirahatkan kepala-Ku pada pangkuan BundaKu Tersuci. Kalian juga perlu mencari kasih dan saling mempedulikan satu sama lain.

Manusia membutuhkan kasih dari komunitas dan cinta dari masing-masing anggotanya. Aku menghendaki kalian mengerti bahwa manusia diciptakan untuk memberikan kemuliaan kepada Tuhan demi kehoramtan-Nya, dan karenanya memuliakan Penipta atas berkat-berkat-Nya, yang senantiasa penting bagi kebebasan jiwa.

Janganlah mencari istirahat dan damai dalam sumber-sumber batin. Benamkanlah diri kalian dalam Hati-Ku Yang Mahakduus apabila kalian rindu menyegarkan kembali jiwa kalian. Mereka yang sungguh rindu menemukan kasih dan damai akan mencari-Ku. Perlindungan dan keakraban dengan-Ku hanya dapat ditemukan di sini, begitu pula pengetahuan mutlak, yang Aku anugerahkan kepada kalian melalui hati sebab, meski kalian memiliki pengetahuan melalui intelejensi, kalian tak memiliki pengetahuan terkecuali pengetahuan itu diolah dan dipahami dalam kasih mendalam melalui hati.

Anak-anak terkasih, renungkanlah kehidupan duniawi-Ku. Aku bekerja keras, Aku melintasi jalanan-jalanan yang berbatu-batu dan menjadi penat, tetapi Aku tidak pernah berhenti mengajarkan Sabda BapaKu dan berbelas-kasihan kepada mereka yang membutuhkan. Aku disalibkan dan dihinakan di tengah penyamun dan sampah masyarakat, tak seorang pun hendak mendengarkan mengenai kerahiman Allah. Suatu tempat di mana tak seorang pun peduli terhadap Putra Allah yang hidup.

Aku tak dapat menemukan damai di luar, sebab tak ada damai lahiriah di bumi. Aku datang untuk menyelamatkan dunia agar semua mempunyai hidup dan damai, tetapi Aku membenamkan DiriKu dalam hati BapaKu dalam keheningan, kontemplasi dan damai Kasih-Nya… Pada hari ini Aku memanggil kalian pada ketenangan keheningan yang menarik yang sama yang ada dalam dirimu, secara batiniah, bukan lahiriah dan dengan tak banyak teriakan dan kebisingan, dengan tak banyak kata-kata yang kurang pantas. Aku tinggal di dalam; di sanalah kalian akan menemukan istirahat dalam dunia kalian yang aktif dan bimbingan kepada ajaran-ajaran-Ku mengenai kebenaran-kebenaran abadi. Hanya pada waktu itulah kalian akan dapat melihat-Ku hidup secara lahiriah di antara kalian semua, tetapi tidak sebelum kalian melihat-Ku secara batiniah, sebab di sanlah kalian akan prtama-tama melihat diri kalian sendiri dan di sanalah dalam dirimu, kalian akan melihat Aku.

Peliharalah Pintu ke Surga

PS-81

1-Des-96

Tuhan Yesus

Ketahuilah bahwa Putra Manusia akan segera datang untuk membuktikan kebenaran-kebenaran lama dan untuk mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya sebab waktunya akan datang ketika setiap orang akan mengalami keadaan jiwanya… Masing-masing akan harus melihat ke dalam dirinya sendiri; hal itu tidak dapat dihindarkan. Di sana, di mana damai keselamatan ada, kehendak bebas dan perlindungan akan tinggal.

Aku memintamu untuk bersiap melewatkan Natal ini secara berbeda, untuk memulai Masa Adven ini, di mana Aku menangis dan berdarah dalam keterasingan hebat akibat penolakan manusia. Aku menempatkan malaikat-malaikat penjaga sekelilingmu. Peliharalah Pintu ke Surga.

Karunia Doa

PS-82

2-Des-96

Tuhan Yesus

Marilah kita kembali ke topik doa. Aku, batu penjuru jiwamu, membuat rahmat-rahmat doamu maju jika doamu hening dan mendalam, dan suatu hari engkau akan mencermati bahwa engkau telah maju dalam rahmat besar kebijaksanaan ini apabila mengasihi.

Doa kepada Kasih-Ku bergerak dari akal budi menuju hati. Imajinasimu akan berkurang hingga hanya tinggal setitik bunga api untuk diingat. Pada saat itu, serahkanlah dirimu kepada-Ku, pujilah Bapa dan kenalilah bahwa engkau telah diberkati dengan kemajuan di jalanmu melalui komitmen dan devosi ketika mengkontemplasikan Aku.

Aku tahu bahwa adalah suatu tantangan untuk menyerahkan kendali diri kepada-Ku, tetapi ini bukan suatu kekalahan bagimu, sebab engkau tidak akan ditipu oleh Kasih-Ku dan, sebaliknya, penyerahan dirimu akan diganjari. Nyala kasih kepada-Ku akan menginspirasimu untuk menyerahkan segala yang lainnya kepada-Ku, hingga tiada lagi yang tersisa untuk diserahkan dan bahkan pada waktu itu Aku akan memeras lebih banyak lagi darimu.

Dalam karunia doa ini engkau akan menemukan apa yang sungguh menghidupi jiwamu. Pencarian menjadi tujuan, dan kerinduan akan Kasih-Ku itu sendiri sudah cukup untuk menopangmu. Buah-buahnya akan terbukti dengan sendirinya. Bunga-bunga padang gurun akan bermekaran ketika engkau tak lagi menghabiskan energi untuk mengendalikan diri agar tidak teralih dari Kehendak-Ku.

Peperangan dalam benak tak lagi menjadi perhatianmu, demikianlah, padang gurun berbunga sebab sumber nutrisi datang dari Surga, melingkupi serta memperkaya bumi untuk mendatangkan suatu masa subur, dan musim yang lebih baik ini akan ditaburi dengan kasih.

Pergulatan untuk berhasil tak lagi merisaukanmu, sebab engkau akan siap untuk mekar bagai sekuntum bunga untuk menerima Kasih Kerahiman-Ku, belas kasih mengagumkan dari rahmat yang

menyembuhkan. Komitmen hatimu dalam doa kepada-Ku akan mengumpulkan kekuatan, dan segala kekecewaan yang tersembunyi di sana akan keluar.

Begitu engkau telah menemukan-Ku setiap hari dalam retret kecil dalam hatimu, hendaknyalah engkau senantiasa berupaya untuk menemukan kerendahan hati. Hendaknyalah engkau berubah menjadi seorang yang baru; engkau perlu dibentuk, dibakar, dilelehkan, diuji dan dipulihkan banyak kali; sehingga engkau tidak perlu terburu-buru, sebab waktunya adalah waktu-Ku.

Engkau tidak mengerti, engkau tidak tahu bagaimana bijaknya melawan keinginan-keinginanmu yang egois. Jika engkau sungguh berjalan di jalan kebebasan untuk dimahkotai dengan mulia, engkau akan memilih hal-hal yang mengikuti jalan dan keinginan-Ku, bukan jalan dan keinginanmu… Sekali waktu adalah perlu untuk mentaati yang lain, mengikuti dan membantu dalam hal-hal yang menyebalkanmu. Ingatlah bahwa Aku ada dalam segalanya; Aku bekerja melalui setiap hal dan setiap orang. Jika keinginanmu dan pemikiranmu selaras dengan keinginan-Ku, maka engkau harus sabar dan rendah hati menanggung pemurnian dan pembentukan kembali rohmu menuju kesempurnaan dan persatuan statis dengan-Ku.

Apabila engkau mencapai pegunungan-pegunungan indah dan hutan-hutan hijau yang tak terbilang banyaknya di sepanjang perjalanan, janganlah terus maju, melainkan perhatikan bahwa kehendakmu adalah menjadi rendah hati, persembahkanlah itu kepada-Ku sebab pendakian-pendakian ini merupakan preview dari ujian-ujian yang kemudian. Aku di sana, membentuk, memurnikan hingga makhluk mencapai tingkat tertinggi dari doa mendalam dalam kontemplasi persatuan yang sempurna dengan-Ku.

Banyak hal terjadi yang mengganggumu apabila perhatianmu menyimpang jauh dari-Ku, apabila engkau dimabukkan oleh keinginan-keinginan duniawi. Lihatlah sang Guru dan engkau akan mengambil satu hari untuk satu masa, satu orang untuk satu saat yang engkau temukan dan kepada siapa engkau akan menunjukan kasihmu. Sebab, jika kasih tak dapat diperlihatkan atau diungkapkan melalui ketulusan dan kesederhanaan hati, bagaimanakah kasihmu dapat menerangi banyak orang pada saat yang bersamaan? Mulailah dengan dirimu sendiri. Berupayalah untuk mengubah perilaku batinmu dan berusahalah terus-menerus untuk menjadi lembut hati, terbuka pada setiap orang dan, dengan demikian, pada akhirnya, karismamu akan merefleksikan damai sejatimu.

Berusahalah untuk meluangkan waktu seorang diri mencari-Ku, merefleksikan satu ayat dari Injil, satu frasa dari suatu kalimat, sesuatu yang akan bergema dalam hatimu sepanjang hari. Seorang santo, Fransiskus Xaverius, meninggalkan dunia karena kesan mendalam yang didapatnya dari ayat Matius 16:26.

Komunitas Awam

PS-83

3-Des-96

Tuhan Yesus

Kalian berbicara banyak mengenai komunitas dan Aku hendak memberi kalian beberapa pedoman mengenai apa yang Aku kehendaki sehingga suatu komunitas awam, dengan kekuatannya, dapat menjadi tulang punggung Gereja-Ku. Tetapi Aku hanya berbiara mengenai komunitas-komunitas yang kuat dalam kesatuan dan persatuan kasih satu sama ain.

Banyak norma dapat ditetapkan dan kalian bebas untuk memilihnya, tetapi semangat kasih, pengertian dan doa adalah tiang-tiang yang akan memberi kekuatan kepada komunitas. Pengampunan dari awal sehingga tak harus memohon pengampunan sesudahnya, mengamalkan hidup sederhana yang berpusat hanya pada kebaikan-Ku melalui pujian, nyanyian damai, karya dan persaudaraan, mengamalkan Sabda-Ku agar orang-orang lain dapat kembali kepada-Ku, hidup dalam kerukunan dan kasih.

Pahamilah anak-anak, banyak yang tidak dipanggil untuk menerima berkat-Ku ke jenjang imamat, tetapi sebagaimana St Fransiskus Assisi mengamalkan Sabda dalam kemiskinan yang terus-menerus namun kaya dalam roh, demikianlah Aku menghendaki komunitas-komunitas awam dikuduskan oleh sarana-sarana kasih dan kerukunan, melalui pengampunan, doa, silih, belas kasih dan cinta. Setiap orang dapat mengikuti peraturan dan norma-norma mereka, tetapi hidup bebas dalam pertumbuhan roh dan bukan melalui kediktatoran, melainkan melalui kasih, mengamalkan kemurnian, kemiskinan dan ketaatan, sebagaimana dilakukan para kudus-Ku.

Orang-orang sekarang tak hendak mengikuti jalan-Ku, mereka telah melupakan-Ku dan hanya mengingat-Ku sebagi Allah yang jauh dan samar yang tidak hidup dalam hati mereka. Aku menghendaki anak-anak-Ku kembali kepada-Ku, tetapi ini tidak mungkin hanya melalui perkataan. Sekarang ini, perkataan hanya berarti jika disertai perbuatan atau semangat hidup komunitas.

Guna memulai suatu komunitas, kalian harus mengamalkannya dalam dunia, di antara manusia, berbicara mengenai Kasih-Ku, mengenai Kerahiman-Ku, mengenai pengampunan-Ku. Apakah yang Aku maksud dengan mengatakan kepada kalian untuk memulai hidup dalam suatu komunitas sekarang? Untuk berperang bagi-Ku dengan satu semangat, tanpa penyimpangan egois, kesia-siaan, kesombongan, cinta diri, iri hati, kepicikan… Aku perlu orang-orang-Ku untuk membaktikan diri sepenuhnya kepada-Ku guna terlebih lagi membantu mereka. Aku membutuhkan mereka membentuk suatu kelompok yang akan melakukan evangelisasi di segenap penjuru dunia, yang akan mencari dan menghasilkan sumber-sumber daya, merencanakan pertempuran akhir-Ku, mengembalikan anak-anak-Ku. Kiranya mereka melihat kekuatan dan persatuan di antara kalian. Jadilah teladan bagi kaum awam lainnya, jadilah satu dalam Kasih-Ku.

Inilah waktu bagi semua orang untuk tahu tentang pengrusakan yang mendatangkan malapetaka yang akan membinasakan umat manusia di bumi. Banyak orang mengasihi Aku, tetapi tidak banyak yang bersedia memanggul Salib-Ku dan membantu yang lain dalam kebutuhan-kebutuhan mereka, teristiwewa mereka yang termiskin dari antara yang miskin sehubungan dengan kemiskinan kasih dan belas kasihan. Tolong jangan pilih-pilih siapa yang hendak engkau kasihi dan tolong, melainkan tanpa syak wasangka, tolonglah dan bantulah semua orang, sebab entah mereka sadar akan Kasih-Ku atau tidak, Aku tinggal di antara mereka. Hanya mereka yang mengutuk Kasih-Ku sementara mereka menarik napas yang terakhir, mengutuk jiwa mereka sendiri.

Jadi, agar kalian dapat tinggal dalam suatu komunitas tersendiri, pertama-tama kalian harus bebas dan bertumbuh dalam kerendahan hati. Rasakanlah sukacita berada dalam Kasih-Ku; bereskan keadaan batin kalian dengan berdoa mohon Rahmat-Ku untuk mmbimbing kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani dan emosional kalian. Agar dapat hidup dalam suatu komunitas, kalian harus mempersiapkan diri kalian, dan dalam kebenaran Aku katakan kepadamu, kalian bahkan belum separuh perjalanan ke sana.

Agar dapat bekerja untuk-Ku, kalian harus meninggalkan segala keegoisan dan mencari apa yang akan memuaskan Kehendak Bapa. Dengan cara ini, kalian adalah saksi dari buah-buah Roh. Aku bahagia apabila kalian dalam kesederhanaan kalian berbagi segala hal dengan-Ku, bahkan kekhawatiranmu. Mengendalikan kekhawatiranmu dalam Kasih-Ku mengijinkanmu merasa bebas sebab engkau akan dapat mengendalikan kekhawatiran-kekhawatiranmu yang tak berguna.

Pahamilah anak-anak-Ku, bahwa Kasih-Ku abadi dan menyelamatkan bahkan di saat hembusan napas terakhir. Jadi, mulailah mengasihi di rumah, dalam kelompok, dan dengan demikian akan lebih mudah mengasihi orang-orang lain. Semakin kalian mengasihi mereka yang kalian jumpai dalam hidup kalian, semakin mendalam kasih kalian. Kalian tak dapat mengatakan bahwa kalian mengasihi Aku tanpa terlebih dahulu menunjukkan kasih yang sama itu kepada umat-Ku.

Apabila Injil Mencapai Segenap Penjuru Dunia, Kedatangan-Ku yang Kedua Kalinya akan Dimungkinkan

PS-84

3-Des-96

Tuhan Yesus

Puteri-Ku yang diberkati oleh Tuhan-mu, kita telah bekerja sepanjang waktu ini guna mempersiapkan suatu buku lain yang akan berguna sebagai santapan rohani dalam hari-hari mengerikan yang akan datang. Sebagaimana dengan buku sebelumnya, engkau akan membuat

fotokopi untuk dibagikan di antara orang-orang yang rindu untuk mengenal-Ku; tetapi kepada kelompok-kelompok yang sedang menuju hidup dalam suatu komunitas akan diajarkan yang berikut:

Kalian akan menyimpan satu set buku-buku yang mungkin berguna, sebab tak mungkin kalian akan memiliki akses ke jenis bahan-bahan bacaan atau training lainnya. Itulah sebabnya mengapa Aku terus-menerus mendesak bahwa adalah genting bagi kalian untuk mempelajari buku-buku, sebab jika kalian mempelajarinya dengan baik, tak mungkin kalian melupakan Sabda-Ku. Tetapi, mereka yang belum membaca atau mengerti apapun, akan harus menyimpannya, memeliharanya baik-baik, jika perlu menempatkannya di tempat-tempat yang mencolok, jelas dekat sebuah Kitab Suci, agar mudah menemukannya kembali apabila waktunya tiba. Hari-hari yang mengerikan menanti umat manusia, sebab hal pertama yang akan lenyap adalah Kitab Suci.

Jadi sekarang, dengan semua ini yang ada di tangan kalian, bergegaslah melakukan evangelisasi, lakukan sekarang, sebab tak banyak waktu yan tersisa, dan hanya apabila Injil mencapai segenap penjuru dunia, kedatangan-Ku yang kedua kalinya akan menjadi mungkin.

Engkau tidak tahu betapa Aku mengasihimu, si kecil, Aku mengagumi ketaatanmu, semangat kemiskinan dan kurbanmu, pada saat-saat ini ketika dunia tengah tenggelam ke dalam lubang keduniawian. Janganlah khawatir mengenai apa yang terjadi sekarang ini, Aku amat peduli padamu dan ini membangkitkan murka musuh yang tidak tahu bagaimana mencelakaimu. Bukan engkau yang kalah, Aku pastikan itu. Sekarang, pergi dan beristirahatlah, Aku hendak memberimu beberapa hari bebas, terkecuali saat-saat apabila Aku memintamu untuk menuliskan sesuatu.

Persiapkanlah sembah sujudmu kepada Bapa, dan persatukan dengan-Ku.

Membagi Roti

PS-85

4-Des-96

Tuhan Yesus

(Ayat mengenai penggandaan ikan dan roti dibacakan dalam Misa Kudus. Imam sedang menjelaskan Injil ketika Tuhan mengatakan kepadaku:)

Inilah yang Aku kehendaki engkau lakukan, membagi-bagikan semua yang telah Aku berikan kepadamu kepada mereka yang lapar akan Roti Kerajaan-Ku, Sabda-Ku. Bergegaslah dengan segala yang engkau miliki agar dunia tidak kelaparan…

Aku Menghimpun Orang-orang-Ku

PS-86

6-Des-96

Tuhan Yesus

Puteri-Ku, seorang imam dari jauh akan tiba dalam beberapa hari ini. Berikanlah kepadanya satu salinan Evangelisasi, yang harus sampai ke negeri itu juga. Aku menghimpun orang-orang-Ku, Aku membutuhkanmu menemui putera-Ku ini yang akan berbuat banyak bagi perkara ini. Engkau akan mengenalinya sebab ia akan berbicara kepadamu mengenai bentuk baru Evangelissi.

Marilah berdoa, sekarang pukul tiga siang…

Berusaha Memenangkan Sebanyak Mungkin Jiwa

PS-87

6-Des-96

Tuhan Yesus

(Ketika aku meninggalkan gereja seusai Misa Kudus)

Si kecil, Aku merasa amat sedih dengan pelanggaran-pelanggaran dunia, tetapi pada saat yang sama, engkau menyembuhkan, dengan semangatmu, begitu banyak luka yang menyakiti Hati Ekaristik-Ku.

Aku menghendakimu mengatakan kepada anak-anak-Ku bahwa sebenarnya, tak banyak lagi waktu tersisa. Sekarang ini jauh terlebih penting berusaha memenangkan sebanyak mungkin jiwa-jiwa daripada hidup terasing dalam suatu komunitas. Aku tak menentang rencana kalian untuk hidup dalam suatu komunitas, mempersiapkan segalanya yang mungkin kalian lakukan, tanpa melakukan kurban finansial yang besar.

Kaliant tak dapat pergi hingga setahun telah berlalu. Sekarang, hal yang terpenting adalah melakukan evangelisasi. Persiapkanlah diri kalian dan orang-orang kalian untuk keberhasilan rohani Kongres Ekaristi Maria. Namun demikian, Aku membutuhkan segenap anak-anak-Ku di sini, sebab kemenangan Hati Ekaristik-Ku atas pertobatan banyak anak tergantung pada kesuksesan Kongres. Terima kasih, si kecil, atas pembaharuan persembahan hidupmu. Aku begitu sangat menghargai kemurahan hatimu!...

Kalian akan segera harus meninggalkan kegiatan-kegiatan kalian sekarang untuk membaktikan diri kalian semata-mata demi perkara-Ku, tetapi tolong janganlah kendor semangatmu,… Aku mengasihimu…

Berbicaralah Kepada Tuhan-mu

PS-88

12-Des-96

Tuhan Yesus

(Tuhan mendiktekan suatu metode evangelisasi kepadaku, itulah sebabnya mengapa Ia mengatakan…)

Ambillah buku catatanmu, si kecil, Aku menghendakimu menuliskan daftar orang-orang yang akan menreima salinan "Pembaharuan Evangelisasi", selain anak-anakmu. Tetapi, ini tidak berarti bahwa semua orang ini akan pergi keluar dan melakukan evangelisasi, tetapi hendaknya mereka semua mengetahui teks ini agar mereka dapat, dari tempat yang Aku nyatakan kepada mereka, menyediakan dukungan, terkadang dengan doa, terkadang secara materiil dan yang terutama, secara moral.

(Ia menyebutkan nama-nama…)

Sekarang, kemanisan bagi Tuhan-mu, Aku menghendakimu tahu bahwa manusia, dalam kesatuan roh dan badan, adalah sintesa alam semesta. Manusia lebih dari semesta sebab dalam jiwanya yang rohani dan kekal, manusia lebih unggul dari keseluruhan alam semesta dan apabila ia berkonsentrasi, apabila ia masuk ke kedalaman dirinya, ia kembali ke dunia rohani yang mendalam guna menemui-Ku. Dapatkah kau lihat betapa pentingnya kontemplasi dalam suatu jiwa yang rindu untuk menjumpai Tuhan-nya?

Marilah pergi keluar dan mengkontemplasikan langit, dalam keheningan, dan berbicaralah dengan Tuhan-mu…

Engkau Masih Harus Banyak Menderita

PS-89

12-Des-96

Tuhan Yesus

Terkasih, apakah yang engkau takjubkan? Adakah tak seorang pun dari anak-anak-Ku sepatutnya takjub mengetahui bahwa Aku mengasihi mereka? Inilah kasih yang begitu hebat bahwa Aku

mengasihi mereka begitu dahsyat hingga Aku bahkan mengejar mereka dengan Kasih-Ku… Engkau mengenalinya, engkau menikmatinya, sebab engkau secara tetap berbicara kepada-Ku, sebab engkau merasakan kedekatan-Ku apabila engkau perlu berbicara yang baik atau yang buruk mengenai sesama, tetapi berapa banyakkah yang melakukan apa yang engkau lakukan?

Aku menghendakimu menjauh sekarang ini, mengamati dari jauh, menganalisa, mengingat hal-hal, menikmati saat-saat keakraban dengan-Ku; saat-saat di mana Rahmat-Ku mengijinkanmu mengenali muslihat iblis. Tetapi, Aku tidak menghendakimu menghakimi, menyimpulkan sendiri dan bahkan terlebih lagi mengakibatkan keretakan antara engkau dan orang-orang lain… AKu katakan kepadamu; Aku ulangi: Engkau yang terpilih dari Hati-Ku yang mengasihi, untuk menyampaikan Kasih-Ku yang berlimpah kepada manusia di bagian dunia ini dan, melalui engkau, Aku akan mencurahkan Kerahiman ke atas jiwa-jiwa mereka yang mau membuka pintu-pintu hati mereka yang kecil kepada-Ku.

Menjauhlah dari dengki, menyingkirlah dari pertentangan yang telah mendapatkan tempat dalam hati sebagian anak-anak pilihan-Ku. Bersyukurlah atas begitu banyak rahmat dan begitu banyak kasih yang dicurahkan aasmu dalam sungai Kasih ini… Bilamana engkau ikut ambil bagian dalam Hidup-Ku dan Sengsara-Ku, hendaknyalah engkau ingat betapa tak layak engkau bagi pilihan ini, yang telah dengan begitu luar biasa menunjukkan sumbernya: Kerahiman-Ku. Bersyukurlah atas pertobatanmu dan persahabatan yang akrab yang Aku bagi bersamamu. Suatu sukacita menjadi suatu kekaguman sejati ketika jiwa mengaku bahwa jiwa telah berdosa dan jiwa mengenali dirinya sebagaimana adanya, Aku mencari kasih jiwa untuk dimuliakan di dalamnya, untuk membuat dari tanah liat itu, suatu karya seni yang indah, suatu porselin terindah.

Engkau masih harus banyak menderita. Penderitaan-penderitaan ini akan datang kepadamu melalui orang-orang dengan siapa kita berbagi begitu banyak kebaikan… Janganlah khawatir: kaum Farisi senantiasa terheran-heran akan kasih dan kebaikan yang Aku tunjukkan kepada para pemungut cukai dan para pendosa. Mereka tercengang sebab mereka pikir orang-orang itu tak layak mendapatkannya. Ia yang berpikiran bahwa ia dapat menerima lebih banyak kasih Allah dari yang lainnya melalui jasa-jasanya sendiri melakukan dosa berat… Aku menerima kasih seorang perempuan yang telah berdosa, sebab kasih itu terpancar dari hati yang rendah hati dan penuh syukur. Aku menganugerahkan jauh lebih banyak kepada jiwa itu daripada yang dimintanya, percaya bahwa sebab jiwa sadar dan bersyukur atas kasih yang sepenuhnya cuma-cuma ini, jiwa akan tahu bagaimana menyelaraskan diri dengan-Ku lebih dan lebih lagi. Bacalah Lukas 7:47 dan engkau akan memahami lebih baik apa yang Aku katakan. Ini berarti bahwa seorang yang beranggapan bahwa, bagaimanapun juga, tak ada banyak dosa yang harus Aku ampuni darinya, pastilah akan merasa tak nyaman dalam kerajaan Kasih penebusan-Ku.

Suatu jiwa yang sempurna akan mengatakan: Aku tercengang dan takjub sebab Tuhan mengasihiku seperti ini, aku, seorang pendosa, yang membentuk mata rantai solidaritas keselamatan dengan segenap pendosa. Dan jika Tuhan mengasihiku seperti ini, maka haruslah aku mengucap syukur

sebab Ia mengasihi kita para pendosa dengan cara ini dan Ia mempersatukanku dengan paduan suara pujian kepada Kerahiman-Nya.

Janganlah Durhaka di Hadapan Rahmat

PS-90

14-Des-96

Tuhan Yesus

Terkasih, marilah kita bekerja sedikit lagi mengenai persiapanmu untuk malam Natal. Terima kasih atas airmatamu… Airmata belas kasih yang dicucurkan sementara mengkontemplasikan sengsara-Ku yang tak terperi dalam karya penebusan, akan melarutkan kesombonganmu dan menyembuhkanmu dari mengasihani diri sendiri tanpa alasan. Adalah kasih yang bersyukur atas sengsara-Ku dan atas penderitaan yang Aku tanggung demi kalian, yang menjadi kekuatan untuk ikut ambil bagian dalam Kasih-Ku dan Sengsara-Ku bagi segenap umat manusia.

Demikianlah, ketika suatu hati menggabungkan diri dengan Hati-Ku dalam perjalanan hidup duniawi-Ku, ia menjadi penghiburan-Ku dan murid aktif dari kedalaman jiwanya. Ingatlah bahwa semangat bagi jiwa-jiwa hanya dapat muncul dari ketakjuban. Ingatlah ayat dalam Matius ketika ia berbicara mengenai Lewi, seorang pemungut cukai: begitu Aku mengundangnya untuk mengikuti-Ku, ia mempersiapkan suatu perjamuan besar penuh para pendosa dan para pemungut cukai. Renungkanlah ini. Lewi tidak berpikir bahwa ia lebih baik dari para pendosa lainnya, dan karena Aku mengundangnya, Aku pastilah tidak akan menolak seorang pun dari mereka lainnya. Ia menghendaki yang lain ikut ambil bagian dalam suakcita mengenal-Ku.

Sekarang, bermeditasilah. Kebaikan-Ku membuat-Ku menantikanmu dan menyelamatkan hidupmu ketika engkau jatuh ke dalam kemalangan; belas kasihan-Ku menerangimu dan mengundangmu pada pengampunan; memberimu pertobatan, kerinduan untuk mengasihi-Ku dan sekarang engkau ada dalam Rahmat-Ku… Berdoalah memohon kebijaksanaan dan kekuatan agar jangan menjadi durhaka di hadapan begitu banyak Rahmat. Renungkanlah dalam-dalam Kasih-Ku kepadamu…

Aku Tak Meninggalkanmu Sendirian Bahkan Barang Sekejab

PS-91

15-Des-96

Tuhan Yesus

Mengapakah engkau begitu khawatir, puteri Kecil-Ku?

(Aku katakan kepada-Nya bahwa akhirnya Ia berbicara kepadaku lagi setelah satu minggu menghilang… Aku begitu gembira!)

Aku tak meninggalkanmu sendirian bahkan barang sekejab. Engkau terlalu sibuk dan Aku menghormati itu. Jika engkau rindu berbicara kepada-Ku, berilah dirimu waktu untuk melakukannya, organisirlah tugas-tugasmu, waktumu. Aku tak mencela apapun, Aku tahu apa yang engkau lakukan, hal-hal yang harus engkau lakukan… Yakinlah bahwa meski Aku berhenti berbicara kepadamu, Aku masih tetap aktif dalam engkau. Kata-kata tidak perlu bekerja sebagai Guru bagi jiwa-jiwa pilihan-Ku. Aku menghendaki mereka indah dan kudus.

Aku tahu betapa banyak engkau menderita, engkau berpikir mengenai terlalu banyak hal, bukankah begitu? Baiklah, engkau keliru, tidak ada terlalu banyak hal. Setan berang dan Aku sekedar membiarkannya berusaha merampas apa yang menjadi milik-Ku, sebab Aku tahu ia tak akan dapat mengambil sesuatu yang Aku kandung dengan begitu banyak kasih, dengan begitu banyak penderitaan.

Bersiaplah, aturlah segalanya agar esok, dari pukul 20:30 engkau dapat bersama-Ku, sendirian, kita akan kembali pada percakapan-percakapan kita. Engkau akan, seperti selalu demikian, menjadi sekretaris-Ku dan bersama kita akan memberikan pengajaran-pengajaran kepada saudara-saudara kita, manusia. Bacalah Yohanes 10:11-16, dan kemudian kita akan lanjutkan.

Berkaryalah Atas Nama-Ku

PS-92

16-Des-96

Tuhan Yesus

(Bagi seorang yang sedang menantikan suatu Pesan khusus dari Tuhan).

Putera terkasih, Aku amat puas dengan karya kerasulanmu. Bagaimana Aku dapat tidak puas dengan dedikasi dan devosi dengan mana engkau membawa-Ku kepada mereka yang paling membutuhkan?

Aku hendak meminta darimu suatu pertolongan yang amat khusus. Aku menghendakimu berdoa ututk sesuatu yang Aku juga berdoa. Mohonlah Bapa Suci untuk dengan segera menghentikan segala

kejahatan manusia. Putera terkasih, berdoalah dengan sungguh-sungguh bagi hati manusia agar dipenuhi dengan damai yang kudus dan surgawi, damai yang Aku bawa ke dunia, damai yang Aku kehendaki tersebar-luas ke segala penjuru.

Doa-Ku telah mempersingkat lamanya penderitaan akan berlangsung, tetapi untuk terlebih memperpendeknya lagi adalah perlu untuk melewati beberapa ujian yang amat sulit. Namun demikian, beban ujian-ujian ini dapat diperingan melalui doa dan perbaikan yang terus-menerus… Itulah sebabnya mengapa Aku memintamu untuk berdoa dengan sungguh-sungguh dan dengan kepercayaan yang besar, agar para malaikat dan para kudus juga memohon kepada Bapa-Ku Kerahiman, dengan bergabung bersama dengan-Ku dan BundaKu yang Dikandung Tanpa Dosa.

Persembahkanlah penderitaan-penderitaanmu; hanya melalui perbaikan diri, puasa dan kurban, rahmat mukjizat besar dapat memberimu damai yang dijanjikan. Keefektifan doamu tergantung pada kekuatan keyakinanmu…

Aku memberkatimu, anak kecil, dan bersamamu, Aku memberkati mereka semua yang engkau kasihi. Aku ingin menyebarluaskan banyak rahmat berkat atas kalian semua melalui perantaraan BundaKu yang terberkati dan menawan. Bekerjalah bagi perkara-Ku; bertempurlah, kerahkan segala daya upaya dalam misi sulit yang Aku percayakan kepadamu dalam Kongres. Engkau tak dapat membayangkan betapa pentingnya peristiwa ini bagi rancangan-rancangan Surga. Banyak berkat bagi Negara ini, bagi seluruh benua dan bagi seluruh dunia akan tergantung pada keberhasilannya. Umat manusa haruslah memperbaharui kesungguhannya demi Persatuan dengan-Ku. Aku membutuhkan segenap mereka yang telah Aku pilih untuk bekerja keras.

Putera terkasih, rasakanlah Aku dekat di dadamu; detak jantungmu berpadu dengan detak jantung-Ku dalam intisari kasih dan kemurahan hati. Bagaimana Aku dapat tidak menghargai engkau memberikan waktumu untuk menolong mereka yang lapar akan roti surgawi?

Aku tidak mengirimkan Pesan ini kepadamu sebab puteri-Ku memintanya, kepada-Ku. Aku mengirimkannya kepadamu sebab Aku menghendakinya, sebab adalah kehendak-Ku untuk menjangkaumu hari ini.

(Ketika Aku membacakan Pesan kepadanya, ia mengatakan kepadaku bahwa pagi itu ibunya dioperasi. Ia mengatakan bahwa ia teramat cemas tetapi telah menempatkan kepercayaannya dalam Tuhan.)

Belas Kasih

PS-93

18-Des-96

Tuhan Yesus

Anakku, Aku hendak berbicara kepadamu sekarang mengenai belas kasih. Barangsiapa menghakimi tanpa dasar yang kuat, melakukan suatu kesalahan besar. Tetapi, untuk topik refleksi kita hari ini, Aku menghendakimu masuk ke kedalaman lubuk hatimu sehubungan dengan hal-hal berikut:

Adalah salah bergembira atas kemalanagn sesama apabila kemalangan ini tidak akan mendatangkan suatu kebaikan rohani pada sesama. Sebagai contoh, suatu penyakit atau suatu masalah ekonomi yang tak akan membawa kebaikan bagi jiwa mereka. Demikian pula halnya, adalah salah bersedih atas kemujuran sesama, hanya karena mereka tampak bahagia. Karena dosa dengki dan iri hati ini, orang-orang menjadi pengikut iblis yang, karena ia tak dapat tahan melihat manusia di Surga di mana ia dulu tinggal, menghasut Adam untuk memberontak melawan Allah. Mereka yang milik setan meniru setan; mereka merasa dengki sama seperti setan.

Hal penting lainnya adalah berbicara baik mengenai sesama. Itulah yang dikatakan dalam Kitab Suci. Hendaknya engkau juga tahu bahwa mereka yang berbicara baik mengenai sesama dikasihi oleh semua orang, sementara mereka yang berbicara buruk mengenai sesama ditolak, bukan hanya oleh manusia, tetapi juga oleh-Ku. Lidah yang menggosip adalah pedang bermata tiga: ujungnya melukai sesama yang adalah target kejahatan, satu ujung lainnya melukai mereka yang mendengar, dan ujung ketiga melukai dia yang berbicara, menjauhkannya dari rahmat-Ku. Yang terburuk dari semua adalah seorang yang berbicara dan mengatakan: Jangan katakan kepada siapapun; ini rahasia. Ini karena orang itu bagaikan seekor ular yang menggigit tanpa bersuara.

PS-93.1

Dosa Gosip yang Jahat

Dosa berbicara jahat mengenai sesama tanpa sepengetahuan mereka, gosip yang jahat, menyangkut bukan hanya mencemarkan nama baik sesama atau membesar-besarkan suatu kesalahan, melainkan juga ketika engkau membiarkan mereka menyingkapkan aib-aib yang tersembunyi. Maksudnya menyingkapkan suatu rahasia yang serius. Namun demikian, adalah bukan dosa berbicara mengenai kejahatan dan kelakuan buruk sesama apabila itu dilakukan demi kebaikan mereka atau kebaikan yang lain.

Dasar kebenaran apakah yang ada bagi pengulangan akan apa yang telah engkau dengar? Itu hanya mengakibatkan permusuhan dan menimbulkan kebencian yang akan menjadi sumber dosa. Segala gosip yang jahat hendaknya padam dalam dadamu, ditutup begitu rupa agar ia tak pernah dapat keluar.

Suatu kesalahan besar lainnya adalah semangat pertentangan, sebab, tanpa perlu dan hanya digerakkan oleh semangat kejahatan, sebagian orang dengan sengaja menentang apa yang dikatakan orang lain. Ini jelas sama sekali tidak ada belas kasih. Adalah lebih baik tutup mulut mengenai hal-hal yang tak ada hubungannya denganmu. Janganlah berdegil dalam mempertahankan point-point yang tak ada gunanya. Dalam perkara-perkara demikian, adalah lebih baik memelihara kedamaian daripada membuktikan suatu point.

Selalu pastikan bahwa kata-katamu ditujukan bagi belas kasihan, sehingga dengan cara ini engkau dapat menghormati kekurangan saudara-saudaramu.

PS-93.2

Kelemah-lembutan

Belas kasihan juga menuntut kita lemah lembut terhadap sesama, teristimewa terhadap para musuh kita. Apabila seseorang menganggu dan menjengkelkanmu dengan perkataannya, jawablah dengan lemah lembut dan engkau akan melihat bahwa ia akan segera berdamai. Akan tetapi, apabila engkau menjadi jengkel dan menanggapi dengan kasar, engkau akan menambah kejengkelan yang lain dan kejengkelanmu sendiri bertambah, sehingga engkau akan berada dalam bahaya kehilangan jiwamu. Apabila engkau telah meledak dengan seseorang, belas kasih menuntut engkau rendah hati terhadap orang yang telah engkau sakiti dan engkau perlu meminta maaf.

Dan, akhirnya, belas kasih juga memintamu untuk meluruskan orang yang berdosa dan menyimpang dari jalan-Ku. Bukankah suatu yang kejam melihat seorang buta berjalan menuju tepi sebuah jurang dan engkau tak mau bersusah-susah memperingatkannya akan bahaya yang ada di depan? Kita telah membicarakan ini sebelumnya; pelajarilah kembali.

Ada orang-orang yang mengatakan mereka mengasihi sesama manusia, tetapi mereka tak dapat diganggu sedikitpun untuk membantu mereka yang dalam kesulitan. Kepada orang-orang ini Aku katakann bahwa memberi kepada sesama membebaskan manusia dari kematian dan membantunya menerima kerahiman dan memperoleh kehidupan kekal. Jadi, Aku katakan kepadamu, sebagaimana engkau menghakimi sesama, demikianlah engkau akan dihakimi. Ini karena Aku menerima segala tindak belas kasih yang dilakukan bagi sesama seolah tindak itu dilakukan bagi-Ku. Pastikan engkau mengerti bahwa mereka yang memiliki harta di dunia ini dan mengabaikan saudara yang membutuhkan, menutup pintu surga sebab mereka tak memiliki kasih Allah.

Apabila engkau tak dapat melakukan yang baik bagi musuh yang menganiaya dan memakimu, bukan hanya Aku perintahkan kepadamu untuk mengampuni musuhmu, melainkan untuk berdoa baginya sebagaimana Aku teladankan kepada kalian di salib.

BundaKu: Perempuan Berselubungkan Matahari

PS-94

19-Des-96

Tuhan Yesus

Anak-Ku yang manis, topik meditasi kita pada hari ini adalah BundaKu, yang, melalui Hatinya yang Tak Bernoda, menghantar anak-anak-Ku dalam kemurnian penuh, sebab ia adalah perempuan yang berselubungkan matahari. Aku hendak mengatakan keapdamu bahwa Aku menyerahkan sebagian besar pembentukanmu kepadanya, sebab ia adalah Perempuan dengan tanda-tanda megagumkan.

Maria, anak-anak-Ku, adalah perempuan yang dilahirkan agar Kitab Suci dapat digenapi, menjadi Bunda Juruselamat umat manusia; ia adalah Perawan yang dikandung dalam kemurnian dan mewakili pengharapan umat manusia. Konsekuensinya, mereka yang memohon belas kasihannya, menyerahkan diri kepadanya, dan menghormatinya, akan mendapatkan berkatnya, sebagai Ratu Surga dan Bumi yang berkuasa. Para malaikat prostratio di hadapannya sebab ia adalah BundaKu, Bunda Allah; ia adalah Hati-Ku dan adalah bagian dari-Ku, sebab Kami satu dan sama melalui persatuan Tritunggal Mahakudus….

Mereka yang percaya kepada-Ku, percaya kepadanya; mereka yang mengandalkan-Ku, hendaknya mengandalkannya: hendaklah mereka mengasihinya sebab kesahajaannya dilingkupi dengan terang-Ku. Ia diberkati dengan keutamaan-keutamaan yang dianugerahkan Tritunggal Mahakudus dan ia menyebarluaskan belas kasihannya yang manis atas kalian semua, oleh-Ku dan melalui pandangannya yang cemerlang, ia menyampaikan keutamaan-keutamaannya atas nama-Ku kepada segenap anak-anak Kami.

Adven ini, Aku menghendakimu memfokuskan diri pada kenyataan bahwa tiada seorang pun seperti BundaKu; tetapi, banyak orang yang merenungkannya sebab ia menawarkan keutamaan-keutamaannya demi kasih kepada-Ku… Bagaimana engkau dapat tidak mendengarkannya? Bagaimana engkau dapat tidak mendengarkan mereka yang mendengarkannya? Ia adalah keindahan

keheningan dan dia yang membisikkan di telinga-Ku doa-doanya yang penuh kasih bagi kalian, sehingga Aku membisikkan di telinganya suka cita Kasih-Ku.

Pada hari ini, anak-Ku, Aku merayakan rancangan agung keselamatan Allah Bapa melalui Maria yang Dikandung tanpa Dosa; dia yang senantiasa murni, senantiasa bersahaja; ia yang tak pernah tersentuh oleh kejahatan sebab keutamaan-keutamaan dan kebajikannya.

Datanglah mendekat kepadanya; percayalah kepadanya, sebab kasihnya bagi kalian begitu hebat hingga ia terus-menerus meminta dari-Ku suatu anugerah baru bagi kalian. Nikmatilah anugerah terakhirnya, dengan bergabungnya engkau ke dalam Laskar Hatinya yang Tak Bernoda. Aku menghendaki dunia mengetahui kebenaran-Ku melalui engkau. Aku akan menjadikanmu benar dalam Aku, dan semua orang akan tahu bahwa jiwamu yang halus diciptakan untuk-Ku dan oleh-Ku untuk membawa anugerah Kerahiman Ilahi kepada segenap laki-laki dan perempuan pada masa ini - seruan pilu terakhir ini dari Allah-mu demi menyelamatkan umat manusia.

Doa : Menuju Suatu Perkawinan Rohani

PS-95

20-Des-96

Tuhan Yesus

Anak kecil-Ku, pada hari ini kita akan berbicara mengenai makna dari persatuan dalam doa. Aku menghendakimu memeditasikan ini. Ketika suatu jiwa naik ke surga dalam doa, ia mencapai tempat di mana Aku memberkatinya dengan Kasih-Ku dan ia mencapai suatu perkawinan rohani. Pada saat itu, engkau masuk ke dalam tangan-Ku melalui suatu ruang kosong, yang memungkinkanmu berada dalam keheningan sehingga Aku dapat mengisi kekosongan itu dengan perasaan-perasaan surgawi. Kasih ini bukanlah kasih dari perasaan manusia, melainkan Misteri mendalam Ilahi…

Aku minta padamu, putri kecil, bahwa, apabila engkau mencapai fase ini, janganlah bergulat untuk keluar darinya. Sebaliknya, serahkanlah dirimu dengan terlebih lagi hingga engkau mencapai tahap di mana gelombang pasang meninggalkanmu kehabisan tenaga dan sungguh dekat dengan Tuhanmu. Inilah bentuk termurni dari doa. Inilah ekstasi persatuan dengan-Ku, tanpa kata, pun tanpa sentuhan, melainkan dalam suatu suasana damai yang tak terhingga. Ini tak membutuhkan upaya dari pihakmu, sebab rahmat doa berasal sepenuhnya dari-Ku. Hanya, seperti pada kesempatan-kesempatan lain, serahkan dirimu, jangan memberontak.

Engkau tak memiliki gagasan akan betapa diberkatinya mereka yang memelihara diri bebas dari kesia-siaan, sehingga kemuliaan-Ku dapat menjadi sumber makanan rohani bagi mereka, sebab hanya Aku yang dapat memberi makan jiwa jauh melampaui segala pengertian manusia.

Disana, permulaan dari perubahanmu melaju pesat melalui Rahmat-Ku, nyaris tanpa dapat engkau rasakan, sebab itu bukanlah hasil dari usahamu… Adakah engkau lihat bagaimana engkau harus memuji kebaikan-Ku untuk naik dalam Kasih-Ku, Kasih yang bersumber dari-Ku ke segenap mereka yang Aku pilih, meski mereka tak layak mendapatkannya?

Jika engkau percaya engkau telah mencapai sesuatu karena jasa-jasamu sendiri, maka engkau telah belajar sangat sedikit, nyaris tak ada. Apabila engkau mengijinkan-Ku untuk merasuki doa-doamu dengan Kasih-Ku, maka engkau akan bertumbuh, berjalan dalam kecepatan cahaya menuju persatuan dengan Tuhan-mu.

Hanya berharaplah untuk dekat pada-Ku, dan Aku akan bertanggung jawab untuk menaikkanmu ke suatu dimensi hidup yang lainnya, ke Hidup-Ku, di mana kebaikan-Ku yang dahsyat hanya tahu apa yang baik dan apa yang sempurna. Apa yang engkau tinggalkan adalah pengertian manusia, dan hendaknyalah engkau tidak menyia-nyiakan waktu dengan itu, ataupun dengan menganalisanya. Sepatutnyalah engkau puas menjadi siapa engkau, tanpa mengetahui siapakah gerangan engkau, melainkan yakin sepenuhnya bahwa engkau berhutang segalanya pada-Ku.

Dengar anak-Ku, tinggallah tenang dan beristirahatlah, dengarkanlah keheningan kekosongan dunia, guna mendengar melodi-melodi harmonis dari harpa-Ku dari Surga… Adalah penting engkau mulai melakukan suatu usaha untuk mencapai keselarasan batin yang damai dan tenang, membiarkan pintu-pintu terbuka agar Tritunggal Mahakudus dapat masuk ke dalam dan menemukan suatu kerinduan untuk beristirahat. Mulailah, Catalina kecil, dengan tindakan-tindakan yang bersahaja dan terbuka terhadap keterlepasan yang diperlukan dalam perilaku manusia normalmu.

Barangsiapa Kehilangan Aku Kehilangan Lebih dari Seluruh Dunia

PS-96

21-Des-96

Tuhan Yesus

Putri kecil, topik meditasi hari ini adalah ini: Lakukanlah suatu tindakan dari iman yang mendalam dan penuh syukur, sebab "…Ia tinggal di antara kita…"

Beginilah hal itu terjadi. Aku menjadi manusia dalam pelukan BundaKu; Aku mengenakan kodrat manusia dalam inti murni BundaKu yang kudus. Itulah sebabnya mereka yang menemukan-Ku, menemukan suatu harta pusaka mahaberharga, dan mereka yang kehilangan Aku, kehilangan jauh lebih dari sekedar seluruh dunia…

Doa Mohon Kebenaran

PS-97

25-Des-96

Tuhan Yesus

Puteri terkasih, hadapilah setiap saat dalam damai, dalam damai-Ku, sebab dengan demikianlah engkau akan mendapatkan segala pengetahuan yang Aku kehendaki ajarkan kepadamu. Semua orang yang berkomitmen, menerima pengajaran-pengajaran pribadi dari Roh Kudus, dan hanya dengan penyerahan diri kepada Kehendak-Ku, akan menjadikan kalian berkelakuan baik.

Aku membimbing anak-anakku, namun demikian Aku menghormati kehendak bebas mereka; Aku tidak akan pernah memaksa mereka dengan Rahmat kebenaran-Ku. Aku tidak membebankan Kehendak-Ku, terkecuali apabila mutlak perlu demi kebaikan jiwa kalian.

Aku menghendakimu tahu bahwa Aku menjangkau setiap orang dalam suatu cara yang sederhana, biasa dan dengan damai. Aku bahkan membebaskan mereka yang bergelimang di jalan kejahatan apabila mereka memohon pertolongan-Ku. Maka, Aku akan mengubah kejahatan menjadi kasih sebab Aku adalah Allah Kasih.

Singkirkanlah segala kekhawatiran, kesedihan, ketaksabaran dan frustasimu. Berjuanglah demi mengikuti Aku. Aku pergi mempersatukan kawanan-Ku; hanya Aku yang tahu apa yang telah Aku persiapkan bagi kelompok-kelompok pilihan-Ku.

Aku memberikan kuasa kepada anak-anak-Ku yang berbicara dengan Monsignor dan selanjutnya mereka akan bekerja di sini dalam tugas ini yang begitu penting bagi kehidupan Gereja Amerika Latin…. Sekarang mereka telah berkarya bagi tugas ini selama beberapa bulan, tetapi kelak untuk suatu jangka waktu yang lebih lama. Pastikan engkau melakukan segalanya dengan terorganisir dan penuh tanggung jawab.

Puteri terkasih, berdoalah mohon kebenaran; Gereja sedang melewati masa-masa sulit di negeri ini dan terlebih lagi di kota ini. Banyak dari para imam-Ku menikmati hidup nyaman dan telah jatuh cinta dengan kemewahan. Kerendahan hati anak-anak ini pasti akan segera menggoncangkan hati mereka yang congkak.

Berdoalah mohon perlindungan dan mohon suatu kebangkitan yang kudus; berdoalah bagi diri kalian sendiri untuk tinggal terpusat pada-Ku. Bersikaplah lemah lembut terhadap mereka yang merasa frustasi, getir.

Hanya Aku yang tahu kedalaman dari apa yang menggerakkan hatimu, sehingga Aku dapat mendatangkan yang baik dalam segala situasi.

Puteri terkasih, binalah persahabatan yang seutuhnya dengan-Ku terlebih dahulu; maka kasih dan kelemah-lembutanmu akan berbicara bagimu. Aku mengasihimu, anak-Ku; pergi dan berdoalah.

Pertobatan Meremajakan Jiwa

PS-98

26-Des-96

Tuhan Yesus

Puteri terkasih, engkau telah melihat anugerah dari kehadiran penuh kasih dari lukisan indah ini.

Sekarang dengarkan, Aku menghendakimu mengeluarkan semua komitmen minggu ini; kita harus bekerja. Aku menghendakimu meminta maaf keapda semua orang agar engkau dapat memberikan waktumu untuk-Ku.

Jangan lupa; persiapkan segala sesuatunya; kembangkan semangat juang, sebab ia akan mengajarimu untuk mencermati pemeriksaan batinmu setiap hari; di sanalah engkau akan belajar untuk menyempurnakan diri keesokan harinya. Ingatlah bahwa pertobatan meremajakan jiwa.

Mulailah dengan Peristiwa Sedih…

(Kami telah mendaraskan Peristiwa Gembira dalam Kelompok Doa.)

Topik Refleksi: Belas Kasih

PS-99

27-Des-96

Tuhan Yesus

Terkasih, topik refleksi pagi ini adalah belas kasih; Aku menghendakimu masuk ke kedalaman lubuk hati dalam mengevaluasi apa itu belas kasih.

Kebebasan Sejati

PS-100

28-Des-96

Tuhan Yesus

Puteri kecil-Ku, marilah ktia berbicara sedikit mengenai apa arti kebebasan sejati.

Inilah berkat yang telah Aku berikan kepada makhluk-makhluk ciptaan-Ku agar mereka dapat memilih jalan yang baik, dan di sepanjang jalan itu mereka dapat bertumbuh dalam menyempurnakan dan menguduskan diri. Jika kebebasan adalah menaklukkan semangat baik, kebebasan ini tidak dapat melewati perilaku sia-sia dan bodoh, dan terlebih lagi hasrat cinta diri dan melukai yang lain.

Adalah mengagumkan mengamati manusia merancangkan rencana-rencana optimistik yang hendak mereka lakukan. Mereka yang bosan, yang tak memiliki rencana untuk melakukan suatupun dan yang tak melakukan apa-apa, pastilah tampak begitu menyedihkan dan layak mendapatkan belas kasihmu!

Puteri kecil, mengertilah bahwa kehidupan duniawi hanyalah suatu pengantar ke dalam buku keabadian… Pastikan engkau menulis suatu paragraf indah dari pengantar ini setiap hari.

Sekarang Aku hendak memberitahumu mengenai abu yang berjatuhan dalam rumahmu beberapa hari belakangan ini. Itu adalah suatu hadiah istimewa dari BundaKu dan para malaikatnya. Komposisinya tidaklah penting; itu bukan dari dunia ini. Akan tetapi, baunya… tidakkah mengingatkanmu akan sesuatu? Ya, engkau benar, Toño.

(Malaikat pelindungku bernama Toño, dan terkadang aku merasakan secara kuat kehadirannya dengan bau ini.)

Bagikanlah dengan mereka yang engkau kasihi. Beberapa waktu yang lalu engkau menerima hadiah lain yang serupa; hadiah itu sama-sama merupakan suatu cicipan akan apa yang begitu berlimpah di Firdaus: susu dan madu.

Topik sebagai bahan refleksi besok: kebebasan.

Barangsiapa Mengasihi Bersedia Memberi dan Menerima

PS-101

31-Des-96

Tuhan Yesus

Inilah malam terakhir dalam tahun; Aku menghendakimu memasukkan segala tulisan ini dalam "Pintu ke Surga".

Jika kita membuat suatu neraca dari segala aktivitas pribadi dari masing-masing anggota kelompok, kita akan melihat bahwa sebagian orang telah bekerja keras dan bersungguh-sungguh. Akan tetapi, jika kita berbicara mengenai kelompok secara umum, kita akan melihat bahwa kasih dan belas kasih di antara kalian telah berkurang, dan iri serta dengki telah bertambah. Kalian telah dikuasai oleh kelesuan dan kurangnya niat, yang sama sekali tak diinginkan bagi perkembangan rohani kelompok ini, yang dimulai dengan begitu banyak kasih.

Tapi Aku tak hendak mendesak… dan Aku juga tak menghendaki engkau melakukannya juga. Semuanya harus berhasil pada akhirnya. Suatu kelompok yang sungguh haruslah dibentuk, suatu kelompok yang akan sungguh melakukan upaya di tahun yang akan dimulai besok. Suatu kelompok yang sungguh istimewa, suatu kelompok dengan kerendahan hati, ketulusan dan semangat untuk bekerja demi kemuliaan-Ku. Suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang tidak bekerja demi keuntungan pribadi dan barang-barang duniawi yang tak lagi dapat mereka gunakan.

Banyak anggota kelompok tidak memahami bahwa makna sesungguhnya dari komitmen bersama adalah kasih, bahwa barangsiapa mengasihi bersedia memberi dan menerima. Tetapi untuk memberi, orang haruslah murah hati, dan untuk menerima, orang haruslah rendah hati. Hanya mereka yang memiliki semangat murah hati dan rendah hati dapat memiliki kasih sejati. Aku menghendaki mereka membaca 1 Yohanes 3:2 dan mengetahui betapa banyak yang Aku persiapkan bagi kelompok ini. Aku harap mereka cukup memiliki kelepasan untuk memahami apa yang hendak Aku katakan.

Dan sekarang mengenaimu, engkau telah membantu-Ku begitu banyak tahun ini - dengan deritamu, dengan korban-korbanmu, dengan kemiskinanmu - hingga Aku bermaksud mengganjarimu dengan sesuatu yang akan membuatmu amat senang... Akan tetapi, saat-saat ketidak-sabaranmu tidaklah sedikit dan masih jauh dari yang seharusnya, pun engkau tidak mengorganisir dirimu sendiri dengan baik demi menambah waktu yang engkau lewatkan dalam doa. Engkau kurang berpuasa, dan di banyak kesempatan engkau tak memiliki keberanian untuk menyampaikan pesan-pesan-Ku bilamana pesan-pesan itu tampak terlalu keras. Ini namanya ketidaktaatan, dan Aku tidak suka jika

engkau lebih peduli terhadap pandangan-pandangan manusia daripada pandangan-Ku... Meski begitu, engkau mempunyai suatu yang amat besar dalam dirimu: kasihmu kepada-Ku. Karena kasihmu itu, Aku dapat melupakan kekurangan-kekuranganmu sebab kasih menutupi segalanya.

Engkau akan membaca pesan ini pada tanggal 21 Januari, ketika semua orang telah merencanakan - atau tidak merencanakan - aktivitas tahunan mereka. Pada hari itu, mereka yang sungguh milik-Ku akan sudah mewujud-nyatakan peribahasa “hari ini, lebih dari kemarin, tetapi kurang dari esok,” dan mereka telah menerima bahwa untuk menjadi seorang kudus dibutuhkan upaya yang besar.

Yakinlah, anak-Ku, bahwa setiap manusia mempunyai kekudusan yang pasti dalam dirinya, tetapi guna menajamkan kekudusan ini, dibutuhkan upaya besar - dari menit ke menit, asahan demi asahan - sebab para kudus tidaklah kudus dengan sendirinya. Manusia telah kehilangan begitu banyak hal-hal baik yang Kami rancangkan bagi mereka... Setan dapat melakukan begitu banyak dengan akal bulus dan kecakapannya untuk memanfaatkan kelemahan-kelemahan manusia; kelemahan-kelemahan yang pada umumnya akibat manukia tidak dapat melihat balok di matanya sendiri... Betapa mudah mencela orang-orang lain ketika mereka tidak sejalan dengan kita.

Anak-Ku terkasih, Aku menghendaki doa-doa pertamamu esok hari ditujukan bagi semua orang di seluruh dunia, bagi mereka semua yang telah dilupakan oleh yang lain, bagi jiwa-jiwa di Purgatorium, bagi mereka yang bimbang dalam iman, bagi mereka yang mempersembahkan tubuh dan jiwa demi Injil, bagi mereka yang secara sukarela menjauhkan diri dari Kasih-Ku yang Maharahim dan belas kasihan BundaKu, dan bagi mereka yang memohon lebih banyak kasih dari Hati-Ku yang Mahakudus. Dan teramat istimewa, Aku menghendakimu berdoa bagi semua anggota kelompok ini, khususnya mereka yang akan meninggalkanmu.

Kemudian Aku menghendakimu berdoa bagi kongregasi-kongregasi religius, bagi mereka yang telah dikonsekrasikan, agar mereka ingat akan cita-cita yang mereka tetapkan bagi diri mereka sendiri pada awalnya, agar mereka memiliki kekuatan untuk berkanjang dengan gagah berani dengan mengingat bahwa damai yang mereka nikmati berasal dari-Ku. Berdoalah bagi mereka agar memiliki iman dan harapan, dan agar mengamalkan hidup yang pantas dan berbelaskasih di mana mereka tidak mementingkan barang-barang dan komoditas-komoditas duniawi, melainkan senantiasa mencari hal-hal surgawi...

Berdoalah agar segenap kaum awam yang berkomitmen dapat menyingkirkan dari hati mereka kebencian, kedengkian, iri hati dan segala semangat duniawi lainnya agar mereka dapat menjauhkan diri dari berbuat yang jahat dan agar mereka senantiasa berusaha untuk melakukan yang baik; agar mereka semua dapat menjadi rasul-rasul yang memaklumkan Sabda-Ku dimana sajal agar mereka bersatu hati dan bersatu padu bersama.

Betapa banyak hal-hal indah yang telah Aku persiapkan bagimu tahun ini. Tetapi betapa banyak hal-hal yang juga harus Aku luruskan dengan penuh kasih dalam kodrat yang begitu tak sempurna. Buatlah kasihmu kepada-Ku bertumbuh; kasihilah Aku senantiasa, setiap saat... Dengan terlebih manis, terlebih lembut... Sebagaimana Aku mengasihi tiap-tiap jiwa milik-Ku.

Aku akan memberimu dua doa yang Aku kehendaki engkau ulang terus-menerus:

"Tuhan Allah, demi derita suci BundaMu, demi air mata yang ia cucurkan pada saat-saat itu, anugerahilah aku dan segenap pendosa lainnya tobat sejati atas dosa-dosa kami, dan berilah kami kerinduan yang sungguh untuk bekerja melayani Engkau."

"Hati Yesus yang Mahakudus, yang sungguh hadir dalam Komuni Kudus, aku persembahkan jiwa dan tubuhku kepada-Mu, untuk dipersatukan dengan Hati-Mu, yang terus-menerus dikurbankan di Altar-altar Dunia dan yang mendatangkan pujian bagi Bapa yang Kudus, memohon pada-Mu agar datanglah kerajaan-Mu. Sudi terimalah aku sebagai suatu persembahan yang hina. Pergunakanlah aku sebagaimana Engkau kehendaki demi Kemuliaan Bapa dan keselamatan jiwa-jiwa.

Bunda Allah dan Bunda kami semua, jangan pernah biarkan aku terpisah dari Putramu yang kudus. Sudi belalah aku dan lindungilah aku dengan suatu cara yang amat istimewa, sebagai anakmu. Amin."

Pesan-Pesan Singkat

22-Des-96

Tuhan Yesus

Anak-Ku terkasih, tidakkah engkau senang teman-temanmu datang? Aku menata semuanya selaras dengan rencana suci BundaKu.

Apabila anak-anak-Ku memutuskan untuk bekerja bagi-Ku, dalam perkara-perkara-Ku, Aku akan mengatasi permasalahan-permasalahan mereka dan mengenyahkan kekhawatiran-kekhawatiran mereka.

Jika anak-anak-Ku memberikan diri saat Natal, betapa terlebih lagi yang akan Ku-berikan kepada mereka demi menunjukkan rasa terima kasih-Ku yang begitu hebat. Marilah kita bekerja; pergilah ke tempat doa.

26-Des-96

Tuhan Yesus

Anak-Ku terkasih, puteri-Ku yang manis, menjadi kudus adalah merentangkan tanganmu kepada mereka yang membutuhkan dan yang merasa tidak dapat mengatakannya kepadamu. Terima kasih telah menawarkan bantuanmu.

28-Des-96

Tuhan Yesus

Anak-Ku, tidakkah engkau menyukai suara hujan?

Adakah engkau tahu melodi terindah yang dapat dimainkan air?

Ketika air diubah menjadi sarana sakramental suatu kehidupan baru... Dalam pembaptisan, air menjadi sarana kebaikan-Ku yang dahsyat.

30-Des-96

Tuhan Yesus

Engkau harus menjaga dirimu teratur dalam segalanya demi menjadi refleksi-Ku yang otentik. Bayangkanlah jika Aku tidak teratur, bagaimanakah ciptaan-Nya?

Aku tahu bahwa engkau tidak dapat memperbaiki kesalahan-kesalahanmu dalam satu hari, tetapi berjuanglah untuk mengatasinya agar engkau tidak menjadikan cacat-celamu sebagai sahabat-sahabatmu.

31-Des-96

Tuhan Yesus

Apakah sepatumu usang dan jelek, dan apakah engkau merasa malu keluar berpenampilan seperti ini? Anak kecil, jika batinmu teratur, tidak ada alasan untuk merasa malu. Manusia lebih merupakan

makhluk batiniah daripada penampilan lahiriah. Jika batinmu kacau atau tak teratur, maka engkau sungguh perlu merasa risau dan malu...

Andai saja engkau tahu betapa mengagumkannya jiwa-jiwa yang diberkati oleh Surga. Coba renungkan bagaimana Catalina yang kemarin berjalan dengan hak tinggi dan make up, berbusana bagaikan seorang puteri duniawi, dengan meninggalkan harum semerbak parfum yang mahal harganya; sementara yang berjalan sekarang berbusana sederhana, berdandan dengan tiga paku-Ku: kemurnian, ketaatan, dan kemiskinan. Angkatlah kepalamu; engkau berbusanakan KASIH! (Tulis kata terakhir itu dalam huruf besar.)

Silakan Bagikan Anugerah Ini!

Jika Yesus berbicara kepada hatimu sementara engkau membaca Pesan-pesan ini, silakan bagikan Sabda-Nya dengan memfotokopi dan menyebarkan Pesan-pesan ini kepada orang-orang yang engkau percaya perlu mendengar dan akan diberkati oleh kata-kata dari Surga ini. Biarkan Roh Kudus membimbingmu dalam melakukan evangelisasi sesuai dengan anugerah-anugerah yang Ia berikan kepadamu.

DARI SINAI KE KALVARI

Refleksi Tentang Sabda Terakhir Yesus

IMPRIMATUR

Bacaan dari buku "Dari Sinai ke Kalvari" memetakan suatu perjalanan indah untuk suatu perkembangan rohani yang sama sekali baru. Saya tidak mendapati suatu pun yang bertentangan dengan Kitab Suci, atau dengan doktrin Gereja dalam isinya.

Saya mendapati hanya konsep-konsep dan prinsip-prinsip, yang dapat membantu umat beriman memperkaya kehidupan rohaninya. Untuk alasan ini saya memberikan Imprimatur, sembari memohon pada Pencipta kita untuk berkat-berkat istimewa-Nya atas setiap pembaca.

San Vicente, El Salvador, 9 Februari 2004

[dimeterai dan ditanda-tangani]

Mons. José Oscar Barahona C.

Uskup San Vicente

El Salvador, Central America

PRESENTASI

Semua penulis kudus dan mistik, yang dipenuhi semangat ingin mencapai hati, pikiran dan jiwa para pembaca mereka dengan menawarkan kepada mereka makanan sejati yang memperkuat roh mereka, pertama-tama meminta pertolongan dari Allah. Mereka memohon kepada-Nya terang yang dibutuhkan dan inspirasi Ilahi-Nya agar dapat menerangi dengan terang Iman, intelek dan kehendak dari mereka yang, dengan disposisi kerendahan hati, ingin menerima pesan-pesan yang bermanfaat ini. Pesan-pesan ini telah dituliskan di bawah inspirasi Allah, dan menyingkapkan Kehendak-Nya Yang Mahakudus demi kebaikan dan kepentingan umat manusia.

Buku ini, yang ditulis oleh Catalina, memiliki karakteristik dari teks-teks yang ditulis oleh mereka yang, sebab hidup dalam keakraban dengan Allah, bagaimanapun juga tiada ragu untuk menembus ke kedalaman Ilahi, sehingga menjadi pemancar-pemancar dari inspirasi-inspirasi, yang berkenan Ia anugerahkan kepada mereka.

Injil adalah sumber darimana Iman kita lahir, dan menghantar kita pada pengetahuan yang mendalam akan Pribadi Yesus Kristus; Yang, dengan hidup, sengsara, wafat dan kebangkitan-Nya, telah memperolehkan penebusan bagi umat manusia.

Segala kemuliaan tak terhingga dari Allah Tritunggal yang dimanifestasikan dalam Pribadi Yesus Kristus dirangkum dalam Injil. Injil, seperti yang kita kaum percaya ketahui, adalah sumber dari mana semua ajaran-tak-dapat-salah Gereja digali. Dari Kitab Suci ini, yang adalah Sabda Allah, tulisan-tulisan tak terbilang banyaknya telah dilahirkan dengan tujuan mengembangkan Iman kita, dan memastikan bahwa hidup umat Kristiani adalah selaras dengan Kehendak Ilahi.

Allah telah membangkitkan dan memilih orang-orang tertentu untuk menjadi utusan-utusan dan saksi-saksi-Nya dari satu Kebenaran, dan Ia telah berkenan untuk mempercayakan kepada mereka sebagian dari kekayaan harta warisan Iman.

Kita sebagai umat Kristiani mengenal Injil, akan tetapi, tidak semua dari kita mengamalkannya atau memahaminya dalam kepenuhan dimensinya. Inilah sebabnya mengapa adalah perlu untuk membaca kembali Injil dalam sebuah gaya yang terukur, langkah demi langkah, guna memahaminya dengan terlebih baik dan menjadikannya aturan hidup kita. Betapa banyak kali kita sudah membaca tentang Sengsara Kristus...! Betapa bacaan-bacaan itu sudah menjadi seperti bacaan sejarah yang biasa atau sebuah novel yang tidak memiliki dampak dalam hidup kita!

Dalam buku ini yang ditulis oleh Catalina, yang sungguh-sungguh diinspirasi oleh Tuhan, kita temukan suatu meditasi mendalam akan Sengsara Kristus, teristimewa mengenai Ketujuh Sabda itu yang disampaikan oleh Yesus yang dalam sakrat maut di Salib, guna memanggil umat manusia pada pertobatan.

Gema dari seruan Ilahi itu menyebar dengan sendirinya ke seluruh penjuru dunia, dan akan terus beresonansi melalui ruang dan waktu, bahkan meski mayoritas besar umat manusia menutup telinga mereka agar tidak mendengarnya.

Catalina, dalam memenuhi tugas sucinya sebagai "orang Kristus yang berseru-seru di kota", ingin membawa sabda suci Tuhan itu ke semua tempat, ke semua lingkungan, ke semua laki-laki dan perempuan di dunia, supaya mereka mengerti bahwa satu hal yang perlu dalam hidup adalah persahabatan dirinya dengan Allah.

Catalina telah disebut sebagai suara Yesus Kristus, dan di bawah Inspirasi-Nya, dia ingin memungkinkan kita untuk mengamalkan pengalaman Catalina sendiri akan Allah dalam hidup kita. Dia ingin memperkenalkan kita ke dalam Misteri Penebusan kita, dengan membawa kita ke saat-saat khidmad dan penuh duka dari Sengsara Yesus Kristus.

Pemandangan-pemandangan itu dan interpretasi-interpretasinya dijelaskan dalam suatu gaya pengalaman, seolah ditarik keluar dari kedalaman pribadi Catalina, agar orang-orang yang

membacanya dapat benar-benar merasakan kehadiran Kristus, panggilan-Nya pada pertobatan dan kekuatan perintah-Nya yang diberikan kepada orang-orang pilihan-Nya supaya mereka menjadi jurubicara sang Penebus dunia. Dunia yang, sayangnya, begitu sekuler seperti yang ditunjukkan oleh penerbit dalam Kata Pengantar buku ini.

"Dalam mengamati dunia ini, kita menyadari bahwa dunia membutuhkan suatu sarana kendali. Dunia membutuhkan, seperti dikatakan Paus Yohanes Paulus II, suatu evangelisasi baru untuk melahirkan kemegahan kehadiran Allah dengan kekuatan yang diperbaharui. Suatu evangelisasi baru yang dapat mengarahkan dunia pada Kristus, Harapan kita dan pada Kerahiman-Nya dengan mengundang semua orang untuk melihat kembali pada Salib, sehingga kita dapat menenangkan badai yang sudah dilepaskan oleh musuh-bersama-kita ke dalam dunia, dan untuk meluruskan jalan manusia."

Setiap frase dari Ketujuh Sabda itu mendalam dalam isinya, yang menghantar saya untuk merekomendasikn agar kita membaca buku ini dengan perlahan; dengan berpikir bahwa kita berada di samping Tuhan, demi merasakan Kasih Ilahi Yesus Kristus dalam hidup kita, Yang, pada saat paling mulia dalam hidup-Nya telah mengarahkan tatapan-Nya pada kita.

Adalah mungkin bahwa sebagian orang menilai buku ini sebagai "hanya suatu tulisan saleh lainnya". Tapi tidaklah demikian. Di samping fakta bahwa teks ini tidak mengandung kesalahan dogmatis, teks ini menghantar kita ke hadirat Kristus, untuk mempersatukan kita semua dalam iman, kasih, dan harapan dari suatu hidup yang sempurna dalam Allah.

Mons. René Fernández A.

USKUP AGUNG EMERITUS COCHABAMBA

KATA PENGANTAR

Mereka, yang membenamkan diri dalam Misteri Sengsara Tuhan, tidak dapat menghindarkan diri dari perasaan dukacita dan berbelas-kasihan disertai keinginan untuk meringankan penderitaan atas perlakuan mengerikan yang manusia timpakan pada Juruselamat mereka.

Sebagai manusia, Yesus mengalami aniaya dan dukacita yang paling dahsyat yang dapat ditanggung manusia: kekejian, deraan, hinaan, luka-luka di sekujur tubuh-Nya... [lihat catatan di akhir Kata Pengantar]. Ia diperlakukan seolah Ia adalah seorang pembunuh, seorang musuh dari kemanusiaan.

Dengan ungkapan-ungkapan yang memberikan dampak yang kuat, para Penginjil menggambarkan keadaan di sekeliling Yesus pada saat-saat fatal itu. Hampir pasti teks-teks ini telah lewat di depan mata kita dalam banyak kesempatan, tetapi banyak kali dalam cara yang berlalu begitu saja hingga kita tidak dapat tmenembus masuk ke dalam pesan mendalam yang terkandung dalam realitas sejarah itu.

Buku ini menceritakan dan menggambarkan sebagian dari peristiwa-peristiwa yang paling relevan dari Penebusan kita. Selama dua bulan, selama beberapa jam sehari, Yesus mengundang Catalina, penulis dari halaman-halaman ini, untuk melihat secara langsung dan mengkontemplasikan saat-saat terakhir-Nya di Salib, dan, pada saat yang sama, untuk merenungkan sabda terakhir-Nya.

"Sabda terakhir" itu, yang tidak akan pernah kehilangan kuasanya, mendapat arti istimewa dalam terang peristiwa-peristiwa yang dialami manusia pada masa sekarang, yang disuramkan oleh materialisme, oleh kekerasan, oleh kehilangan arah dan dibutakan oleh kesombongan hingga tahap menganggap diri berhak untuk memanipulasi hidup, mencekiknya dan membuat keputusan-keputusan mengenai nasib sesama...

Tidak diragukan, kita hidup di dunia yang ditandai dengan budaya persaingan dan kematian, yang mempromosikan hedonisme hingga ke ungkapan-ungkapannya yang paling menyimpang. Pada saat yang sama, kita membuat hukum-hukum yang jatuh lebih jauh dan lebih jauh dari Iman dan nilai-nilai yang benar. Seolah manusia berupaya secara sistematis dan bersiteguh untuk mengeluarkan Pencipta-nya dari segala yang dia lakukan hingga ke tahap, bagi banyak orang dalam budaya sekarang, berbicara mengenai Allah merupakan sesuatu yang kuno, pikiran yang tidak diindahkan.

Sementara itu, kita orang-orang percaya menyadari kenyataan bahwa ada suatu pelemahan besar dalam praktek Iman kita, dalam kemampuan dan disposisi kita untuk berdoa, dalam komitmen kita kepada Allah. Tidak adanya alasan untuk menopang Iman menghantar kita pada kemalasan rohani, pada hilangnya semangat untuk hal-hal yang dari Tuhan, pada kebingungan dan pada jalan-jalan yang paling beragam di mana Kejahatan (Yang Jahat) memanifestasikan diri.

Dalam mengamati dunia ini, kita menyadari bahwa dunia membutuhkan suatu sarana kendali. Dunia membutuhkan, seperti dikatakan Paus Yohanes Paulus II, suatu evangelisasi baru untuk melahirkan kemegahan kehadiran Allah dengan kekuatan yang diperbaharui. Suatu evangelisasi baru yang dapat mengarahkan dunia pada Kristus, Harapan kita dan pada Kerahiman-Nya dengan mengundang semua orang untuk melihat kembali pada Salib, sehingga kita dapat menenangkan badai yang sudah dilepaskan oleh musuh-bersama-kita ke dalam dunia, dan untuk meluruskan jalan manusia.

Halaman-halaman ini merupakan suatu undangan istimewa untuk anda, saudara imam, saudara dan saudari yang dikonsekrasikan, saudara dan saudari awam, yang terlibat dalam dinamisme pemikiran

manusia, sebuah panggilan bagi anda untuk menemukan kembali makna dari bekerja demi kepentingan Kristus.

Kita telah melupakan nilai dari Salib, dari penderitaan, dari penitensi. Inilah sebabnya mengapa kita tidak menanggapi, sebagaimana seharusnya, perintah yang diberikan kepada kita, yang adalah pergi ke seluruh dunia dan mewartakan Kabar Gembira dari Injil.

Ketika Yesus berbicara kepada Catalina mengenai mereka yang dikonsekrasikan, Ia berkata kepadanya: "Katakan pada jiwa-jiwa yang dikonsekrasikan bahwa Salib yang mereka kenakan bukan hanya sebagai hiasan dada mereka [...] mereka harus mengekang diri mereka sendiri dengannya. Mereka harus belajar bagaimana 'membuat diri mereka sendiri nyaman' di Salib, dan bukannya melarikan diri dari Salib. [...] Mereka tidak dapat merindukan [Gunung] Tabor tanpa terlebih dahulu melewati Golgota [...] Adalah di Salib di mana cinta kasih, kerendahan hati, kemiskinan dalam roh dan kesederhanaan dipelajari..."

Tapi sebaliknya, dengan mentalitas masa sekarang, segala sesuatu yang berhubungan dengan Salib, dengan penderitaan, dengan penyangkalan, tampak kuno bagi kita. Kita lari dari semua yang menyangkut penitensi atau mati raga. Kita gagal untuk memahaminya...

Dan meski demikian, sabda Kristus dalam Injil, "Jika kamu mau mengikut Aku, pikullah salibmu dan ikutlah Aku!", tidak kehilangan kebenarannya. Jika kita sungguh mau menyelaraskan hidup kita dengan-Nya, maka kita akan melihat bahwa ada banyak jubah duniawi yang harus kita tanggalkan dan lepaskan dari diri kita.

Kristus terus menderita dalam anggota-anggota Tubuh Mistik-Nya. Ia menderita dalam diri kaum lanjut usia yang diabaikan, dalam kaum miskin, dalam mereka yang sakit, dalam mereka yang dipenjara, dalam mereka yang lapar, dalam anak-anak yatim piatu... Mungkinkah kita meringankan penderitaan ini? Menjadi sadar akan hal ini berarti mulai menyembuhkan borok-borok dan luka-luka Kristus.

Sikap pasif adalah karakteristik dari mereka yang ditaklukkan oleh musuh. Musuh-bersama-kita itu tidak mengusik mereka yang sudah berada di bawah kekuasaannya. Musuh-bersama-kita itu adalah mereka yang sama sekali menyangkal keberadaan sang musuh, yang menyangkal neraka, yang percaya diri mereka sendiri bebas dari pencobaan sebab pada tahap ini, segala sesuatu tampak normal bagi mereka. Mereka telah kehilangan kesadaran mereka akan dosa dan, dengan demikian, mereka [merasa mereka] tidak perlu mewartakan Injil. Mereka yakin bahwa panggilan mereka terletak pada, yang terbaik, mengasihi sesama seperti diri mereka sendiri tapi melupakan perlunya untuk membina hubungan pribadi dengan Allah melalui Salib.

Saatnya telah tiba untuk membuka mata kita terhadap realitas mengerikan ini yang mengikis Gereja kita. Kurangnya keyakinan, tidak adanya komitmen yang serius, kurangnya doa adalah gejala yang secara jelas menunjukkan bahwa musuh kita tidak tidur, tetapi bahwa dia bekerja tanpa henti untuk merenggut jiwa-jiwa dan untuk menjauhkan kita dari kewajiban-kewajiban kita. Buku ini adalah seruan mati-matian Yesus kepada Gereja dan kepada umat manusia, supaya kita semua dapat mengenali kebutuhan kita untuk mengamalkan suatu pertobatan yang sejati dan mendalam.

Editor

Catatan: Catalina sering menggunakan "..." dalam tulisan-tulisannya guna menunjukkan perlunya berhenti dan merefleksikan kata-kata sebelumnya. Ketika "[...]" digunakan, ini menunjukkan bahwa kata-kata itu, seperti dalam suatu kutipan, telah diabaikan.

PENDAHULUAN

8 Desember 2003

Hari Raya Santa Perawan Maria Dikandung Tanpa Dosa

Tuhan kita mendesakku untuk menulis buku baru ini, yang isinya didasarkan pada semua yang diwahyukan kepadaku selama hampir dua setengah bulan.

Untuk jangka waktu yang lama aku tidak tahu bilamana atau bagaimana mulai menuliskan kesaksian ini, meski yakin bahwa itu akan menjadi suatu hari yang sangat penting bagi sejarah Keselamatan kita.

Dan ternyata tepat pada hari ini, ketika Gereja memperingati hari raya Perkandungan Tanpa Dosa dari Perempuan itu, Yang dengan "Ya"-Nya memfasilitasi kegenapan dari perbuatan paling agung dari Kerahiman Ialhi bagi umat manusia: kedatangan Penebus kita ke dunia.

Buku kecil ini berisi ajaran-ajaran baru sehubungan dengan Sabda tentang Kasih dan Kebijaksanaan, tentang Penyerahan diri pada Kehendak Bapa di tengah aniaya yang paling keji, Belas Kasihan dan Kerahiman terhadap umat manusia, tentang Keberanian dan Pemberian-diri pada manusia.

Inilah saat-saat terakhir Yesus di Salib dan, yang sekarang, dilukiskan kembali agar supaya kalian merenungkannya secara mendalam dan hidup dalam persatuan dengan Juruselamat kita pada saat-

saat terakhir hidup-Nya sebagai manusia, sebelum kembali kepada Bapa dan mengutus Roh Kudus kepada kita.

Aku berdoa agar Roh Allah kiranya membimbing kita melalui halaman-halaman ini, sembari memohon pertolongan-Nya dan mengkonsekarasikan pada-Nya karyaku yang malang ini, sehingga dengan suatu cara kiranya aku dapat membantu dalam keselamatan jiwa-jiwa.

"Ketika Aku tiba di Golgota, Aku mendapati dua orang hukuman yang baru saja disalibkan," demikian dikatakan Tuhan kepadaku di awal meditasiku pada hari Jumat Pertama itu. "Mereka berteriak-teriak dan Aku berbelas-kasihan pada mereka, Aku Yang berada dalam kondisi fisik yang paling parah dibandingkan mereka..."

Aku dapat melihat ratusan orang, orang-orang yang akan disalibkan, dengan berjalan perlahan namun dalam keputus-asaan, berteriak-teriak, menghujat, mata mereka penuh dengan teror dan kebencian, dengan hasrat buta untuk membalas dendam. Mereka tidak semuanya bersama-sama. Aku tahu bahwa ini adalah penglihatan-penglihatan dari hari-hari dan saat-saat yang berbeda. Tapi mereka mengalami nasib yang sama: semuanya dijatuhi hukuman mati disalibkan dan hampir semua dari mereka mengucapkan perkataan yang sama dan melontarkan penghinaan dan ancaman-ancaman yang sama pada mereka yang menjadi algojo-algojo mereka.

Di lebih dari tiga kali kesempatan, aku melihat seorang atau beberapa orang prajurit menghampiri salah seorang dari orang hukuman ini dan mencabut sebilah pisau atau pedang, memotong lidah orang itu untuk membuatnya diam, dan sepanjang jalan menuju kematian akan menjadi bahkan terlebih mengerikan dan menyedihkan.

Di sanalah di hadapan mataku muncul penglihatan Jumat Agung. Manusia yang dijatuhi hukuman mati ini berbeda. Didera... seribu kali lebih parah dianiaya dibandingkan yang lainnya, dimahkotai dengan sebuah helm yang terbuat dari duri-duri panjang yang telah menghancurkan kulit-Nya, sekujur tubuh-Nya penuh luka hingga menembus daging-Nya, berlumuran darah dan debu, demam, gemetaran dan dengan mata yang teramat pedih akibat keringat dan luka-luka. Namun tatapan-Nya penuh kedamaian, belas-kasihan, kesedihan, dan pada saat-saat tertentu orang bahkan dapat merasakan kebahagiaan, ketika kepastian datang kembali pada-Nya bahwa penderitaan ini akan menyelamatkan umat manusia dari kematian kekal.

Yang lain melontarkan hinaan-hinaan, mereka mengutuk dan berteriak-teriak. Ia tetap diam, tak satu keluhan pun meluncur dari mulut-Nya, melainkan hanya berkat dan kata-kata pengampunan. Bertentangan dengan apa yang akan dikatakan nilai-nilai dunia kepada kita, dapat terlihat dengan jelas bahwa Ia adalah Pemenang Agung, Penakluk maut. Algojo-algojo-Nya adalah alat-alat malang yang dipergunakan iblis, Iblis yang bersama dengan Yudas adalah pecundang besar.

SABDA PERTAMA

Ketika mereka mengoyakkan pakaian-Nya, semua orang dalam keheningan yang senyap menantikan Manusia itu memberontak atau memohon pengampunan, memohon belas kasihan dari para musuh-Nya. Sebagian orang mengharapkan ini, bahwa Ia seharusnya memberontak atau memohon pengampunan dari hukuman itu. Sebagian lainnya berharap bahwa, sebagai Putra Allah, seperti dinyatakan-Nya, Ia akan memohon pada Bapa-Nya untuk mendatangkan hujan api dari Surga guna menghukum mereka yang menganiaya-Nya begitu rupa. Waktu tampaknya berhenti kelu di depan mereka. Meski demikian, Manusia ini nyaris tak menggerakkan bibir-Nya. Dalam diam Ia berdoa...

Akan tetapi ada empat orang yang mengharapkan sesuatu yang lain: Yohanes, Maria Magdalena, Maria Klopas, dan Perawan Maria. Dan tampak olehku bahwa Yesus juga mengharapkan sesuatu yang berbeda... Ia juga...

Mereka berharap melihat orang-orang yang disembuhkan oleh tangan-tangan-Nya yang sekarang ditembusi. Di manakah mereka yang mendengarkan pengajaran-Nya di atas Gunung mengenai Sabda Bahagia? Di manakah mereka yang menerima pengampunan dari bibir-Nya? Di manakah mereka yang hidup bersama-Nya selama hampir tiga tahun?... Di manakah mereka yang telah Ia bangkitkan dalam tubuh dan jiwa?

Apa yang aku lihat menyakitkanku dan aku tahu bahwa airmataku bercucuran. Lalu aku mendengar suara Yesus Yang berbicara dan mengatakan padaku bahwa Ia memikirkan bukan saja mereka melainkan juga segenap umat manusia, segenap dari kita pada masa kemarin dan masa sekarang, mereka yang, kendati telah mengenal-Nya dan telah menerima begitu banyak kebaikan dari-Nya, suatu hari akan berpaling dari-Nya. Sebagian akan melakukan ini karena pengecut, karena takut penganiayaan, yang lain karena takut dicemooh sebab mengakui kekristenan mereka, yang lainnya karena demi kenyamanan mereka, yang lainnya karena mereka berpikir bahwa mereka pantas mendapatkan semua yang baik dan keegoisan mereka tidak mengijinkan yang lain selain dari memikirkan diri mereka sendiri. Sebagian besar akan melakukan hal ini karena acuh tak acuh, karena suam-suam kuku atau karena ketidakpercayaan dan kurangnya iman.

Kemudian Ia mengulangi sabda dari Injil, "... janganlah takut, sebab tidak ada suatu pun yang tersembunyi yang tidak akan diketahui. Apa yang Aku katakan kepadamu pada malam hari, katakanlah pada terang hari dan apa yang Aku katakan kepadamu di telingamu, wartakanlah dari atas atap-atap rumah…"

Itulah sebabnya mengapa aku di sini menulis, dengan dibantu oleh-Nya, supaya kalian tidak termasuk mereka yang dimaksudkan Yesus, dengan derita yang hebat.

Para prajurit sudah selesai menempatkan Yesus di Salib. Hingga beberapa menit sebelumnya, kalian hanya dapat mendengar pukulan berdentam di atas paku-paku yang pertama-tama diredam oleh Daging perawan-Nya dan, kemudian, berdebum pada kayu. Ia tidak membalas. Ia mengampuni. Ia berdoa dan keheningan tercekat dalam kerongkongan mereka yang entah menantikan kata-kata pertama atau lolongan kesakitan dari si Tersalib.

Ketika mereka mengangkat tinggi Salib, tangis para perempuan memecahkan keheningan dan, lalu, horor pun dimulai kembali: teriakan, hinaan, cemooh, semburan ludah. Perlawanan terhadap Allah tepat pada saat konfrontasi antara kebencian dan Kasih, kesombongan dan Kerendahan hati, setani dan Ilahi, pemberontakan dan Ketaatan pada Kehendak Allah!

Yesus menatapku dan seolah mata-Nya yang berwarna terang mengangkatku, membangkitkanku dari diriku sendiri sebab aku merasa bahwa aku tak sadarkan diri dalam penderitaan yang begitu hebat… Ia mulai berbicara kepadaku lagi. Sabda-Nya menggema dalam hatiku, seolah sekonyong-konyong sebuah lubang yang sangat besar telah menganga di dalamnya. Dengan sedih Ia berkata:

"Aku tunduk pada suatu pengadilan di mana mereka tidak memiliki suatu pun untuk mendakwa-Ku, sebab Aku tidak melakukan suatu pun kesalahan. Tidak pernah ada dusta dalam mulut-Ku dan bahkan para saksi palsu, yang dipanggil di hadapan pengadilan keji ini untuk bersaksi melawan Aku, kurang bertalian secara logis dalam semua kesaksian mereka. Satu-satunya kejahatan-Ku dan penyebab dijatuhkannya hukuman mati atas-Ku adalah penegasan dari sesuatu yang tak dapat Aku sangkal di hadapan semua orang - bahwa Aku adalah Putra Allah."

Ia berhenti berbicara dan aku merasa bahwa aku remuk sebab siksaan moral dan jasmani itu. Betapa banyak hal terlintas dalam benakku dalam hitungan detik! Betapa banyak gejolak perasaan yang mungkin tidak akan pernah dapat aku jelaskan!

Segera sesudahnya suara-Nya, dengan nada jantan dan tenang dan dengan Sabda yang terbata-bata membangunkanku dari saat sekarang dan aku mendengarkan apa yang, mungkin, tak diharapkan dari seorang pun dari mereka yang ada di sana untuk mendengar dari bibir orang yang dijatuhi hukuman mati ini.

"Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat."

Semua orang menjadi hening di hadapan Sabda ini, banyak dari antara mereka yang terguncang oleh dampak dahsyat itu sebab mereka baru saja tersadar di hadapan Siapa mereka berada.

Betapa ironi yang tidak adil! Ia dihukum sebab memaklumkan Diri-Nya Putra Allah. Sebab Ia berani menyebut Allah: "Bapa", "Abba", atau Papa tercinta, "Ayah", seperti banyak dari antara kita akan katakan sekarang. Untuk alasan itulah mereka menjatuhkan hukuman mati atas-Nya... Dan bahkan kemudian Ia memohon dari Bapa-Nya agar Bapa berbelas-kasihan terhadap para algojo-Nya.

Ia memohon agar dosa berat ini tidak diperhitungkan oleh Allah, BapaNya. Dan dengan tindakan ini, Ia meninggalkan teladan terbaik dari semua yang Ia sampaikan dalam tahun-tahun pewartaan-Nya. Dalam tindakan ini Ia memberikan suatu kesaksian yang hidup dari apa yang telah Ia ajarkan kepada kita: Untuk mengasihi dan berdoa bagi musuh-musuh kita, bagi mereka yang menyakiti kita.

Sabda yang suatu hari itu terdengar dari bibir-Nya di Gunung Sabda Bahagia, sekarang Ia wujud-nyatakan dalam perbuatan di gunung yang disebut "Golgota" atau "Tempat Tengkorak"...

Betapa Setan menikmati Sengsara Putra Allah! Akan tetapi, jika sebelumnya dia tertawa atas sengsara Yesus, sesudah sabda ini dia sekarang melolong dalam murka dan berlari menuju para monster itu yang menyiksa Putra Manusia, Manusia itu Yang karena-Nya "malaikat jahat" atau "setan" diusir keluar dari Surga.

Dengan cara ini, dia ingin meningkatkan kekejian dari para penganiaya itu terhadap Yesus, ke tahap menantang-Nya dan mencobai-Nya untuk turun dari Salib. Itu akan menjadi kemenangan iblis, bahwa Yesus mungkin menerima tantangan dan dengan itu, jatuh ke dalam pencobaan ketidaktaatan dan kesombongan.

Si musuh jiwa-jiwa, menggeliat dalam murka sebab hukuman sudah dilaksanakan: Putra dari Perempuan dari Kitab Kejadian tengah meremukkan kepalanya di atas tanah, sebab Ia memperolehkan bagi kita jalan masuk ke dalam Surga. Dan bukan dengan pedang ataupun senjata, pula bukan dengan tank atau pesawat-pesawat tempur, seperti peperangan-peperangan dimenangkan di bumi demi membenarkan kemalangan kita, melainkan dengan satu Manusia, dibinasakan di Salib itu.

Manusia Yang, seperti Ia mengampuni Petrus, perempuan yang berzinah, Magdalena dan sangat banyak yang lainnya... begitu pula Ia dengan rendah hati memohon pengampunan dari Bapa demi mengajarkan kepada kita bahwa kemanisan dan kasih dapat melakukan lebih banyak dari kesombongan, penghinaan terhadap yang lain, cambuk, sikap tidak membutuhkan orang lain dan arogansi.

Demi mengajarkan kepada kita bahwa orang yang berbudi luhur, bijak dan kudus dikenali lewat kesahajaan dan kerendahan hati mereka dan bukan lewat teriakan atau harta duniawi mereka, dan

juga oleh kualitas mereka dalam menerima penderitaan dan bukan lewat membuat yang lain menderita.

Tidak, tidak ada Belas-kasihan untuk-Nya. Tetapi Ia sungguh memohon Kerahiman untuk mereka, untuk segenap kita, laki-laki dan perempuan, dari Adam dan Hawa hingga manusia terakhir yang akan dilahirkan sebelum akhir dunia.

Ia tahu bahwa dari sengsara yang dahsyat ini Gereja akan dilahirkan. Itu adalah buah yang indah dan nikmat, konsekuensi bahagia dari percampuran air dan darah yang akan segera mengalir dari Lambung-Nya yang terbuka - buah Kasih dari Ia Yang meninggalkan dua perintah yang meringkas kesepuluh perintah yang diberikan oleh BapaNya kepada Musa di gunung yang lain, Gunung Sinai.

Jika kamu mentaati kedua perintah ini, suatu sungai Kerahiman yang berlimpah akan dicurahkan atasmu dan kamu akan diselamatkan. Hanya ada satu syarat untuk mendapatkan Kerahiman itu: "KASIHILAH ALLAH DI ATAS SEGALA SESUATU DAN KASIHILAH SESAMAMU MANUSIA SEPERTI DIRIMU SENDIRI". Ia tidak datang untuk meniadakan hukum para nabi melainkan untuk menggenapinya. Keseluruhan hidup-Nya tak lain adalah penggenapan nubuat-nubuat yang dituliskan pada masa lampau mengenai-Nya, sejak dari saat perkandungan-Nya dalam rahim murni seorang perawan muda...

Kita sebagai manusia sudah mengalami kesulitan yang begitu rupa dalam menerima kesepuluh perintah sebagai ganti atas sebegitu banyak Kasih, sebegitu banyak berkat, atas anugerah hidup, atas kebebasan memilih... hingga Allah Sendiri telah memutuskan untuk berinkarnasi dari sebuah rahim manusia demi menunjukkan kepada kita bahwa, ya, adalah mungkin untuk mentaati perintah-perintah itu.

Tetapi sebab kemalangan dan cinta diri kita begitu besar, Ia telah mengambil satu langkah lebih jauh demi kita. Ia telah memutuskan untuk menjadikannya lebih mudah bagi kita. Ia bersabda kepada kita: "Ketahuilah bahwa kamu memiliki satu Bapa saja, Yang harus kamu kasihi melebihi segala kenyamananmu, melebihi segenap orang yang kamu kasihi, melebihi segala kekuasaan, kehormatan dan kesenangan yang mungkin ditawarkan dunia kepadamu, dan perlakukanlah yang lain seolah mereka adalah dirimu sendiri."

"Kasihilah mereka dengan kasih yang sama dengan mana kamu mengasihi dirimu sendiri, tidak kurang. Berikan pada laki-laki dan perempuan hormat dan toleransi seperti yang kamu tuntut dari yang lain. Sanggup memberikan semua yang kamu minta bagi dirimu sendiri dan janganlah perbuat kepada yang lain apa yang kamu tidak mau mereka perbuat kepadamu..." Sebiasa itu, sesederhana itu, sehingga bahkan anak-anak dan orang yang tidak terpelajar pun dapat memahaminya.

Aku tahu bahwa hingga tahap ini kalian membaca, saudara dan saudari, kalian tahu bahwa ini tidak akan mudah. Bukan suatu upaya yang mudah untuk melepaskan keterikatan diri dari semuanya demi orang lain. Ini suatu tindakan pahlawan! Inilah semuanya mengenai apa itu mengejar Kekudusan dan semua orang yang dibaptis harus berupaya untuk menjadi kudus.

Jika kamu sudah memiliki keberanian untuk menerimanya, jangan biarkan apapun menghalangi jalanmu. Kamu akan menghadapi saat-saat di mana banyak keadaan dan terlalu banyak orang (orang-orang yang terkasih maupun bukan, dikenal maupun tidak, dari kepercayaan yang sama maupun dari agama-agama lain, dari negaramu sendiri dan dari negeri-negeri lain) akan mencoba untuk menghentikanmu. Ini adalah saat di mana keutamaan ketekunan sungguh sangat dibutuhkan.

Bagaimanakah kamu akan melakukannya...? Kamu memiliki jaminan bahwa Yesus telah meninggalkan bagimu Gereja untuk membimbingmu ketika kamu tidak tahu arah mana yang harus ditempuh, untuk membangkitkanmu ketika kamu terjatuh, untuk mengampunimu dalam nama-Nya, untuk menyambutmu ketika kamu mencari naungan bagi jiwamu, untuk membentukmu dengan Sabda-Nya dan untuk memberimu makan dengan Tubuh dan Darah-Nya... supaya kamu dapat menjadi suatu perpanjangan tangan dari-Nya, suatu manifestasi transparan dari Kehadiran-Nya yang hidup supaya kamu dapat memancarkan kemurnian dan kecemerlangan itu. Ini adalah meterai bagi mereka yang adalah para saksi-Nya, bagi mereka yang sudah menerima Terang-Nya dan Kasih-Nya.

Jasa-jasa kita tidak dapat menyelamatkan kita sebab kita tidak memiliki apapun di hadapan Kemahakuasaan Ilahi yang tak terhingga. Kita tidak akan diselamatkan sebab kita adalah orangtua, saudara dan saudari, putera dan puteri atau teman-teman yang baik. Itu kewajiban kita. Kita akan diselamatkan sebab Yesus Dulu, Sekarang dan Selamanya adalah Kasih dan Ia sedang menantikan kita untuk menerima-Nya sebagai demikian. Kasih ini bersama jasa-jasa-Nya yang tak terhingga telah memenangkan pengampunan bagi kita. Ia telah memohonkan ini dari BapaNya dari Salib.

Berulang-kali celaan hati nurani kita begitu hebat untuk suatu dosa yang dilakukan atau untuk suatu dosa sepanjang hidup, sehingga kita tidak dapat percaya bahwa Allah dapat mengampuni kita, bahwa Ia sudah memenangkan bagi kita pengampunan, dengan dipaku pada Salib Kasih...

Yesus berkata bahwa ketika kita memohon pengampunan atas dosa-dosa kita pada waktu berdoa Bapa Kami, baiklah kita ingat bahwa Ia dapat memohonkan pengampunan bagi kita sebab Ia tidak pernah merasakan kepahitan terhadap siapa pun...

Hanya suatu jiwa yang bersahaja dan rendah hati dapat memohonkan pengampunan atas kesalahan-kesalahan para musuh. Itu membutuhkan banyak keberanian dan penyerahan diri, yang merupakan rumus untuk mengenyahkan naluri dasar yang mencari lazimnya: balas dendam, menarik jatuh yang lain demi mencoba menonjol, atau bahkan untuk memelihara diri kita sendiri di atas angin...

Oh! Tapi yang ini pasti! Mutlak segenap dari kita wajib untuk mengampuni kesalahan-kesalahan terhadap kita dengan ukuran yang sama seperti yang kita inginkan dari Allah dalam mengampuni kita.

Jika kita katakan bahwa "kita mengampuni, tetapi tidak melupakan", kita memohon kepada Bapa untuk melakukan yang sama terhadap kita. Sebaliknya, kita mengampuni dari lubuk hati mereka yang bersalah kepada kita dan, pada waktu berdoa, kita memohon Allah untuk mengampuni kita sebagaimana kita mengampuni, dalam hal ini, kita berada dalam posisi memohon agar Allah menganugerahkan Kerahiman-Nya sebab kita bertindak dengan Belas-kasihan.

Kemudian Yesus bersabda: "Hati-Ku yang tersiksa oleh penderitaan, punya perasaan belas-kasihan terhadap seorang makhluk lain yang sedang menderita di samping-Ku. Orang yang disalibkan di sebelah kanan-Ku, Dismas, yang disebut "Penyamun yang Baik" [juga dikenal sebagai Dimas] terus memperhatikan Aku dengan belas kasihan, dia yang juga sedang menderita.

Dengan satu tatapan, Aku meningkatkan kasih dalam hati itu. Seorang pendosa, ya, tapi dapat merasakan belas-kasihan bagi orang lain. Pelaku kejahatan itu, bandit yang tergantung di salib itu, adalah Magdalena yang lain, Matius yang lain, Zakheus yang lain... pendosa lain yang mengenali Aku, sebagai Putra Allah... Dan itulah sebabnya mengapa Aku menghendakinya menyertai-Ku ke Firdaus siang itu juga, untuk bersama -Ku, ketika Aku membuka pintu-pintu ke Surga guna memberi jalan bagi orang-orang benar.

Itulah Misi-Ku dulu dan itulah misimu sekarang: Untuk membuka pintu-pintu Surga bagi orang-orang berdosa, bagi orang-orang yang bertobat, bagi laki-laki dan perempuan yang dapat memohon pengampunan, untuk menggantungkan harapan mereka akan keberadaan hidup kekal dan meletakkannya di samping Salib-Ku...

Dismas, Penyamun yang Baik di sebelah kanan-Ku dan Gestas, 'Penyamun yang Jahat' di sebelah kiri. Yang di sebelah kiri penuh kedengkian; yang di sebelah kanan-Ku, berubah seketika begitu mendengar Aku mengucapkan Sabda: 'Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.'

Orang itu yang di hadapan Kehadiran-Ku yang tenang, [Kehadiran-Ku] yang menderita, ya, tapi tidak putus asa - Kehadiran sang pembawa Damai - merasa banyak hal runtuh dalam dirinya. Tak ada lagi suatu tempat pun untuk kedengkian. Tak ada suatu tempat pun untuk dosa, untuk kekerasan, untuk kepahitan.

Hanya hati yang baik yang dapat mengenali apa yang datang dari Surga. Dismas mengakuinya pada dirinya sendiri. Aku memohonkan pengampunan bagi mereka yang menyalibkan Aku. Aku memohonkan Kerahiman untuk seorang pendosa sepertinya. Dan jiwa kecilnya terbuka untuk menerima Kerahiman itu.

Itulah sebabnya mengapa, ketika dia mendengar Gestas, Penyamun yang Jahat, dengan mengejek mengatakan pada-Ku, bahwa jika Aku adalah Putra Allah, untuk menyelamatkan Diri-Ku Sendiri dan menyelamatkan mereka juga; Dismas merasa takut akan Allah. Dia tahu bahwa hidup mereka menyedihkan, begitu terpuruk, sehingga mereka mungkin pantas mendapatkan penderitaan yang terlebih besar dari apa yang sedang mereka alami.

Takut itu, pengakuan akan terang yang bersinar di hadapannya, membuatnya menjawab: 'Tidakkah kau takut akan Allah, kau yang menderita di bawah hukuman yang sama? Dan memang adillah kita menderita, kita layak mendapatkannya karena perbuatan-perbuatan kita, tetapi Orang ini tidak melakukan suatu kesalahan apa pun.""

Pada point ini, Tuhan kita mengijinkanku untuk menyaksikan saling bertukarnya tatapan antara Ia dengan Penyamun yang Baik, tatapan terima kasih, tatapan pengampunan, tatapan seorang bapa yang senang dengan tanggapan yang diberikan oleh anaknya.

Sekarang ada suatu penglihatan baru di depan mataku dan aku mengerti bahwa Yesus mengijinkan aku untuk menyaksikan apa yang sedang Ia ingat kala itu, apa yang telah terjadi tak berapa lama sebelumnya, ketika Ia mulai hidup di tengah murid-murid-Nya... Aku melihat Yesus memilih para pengikut-Nya. Seorang demi seorang, Ia menatap dalam pada mereka, penuh kasih namun tegas, dengan wibawa yang lembut, wibawa itu yang yang tidak sok penting, melainkan buah dari kepastian yang begitu rupa yang di hadapannya tak seorang pun dapat menolak-Nya. Dan Ia mengundang mereka untuk mengikuti-Nya.

Tentang hari-hari itu, Yesus berkata: "Aku menghendaki supaya mereka menjadi murid-murid-Ku, saudara-saudara-Ku, sahabat-sahabat-Ku. Adalah orang yang memilih sahabat-sahabatnya sendiri dan Aku memilih sahabat-sahabat-Ku… Berapa kali Aku harus membawa perdamaian di antara mereka guna mengajarkan kepada mereka nilai persahabatan! Bahkan sekarang ini Aku berupaya untuk mengajarkan kepada manusia perasaan komunitas dan kasih agape dalam hubungan persahabatan dengan-Ku dan dengan segenap yang lainnya.

Aku mengasihi mereka bukan hanya sebagai Allah melainkan juga sebagai seorang Manusia. Aku dapat bercakap-cakap dengan mereka, Aku dapat bermain bersama mereka dan, pada kenyataannya, Aku melakukannya... Ketika kami biasa pergi turun ke sungai untuk berenang, kami bermain dan saling mencipratkan air satu pada yang lainnya seperti anak-anak kecil. Kami biasa

melemparkan kerikil, seperti dalam suatu pertandingan, dan kami merayakannya dengan tepuk tangan dan tawa ria semakin cepat dan semakin jauh kerikil-kerikil itu terlontar.

Kami akan memanjat pohon, seperti yang akan dilakukan pemuda manapun. Kami akan berlomba, mendaki bukit-bukit untuk berdoa atau untuk menyantap kudapan kecil kami. Kami berbagi lelucon dan tertawa, seperti yang dilakukan semua orang apabila mereka hidup dalam komunitas. Tapi kami selalu mengakhiri kebersamaan itu dengan suatu doa syukur kepada Bapa yang mengijinkan kami menikmati saat-saat itu.

Meski demikian, hari-hari di mana kami bahkan tidak punya waktu untuk makan, tidaklah sedikit, tapi Aku selalu berusaha untuk melakukan pekerjaan mereka supaya mereka dapat mengapresiasi teladannya. Makanan-Ku adalah melakukan Kehendak BapaKu. Itu tujuan-Ku, istirahat-Ku, kebahagiaan-Ku...

Aku dapat memberikan perintah pada mereka dan mendengarkan keprihatinan-keprihatinan mereka, rahasia-rahasia mereka. Dan meski Aku melihat ke dalam pikiran-pikiran mereka yang terdalam, Aku merasa bahagia bahwa mereka ingin menjadikan Aku bagian dari keakraban mereka. Dari pihak-Ku, Aku memberikan kepada mereka begitu banyak kasih, kesabaran, pengajaran, pelukan... semuanya yang dapat diberikan kepada seorang sahabat... Tapi, itu tidaklah cukup, Aku harus memberikan hidup-Ku untuk mereka dan Aku tidak ragu untuk melakukannya.

Itulah sebabnya mengapa Aku dipaku, menderita sengsara di Salib ini, untuk mereka, untuk kalian semua..."

Allah-ku, betapa banyak derita dan betapa banyak Kasih!

Aku melihat dua tetes airmata bergulir turun dari mata Yesus yang lebar dan aku akan menyerahkan hidupku untuk mengeringkannya dengan bibirku. Airmata itu begitu penuh derita dan Kasih! Itulah saat aku mengerti bahwa tak seorang pun layak mempertimbangkan Yesus. Para murid dan sahabat-Nya dari hari-hari itu tidak layak, begitu pula kita tidak layak.

SABDA KEDUA

Yesus sendirian saat itu dan Ia mendapati dalam Dismas segala kasih yang Ia harap dapati dalam para Rasul- Nya. Orang itu bahkan berani membela-Nya sementara yang lain, orang-orang yang dikasihi-Nya, sudah secara pengecut melarikan diri, terkecuali Yohanes, agar tidak melibatkan diri mereka sendiri dan jatuh bersama dengan-Nya.

Tampaknya dalam lebih dari dua tahun, orang-orang-Nya sendiri belum dapat sungguh percaya akan Sabda-Nya. Jika tidak demikian, pastilah mereka akan ada di sana di samping-Nya sekarang.

Orang ini, Dismas, dalam beberapa menit saja sudah percaya akan Keallahan-Nya dengan mendengar dari bibir-Nya sabda permohonan kepada Bapa. Dismas telah menemukan Kebenaran dan Jalan kepada Hidup...

Dia melihat Yesus yang sedang mengalami sakrat maut dengan Damai dari mereka yang tak memiliki suatu pun untuk ditakuti, dengan Harapan dari mereka yang tahu bahwa ada sesuatu untuk diharapkan. Dismas ingin percaya pada "sesuatu" itu sebab dia berada di hadapan Harapan itu sendiri.

Dalam keadaan terkuras tenaga karena upaya dan sakit, tetapi dengan segenap emosi telah melihat Terang, dia mengucapkan perkataan yang akan membawanya pada kekudusan: "Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau masuk ke dalam Kerajaan-Mu...!"

Perkataan itu setara dengan perkataan yang kita daraskan sekarang ini dalam pengakuan dosa. "Ampunilah aku, Bapa, sebab aku telah berdosa."

Malam sebelumnya, Yesus memulai derita Sengsara-Nya demi menyelamatkan orang-orang berdosa seperti masing-masing dari kita dan seperti Dismas. Sementara itu, si "penyamun yang baik" bahkan tidak menduga bahwa dia akan meninggalkan penjaranya dengan dihinakan, diludahi, dan ditolak sebagai "sekedar seorang sial lainnya", hanya untuk mendapati dirinya di hadapan Sumber Kasih Maharahim. Dia sama sekali tak punya pikiran bahwa senja itu juga, dia akan masuk ke dalam Istana Raja segala Raja dengan menggandeng lengan Raja Damai.

Dan Yesus melihat seorang sahabat dalam kriminal itu sebab seorang sahabat adalah seorang yang percaya padamu, seorang yang menempatkan kepercayaannya tanpa takut. Sahabat adalah seorang yang tergerak oleh belas-kasihan terhadapmu di saat-saat penderitaanmu dan tidak menambahkan garam ke dalam luka-lukamu...

Sahabat adalah seorang yang ingin tetap tinggal di sisimu dan yang tinggal bersamamu hingga akhir, tanpa mendengarkan teriakan-teriakan dari orang-orang terkutuk, dari orang-orang yang menuduh, menjahati, menghina dan yang ingin melihatmu mati dengan cara sehina mungkin sebab hati mereka penuh kekejian.

Tatapan Yesus itu menggantikan pelukan, yang Ia rindu berikan pada Dismas, dengan cara yang sama Ia memeluk sekarang semua orang yang mempercayakan dan mengkonsekrasikan jiwa mereka pada-Nya. Di tengah airmata dan kejang tubuh-Nya, Ia tersenyum dan dengan suara penuh kelembutan Ia menjanjikan:

"Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus."

Sekali lagi Yesus merentangkan tangan-tangan-Nya yang penuh kasih kepada si pendosa, meninggikannya, dia yang bertobat dan merendahkan diri, bahkan melebihi orang-orang benar.

Sungguh bukan yang paling kudus di antara mereka yang sudah meninggal hingga hari itu yang akan menjadi yang pertama untuk masuk ke dalam Surga... bahkan bukan para Nabi ataupun para Martir yang akan mendatangkan "pesta di Surga". Melainkan adalah seorang penyamun, mungkin seorang pembunuh, seorang laki-laki yang dibuang masyarakat... [yang akan menjadi] Santo pertama yang dikanonisasi dalam hidup dan oleh Yesus sendiri: "Santo Dismas".

Dikatakan bahwa kutub-kutub yang berlawanan saling tarik-menarik. Kemiskinan memikat Tuhan kita. Penderitaan menarik hati-Nya, orang berdosa merupakan tantangan besar-Nya. Untuk alasan itu Ia merendahkan Diri-Nya sendiri bahkan mengenakan kondisi manusia kita supaya dalam persatuan dengan-Nya, kita dapat membebaskan diri kita dari segala ikatan. Dan jadi kedua ujungnya bertemu kembali: di satu sisi, tangan kosong manusia, di sisi lain, Kasih Allah tak terhingga. Kedua ujung yang dipersatukan hanya lewat dua sentimen, lewat dua sikap: kerendahan hati dan Kerahiman, yang bersama-sama selalu membangun jembatan keselamatan.

Diberkatilah engkau, Dismas, engkau yang layak akan tetes pertama yang menyelamatkan dari Darah Penebus, hanya dengan kekuatan imanmu dan Kerahiman-Nya yang tak terhingga. Berbahagialah engkau, saudaraku, sebab engkau tidak menyebabkan kekecewaan-Nya seperti banyak orang melakukannya pada-Nya sekarang, mereka yang seharusnya mengenali suara-Nya dan lebih mengasihi-Nya.

Diberkatilah engkau, Penyamun yang Baik, sebab dapat melupakan penderitaanmu dan berbelas-kasihan terhadap yang lain.

Begitulah bagaimana engkau menjadi layak akan Rahmat mendapatkan Allah Sendiri yang memberimu absolusi, mengubah dosamu menjadi api gemilang Kasih Ilahi. Ini karena engkau berani bahkan hingga menyampaikan suatu pengajaran kepada rekanmu, Gestas. Oleh karenanya, engkau menginjili dari salibmu, seturut teladan Dia, Yang baru saja engkau jumpai.

Dengan demikian, Dismas memberikan kepada temannya semua yang dia miliki di saat kematiannya. Dia menawarkan kepadanya semuanya yang dia miliki: iman, yang baru namun kokoh; harapan pada Kerahiman Tuhan untuk memperoleh hidup kekal; dan cinta kasih, dengan mengundangnya untuk berbelas-kasihan pada Ia Yang Sengsara.

Sekarang aku bertanya pada diriku sendiri dan pada segenap saudara dan saudariku: Dan bagaimanakah dengan kita, apakah yang sedia kita berikan bagi Kasih ini, Yang memberikan Diri-Nya sendiri demi menyelamatkan kita? Mungkin apa yang kita miliki secara berlebih...?

Dan kita merasa "bermurah-hati" ketika kita memberikan sedikit makanan atau pakaian atau suatu bentuk pertolongan materiil kepada mereka yang membutuhkannya. Tetapi... berapa sering kita menyadari bahwa adalah kewajiban kita untuk memberikan kepada saudara-saudara kita sesuatu yang lebih dari sekedar roti atau pakaian?

Aku tidak ragu sedikit pun bahwa hal-hal ini penting dan lebih penting lagi di masa-masa kekurangan, kelaparan atau kesulitan. Tapi kita harus ingat "manusia tidak hidup dari roti saja..."

Dan jika kita sadar bahwa kekayaan materiil ataupun punya banyak makanan dan minuman tidak mendatangkan kebahagiaan sejati dalam diri manusia, dan bahwa ada ketidakpuasan permanen dalam diri mereka yang hidup dalam percabulan, ketamakan dan kecenderungan-kecenderungan daging lainnya...

Dan jika kita belajar bahwa ketenaran dan kehormatan tidak akan menghantar kita pada kebahagiaan sejati sebab itu adalah kemuliaan yang sekejap dan tidak kekal...

Dan jika kita dapat membuktikan kenyataan bahwa bukan kesehatan jasmani ataupun gelak tawa ataupun keramaian dan kesibukan hidup, ataupun memiliki persahabatan duniawi secara eksklusif adalah yang penting untuk mengamalkan hidup bahagia sejati...

Lalu mengapakah kita tidak membawa Allah kepada saudara-saudara kita? Mengapakah kita tidak membawakan kepada mereka Sabda-Nya, Kasih yang sudah kita kenal, Iman yang menjadikan kita saksi-saksi? Kita tidak menyadari seriusnya kelalaian kita!

Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita. Allah menyediakan kebutuhan-kebutuhan kita. Ketika kita memberikan iman kita dan kasih kita dengan gembira dan sukacita, maka kita sepenuh sebuah lumbung besar darimana orang-orang dapat datang dan mengumpulkan gandum yang baik dan pada gilirannya membawakannya kepada mereka yang lebih membutuhkan.

Dalam salah satu dari pertemuan-pertemuan kami dalam beberapa hari terakhir, ketika tiba di point ini, Yesus bersabda kepadaku: "Inti dari Pesan-Ku adalah bahwa sukacita, yang Aku miliki, adalah buah dari Kasih dan penyerahan diri kepada Bapa-Ku dan kepada kalian, umat manusia. Semua yang Aku katakan dan lakukan adalah supaya sukacita-Ku yang luar biasa akan mempengaruhi yang lainnya juga, sehingga sukacita para murid-Ku akan menjadi nyata, dan mencapai kepenuhannya.

"Puteri-Ku," Tuhan melanjutkan, "pergumulan sengit yang Aku alami ini, Daging-Ku yang terluka parah dan menyerukan hak-haknya, kegelapan yang merayap sekeliling-Ku, dan sebab jauh dari mereka bagi siapa Aku memberikan hidup-Ku, membuat-Ku merasakan suatu penderitaan yang mematikan. Ini karena Aku membawa dalam Diri-Ku segenap kasih yang Aku rasakan bagi makhluk-makhluk yang menantikan penebusan. Penderitaan dan dukacita meningkatkan rasa sakit pada Tubuh-Ku yang menjadi semakin dan semakin lemah akibat dari semua Darah ini yang memancar keluar dari kulit-Ku, sebagai akibat dari yang terberat dari segala pencobaan."

"Berbahagialah kalian yang bersedia ambil bagian dalam penderitaan-Ku dan dalam Kasih-Ku. Berbahagialah mereka yang secara sukarela menerima communio dengan perasaan-perasaan-Ku yang terdalam ini, persatuan dengan kerinduan-Ku yang terdalam akan penyerahan diri ini, hidup dengan kondisi yang sama dengan-Ku seperti [menjadi] tersalib ini, dalam pelajaran luar biasa yang tiada pernah berakhir."

SABDA KETIGA

Tuhan-ku mengangkat kepala-Nya sedikit, seakan hendak membebaskan Mata-Nya dari darah yang masuk ke dalamnya supaya Ia dapat melihat sekali lagi dua orang yang sangat Ia kasihi. Sekarang mereka tinggal sebagai saksi-Nya: BundaNya dan Yohanes, saudara, sahabat, putera... yang, mungkin sebab ia yang paling muda dan paling murni di antara para Rasul, paling diidentifikasikan dengan Yesus.

Sesungguhnya Yohanes di kemudian hari akan menuliskan Injil Kasih Allah dan akan berbicara tentang Maria, Perempuan dalam kitab Kejadian: Bunda dari Putra Allah, yang "Penuh Rahmat", kolaborator sempurna, murid dan, sekaligus guru dari Yesus - Maria, Bunda kita yang terkasih dan termanis.

Yesus berkata kepada-Ku pada saat itu: "Pada hari ketika Aku berbicara di atas gunung tentang Sabda Bahagia, Bunda-Ku ada di depan-Ku, mendengarkan dengan penuh perhatian, belajar... 'Berbahagialah orang yang miskin dalam roh... Berbahagialah orang yang murni hatinya... Berbahagialah orang yang rendah hati dan bersahaja... Berbahagialah orang yang menderita dan menangis... Berbahagialah orang yang dibenci dan dianiaya karena Aku...' Dan Aku memikirkan mereka semua yang akan disebut Diberkati atau Berbahagia, dengan mengambil Maria sebagai teladan mereka."

Pada saat itu, Maria menghampiri Salib, di mana Tubuh itu, daging dari daging-Nya, dipakukan. Sadar bahwa saatnya tinggal sedikit lagi, Maria secara batin berkata kepada-Nya, "PutraKu dan TuhanKu, bawalah Aku bersama-Mu…!"

Yesus menatap pada-Nya dengan kelembutan dan duka yang tak terkatakan. Di sanalah Ia, Perempuan dalam kitab Kejadian, Perempuan dalam Perkawinan di Kana, Perempuan dalam kitab Wahyu, Perempuan yang telah ditakdirkan, dipilih dan dibentuk untuk menjadi BundaNya di dunia...

Tatapan Yesus itu menuntut dari semua orang suatu hormat mendalam dan cinta kasih sejati bagi Ia [=Maria] yang sekarang tengah mengalami dukacita sebagaimana dinubuatkan oleh Simeon di Bait Allah pada hari Yesus Dipersembahkan… Sebilah pedang menembusi jiwa-Nya!

Sesudah mendapatkan penglihatan akan saat itu, Tuhan kita berkata kepadaku, "BundaKu selalu ditakdirkan untuk menjadi Perempuan yang penderitaan-Nya akan membantu-Ku dalam penebusan manusia... kalian harus tahu bahwa pada hari Perkawinan di Kana, ketika Aku mengatakan pada-Nya bahwa saat-Ku belum tiba, Aku merujuk tepat pada saat ini. Saat ketika Aku akan pergi supaya Ia dapat melanjutkan Karya-Ku dalam Gereja yang dilahirkan dari Lambung-Ku.

Bapa menghendaki bahwa Ia menjadi Bunda dari "Buah" Kasih-Nya. Aku menghendaki bahwa Ia menjadi Bunda dari Sengsara-Ku dan Salib-Ku: Gereja-Ku. Bunda Gereja, dan Bunda dari mereka yang percaya dalam Nama-Ku dan menjadi Anak-anak Allah.

Setelah mengatakan 'Ya' pada Kehendak Bapa ketika Inkarnasi-Ku dikabarkan kepada-Nya, dan Ia Yang hidupnya tiada lain selain dari suatu 'Ya' pada Kehendak Ilahi, Perempuan ini sekarang akan menjadi penuai pertama dari buah, dari biji gandum yang telah mati. Dan untuk ini Ia akan harus menjadi setara dengan-Ku dalam kerahiman terhadap dunia.

Kau lihat, si kecil yang bukan apa-apa, sekarang sementara engkau merenungkan saat ini, engkau dapat melihat dan memahami dengan jauh lebih mudah, mengapa penderitaan manusia menjadi masuk akal apabila itu ditanggung demi kasih, dengan kerinduan untuk menggenapi Kehendak Ilahi. Dan adalah bahwa dukacita paling dahsyat itu, sedahsyat yang mungkin, tidak mengurangi sukacita dalam hati mereka yang memaniskan diri mereka sendiri dengan Kasih yang paling agung.

Kebahagiaan sejati terletak pada mengasihi Allah dan, sebagai konsekuensinya, mengasihi manusia, kasih yang adalah suatu penyerahan yang murah hati, yang mampu bahkan menyerahkan hidupnya sendiri demi menyenangkan Bapa.

Saat-Ku dan Saat-Nya telah tiba. Aku kembali kepada Bapa, tetapi Ia harus tinggal dan memohon, sebagaimana Aku memohon, agar saat-Ku jangan sampai hilang. Aku perlu mengatakan pada-Nya, Aku perlu mengingatkan-Nya bahwa Ia adalah Perempuan dalam kitab Kejadian. Bahwa meski hati kami tercabik-cabik duka, Aku harus pergi dan Ia harus tinggal, supaya hukuman Allah [atas ular] digenapi: 'Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.' (Kej 3:15)

Beritahu segenap anak-anak-Ku, agar hati mereka prostratio di hadapan meditasi ini sebab ini adalah satu dari saat-saat puncak dalam sejarah keselamatan manusia. Aku akan mempercayakan umat manusia pada Ia yang akan menjadi 'perantara' antara Diri-Ku dan manusia.

Saat dari Kejadian telah tiba; saat untuk menggenapi mukjizat yang dimulai di Kana. Ini adalah saat di mana Aku harus minta pada-Nya untuk mengadopsi Yohanes dan dalam Yohanes, Ia mengadopsi sebagai anak-anak-Nya, segenap anak-anak Allah, segenap saudara dan saudari-Ku. Jalan-Ku menjadi Jalan-Nya dan Ia harus minum hingga tetes terakhir dari piala penderitaan yang pahit. Ia menyerahkan diri pada PutraNya demi menggenapi Kehendak Ilahi dan Ia harus menjadi Bunda dari umat manusia. Umat manusia yang dikemudian hari, yang diwakili oleh Gereja-Ku, akan

memadahkan pujian bagi-Nya dan kemuliaan-Nya akan bersinar, ketika Alam Semesta sujud di hadapan Ratu dari segala keutamaan.

Adalah perlu bahwa sekali lagi Hati-Nya Yang Tak Bernoda dibuka bagi Kehendak Ilahi dan Kasih ketaatan-Nya lebih kuat dari Dukacita kerendahan hati-Nya... Ia harus ingat bahwa Ia adalah Perempuan dari kemarin, hari ini dan esok: Perjanjian Lama, Injil dan Wahyu...

Adalah perlu bahwa Ia melahirkan kembali:

"Perempuan, lihatlah, anakmu... [Nak,] Lihatlah, Bundamu."

Sekali lagi, Santa Perawan Tersuci telah taat. Yohanes jatuh ke dalam pelukan-Nya, dengan menangis. Dan Ia kehabisan tenaga sebab dukacita, namun masih penuh wibawa, senantiasa seorang Bunda, mulia dalam kesahajaan-Nya, tiada membutuhkan polesan apapun untuk menyempurnakan kecantikan-Nya… Dengan tenang dan manis, Ia memeluk Yohanes.

Ia tahu bahwa sakit melahirkan telah sekali lagi datang untuk-Nya. Ia tahu bahwa kelahiran ini sangat jauh lebih menyakitkan dari yang satunya. Dalam peristiwa kelahiran yang pertama, kepada-Nya dipercayakan Putra Allah, Yang Kudus, seorang kanak-kanak yang semurni Diri-Nya sendiri. Kanak-kanak ini akan mendatangkan bagi-Nya sukacita, kebijaksanaan, tawa dan berkat bersama dengan tiap-tiap dari ciuman-Nya [Yesus].

Dalam peristiwa kelahiran yang lain ini, Ia akan menjadi Bunda dari segenap umat manusia. Banyak yang bukan hanya tidak hendak mengakui-Nya, melainkan mereka juga akan menghina-Nya. Yang lain, dalam menyerang Gereja PutraNya, akan menyebut-Nya "setan" ketika Ia [Maria] datang, lagi dan lagi, ke dunia guna mencari domba-domba yang hilang yang dikasihi sang Gembala.

Dalam peristiwa kelahiran yang pertama, tangan-Nya membuai seorang Kanak-kanak yang elok, yang tubuh-Nya yang segar, lembut menerima ciuman-ciuman sukacita dari seorang Bunda muda. Sekarang tangan-Nya akan menerima PutraNya, mati, dianiaya dan berlumuran darah demi menyelamatkan manusia yang malang. Karena dosa-dosa manusia, Ia dijadikan tak dikenali, seperti dinubuatkan Yesaya.

Menyadari semua ini dan melihat PutraNya dalam keadaan demikian, dalam sakrat maut, setelah mendengar-Nya, Ia taat dan setuju untuk mengadopsi, sebagai anak-anak-Nya, segenap manusia, bahkan para pelaku kejahatan, para pelacur, para atheis, para pembunuh , para pencuri, para

penipu, mereka semua yang sejak dari sekarang dan sepanjang masa kehidupan berlangsung di dunia akan terus menghina, melawan dan menyangkal Allah.

Ia menerima semua mereka yang dari saat itu dan dari sekarang, dan dengan ini datanglah sakit melahirkan. Ia memberikan terang kepada Gereja PutraNya. Seperti suatu hari Roh Kudus menempatkan dalam rahim-Nya yang termurni Sabda untuk mendatangkan keselamatan bagi dunia, sekarang Putra menempatkan dalam Hati-Nya Yang Tak Brenoda segenap umat manuia, sehingga pendosa yang ingin diselamatkan dapat menemukan tempat pengungsian dalam Tempat Suci itu.

Tidak, bukan hal yang mudah apa yang dipercayakan Tuhan pada-Nya dan Ia mengetahuinya sebab Allah memenuhi-Nya dengan karunia-karunia. Lagi pula, Ia memberi-Nya karunia menjadi "Pemohon Yang Berdaya-Kuasa". Karunia itu, membutuhkan permohonan tetap, dulu dan, bahkan sekarang, merupakan kunci rahasia untuk membuka Hati Yesus.

Tuhan kita berkata kepadaku: "Ia tahu bahwa Ia akan harus memohon dengan sangat bagi masing-masing dari kalian dan kalian hendaknya belajar dari Maria… Sebagai seorang kanak-kanak, Aku mengikuti langkah-langkah-Nya, sehingga kelak Ia akan mengikuti langkah-Ku. Persatuan kami begitu akrab mesra, begitu sempurna, hingga Ia merasakan segala perasaan-perasaan-ku dan tahu semua pikiran-Ku sebab dalam Roh KudusKu, yang memenuhi-Nya, semua diketahui oleh-Nya. Demikianlah bagaimana Ia ada dalam Allah dan Allah dalam Dia. Itulah sebabnya mengapa hidup-Nya hening dan penuh doa.

Manusia sekarang, apabila menghadapi kesulitan-kesulitan hidup, berpikir, bimbang atau berargumentasi, dan bukannya berdoa. Seringkali dia terlalu banyak memikirkan masalah sebagai suatu pelarian pada yang imajiner, sementara doa sejati adalah selalu kembali pada realita.

Apabila BundaKu mendapati Diri-nya dalam situasi sulit, Ia tidak mulai memikirkannya atau merencanakannya melainkan sebaliknya Ia berdoa. Itulah sebabnya mengapa Ia dapat menyerahkan Diri-Nya secara total, sebab doa dan penyerahan diri secara akrab bersatu.

Permohonan Maria memiliki nilai dari pemberian yang Allah harapkan dari-Nya. Yang adalah pemberian yang paling besar, cara yang paling sempurna untuk memberi. Doa menjadi tidak benar, tidak murni, [dan] berhenti menjadi Kristiani apabila doa bukan merupakan suatu cara untuk memberikan diri sendiri."

Aku merenungkan Yesus kembali dan Mazmur 22:16-17 melintas di benak: "Kekuatanku kering seperti beling, lidahku melekat pada langit-langit mulutku; dan dalam debu maut Kau letakkan aku.

Sebab anjing-anjing mengerumuni aku, gerombolan penjahat mengepung aku, mereka menusuk tangan dan kakiku…"

Ibu manakah, menghadapi sesuatu yang begitu keji seperti melihat PutraNya disalibkan, akan dapat tahan terhadap penderitaan yang sedemikian? Aku merenungkan Perawan Tersuci dan merasa iba yang begitu rupa hingga kasihku terhadap-Nya terus bertumbuh dalam intensitas, dalam hormat, dalam kekaguman. Aku berasumsi bahwa Roh-Nya, kendati dukacita yang sebegitu dahsyat, akan melabuhkan harapan dalam Yang Mahakuasa namun kemanusiaan-Nya menderita hebat akibat pencobaan yang sangat dahsyat itu.

Aku ingat akan sebuah meditasi dari "Jalan Salib" yang mendaraskan sebagian dari Kidung Agung: "Kucari jantung hatiku. Kucari, tetapi tak kutemui dia. Aku hendak bangun dan berkeliling di kota; di jalan-jalan dan di lapangan-lapangan kucari dia, jantung hatiku. Kucari, tetapi tak kutemui dia. Aku ditemui peronda-peronda kota. 'Apakah kamu melihat jantung hatiku?' Baru saja aku meninggalkan mereka, kutemui jantung hatiku."

Aku juga ingat Nabi Yeremia yang mengatakan: "... Acuh tak acuhkah kamu sekalian yang berlalu? Pandanglah dan lihatlah, apakah ada kesedihan seperti kesedihan yang ditimpakan TUHAN kepadaku..."

Bertahun-tahun sebelumnya ketika menyingkapkan kepadaku apa yang terjadi sepanjang Perayaan Ekaristi [Misa Kudus - Kesaksian Catalina], Yesus berkata bahwa tidak ada ibu yang pernah memberi makan anaknya dengan dagingnya sendiri dan bahwa Ia telah bertindak sebegitu ekstrim untuk Kasih, dengan memberikan kepada kita Tubuh dan Darah-Nya sebagai makanan.

Sekarang, sementara mengkontemplasikan Tubuh ini dari mana tergantung potongan-potongan kulit dan daging, aku memahami dengan tepat apa yang Ia ingin katakan kepada kita. Hatiku merasa sangat bersalah hingga ingin berhenti berdetak pada saat itu agar jangan menderita apa yang tengah aku derita. Bayangkan bagaimana perasaan Santa Perawan Tersuci pada saat itu!

Sekarang, ketika kita menyadari betapa jauh para perempuan sudah merendahkan diri mereka sendiri, menginjak-injak kemurnian mereka, menyerahkan diri mereka tanpa tahu malu pada tatapan cabul begitu banyak laki-laki…

Ketika kita melihat semua perempuan muda itu yang dengan bangganya mempertontonkan diri mereka dalam gambar-gambar telanjang sebab mereka bangga bahwa tubuh mereka, terkadang sempurna dalam keindahan, sudah dipilih untuk memamerkan diri mereka sebagai barang dagangan murahan atau seolah adalah daging segar yang digantung di cantelan di pasar-pasar...

Tidak pernahkah terpikir oleh kita, atau tidakkah kita ingin percaya bahwa tubuh itu adalah BAIT DAN KEDIAMAN ROH KUDUS...?

Kasih kita seharusnya lebih mengagumi kemurnian Maria. Bukannya [super] model ini atau itu yang menginspirasi anak-anak perempuan kita sebab daging adalah bagai bangkai, yang membusuk, dan bahkan kecantikan yang paling elok musnah pada akhirnya, dan mengubah dirinya menjadi debu.

Segenap dari kita para perempuan sepatutnya menempatkan Maria sebagai teladan dengan meniru kemurnian-Nya, gerakan-gerakan-Nya yang halus lembut dan otentik. Kita sepatutnya menyadari selalu bahwa adalah feminitas dan ketenangan itu yang memberikan Kemuliaan terlebih besar pada Ciptaan Allah dan tidak mendukakan Roh Kudus.

Sungguh disayangkan bahwa banyak perempuan, ketika menjadi makhluk yang digerakkan sekedar oleh insting dan keinginan murni bujuk rayu, menggunakan gerakan-gerakan yang begitu berlebihan hingga mereka menjadi vulgar, dan mereka [para perempuan] berakhir dengan melawan estetis itu sendiri yang seharusnya mereka cari.

Kita tidak dapat mengubah diri kita menjadi batu sandungan, sebab suatu hari kita akan memberikan pertanggungjawaban pada Allah bagi tiap-tiap laki-laki yang berdosa akibat ketidaksopanan kita. Ini sebab orang yang berdosa dengan melihat, tidak sebersalah dia yang mempertontonkan dirinya dan membangkitkan dosa.

Semoga Allah berbelas-kasihan terhadap kita, para perempuan yang tak memiliki minat untuk melihat Maria, Ia yang penuh Rahmat, sebagai kemungkinan teladan yang patut ditiru.

"Wahai kalian, bagi siapa Aku telah menyerahkan nyawa-Ku. Kalian sekarang telah mempunyai seorang Bunda kepada siapa kalian dapat berpaling untuk segala kebutuhan kalian. Aku telah mempersatukan kalian semua dengan ikatan paling kuat dengan memberikan kepada kalian BundaKu sendiri."

SABDA KEEMPAT

Pengajaran Yesus saat ini meliputi menunjukkan Wajah-Nya padaku dan memperkenankanku melihat bahwa Ia teramat pucat di balik mandi darah itu. Saat itu, langit menjadi gelap hingga kelihatan seolah malam; seolah terjadi gerhana.

Awan-awan gelap mengisyaratkan datangnya badai. Lusinan kilat sambar-menyambar di cakrawala dan gemuruh guntur yang dahsyat memekakkan telinga mengakibatkan gempa bumi.

Sekonyong-konyong ratusan Malaikat tampak sekeliling keseluruhan peristiwa. Dalam suatu gerakan serentak, yang tersinkronisasi sempurna, mereka semua prostratio menyembah Yesus, masing-masing dengan tangan ditangkupkan dan dalam keheningan, sementara wajah mereka yang kemilau mencerminkan dukacita mendalam. Lidah dan bibir-Nya sangat kering dan pucat. Sekali lagi Suara-Nya beroleh kekuatan mengucapkan suatu nuansa lirih, seolah sulit berbicara kepadaku. Dan Ia berkata: "Kontemplasikanlah peristiwa ini, terkasih-Ku, dan ketahuilah bahwa milik kepunyaan-Ku tak dapat melangkah maju melalui hidup tanpa Salib.

Pergi dan beritahukanlah kepada dunia apa yang kau ketahui dan, jika mereka hendak membungkammu, berteriaklah bahkan terlebih lantang. Lakukanlah ini demi kuasa kasih yang mempersatukanmu dengan Aku, yang seerat bagai dua bilah kayu ini yang membentuk suatu instrumen keselamatan bagi segenap umat manusia.

Katakan pada jiwa-jiwa yang dikonsekrasikan bahwa salib yang mereka kenakan, bukan hanya untuk menghiasi dada mereka atau mengidentifikasi mereka secara lahiriah dengan Aku. Pertama-tama, mereka harus mengikat diri mereka sendiri dengan salib dan belajar 'membuat diri mereka sendiri nyaman' dengannya dan bukan melarikan diri darinya. Katakan pada mereka bahwa mereka tidak dapat merindukan Tabor, jika mereka tidak terlebih dahulu melewati Golgota. Adalah di sini di Salib di mana mereka akan belajar cinta kasih, kerendahan hati, kemiskinan roh dan kesahajaan dalam segala perbuatan hidup mereka.

Yakinkan mereka bahwa Aku memberikan bukti dan kesaksian bahwa, iblis dapat dengan mudah ditaklukkan dari pengalaman salib. Kontemplasikan Aku: Aku sungguh Manusia, yang dalam Diri-Nya daging menunjukkan batasan-batasannya, dan sungguh Allah, dalam menunjukkan kuasa kokoh Kasih Agape [Yun, kasih tanpa syarat].

Berdoalah bagi mereka yang tidak mengenal penderitaan, sebab adalah pasti bahwa mereka tidak termasuk dalam milik kepunyaan-Ku... Amati dua orang terhukum yang mengapit-Ku dan meditasikan cara dari kedua orang itu dalam memikul salib mereka.

Sebagian orang memikulnya dengan amarah, dengan kepahitan, di tengah banyak duka nestapa. Dia yang memikul salib dalam keadaan serupa dan dengan sentimen-sentimen demikian, jelas memikul sebuah salib, yang tak ada artinya sebab bukannya menarik dia mendekati-Ku, melainkan menolaknya pergi dari-Ku. Pada umumnya itulah salib dari mereka yang menolak memahami makna penderitaan, yang mengambil dimensi-dimensi rohani. Itulah salib dari penyamun di sebelah kiri-Ku, itulah salib yang akan selalu berat dan tidak akan pernah dapat menebus.

Dismas, yang di sebelah kanan-Ku, menerima salibnya dengan penyerahan diri dan bahkan dengan martabat; dia menerimanya pada awalnya sebab tidak ada pertolongan yang lain baginya. Akan tetapi sekonyong-konyong, ketika dia mengenali Aku dan tahu bahwa Aku adalah Putra Allah, dia menerima salib itu, dengan mengakui dirinya sebagai seorang berdosa, dan memohon agar melaluinya, Kerahiman mengingatnya.

Pada akhirnya, Aku ada di hadapanmu di sini, dengan memeluk Salib-Ku yang menebus demi mengajarkan pada kalian semua untuk memikul salib kalian. Aku mengundang kalian untuk menjadi para penebus-serta bersama-Ku, dengan membuat silih bagi dosa-dosa kalian sendiri dan dosa-dosa dari segenap umat manusia. Ketahuilah bahwa cara memikul salib ini tercermin dalam perilakumu, ketika di hadapanmu ada kesulitan-kesulitan dan penderitaan-penderitaan dan melalui itu kau mendekatkan diri pada-Ku dan kau mengambil pelajaran darinya guna memberikan kesaksian di hadapan manusia. Ketika kau memeluk salibmu, kau dapat merasakan bahwa satu-satunya hal yang kau rindukan adalah kekuatan, sebab dahaga akan jiwa-jiwa mengobarkanmu."

"Aku haus!"

Ya, mulut dan lidah-Ku kering. Aku dehidrasi dan terbakar oleh demam. Itulah sebabnya mengapa mereka mengambil sebilah tombak dan, dengan kain dekil, mereka menempatkan pada bibir-Ku empedu dan cuka, guna mengejek-Ku bahkan terlebih lagi ketika mulut-Ku melepuh.

Ketika Aku berkata, Aku haus, Aku masih melekatkan tatapan-Ku pada Bunda-Ku, pada Yohanes dan, sedikit lebih jauh ke belakang, pada si perempuan pendosa yang di hadapan pemandangan yang demikian, bahkan tidak merasa layak untuk datang cukup dekat agar dapat menyentuh-Ku dengan penuh kasih sayang. Sebegitu dahsyat perasaan bersalah yang melingkupinya, hingga dia membatasi dirinya untuk menangis, dengan menatap pada-Ku tanpa daya. Terberkatilah Magdalena, kau, yang tinggal di kaki Salib-Ku, dengan membiarkan air matamu bercampur dengan Darah penebusan yang terus tercurah ke atas bumi!

Melalui kasihmu dan dukacitamu, kau ditebus dan diganjari dengan penampakan pertama-Ku di hadapan manusia. Sebab kau telah mencintai dengan hebat, dosa-dosamu dibasuh dan Bapa hendak

mengganjari pertobatan dan pengurbananmu, dengan menempatkanmu di Altar di samping BundaKu dan Yohanes hingga semua orang yang menganggap diri mereka sendiri sebagai 'benar dan bijak' akan membungkuk di hadapan dia yang dulu mereka kutuki. Dan, dengan demikian, akan digenapilah Magnificat Maria yang mengatakan bahwa Allah 'meninggikan orang-orang yang rendah' dan bahwa 'Ia melimpahkan segala yang baik kepada orang yang lapar.'"

Kemudian Yesus mulai menjelaskan kepadaku alasan-alasan dan perasaan-perasaan yang meliputi-Nya ketika Ia berkata: "Aku haus!" Dan semua ini sangat jauh melampaui dari yang dapat dibayangkan orang. Yesus tidak mengatakan "air", yang tentunya akan lebih mudah dan praktis, jika sebenarnya Ia memang ingin minum. Sesungguhnya, Ia bahkan tidak memikirkan air; sebab Ia tengah mengatakan kepada kita betapa Ia haus akan kita, haus akan jiwa-jiwa, haus akan kita semua untuk memahami nilai tak terhingga dari apa yang sedang terjadi.

Barangsiapa pernah mengalami haus sesungguhnya... haus untuk meneguk cairan, tahu apa itu artinya... Aku mengundang pembaca untuk mengalaminya sekali waktu dengan disertai kebijaksanaan yang diperlukan dan mempersembahkannya pada Tuhan...

Dalam kebutuhan manusia, mungkin haus adalah yang paling mendesak, dan bahkan terlebih lagi dalam situasi keletihan yang ekstrim... Aku pikir bahwa tepat untuk alasan itu Tuhan telah mengatakannya... Barangsiapa haus tak dapat menunggu untuk melegakan haus, itu merupakan suatu keinginan yang berkobar-kobar…

Yesus haus melihat kita bersatu di sekeliling ajaran-Nya. Ia haus melihat suatu Gereja yang bersatu, bukan yang terpecah-belah, "sebab di kelompok ini ada para penyanyi yang lebih merdu atau para pengkhotbah yang menyampaikan khotbah yang lebih bagus, berbicara lebih fasih dan dalam bahasa yang lebih modern dari yang lainnya…," atau "sebab di sini ada imam yang ini dan yang lainnya dengan imam yang lain…," atau "sebab dalam kelompok ini ada terlalu banyak kesalehan munafik, sementara yang lainnya lebih memihak pada kaum miskin…," atau "sebab di sini mereka tidak memberiku ruang yang pantas bagiku dan di sana mereka menawarkannya…"

Ia haus melihat mereka semua dari kita yang memaklumkan Kristus sebagai Juruselamat, dipersatukan oleh kasih dan tidak dipisahkan oleh kepentingan-kepentingan picik, egoistis dan materialistis. Ia menghendaki Sabda Bahagia, yang suatu hari silam Ia maklumkan dengan segenap kekuatan dan kemanisan dari Hati-Nya sebagai satu-satunya jalan menuju keselamatan bagi umat manusia, akan menjadi bagian dari daging dari hati kita. Singkat kata, Ia haus melihat kita saling tolong menolong: pribadi dengan pribadi, komunitas dengan komunitas, paroki dengan paroki, kerasulan dengan kerasulan, tidak saling bersaing atau menghancurkan satu sama lain seolah kita adalah musuh-musuh politik yang pergi berebut barang rampasan.

Ia haus melihat para uskup dan para imam-Nya mempersatukan, mendidik, mencurahkan belas-kasihan, menolong, menopang, memberikan konseling, dan menyemangati kita kaum awam yang berdosa. Kita seringkali tidak tahu di mana memulai bekerja, sebab mereka membebani kita dengan beban-beban yang begitu berat. Dan banyak dari antara mereka sendiri yang bahkan tidak dapat membawa beban-beban ini, kendati telah lama berada di jalan rohani dan semestinya telah berupaya untuk tumbuh dalam Iman.

"Aku ingin berteriak pada manusia untuk datang sebagaimana dia adanya dan untuk minum dari haus-Ku, dari sumber penderitaan yang dilahirkan dari Kasih itu sendiri. Aku haus melihat segenap anak-anak mempunyai keluarga yang bahagia, bukan seorang ayah atau ibu pecandu alkohol. Aku haus melihat anak-anak yang sehat secara mental, tanpa trauma sebab telah melihat pelanggaran atas keintiman mereka dan ketakberdosaan mereka. Aku haus melihat anak-anak kecil itu, yang begitu Aku kasihi, dipernuhi keinginan untuk membangun suatu dunia yang lebih baik, dan mengenal nilai-nilai evangelis..."

Yesus haus akan para pemuda pemudi yang akan mempersembahkan hidup mereka bagi-Nya, dengan menyangkal dunia; dan akan mereka yang di dunia, yang akan mewartakan Kabar Baik dari tempat yang boleh dengan bebas mereka pilih.

Kristus haus akan kita perempuan, yang dengan mengambil para perempuan kudus lainnya sebagai teladan dan dengan memulainya dari Gereja domestik, membangun suatu masyarakat yang lebih benar dalam nilai-nilai moral, dengan mengajarkan pada anak-anak kita sendiri dan mereka yang lainnya untuk memiliki Tuhan sebagai awal dan akhir dari perjalanan kita melalui dunia ini.

Yesus haus akan jiwa-jiwa, akan segenap jiwa-jiwa bagi siapa Ia mencurahkan Darah-Nya hingga tetes terakhir. Dari ketinggian Salib, Ia melihat dosa-dosamu dan dosa-dosaku dan Ia berseru kepada umat manusia: "Aku haus akan jiwa ini..." "Inilah jiwa bagi siapa Aku begitu banyak menderita. Aku haus, Aku lapar, Aku butuh jiwa ini demi meredakan panas ini, yang diakibatkan oleh demam dari luka-luka, yang setelah menjadi terinfeksi telah melukai kemanusian-Ku..."

"Aku haus akan doa, akan damai dalam keluarga-keluarga, dalam komunitas-komunitas, di seluruh dunia. Aku haus mengetahui bahwa setiap orang akan menanggapi panggilan-Ku suatu hari. Aku haus akan jiwa-jiwa yang murah hati yang menawarkan diri mereka sendiri sebagai 'penangkal petir' di hadapan Keadilan Ilahi, demi menyelamatkan jiwa-jiwa lain..."

"Aku haus akan engkau, Putri-Ku, akan pertolonganmu, akan ketekunanmu. Akan tetapi waspadalah terhadap serigala-serigala berbulu domba. Jika kau melihat bahwa orang yang berusaha untuk menghentikan perjalananmu adalah orang yang membuat penawaran, sungguh berhati-hatilah.

Jangan sampai terjadi dia akan menukar salib yang telah Aku berikan kepadamu dengan salib yang rusak, dengan membuatmu percaya bahwa itu adalah pilihan yang lebih baik."

"Dalam diam lanjutkan perjalananmu, meski dengan sangat berhati-hati, dengan memeluk kayu yang membebani pundakmu dengan semangat yang terlebih lagi. Dan ikuti jejak-jejak darah-Ku supaya jejak-jejak itu menghantarmu selalu pada-Ku… Dan jika salah seorang dari para penganiayamu mulai memukul wajahmu, janganlah tutupi wajahmu terhadap hinaan atau pukulan, pula jangan berusaha membela diri… Tawarkan juga punggungmu supaya dunia dapat melihat lewat luka-lukamu bahwa kau adalah milik kepunyaan-Ku. Sebab Aku yakinkan kau bahwa mereka yang memukulmu akan menjadi orang-orang sama yang memukul-Ku. Bersukacitalah menjadi berada di antara mereka yang menjadi milik Yesus! "

Rasa haus itu, yang dirasakan Yesus, adalah warisan-Nya, yang ditinggalkan bagi kita, segenap orang berdosa, jasa-jasa-Nya supaya dengan keutamaan-keutamaan itu kita akan diselamatkan. Yesus haus bahkan bagi mereka yang atheis dan mereka yang murtad, yang, duapuluh abad kemudian, akan berkata: bahwa Ia, sebab Allah, tidak merasakan sakit Sengsara-Nya dan itulah sebabnya mengapa Ia tidak menderita apa yang akan diderita orang lain, bahwa adalah suatu pernyataan yang berlebih-lebihan jika lukisan-lukisan menggambarkan Kristus "terlalu menderita"; bahwa Kristus yang historis berbeda dari Kristus yang diidealkan oleh devosi populer; bahwa Yesus tak lagi dapat berbicara kepada manusia sebab Ia telah mengatakan semuanya sepanjang perjalanan-Nya di dunia…

Dan bagaimana jika kita tidak tahu bagaimana mendengarkan-Nya, jika kita telah kehilangan kapasitas menjadi takjub akan ajaran-ajaran Injil, menemukan solidaritas dengan Kristus yang menderita, dan belajar mengasihi saudara-saudara kita…?

Yesus haus melihat umat Kristiani yang akan berkomitmen dalam karya menyebarluaskan Kerajaan Surga dalam hati manusia. Ia tidak menghendaki kenyamanan biasa-biasa kita sebagai "asisten pada Misa Hari Minggu" dan "keanggotaan" kita dalam "Kerasulan" seolah itu adalah suatu afiliasi pada sebuah klub, untuk menciptakan hubungan-hubungan sosial yang lebih baik dalam suatu upaya sepintas lalu untuk meringankan beban nurani kita.

Kristus melihat kita dari Keabadian-Nya dan merasa haus. Ia merasakan suatu kebutuhan yang sungguh dan mendesak untuk mengguncang kita, untuk membangunkan kita dari kelesuan kenyamanan kita dalam hidup rohani yang suam-suam kuku ke dalam mana sebagian besar dari kita akan jatuh ke dalamnya, dan dianggap sebagai "orang-orang Katolik yang baik".

Alasan-alasan itu dan ribuan alasan lainnya lagi yang dapat memenuhi beratus-ratus halaman, adalah alasan-alasan yang menyebabkan Yesus mengatakan, "Aku haus."

SABDA KELIMA

Wajah-Nya teramat pucat, seluruh sisi kirinya tak dapat dikenali bentuknya dengan mata nyaris sama sekali tertutup akibat pembengkakan pipi dan kelopak mata... Sungguh brutal deraan yang Ia terima, hingga mempertontonkan tulang pipi-Nya. Kelihatan seperti sebuah mulut yang menganga yang membiarkan daging Putra Allah terlihat!...

Yesus tidak membuka mulut-Nya, tapi aku dapat mendengar-Nya. Aku mendengar perkataan-Nya ditujukan pada Bapa. Perkataan yang merupakan perpaduan antara kasih, ucapan syukur, penyerahan diri, ketakberdayaan, sakit dan kelemah-lembutan... Aku merasa hatiku remuk redam oleh kesedihan.

"Bapa-Ku, lihatlah Aku... yang bagai matahari, gerhana atas pilihannya sendiri! Engkau telah mengijinkan-Ku minum piala pahit dari roh malam beku dan Aku menyampaikan kepada-Mu terima kasih untuk ini."

Kemudian Ia berbicara kepadaku, kata-Nya: "Dalam derita luar biasa ini yang menyebabkan penglihatan-Ku semakin bertambah gelap hingga ke tahap Aku tak lagi dapat melihat dengan jelas makhluk-makhluk itu yang Aku kasihi dan yang tetap tinggal di kaki penderitaan-Ku, Aku tahu bahwa Kasih telah menang, bahwa ia akan menang untuk selamanya.

Seperti yang dapat kau lihat, tampaknya tidaklah cukup untuk melalui dunia ini dengan berbuat baik kepada semua orang. Aku melakukan segalanya hingga ke tahap kasih yang paling ekstrim. Aku memberi hidup pada apa yang telah Aku khotbahkan sebelumnya: 'Tak seorang pun memiliki kasih yang terlebih besar dari ia yang menyerahkan nyawanya sendiri bagi sahabat-sahabatnya.' Dan Aku juga memberikan nyawa-Ku bagi musuh-musuh-Ku, bagi mereka yang menyalibkan Aku...

Tepat karena kasih yang tanpa batas itu yang, di tengah penderitaan-Ku yang tak terkira, Aku tidak kehilangan kepercayaan pada Bapa-Ku. Melainkan, Aku dikuasai oleh sukacita yang luar biasa mengetahui bahwa Aku menggenapi kehendak-Nya dan, dengan demikian, menunjukkan Kasih-Ku pada-Nya dan pada segenap umat manusia."

"Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?"

Tuhan memberiku karunia luar biasa untuk juga dapat mengkontemplasikan saat itu. Hal itu terjadi sebagai berikut:

Aku sedang berdoa dengan kedua mataku tertutup di depan altar kecil di ruang kerjaku di mana aku memiliki sebuah salib, sebuah gambar Santa Perawan dan sebuah kotak kecil dengan relikui dari

beberapa beberapa orang kudus. Aku membuka mataku dan di depanku ada sesuatu yang lain. Tempat itu tidak lagi di sana, tetapi, sebaliknya, aku tengah menatap langit yang gelap, halilintar dengan suara guruh yang dahsyat dan tiga orang yang disalibkan.

Penglihatan itu mendekat hingga tampaknya berjarak sekitar dua meter jaraknya dari tempat aku berada, dan (penglihatan) itu hanya terdiri dari Yesus yang meregang nyawa di depanku. Begitu dekat hingga aku mengulurkan tanganku. Tapi ketika aku tersadar bahwa aku tidak dapat mencapai-Nya, aku paham bahwa itu adalah suatu penglihatan yang lain.

Yesus terengah-engah dan aku dapat melihat bahwa Ia tengah berupaya untuk menghirup udara. Ini aku ketahui dengan pasti, sebab sudah mengalaminya berulang kali… Mata-Nya terbelalak lebar, mulut-Nya teramat kering hingga setiap kali menjadi terlebih sulit bagi-Nya untuk menyuarakan perkataan.

Ia mulai terisak dan airmata bercampur darah mengalir menuruni pipi-Nya yang terluka ketika Ia berkata dengan menatap ke arah Surga, "Eli, Eli… lama sabactani…" "Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?"

Aku tidak tahan dan meledak dalam isak tangis dengan mencucurkan begitu banyak airmata seperti yang sangat jarang aku lakukan dalam hidupku. Lalu aku mendengar secara batin suara-Nya:

"Puteri terkasih, ada banyak halaman dituliskan mengenai perkataan ini yang kelihatan seolah memberikan gagasan bahwa pada saat itu Aku hanya merasa, sebagai seorang manusia, bahwa Aku tengah ditinggalkan oleh BapaKu. Tetapi, sangat jauh dari sekedar itu. Ingat bahwa dari Salib, Aku melihat segala waktu yang akan datang dan segenap laki-laki dan perempuan yang akan menderita: sebagian sebab mereka menciptakan salib mereka sendiri dan sebagian lainnya sebab salib ditimpakan atas mereka oleh saudara-saudara mereka, yang tidak dapat memikulnya…

Dalam teriakan itu, Aku mengeluh atas ditimpakannya segala Via Crucis [Jalan Salib] umat manusia. Aku merasakan dalam luka-Ku sendiri, luka-luka tak terhingga dari segenap tubuh yang akan disiksa oleh kelaparan dan kemalangan. Berjuta-juta suara bersatu dengan suara-Ku mengatakan: 'Allah-Ku, Allah-Ku... mengapa Engkau meninggalkan aku? Aku sekarat kelaparan, sementara ada orang-orang yang jatuh sakit akibat kerakusan… Hidupku merupakan suatu puasa terpaksa yang terus-menerus sementara ada orang-orang yang tidak tahu apa artinya berpuasa dan mereka menyebut diri mereka sendiri orang-orang Kristen…!'

Aku merasakan luka-luka yang adalah konsekuensi dari ketidakadilan dan kekejaman yang diderita oleh mereka yang disalibkan dari sepanjang masa dalam pembuangan, dalam kamp-kamp

pengungsian. Aku merasakan sakit luka-luka dari mereka yang dikurung, ditolak dan dicemooh oleh masyarakat yang sama yang membawa mereka ke tempat itu dengan digerakkan oleh cinta diri mereka... Dan suara-suara dari mereka yang membisu bersatu dengan suara-Ku mengatakan: 'Allah-Ku, Allah-Ku... mengapa Engkau meninggalkan aku? Engkau tidak menciptakan batasan-batasan. Engkau tidak menciptakan penjara-penjara. Engkau tidak menghendaki suatu masyarakat dengan segelintir orang kaya sementara banyak orang adalah kaum marginal…'

Di kedua lengan dan tungkai-Ku Aku merasakan sakit yang dirasakan oleh mereka yang cacat. Di kepala-Ku mahokta duri mengajarkan pada-Ku apa yang akan diderita mereka yang cacat mental atau sakit, yang kerap kali dipermalukan oleh penolakan bahkan oleh keluarga mereka sendiri. Seruan orang-orang ini mempersatukan diri dengan suara-Ku mengatakan: 'Mengapa Bapa, Engkau membiarkan mereka menertawakanku, mengucilkan aku, mengurung aku, jika adalah bukan salahku aku ada dalam keadaan ini…? Tidakkah mereka berpikir bahwa suatu hari mereka bisa saja seperti aku dan merasakan yang sama?'

Aku merasakan dalam Hati-Ku sakit yang dirasakan seorang lanjut usia apabila dia dilupakan, oleh keluarganya sendiri pun oleh yang lainnya seperti ketika dia ditinggalkan di sebuah 'rumah' pada belas kasihan pengawasan dan tangan-tangan orang-orang asing. Diabaikan sebab sekarang tangan-tangannya tak dapat bekerja untuk menghidupi keluarganya atau sebab teman-teman baru dan elegan dari anak-anak dan cucu-cucunya tak dapat memahami keterbatasan-keterbatasan seorang yang lanjut usia.

Mereka sudah capai melarangnya bicara, supaya dia tidak akan mengatakan hal-hal yang 'tidak pantas', sebab ingatannya tidak lagi bekerja... Dalam beberapa kasus, orang-orang 'secara berbelas-kasihan' memberikan kasih sayang terhadap mereka dan membunuh mereka 'supaya mereka dapat berhenti menderita'. Dan lalu suara-suara mereka mempersatukan diri dengan suara-Ku mengatakan: 'Allah-Ku, Allah-Ku... mengapa Engkau meninggalkan aku? Mengapa Engkau membiarkan mereka yang dulu aku ajari berjalan, membuang aku ke jalanan? Mengapa Engkau membiarkan yang lainnya yang dulu berjalan di sampingku, sekarang merasa jijik atas kemiskinanku, atas baju kumuhku? Mereka mempermalukan aku, dengan menyombongkan masa muda mereka dan kekayaan mereka. Mengapakah anakku ini menghendaki mereka melakukan euthanasia guna memperpendek hari-hariku dan meningkatkan penghukumannya di neraka?

Aku merasakan di kulit-Ku sensasi terbakar dari segenap mereka yang akan dimarginalkan sebab mereka tergolong dalam suatu ras tertentu dan untuk alasan yang sama, akan dipaksa menempatkan diri mereka dalam kondisi yang sama seperti seekor anjing, yang aksesnya dibatasi hanya pada bagian-bagian tertentu dalam rumah. Suara mereka, penuh ketakberdayaan dan derita, akan berseru di samping suara-Ku: 'Allah-Ku, Allah-Ku… mengapa Engkau meninggalkan aku? Mengapa Engkau membiarkan orang lain, yang mungkin lebih berdosa dari aku, mungkin lebih tidak beriman, mungkin lebih tidak inteligen, dengan insting yang lebih serupa dengan binatang buas

daripada insting kami, merendahkan dirinya sendiri dari kondisi manusiawinya dan merendahkanku dari kondisiku sebagai seorang manusia sebab aku tidak memiliki kulit seperti kulitnya?'

Aku merasakan penderitaan dari segenap mereka laki-laki dan perempuan, yang pada saat kematian mereka, akan mendapati bahwa mereka telah salah. Bahwa hidup mereka telah merupakan suatu kesesatan yang terus-menerus dalam dosa, dalam kenikmatan dan dalam penyangkalan akan Allah dan bahwa hukuman mereka sudah dekat... selama kekekalan dari kekekalan, sebagai ganti dari telah hidup seturut kehendak hati mereka selama 'x' tahun! Oh sengsaranya!...

Tapi Aku juga merasakan penderitaan dari orang-orang Kristen itu yang, pada saat kematian mereka, akan mendapati bahwa mereka telah benar: bahwa mereka telah percaya, telah memberi makan diri mereka sendiri dan telah hidup dengan dianggap 'sebagai orang-orang Kristen yang baik', yakni, menunaikan banyak hal tapi melalaikan banyak yang lainnya. Kelalaian seperti membagikan pengetahuan mereka pada yang lain, berpikir secara egois untuk menyelamatkan diri mereka sendiri, dengan mengabaikan apa yang terjadi pada sesama yang hidup tanpa pengetahuan apapun tentang Allah. Dan keadilan berlaku bagi kedua kelompok: bagi mereka yang tak hendak mengenal Allah dan bagi mereka yang tidak melakukan apapun untuk membagikan iman mereka, dengan tidak menjadi pembawa harapan bagi yang lainnya!

Aku merasakan di setiap sentimeter Tubuh-Ku, penderitaan dari setiap anak yang dibunuh dalam tubuh ibunya sendiri. Dan ketidakberdosaan mereka bersatu dengan seruan-Ku atas ketakberdayaan manusia: 'Allah-Ku, Allah-Ku... mengapa Engkau meninggalkan aku? Mengapa Engkau membiarkan perempuan ini, yang dapat membuaiku dalam pelukannya, menghangatkan tubuh mungilku, mengutukiku untuk tidak melihat terang hari dan mengutuki dirinya sendiri untuk tidak melihat Terang Surgawi?'

Jadi, kontemplasikanlah luka-luka-Ku dan luka-luka umat manusia, Aku memikirkan Yudas dan segenap pengkhianat dan, juga, segenap dari mereka yang akan dikhianati oleh teman-teman mereka, dijual untuk tigapuluh keping uang dari neraka: demi keadaan ekonomi yang lebih baik; demi ditukarkan dengan kekuasaan yang lebih banyak, demi memungkinkan arogansi mereka muncul; demi iri hati yang hanya dapat dilegakan dengan mendiskreditkan orang yang dicemburui; demi ambisi memiliki apa yang tak dapat dimiliki...

Kemudian Aku merasakan seruan dari mereka yang akan merasakan ciuman si pengkhianat di pipi mereka, bagai liur busuk, seperti Aku merasakan ciuman dari dia yang suatu hari lalu adalah saudara terkasih-Ku. Pada saat itu Aku meneriakkan dengan segenap kekuatan-Ku: menangis dengan semua kekuatan-Ku: 'Allah-Ku, Allah-Ku... mengapa Engkau meninggalkan aku?'

Atribut paling mengagumkan dalam diri manusia sehubungan dengan manusia lainnya, adalah kemampuan untuk merasakan bahwa seorang adalah 'sahabat yang cukup akrab' untuk menerima dari yang lainnya suatu nasehat atau peringatan dengan kasih, tahu bahwa orang akan memberikannya juga dengan kasih pada sahabat hingga tahap dapat meluruskannya dengan berkata padanya, 'bukan dengan cara itu saudara, sebab kau akan melakukan kesalahan' dan hingga tahap dapat memahami satu sama lain dengan satu tatapan, dengan satu senyuman dan dapat mendukung satu sama lain melalui satu jabat tangan yang berarti, 'ini aku, kau dapat selalu mengandalkan aku.'

Seorang sahabat adalah dia yang menyusahkan dirinya sendiri, yang menjauhkan dirinya sendiri dari sesuatu atau banyak hal demi memberikannya padamu. Seorang sahabat adalah dia yang akan mengurbankan waktu istirahatnya untuk bekerja bagimu. Seorang sahabat adalah dia yang dapat dalam satu saat merelakan kenyamanan rumahnya demi membuatmu nyaman, dikasihi dan dihargai. Seorang sahabat adalah dia yang meninggalkan negerinya demi menyelamatkan negerimu. Seorang sahabat adalah dia yang mempercayakan rahasia dukacita dan sukacitanya, yang selalu berterus-terang padamu dan yang selalu menghantarmu bertumbuh dalam iman dan dalam kasih kepada Allah. Seorang sahabat adalah dia yang membangun, yang mempersatukan, yang menghimpun… Bukan dia yang mengoyakkan, yang menghancurkan, yang merobohkan, supaya dia dapat duduk di atas puing-puing. Seorang sahabat adalah dia, yang memberikan nyawanya demi menyelamatkan nyawamu… seperti yang Aku lakukan.

Dan sebab Aku adalah sahabat umat manusia, tiap-tiap dari luka-luka yang diterima milik kepunyaan-Ku, menggerakkan belas-kasihan-Ku dan mendorong-Ku untuk mencari obat yang tepat. Aku bermaksud mengatakan bahwa Aku memiliki kenangan yang sangat segar dan hidup dari setiap ketidakadilan, dari setiap pelecehan, dari setiap 'ciuman palsu', dari setiap penghinaan...

Tidak, Aku tidak melupakan mereka yang kalian, umat manusia, lupakan! Aku mendengarkan mereka yang tidak kalian dengar sebab kebisingan jiwa kalian menghalangi kalian dari memiliki damai untuk mendengarkan mereka yang lain dan untuk menemukan apa makna dari tindakan-tindakan mereka, tak peduli betapa tidak irasionalnya itu mungkin tampaknya bagi kalian!

Aku dengan lembut menempatkan dalam Hati-Ku Yang Mahakudus, mereka yang kalian tinggalkan tanpa belas-kasihan terlantar di jalanan, mereka yang kalian fitnah, mereka yang kalian hancurkan dalam upaya kalian mendapatkan apa yang mereka miliki, Kebahagiaan!"

SABDA KEENAM

Pada suatu hari lain Yesus menjelaskan kepadaku bahwa tidak semua dari kita naik menuju kekudusan melalui jalan yang sama, bahwa sementara sebagian orang harus mengupayakan kerendahan hati mereka, yang lainnya harus mengupayakan sukacita mereka. Yang lain lagi harus mengupayakan kurangnya pengharapan mereka, yang lain watak mereka, yang lain kesombongan mereka, masih lagi yang lainnya harus mengupayakan kekuatan mereka demi mematahkan rantai yang membelenggu mereka pada beberapa sifat buruk... dengan kata lain, tiap-tiap orang dengan masalah-masalahnya sendiri.

Tuhan mengatakan bahwa setiap kali kita merasa terjerat di jalan ini, kita hendaknya melakukan suatu analisa yang akan membantu kita melihat dengan jelas tempat di mana kita telah menempatkan hasrat keinginan kita. Hal-hal apa yang paling mengkhawatirkan kita, atau yang merenggut damai kita, sukacita kita. Dalam hal-hal apa, dan di saat-saat mana, kita menghadapi pencobaan-pencobaan terbesar...

Ia berbicara kepadaku mengenai pencobaan-pencobaan yang dialami oleh sebagian orang yang dekat dengan-Nya. Ia berbicara mengenai pencobaan ketidakpercayaan, yang diderita oleh para rasul ketika mereka mengalami bahaya sewaktu di perahu. Mereka berpikir bahwa mereka akan tenggelam dan hilang dalam perairan dan tak akan dapat menyelamatkan diri mereka sendiri sebab "Ia" Yang dapat menyelamatkan mereka, sedang tidur.

Ia berbicara padaku mengenai pencobaan Petrus akan kurangnya iman ketika Petrus mulai tenggelam ke dalam air saat ia meragukan kemampuannya untuk berjalan di atas air dan datang kepada Guru-nya.

Ia berbicara padaku mengenai pencobaan Yakobus dan Yohanes, ketika mereka sedang membicarakan, antusias ingin tahu, siapakah yang akan duduk di sisi kanan-Nya, dan dengan demikian membiarkan pencobaan-pencobaan iri hati, kesombongan dan hasrat akan kuasa menjadikan mereka sebagai mangsa.

Ia berbicara mengenai pencobaan-pencobaan yang diderita oleh para ahli Taurat dan kaum Farisi: iri hati, ketakutan dan kebencian terhadap-Nya. Perasaan-perasaan yang menghantar mereka untuk menempatkan batu-batu di jalan-Nya, agar Ia tersandung dan jatuh, supaya mereka semua dapat menaklukkan-Nya dan menghajar-Nya. Ia mengatakan padaku bagaimana mereka mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam upaya menjebak-Nya dalam "kesalahan-Nya" dan menjatuhkan hukuman atas-Nya untuk itu.

Ia berbicara padaku mengenai pencobaan-pencobaan-Nya sendiri selama empatpuluh hari Ia berpuasa di padang belantara. Dan bagaimana dengan doa-Nya dan penolakan-Nya terhadap setan Ia dapat mengatasinya.

Aku dapat menuliskan beberapa halaman mengenai semua ini yang terus Ia ceritakan padaku, tetapi, dalam semua perkara, pesan pokoknya sama: Bahwa kita dapat mengatasi pencobaan hanya melalui doa dan dengan tulus berupaya melakukan Kehendak Bapa.

"Sudah selesai."

Yesus berbicara mengenainya ketika Ia mengucapkan Sabda Keenam-Nya.

"Ketika Aku mengatakan bahwa semuanya sudah selesai, Aku meringkas dengan perkataan itu segala yang dikatakan benak-Ku pada Bapa. Penggenapan dari Kehendak-Mu telah dituntaskan, Bapa-Ku... Aku datang ke dunia lewat rahim seorang Perawan, dalam tubuh mungil seorang bayi. Aku menjadi seorang manusia seperti semua manusia fana lainnya demi menyelamatkan mereka...

Segala nubuat telah digenapi dalam Aku: Aku dilahirkan di Betlehem; Aku hidup sebagai orang miskin; Aku telah dibaptis oleh seorang manusia; Aku mewartakan Nama-Mu. Engkau mengutus Aku dan Aku membuat Engkau dikenal sebagaimana Engkau adalah penuh kasih dan lembut hati. Aku menderita aniaya. Aku datang sebagai dokter tubuh dan jiwa, dan Aku menyembuhkan banyak orang sakit. Aku dikhianati oleh seorang sahabat yang sangat karib, dan dijual seharga tigapuluh keping yang tak berharga... Aku datang untuk membuktikan kepada mereka bahwa mereka yang percaya akan Engkau dan Aku, tidak mati dan Aku membangkitkan banyak orang yang mati.

'Telestai!' Sudah selesai! Aku datang untuk menyelamatkan orang-orang berdosa, dan ini yang seorang, terikat pada Salib-Ku. Dia [perempuan itu] ada di samping BundaKu, dan menangis sebab kasih pada-Mu [Bapa] dan sebab berdukacita untuk-Ku. Aku menghantarkan pada-Mu seorang penyamun, supaya dia membuka pintu-pintu Surga bagi semua pendosa yang ingin diselamatkan... Sudah selesai...!

Segala nubuat telah digenapi dalam Aku. Jumlahnya lebih dari duapuluh selama periode Sengsara-Ku dan sakrat maut-Ku saja... Aku meninggalkan BundaKu sebagai Bunda dari segenap umat manusia, supaya mereka tidak merasa sebagai yatim piatu, dan Aku meninggalkan murid sempurna itu yang Engkau berikan pada-Ku sebagai seorang Bunda, dalam tangan mereka yang akan mengasihi Aku sepanjang abad.

"Telestai, BapaKu...! (Artinya: 'Semuanya selesai!' 'Semuanya telah dilakukan dengan baik!' 'Aku telah menggenapi Kehendak-Mu dengan cara terbaik dari kemampuan-Ku!;) Umat manusia telah melihat Terang. Dan meski mereka belum mengenalnya, ia akan menerangi mereka sepanjang segala sejarah dunia. Aku telah menggenapi kewajiban-Ku pada-Mu, Bapa; dengan menaklukkan si ular, Aku telah membuka Gerbang-gerbang ke Surga.

Ingatlah Ayub, puteri-Ku, ketika ia mengatakan:

Hatiku berdebar-debar [dalam ketakutan]

dan melonjak dari tempatnya.

Dengar, dengarlah gegap gempita suara-Nya,

guruh yang keluar dari dalam mulut-Nya.

Ia melepaskannya ke seluruh kolong langit,

dan juga kilat petir-Nya

ke ujung-ujung bumi.

Itu telah dengan sempurna dilaksanakan. Tidak akan pernah lagi manusia harus takut pada Allah keadilan, yang terus-menerus digambarkan demikian sebagai akibat dari budaya manusia, oleh orang-orang yang hidup sepanjang masa-masa peringatan... Malaikat Perkasa telah menggenapi kewajiban-Nya, Bapa, dan bahkan meski Aku sekarang harus kembali kepada-Mu, Gereja akan dilahirkan dari Lambung-Ku yang Terbuka, dan gerbang-gerbang neraka tidak akan menang terhadapnya.

Akan menjadi sebuah Gereja yang Kudus, yang terdiri dari orang-orang kudus dan orang-orang berdosa. Tapi, di tengah kecemaran, sebagai konsekuensi dari kemalangan manusia, banyak laki-laki dan perempuan akan memelihara kaul dan ikrar mereka, dan akan bersinar bagai bintang-bintang... Juga, Gereja ini tidak akan kekurangan penderitaan, pengkhianatan, dosa... Engkau tahu bahwa semuanya terkontaminasi, dan semuanya harus melalui suatu Getsemani, dan suatu Golgota. Akan tetapi sisanya yang setia, bagian dari kawanan dari Gereja ini, yang sejak dari sekarang Aku basuh dengan tiap-tiap tetesan Darah-Ku, akan tiba di Gunung Tabor untuk ditransfigurasikan.

Sudah selesai, Bapa! Semuanya wajib digenapi, dan semuanya harus digenapi, termasuk saat-saat kegelapan yang akan sangat mengerikan manusia; sebab adalah perlu bahwa manusia yang jahat akan masuk ke dalam dunia dan berperang melawan milik kepunyaan Kita: milik-Mu dan milik-Ku. Tapi Maria tinggal, BapaKu, kolaborator-Mu yang sempurna, dan Ia akan memelihara Sabda-Mu. Aku telah menderita segalanya dalam Tubuh-Ku. Aku telah menanggung semuanya dengan sukarela. Bukan sebagai suatu pemaksaan dari pihak-Mu, melainkan sebab Aku ingin melakukannya, demi kasih kepada-Mu dan kasih kepada manusia.

Sudah selesai, dan sekarang, BapaKu, Aku harus kembali pada-Mu. Tapi ingatlah bahwa Aku telah mempercayakan mereka, yang adalah milik kepunyaan-Ku pada-Mu, supaya jangan ada barang satu pun dari antara mereka yang sesat...

Aku tahu bahwa mereka akan sesat, mereka yang akan pergi sesudah suatu sumpah setia kepada-Ku, demi mengejar kenikmatan dunia. Mereka akan sesat, mereka yang, tangan-tangannya telah dikonsekrasikan untuk mendatangkan Aku dan memberikan Aku sebagai makanan kepada laki-laki dan perempuan, akan mencemari tangan-tangan itu dengan menyakiti mereka yang tak berdosa. Maka mereka pasti akan mendapatkan tali dengan batu kilangan dililitkan sekeliling leher mereka, untuk mencampakkan diri mereka sendiri ke dalam kedalaman sungai lahar.

Mereka akan sesat, mereka yang, sebab tak dapat memikul beban-beban berat, akan membebankannya ke atas punggung mereka yang lemah, guna menghancurkan mereka. Mereka akan sesat, mereka yang, dibutakan oleh kesombongan mereka, tidak lagi akan melihat Aku dalam diri mereka yang rendah hati dan sederhana. Mereka akan sesat, mereka yang, sesudah menerima lebih, akan dimintai pertanggung-jawaban yang lebih pula.

Akan tetapi mereka yang dapat menangis dengan memeditasikan sengsara yang sekarang menguasai-Ku, mereka yang melihat seorang perempuan tua berpakaian compang-camping dan memberinya ciuman di pipi sebagai suatu tanda persaudaraan dan kesetaraan, mereka yang bisa tidur di atas tempat tidur namun memilih tidur di atas lantai, demi mematiragakan daging mereka sebagai suatu tanda silih bagi kasih Kita..., mereka yang mengenali tatapan-Ku pada mata mereka yang dimarginalkan, senyum murni-Ku dalam senyum anak-anak, suara-Ku di tengah kebisingan dan keonaran dunia, airmata-Ku dalam diri orang-orang berdosa yang bertobat...

Mereka yang merefleksikan tangan-tangan-Ku memberikan pengampunan, mereka yang akan mengikuti jejak -Ku sebagai para misionaris, membuka galur-galur pengharapan untuk menaburkan benih-Ku, dengan tidak mengandalkan kemampuan mereka melainkan mengandalkan hanya Penyelenggaraan-Ku..., mereka yang membuat diri mereka seperti anak-anak kecil, hingga tahap ketakberdosaan dan kemurnian mereka menghantar mereka untuk percaya dan sepenuhnya mengandalkan Kehadiran-Ku Yang Mahakuasa...

Mereka yang bibirnya selalu sedia memberikan senyuman, pengampunan, berkat, teguran lembut atau koreksi atas dasar persaudaraan... mereka yang tidak akan ragu memaklumkan pesan keselamatan-Ku dengan segenap kekuatan, tanpa takut dibungkam, dan yang mampu menanggung pukulan-pukulan, kejahatan, fitnah, hinaan tanpa membela diri atau memendam hasrat dendam..., mereka akan diselamatkan sebab mereka termasuk di antara mereka yang Aku sebut milik kepunyaan-Ku, dan yang dipercayakan pada-Mu, supaya meski ada di dunia mereka tidak menjadi bagian dunia… supaya mereka tidak sesat…"

SABDA KETUJUH

Sesudah merefleksikan sabda sebelumnya yang diucapkan Yesus di Salib, aku mengerti bahwa, Salib akan mengikuti segenap dari kita umat Kristiani, seolah bagian dari keberadaan kita sendiri. Tapi aku juga memberikan peringatan bahwa tidak semua dari kita mampu membangunkan, membangkitkan Kristus yang tinggal tidur dalam diri kita.

Banyak dari kita hidup dengan mengeluhkan salib-salib kita entah besar atau kecil, dengan beranggapan bahwa bagian hidup kita adalah yang paling menyedihkan, yang paling menyengsarakan, yang tak dapat ditanggung siapa pun selain dari diri kita sendiri… Dan yang paling buruk adalah bahwa kita percaya bahwa Allah telah meninggalkan kita, bahwa Ia tidak mendengarkan kita, atau bahwa Ia marah terhadap kita.

Namun tidaklah demikian. Yesus mengatakan bahwa pengetahuan yang Ia miliki akan kita, teristimewa mereka yang paling berduka, akan mereka yang paling menderita, yang paling lemah, membuat-Nya mengasihi dengan preferensi mereka yang paling miskin dan mereka yang paling membutuhkan-Nya.

Andai saja kita sadar akan kenyataan bahwa mereka yang paling membutuhkan tidak [harus] mereka yang berada dalam kemiskinan, melainkan pada intinya, mereka yang memiliki segalanya terkecuali Allah; maka, jalan kita akan menghantar kita pada pribadi-pribadi itu yang, kendati yang paling kaya, namun sesungguhnya yang paling miskin dalam banyak hal.

Tidaklah begitu sulit untuk menjangkau kaum fakir miskin, dan untuk membujuk mereka menempatkan pengharapan mereka pada Allah, mengingat orang-orang ini biasanya memiliki hati yang sangat terbuka pada Iman kita. Dan beberapa patah kata, atau suatu gerak isyarat kasih yang sederhana, pada umumnya sudahlah cukup, untuk menunjukkan kepada mereka jalan menuju Bapa. Apa yang sulit adalah mengubah pikiran orang-orang itu yang memiliki segalanya, atau orang-orang yang menjadikan dosa sebagai tujuan hidup mereka dan hidup dalam keyakinan bahwa mereka tidak membutuhkan apa-apa lagi.

Karya ini adalah yang paling sulit bagi para penginjil. Ketika mereka dihadapkan pada kesombongan, adalah seperti berhadapan langsung dengan penguasa dunia ini, yang dengan licik bersembunyi dalam diri sebagian orang malang yang kaya, tetapi membutuhkan kasih Allah.

Betapa akan bermanfaatnya bagi kita merenungkan dari waktu ke waktu, Sengsara Yesus, dukacita Santa Perawan Tersuci, yang di sisi-Nya, menderita kemartiran dari segala kemartiran, dengan melihat Tuhan dan Putra-Nya dipakukan pada Salib di Kalvari demi umat manusia.

Meski demikian, Maria telah dapat meninggalkan bagi kita yang paling mulia dari segala kesaksian, sebab dengan kasih yang tanpa henti dan ketaatan mutlak kepada Bapa, Ia menanggung dengan kerendahan hati derita memilukan melihat PutraNya mati di tengah penderitaan yang mengerikan. Di samping itu, Ia telah menerima tanggung jawab umat manusia dan menjadi Bunda kita. Dengan kata lain, Ia telah dengan sukarela memilih untuk melimpahkan kepada kita kasih-Nya bagi PutraNya. Ia harus menderita seperti seorang berdosa di sisi Putra-Nya, kendati tak berdosa seperti PutraNya, supaya Kehendak Bapa dapat digenapi dalam Dirinya pula.

Yesus mengatakan bahwa adalah karena saat tragis ini kedua Hati digambarkan saling mempersatukan diri satu sama lain. (Dua Hati yang bersatu adalah simbol spiritualitas apostolik kami, seperti pada komunitas-komunitas dan organisasi-organisasi apostolik lainnya.) Ini karena keduanya saling bersatu satu sama lain, melalui penderitaan: di Golgota keduanya merupakan satu Hati tunggal yang terluka; dua hati yang lebur menjadi satu demi mentransformasikan diri menjadi satu; satu Hati tunggal; yang saling merasakan dukacita penderitaan dari yang lainnya, satu Hati tunggal yang merasakan Kasih, untuk mentaati Bapa, dan untuk menyelamatkan umat manusia.

Sekarang aku melihat diriku sendiri wajib untuk menjelaskan kepada pembaca sesuatu, yang pada awalnya mungkin tampak tidak begitu penting, tetapi yang, kendati demikian, mengandung suatu ajaran sangat penting dari Tuhan, bagi kita semua.

Banyak dari kalian, saudara dan saudariku terkasih, tentu bertanya-tanya mengapa [Loh Sepuluh Perintah Allah yang diberikan kepada] Musa ditampillan pada sampul depan buku ini. Untuk menuju subyek, aku terlebih dahulu harus menjelaskan kepada kalian bahwa tidak pernah aku, yang memberikan judul pada satu pun dari buku-buku ini. Dan untuk memilih sampul-sampul depan, kami menghabiskan banyak waktu dalam doa, dengan memohon pada Tuhan kita untuk membantu kami dalam proses pemilihan.

Yesus mengatakan padaku suatu Jumat malam:

"Kegelapan dunia tengah menjelang, tapi dia yang hidup dengan memeluk Salib tidak perlu takut akan apapun. Oleh karenanya, manusia janganlah menjadi puas hanya dengan melihat suatu lukisan-Ku, atau pergi ke suatu perarakan Jumat Agung. Tapi dia harus berupaya untuk memiliki sentimen-sentimen yang sama dengan-Ku: untuk mengampuni sebagaimana Aku mengampuni dan untuk memohonkan pengampunan sebagaimana Aku lakukan [bagi mereka]; untuk tetap tinggal diam di hadapan perkataan-perkataan keji, sebagaimana Aku lakukan di hadapan Pilatus, dan meski demikian, untuk merasakan semangat dan kegagah-beranian yang begitu rupa untuk menjadi mampu: memburu para penukar uang hingga keluar dari Bait Allah dengan sebuah cambuk; untuk hidup dengan melakukan Kehendak Bapa seperti yang Aku lakukan; untuk mengasihi dengan begitu murah hati hingga bahkan memberikan nyawamu bagi yang lainnya; dan untuk membiarkan

tubuhmu diremukkan, dan dengan sukacita, untuk memberikan dirimu sendiri sebagai makanan, supaya yang lain dapat makan dari roti itu."

Tepat sesudah doaku sementara bermeditasi, aku memikirkan Musa. Aku selalu terkesan dengan misinya, hidupnya... Sekonyong-konyong ruang itu yang terbuka berulang kali guna mengijinkanku untuk melihat suatu peristiwa yang jauh, terbuka dengan sendirinya di hadapan mataku. Di depanku adalah peristiwa Transfigurasi, dan sementara melihatnya aku bertanya-tanya: mengapa Musa dan Elia? Aku pikir bahwa mungkin Elia [ada disana] karena kekuatan "si Nabi Api" yang oleh Yesus, sebagai seorang manusia mungkin akan diperlukan, guna menghadapi apa yang harus Ia lalui.

Tetapi melihat Musa, aku tidak dapat memperkirakan dengan pengetahuanku yang terbatas, apa yang mungkin dilakukan Musa di sana. Aku merasa seolah sebuah lampu menyala dalam diriku, dan dalam apa yang aku pikir sebagai beberapa menit, lusinan gambar, dalam set dua-dua, lewat di hadapanku.

Musa keluar dari Mesir seorang diri... dan kemudian Yesus dibaptis di Sungai Yordan.

Musa menuruni gunung sesudah menerima tanggung-jawab untuk membawa umat Allah keluar dari perbudakan Firaun... dan kemudian Yesus memilih keduabelas rasul-Nya, mengajar, menyembuhkan, mengampuni, hidup di tengah umat-Nya.

Musa membawa bangsanya keluar dari Mesir... dan kemudian Yesus mewartakan panggilan pada pertobatan dan pemakluman Kerajaan Allah di Gunung Sabda Bahagia.

Musa pada waktu menyeberangi Laut Merah... dan kemudian Yesus memberikan penglihatan kepada yang buta, membuat yang bisu berbicara, membuat yang lumpuh berjalan dan membangkitkan yang mati.

Musa makan bersama bangsanya manna yang dikirim Allah dari Surga, guna memelihara mereka agar jangan mati kelaparan dalam perjalanan mereka menuju Tanah Terjanji... dan kemudian Yesus bersama para murid-Nya, mengadakan perjamuan malam untuk terakhir kalinya bersama mereka dan menetapkan Ekaristi untuk tetap tinggal bersama kita, dengan memberikan kepada kita Tubuh dan Darah-Nya guna memberi makan kita dan menyelamatkan kita dari kematian kekal.

Akan tetapi aku perhatikan bahwa Yesus, pada saat itu, tidak sendirian bersama para rasul-Nya, dan sekonyong-konyong ruangan menjadi sangat besar. Mencakup semua yang dapat dilihat oleh mataku. Aku melihat bersama mereka beberapa orang yang duduk di kursi roda di sisi-sisi para rasul,

dan sisanya berdiri di belakang Yesus dan para murid-Nya - beratus-ratus, beribu-ribu imam, berpakaian jubah putih dan stola merah. Tangan kanan mereka terulur ke arah tempat di mana Yesus mengunjukkan roti. Mereka mengulangi bersama Tuhan kata-kata Konsekrasi.

Yesus mengatakan padaku: "Peliharalah saudara-saudara-Ku, sebab melalui mereka Aku akan tinggal bersama kalian hingga akhir masa."

Kemudian aku melihat Musa lagi di Gunung Sinai, tanpa alas kaki, seperti yang diperintahkan Allah. Dia berlutut, gemetar sementara mengkontemplasikan jari Allah menuliskan ke-Sepuluh Perintah bagi umat manusia... dan, kemudian, lagi Aku melihat Yesus di Taman Getsemani, berlutut, menatap, dan menimpakan dosa-dosa kita pada Diri-Nya, mengkontemplasikan sengsara yang harus Ia tanggung bagi kita, laki-laki dan perempuan, dengan gemetar dan mencucurkan keringat darah.

Sekali lagi Perjamuan Malam Terakhir ada di hadapan mataku, Yesus bersama para Rasul-Nya dan segenap imam mengulangi kata-kata Konsekrasi. Yesus menatap padaku sesaat dan berkata padaku: "Akulah Roti Hidup, dan mereka ini (Ia mengangkat kedua tangan-Nya seolah hendak mencakup mereka semua) akan menjadi mereka yang memberikan Aku kepada manusia, sebagai makanan untuk kehidupan kekal."

Seluruh tubuhku gemetar saat itu, sebab kemuliaan dari apa yang aku lihat dan pahami. Dengan menangis, aku menutupi wajahku dengan kedua tanganku... dan sesudah beberapa waktu, mungkin beberapa menit, yang serasa berjam-jam bagiku, aku mengangkat kepalaku dan melihat peristiwa sebelumnya kembali.

Aku melihat Musa mengangkat tinggi-tinggi sebuah tiang dengan pahatan ular, guna dengan itu menyembuhkan mereka yang sudah dipagut ular... dan kemudian aku melihat Yesus, diangkat di sana di hadapanku di Salib, guna menyembuhkan jiwa-jiwa mereka yang akan dipagut oleh Setan dan diracuni dosa.

Tuhan berkata kepadaku: "Ingatlah apa yang Aku katakan padamu pada permulaan bahwa masa-masa kegelapan tengah menghampiri umat manusia, itu akan mengguncang institusi-institusi dan bersama mereka, orang banyak. Gereja-Ku juga akan harus melalui jalan yang menyakitkan itu, dan itu sudah dimulai [melalui jalan itu] sebab ada tertulis: 'Aku akan membunuh gembala dan kawanan domba itu akan tercerai-berai'... Tapi ingat bahwa Aku telah menaklukkan dunia."

Lagi, aku merenungkan Perjamuan Malam Terakhir di hadapanku. Segenap dari para imam itu wajahnya ditrasfigurasikan menjadi sama seperti wajah Yesus. Lalu ada kegelapan total di

hadapanku, dan aku mendengar suara Tuhan kita, yang sangat sedih sementara Ia berkata: "Yudas, apa yang harus kau perbuat, perbuatlah sekarang...!"

Gambaran kembali, tapi sekarang bersama dengan satu dari para murid itu, banyak dari para imam itu yang pergi, dengan saling mendorong satu sama lain, berlari, tidak lagi dengan wajah bercahaya dan damai Yesus, melainkan dengan wajah mereka sendiri, yang penuh derita dan sengsara.

Dari kejauhan aku dapat mendengar gaduh lolongan dari beribu-ribu suara yang menjadi satu, seolah mereka berlari menuju sebuah tebing dan jatuh. Ngeri, aku mengalihkan pandanganku kepada mereka yang bersama Tuhan. Mereka tampaknya tidak mendengar pun melihat apa pun, begitu khusuk mereka tenggelam dalam doa mereka, ke dalam saat di mana mereka hidup, hingga damai sang Guru memberikan kepada mereka tampilan mulia, bagai para pangeran.

Aku mengerti bahwa mereka yang dikonsekrasikan itu, yang tinggal bersama Tuhan, adalah mereka yang akan setia pada pilihan yang mereka buat bagi-Nya. Dan mereka adalah orang-orang yang akan masuk ke dalam Hirarki ilahi sebab mereka memperoleh hak untuk itu. Ini karena hak itu merupakan buah dari kesetiaan, dan kesetiaan adalah buah dari hubungan karib, dari keakraban. Keakraban adalah buah dari pemberian diri, dan pemberian diri adalah buah dari kasih agape, yang memberi tanpa meminta balasan apapun, karena alasan sederhana mengejar kebahagiaan bagi yang dikasihi.

Pada akhirnya kasih [macam itu] adalah buah dari mengenal Ia kepada Siapa kamu akan setia sepanjang hari-hari hidupmu, tanpa membiarkan pudar keinginan untuk memproduksi dalam dirimu sendiri, anugerah sempurna dari-Nya, kepada Siapa kamu telah memberikan diri.

Meditasiku sekonyong-konyong terhenti ketika aku mendengar Tuhan menyuarakan teriakan terakhirnya dari Salib, di antara tarikan napas yang sulit, setiap kali dengan jeda yang lebih lama:

"Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Ku-serahkan nyawa-Ku."

Dalam buku "Penyelenggaraan Ilahi", yang diterbitkan enam bulan yang lalu, aku menulis mengenai kematian ibuku dan evangelisasi mendalam yang diterima oleh kami semua yang ada di sekelilingnya saat dia mengalami sakrat maut.

Bagi mereka yang belum membaca buku itu, aku sebutkan bahwa itu adalah suatu kematian yang bahagia, tenang dan damai, dari seorang yang di ambang ajal yang memiliki kepercayaan penuh dalam Kasih Allah, yang antusias untuk pergi dan menemui sang Kerahiman, Yang menantikannya di sisi lain pembaringannya. Dia terus meminta dari kami doa-doa dan nyanyian-nyanyian, sementara

dia, dengan matanya yang biru besar terbuka lebar mengulangi lagi dan lagi permohonan Yesus: "Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Ku-serahkan nyawa-Ku."

Sementara dia di ambang ajal, Aku terus memikirkan wafat Yesus… Sekarang Tuhan mengijinkan aku, seorang berdosa yang malang, untuk menyaksikan saat ini [wafat Yesus] dan melalui sarana ini menghidupkan kembali yang sebelumnya [kematian ibunya]. Kedua peristiwa ini dipersatukan oleh Kemahakuasaan Ia, Yang Mahakuasa, dan dalam kasih Ia, Yang adalah Kasih itu sendiri. Beberapa saat dari hidupku yang akan selalu menjadi sangat berpengaruh, dan sangat sulit dilukiskan…

Di Golgota langit nyaris kelam, bumi gemetar dan segenap manusia sudah mulai lari, melarikan diri. Sebagian berteriak ketakutan melihat alam sendiri berguncang hebat, dan yang lainnya menangis, memohon pengampunan, dengan mengatakan bahwa sungguh Manusia ini adalah Putra Allah.

Yesus berkata kepadaku: "Aku akan kembali kepada Bapa, dan suatu hari saudara-saudara jahat itu, yang menjadikan panggilan mereka sebagai bisnis, akan mengerti, makna sesungguhnya dari pemilihan-ku atas mereka dengan menganugerahkan kepada mereka rahmat untuk dapat membuat-Ku hadir dalam Ekaristi…

Maka mereka tidak akan lagi mempergunakan Altar untuk menyampaikan suatu homili yang akan membingungkan dan bukannya menolong orang, untuk berpolitik, untuk membenarkan alasan gaji atau sekedar 'memenuhi kewajiban mereka' ketika mereka tak lagi dapat menghindarinya. Dan mereka melakukannya sambil melihat jam, untuk bergegas pergi untuk memenuhi 'kewajiban-kewajiban' mereka lainnya.

Mereka akan harus membuat perhentian dalam perjalanan mereka ke jurang-jurang yang dalam dan menyadari bahwa cinta mereka bagi diri mereka sendiri lebih besar dari cinta dan kerinduan mereka untuk melayani Allah dan manusia. Sebab dengan perilaku mereka, mereka membawa pergi kepercayaan dan mematahkan semangat mereka yang, setidaknya seminggu sekali, memutuskan untuk pergi ke perjumpaan mereka dengan-Ku.

Dari Salib-Ku, Aku katakan kepada mereka dan kepadamu: Jangan mengeluhkan sekte-sekte yang penuh dengan orang, tanpa menanyai diri kalian sendiri apakah ini merupakan konsekuensi dari kesaksianmu sendiri."

Lagi, aku mendengar kata-kata itu, yang mewakili akhir dan awal dari segalanya: "Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Ku-serahkan nyawa-Ku." Dan Kepala sang Juruselamat dari segenap umat manusia beristirahat pada bahu dan dada-Nya. Dan tetap demikian untuk sesaat lamanya, sebelum ia terkulai untuk beristirahat sama sekali pada dada-Nya. Saat itu, yang dapat berlangsung tanpa akhir dan

yang terkadang aku pikir bahwa ia akan hidup bersamaku untuk selamanya, mutlak ada di hadapan mata dan terlingaku ketika Ia berkata kepadaku:

"Sekujur Tubuh-Ku dihancur-remukkan. Tetapi sukacita-Ku begitu hebat hingga, dari bukit Sengsara-Ku, Aku melihat Surga dan berseru bahwa semuanya telah dituntaskan dengan sempurna, dan Aku menyerahkan Roh-Ku ke dalam tangan-tangan Bapa Yang Pengasih.

Roh itu, yang disingkapkan kepada manusia pada hari Pembaptisan-Ku di Sungai Yordan, akan kembali kepada Bapa bersama-Ku sehingga Tritunggal Mahakudus akan lengkap kembali dalam Kemuliaan. Dan, seperti Langit terbuka pada hari itu agar supaya terang akan memancarkan Kasih dari Pribadi Ketiga Yang, sebagaimana dikatakan Injil, ada dalam rupa seekor burung merpati; sekarang tabir Bait Allah, yang menyelubungi Tabut Perjanjian, dikoyakkan guna menjatuhkan pengadilan atas mereka yang telah mengutuk Aku. Dan itu, sungguh, teramat mengerikan bagi mereka sehubungan dengan budaya dan pendidikan dari orang-orang itu.

Misi dari sang Sabda telah berakhir, pertempuran dahsyat telah mencapai akhirnya. Putra Manusia tengah meregang nyawa, telah secara sukarela menyerahkan Diri-Nya demi Kasih. Aku dengan penuh percaya menempatkan Diri-Ku ke dalam tangan-tangan BapaKu, dengan damai, dengan manis. Yang lainnya sudah mati beberapa jam sebelumnya, dengan menggantung diri, dalam keputus-asaan, seperti matinya para pengecut, para pengkhianat, mereka yang tidak mengasihi BapaKu, dan, dengan demikian, mereka tidak percaya akan pengampunan-Nya."

Sekonyong-konyong terang kembali dan kegelapan sirna. Melihat ketercenganganku, Yesus berbicara dari Salib.

"Terang yang kau lihat ini akan tak lama lagi, turun atas para Rasul-Ku untuk menerangi dan menolong mereka, melalui Roh-Ku ini, Yang aku tempatkan dalam tangan-tangan Bapa. Ia [Roh Kudus] akan datang untuk mengingatkan mereka akan semua yang telah mereka dengar Aku katakan dan menolong mereka agar dengan memiliki pengetahuan ini meresap begitu dalam untuk memungkinkan mereka, melalui Kekuatan-Nya [Roh Kudus], mendapatkan segala kebijaksanaan dan kekudusan yang diperlukan, bagi-Ku untuk memperluas Diri-Ku dalam mereka. Dengan cara ini Aku akan terus berjalan di antara kalian, guna terus menyembuhkan, guna terus memberkati, guna terus menyelamatkan…

Semuanya ini harus dilihat oleh para saksi, supaya dapat dimengerti nilai sesungguhnya dari kurban seorang Manusia Yang dengan sukarela menyerahkan hidup-Nya, sebagai pemberian kepada Allah dan kepada manusia."

Tuhan tidak memberitahu aku ini, tapi aku mengerti bahwa adalah Roh yang sama, Yang akan mencurahkan Diri-Nya ke atas para penerus dari para Rasul, sebab dengan suatu cara Ia menunjuk pada para imam dan kaum awam yang berkomitmen…

Kemudian Yesus melanjutkan berbicara kepadaku: "Aku telah menggenapi [Kehendak Bapa]. Aku kembali kepada Bapa dan kalian, mereka yang mengasihi Aku, akan juga dianiaya, difitnah, dihina, diperlakukan dengan tidak adil. Tapi kalian tidak sendirian. Aku tetap tinggal bersama kalian, dan Aku meninggalkan bersama kalian apa yang paling berharga dalam Hidup-Ku, BundaKu, yang mulai dari sekarang akan menjadi Bunda kalian."

Sementara Yesus tengah menyelesaikan perkataan ini, aku melihat seorang prajurit datang mendekat dan, dengan membawa sebilah tombak, dia membisikkan sesuatu yang tidak terlalu aku mengerti. Dan dengan suatu ekspresi iba di wajahnya, dia menusuk lambung Tuhan, dan sejumlah besar Darah dan Air tercurah, memercik pada wajah sang prajurit. Dia menutup matanya dengan tangannya dan jatuh ke tanah.

Dada Sang Penebus penuh cahaya, dalam suatu simfoni warna yang tak terlukiskan. Dari lambung yang terbuka itu, terpancarlah sesuatu seperti air, namun sangat berkilau, lalu darah, yang bercampur dengan air itu. Pancaran itu mulai membuka galur-galur di atas tanah. Dan ke mana pun darah mengalir, bunga-bunga lili bermunculan dengan sangat mengagumkan.

Salib Yesus menghilang. Aku melihat sekarang di tempatnya ada sebuah gereja yang sangat besar, dan bunga-bunga ini masuk ke dalamnya, seolah bunga-bunga itu meluncur. Tapi dari sisi lain ada sangat banyak pemuda, berpakaian jubah putih, juga masuk ke dalam gereja.

Sekonyong-konyong, aku melihat diriku sendiri dalam gereja itu dan aku mengkontemplasikan: semua bunga putih itu berada di depan Altar, dan mereka sekarang berubah menjadi para perempuan muda. Dan di sisi yang lain ada para pemuda, berpakaian jubah putih. Laki-laki dan perempuan rebah prostratio dalam doa penuh kerendahan hati, dengan kedua lengan mereka terentang hingga membentuk sebuah Salib. Aku mengerti bahwa mereka adalah laki-laki dan perempuan yang dikonsekrasikan, yang mempersembahkan hidup mereka pada Allah.

Aku mendengar suatu paduan suara yang sungguh mengagumkan, seperti paduan suara yang terkadang aku dengar pada saat Misa Kudus, dan aku melihat Yesus Yang Bangkit, berbusanakan dalam segala kemuliaan, sebagai seorang Raja, Yang segera membuat suatu isyarat dan para pemuda mulai menghampiri-Nya seorang demi seorang. Ia, Ia Sendiri yang mengurapi tangan-tangan mereka, sementara Ia tersenyum dengan kasih seperti yang sesekali aku lihat, dalam mata seorang bapa, yang menatap pada anak-anaknya.

Yesus menatap padaku beberapa saat lamanya, dan lalu, sementara berjalan ke tengah Altar, Ia berkata: "Melalui Tahbisan Imamat, dengan kuasa Roh Kudus, segala dosa manusia akan diampuni, dan mereka [para imam] akan membukakan bagi kalian Gerbang-gerbang Surga… Tetapi Aku seorang kekasih yang pencemburu, Yang menuntut dari mereka keseluruhan kehendak mereka. Aku mengharapkan segalanya dari suatu jiwa sesuai panggilan kemana jiwa dipanggil suatu hari dan konsisten dengan undangan yang terus Aku perluas kepada kalian semua, melalui situasi-situasi dalam hidup kalian sehari-hari."

Tepat pada saat itu, penglihatan akan Musa dan Yesus kembali dalam suatu cara yang mengerikan. Aku akan mencoba menggambarkannya setepat yang aku dapat.

Aku melihat Musa berdiri di sebuah dataran di Gunung Sinai. Dia membawa di kedua tangannya dua batu besar dengan tulisan di atasnya. (Aku mengerti bahwa itu adalah Sepuluh Perintah Allah.) Di bawah ada orang banyak di tengah kegaduhan yang mengerikan dan peristiwa- peristiwa cemar, yang menjijikkan. Mereka tampak lebih serupa binatang-binatang buas daripada manusia. Wajah sang Nabi berubah nyaris ungu, begitu merah padam. Aku melihatnya mengayun-ayun ke depan dan ke belakang, dan lalu dengan segenap kekuatan dan amarah melemparkan kedua batu itu ke bawah kepada orang banyak. Seolah beratus-ratus dinamit jatuh menimpa mereka sebab banyak orang menjadi terpental ke udara dan banyak yang lainnya berjatuhan ke dalam sebuah lubang besar di tanah, seraya berteriak.

Kemudian, aku melihat Yesus ditinggikan di Salib dan, di belakang-Nya, dua malaikat sangat besar dengan wajah yang sangat cemerlang, namun menampilkan ekspresi marah yang sangat hebat. Seorang dari mereka membawa 'loh-loh', (marilah kita menyebutnya demikian) seperti batu-batu yang dibawa Musa, tapi yang ini terbuat dari daging. Loh-loh itu kelihatan seolah apabila disatukan, akan membentuk sebuah hati. Pada salah satu dari loh itu dikatakan, "Kamu harus mengasihi Allah di atas segala sesuatu," dan pada yang lainnya, "Kamu harus mengasihi sesamamu seperti dirimu sendiri." Malaikat yang lainnya memegang dengan kedua tangannya sebuah Piala yang sangat besar berisi Darah.

Sementara para melaikat hendak melemparkan 'loh-loh daging' itu dan Piala Darah ke atas bola dunia, suatu suara agung berwibawa terdengar, yang mengatakan: "Berhenti... Aku akan menaruh Hukum-Ku dalam hati mereka. Mereka akan menjadi umat-Ku, dan Aku akan menjadi Allah mereka..."

Mendengar suara itu, kedua malaikat berlutut, menundukkan kepala mereka dan mereka lenyap dari penglihatanku.

Dalam sekejap aku memikirkan persamaan antara Musa dan Yesus, dan menjadi ngeri memikirkan apa yang akan dapat terjadi jika kedua malaikat telah melemparkan Kedua Perintah dan Piala Darah ke atas bumi… Aku percaya bahwa segenap kita akan telah binasa, dengan menerima mungkin, suatu penghukuman yang, melalui dosa-dosa kita, tampaknya kita minta dengan sangat lantang.

Di hadapan kenangan ini aku tergerak untuk tiada melakukan apapun selain dari memohon kepada Allah, Kerahiman bagi dunia.

Aku yakin bahwa siapa pun yang membaca kesaksian ini akan mengerti masa di mana kita hidup. Dan para pembaca akan sependapat denganku, bahwa apabila kita tidak berlutut di hadapan Yesus Yang Tinggal dalam Sakramen Mahakudus dari Altar, membuat silih dan mempersatukan doa-doa kita, maka Piala itu akan meluap dan sebagian besar dari umat manusia akan lenyap.

Kemudian aku melihat Santa Perawan Tersuci duduk di lantai, dengan Yesus terbaring dalam selembar kain, kepala Yesus ada di dada-Nya [Maria]. Ia membelai dan mencium-Nya, dengan mencucurkan banyak airmata.

Aku seorang ibu, dan apabila terkadang anak-anakku menderita dan berada jauh dariku, aku merasakan suatu sakit rohani dan jasmani. Dalam upaya menjelaskan hal ini, akan aku katakan bahwa payudaraku, yang menyusui si anak yang sekarang sedang menderita atau tertimpa masalah, terasa sakit.

Dalam mengkontemplasikan penglihatan ini dan merenungkan Hati Bunda kita, aku tergerak oleh rasa hormat yang sedemikian hingga aku percaya bahwa orang tiada memiliki pilihan lain selain dari prostratio di tanah. Di sana sang Perempuan, dengan memeluk kepala PutraNya yang wafat, menerima sakit yang menembusi Hati-Nya.

Apabila seseorang yang kita kasihi meninggal dunia, kita ditinggalkan dengan rasa sakit. Dia yang pergi tidak membawa serta dukacita itu.

Dalam kasus ini, sejak dari "Ya" pertama Santa Perawan hingga saat ini, keduanya telah hidup dalam persatuan yang begitu akrab mesra hingga yang satu dapat menderita atau bersukacita dengan perasaan yang lainnya.

Jika Gereja memaklumkan bahwa semua penderitaan manusia memiliki nilai penebusan, yakni berguna bagi pertobatan jiwa-jiwa, apabila penderitaan itu dipersembahkan kepada Allah dengan

kasih, bagaimana orang dapat merasa tersinggung mendengar bahwa Maria adalah Co-redemptrix [Penebus-serta] di kaki Salib?

Ikatan yang mempertalikan si Perempuan dalam Kitab Kejadian, yang keturunannya akan meremukkan kepala si ular, dengan Perempuan berselubungkan Matahari dalam Kitab Wahyu, bukankah itu tepat mengenai Penebusan-serta, partisipasi aktif-Nya, juga sebagai kurban, dalam Kurban Kudus yang dilaksanakan di kaki Salib?

Aku minta maaf atas apa yang baru saja aku katakan apabila aku sudah membuat orang marah, tapi biarlah Bunda Gereja kita yang menyampaikan pendapat mengenai ini, sebab formasiku tidak cukup bahkan untuk sekedar upaya memberikan pendapat [mengenai hal ini]. Tapi kasih dikenali oleh KASIH, dan untuk ini, intelegensi tidak diperlukan.

Peristiwa Kalvari kembali dan suara mengulang dengan penuh kemuliaan: "… Aku akan menaruh Hukum-Ku dalam hati mereka. Mereka akan menjadi umat-Ku, dan Aku akan menjadi Allah mereka…!"

Kemudian, di hadapan mataku muncul kembali gereja besar itu, di mana bukan hanya para imam dan para perempuan yang dikonsekrasikan dari masa mendatang yang masuk, melainkan juga suatu jumlah yang tak habis-habisnya dari para perempuan dan para laki-laki, tua, muda dan anak-anak…

Sesuatu membuatku mendongak ke arah kubah gereja. Di sanalah Perawan Maria, mulia, menyelubungi seluruh peristiwa itu dengan sehelai mantol biru muda. Ia tersenyum menawan, seperti seorang mama yang memeluk bayinya, melindunginya dengan cinta yang besar.

Di dalam ada Yesus, berpakaian seperti dalam gambar Kristus Raja. Ia merayakan Misa Kudus dan berkonselebrasi bersama-Nya, segenap pemuda yang telah diurapi sebelumnya. Aku merasakan kebahagian besar dalam hatiku.

Kemudian Yesus berkata kepadaku: "Katakan pada segenap putera-putera-Ku bahwa adalah tidak cukup mengenal kelimabelas Perhentian Jalan Salib dalam hati melainkan menghidupkannya dan menciptakannya kembali, supaya setiap Misa Kudus sungguh merupakan kenangan akan Sengsara-Ku.

Katakan kepada mereka bahwa dari Salib, Aku telah bersandar pada masing-masing dari mereka, sebab kuasa Kasih telah menganugerahi mereka untuk menjadi 'Alteri Christi'... (Kristus yang lain)."

Pada saat itu aku melihat sebuah ruangan dengan tembok-tembok berwarna muda dan sebuah jendela yang tak terlalu besar dan Yesus, bercahaya gemilang, berpakaian serba putih, Yang sedang menghembusi para Rasul-Nya dan berkata kepada mereka: "Terimalah Roh Kudus... Barangsiapa dosa-dosanya kamu ampuni akan diampuni di Surga..."

Pada point ini aku menuliskan perkataan terakhir yang baru saja Yesus berikan padaku untuk kalian pada saat aku sedang menyelesaikan tulisan mengenai kesaksian ini pada fajar hari Pesta Pembaptisan Tuhan.

"Saudara-Ku terkasih, kesaksian ini diperuntukkan bagimu, supaya kamu dapat mengamalkan suatu Masa Prapaskah yang diperbaharui dalam meditasi mendalam akan persatuan yang Aku ingin miliki denganmu, dan melaluimu, dengan umat-Ku.

Jangan biarkan rasionalisme dunia menukar jubah putihmu dengan sebuah sabit dan sebuah palu. Ruang bacamu haruslah untuk mengkontemplasikan Aku di Salib. Senjatamu, dan senjata dari setiap umat Kristiani haruslah doa, penyertaan Bunda-Ku dan pintu keselamatan, Ekaristi.

Tetapi selalu pastikan bahwa perayaanmu adalah seperti perayaan Kamis Putih, perayaan yang menggerakkan secara mendalam hati kaum awam. Ingatlah bahwa umat-Ku menghendaki kekudusan dalam diri para Gembala mereka."

KATA PENUTUP DARI CATALINA

Para Pater terkasih, para imam yang saya hormati:

Dengan ini berakhirlah buku kecil ini, suatu kesaksian akan kemurahan hati, yang tidak pernah pantas didapat, namun diberikan hanya melalui Kasih Allah Yang Tak Terhingga terhadap umat manusia dan dan terhadap kalian, jiwa-jiwa yang dikonsekrasikan.

Dengan kemurahan Allah, halaman-halaman ini [merujuk pada versi asli dalam bahasa Spanyol] akan dirilis untuk didistribusikan pada Pesta Pentahiran Santa Perawan [La Candelaria, Pesta Cahaya]. Ia adalah ibu baptisku, dan aku telah menempatkan kalian semua di bawah perlindungan-Nya.

Ayat-ayat tertentu Kitab Suci dan beberapa perkataan Yesus terlintas di benakku, dan aku ingin mensharingkannya kepada kalian:

Yesus memanggil kedua belas murid-Nya dan memberi kuasa kepada mereka untuk mengusir roh-roh jahat dan untuk melenyapkan segala penyakit dan segala kelemahan. Dan Ia mengutus mereka untuk memberitakan Kerajaan Allah dan untuk menyembuhkan orang, kata-Nya kepada mereka: "Jangan membawa apa-apa dalam perjalanan, jangan membawa tongkat atau bekal, roti atau uang, atau dua helai baju."

Kemudian dari pada itu Tuhan menunjuk tujuh puluh murid yang lain, lalu mengutus mereka berdua-dua mendahului-Nya ke setiap kota dan tempat yang hendak dikunjungi-Nya. Kata-Nya kepada mereka: "Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada Tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu. Lihat, Aku mengutus kamu seperti domba ke tengah-tengah serigala, sebab itu hendaklah kamu cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati. Barangsiapa mendengarkan kamu, ia mendengarkan Aku; dan barangsiapa menolak kamu, ia menolak Aku; dan barangsiapa menolak Aku, ia menolak Dia yang mengutus Aku. Dan kamu akan dihadapkan ke muka penguasa-penguasa dan raja-raja karena Aku, sebagai kesaksian bagi mereka. Janganlah kamu kuatir bagaimana dan apa yang harus kamu katakan, sebab pada saat itu juga Roh Kudus akan mengajar kamu apa yang harus kamu katakan."

"Kamu akan dibenci semua orang oleh karena nama-Ku. Tetapi orang yang bertahan sampai pada kesudahannya ia akan selamat."

"Janganlah kamu takut terhadap mereka, karena tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi yang tidak akan diketahui. Apa yang Ku-katakan kepadamu dalam gelap, katakanlah itu dalam terang; dan apa yang dibisikkan ke telingamu, beritakanlah itu dari atas atap rumah. Dan janganlah kamu takut

kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, tetapi yang tidak berkuasa membunuh jiwa; takutlah terutama kepada Dia yang berkuasa membinasakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka."

"Setiap orang yang mengakui Aku di depan manusia, Aku juga akan mengakuinya di depan BapaKu yang di sorga. Tetapi barangsiapa menyangkal Aku di depan manusia, Aku juga akan menyangkalnya di depan BapaKu yang di sorga."

Ketujuhpuluh murid itu kembali dengan gembira dan berkata: "Tuhan, juga setan-setan takluk kepada kami demi nama-Mu."

Lalu kata Yesus kepada mereka: "Aku melihat Iblis jatuh seperti kilat dari langit. Sesungguhnya Aku telah memberikan kuasa kepada kamu untuk menginjak ular dan kalajengking dan kuasa untuk menahan kekuatan musuh, sehingga tidak ada yang akan membahayakan kamu. Namun demikian janganlah bersukacita karena roh-roh itu takluk kepadamu, tetapi bersukacitalah karena namamu ada terdaftar di sorga."

Aku berterimakasih kepada kalian, dari kedalaman lubuk hatiku: karena semua pengampunan yang dianugerahkan kepada laki-laki dan perempuan, dalam nama Gereja kita; karena telah memberikan hidup kalian untuk-Nya, Yang adalah JALAN, KEBENARAN DAN HIDUP; dan karena membawa Yesus, Roti Surga, kepada kami guna menguatkan kami di pengasingan sementara ini. Semoga Ia menjadi sumber persatuan dan cinta kasih di antara mereka dari kami yang membentuk Gereja-Nya, demi Kemuliaan Allah yang terlebih besar dan demi keselamatan jiwa-jiwa.

Dengan hormat mendalam, dan dalam Kasih Kerahiman Yesus.

Catalina

2 Februari 2004

Pesta Yesus dipersembahkan di Kenisah,

dan Pentahiran Santa Perawan [La Candelaria]